LAPORAN UTAMA

DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KABUPATEN TRENGGALEK



2024

PEMERINTAH KABUPATEN TRENGGALEK
PROVINSI JAWA TIMUR

BUPATI TRENGGALEK

SURAT PERNYATAAN PENETAPAN ISU PRIORITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Mochamad Nur Arifin

Jabatan : Bupati Trenggalek

Alamat Kantor : Jalan Pemuda No. 1 Trenggalek

Bertindak untuk dan atas nama Pemerintah Kabupaten Trenggalek

Dalam rangka penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Tahun 2024 yang salah satu muatannya adalah merumuskan isu prioritas lingkungan hidup daerah. Perumusan dilaksanakan dengan proses partisipatif oleh seluruh pemangku kepentingan di Kabupaten Trenggalek menetapkan 5 (isu) prioritas lingkungan hidup daerah sebagai berikut :

1. **Bencana Hidrometeorologis**
2. **Pengelolaan sampah dan Limbah**
3. **Penurunan Kualitas Air**
4. **Kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan**
5. **Dampak Kegiatan Pertambangan**

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Trenggalek, Juni 2024

BUPATI TRENGGALEK

MOCHAMAD NUR ARIFIN

BUPATI TRENGGALEK

SURAT PERNYATAAN INOVASI

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Mochamad Nur Arifin

Jabatan : Bupati Trenggalek

Alamat Kantor : Jalan Pemuda No. 1 Trenggalek

Bertindak untuk dan atas nama Pemerintah Kabupaten Trenggalek

Menyatakan bahwa Pemerintah Kabupaten Trenggalek telah melaksanakan berbagai inovasi yang tertuang dalam Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Tahun 2024. Inovasi yang dilaksanakan bertujuan untuk mengurai permasalahan yang menjadi isu prioritas lingkungan hidup daerah.

No	Inovasi Lingkungan	Manfaat Inovasi
1	Pertanian Terpadu Agropark Trenggalek	Kegiatan pertanian terpadu yang menerapkan prinsip zero waste
2	Taman Teknologi Pertanian Dillem Wilis	Kegiatan pelestarian tanaman dan pemanfaatan limbah peternakan menjadi energi
3	Lomba Adipura Desa	Meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat Trenggalek akan pentingnya upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup
4	Tradisi Ucul-ucul	Pelestarian tukik/penyu
5	Program Seratus Desa Wisata (Sadewa)	Pembinaan Desa Wisata oleh Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Trenggalek.
6	Pengelolaan Kawasan Karst Kabupaten Trenggalek	Penyelarasan Pengelolaan Kawasan Ekosistem Karst dengan Kawasan Bentang Alam Karst Kabupaten Trenggalek.

No	Inovasi Lingkungan	Manfaat Inovasi
7	Program Sedekah Pohon	Kompensasi atas gas karbon yang dihasilkan dari setiap aktifitas manusia. Sedekah Pohon dilaksanakan di lingkup ASN Pemerintah Kabupaten Trenggalek.
8	Program Inovasi Masyarakat Sadar Uji Emisi Untuk Kesehatan Udara Wilayah Trenggalek (Mas Uje Kuwat)	Mendukung terwujudnya kelestarian lingkungan dari kemungkinan pencemaran yang diakibatkan oleh penggunaan Kendaraan Bermotor Wajib Uji Berkala di jalan
9	Pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Upaya pemenuhan RTH perkotaan yang setidaknya memiliki luas tidak kurang dari 30% dari luas kawasan perkotaan diseluruh kecamatan.
10	Konservasi Mangrove	Upaya pencegahan kerusakan dan meningkatkan kelestarian hutan Mangrove.
11	Angkutan Gratis Bagi Pelajar	Mengurangi penggunaan kendaraan bermotor oleh pelajar di bawah umum.
12	Pengolahan Sampah	Upaya pengelolaan sampah menjadi menjadi material yang memiliki nilai ekonomis (pemanfaatan sampah) dan mengolah sampah agar menjadi material yang tidak membahayakan bagi lingkungan hidup.
13	Program Energi Terbarukan Untuk Infrastruktur Tik (Solar Panel Untuk Sumber Energi Cctv Kota Dan Smart Bench Trenggalek)	Penggunaan potensi energi surya sebagai sumber listrik untuk fasilitas Teknologi Informatika dengan sistem yang menggunakan sumber energy dari panel surya
12	SIPUT PAMAN SAM	Lomba Pemungutan sampah di SMP 1 Donko. Hal ini akan meningkatkan kepedulian siswa terhadap pengelolaan sampah
13	Donasi Oksigen	Penanaman mangrove dan pelestarian dengan terumbu karang untuk menjaga kelestarian ekosisten dan sumber oksigen di pesisir.
14	Forum Koordinasi Pengelolaan DAS Kab. Trenggalek	Koordinasi Pengelolaan DAS akan mensinkronkan sehingga diharapkan kegiatan saling selaras dan mendukung pelestarian DAS.
15	Lomba ADIPURA Tingkat RT	Meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat Trenggalek akan pentingnya upaya pengelolaan di lingkup RT

No	Inovasi Lingkungan	Manfaat Inovasi
16	Rimbawan mengajar	Meningkatkan kesadaran kelestarian alam dan flora fauna sejak dini
17	Dasi Emas (Desa Siaga dengan Implementasi GERMAS)	Kegiatan penilaian desa dalam rangka penanganan dan pencegahan stunting. Penilaian meliputi aspek kesehatan lingkungan dan kebencanaan.
18	SMART GERDANA	Suatu integrasi sistem pemanfaatan biomassa pertanian sekam padi dan tongkol jagung menjadi biochar dan asap cair sebagai sarana mewujudkan pertanian sehat berkelanjutan.
19	Agroforestri Sukorejo	Pemanfaatan lahan eks pertambangan untuk destinasi wisata seluas sekitar 44 hektare

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Trenggalek, Juni 2024

BUPATI TRENGGALEK

MOCHAMAD NUR ARIFIN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dalam rangka penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kabupatenn Trenggalek Tahun 2024 dengan ini menyatakan bahwa :

1. Dokumen IKPLHD Kabupaten Trenggalek disusun sesuai dengan petunjuk teknis yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melalui Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor S.237/SETJEN/DATIN/DTN.2.1/B/04/2024.
2. Data yang termuat dalam Dokumen IKPLHD Kabupaten Trenggalek Tahun 2024 adalah data kompilasi seluruh pemangku kepentingan lingkungan hidup di Kabupaten Trenggalek. Keabsahan data menjadi tanggung jawab Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek serta dapat dijadikan sebagai rujukan para pihak yang berkepentingan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Trenggalek, Juni 2024

Mengetahui,

BUPATI TRENGGALEK

MOCHAMAD NUR ARIFIN

Kepala Dinas Perumahan,
Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup
Kabupaten Trenggalek

Ir. MUYONO PIRANATA, M.A.P
Pembina Utama Muda
NIP. 19671228 199803 1 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunian-Nya, pemerintah Kabupaten Trenggalek dapat menyelesaikan dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup daerah (DIKPLHD) Tahun 2024 yang merupakan laporan kinerja aspek pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Trenggalek.

Penyusunan DIKPLHD menyesuaikan dengan pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian LHK melalui Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor S.237/SETJEN/DATIN/DTN.2.1/B/04/2024 pada tanggal 30 April 2024. DIKPLHD menjelaskan analisis DPSIR (*Driving Force – Pressure – State – Impact – State*) terhadap kondisi enam aspek di Kabupaten Trenggalek yaitu tata guna lahan, kualitas air, kualitas udara, resiko bencana, perkotaan dan tata kelola. Hasil analisis DPSIR menjadi dasar untuk menentukan daftar isu lingkungan hidup di Kabupaten Trenggalek. Daftar isu telah disepakati oleh forum bersama menjadi isu prioritas lingkungan hidup. Dokumen IKPLHD juga menjabarkan inovasi lingkungan hidup yang telah dilaksanakan di Kabupaten Trenggalek. Inovasi berupa kebijakan, aturan dan kegiatan di level pemerintah maupun masyarakat.

Dokumen IKPLHD terwujud atas hasil kerjasana antara Organisasi Perangkat daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Trenggalek, Perguruan Tinggi, Swasta/Perusahaan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)/Organisasi Lingkungan Hidup serta lapisan masyarakat lainnya.

Saran dan masukan yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak diharapkan dapat menjadikan dokumen IKPLHD lebih optimal sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terhadap terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan di Kabupaten Trenggalek.

Trenggalek, Juni 2024

BUPATI TRENGGALEK

MOCHAMAD NUR ARIFIN

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN PENETAPAN ISU PRIORITAS
SURAT PERNYATAAN INOVASI
SURAT PERNYATAAN DATA
KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **ii**
DAFTAR TABEL ..... **v**
DAFTAR GAMBAR ..... **viii**
BAB I PENDAHULUAN **15**
1.1. Latar Belakang 15
1.2. Profil Daerah 16
1.2.1. Sejarah Kabupaten Trenggalek 16
1.2.2. Karakteristik Wilayah 19
1.2.3. Potensi Pengembangan Wilayah 34
1.2.4. Kondisi Demografi 36
1.2.5. Kondisi Ekonomi 38
1.2.6. Indeks Pembangunan Manusia 45
1.2.7. Profil Ekoregion Kabupaten Trenggalek 47
1.2.8. Profil Jasa Ekosistem Kabupaten Trenggalek 51
1.2.9. Kondisi Keanekaragaman Hayati 69
1.3. Proses Penyusunan Dokumen 75
1.3.1. Pengumpulan Data dan Informasi Kondisi Lingkungan Hidup Daerah 76
1.3.2. Penentuan Isu Prioritas Lingkungan Hidup 76
1.3.3. Pengolahan Data dan Informasi Kondisi Lingkungan Hidup Daerah 76
1.3.4. Analisis Kondisi Lingkungan Hidup Daerah 77
1.3.5. Analisis Isu Prioritas Lingkungan Hidup 82
1.3.6. Analisis Inovasi Daerah dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup 82
1.3.7. Perumusan Simpulan dan Tindak Lanjut 83
1.4. Maksud dan Tujuan 83
1.4.1. Maksud 83
1.4.2. Tujuan 83
1.5. Ruang Lingkup Penulisan 83
1.6. Dasar Hukum 84

BAB II ANALISIS DPSIR (*DRIVING FORCE-PRESSURE-STATE-IMPACT-RESPONSE*) 86

2.1 Tata Guna Lahan 86
2.1.1 *Driving Force* (Pendorong) terhadap Tata Guna Lahan....88
2.1.2 *Pressure* (Tekanan) terhadap Tata Guna Lahan 90
2.1.3 *State* (Kondisi) Tata Guna Lahan 95
2.1.4 *Impact* (Dampak) Tata Guna Lahan....106
2.1.5 *Response* (Respon) terhadap Tata Guna Lahan....109
2.2 Kualitas Air 115
2.2.1 *Driving Force* (Pendorong) terhadap Kualitas Air 117
2.2.2 *Pressure* (Tekanan) terhadap Kualitas Air....119
2.2.3 *State* (Kondisi) Kualitas Air....122
2.2.4 *Impact* (Dampak) Kualitas Air 143
2.2.5 *Response* (Respon) terhadap Kualitas Air 145
2.3 Kualitas Udara 147
2.3.1 *Driving Force* (Pendorong) terhadap Kualitas Udara 148
2.3.2 *Pressure* (Tekanan) terhadap Kualitas Udara 150
2.3.3 *State* (Kondisi) Kualitas Udara....153
2.3.4 *Impact* (Dampak) Kualitas Udara....157
2.3.5 *Response* (Respon) terhadap Kualitas Udara....157
2.4 Risiko Bencana....159
2.4.1 *Driving Force* (Pendorong) terhadap Risiko Bencana....160
2.4.2 *Pressure* (Tekanan) terhadap Risiko Bencana 162
2.4.3 *State* (Kondisi) Risiko Bencana 164
2.4.4 *Impact* (Dampak) Risiko Bencana 169
2.4.5 *Response* (Respon) terhadap Risiko Bencana....170
2.5 Perkotaan....179
2.5.1 *Driving Force* (Pendorong) terhadap Aspek Perkotaan 180
2.5.2 *Pressure* (Tekanan) terhadap Aspek Perkotaan 182
2.5.3 *State* (Kondisi) Aspek Perkotaan....184
2.5.4 *Impact* (Dampak) Aspek Perkotaan....192
2.5.5 *Response* (Respon) terhadap Aspek Perkotaan 197
2.6 Tata Kelola Pemerintahan 202
2.6.1 *Driving Force* (Pendorong) terhadap Aspek Tata Kelola Pemerintahan 203
2.6.2 *Pressure* (Tekanan) terhadap Aspek Tata Kelola Pemerintahan....206
2.6.3 *State* (Kondisi) Aspek Tata Kelola Pemerintahan 209

2.6.4 *Impact* (Dampak) Aspek Tata Kelola Pemerintahan 216
2.6.5 *Response* (Respon) terhadap Aspek Tata Kelola Pemerintahan 216
BAB III ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH 223
3.1 Perumusan Isu Prioritas Lingkungan Hidup 223
3.2 Penetapan Isu Prioritas Lingkungan Hidup 226
3.3 Isu Prioritas Lingkungan Hidup 231
BAB IV INOVASI LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN TRENGGALEK 239
4.1 Program Pertanian Terpadu Plus (Agropark Trenggalek) 239
4.2 Konsep Pertanian Terpadu Plus 240
4.3 Program Lomba Adipura Desa 256
4.4 Tradisi Ucul-ucul 266
4.5 Program Seratus Desa Wisata (SADEWA) 272
4.6 Pengelolaan Kawasan Karst Kabupaten Trenggalek 283
4.7 Program Donasi Pohon 291
4.8. Program Inovasi Masyarakat Sadar Uji Emisi Untuk Kesehatan Udara Wilayah Trenggalek (MAS UJE KUWAT) 296
4.9. Pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) 301
4.10 Konservasi Mangrove 307
4.11 Angkutan Gratis Bagi Pelajar 311
4.12 Pengelolaan Persampahan 316
4.13 Program Energi Terbarukan Untuk Infrastruktur Tik (Solar Panel Untuk Sumber Energi CCTV Kota Dan Smart Bench Trenggalek) 327
4.14 SIPUT PAMAN SAM 331
4.15 MUF ON 332
4.16 Pembentukan Forum DAS Trenggalek 333
4.17 Lomba Adipura Tingkat RT 333
4.18 Rimbawan Mengajar 334
4.19 DASI EMAS 335
4.20 SMART GERDANA 336
4.21 Agroforestri Sukorejo 337
BAB V PENUTUP 340
LAMPIRAN 343
Lampiran 1. 61 Tabel 343
Lampiran 2. 512

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Kecamatan dan Jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten Trenggalek 20
Tabel 1. 2. Tingkat Kelerengan di Kabupaten Trenggalek.....21
Tabel 1. 3. Nama dan Panjang Sungai di Kabupaten Trenggalek.....24
Tabel 1. 4. Penggunaan Lahan di Kabupaten Trenggalek Tahun 2016-2021.....26
Tabel 1. 5. Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Trenggalek Tahun 2022 31
Tabel 1. 6 Jumlah dan Kepadatan Penduduk 36
Tabel 1. 7 Pertumbuhan Penduduk.....38
Tabel 1. 8 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Trenggalek.....39
Tabel 1. 9 Sumber Pendapatan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Trenggalek....41
Tabel 1. 10 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha 42
Tabel 1. 11 Perhitungan Pendapatan per Kapita di Kabupaten Trenggalek.....44
Tabel 1. 12 Indikator IPM Kabupaten Trenggalek.....45
Tabel 1. 13 IPM Kabupaten Trenggalek dari Tahun 2020 - 2022.....46
Tabel 1. 14 Pertumbuhan IPM Kabupaten Trenggalek 47
Tabel 1. 15 Luas Ekoregion di Kabupaten Trenggalek skala 1:50.000.....47
Tabel 1. 16 Distribusi Luas (Ha) Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Berbasis Jasa Ekosistem Penyedia Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2023 52
Tabel 1. 17 Distribusi Luas (Ha) Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Berbasis Jasa Penyedia Air Bersih Kabupaten Trenggalek Tahun 2023.....54
Tabel 1. 18 Distribusi Luas (Ha) Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Berbasis Jasa Pengaturan Iklim Kabupaten Trenggalek Tahun 2023.....56
Tabel 1. 19 Distribusi Luas (Ha) Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Berbasis Jasa Pengaturan Aliran Air dan Banjir Kabupaten Trenggalek Tahun 2023 59
Tabel 1. 20 Distribusi Luas (Ha) Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Berbasis Jasa Pengaturan Pemeliharaan dan Kualitas Udara Kabupaten Trenggalek Tahun 2023.....61
Tabel 1. 21 Distribusi Luas (Ha) Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Berbasis Jasa Pengaturan Pencegahan dan Perlindungan Bencana Alam Kabupaten Trenggalek Tahun 2023 63
Tabel 1. 22 Distribusi Luas (Ha) Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Berbasis Jasa Ekosistem Budaya Fungsi Tempat Tinggal dan Ruang Hidup Kabupaten Trenggalek Tahun 2023 65

Tabel 1. 23 Distribusi Luas (Ha) Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Berbasis Jasa Ekosistem Pendukung Biodiversitas Kabupaten Trenggalek Tahun 2023 67
Tabel 2. 1 Kawasan Pertambangan yang telah Memiliki Izin di Kabupaten Trenggalek 93
Tabel 2. 2. Luas Wilayah Kabupaten Trenggalek Menurut Penggunaan Lahan Utama Tahun 2023 96
Tabel 2. 3. Perubahan Luas Lahan Pertanian dan Luas Lahan Sawah Tahun 2021, 2022 dan 2023 97
Tabel 2. 4. Fungsi Lahan di Kabupaten Trenggalek 99
Tabel 2. 5. Flora Fauna di Kabupaten Trenggalek 100
Tabel 2. 6. Kawasan Lindung Kabupaten Trenggalek 103
Tabel 2. 7. Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove 104
Tabel 2. 8. Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang di Kabupaten Trenggalek Tahun 2023 . 105
Tabel 2. 9. Tabel perubahan luas penggunaan lahan 105
Tabel 2. 10 Realisasi Kegiatan Penghijauan Kabupaten Trenggalek Tahun 2023 112
Tabel 2. 11 Hasil Pengukuran Kualitas Air Embung 143
Tabel 2. 12. Kawasan Peruntukan Industi Kabupaten Trenggalek 152
Tabel 2. 13 Hasil Uji Kualitas Udara Ambien di Kabupaten Trenggalek Tahun 2023 153
Tabel 2. 14 Tingkat Kemiringan Lereng di Kabupaten Trenggalek 160
Tabel 2. 15 Rata-Rata Curah Hujan Kabupaten Trenggalek Tahun 2020-2023 161
Tabel 2. 16 Lahan Hijau Kabupaten Trenggalek 163
Tabel 2. 17 Dampak Kejadian Bencana di Kabupaten Trenggalek Tahun 2023 169
Tabel 2. 18 Realiasi Program Reboisasi di Kabupaten Trenggalek Tahun 2023 172
Tabel 2. 19 Data Eksisting Early Warning System (EWS) 176
Tabel 2. 20 Jalur Evakuasi Kabupaten Trenggalek 177
Tabel 2. 21 Jumlah Penduduk Kabupaten Trenggalek per Kecamatann Tahun 2023 181
Tabel 2. 22 Proyeksi Kebutuhan Rumah di Kabupaten Trenggalek 183
Tabel 2. 23 Jumlah Timbunan Sampah di Kabupaten Trenggalek Tahun 2023 185
Tabel 2. 24 Jumlah TPS di Kabupaten Trenggalek 186
Tabel 2. 25 Jumlah Pengguna Air PDAM di Kabupaten Trenggalek 189
Tabel 2. 26 Jumlah RTH Publik di Kabupaten Trenggalek per Kecamatan 191
Tabel 2. 27 Tabel Luas Permukiman Kumuh di Kabupaten Trenggalek 193
Tabel 2. 28 Jumlah Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Trenggalek 194
Tabel 2. 29 Daftar Kasus akibat Sanitasi Buruk di Kabupaten Trenggalek 196
Tabel 2. 30 Jumlah Pendirian Bank Sampah per Tahun di Kabupaten Trenggalek 199

Tabel 2. 31 Tabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Trenggalek Tahun 2023 205
Tabel 2. 32 Pembiayaan Pengelolaan Lingkungan Kabupaten Trenggalek Tahun 2023 209
Tabel 2. 33 Daftar Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek 214
Tabel 2. 34 Desa Penerima Penghargaan Adipura Desa Tahun 2022 217
Tabel 2. 35 Staff Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Mengikuti Diklat 219
Tabel 2. 36 Kelompok Masyarakat berdasarkan jenis tiap kecamatan 220
Tabel 2. 37 Kegiatan/Program yang Diinisiasi Masyarakat 220
Tabel 2. 38 Komunitas di Kabupaten Trenggalek yang Berpartisipasi dalam Kegiatan Pengelolaan Lingkungan 221
Tabel 3. 1. Longlist Isu Berdasarkan Masukkan *Stakeholder* 223
Tabel 3. 2. Peringkasan Isu Lingkungan Hidup 224
Tabel 4. 1. Perangkat Daerah Pengampu Desa Wisata dalam Rangka Pengembangan Desa Wisata di Kabupten Trenggalek 276
Tabel 4. 2. Luas Kawasan Karst berdasarkan arahan tata ruang 290
Tabel 4. 3. Kawasan Karst berdasarkan Pola Ruang 290
Tabel 4. 4. Data Kendaraan Bermotor Tahun 2019-2021 298
Tabel 4. 5. Hasil Pengujian Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kabupaten Trenggalek Tahun 2020 dan 2021 301
Tabel 4. 6 Keterkaitan Inovasi dengan Isu Prioritas Lingkungan HIdup 338

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Peta Administrasi Kabupaten Trenggalek 19
Gambar 1. 2. Peta Kelerengan Kabupaten Trenggalek 21
Gambar 1. 3. Peta Curah Hujan Kabupaten Trenggalek 22
Gambar 1. 4. Peta Geologi Kabupaten Trenggalek 23
Gambar 1. 5. Peta Hidrologi Kabupaten Trenggalek 25
Gambar 1. 6. Peta Kawasan Rawan Bencana Kabupaten Trenggalek 30
Gambar 1. 7. Frekuensi Riwayat Kejadian Bencana Longsor 32
Gambar 1. 8. Kenampakan longsor jatuhan di Desa Nglinggis, Kecamatan Tugu yang berada di Atas Jalan Raya Trenggalek – Ponorogo KM 17 33
Gambar 1. 9 Peta Ekoregion Kabupaten Trenggalek 49
Gambar 1. 10 Persentase Total Luas Kategori Jasa Lingkungan Penyedia Bahan Pangan di Kabupaten Trenggalek Tahun 2023 53
Gambar 1. 11 Peta Profil Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Penyedia Bahan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2023 53
Gambar 1. 12 Persentase Total Luas Kategori Jasa Lingkungan Penyedia Air Bersih di Kabupaten Trenggalek Tahun 2023 55
Gambar 1. 13 Peta Profil Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Penyedia Air Bersih 56
Gambar 1. 14 Persentase Total Luas Kategori Jasa Lingkungan Pengaturan Iklim di Kabupaten Trenggalek Tahun 2023 57
Gambar 1. 15 Peta Profil Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Pengaturan Iklim 58
Gambar 1. 16 Persentase Total Luas Kategori Jasa Lingkungan Pengaturan Aliran Air dan Banjir di Kabupaten Trenggalek Tahun 2023 59
Gambar 1. 17 Peta Profil Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Pengaturan Aliran Air dan Banjir 60
Gambar 1. 18 Persentase Total Luas Kategori Jasa Lingkungan Pengaturan Pemeliharaan dan Kualitas Udara di Kabupaten Trenggalek Tahun 2023 62
Gambar 1. 19 Peta Profil Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Pengaturan Pemeliharaan dan Kualitas Udara Kabupaten Trenggalek Tahun 2023 62
Gambar 1. 20 Persentase Total Luas Kategori Jasa Lingkungan Pengaturan Pencegahan dan Perlindungan Bencana Alam di Kabupaten Trenggalek Tahun 2023 64
Gambar 1. 21 Peta Profil Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Pengaturan Pencegahan dan Perlindungan Bencana Alam Kabupaten Trenggalek Tahun 2023 64
Gambar 1. 22 Persentase Total Luas Kategori Jasa Ekosistem Budaya Fungsi Tempat Tinggal dan Ruang Hidup di Kabupaten Trenggalek Tahun 2023 66

Gambar 1. 23 Peta Profil Daya Dukung dan Daya Tampung Jasa Ekosistem Budaya Fungsi Tempat Tinggal dan Ruang Hidup Kabupaten Trenggalek Tahun 2023 66
Gambar 1. 24 Persentase Total Luas Kategori Jasa Ekosistem Pendukung Biodiversitas di Kabupaten Trenggalek Tahun 2023 68
Gambar 1. 25 Peta Profil Daya Dukung dan Daya Tampung Jasa Ekosistem Pendukung Biodiversitas Kabupaten Trenggalek Tahun 2023 69
Gambar 1. 26. Peta Neraca Penggunaan Lahan Kabupaten Trenggalek Tahun 2019 70
Gambar 1. 27. Peta Neraca Kawasan Hutan Kabupaten Trenggalek 72
Gambar 1. 28. Peta Potensi Sumber Daya Air Kabupaten Trenggalek 73
Gambar 1. 29. Peta Pemanfaatan Sumber Daya Air Kabupaten Trenggalek 73
Gambar 1. 30. Peta Kawasan Pertambangan Kabupaten Trenggalek 75
Gambar 1. 31. Alur Proses Penyusunan Dokumen 76
Gambar 1. 32. Kerangka Model DPSIR 80
Gambar 2. 1 Bagan DPSIR Tata Guna Lahan 86
Gambar 2. 2. Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2023 90
Gambar 2. 3. Peta Pertambangan Kabupaten Trenggalek 92
Gambar 2. 4. Peta Batas Proyek PT. SMN 95
Gambar 2. 5. Produksi Padi di Kabupaten Trenggalek 106
Gambar 2. 6. Persentase PDRB ADHB Sektor Pertanian Kabupaten Trenggalek 107
Gambar 2. 7. Luas Lahan Kritis dalam dan di luar Kawasan Hutan (ha) di Kabupaten Trenggalek Tahun 2023 108
Gambar 2. 8 Berita Kasus Satwa liar di Permukiman 109
Gambar 2. 9. Produk Hukum terkait Perlindungan LP2B Kabupaten Trenggalek 111
Gambar 2. 10. Petisi Masyarakat Trenggalek terkait Penolakan Tambang Emas 114
Gambar 2. 11 Jumlah Penduduk Kabupaten Trenggalek 118
Gambar 2. 12 PDRB ADHB Kategori Real Estate Kabupaten Trenggalek 119
Gambar 2. 13 Grafik Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak di Kabupaten Trenggalek 120
Gambar 2. 14 Air Limbah Industri Pemindangan Ikan yang Mencemari Air Permukaan di Desa Margomulyo 121
Gambar 2. 15 Hasil Uji Parameter pH Air Sungai Bagian Hulu, Tengah dan Hilir Bulan Mei Tahun 2023 124
Gambar 2. 16 Hasil Uji Parameter pH Air Sungai Bagian Hulu, Tengah dan Hilir Bulan Oktober Tahun 2023 125

Gambar 2. 17 Hasil Uji Parameter TSS Air Sungai Bagian Hulu, Tengah dan Hilir Bulan Mei Tahun 2023 126
Gambar 2. 18 Hasil Uji Parameter TSS Air Sungai Bagian Hulu, Tengah dan Hilir Bulan Oktober Tahun 2023 127
Gambar 2. 19 Hasil Uji Parameter DO Air Sungai Bagian Hulu, Tengah dan Hilir Bulan Mei Tahun 2023 129
Gambar 2. 20 Hasil Uji Parameter DO Air Sungai Bagian Hulu, Tengah dan Hilir Bulan Oktober Tahun 2023 129
Gambar 2. 21 Hasil Uji Parameter BOD Air Sungai Bagian Hulu, Tengah dan Hilir Bulan Mei Tahun 2023 131
Gambar 2. 22 Hasil Uji Parameter BOD Air Sungai Bagian Hulu, Tengah dan Hilir Bulan Oktober Tahun 2023 131
Gambar 2. 23 Hasil Uji Parameter COD Air Sungai Bagian Hulu, Tengah dan Hilir Bulan Mei Tahun 2023 133
Gambar 2. 24 Hasil Uji Parameter COD Air Sungai Bagian Hulu, Tengah dan Hilir Bulan Oktober Tahun 2023 134
Gambar 2. 25 Hasil Uji Parameter NO3-N Air Sungai Bagian Hulu, Tengah dan Hilir Bulan Mei Tahun 2023 135
Gambar 2. 26 Hasil Uji Parameter NO3-N Air Sungai Bagian Hulu, Tengah dan Hilir Bulan Oktober Tahun 2023 136
Gambar 2. 27 Hasil Uji Parameter Fosfat Air Sungai Bagian Hulu, Tengah dan Hilir Bulan Mei Tahun 2023 137
Gambar 2. 28 Hasil Uji Parameter Fosfat Air Sungai Bagian Hulu, Tengah dan Hilir Bulan Oktober Tahun 2023 138
Gambar 2. 29 Hasil Uji Parameter Fecal Coliform Air Sungai Bagian Hulu, Tengah dan Hilir Bulan Mei Tahun 2023 139
Gambar 2. 30 Hasil Uji Parameter Fecal Coliform Air Sungai Bagian Hulu, Tengah dan Hilir Bulan Oktober Tahun 2023 140
Gambar 2. 31 Indeks Kualitas Air (IKA) Kabupaten Trenggalek 141
Gambar 2. 32 Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan Sumber Air Minum 141
Gambar 2. 33 Jumlah Penderita Diare di Kabupaten Trenggalek Tahun 2024 144
Gambar 2. 34 Penggunaan Lahan Kabupaten Trenggalek 149
Gambar 2. 35 Jumlah Kendaraan Bermotor di Kabupaten Trenggalek 150
Gambar 2. 36 Indeks Kualitas Udara Kabupaten Trenggalek 156
Gambar 2. 37 Luas Lahan Kritis di Kabupaten Trenggalek (Ha) 163

Gambar 2. 38 Frekuensi Riwayat Kejadian Bencana Tanah Longsor Kabupaten Trenggalek 165
Gambar 2. 39 Frekuensi Riwayat Kejadian Bencana Angin Kencang Kabupaten Trenggalek 168
Gambar 2. 40 Peta Kawasan Rawan Bencana Kabupaten Trenggalek 171
Gambar 2. 41 Jumlah Desa Tangguh Bencana Berdasarkan Jenis Ancaman Bencana di Kabupaten Trenggalek Tahun 2021 173
Gambar 2. 42 Jumlah Sekolah Peduli Bencana di Kabupaten Trenggalek Tahun 2021 174
Gambar 2. 43 Dokumetasi Pelatihan Sekolah Peduli Bencana 174
Gambar 2. 44 Jumlah Penduduk Kabupaten Trenggalek Tahun 2020-2023 181
Gambar 2. 45 Proyeksi Produksi Sampah per Hari Tahun 2039 184
Gambar 2. 46 Grafik Jumlah TPS dan Bak Kontainer 187
Gambar 2. 47 Grafik Jumlah Fasilitas MCK di Kabupaten Trenggalek 188
Gambar 2. 48 Grafik Jumlah Pengguna Sumber Air Bersih di Kabupaten Trenggalek 189
Gambar 2. 49 Grafik Luas RTH Publik Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 - 2020 192
Gambar 2. 50 Grafik Jenis Penyakit Akibat Sanitasi Buruk di Kabupaten Trenggalek 196
Gambar 2. 51 Fluktuasi PAD di Kabupaten Trenggalek 204
Gambar 2. 52 Investasi Daerah Kabupaten Trenggalek Tahun 2019 - 2023 206
Gambar 2. 53 Grafik Jumlah Pengaduan Masyarakat Tahun 2015 – 2021 207
Gambar 2. 54 Grafik Usaha yang Dilakukan Pengawasan dan Pembinaan Ketaatan terhadap Izin Lingkungan 208
Gambar 2. 55 Struktur Organisasi Pengelola Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek 212
Gambar 2. 56 SDM Pengelola Lingkungan Hidup berdasar Tingkat Pendidikan 213
Gambar 2. 57 Pembersihan destinasi wisata Pantai Karanggongso 221
Gambar 2. 58 Pembersihan dan penanaman pohon pada destinasi wisata hutan kota 221
Gambar 3. 1 Penilaian Isu Berdasarkan Indikator Menjadi Perhatian Publik 227
Gambar 3. 2 Penilaian Isu Berdasarkan Indikator Dampak Negatif terhadap Lingkungan 228
Gambar 3. 3 Penilaian Isu Berdasarkan Indikator Merugikan Masyarakat 229
Gambar 3. 4 Penilaian Isu Berdasarkan Indikator Mendesak untuk Ditangani 230
Gambar 3. 5 Penilaian Isu Berdasarkan Indikator Menurunkan SDA dan Daya Dukung 230
Gambar 3. 6 Penilaian Total Isu Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek 231
Gambar 3. 7. Peta Kerentanan Gerakan Tanah 232
Gambar 3. 8. Jumlah Kejadian Bencana di Kabupaten Trenggalek Tahun 2023 233
Gambar 3. 9. Peta kawasan Rawan Bencana 234

Gambar 3. 10. Potensi Timbulan Sampah 235
Gambar 3. 11. Indeks Kualitas Air (IKA) Kabupaten Trenggalek Tahun 2016-2022 235
Gambar 3. 12. Neraca Sumberdaya Mineral Kabupaten Trenggalek..... 238
Gambar 4. 1. Skema dan Produk dari Sistem Pertanian Terpadu 241
Gambar 4. 2. Trenggalek Agropark sebagai sentral Pertanian Terpadu Kabupaten Trenggalek 242
Gambar 4. 3. Sarana Prasarana pengembangan Pertanian Terpadu Plus di Trenggalek Agropark 243
Gambar 4. 4. Agrowisata Sawah 243
Gambar 4. 5. Budidaya Ikan Terpadu 244
Gambar 4. 6. Praktek Pembuatan Dekomposer Buatan 245
Gambar 4. 7. Budidaya Ternak Terpadu 246
Gambar 4. 8. Budidaya Agribisnis Holtikultura dalam Greenhouse 246
Gambar 4. 9. Sarana Prasarana Gerai Mina Padi 247
Gambar 4. 10. Implementasi Pertanian Terpadu di Masyarakat 248
Gambar 4. 11. Demplot Pertanian Terpadu di Desa Gading, Kec. Tugu..... 250
Gambar 4. 12. Demplot Pertanian Terpadu di Desa Pakis, Kec. Durenan 250
Gambar 4. 13. Kegiatan Taman Teknologi Pertanian 254
Gambar 4. 14. Kegiatan Pemilahan Sampah di Bank Sampah Desa Kamulan Kecamatan Durenan 257
Gambar 4. 15. Kegiatan Verifikasi Lapangan oleh Tim 264
Gambar 4. 16. Kegiatan Pleno Hasil Verifikasi Lapangan dan Penetapan Pemenang..... 265
Gambar 4. 17. Pemberian Penghargaan Kepada Desa Pemenang Lomba Adipura Desa.... 266
Gambar 4. 18. (a) Gerbang Masuk, (b) Kolam Tukik dan Penyu Muda, (c) Kolam Penyu Dewasa, (d) Tempat Penetasan Telur Penyu 269
Gambar 4. 19. (a) Penyu di Taman Kili-Kili, Penyu Lekang (b) Penyu Hijau, (c) Penyu Sisik, (d) Penyu Belimbing 270
Gambar 4. 20. Pelepasan Tukik bagian dari Tradisi Ucul-Ucul..... 272
Gambar 4. 21. Contoh Masterplan Kepung Budaya Desa Watulimo Kecamatan Watulimo dan Masterplan Kawasan Pedesaan Kecamatan Durenan 275
Gambar 4. 22. Desa Wisata Ngares - Kali Temon 278
Gambar 4. 23. Rintisan Desa Wisata Wonoanti – Mbelik Waru..... 280
Gambar 4. 24. Perhargaan ajang East Java Tourism Award 2021..... 280
Gambar 4. 25. Pelaksanaan Tradisi Sinongkelan 281

Gambar 4. 26. Pengumuman Anugerah Wisata 282
Gambar 4. 27. Kunjungan Menteri Parekraf ke Desa Wisata Pandean 282
Gambar 4. 28. Beberapa kawasan Ekso-Karst yang dijadikan sebagai Objek Wisata di Kabupaten Trenggalek 284
Gambar 4. 29. Dukungan masyarakat Trenggalek terkait dengan Perlindungan Kawasan Karst 286
Gambar 4. 30. Bupati Trenggalek bersama Dirjen Tata Ruang, Kementerian ATR/BPN 288
Gambar 4. 31. Luas Kawasan Karst berdasarkan kecamatan 290
Gambar 4. 32. Kegiatan Penanaman Pohon oleh Bupati di Desa Ngares 294
Gambar 4. 33. Kegiatan Penanaman Pohon oleh Bupati di Desa Ngulung Kulon 295
Gambar 4. 34. Tanam Pohon di Rintisan Desa Beli Waru, Desa Wonoanti 295
Gambar 4. 35. Foto Kegiatan Uji Emisi Kendaraan Operasional Dinas 300
Gambar 4. 36. Hutan Kota (HUKO) Trenggalek 304
Gambar 4. 37. Alun-Alun Trenggalek 305
Gambar 4. 38. Taman-Taman Kota di Kabupaten Trenggalek 306
Gambar 4. 39. Taman Kecamatan dan Lapangan Olahraga 306
Gambar 4. 40. Beberapa Contoh Taman Desa di Kabupaten Trenggalek 307
Gambar 4. 41. Wisata Konservasi Mangrove, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek 309
Gambar 4. 42. Kegiatan Penanaman Pohon Mangrove oleh Bupati Trenggalek bersama Forkopimda 310
Gambar 4. 43. Kunjungan dari Centre for Liveable Cities (CLC) dan Temasek Singapura ke Kawasan Wisata Mangrove Cengkrong 310
Gambar 4. 44. Kunjungan Bu Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia ke Kawasan Wisata Mangrove Cengkrong 311
Gambar 4. 45. Bus Sekolah Bantuan dari Dirjen Perhubungan Darat Kementrian Perhubungan RI Tahun 2018 314
Gambar 4. 46. Rute Angkutan Pelajar 315
Gambar 4. 47. Kegiatan Pemilahan Bank Sampah Trenggalek 316
Gambar 4. 48. Kegiatan Pembinaan Bank Sampah 318
Gambar 4. 49. Sosialisasi Tabungan Sampah Jadi Emas 319
Gambar 4. 50. Kegiatan Pembuatan Kerajinan Daur Ulang Sampah 320
Gambar 4. 51. Produk-produk kerajinan daur ulang 320
Gambar 4. 52. Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik 322
Gambar 4. 53. Gerbang TPA Srabah 323

Gambar 4. 54. Bak Lindi TPA Srabah 323
Gambar 4. 55. Kegiatan Komposting Sampah Organik 324
Gambar 4. 56. Edukasi Sampah di TPA 325
Gambar 4. 57. Pemasangan Instalasi Gas Metan 326
Gambar 4. 58. Pemanfaatan Gas Metan Untuk Rumah Tangga 326
Gambar 4. 59. Beberapa PJU dan CCTV di Kabupaten Trenggalek yang Menggunakan Tenaga Surya 329
Gambar 4. 60. Smart Bench, sarana prasarana baru di Perkotaan Trenggalek 330
Gambar 4. 61. Smart Bench di Alon-Alon Trenggalek dan Pasar Pon 331
Gambar 4. 62. Kegiatan SIPUT PAMAN SAM 332
Gambar 4. 63. Kegiatan Peresmian Taman Laut Karang Tresno 333
Gambar 4. 64 Sosialisasi Adipura RT Lestari 334
Gambar 4. 65 Kegiatan Rimbawan Mengajar 335
Gambar 4. 66 Kegiatan Penilaian DASI EMAS 336
Gambar 4. 67 Konsep SMART GERDANA 336
Gambar 4. 68 Instalasi SMART GERDANA 337
Gambar 4. 69 Kegiatan Peresmian Agroforestri Sukorejo 338

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan yang berkelanjutan atau pembangunan yang dilaksanakan dengan memperhatikan lingkungan merupakan salah satu tujuan pengelolaan lingkungan hidup yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pengertian pembangunan berkelanjutan dalam undang-undang tersebut adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan. Dalam hal dukungan terhadap pelaksanaan pembangunan berkelanjutan, diperlukan kebijakan pengelolaan lingkungan hidup untuk menjaga pembangunan yang dilaksanakan tetap berwawasan lingkungan.

Salah satu kebijakan untuk menjaga pembangunan yang dilaksanakan tetap berwawasan lingkungan adalah dengan tersedianya data dan informasi lingkungan yang dapat diakses secara luas. Sejalan dengan hal tersebut Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah mengembangkan Sistem Informasi Lingkungan Hidup (SILH) sebagai bentuk pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

SILH yang memuat informasi mengenai status dan informasi lingkungan hidup dilaksanakan secara terpadu dan terkoordinasi serta harus dipublikasikan kepada masyarakat. Seluruh data dan informasi mengenai lingkungan hidup daerah dan tercantum dalam SILH dihimpun dalam Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD). DIKPLHD adalah sarana penyediaan data dan informasi lingkungan hidup yang dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan pemerintah daerah dalam menentukan prioritas pembangunan sesuai yang dengan prinsip pengelolaan lingkungan hidup. Selain itu DIKPLHD dapat dijadikan alat yang berguna dalam menilai dan menentukan prioritas masalah dan membuat rekomendasi

bagi penyusunan kebijakan dalam menerapkan mandat pembangunan berkelanjutan. Lebih lanjut, DIKPLHD merupakan dasar penilaian Nirwasita Tantra yang diselenggarakan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) setiap tahunnya. Nirwasita Tantra (*Green Leadership*) merupakan penghargaan bagi Pemerintah Daerah yang telah menyusun DIKPLHD dan kepemimpinannya dalam pengelolaan lingkungan hidup dan kehutanan secara baik.

DIKPLHD Kabupaten Trenggalek memuat status lingkungan hidup sebagai sarana penyediaan data dan informasi lingkungan hidup Kabupaten Trenggalek setiap tahunnya. Agar kualitas data dan informasi lingkungan hidup meningkat dari waktu ke waktu (*continous improvement*), DIKPLHD harus memberikan informasi lingkungan hidup yang terukur, terverifikasi dan terlaporkan sebagai dasar bagi pengambilan kebijakan serta bermanfaat bagi publik serta upaya bersama dalam melindungi dan mengelola lingkungan hidup menjadi lebih baik.

DIKPLHD disusun oleh Tim yang ditetapkan oleh Kepala Daerah yang terdiri dari perangkat daerah terkait, perguruan tinggi dan lembaga swadaya masyarakat secara terkoordinasi. DIKPLHD terdiri atas dua buku, yaitu Buku I yang menyajikan ringkasan eksekutif dan Buku II yang menyajikan laporan utama informasi kinerja Lingkungan Hidup daerah berikut data-data pendukungnya. Laporan ini juga sebagai bentuk akuntabilitas kepada publik sehingga dapat menunjang pencapaian tata kelola pemerintahan yang baik sesuai dengan semangat Reformasi Birokrasi.

1.2. Profil Daerah

1.2.1. Sejarah Kabupaten Trenggalek

Wilayah Trenggalek telah dihuni selama ribuan tahun bahkan sejak jaman pra-sejarah. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya artifak jaman batu besar seperti: Menhir, Mortar, Batu Saji, Batu Dakon, Palinggih Batu, Lumpang Batu dan lain-lain yang tersebar di daerah-daerah yang terpisah. Berdasarkan data tersebut, diketahui jejak nenek moyang yang tersebar dari Pacitan menuju ke Wajak Tulungagung dengan jalur-jalur sebagai berikut:

- Dari Pacitan menuju Wajak melalui Panggul, Dongko, Pule, Karangan dan menyusuri sungai Ngasinan menuju Wajak Tulungagung;
- Dari Pacitan menuju Wajak melalui Ngerdani, Kampak, Gandusari dan menuju Wajak Tulungagung;

- Dari Pacitan menuju Wajak dengan menyusuri Pantai Selatan Panggul, Munjungan, Prigi dan akhirnya menuju ke Wajak Tulungagung.

Menurut HR VAN KEERKEREN, Homo Wajakensis (manusia purba wajak) (mencari-jejak-manusia-wajak.html) hidup pada masa plestosinatas, sedangkan peninggalan-peninggalan manusia purba Pacitan berkisar antara 8.000 hingga 23.000 tahun yang lalu. Sehingga, disimpulkan bahwa pada jaman itulah Kabupaten Trenggalek dihuni oleh manusia. Walaupun banyak ditemukan peninggalan manusia purba, untuk menentukan kapan Kabupaten Trenggalek terbentuk belum cukup kuat karena artifak-artifak tersebut tidak ditemukan tulisan. Baru setelah ditemukannya prasasti Kamsyaka atau tahun 929 M, dapat diketahui bahwa Trenggalek pada masa itu sudah memiliki daerah-daerah yang mendapat hak otonomi / swatantra, diantaranya Perdikan Kampak berbatasan dengan Samudra Indonesia di sebelah Selatan yang pada waktu itu wilayahnya meliputi Panggul, Munjungan dan Prigi. Disamping itu, disinggung pula daerah Dawuhan dimana saat ini daerah Dawuhan tersebut juga termasuk wilayah Kabupaten Trenggalek. Pada jaman itu tulisan juga sudah mulai dikenal.

Setelah ditemukannya Prasasti Kamulan yang dibuat oleh Raja Sri Sarweswara Triwi-kramataranindita Srengga Lancana Dikwijayatunggadewa atau lebih dikenal dengan sebutan Kertajaya (Raja Kediri) yang juga bertuliskan hari, tanggal, bulan, dan tahun pembuatannya, maka Panitia Penggali Sejarah menyimpulkan bahwa hari, tanggal, bulan dan tahun pada prasasti tersebut adalah Hari Jadi Kabupaten Trenggalek.

Kabupaten Trenggalek juga pernah mengalami perubahan wilayah kerja. Beberapa catatan tentang perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

- Dengan adanya Perjanjian Gianti tahun 1755, Kerajaan Mataram terpecah menjadi dua, yaitu Kesunanan Surakarta dan Kesultanan Yogyakarta. Wilayah Kabupaten Trenggalek seperti didalam bentuknya yang sekarang ini, kecuali Panggul dan Munjungan, masuk ke dalam wilayah kekuasaan Bupati Ponorogo yang berada di bawah kekuasaan Kasunanan Surakarta. Sedangkan Panggul dan Munjungan masuk wilayah kekuasaan Bupati Pacitan yang berada di bawah kekuasaan Kasultanan Yogyakarta.

- Pada tahun 1812, dengan berkuasanya Inggris di Pulau Jawa (Periode Raffles 1812-1816) Pacitan (termasuk didalamnya Panggul dan Munjungan) berada di bawah kekuasaan Inggris dan pada tahun 1916 dengan berkuasanya lagi Belanda di Pulau Jawa, Pacitan diserahkan oleh Inggris kepada Belanda termasuk juga Panggul dan Munjungan.
- Pada tahun 1830 setelah selesainya perang Diponegoro, wilayah Kabupaten Trenggalek, tidak termasuk Panggul dan Munjungan, yang semula berada dalam wilayah kekuasaan Bupati ponorogo dan Kasunanan Surakarta masuk di bawah kekuasaan Belanda. Dan, pada jaman itulah Kabupaten Trenggalek termasuk Panggul dan Munjungan memperoleh bentuknya yang nyata sebagai wilayah administrasi pemerintahan Kabupaten versi Pemerintah Hindia Belanda sampai disaat dihapuskannya pada tahun 1923.Alasan atau pertimbangan dihapuskannya Kabupaten Trenggalek dari administrasi Pemerintah Hindia Belanda pada waktu itu secara pasti tidak dapat diketahui. Namun diperkirakan mungkin secara ekonomi Trenggalek tidak menguntungkan bagi kepentingan pemerintah kolonial Belanda.Wilayahnya dipecah menjadi dua bagian, yakni wilayah kerja Pembantu Bupati di Panggul masuk Kabupaten Pacitan dan selebihnya wilayah pembantu Bupati Trenggalek, sedangkan Karangan dan Kampak masuk wilayah Kabupaten Tulungagung sampai dengan pertengahan tahun 1950.
- Dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950, Trenggalek menemukan bentuknya kembali sebagai suatu daerah Kabupaten di dalam Tata Administrasi Pemerintah Republik Indonesia. Saat yang bersejarah itu tepatnya jatuh pada seorang Pimpinan Pemerintahan (acting Bupati) dan seterusnya berlangsung hingga sekarang. Seorang Bupati pada masa Pemerintahan Hindia Belanda yang terkenal sangat berwibawa dan arif bijaksana adalah MANGOEN NEGORO II yang terkenal dengan sebutan KANJENG JIMAT yang makamnya terletak di Desa Ngulankulon Kecamatan Pogalan. Dan untuk menghormati Beliau, nama "KANJENG JIMAT" diabadikan sebagai salah satu jalan di Kabupaten Trenggalek.

1.2.2. Karakteristik Wilayah

1.2.2.1. Kondisi Geografi

Secara geografis Kabupaten Trenggalek berada diantara koordinat 111°24-112°11' Bujur Timur dan 7°53'-8°34' Lintang Selatan. Secara administrasi Kabupaten Trenggalek berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kabupaten Tulungagung dan Ponorogo
- Sebelah Timur : Kabupaten Tulungagung
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- Sebelah Barat : Kabupaten Pacitan dan Ponorogo

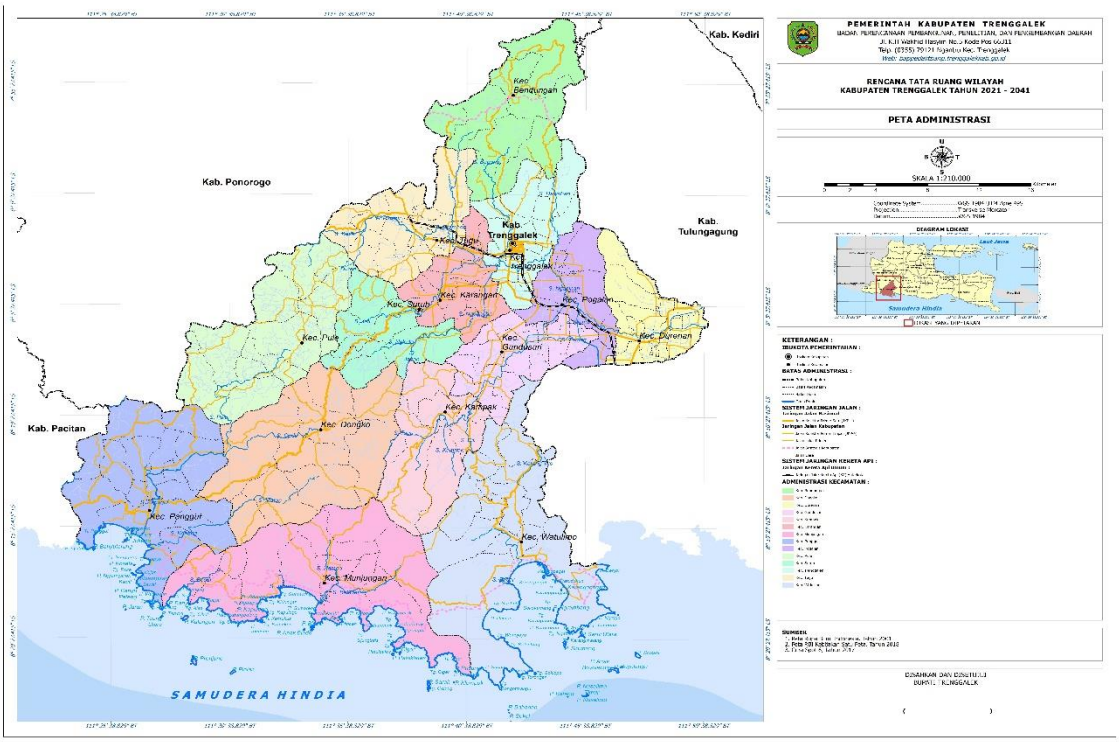

Gambar 1. 1. Peta Administrasi Kabupaten Trenggalek
(Sumber: Kementerian Dalam Negeri RI, 2020)

1.2.2.2. Wilayah Administrasi

Luas wilayah administratif Kabupaten Trenggalek adalah 126.140 ha atau 1.261,4 km^2 atau sekitar 2,63% dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur yang seluas 47.963 km^2. Secara administratif Kabupaten Trenggalek terbagi menjadi 14 kecamatan, 152 desa dan 5 kelurahan, 540 dusun/lingkungan, 1.260 rukun warga dan 4.517 rukun tetangga. Pembagian wilayah administrasi Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 1. Kecamatan dan Jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten Trenggalek

No	Nama Kecamatan	Jumlah				Luas Wilayah	
		Desa/ Kelurahan	Dusun/ Lingkungan	RW	RT	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Panggul	17	66	155	521	13.156	10,43
2.	Munjungan	11	44	66	356	15.480	12,27
3.	Watulimo	12	36	79	336	15.444	12,24
4.	Kampak	7	23	76	251	7.900	6,26
5.	Dongko	10	39	115	459	14.120	11,19
6.	Pule	10	34	93	379	11.812	9,36
7.	Karangan	12	32	71	296	5.092	4,04
8.	Suruh	7	27	41	189	5.072	4,02
9.	Gandusari	11	49	125	328	5.496	4,36
10.	Durenan	14	47	81	313	5.716	4,53
11.	Pogalan	10	36	121	319	4.180	3,31
12.	Trenggalek	13	33	74	244	6.116	4,85
13.	Tugu	15	45	99	324	7.472	5,92
14.	Bendungan	8	29	64	202	9.084	7,2
Jumlah		**157**	**540**	**1.260**	**4.517**	**126.140**	**100**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Trenggalek, 2019

1.2.2.3. Topografi

Secara topografi, Kabupaten Trenggalek sebagian besar bertopografi terjal lebih dari 40% seluas ±28.378,11 ha dan Luas dataran rendah dengan tingkat kemiringan antara 0–5% adalah ± 42.291,38 ha. Dari 14 Kecamatan hanya 5 Kecamatan yang mayoritas berupa dataran, yaitu Kecamatan Trenggalek, Kecamatan Pogalan, Kecamatan Karangan, Kecamatan Tugu dan Kecamatan Durenan yang sebagian besar terletak di bagian utara dan tengah wilayah Kabupaten Trenggalek. Sedangkan 9 Kecamatan lainnya mayoritas berupa pegunungan. Kawasan pegunungan terletak pada kabupaten sebelah utara dan tengah yaitu Kecamatan Bendungan, Kecamatan Pule, Kecamatan Kampak dan Kecamatan Dongko. Sedangkan Kawasan pesisir terletak di Kecamatan Watulimo, Kecamatan Munjungan dan Kecamatan Panggul.

Dua kecamatan yang memiliki luas wilayah yang cukup besar bila dibandingkan dengan kecamatan yang lainnya yaitu Kecamatan Munjungan dengan luas 15.480 Ha (12,27%) dan Kecamatan Watulimo dengan luas 15.444 Ha (12,24%) yang merupakan kawasan pesisir di Kabupaten Trenggalek. Sedangkan kecamatan dengan ukuran luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Pogalan dengan luas 4.180 Ha (3,31%). Selengkapnya mengenai tingkat kelerengan pada Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 2. Tingkat Kelerengan di Kabupaten Trenggalek

No	Tingkat Kelerengan	Klasifikasi	Luas (Ha)	%
1	0 - 2 %	Datar	24.529,76	19,68
2	2 - 15 %	Datar	17.761,62	14,25
3	15 - 25 %	Bukit/Perbukitan	21.926,23	17,59
4	25 - 40 %	Gunung/Pegunungan dan Bukit/Perbukitan	32.076,13	25,73
5	>40 %	Gunung/Pegunungan dan Bukit/Perbukitan	28.378,11	22,76

Sumber: Badan Informasi Geospasial, 2019

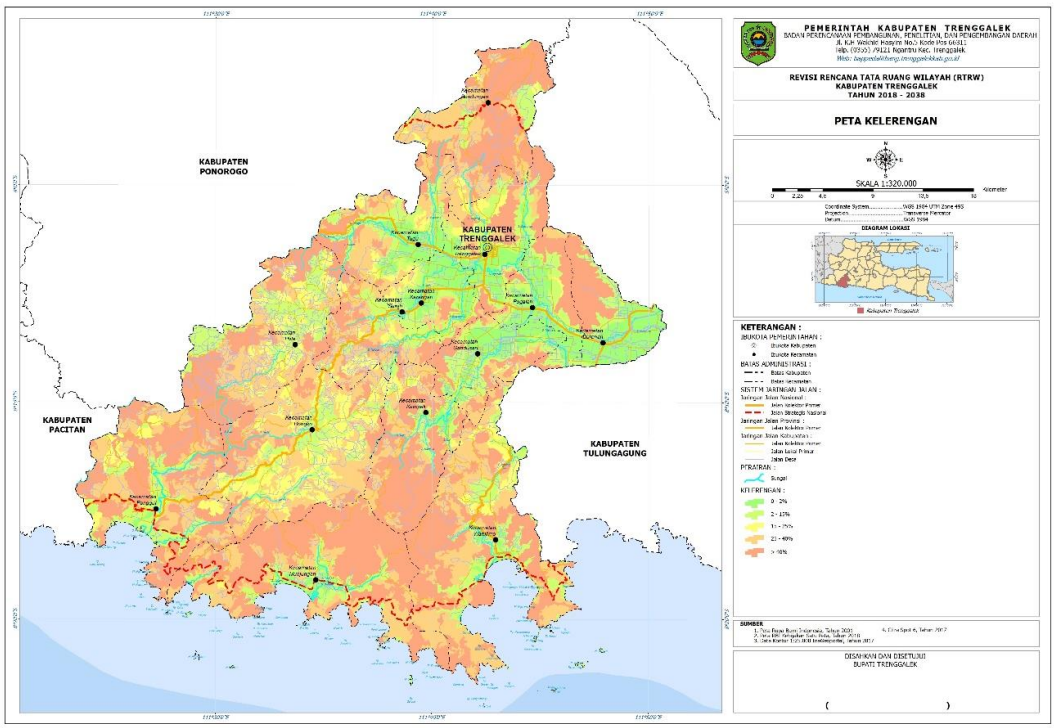

Gambar 1. 2. Peta Kelerengan Kabupaten Trenggalek
Sumber: Badan Informasi Geospasial, 2019

1.2.2.4. Klimatologi

Lokasi Kabupaten Trenggalek berada di sekitar garis Khatulistiwa, maka seperti Kabupaten-Kabupaten lainnya di Jawa Timur yang mempunyai perubahan iklim sebanyak 2 (dua) jenis setiap tahunnya yakni musim kemarau dan musim penghujan. Bulan September-April merupakan musim penghujan, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Mei-Agustus. Namun saat ini terjadi perubahan anomali cuaca, siklus hujan menjadi tidak menentu.

Jumlah curah hujan pada tahun 2022 sebesar 3.569 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 182 hari. Jumlah rata-rata curah hujan Kabupaten Trenggalek tahun 2022 adalah 297 mm per bulan dan rata-rata Hari Hujan tiap bulan adalah 15 hari. Jumlah curah hujan dan jumlah hari hujan tertinggi terjadi pada bulan Oktober dengan curah hujan sebesar 757 mm dan hari hujan sebanyak 23 hari. Peta sebaran curah hujan di Kabupaten Trenggalek dapat disajikan pada gambar di bawah ini.

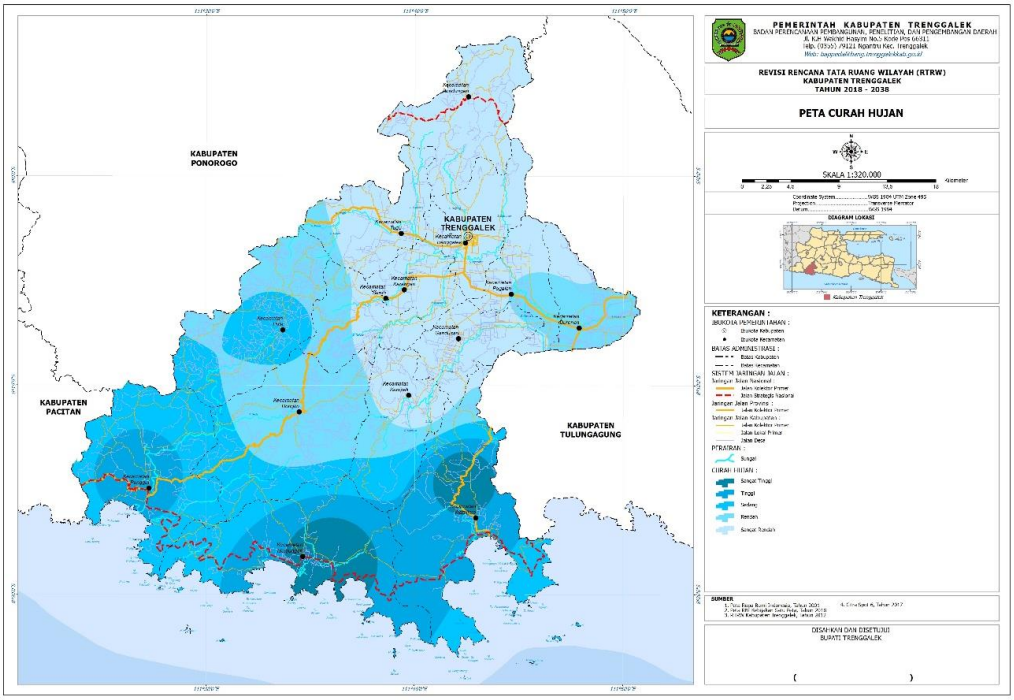

Gambar 1. 3. Peta Curah Hujan Kabupaten Trenggalek
Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Trenggalek, 2019

1.2.2.5. Geologi

Secara geologis, Kabupaten Trenggalek memiliki beberapa batuan induk. Jenis batuan induk yang ada di Kabupaten Trenggalek antara lain:

- *Miosenne sedimentary* : di semua kecamatan
- *Miosenne limostone* : Kecamatan Panggul, Watulimo, Dongko dan Karangan

- *Andesit* : Kecamatan Munjungan, Watulimo, Pogalan dan Karangan
- Liat dan Pasir *(alluvium)* : di semua kecamatan kecuali Dongko, Pulo dan Bendungan
- *Undifferentioned vulcanic* : di Kecamatan Bendungan

Struktur tanah di Kabupaten Trenggalek meliputi andosol dan latosol di bagian utara. Batuan Mediteran, grumosol dan regusol yang terletak di bagian timur. Batuan mediteran di bagian selatan dan batuan alluvial di bagian barat kabupaten. Susunan explorasi tanah terdiri dari lapisan tanah Andosol dan Latosol, Mediteran, Grumosol dan Regosol, Alluvial dan Mediteran. Lapisan tanah Alluvial terbentang di sepanjang aliran sungai di bagian wilayah timur dan merupakan lapisan tanah yang subur, luasnya berkisar antara 10 % hingga 15 % dari seluruh wilayah. Pada bagian lain, yaitu bagian selatan, barat laut dan utara, tanahnya terdiri dari lapisan Mediteran yang bercampur dengan lapisan Grumosol dan Latosol. Lapisan tanah ini sifatnya kurang daya serapnya terhadap air sehingga menyebabkan lapisan tanah ini kurang subur.

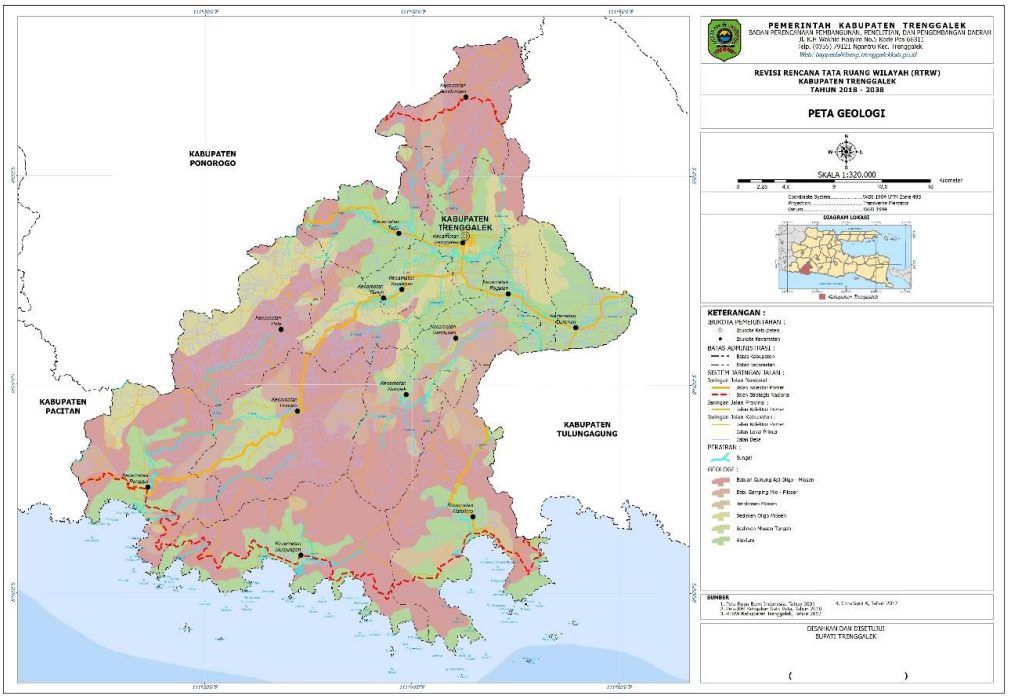

Gambar 1. 4. Peta Geologi Kabupaten Trenggalek
Sumber: Badan Informasi Geospasial, 2019

1.2.2.6. Hidrologi

Secara hidrologis Kabupaten Trenggalek terdiri 28 sungai dengan panjang antara 2,00 Km hingga 41,50 Km dengan debit air antara 0,042 M^3/detik (Kali Kedungmoro) sampai dengan 5,778 M^3/detik (Kali Gedangan)**.** Dengan debit air sungai yang relatif tinggi merupakan indikasi tingkat erosi yang cukup tinggi. Untuk pemanfaatan potensi aliran sungai tersebut baik untuk air bersih maupun irigasi diperlukan pembangunan lebih banyak bangunan penampung air, baik bendungan, embung dan dam.

Jumlah mata air yang tersebar di Kabupaten Trenggalek mencapai 66 buah. Namun sebagian besar mata air tersebut sangat tergantung terhadap curah hujan sepanjang tahun. Sumber air di Kabupaten Trenggalek mengalami penurunan baik jumlah maupun debitnya. Sumber-sumber air tersebut perlu mendapatkan perhatian dengan menjaga kelestarian alam, terutama area di sekitar sumber mata air sebagai kawasan lindung. Pada umumnya Kabupaten Trenggalek memiliki dua Daerah Aliran Sungai (DAS) utama, yaitu DAS yang arah alirannya menuju ke Kali Brantas dan DAS yang arah alirannya bermuara ke Samudera Hindia.

Tabel 1. 3. Nama dan Panjang Sungai di Kabupaten Trenggalek

No.	Nama Sungai	Panjang	Lebar Permukaan	Lebar Dasar	Kedalaman
1	Bagong	22,50	42,40	40,00	4,00
2	Sukun	11,00	10,00	8,00	4,00
3	Prambon	13,50	28,00	21,00	3,50
4	Kedungmoro	8,50	19,00	15,00	3,50
5	Klumutan	4,00	12,00	7,00	4,20
6	Jolok	2,25	11,00	9,00	3,75
7	Ngasinan	41,50	32,00	20,00	6,80
8	Klitik	7,25	9,50	7,50	2,40
9	Munjungan	5,50	30,00	20,00	4,00
10	Anjok	2,00	17,00	14,05	2,05
11	Darungan	4,50	8,00	8,00	4,00
12	Ngepeh	8,00	15,00	12,00	2,80
13	Duren	7,50	24,00	22,00	4,00
14	Mlinjon	19,00	34,00	28,00	3,00
15	Jati	15,00	30,00	24,00	3,40
16	Tawing	27,00	36,50	30,00	4,70
17	Gedangan	36,50	27,00	19,00	4,00
18	Konang	17,00	40,00	30,00	4,00
19	Ngulung	6,00	18,00	16,00	3,50
20	Bungur	2,00	45,00	40,00	3,50

No.	Nama Sungai	Panjang	Lebar Permukaan	Lebar Dasar	Kedalaman
21	Craken	5,00	15,00	11,00	3,30
22	Tumpak Nongko	14,00	-	-	-
23	Songo	4,00	-	-	-
24	Karanggandu	3,50	-	-	-
25	Bubuk	2,00	16,00	15,00	3,50
26	Ngemplak	10,50	-	-	-
27	Sowan	5,50	-	-	-
28	Dongko	13,50	17,00	15,00	3,60

Sumber : Dinas PUPR Kab. Trenggalek, 2022

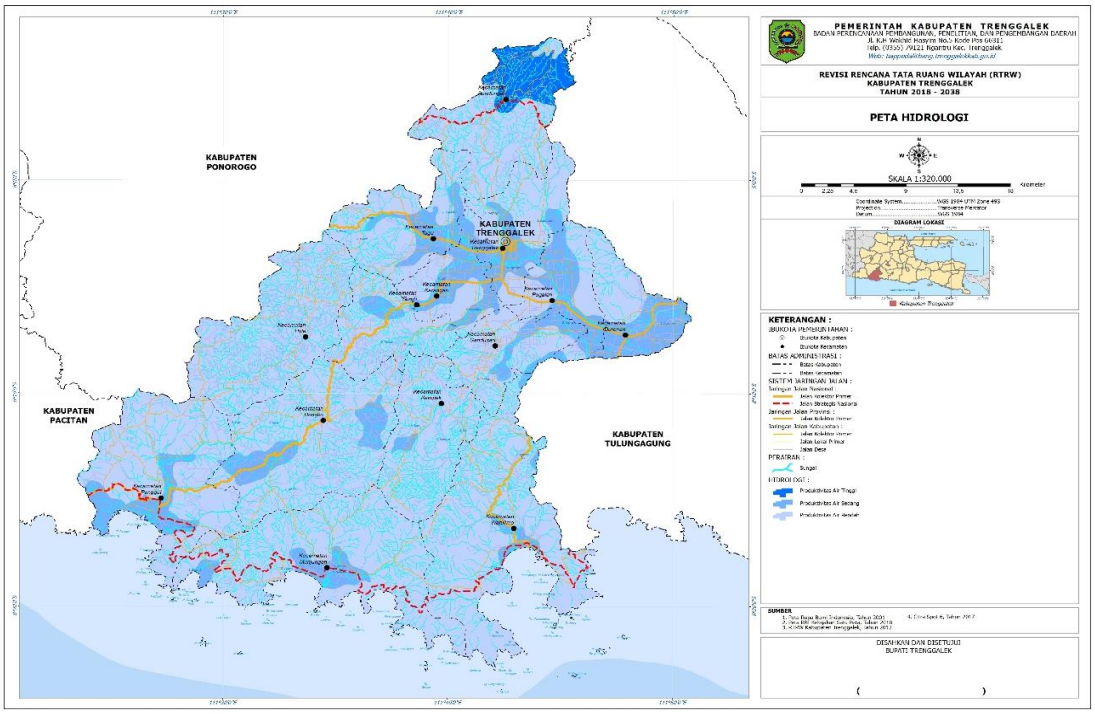

Gambar 1. 5. Peta Hidrologi Kabupaten Trenggalek
Sumber: Badan Informasi Geospasial, 2019

1.2.2.7. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kabupaten Trenggalek dalam kurun waktu lima tahun terakhir berdasarkan data yang diperoleh, untuk lahan pertanian masih lebih besar dibanding dengan lahan bukan pertanian dengan rata-rata 90,86% lahan pertanian dan 9,14% digunakan untuk lahan bukan pertanian.Lahan pertanian pada tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami penurunan yaitu terlihat pada luasan lahan pertanian dengan luasan sebesar 114.634 ha di Tahun 2016 menurun menjadi seluas 114.616

ha pada Tahun 2017. Pada tahun 2018, jumlah luasan lahan pertanian meningkat menjadi 114.618 ha dibandingkan dengan tahun 2017.

Luasan lahan sawah khususnya sawah irigasi teknis mengalami peningkatan sebesar 206 ha, dari 11.396 ha pada tahun 2017 menjadi 11.602 pada tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2019 luas lahan sawah menjadi 12.029 ha atau menurun seluas 852 ha jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang luasannya mencapai 12.881 ha. Penurunan luas lahan sawah ini terjadi pada sawah irigasi teknis dari 11.602 ha di tahun 2018 menjadi 8.809 ha di tahun 2019 atau menurun sebesar 2.793 ha. Namun demikian jumlah luasan lahan bukan sawah meningkat cukup signifikan dari luasan 101.737 ha di tahun 2018 meningkat sebesar 852 ha menjadi 102.589 ha di tahun 2019.

Pada tahun 2020 luas lahan bukan sawah menurun sebesar 77 ha menjadi 102.512 ha. Sedangkan luas perkebunan pada lahan bukan sawah tidak mengalami kenaikan maupun penurunan karena memang tidak ada penambahan luasan area lahan untuk komoditas perkebunan. Pada tahun 2021 luas lahan sawah tetap sejumlah 12.028 ha, lahan bukan sawah tetap sejumlah 102.512 ha dan lahan bukan pertanian tetap sejumlah 11.600 ha. Secara rinci penggunaan lahan di Kabupaten Trenggalek ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. 4. Penggunaan Lahan di Kabupaten Trenggalek Tahun 2016-2021

No.	Penggunaan Lahan		Luas (ha)					
			Th 2016	Th 2017	Th 2018	Th 2019	Th 2020	Th. 2021
1	**Lahan Pertanian**		**114.634**	**114.616**	**114.618**	**114.618**	**114.540**	**114.540**
	1.	Lahan Sawah						
	1	a. Irigasi Teknis	11.626	11.396	11.602	8.809	9.004	8.963
		b. Tadah Hujan	1.255	1.485	1.279	3.220	3.024	3.065
		c. Rawa Pasang Surut	-	-	-	-	-	-

No.	Penggunaan Lahan		Luas (ha)					
			Th 2016	Th 2017	Th 2018	Th 2019	Th 2020	Th. 2021
		d. Rawa Lembak	-	-	-	-	-	-
		Jumlah Lahan Sawah	**12.881**	**12.881**	**12.881**	**12.029**	**12.028**	**12.028**
	1.2	Lahan Bukan Sawah						
		a. Tegal/kebun	25.666	25.579	25.570	27.176	28.846	29.831
		b. Ladang huma	1.435	1.435	1.444	1.404	-	-
		c. Perkebunan	2.536	2.536	2.536	2.826	2.826	2.826
		d. Ditanami/hutan rakyat	5.754	5.754	5.754	5.464	5.466	5.466
		e. Padang penggembalaan/ padang rumput	-	-	-	-	-	-
		f. Sementara tidak diusahakan *)	-	-	-	-	-	-
		g. Lainnya (tambak, kolam, empang, hutan negara dll)	66.362	66.431	66.433	65.719	65.374	64.389

No.	Penggunaan Lahan	Luas (ha)					
		Th 2016	Th 2017	Th 2018	Th 2019	Th 2020	Th. 2021
	Jumlah Lahan Bukan Sawah	**101.753**	**101.735**	**101.737**	**102.589**	**102.512**	**102.512**
2	**Lahan Bukan Pertanian (Jalan, Pemukiman, Perkantoran, Sungai, dll)**	11.506	11.524	11.522	11.522	11.600	11.600
Jumlah Total		**126.140**	**126.140**	**126.140**	**126.140**	**126.140**	**126.140**

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kab. Trenggalek, 2022

1.2.2.8. Wilayah Rawan Bencana

Wilayah Kabupaten Trenggalek merupakan daerah rawan bencana, terutama tanah longsor dan banjir. Bencana tanah longsor sering terjadi di Kabupaten Trenggalek terutama jika musim penghujan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan sebagian besar kawasan di Trenggalek masuk kategori rawan bencana tingkat sedang dan tinggi. Pertama adalah faktor alam yang terdiri dari aspek geologi dan tanah, aspek hidrologi dan klimatologi, aspek topografi, dan aspek penutupan lahan (vegetasi). Kedua adalah faktor manusia yang memanfaatkan alam secara tidak bertanggung jawab. Kecamatan yang termasuk kategori kerawanan tinggi untuk bencana tanah longsor adalah Kecamatan Panggul, Kecamatan Munjungan, Kecamatan Watulimo, Kecamatan Kampak, Kecamatan Gandusari dan Kecamatan Bendungan. Daerah tersebut merupakan areal yang mempunyai derajat kerentanan relatif besar untuk terjadinya longsor.

Bencana banjir di Kabupaten Trenggalek sering terjadi di musim penghujan bahkan beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan intensitas banjir di sejumlah wilayah. Bencana banjir tentunya membawa kerugian yang tidak sedikit bahkan banyak infrastruktur yang rusak akibat banjir. Rusaknya infrastruktur akan

mengganggu aktivitas masyarakat dan melumpuhkan perekonomian daerah. Kawasan banjir di Kabupaten Trenggalek dapat diidentifikasi menjadi beberapa tipologi yang terdiri dari kawasan dengan tingkat kerawanan banjir tinggi, tingkat kerawanan banjir menengah dan tingkat kerawanan banjir rendah.

Luasan kawasan rawan banjir tinggi sebesar ± 4.217 ha yang tersebar di sebagian Kecamatan Panggul, Kecamatan Munjungan, Kecamatan Watulimo, Kecamatan Gandusari, Kecamatan Kampak, Kecamatan Trenggalek, Kecamatan Karangan, Kecamatan Tugu dan Kecamatan Pogalan. Luasan kawasan rawan banjir menengah sebesar ± 43.591 ha yang tersebar di hampir wilayah administrasi kecamatan yaitu Kecamatan Munjungan, Kecamatan Gandusari, Kecamatan Durenan, Kecamatan Pogalan, Kecamatan Trenggalek, Kecamatan Karangan, Kecamatan Bendungan, Kecamatan Tugu dan Kecamatan Pule. Selain itu luasan kawasan rawan banjir rendah sebesar ± 77.455 ha yang tersebar di semua kecamatan.

Sebagai kabupaten yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, maka Kabupaten Trenggalek juga berpotensi mengalami Tsunami yang dapat dipicu oleh gempa tektonik akibat tumbukan lempeng Indo-Australia dan Eurasia. Kawasan yang berpotensi terkena Tsunami adalah Kecamatan Watulimo seluas ± 1,701 ha, Kecamatan Munjungan seluas ± 1,689 ha, dan Kecamatan Panggul seluas ± 2,145 ha. Peta kawasan rawan bencana Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada Gambar berikut.

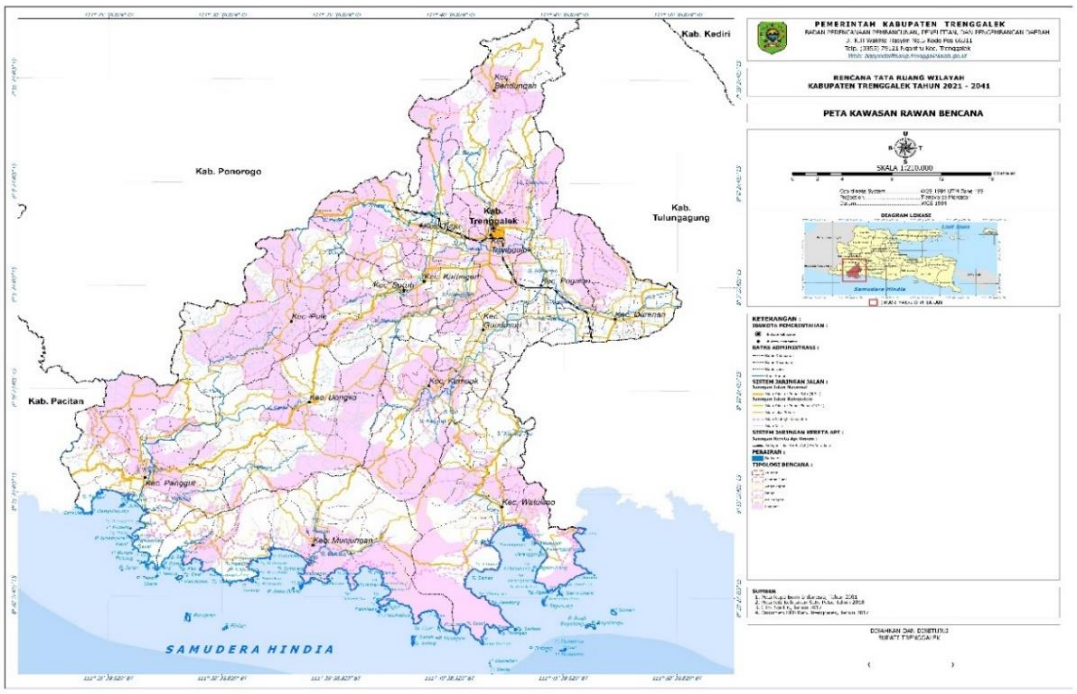

Gambar 1. 6. Peta Kawasan Rawan Bencana Kabupaten Trenggalek
Sumber: Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2019

1.2.2.9. Perubahan Iklim

Lokasi Kabupaten Trenggalek berada di sekitar garis Katulistiwa, maka seperti Kabupaten-kabupaten lainnya di Jawa Timur yang mempunyai perubahan musim sebanyak 2 jenis setiap tahunnya yakni musim kemarau dan musim penghujan. Bulan September – April merupakan musim penghujan, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Mei–Agustus. Berikut merupakan jumlah hari hujan dan rata-rata curah hujan di Kabupaten Trenggalek.

Tabel 1. 5. Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Trenggalek Tahun 2022

No	Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm)	Jumlah Hari Hujan (hari)
1	Januari	274	16
2	Februari	332	17
3	Maret	215	18
4	April	135	11
5	Mei	193	13
6	Juni	316	15
7	Juli	60	7
8	Agustus	141	10
9	September	220	11
10	Oktober	757	23
11	November	576	23
12	Desember	350	18
Kabupaten Trenggalek		**297**	**15**

Sumber: Kabupaten Trenggalek dalam Angka Tahun 2023

Data cuaca dan curah hujan menunjukkan pola musim penghujan dan musim kemarau setiap tahunnya. Curah hujan rata-rata di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2022 adalah 297 mm per bulan dan rata-rata hari hujan setiap bulan adalah 15 hari. Jumlah curah hujan tertinggi yaitu pada bulan Oktober sebesar 757 mm sedangkan jumlah curah hujan terendah yaitu pada bulan Juli sebesar 60 mm.

1.2.2.10.Bencana Longsor

Risiko bencana longsor di Kabupaten Trenggalek terbagi atas 3 tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi; namun secara umum risiko bencana ini di wilayah

Trenggalek adalah sedang. Tingkat risiko tinggi berada di wilayah Kecamatan Bendungan Pogalan, Durenan, Karangan, Panggul, Munjungan, Watulimo, Kampak, Dongko, Trenggalek dan Pule.

Berdasarkan data riwayat kebencanaan tahun 2016 hingga 2020, tercatat setidaknya 403 kejadian longsor di Kabupaten Trenggalek, dengan rincian pada tahun 2016 sejumlah 84 kejadian, tahun 2017 sejumlah 90 kejadian, tahun 2018 sejumlah 91 kejadian, tahun 2019 sejumlah 53 kejadian, dan tahun 2020 sejumlah 90 kejadian. Sedangkan tahun 2021 sejumlah 84 kejadian. Kejadian longsor ini menyebabkan korban jiwa dan kerugian materil, baik yang disebabkan secara langsung maupun tidak langsung.

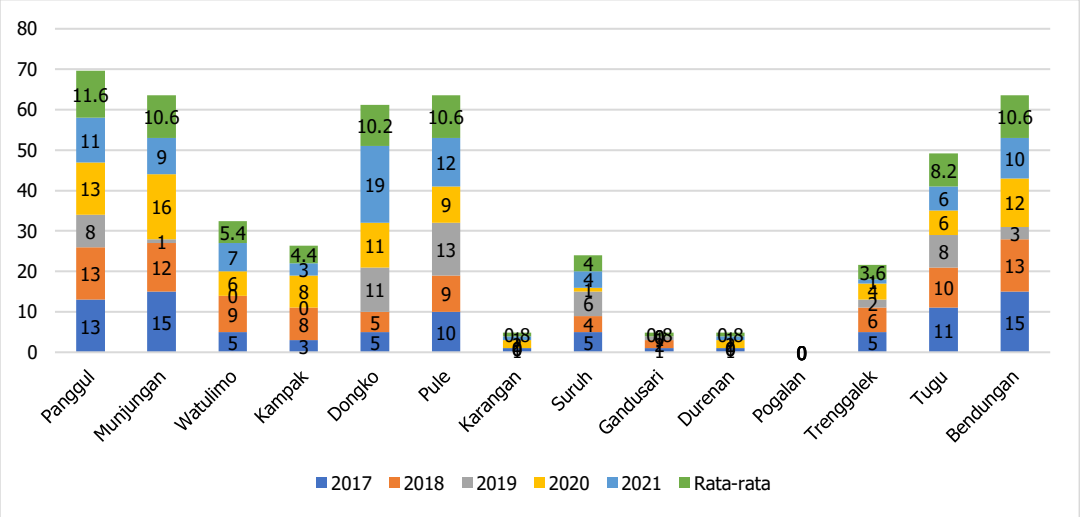

Gambar 1. 7. Frekuensi Riwayat Kejadian Bencana Longsor
Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Trenggalek, 2022

Berdasarkan frekuensi riwayat kejadian bencana longsor pada tahun 2017 - 2021, Kecamatan Panggul, Kecamatan Bendungan, Kecamatan Pule dan Kecamatan Munjungan merupakan wilayah yang paling sering mengalami longsor. Wilayah-wilayah tersebut berada pada morfologi dengan kemiringan lereng terjal dan umumnya tersusun oleh batuan volkanik. Daerah longsor seringkali terjadi pada daerah yang berbatasan dengan lembah sungai, gawir, tebing jalan dan lereng yang mengalami gangguan. Berdasarkan kajian longsor di Kabupaten Trenggalek (UGM, 2017), longsor yang terjadi di daerah kajian dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu longsor jatuhan, longsor luncuran dan rayapan.

1. **Longsor Jatuhan**

Longsor jatuhan terjadi pada lereng kemiringan terjal (kemiringan lereng 60° s/d 80°), yang tersusun oleh batuan breksi volkanik - lava andesit dalam kondisi lapuk rendah - sedang. Longsor jatuhan terjadi di beberapa tempat, seperti Jalan Trenggalek-Ponorogo KM 15-17, Desa Nglinggis, Kecamatan Tugu dan Dusun Ponggok, Desa Besuki, Kecamatan Munjungan. Massa batuan yang jatuh adalah bongkah-bongkah fragmen pada breksi andesit yang pada bagian matriknya telah mengalami pelapukan tingkat lanjut atau lava andesit yang mengalami pelapukan mekanis tingkat lanjut atau terkena efek struktur geologi yang intensif. Jatuhan batuan kemudian terjadi karena gaya gravitasi yang kuat pada lereng yang terjal melampaui daya ikat antar partikel batuan yang sudah melemah karena pelapukan ataupun struktur geologi yang intensif. Longsor jatuhan dapat dipicu oleh getaran yang kuat, seperti gempa ataupun getaran yang ditimbulkan karena aktivitas manusia, semisal kegiatan *blasting* (peledakan).

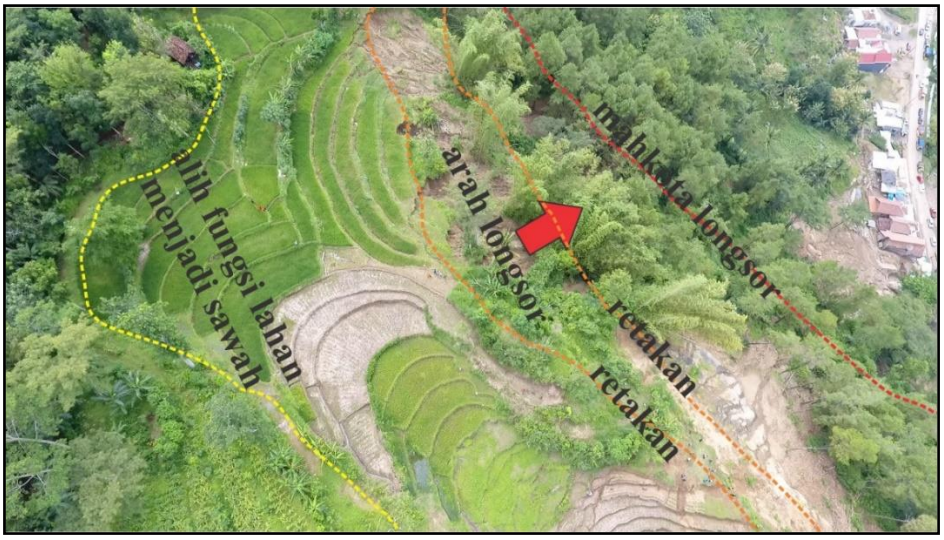

Gambar 1. 8. Kenampakan longsor jatuhan di Desa Nglinggis, Kecamatan Tugu yang berada di Atas Jalan Raya Trenggalek – Ponorogo KM 17

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. Trenggalek, 2018

2. Longsor Luncuran

Longsor luncuran terjadi pada lereng dengan kemiringan sedang-terjal (kemiringan lereng 20° s/d 60°), yang tersusun oleh tanah residual dengan ketebalan lebih dari 3 meter. Longsor tipe luncuran terbagi menjadi 2 jenis, yaitu luncuran rotasional (slump) dan luncuran translasional. Longsoran luncuran rotasional terjadi di beberapa tempat, seperti Desa Prambon dan Desa Pucanganak, Kecamatan Tugu,

Desa Parakan, Kecamatan Trenggalek. Longsoran luncuran translasional terjadi di Desa Terbis, Kecamatan Panggul, Desa Senden, Kecamatan Kampak, Desa Wonoanti, Kecamatan Gandusari. Massa yang bergerak berupa tanah lapukan atau tanah bercampur bongkah batuan. Bidang kontak antara batuan dengan tanah lapukan tersebut berpotensi tinggi menjadi bidang gelincir apabila tanah penutup lereng tersebut jenuh air atau faktor pemicu lain seperti getaran keras terjadi pada lereng tersebut. Keberadaan struktur geologi menjadi zona lemah bidang gelincir longsoran. Mahkota luncuran pada longsor tipe ini seringkali terbentuk searah dengan arah struktur geologi yang ada.

1.2.3. Potensi Pengembangan Wilayah

Potensi pengembangan wilayah diprioritaskan pada kawasan strategis kabupaten. Kawasan strategis kabupaten adalah kawasan yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup kabupaten terhadap ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, serta pendayagunaan sumber daya alam dan teknologi. Kawasan strategis adalah kawasan yang penataan ruangnya diprioritaskan karena memiliki pengaruh penting terhadap kedaulatan negara, pertahanan dan keamanan negara, pertumbuhan ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan termasuk wilayah yang telah ditetapkan sebagai warisan dunia.

Kawasan yang merupakan kawasan strategis Kabupaten Trenggalek terdiri dari sudut kepentingan:

a. Pertumbuhan ekonomi; dan
b. Fungsi dan daya dukung lingkungan hidup.

Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi, terdiri dari:

1) Kawasan strategis agropolitan, berupa kawasan budidaya komoditas pertanian unggulan kabupaten meliputi, Kecamatan Watulimo, Kecamatan Pule, dan Kecamatan Bendungan.
2) Kawasan strategis minapolitan, berupa kawasan budidaya perikanan meliputi:
    a. budidaya perikanan air tawar berada di Kecamatan Bendungan, Kecamatan Durenan dan Kecamatan Panggul;

b. kawasan perikanan budidaya air payau dan infrastruktur penunjang kawasan perikanan berada di Kecamatan Munjungan, Kecamatan Watulimo dan Kecamatan Panggul.

3) Kawasan Kawasan Strategis Pariwisata di Kabupaten Trenggalek meliputi:
   a. Kawasan strategis pariwisata Pelang dan sekitarnya;
   b. Kawasan strategis pariwisata Mblado dan sekitarnya;
   c. Kawasan strategis pariwisata Prigi dan sekitarnya;
   d. Kawasan strategis pariwisata Bukit Banyon dan sekitarnya;
   e. Kawasan strategis pariwisata Bendungan Tugu dan sekitarnya; dan
   f. Kawasan strategis pariwisata Lereng Wilis dan sekitarnya.
4) Kawasan strategis sekitar bendungan, berupa kawasan pengembangan intensif sekitar bendungan meliputi kawasan sekitar Bendungan Tugu dan kawsan sekitar Bendungan Bagong. Kedua Bendungan ini merupakan Proyek Strategis Nasional (PSN) sesuai dengan Perpres No. 56 Tahun 2018.

Sedangkan kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup kawasan strategis perlindungan satwa laut berupa berupa kawasan konservasi penyu di pesisir Pantai Kili-kili di Kecamatan Panggul.

1.2.4. Kondisi Demografi

Demografi pada intinya mempelajari dinamika kependudukan pada suatu wilayah. Demografi mencakup aspek fertilitas, mortalitas, dan mobilitas dimana ketiga hal tersebut dianggap sebagai faktor yang menentukan pertumbuhan penduduk, baik positif maupun negatif. Dinamika penduduk dapat dianalisis berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam analisis lainnya. Demografi juga fokus mengkaji permasalahan kependudukan secara kuantitatif, seperti jumlah, struktur, komposisi, dan ukuran kependudukan.

Demografis juga menawarkan informasi mengenai wawasan berharga tentang bagaimana populasi diorganisasikan. Demografi menjelaskan pertumbuhan masa lalu dan memprediksi pertumbuhan penduduk di masa yang akan datang. Oleh karena itu, demografi dibangun pemerintah untuk membagi sumber daya, menyusun daerah pemilihan, merencanakan inisiatif kebijakan. Selain itu demografi juga bisa digunakan untuk mengembangkan hubungan sebab akibat antara perkembangan penduduk dan berbagai macam aspek sosial, ekonomi dan budaya, bahkan lingkungan.

1.2.1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Kondisi kependudukan Kabupaten Trenggalek dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, antara lain: jumlah penduduk, kepadatan penduduk, dan pertumbuhan penduduk. Dalam kajian ini, kondisi kependudukan dianalisis berdasarkan kecamatan di Kabupaten Trenggalek, berikut kondisi kependudukan Kabupaten Trenggalek secara lebih detail:

Tabel 1. 6 Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (Km^2)	Kepadatan Penduduk
Panggul	81,492	131.56	619
Munjungan	54,498	154.80	352
Watulimo	72,855	154.44	472
Kampak	38,453	79.00	487
Dongko	68,272	141.20	484
Pule	57,843	118.12	490
Karangan	50,853	50.92	999
Suruh	26,795	50.72	528
Gandusari	54,167	54.96	986

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (Km^2)	Kepadatan Penduduk
Durenan	51,917	57.16	908
Pogalan	53,737	41.80	1,286
Trenggalek	66,887	61.16	1,094
Tugu	49,749	74.72	666
Bendungan	28,591	90.84	315
Kab. Trenggalek	**756,109**	**1,261.40**	**599**

Sumber: BPS Kabupaten Trenggalek

Jumlah penduduk di Kabupaten Trenggalek berdasarkan data Kabupaten Trenggalek dalam angka tahun 2023 sebanyak 756,109 orang, dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 371.527 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 368.142 jiwa. Kecamatan Panggul memiliki penduduk terbanyak sejumlah 81.492 jiwa, sedangkan Kecamatan Bendungan memiliki penduduk paling sedikit yaitu sejumlah 28.591 jiwa.

Dengan total luas wilayah 1.261,40 km^2, kepadatan penduduk di Kabupaten Trenggalek sebesar 599jiwa/ km^2, yang berarti pada tahun 2023 dalam 1 km^2 di Kabupaten Trenggalek dihuni kurang lebih 599 jiwa. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Kecamatan Trenggalek yang merupakan ibukota Kabupaten Trenggalek memiliki kepadatan penduduk tertinggi diantara kecamatan lainnya, yaitu sebesar 1.094 jiwa/ km^2. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagai kegiatan di Kabupaten Trenggalek berpusat di Kecamatan Trenggalek. Sementara kecamatan yang memiliki kepadatan terendah adalah Bendungan dengan kepadatan penduduk 315 jiwa/ km^2.

1.2.2. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Nilai pertumbuhan penduduk menunjukkan arah dan kecepatan pertambahan penduduk di suatu wilayah. Nilai tersebut merupakan rasio antara selisih jumlah penduduk tahun tertentu dan tahun berikutnya dengan jumlah penduduk tahun sebelumnya. Angka pertumbuhan penduduk merupakan salah satu indikator yang berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

Tabel 1. 7 Pertumbuhan Penduduk

Kecamatan	Pertumbuhan Penduduk (dalam persen)	
	2021 - 2022	2022 - 2023
Panggul	-0.09	2.01
Munjungan	1.03	1.05
Watulimo	0.94	2.28
Kampak	0.25	2.99
Dongko	0.84	2.64
Pule	0.76	2.21
Karangan	0.78	0.42
Suruh	0.43	2.20
Gandusari	0.52	2.12
Durenan	0.31	0.67
Pogalan	0.69	1.61
Trenggalek	0.12	3.90
Tugu	0.29	3.56
Bendungan	0.55	4.36
Kab. Trenggalek (rata-rata)	**0.53**	**2.29**

Sumber: BPS Kabupaten Trenggalek

Dari tabel dapat diketahui bahwa pertumbuhan penduduk di Kabupaten Trenggalek memiliki trend positif. Pada tahun 2021 hingga 2022, rata-rata pertumbuhan penduduk di Kabupaten Trenggalek sebesar 0,53% dan meningkat pesat pada tahun 2022 hingga 2023 sebesar 2,29%. Di Kecamatan Panggul, pada tahun 2021 hingga 2023 angka pertumbuhan penduduk bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pada rentang satu tahun jumlah penduduk mengalami penurunan. Hal ini dapat dikarenakan tingginya angka mortalitas maupun kegiatan migrasi ke luar wilayah Kecamatan Panggul. Sedangkan pertumbuhan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Bendungan, pada tahun 2022 hingga 2023 jumlah penduduk di kecamatan tersebut meningkat sebesar 4,36%.

1.2.5. Kondisi Ekonomi

1.2.5.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Kondisi ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang/ kelompok dalam masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, dan

kemampuan dalam memenuhi kebutuhan. Sedangkan ekonomi wilayah mencakup unsur perbedaan potensi satu wilayah dengan wilayah yang lain. Analisis kondisi ekonomi wilayah sangat penting dalam upaya memahami interdepedensi wilayah karena secara prinsip, wilayah yang satu tidak dapat berdiri tanpa wilayah yang lain. Keadaan ekonomi daerah yang berbeda-beda terutama karena perbedaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki di samping itu pola pemanfaatannya serta kondisi sarana dan prasarana yang belum memadai di suatu daerah menyebabkan pembangunan ekonomi daerah-daerah di Indonesia menjadi tidak sama.

Salah satu indikator yang dijadikan dasar dalam pembangunan ekonomi di suatu wilayah adalah Product Domestic Regional Bruto atau disingkat PDRB. Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di daerah tersebut. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu perangkat data ekonomi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah (provinsi maupun kabupaten/kota).

PDB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha (sektor) yaitu: Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Listrik, Gas dan Air Bersih, Konstruksi, Perdagangan, Hotel dan Restoran, Pengangkutan dan Komunikasi, Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan, Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah. Setiap sektor tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub sektor.

Tabel 1. 8 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Trenggalek

PDRB Menurut Lapangan Usaha	Harga Konstan 2010 (juta rupiah)		
	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2975958.00	2975958.00	3056779.00
Pertambangan dan Penggalian	795147.00	795147.00	812560.00
Industri Pengolahan	2512940.00	2512940.00	2687116.00

PDRB Menurut Lapangan Usaha	Harga Konstan 2010 (juta rupiah)		
	2021	2022	2023
Pengadaan Listrik dan Gas	6093.00	6093.00	6383.00
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9196.00	9196.00	9447.00
Konstruksi	994132.00	994132.00	1032956.00
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2308954.00	2308954.00	2441338.00
Transportasi dan Pergudangan	254829.00	254829.00	280415.00
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	263352.00	263352.00	284679.00
Informasi dan Komunikasi	1029080.00	1029080.00	1096772.00
Jasa Keuangan dan Asuransi	342309.00	342309.00	350148.00
Real Estate	318543.00	318543.00	325556.00
Jasa Perusahaan	34229.00	34229.00	36901.00
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	535751.00	535751.00	540473.00
Jasa Pendidikan	646989.00	646989.00	690222.00
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	149975.00	149975.00	156091.00
Jasa Lainnya	367929.00	367929.00	404229.00

Sumber: BPS Kabupaten Trenggalek

Tabel di atas menunjukkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Trenggalek menurut lapangan usaha. PDRB Atas Dasar Harga Konstan atau biasa disingkat ADHK (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari periode ke periode. Dari tabel tampak beberapa lapangan usaha yang memberikan sumbangan terbesar pada PDRB Kabupaten Trenggalek adalah bidang Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai 3.056.779,00; Industri Pengolahan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Informasi dan Komunikasi; dan Konstruksi.

Tabel 1. 9 Sumber Pendapatan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Trenggalek

PDRB Lapangan Usaha	Sumber Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Persen)		
	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-0.18	-0.34	0.60
Pertambangan dan Penggalian	0.08	0.45	0.13
Industri Pengolahan	1.57	1.25	1.29
Pengadaan Listrik dan Gas	0.00	0.00	0.00
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.01	0.01	0.01
Konstruksi	0.02	0.57	0.29
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.20	1.14	0.98
Transportasi dan Pergudangan	0.15	0.28	0.19
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.04	0.17	0.16
Informasi dan Komunikasi	0.42	0.44	0.50
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.02	0.03	0.06
Real Estate	0.07	0.12	0.05
Jasa Perusahaan	0.01	0.01	0.02
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.01	0.02	0.03
Jasa Pendidikan	0.08	0.06	0.32
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.06	0.03	0.05
Jasa Lainnya	0.09	0.28	0.27
PDRB	3.65	4.52	4.92
PDRB Tanpa Migas	3.65	4.52	4.92

Sumber: BPS Kabupaten Trenggalek

Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan (riil). Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100

persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya. Tabel menunjukkan bahwa Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan bidang usaha dengan peningkatan yang cukup signifikan, yaitu -0,18 pada tahun 2021 menjadi 0,6 pada tahun 2023, sedangkan sumber pertumbuhan PDRB Kabupaten Trenggalek berdasarkan lapangan usaha tertinggi berada pada bidang usaha Industri Pengolahan dengan nilai sebesar 1,29 pada tahun 2023.

1.2.5.2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu wilayah secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto atau pendapatan output perkapita. Selain itu, salah pertumbuhan ekonomi juga dapat dilihat dari bagaimana lapangan usaha menghasilkan barang dan jasa.

Tabel 1. 10 Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha

PDRB Lapangan Usaha	Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha (Persen)		
	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-0.72	1.46	2.72
Pertambangan dan Penggalian	1.36	7.88	2.19
Industri Pengolahan	9.12	6.86	6.93
Pengadaan Listrik dan Gas	2.84	7.07	4.75
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.74	5.71	2.74
Konstruksi	0.24	8.02	3.91
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.46	6.85	5.73
Transportasi dan Pergudangan	9.48	16.93	10.04
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.36	8.98	8.10
Informasi dan Komunikasi	5.66	5.91	6.58

PDRB Lapangan Usaha	Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha (Persen)		
	2021	2022	2023
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.93	1.32	2.29
Real Estate	2.80	4.95	2.20
Jasa Perusahaan	2.28	5.48	7.81
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0. 16	0.56	0.88
Jasa Pendidikan	1.61	1.19	6.68
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.71	2.43	4.08
Jasa Lainnya	3.66	11.13	9.87
PDRB	3.65	4.52	4.92
PDRB Tanpa Migas	3.65	4.52	4.92

Sumber: BPS Kabupaten Trenggalek

Peranan sektor ekonomi terhadap pembentukan PDRB menggambarkan potensi perekonomian suatu daerah. Tingginya peranan suatu sektor dalam perekonomian, memberikan gambaran bahwa sektor tersebut merupakan sektor andalan yang terus dapat dikembangkan serta menjadi pendorong pengembangan roda perekonomian. Hal tersebut dapat diketahui diantaranya melalui membandingkan capaian PDRB atau sumbangan nilai tambah sebuah sektor pada suatu daerah (kabupaten/kota) terhadap sumbangan nilai tambah sektor yang bersangkutan dalam skala provinsi atau nasional.

Dari tabel di atas tampak bahwa pertumbuhan ekonomi bidang usaha transportasi dan pergudangan paling pesat, dengan nilai 10,04 pada tahun 2023, bahkan pada tahun sebelumnya menyentuh angka 16,93. kemudian disusul dengan jasa penyediaan akomodasi dan makan minum dengan nilai 8,10 pada tahun 2023 dan jasa perusahaan dengan nilai 7,81. Hal ini menunjukkan bahwa bidang usaha tersebut memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan pada tahun-tahun berikutnya.

1.2.5.3. Pendapatan per Kapita

Secara umum, kondisi ekonomi di suatu wilayah diukur dengan menggunakan indikator pendapatan per kapita, yaitu besarnya pendapatan rata-rata semua penduduk di suatu daerah. Pendapatan per kapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan daerah dengan jumlah penduduk di daerah tersebut. Pendapatan per

kapita seringkali dijadikan dasar dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah.

Tabel di bawah menunjukkan pendapatan per kapita di Kabupaten Trenggalek mulai tahun 2021 hingga 2023. Analisis dibagi menjadi dua, yaitu PDRB atas dasar harga konstan dan PDRB atas dasar harga berlaku. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Analisis PDRB atas dasar harga konstan dapat dijadikan rujukan untuk analisis multi-tahun karena menggunakan dasar harga yang sama, sehingga diterima secara metodologis.

Tabel 1. 11 Perhitungan Pendapatan per Kapita di Kabupaten Trenggalek

Jenis	PDRB per Kapita		
	2021	2022	2023
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) (Juta Rupiah)	19198246.56	20882311.90	22740050.56
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) (Juta Rupiah)	12959018.50	13545407.55	14212063.03
Jumlah Penduduk	733877.00	737644.00	741177.00
PDRB per kapita ADHB	26160033.04	28309471.64	30680998.68
PDRB per kapita ADHK	17658297.64	18363068.83	19174991.98
Laju Pertumbuhan PDRB per Kapita	3.11	3.99	4.42

Sumber: BPS Kabupaten Trenggalek

Dari tabel tampak bahwa PDRB Kabupaten Trenggalek meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 PDRB Kabupaten Trenggalek sebesar 12.959.018,50 dan meningkat menjadi 14.212.063,03 pada tahun 2023 dengan laju pertumbuhan PDRB per kapita sebesar 4,42 pada tahun 2023. Peningkatan ini berimplikasi pula pada peningkatan pendapatan per kapita masyarakat Trenggalek dari 17.658.297,64 pada tahun 2021 menjadi 19.174.991,98 pada tahun 2023.

1.2.6. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia atau disingkat IPM merupakan nilai yang menunjukkan kualitas kelompok manusia yang tinggal dalam suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. IPM mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM seringkali dijadikan sebagai acuan dalam mengukur keberhasilan pembangunan. IPM menjelaskan akses masyarakat kepada hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, layanan kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Tiga indikator yang dijadikan sebagai dasar dalam perhitungan IPM adalah Usia Harapan Hidup (UHH) yang merepresentasikan kualitas kesehatan, Indeks Pendidikan yang merepresentasikan kualitas pendidikan, dan Pengeluaran per Kapita yang merepresentasikan kondisi ekonomi.

Tabel 1. 12 Indikator IPM Kabupaten Trenggalek

Indikator IPM	2020	2021	2022	2023
Usia Harapan Hidup	73.75	73.86	74.26	75.16
Indeks Pendidikan	0.59	0.60	0.61	-
Pengeluaran per kapita (ribu rupiah)	640.56	643.71	646.05	-

Sumber: BPS Kabupaten Trenggalek

Umur Harapan Hidup atau disingkat UHH merupakan dimensi yang merepresentasikan umur panjang dan hidup sehat manusia. Selama tahun 2020 hingga 2023, usia harapan hidup masyarakat di Kabupaten Trenggalek mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kesehatan masyarakat di Kabupaten Trenggalek meningkat selama empat tahun terakhir.

Pendidikan menjadi salah satu aspek dalam Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Indeks*) yang dikembangkan oleh *United Nations Development Program* (UNDP). Jika sebelumnya IPM menggunakan angka melek huruf sebagai indikator dalam aspek pendidikan, saat ini IPM menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif dalam mendekati kualitas manusia, yaitu indeks pendidikan. Indeks pendidikan merupakan pencerminan hasil pembangunan di bidang Pendidikan yang mempunyai kedudukan strategis, mengingat kualitas sumber daya manusia yang tercermin didalamnya sangat menentukan tingkat produktivitas suatu bangsa.

Dalam komposit IPM yang baru tersebut, aspek pendidikan diukur dengan menggunakan dua indikator yakni; angka melek huruf (AMH) penduduk usia 15 tahun keatas, dan rata-rata lama sekolah. Harapan lama sekolah (HLS) penduduk umur 7 tahun di Kabupaten Trenggalek meningkat 0,12 tahun dibandingkan tahun sebelumnya, dari 12,50 menjadi 12,62 tahun, sedangkan rata-rata lama sekolah (RLS) penduduk umur 25 tahun ke atas meningkat 0,01 tahun, dari 7,89 tahun menjadi 7,90 tahun pada tahun 2023 (Sumber: data HLS dan RLS menggunakan hasil Susenas Maret 2023). Hal ini berimplikasi pada peningkatan indeks pendidikan di Kabupaten Trenggalek dari tahun ke tahun.

Pengeluaran rata-rata per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut. Indeks pengeluaran perkapita berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pengeluaran per kapita biasanya digunakan sebagai salah satu indikator pertumbuhan ekonomi, dengan asumsi semakin tinggi pengeluaran masyarakat, semakin tinggi pertumbuhan ekonominya. Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pengeluaran per kapita masyarakat di Kabupaten Trenggalek meningkat dari tahun ke tahun, sebesar 640.56 pada tahun 2020; 643.71 pada tahun 2021; dan 646.05 pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan peningkatan kondisi ekonomi masyarakat di Kabupaten Trenggalek.

Tabel 1. 13 IPM Kabupaten Trenggalek dari Tahun 2020 - 2022

IPM	Tahun		
	2020	2021	2022
Kabupaten Trenggalek	69.74	70.06	71.00

Sumber: BPS Kabupaten Trenggalek

Ketiga indikator di atas (usia harapan hidup, indeks pendidikan, dan pengeluaran perkapita) dijadikan dasar dalam menentukan IPM. Semakin meningkat kualitas kesehatan, maka semakin meningkat pula usia harapan hidup, semakin meningkat kualitas pendidikan, maka semakin meningkat pula indeks pendidikan. Begitu pula dengan pengeluaran per kapita, semakin meningkat kondisi ekonomi, semakin meningkat pula pengeluaran per kapita. Karena ketiga indikator tersebut

meningkat, maka IPM di Kabupaten Trenggalek juga meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, IPM di Trenggalek sebesar 69,74 dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 71,00 dengan kategori tinggi. Sedangkan pertumbuhan IPM di Kabupaten Trenggalek dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. 14 Pertumbuhan IPM Kabupaten Trenggalek

Pertumbuhan IPM	Tahun		
	2020	2021	2022
Kabupaten Trenggalek	0.41	0.45	1.35

Sumber: BPS Kabupaten Trenggalek

1.2.7. Profil Ekoregion Kabupaten Trenggalek

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Ekoregion merupakan wilayah geografis yang memiliki kesamaan ciri iklim, tanah, air, flora, dan fauna asli, serta pola interaksi manusia dengan alam yang menggambarkan integritas sistem alam dan lingkungan hidup. Ekoregion merupakan komponen alam atau faktor endogen yang lebih statis jika dibandingkan dengan faktor eksogennya berupa tutupan lahan yang cenderung lebih dinamis. Penetapan batas ekoregion dengan mempertimbangkan kesamaan bentang alam, Daerah Aliran Sungai, keanekaragaman hayati dan sosial budaya.

Tabel 1. 15 Luas Ekoregion di Kabupaten Trenggalek skala 1:50.000

No.	Satuan Ekoregion Kabupaten Trenggalek	Luas	
		Ha	%
1.	Pegunungan Denudasional Pacitan Batuan Gunungapi Tua	182,06	0,14
2.	Perbukitan Denudasional Pacitan-Kepanjen Batuan Gunungapi Tua	111,19	0,09
3.	Perbukitan Denudasional Wonogiri Batuan Gunungapi Tua	29.994,14	23,57
4.	Lereng kaki Perbukitan Denudasional Jalur Kebumen-Purworejo	16.005,24	12,58
	Material Gunungapi Tua		
5.	Lereng kaki Perbukitan Denudasional Jalur Pacitan-Kepanjen	246,58	0,19
	Material Gunungapi Tua		

No.	Satuan Ekoregion Kabupaten Trenggalek	Luas	
		Ha	%
6.	Dataran Fluvio –Vulkan Material Piroklastik	30.474,14	23,95
7.	Lembah Perbukitan Solusional karst Jalur Pacitan – Blambangan Batugamping Terumbu	1290,81	1,01
8.	Lembah Perbukitan Solusional karst Pacitan Batugamping Terumbu	2.282,51	1,79
9.	Lembah Perbukitan Solusional karst Trenggalek Batugamping Terumbu	1.403,85	1,10
10.	Pegunungan Solusional karst Jalur Pacitan-Blambangan Batugamping Terumbu	117,45	0,09
11.	Perbukitan Solusional karst Jalur Pacitan-Blambangan Batugamping Terumbu	3.528,32	2,77
12.	Lembah Perbukitan Solusional karst Trenggalek Batugamping Terumbu	1.487,86	1,17
13.	Pulau-Pulau Kecil Lepas Pantai Batugamping Terumbu	136,52	0,11
	Pegunungan Kompleks Struktural (Patahan dan Lipatan) Jalur		
14.	Pacitan-Trenggalek Batuan Sedimen Gunungapi, Batupasir,	36.332,17	28,55
	Batugamping, dan Batuan Malihan		
15.	Igir Endapan Lava (Dyke)	421,01	0,33
16.	Lereng Gunungapi Liman Dorowati Material Piroklastik	300,04	0,24
17.	Kaki Gunungapi Liman Dorowati Material Piroklastik	2.930,51	2,30
Total		**127.244,38**	**100**

Sumber : Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Jawa

Wilayah Kabupaten Trenggalek secara umum memiliki 17 jenis satuan ekoregion yang berbeda. Satuan ecoregion yang memiliki luasan terluas yaitu Pegunungan Kompleks Struktural (Patahan dan Lipatan) Jalur Pacitan-Trenggalek Batuan Sedimen Gunungapi, Batupasir, Batugamping, dan Batuan Malihan (28,55%), sedangkan satuan ekoregion terkecil ialah Perbukitan Denudasional Pacitan-Kepanjen

Batuan Gunungapi Tua dan dan Pegunungan Solusional karst Jalur Pacitan-Blambangan Batugamping Terumbu (0,09%).

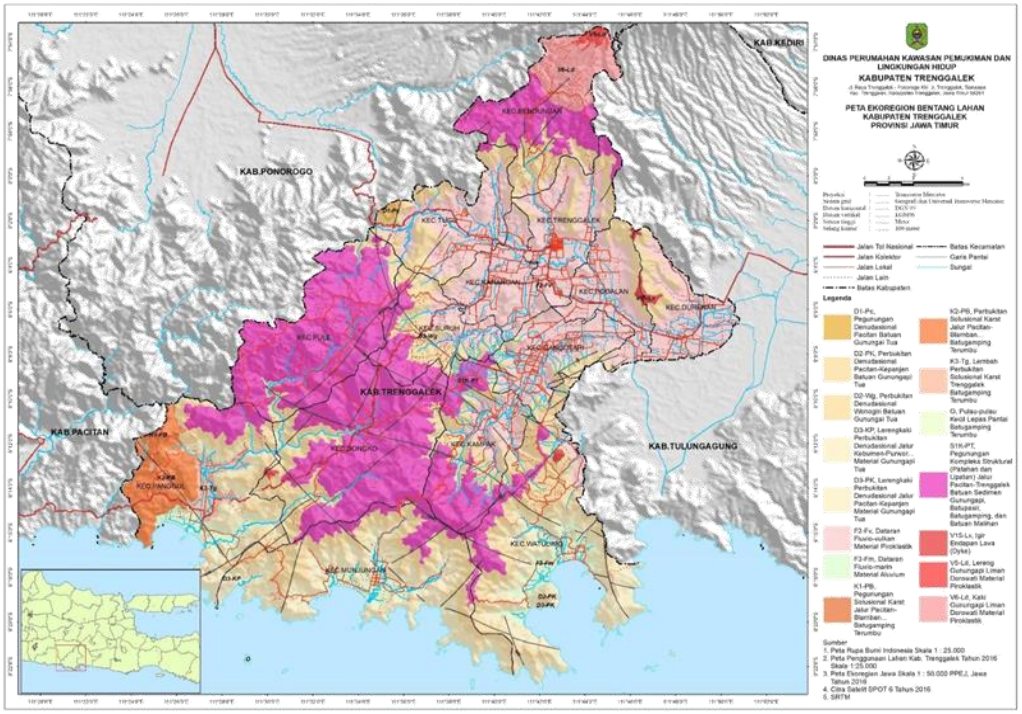

Gambar 1. 9 Peta Ekoregion Kabupaten Trenggalek
Sumber: Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Jawa

Salah satu acuan dasar dalam proses penyusunan kajian daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup berbasis pada jasa lingkungan merupakan ekoregion bentang lahan. Data ekoregion suatu wilayah adalah perwakilan dari faktor endogen yang berpengaruh pada kajian daya dukung dan daya tampung yang berbasis pada jasa lingkungan di Kabupaten Trenggalek. Kajian daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup ini didasarkan pada pendekatan bentuk lahan dan tutupan vegetasi wilayah.

Penentuan dinamika penggunaan lahan mengacu pada interpretasi citra dengan rentang tahun 1996 hingga tahun 2022. Kajian penamaan ekoregion pada Kabupaten Trenggalek mengacu pada Keputusan Kementeri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia Nomor: SK. 1272/MENLHK/SETJEN/PLA.3/12/2021 tentang Penetapan Karakteristik Bentangalam dan Karakteristik Vegetasi Alami Peta Wilayah Ekoregion Indonesia Skala 1:250.000. Sesuai dengan hasil olahan ekoregion di Kabupaten Trenggalek, terdapat sekitar 15

jenis karakterisitk bentuklahan ekoregion yang terdapat dan tersebar pada wilayah Kabupaten Trenggalek.

Posisi ekoregion dalam proses pembahasan terkait dengan jasa ekosistem sangat penting yakni sebagai salah satu unit analisis kajian. Ini dikarenakan ekoregion sendiri dengan merupakan komponen alami yang terbentuk dari faktor endogen yang memiliki dinamika perubahan yang lebih kecil daripada kenampakan eksogen seperti tutupan lahan yang cenderung dinamis daripada yang lainnya. Sehingga ekoregion menjadi pertimbangan penting untuk dijadikan acuan dalam pembahasan muatan jasa lingkungan dalam dokumen daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup. Tinjauan luasan lahan dapat mengetahui beberapa bentuk ekoregion yang berada pada Kabupaten Trenggalek, diantaranya adalah Dataran Fluvo-vulkan Material Piroklastik, Pegunungan Kompleks Struktural (Patahan dan Lipatan) Jalur Pacitan Trenggalek, dan Lereng Perbukitan Denudasional. Jenis ekoregion tersebut akan dijelaskan terkait dengan karakteristik aspek fisik (komponen abiotik) yang meliputi: a) karakteristik bentanglahan (morfologi, proses pembentukan, struktur, dan material penyusunan secara umum); b) potensi sumberdaya alam non-hayati (iklim, mineral, tanah, dan penggunaan lahan, air permukaan dan air tanah, serta arahan fungsi lahan sebagai jasa lingkungan secara umum); dan c) permasalahan sumberdaya alam non hayati dan kerawanan lingkungan. Lebih detailnya terkait luasan setiap jenis ekoregion tersebut dapat diamati pada grafik dibawah ini.

Terlihat pada data luas ekoregion di Kabupaten Trenggalek didominasi oleh aktivitas struktural yang direpresentasikan oleh pegunungan kompleks struktural di sepanjang jalur Pacitan-Trenggalek. Kemudian terlihat bahwa aktivitas denudiasional yang juga direpresentasikan oleh beberapa titik kawasan lereng perbukitan yang mengalami denudasi. Pegunungan Kompleks Denudasional pada Jalur Pacitan – Trenggalek memiliki luas sekitar 36.046,30 ha atau kurang lebih sekitar 32% dari total luas keseluruhan Kabupaten Trenggalek.

Berdasarkan bentuk fisiografis pada bagian wilayah bagian selatan yang sebagian besar dipengaruhi oleh ekoregion jenis ini, kondisi batu induk, relief, lereng, dan ketinggian sangat berpengaruh pada perkembangan horizon lapisan tanah. Zona pegunungan selatan yang membentang dari Provinsi Jawa Tengah berpengaruh besar terhadap pengklasifikasian bentuk ekoregion suatu wilayah. Lahan ekoregion terluas

kedua berupa dataran Fluvio-vulkan dengan material piroklastik. Batuan klastik merupakan batuan yang dibentuk oleh hasil dari gabungan materi fragmentasi eksplosif magma yang teradi selama letusan vulkanik dan diangkut dengan proses mekanik seperti air dan angin kemudian mengalami pengendapan dan ada proses kompaksi (litifikasi) yang akhirnya menghasilkan material piroklastik.

Jika dilihat persebaran lahan ekoregion terlihat bahwa sebagian besar dataran fluvio-vulkan hampir sebagian pada wilayah dataran rendah pada kawasan tengah yang dikelilingi oleh aliran sungai termasuk Daerah Aliran Sungai (DAS) Ngrowo-Ngasinan dari wilayah barat Kabupaten Trenggalek dan Daerah Aliran Sungai (DAS) Dawuhan. Sebagian besar hulu sungai berada padakawasan Pegunungan Wilis di sisi utara yang membawa material vulkanik dengan gaya mekanis berupa aliran air sungai turbulen di wilayah hulu serta berkurang gayanya ada bagian hilir. Ekoregion berupa dataran fluvio-vulkan dengan material piroklastik tersebar pada 6 wilayah kecamatan diantaranya adalah Kecamatan Durenan, Kecamatan Pogalan, Kecamatan Pogalan, Kecamatan Trenggalek, Kecamatan Karangan, dan Kecamatan Tugu dengan luasan sebesar 30.257,92 ha. Sebagian besar tutupan lahannya adalah lahan pertanian dengan irigasi teknis maupun non-teknis.

1.2.8. Profil Jasa Ekosistem Kabupaten Trenggalek

Jasa ekosistem Kabupaten Trenggalek terdiri atas 8 Jasa ekosistem yang terbagi menjadi 2 jasa ekosistem penyedia (pangan dan air bersih), 4 jasa pengaturan (iklim, tata aliran air dan banjir, pemeliharaan kualitas udara, serta pencegahan dan perlindungan bencana alam), 1 fungsi budaya (tempat ringgal dan ruang hidup), 1 fungsi pendukung (biodiversitas). Secara lebih mendalam mengenai tiap jenis jasa ekosistem dapat diuraikan sebagai berikut.

1.2.8.1. Jasa Ekosistem Penyedia Pangan

Jasa ekosistem penyedia bahan pangan merupakan kemampuan ekosistem untuk memberikan manfaat kepada manusia diantaranya berupa tersedianya bahan pangan bagi manusia. Bahan pangan tersebut dapat dikonsumsi oleh manusia berupa sumber pangan hayati yang berasal dari tumbuhan dan sumber pangan hewani yang berasal dari hewan. Jasa ekosistem penyedia pangan di Kabupaten Trenggalek dikategorikan menjadi 5 kelas, yakni sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan

sangat tinggi. Adapun jasa ekosistem penyedia pangan didominasi oleh jasa ekosistem penyedia pangan dengan kelas sangat rendah yakni seluas 43.417,94 Ha atau berkisar 34,12% dari keseluruhan total luas wilayah.

Sementara itu, dominasi jasa ekosistem penyedia pangan berikutnya yaitu pada jasa ekosistem penyedia pangan kelas rendah dengan luasan sebesar 39.022,69 Ha atau berkisar 30,66% dari keseluruhan total luas wilayah. Jasa ekosistem penyedia pangan dengan luasan terkecil berada pada kelas sangat tinggi, yakni 12.403,78 Ha atau berkisar 9,75%. Secara umum, jasa ekosistem penyedia pangan sangat berkaitan dengan ketersediaan lahan bagi aktivitas sektor pertanian sehingga jumlah dan persebarannya akan turut berubah seiring dengan kondisi ketersediaan lahan. Secara lebih mendalam mengenai distribusi luasan jasa ekosistem penyedia pangan di Kabupaten Trenggalek tahun 2023 disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. 16 Distribusi Luas (Ha) Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Berbasis Jasa Ekosistem Penyedia Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

Kecamatan	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total
Bendungan	3.402,09	4.102,02	1.498,02	1.421,50	85,51	10.509,13
Dongko	5.017,27	7.912,06	1.489,29	3,98		14.422,60
Durenan	104,19	1.675,66	245,55	1.545,59	1.351,52	4.922,51
Gandusari	92,22	1.960,23	783,35	1.114,05	1.464,24	5.414,08
Kampak	4.361,96	2.261,11	584,62	319,74	339,92	7.867,36
Karangan	30,92	1.149,52	395,00	732,27	2.323,63	4.631,35
Munjungan	8.696,46	1.667,31	2.575,29	1.835,79		14.774,86
Panggul	5.359,29	3.706,66	2.804,14	815,82	636,47	13.322,39
Pogalan	590,07	1.777,19	163,70	696,90	1.641,22	4.869,07
Pule	2.884,68	5.459,61	3.119,03	277,04	1,96	11.742,32
Suruh	834,58	1.727,92	1.228,91	1.060,81	831,85	5.684,06
Trenggalek	979,99	1.836,56	490,20	1.413,97	1.510,47	6.231,19
Tugu	302,35	1.331,11	830,59	2.481,70	2.217,00	7.162,75
Watulimo	10.761,86	2.455,74	1.736,89	758,93		15.713,41
Kab. Trenggalek	**43.417,94**	**39.022,69**	**17.944,57**	**14.478,11**	**12.403,78**	**127.267,09**

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kab. Trenggalek, 2023

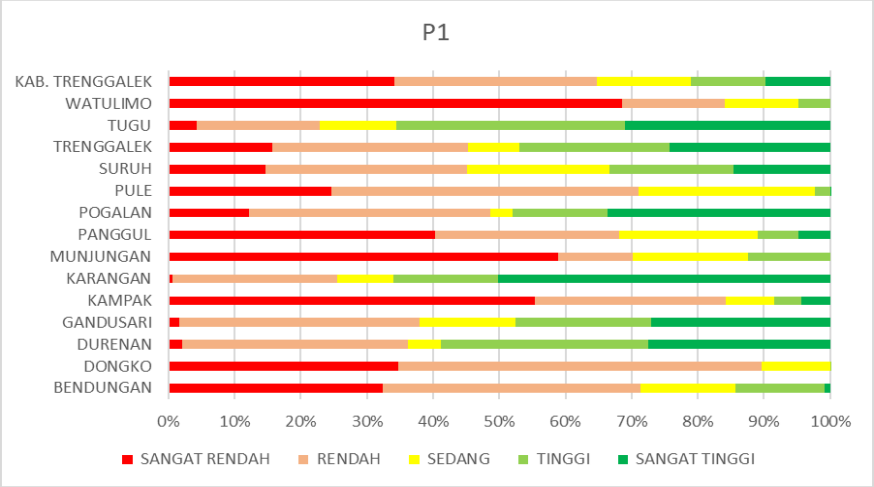

Gambar 1. 10 Persentase Total Luas Kategori Jasa Lingkungan Penyedia Bahan Pangan di Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kab. Trenggalek, 2023

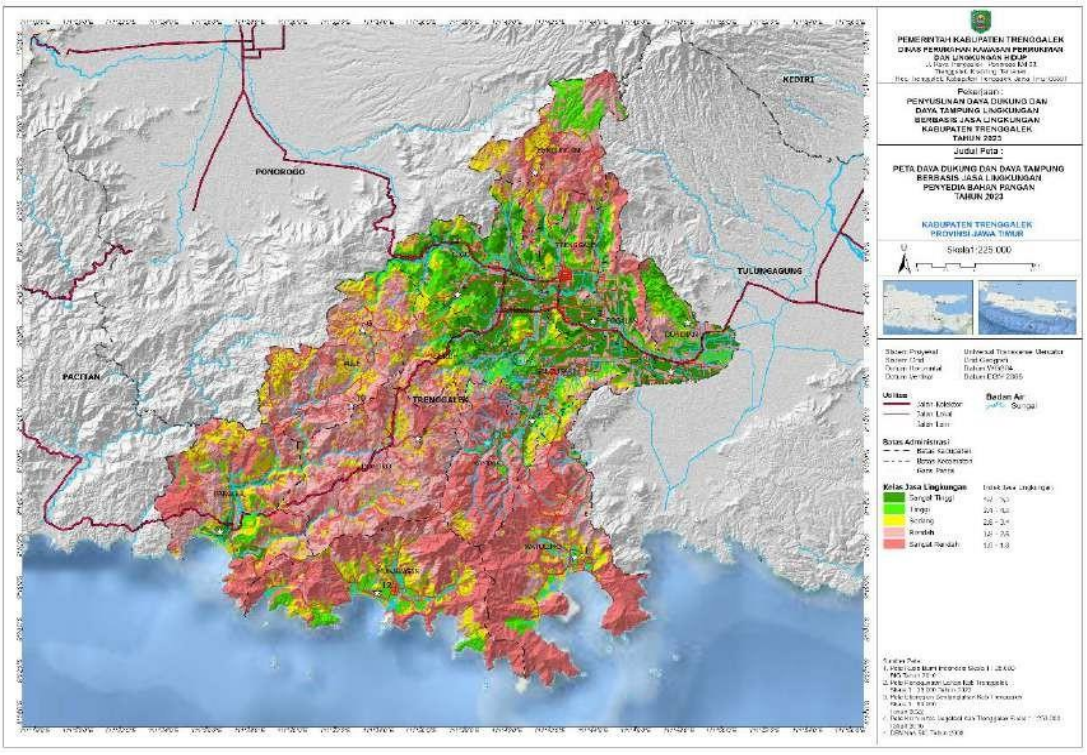

Gambar 1. 11 Peta Profil Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Penyedia Bahan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kab. Trenggalek, 2023

1.2.8.2. Jasa Ekosistem Penyedia Air Bersih

Jasa ekosistem penyedia air bersih adalah kemampuan ekosistem dalam menjaga dan menyediakan ketersediaan air bersih. Air menjadi salah satu sumberdaya alam yang berfungsi sangat penting dalam kehidupan manusia, serta untuk meningkatkan taraf kehidupan untuk modal dasar dan faktor utama pembangunan wilayah. Jasa ekosistem penyedia air bersih di Kabupaten Trenggalek didominasi oleh kelas tinggi dengan luasan sebesar 59.639,33 Ha atau berkisar 46,86% dari keseluruhan luas wilayah diikuti oleh dominasi kelas sedang dan kelas sangat tinggi dengan masing-masing luasannya sebesar 33.965,12 Ha (26,69%) dan 27.914,34 Ha (21,93%).

Adapun luasan jasa ekosistem penyedia air bersih terkecil berada pada kelas rendah dengan luasan 5.748,30 Ha yang meliputi Kecamatan Dongko, Munjungan, Panggul, Pule, dan Watulimo. Sementara itu, tidak ada wilayah kecamatan di Kabupaten Trenggalek yang termasuk kelas jasa ekosistem penyedia air bersih sangat rendah. Hal ini berkaitan dengan kondisi topografi dan iklim mikro serta keberadaan vegetasi pada masing-masing kecamatan yang mendukung penyediaan air bersih. Secara lebih mendalam mengenai distribusi luasan jasa ekosistem penyedia pangan di Kabupaten Trenggalek tahun 2023 disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. 17 Distribusi Luas (Ha) Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Berbasis Jasa Penyedia Air Bersih Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

Kecamatan	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total
Bendungan	0	0	316,70	5.106,25	5.086,19	10.509,13
Dongko	0	77,48	1.010,37	4.675,96	8.658,80	14.422,60
Durenan	0	0	1.837,97	3.084,55	0	4.922,51
Gandusari	0	0	1.977,84	3.388,44	47,80	5.414,08
Kampak	0	0	850,63	3.728,42	3.288,31	7.867,36
Karangan	0	0	1.346,36	3.226,30	58,69	4.631,35
Munjungan	0	1.161,88	7.453,08	4.370,84	1.789,06	14.774,86
Panggul	0	2.862,33	7.182,52	2.273,31	1.004,23	13.322,39
Pogalan	0	0	1.695,81	3.149,48	23,78	4.869,07
Pule	0	1,87	235,63	6.504,15	5.000,67	11.742,32
Suruh	0	0	652,30	4.002,41	1.029,36	5.684,06
Trenggalek	0	0	1.335,46	4.555,13	340,60	6.231,19
Tugu	0	0	1.088,66	5.950,74	123,35	7.162,75
Watulimo	0	1.644,74	6.981,80	5.623,36	1.463,51	15.713,41

Kecamatan	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total
Kab. Trenggalek	0	5.748,30	33.965,12	59.639,33	27.914,34	127.267,09

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kab. Trenggalek, 2023

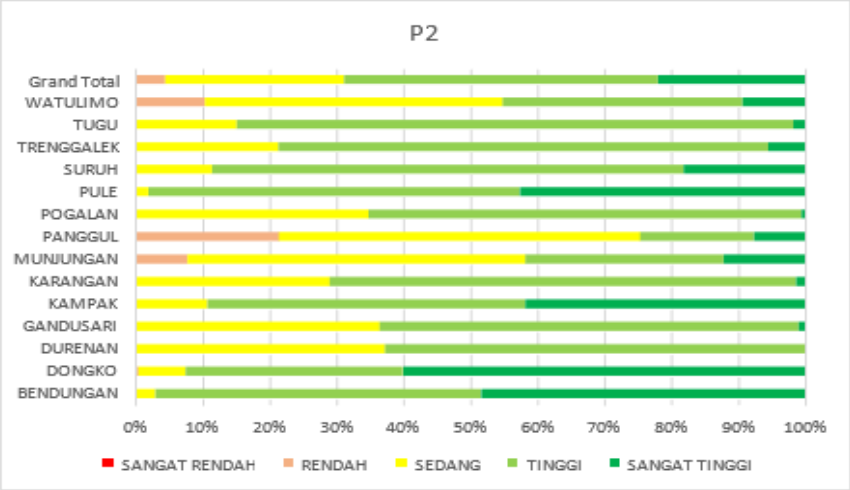

Gambar 1. 12 Persentase Total Luas Kategori Jasa Lingkungan Penyedia Air Bersih di Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kab. Trenggalek, 2023

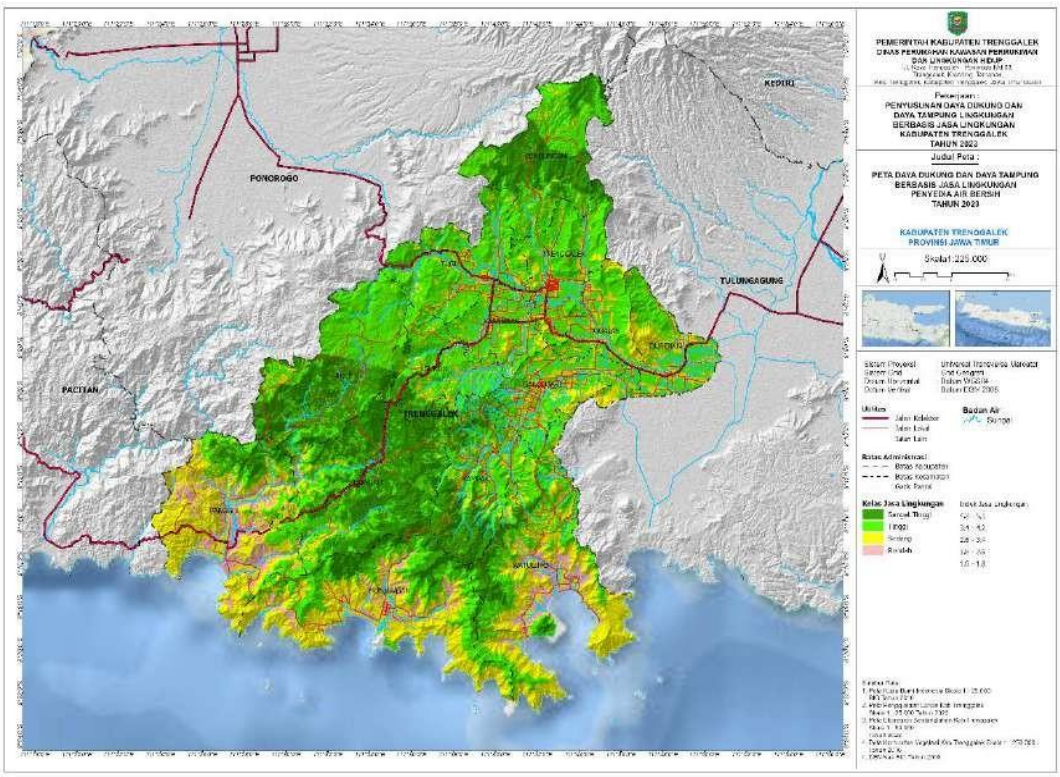

Gambar 1. 13 Peta Profil Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Penyedia Air Bersih Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kab. Trenggalek, 2023

1.2.8.3. Jasa Ekosistem Pengaturan Iklim

Jasa ekosistem pengaturan iklim merupakan kemampuan ekosistem dalam memberikan manfaat diantaranya adalah manfaat pengaturan suhu, kelembapan, hujan, angin, pengendalian gas rumah kaca, dan penyerapan karbon. Fungsi dari pengaturan iklim dipengaruhi oleh adanya faktor biotik seperti vegetasi, letak atau posisi, dan faktor fisiografis berupa ketinggian dan bentuklahan. Jasa ekosistem pengaturan iklim di Kabupaten Trenggalek didominasi oleh kelas sedang dengan luasan sebesar 48.340,81 Ha atau berkisar 37,98% dari keseluruhan luas wilayah, diikuti oleh dominasi kelas tinggi dengan luas 41.692,82 Ha atau berkisar 32,76% dari keseluruhan luas wilayah. Potensi jasa ekosistem pengaturan iklim tersebut terkait dengan pengendalian elemen iklim untuk mengurangi dampak dari pemanasan global dan perubahan iklim di Kabupaten Trenggalek. Adapun dominasi luasan jasa ekosistem pengaturan iklim terkecil berada pada kelas sangat rendah seluas 9.892,22 Ha. Secara lebih mendalam mengenai distribusi luasan jasa ekosistem pengaturan iklim di Kabupaten Trenggalek tahun 2023 disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. 18 Distribusi Luas (Ha) Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Berbasis Jasa Pengaturan Iklim Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

Kecamatan	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total
Bendungan	18,91	623,88	2.587,12	3.670,34	3.608,88	10.509,13
Dongko	0,04	3.077,45	3.118,19	6.900,98	1.325,95	14.422,60
Durenan	1.133,66	162,74	3.528,19	97,92		4.922,51
Gandusari	1.490,53	547,27	3.176,34	199,93		5.414,08
Kampak	549,58	858,86	1.283,35	2.814,37	2.361,21	7.867,36
Karangan	1.046,48	356,15	3.205,54	23,18		4.631,35
Munjungan	410,58	1.584,61	5.540,09	5.530,23	1.709,36	14.774,86
Panggul	860,15	2.405,39	5.360,48	4.423,16	273,22	13.322,39
Pogalan	1.190,77	212,60	2.875,63	590,07		4.869,07
Pule	0,64	2.199,14	2.330,70	6.789,56	422,28	11.742,32
Suruh	299,90	775,40	3.097,90	1.441,06	69,81	5.684,06
Trenggalek	1.115,90	493,21	3.351,77	1.026,53	243,77	6.231,19

Kecamatan	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total
Tugu	1.016,16	598,57	5.168,18	379,81	0,03	7.162,75
Watulimo	758,93	1.829,90	3.717,32	7.805,68	1.601,59	15.713,41
Kab. Trenggalek	**9.892,22**	**15.725,15**	**48.340,81**	**41.692,82**	**11.616,09**	**127.267,09**

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kab. Trenggalek, 2023

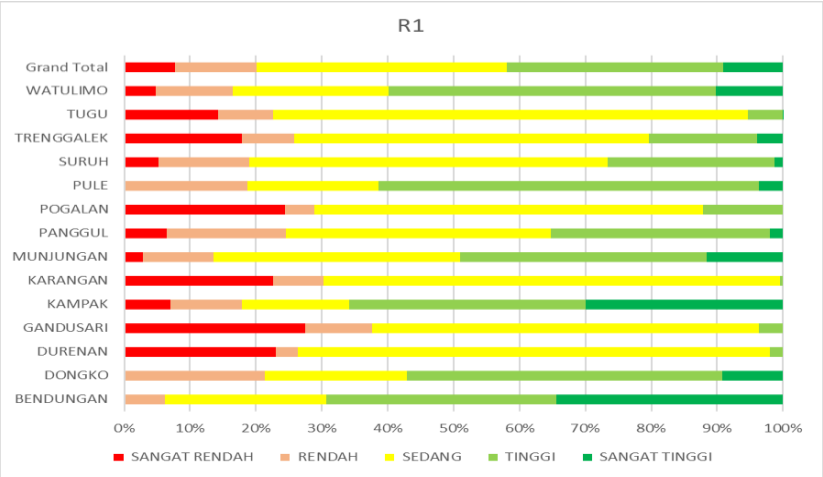

Gambar 1. 14 Persentase Total Luas Kategori Jasa Lingkungan Pengaturan Iklim di Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kab. Trenggalek, 2023

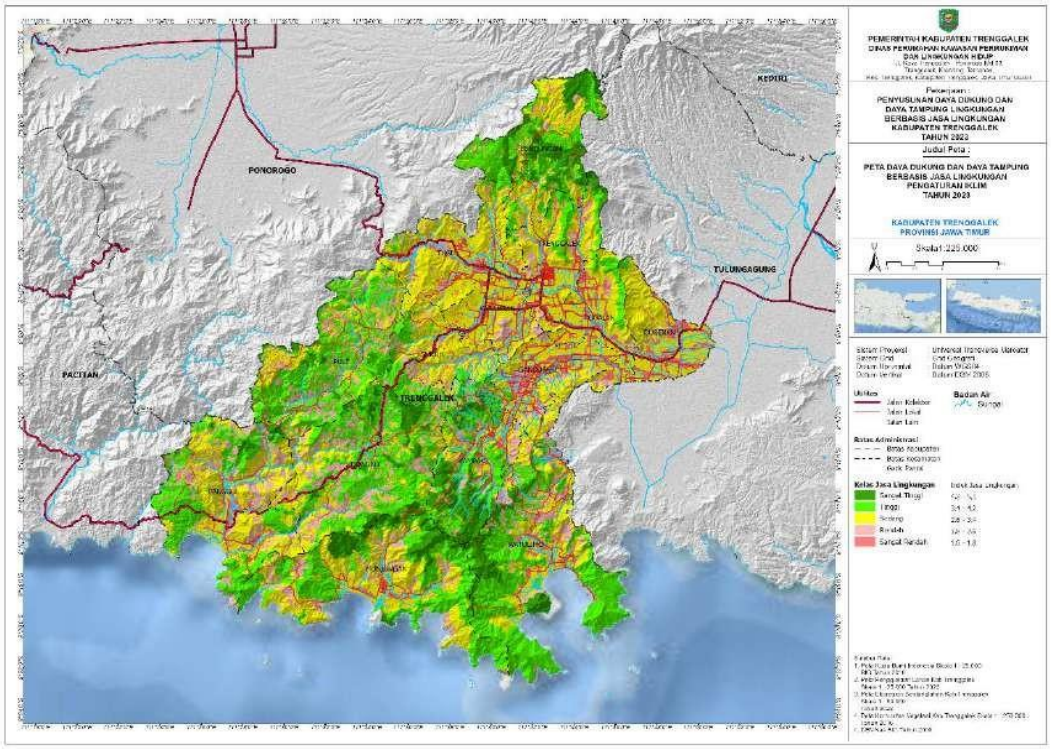

Gambar 1. 15 Peta Profil Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Pengaturan Iklim Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kab. Trenggalek, 2023

1.2.8.4. Jasa Ekosistem Pengaturan Aliran Air dan Banjir

Jasa ekosistem pengaturan tata aliran dan banjir berkaitan dengan kemampuan lanskap alam dari suatu wilayah dalam menampung, mengelola, dan menjalankan siklus hidrologi yang optimal dan efektif sehingga dapat dimanfaatkan oleh makhluk hidup dengan optimal sekaligus meminimalisir terjadinya bencana hidrologis. Jasa ekosistem pengaturan tata aliran dan banjir di Kabupaten Trenggalek didominasi oleh kelas tinggi dengan luasan sebesar 54.485,63 Ha atau berkisar 42,81% dari keseluruhan luas wilayah. Dominasi kelas jasa ekosistem pengaturan tata aliran dan banjir berikutnya berada pada kelas sangat tinggi dengan luasan 25.203,22 Ha (19,80%) dan kelas sedang dengan luasan 24.442,82 Ha (29,20%). Secara lebih mendalam mengenai distribusi luasan jasa ekosistem pengaturan aliran air dan banjir di Kabupaten Trenggalek tahun 2023 disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. 19 Distribusi Luas (Ha) Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Berbasis Jasa Pengaturan Aliran Air dan Banjir Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

Kecamatan	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total
Bendungan	7,43	558,32	518,95	4.760,10	4.664,35	10.509,13
Dongko		2.946,87	1.168,97	3.093,67	7.213,10	14.422,60
Durenan	1.059,36	214,15	2.570,31	1.047,40	31,28	4.922,51
Gandusari	1.344,70	513,82	2.056,18	1.497,67	1,70	5.414,08
Kampak	251,51	898,83	547,85	3.194,09	2.975,09	7.867,36
Karangan	903,69	440,25	2.433,99	853,42		4.631,35
Munjungan	275,13	1.208,14	1.575,34	9.851,38	1.864,87	14.774,86
Panggul	736,93	2.102,60	1.988,79	7.878,99	615,08	13.322,39
Pogalan	1.099,18	272,78	1.907,27	1.526,85	62,99	4.869,07
Pule		2.164,31	1.189,23	3.600,42	4.788,36	11.742,32
Suruh	158,54	871,10	1.711,18	1.992,84	950,40	5.684,06
Trenggalek	886,91	559,52	1.688,02	2.852,75	243,99	6.231,19
Tugu	731,50	777,87	3.029,77	2.525,79	97,82	7.162,75
Watulimo	651,45	1.500,54	2.056,98	9.810,25	1.694,19	15.713,41
Kab. Trenggalek	**8.106,33**	**15.029,10**	**24.442,82**	**54.485,63**	**25.203,22**	**127.267,09**

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kab. Trenggalek, 2023

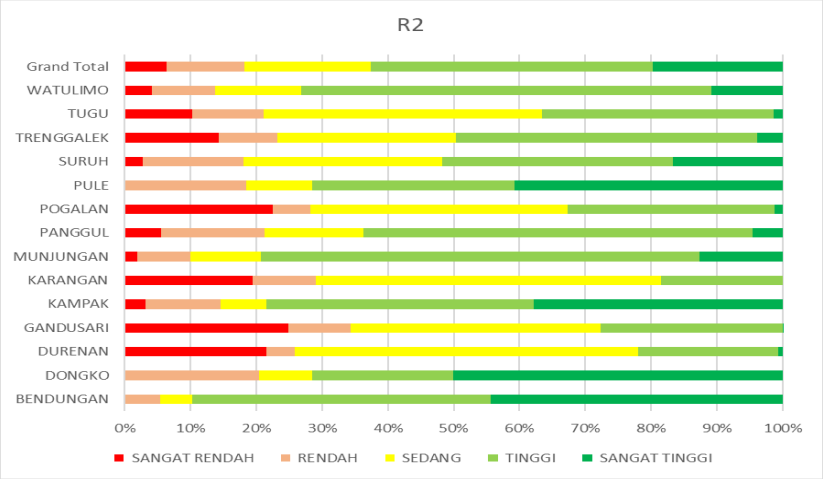

Gambar 1. 16 Persentase Total Luas Kategori Jasa Lingkungan Pengaturan Aliran Air dan Banjir di Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kab. Trenggalek, 2023

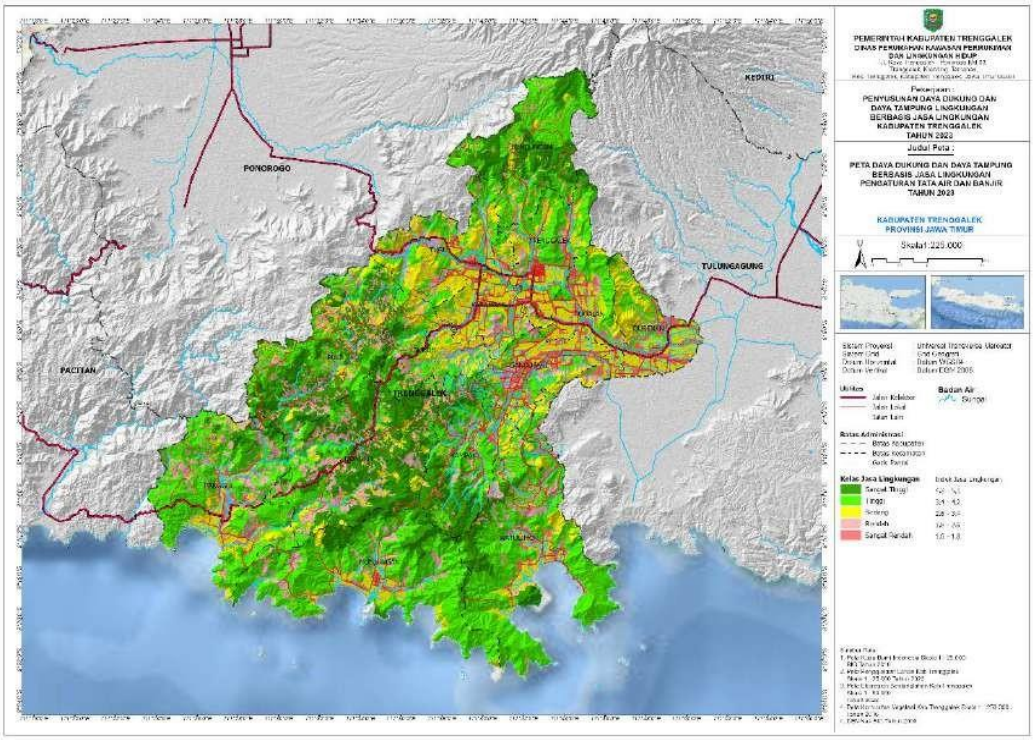

Gambar 1. 17 Peta Profil Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Pengaturan Aliran Air dan Banjir Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kab. Trenggalek, 2023

1.2.8.5. Jasa Ekosistem Pengaturan Pemeliharaan dan Kualitas Udara

Kualitas udara yang baik menjadi salah satu aspek penting untuk menunjang kehidupan manusia. Lingkungan memiliki kemampuan untuk mengatur nilai kualitas udara yang baik di suatu daerah. Kualitas udara sendiri dipengaruhi besar oleh interaksi antara sejumlah gas emisi dari berbagai polutan dengan faktor-faktor meteorologis (angin, suhu, hujan, dan sinar matahari). Kualitas udara dalam suatu wilayah turut dikendalikan oleh besarnya pemanfaatan ruang dan aktivitas manusia didalamnya. Jasa ekosistem pengaturan pemeliharaan dan kualitas udara di Kabupaten Trenggalek didominasi oleh kelas tinggi dengan luasan sebesar 51.923,77 Ha atau berkisar 40,80% dari keseluruhan luas wilayah, yang diikuti oleh dominasi kelas sedang dengan luasan sebesar 45.667,24 Ha atau berkisar 35,88% dari keseluruhan luas wilayah.

Adapun kelas jasa ekosistem pengaturan pemeliharaan dan kualitas udara terkecil berada pada kelas sangat rendah dengan luasan 1.159,83 Ha atau berkisar

0,91% dari keseluruhan luas wilayah yang meliputi Kecamatan Munjungan dan Panggul. Secara umum, kondisi jasa jasa ekosistem pengaturan pemeliharaan dan kualitas udara akan menunjukkan kemampuan lingkungan Kabupaten Trenggalek dalam menjaga kondisi udara. Secara lebih mendalam mengenai distribusi luasan jasa ekosistem pengaturan pengaturan pemeliharaan dan kualitas udara di Kabupaten Trenggalek tahun 2023 disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. 20 Distribusi Luas (Ha) Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Berbasis Jasa Pengaturan Pemeliharaan dan Kualitas Udara Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

Kecamatan	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total
Bendungan		365,79	946,51	5.587,95	3.608,88	10.509,13
Dongko		832,73	3.572,62	8.691,31	1.325,95	14.422,60
Durenan		1.296,39	3.528,18	97,93		4.922,51
Gandusari		1.902,09	3.120,87	391,12		5.414,08
Kampak		916,84	1.211,50	3.377,82	2.361,21	7.867,36
Karangan		1.402,63	3.136,27	92,45		4.631,35
Munjungan	194,17	1.367,91	4.666,11	6.917,67	1.629,00	14.774,86
Panggul	592,44	1.993,31	4.104,12	6.359,30	273,22	13.322,39
Pogalan		1.403,36	2.606,42	859,29		4.869,07
Pule		252,98	3.991,96	7.075,10	422,28	11.742,32
Suruh		749,20	3.049,62	1.815,43	69,81	5.684,06
Trenggalek		1.510,43	2.967,71	1.509,28	243,77	6.231,19
Tugu		1.554,10	5.097,97	510,64	0,03	7.162,75
Watulimo	373,22	1.653,46	3.667,38	8.638,48	1.380,88	15.713,41
Kab. Trenggalek	**1.159,83**	**17.201,23**	**45.667,24**	**51.923,77**	**11.315,03**	**127.267,09**

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kab. Trenggalek, 2023

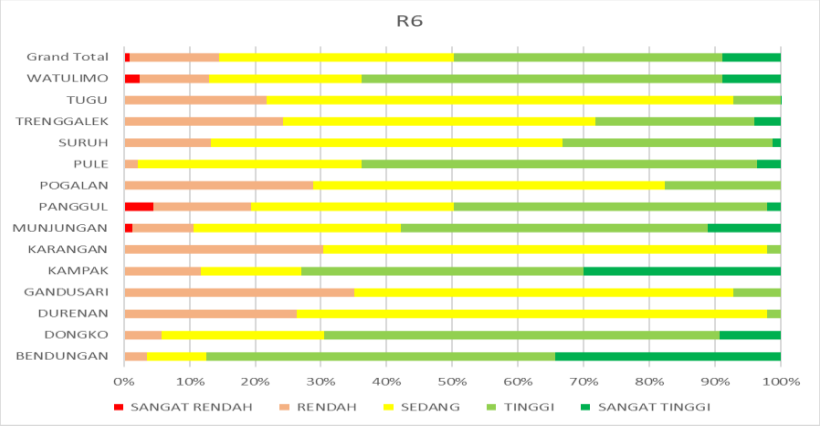

Gambar 1. 18 Persentase Total Luas Kategori Jasa Lingkungan Pengaturan Pemeliharaan dan Kualitas Udara di Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kab. Trenggalek, 2023

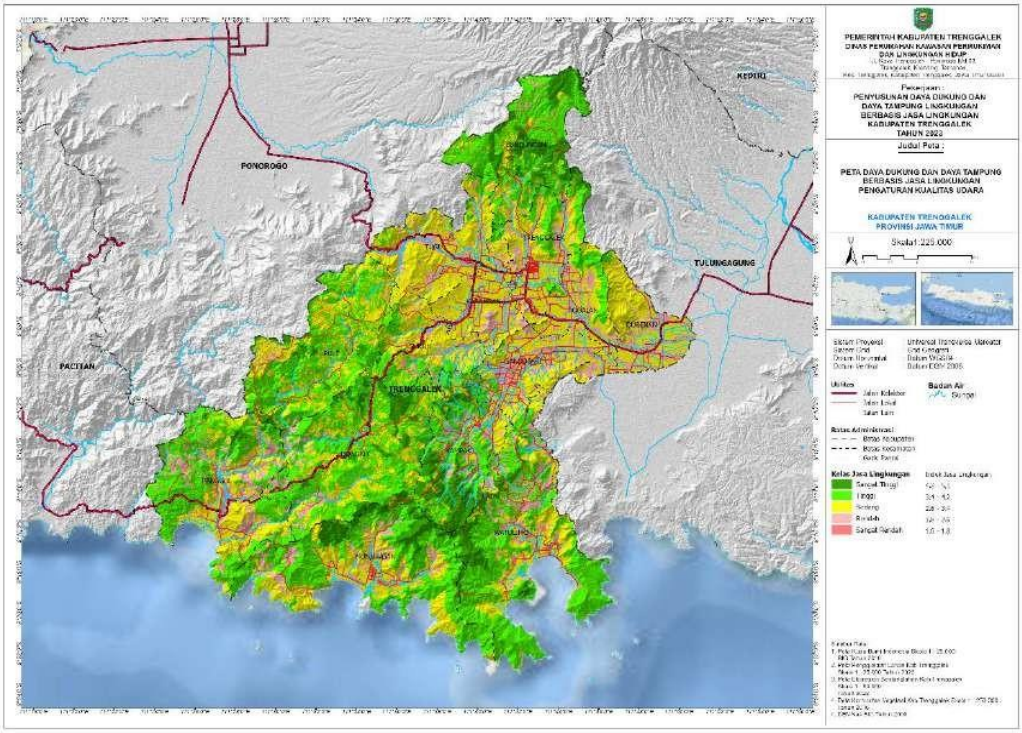

Gambar 1. 19 Peta Profil Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Pengaturan Pemeliharaan dan Kualitas Udara Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kab. Trenggalek, 2023

1.2.8.6. Jasa Ekosistem Pengaturan Pencegahan dan Perlindungan Bencana Alam

Jasa ekosistem pengaturan dan perlindungan bencana alam menjadi fungsi lingkungan melalui unsur pengaturan pada infrastruktur alam sebagai pencegahan dan perlindungan terhadap bencana. Sejumlah bencana alam dari kebakaran lahan, erosi, abrasi, longsor, badai dan tsunami berhubungan erat dengan kondisi lingkungan yang tercermin dari tutupan lahan dan bentuklahan. Wilayah dengan bentuklahan tertentu memiliki fungsi dan pengaruh terhadap pengendalian bencana alam tertentu. Lebih lanjut, pencegahan terhadap bencana alam turut dipengaruhi oleh tutupan lahan dan kerapatan vegetasi.

Jasa ekosistem pengaturan dan perlindungan bencana alam di Kabupaten Trenggalek didominasi oleh kelas tinggi dengan luasan sebesar 54.805,79 Ha atau berkisar 46,06% dari keseluruhan luas wilayah. Sementara itu, dominasi jasa ekosistem pengaturan dan perlindungan bencana alam berikutnya berada pada kelas sedang dengan luasan 25.232,63 Ha (19,83%) dan kelas sangat tinggi dengan luasan 25.192,03 Ha (19,79%), yang mana kedua kelas tersebut memiliki nilai luas sebaran yang hampir sama. Adapun luasan kelas jasa ekosistem pengaturan dan perlindungan bencana alam terkecil berada pada kelas sangat rendah yakni seluas 8.119,77 Ha atau berkisar 6,38% dari keseluruhan luas wilayah. Secara lebih mendalam mengenai distribusi luasan jasa ekosistem pengaturan pencegahan dan perlindungan bencana alam di Kabupaten Trenggalek tahun 2023 disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. 21 Distribusi Luas (Ha) Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Berbasis Jasa Pengaturan Pencegahan dan Perlindungan Bencana Alam Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

Kecamatan	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total
Bendungan	7,43	528,35	251,02	5.057,99	4.664,35	10.509,13
Dongko		2.946,87	484,65	3.777,99	7.213,10	14.422,60
Durenan	1.059,36	199,44	2.585,02	1.047,40	31,28	4.922,51
Gandusari	1.283,84	404,15	2.226,71	1.497,67	1,70	5.414,08
Kampak	251,51	909,38	530,78	3.200,61	2.975,09	7.867,36
Karangan	903,69	440,25	2.433,99	853,42		4.631,35
Munjungan	333,15	1.150,13	2.501,49	8.954,33	1.835,77	14.774,86
Panggul	752,98	1.852,93	2.360,99	7.720,69	634,81	13.322,39
Pogalan	1.099,04	215,98	1.964,20	1.526,85	62,99	4.869,07
Pule		2.164,31	769,05	4.020,60	4.788,36	11.742,32
Suruh	158,54	795,10	1.741,18	2.038,84	950,40	5.684,06
Trenggalek	886,91	395,21	1.834,71	2.870,36	243,99	6.231,19
Tugu	731,50	400,46	3.371,76	2.561,21	97,82	7.162,75
Watulimo	651,83	1.514,29	2.177,09	9.677,83	1.692,37	15.713,41
Kab. Trenggalek	**8.119,77**	**13.916,87**	**25.232,63**	**54.805,79**	**25.192,03**	**127.267,09**

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kab. Trenggalek, 2023

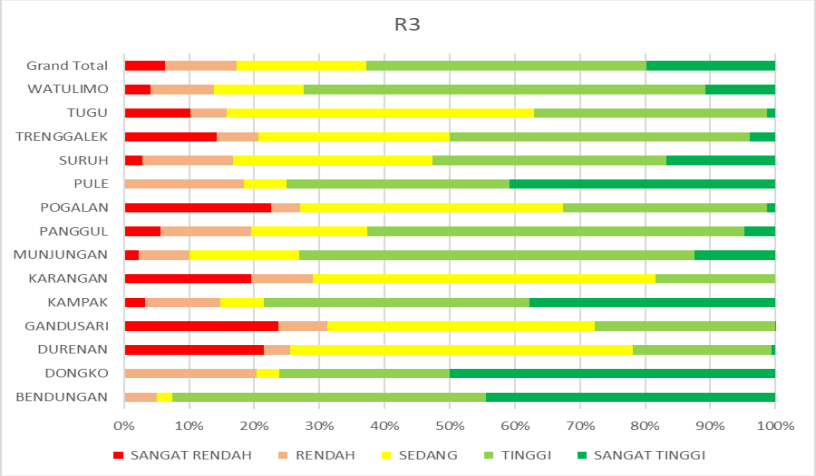

Gambar 1. 20 Persentase Total Luas Kategori Jasa Lingkungan Pengaturan Pencegahan dan Perlindungan Bencana Alam di Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kab. Trenggalek, 2023

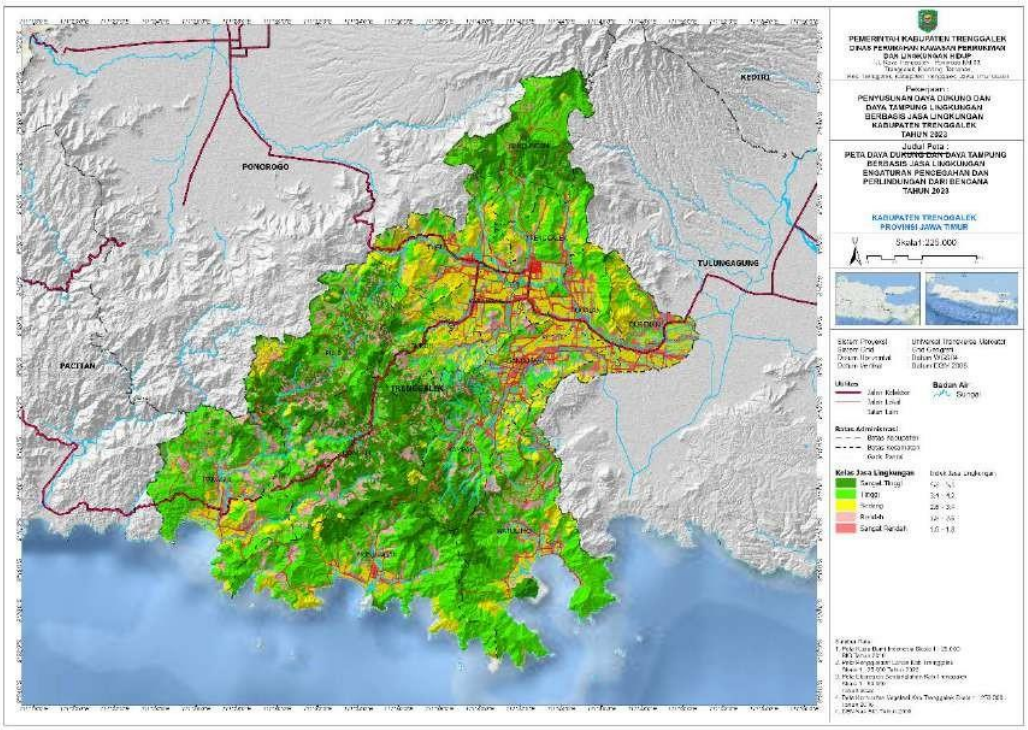

Gambar 1. 21 Peta Profil Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Pengaturan Pencegahan dan Perlindungan Bencana Alam Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kab. Trenggalek, 2023

1.2.8.7. Jasa Ekosistem Budaya Fungsi Tempat Tinggal dan Ruang Hidup

Pada dasarnya setiap ekosistem atau lingkungan hidup selalu memiliki ciri, kemampuan dan keseuaian lahan yang berbeda-beda. Dengan demikian, setiap kemampuan dan kesesuaian lahan tersebut kemudian akan mencerminkan daya dukung lingkungan hidup untuk dijadikan sebagai tempat tinggal bagi mahluk hidup khususnya manusia. Lebih lanjut, dukungan lingkungan hidup tersebut akan mencerminkan kondisi sosial, ekonomi dan budaya manusia. Jasa budaya fungsi tempat tinggal dan ruang hidup di Kabupaten Trenggalek didominasi oleh kelas jasa rendah dengan luasan sebesar 66.117,22 Ha atau berkisar 51,95% dari keseluruhan luas wilayah, diikuti dominasi kelas jasa sedang dengan luasan sebesar 20.863,64 Ha atau berkisar 16,39% dari keseluruhan luas wilayah.

Adapun kelas jasa budaya fungsi tempat tinggal dan ruang hidup yang memiliki luasan terkecil berada pada kelas sangat tinggi dengan luasan sebesar 7.728,47 Ha atau berkisar 6,07% dari keseluruhan wilayah. Secara umum, distribusi luasan jasa budaya fungsi tempat tinggal dan ruang hidup di Kabupaten Trenggalek pada setiap kelas tersebar secara menyeluruh tetapi pada kelas sangat tinggi tidak dijumpai adanya sebaran oleh Kecamatan Dongko, Munjungan, Panggul, dan Pule. Secara lebih mendalam mengenai distribusi luasan jasa ekosistem budaya fungsi tempat tinggal dan ruang hidup di Kabupaten Trenggalek tahun 2023 disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. 22 Distribusi Luas (Ha) Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Berbasis Jasa Ekosistem Budaya Fungsi Tempat Tinggal dan Ruang Hidup Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

Kecamatan	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total
Bendungan	3.050,01	4.298,00	2.734,82	264,03	162,27	10.509,13
Dongko	2.227,13	9.248,02	2.192,24	755,22	0	14.422,60
Durenan	31,28	1.160,04	1.167,28	1.453,14	1.110,78	4.922,51
Gandusari	0,09	1.128,67	1.549,41	1.289,40	1.446,50	5.414,08
Kampak	2.381,71	2.887,16	1.315,34	800,81	482,35	7.867,36
Karangan	0	230,97	1.648,01	1.764,58	987,79	4.631,35
Munjungan	1.795,75	11.285,13	242,49	1.451,49	0	14.774,86
Panggul	455,73	9.446,71	1.246,82	2.173,14	0	13.322,39
Pogalan	62,98	887,32	1.674,78	1.084,62	1.159,36	4.869,07
Pule	1.522,59	8.039,70	2.095,35	84,68	0	11.742,32
Suruh	220,77	3.311,00	553,77	1.341,66	256,86	5.684,06
Trenggalek	244,66	1.344,62	1.700,86	1.906,18	1.034,86	6.231,19

Kecamatan	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total
Tugu	67,62	2.268,38	1.353,38	2.562,56	910,80	7.162,75
Watulimo	1.746,15	10.581,50	1.389,09	1.819,78	176,90	15.713,41
Kab. Trenggalek	**13.806,48**	**66.117,22**	**20.863,64**	**18.751,28**	**7.728,47**	**127.267,09**

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kab. Trenggalek, 2023

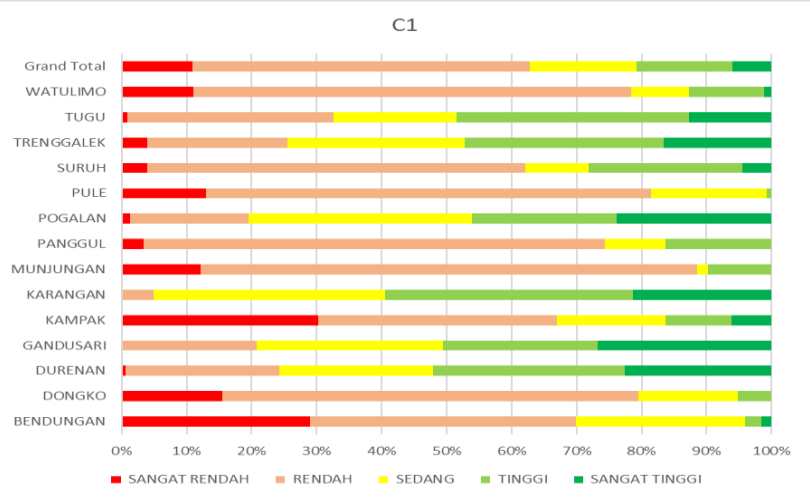

Gambar 1. 22 Persentase Total Luas Kategori Jasa Ekosistem Budaya Fungsi Tempat Tinggal dan Ruang Hidup di Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kab. Trenggalek, 2023

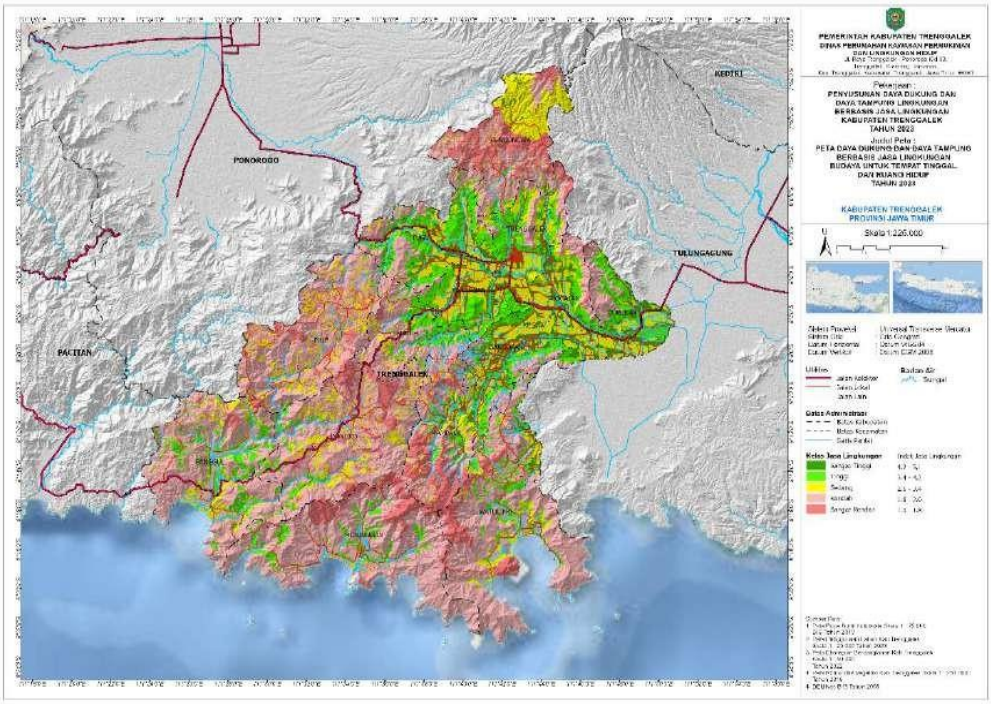

Gambar 1. 23 Peta Profil Daya Dukung dan Daya Tampung Jasa Ekosistem Budaya Fungsi Tempat Tinggal dan Ruang Hidup Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kab. Trenggalek, 2023

1.2.8.8. Jasa Ekosistem Pendukung Biodiversitas

Keanekaragaman hayati (biodiversitas) adalah keragaman di antara makhluk hidup serta kompleks-kompleks ekologi. Keanekaragaman hayati meliputi lingkungan, jenis, dan genetik yang mencakup hewan, tumbuhan, dan jasad renik (mikro-organisme). Jasa ekosistem pendukung biodiversitas di Kabupaten Trenggalek didominasi oleh kelas tinggi yakni dengan luasan sebesar 51.264,48 Ha atau berkisar 40,28% dari keseluruhan luas wilayah. Adapun dominasi kelas jasa ekosistem pendukung biodiversitas berikutnya ialah kelas sedang dengan luasan sebesar 37.908,96 Ha atau berkisar 29,79% dari luas wilayah keseluruhan. Disamping itu, kelas jasa ekosistem pendukung biodiversitas dengan luasan terkecil berada pada kelas sangat rendah yakni seluas 3.320,42 Ha, yang mana tersebar di Kecamatan Bendungan, Durenan, Gandusari, Panggul, Pogalan, dan Watulimo. Secara lebih mendalam mengenai distribusi luasan jasa ekosistem pendukung biodiversitas di Kabupaten Trenggalek tahun 2023 disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. 23 Distribusi Luas (Ha) Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Berbasis Jasa Ekosistem Pendukung Biodiversitas Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

Kecamatan	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total
Bendungan	8,82	367,83	2.544,49	4.310,94	3.277,06	10.509,13
Dongko		144,17	3.673,93	9.278,55	1.325,95	14.422,60
Durenan	1.095,42	1.886,46	1.744,79	195,84		4.922,51
Gandusari	3,64	3.437,16	1.696,34	276,84	0,09	5.414,08
Kampak		967,02	1.267,24	3.271,75	2.361,34	7.867,36
Karangan		3.133,41	1.366,75	131,19		4.631,35
Munjungan		1.987,31	4.424,62	6.653,57	1.709,36	14.774,86
Panggul	596,33	2.154,94	4.167,46	6.130,45	273,22	13.322,39
Pogalan	214,25	2.833,71	954,39	866,72		4.869,07
Pule		196,68	4.396,77	6.685,60	463,27	11.742,32
Suruh		738,08	2.452,45	2.302,93	190,60	5.684,06
Trenggalek		2.562,44	1.883,73	1.541,26	243,77	6.231,19
Tugu		2.348,94	3.742,70	1.038,91	32,20	7.162,75
Watulimo	401,98	1.536,63	3.593,29	8.579,94	1.601,59	15.713,41
Kab. Trenggalek	**2.320,42**	**24.294,78**	**37.908,96**	**51.264,48**	**11.478,44**	**127.267,09**

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kab. Trenggalek, 2023

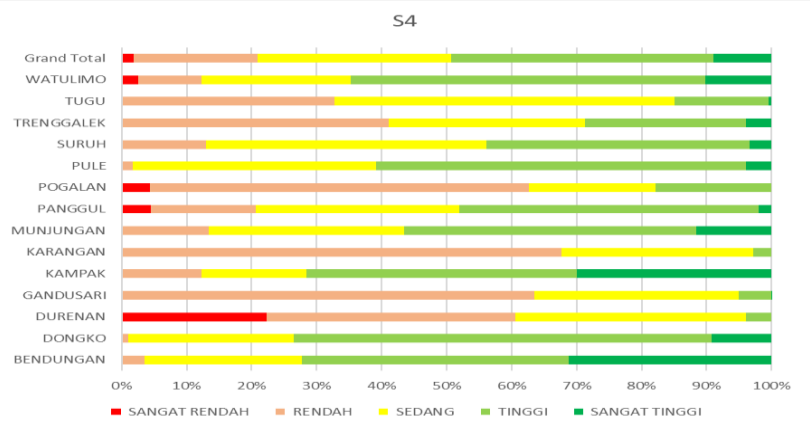

Gambar 1. 24 Persentase Total Luas Kategori Jasa Ekosistem Pendukung Biodiversitas di Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kab. Trenggalek, 2023

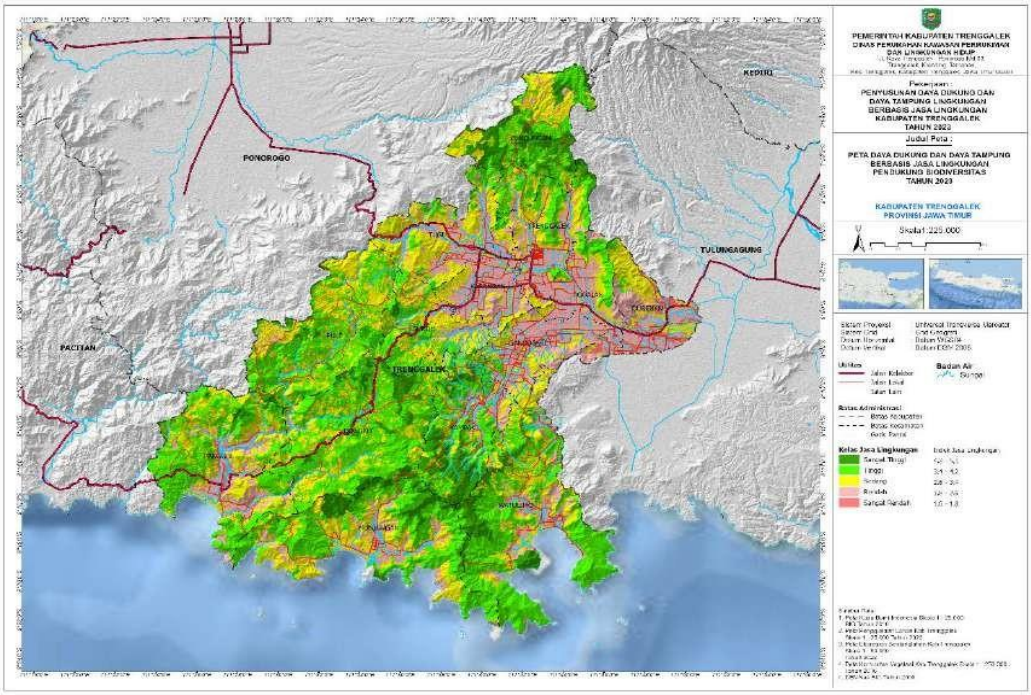

Gambar 1. 25 Peta Profil Daya Dukung dan Daya Tampung Jasa Ekosistem Pendukung Biodiversitas Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kab. Trenggalek, 2023

1.2.9. Kondisi Keanekaragaman Hayati

1.2.9.1 Sumber Daya Alam Lahan

Neraca sumber daya lahan di Kabupaten Trenggalek Jika dikaitkan dengan tujuan yang terdapat dalam Sustainable Development Goals (SDGs) diharapkan dapat mendukung tujuan nomor 15 dari SDGs, yaitu melindungi, memulihkan, dan meningkatkan pemanfaatan secara berkelanjutan terhadap ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan memerangi desertifikasi, dan menghentikan serta memulihkan degradasi lahan dan menghentikan hilangnya keaneragaman hayati. Selama kurun waktu 5 tahun terakhir terdapat perubahan baik penambahan maupun penurunan luasan penggunaan lahan di Kabupaten Trenggalek. Terdapat 7 (tujuh) jenis penutup/ penggunaan lahan yang mengalami penambahan luasan dalam lima tahun terakhir secara signifikan yaitu lahan terbuka lain 86 ha, bangunan permukiman desa (berasosiasi dengan vegetasi pekarangan) 44.89 Ha, perkebunan kelapa 34.02 Ha, kebun campuran 27.75 ha, ladangan tegalan dengan palawija 26.26 ha, bangunan industri, perdagangan dan perkantoran 18.42 ha serta semak belukar 3.9 Ha.

Perubahan penggunaan lahan selama kurun waktu 2015 – 2019 dapat diamati pata gambar dibawah ini.

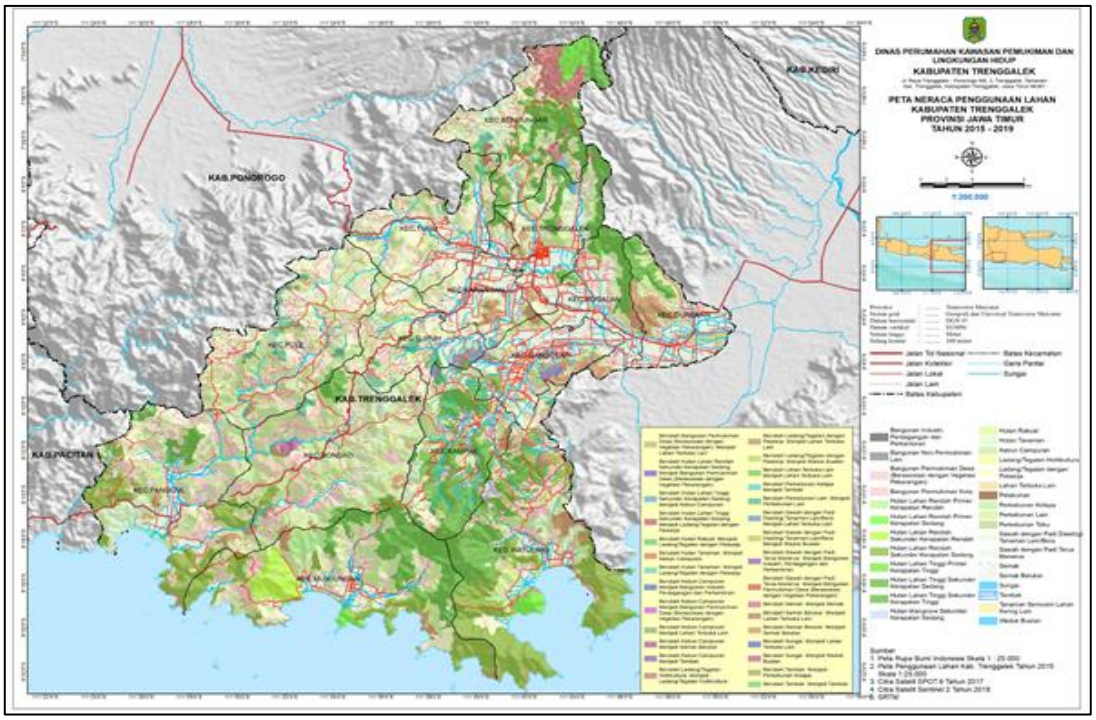

Gambar 1. 26. Peta Neraca Penggunaan Lahan Kabupaten Trenggalek Tahun 2019

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kab. Trenggalek, 2018

Jenis penutup/ penggunaan lahan di Kabupaten Trenggalek yang mengalami penurunan jumlah luasan yang signifikan didominasi oleh lahan lahan bervegetasi seperti Hutan Lahan Tinggi Sekunder Kerapatan Sedang seluas 82,9 Ha, Sawah dengan Padi Terus Menerus seluas 37,65 ha, dan Hutan tanaman sebanyak 32,83 ha. Tidak hanya terjadi perubahan jumlah luasan pada masing masing penutup lahan, Kabupaten Terenggalek juga mengalami penambahan jenis penutup/ penggunaan lahan. Semula terdapat 28 jenis penutup/ penggunaan lahan, pada tahun 2019 menjadi 29 jenis dikarenakan adanya waduk buatan yang tengah dikerjakan. Berdasarkan hasil olah data, waduk buatan tersebut memiliki luas 28,77 Ha. Adapun jenis penutup penggunaan lahan yang berubah akibat aktivitas pembangunan waduk tersebut adalah Ladang/Tegalan dengan Palawija (24,92), Sawah dengan Padi Diselingi Tanaman Lain/Bera (0.32 Ha) dan Sungai seluas 3.54 Ha.

1.2.9.2Sumber Daya Alam Hutan

Kabupaten Trenggalek mempunyai dua kawasan hutan yakni hutan lindung dan hutan produksi. Pada kawasan hutan lindung, terdapat 9 (sembilan) jenis dan tipe hutan dengan luasan total mencapai 9.914,53 Ha. Pada kawasan ini telah terjadi perubahan luasan yang cukup siginifikan yaitu pada Hutan Lahan Tinggi Sekunder Kerapatan Sedang. Jenis hutan tersebut mengalami penambahan jumlah luasan sebanyak 1.242,22 Ha. Jenis hutan lainnya yang mengalami penambahan luasan yang cukup signifikan adalah Hutan Lahan Rendah Sekunder Kerapatan Sedang yakni sebesara 591,41 ha. Disamping itu, terdapat juga pengurangan luasan pada kawasan ini yakni pada Hutan Lahan Rendah Primer Kerapatan Sedang yang semula memiliki luas 559,42 Ha menjadi tersisa 367,63 karena berkurang sebanyak 191,78 ha. Jenis dan tipe hutan lainnya yang mengalami pengurangan adalah Hutan Lahan Tinggi Primer Kerapatan Tinggi sebanyak 271,30 ha sehingga sisa saldo luasan hutan ini menjadi 148,38 ha. Namun berkat adanya penambahan luasan pada tipe dan jenis hutan lainnya saldo akhir dari kawasan hutan lindung menjadi 11,826.97 Ha atau dengan kata lain bertambah sebanyak 1.912,44 ha dari luasan awal.

Kawasan kedua yang mengalami perubahan adalah Kawasan Hutan Produksi. Luas kawasan ini pada t0 adalah 20,764 ha. Terjadi cukup banyak penurunan luasan pada kawasan ini hingga saldo akhir dari luas kawasan hutan produksi adalah 18.403,03 ha. Pengurangan yang cukup signifikan terjadi pada tipe dan jenis hutan berupa Hutan Lahan Tinggi Sekunder Kerapatan Sedang. Hutan jenis ini memiliki luasan awal sebanyak 10.269 Ha dan berkurang sebanyak 1.394,72 ha. Selain itu Hutan Lahan Rendah Sekunder Kerapatan Sedang juga mengalami penuruan jumlah luasan sebanyak 606,87 ha. Selain pengurangan, penambahan luasan pada kawasan hutan produksi juga terjadi yakni pada tipe dan jenis Hutan Lahan Tinggi Primer Kerapatan Tinggi sebanyak 271,30 ha dan Hutan Lahan Rendah Primer Kerapatan Sedang sebanyak 191,78 Ha. Untuk selengkapnya Perubahan luasan kawasan hutan selama kurun waktu 2015 – 2019 dapat dilihat pada gambar berikut.

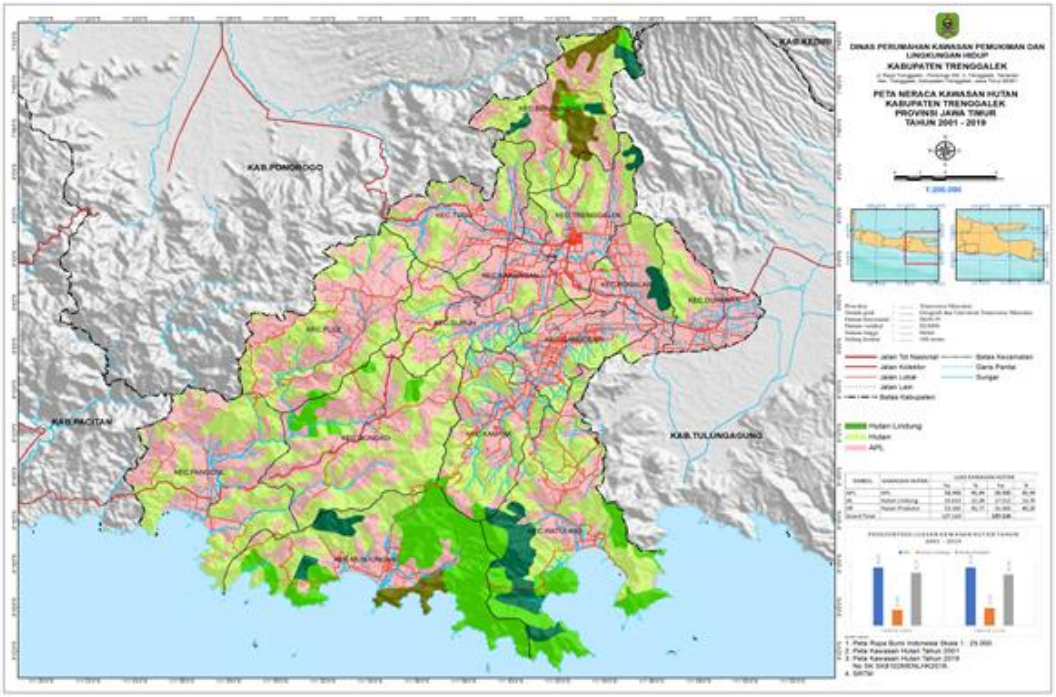

Gambar 1. 27. Peta Neraca Kawasan Hutan Kabupaten Trenggalek
Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kab. Trenggalek, 2018

1.2.9.3 Sumber Daya Alam Air

Secara umum, ketersediaan meteorologis maksimum Kabupaten trenggalek yang terjadi pada bulan Januari nilainya mencapai 354.85 juta m^3. Sedangkan ketersediaan meteorologis minimum yang terjadi pada bulan Agustus, September, Oktober nilai ketersediaanya berturut turut adalah -50,52 juta m3; -34,42 juta m^3 dan -34,21 juta m^3. Ketersediaan air meteorologis bulan Januari menunjukan bahwa total ketersediaan air meteorologis tertinggi terdapat pada Kecamatan Munjungan dan Watulimo yakni sebesar 43,55 juta dan 43,45 juta m^3. Sedangkan untuk ketersediaan air meteorologis pada puncak musim kemarau, yakni bulan Agustus diketahui bahwa ketersediaan air meteorologis terrendah untuk wilayah kecamatan terdapat pada Kecamatan Munjungan yakni sebesar -6.20 juta m^3. Curah hujan yang rendah cukup rendah di bulan Agustus ini menyebabkan Kecamatan ini memiliki ketersediaan air meteorologis yang paling sedikit diperkuat oleh luas wilayahnya yang paling luas diantara kecamatan lainnya.

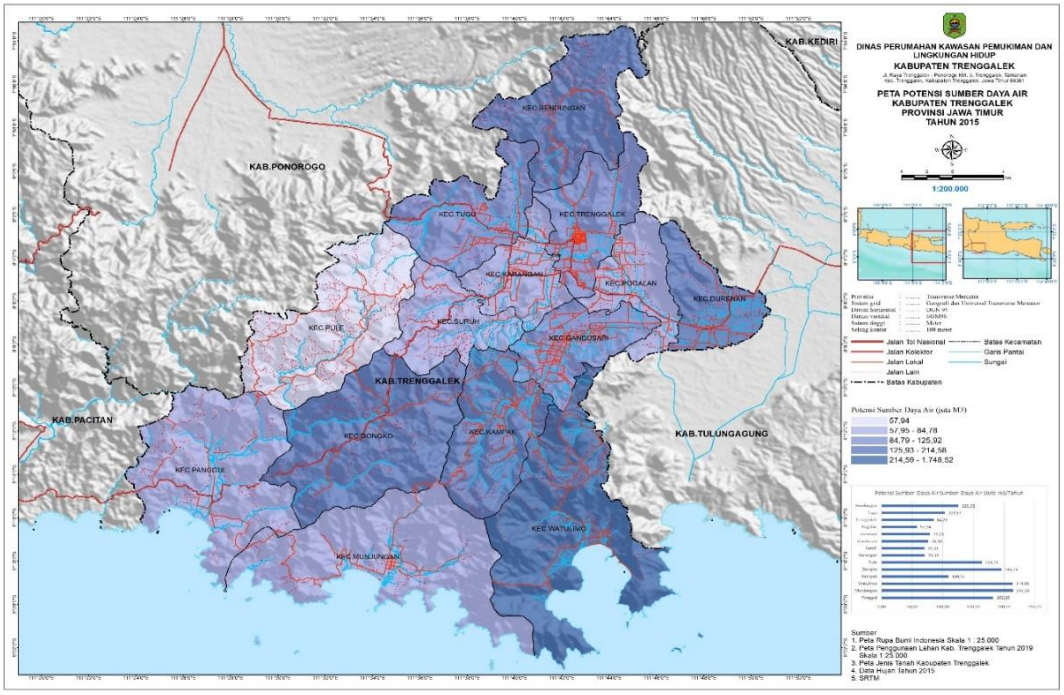

Gambar 1. 28. Peta Potensi Sumber Daya Air Kabupaten Trenggalek
Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kab. Trenggalek, 2018

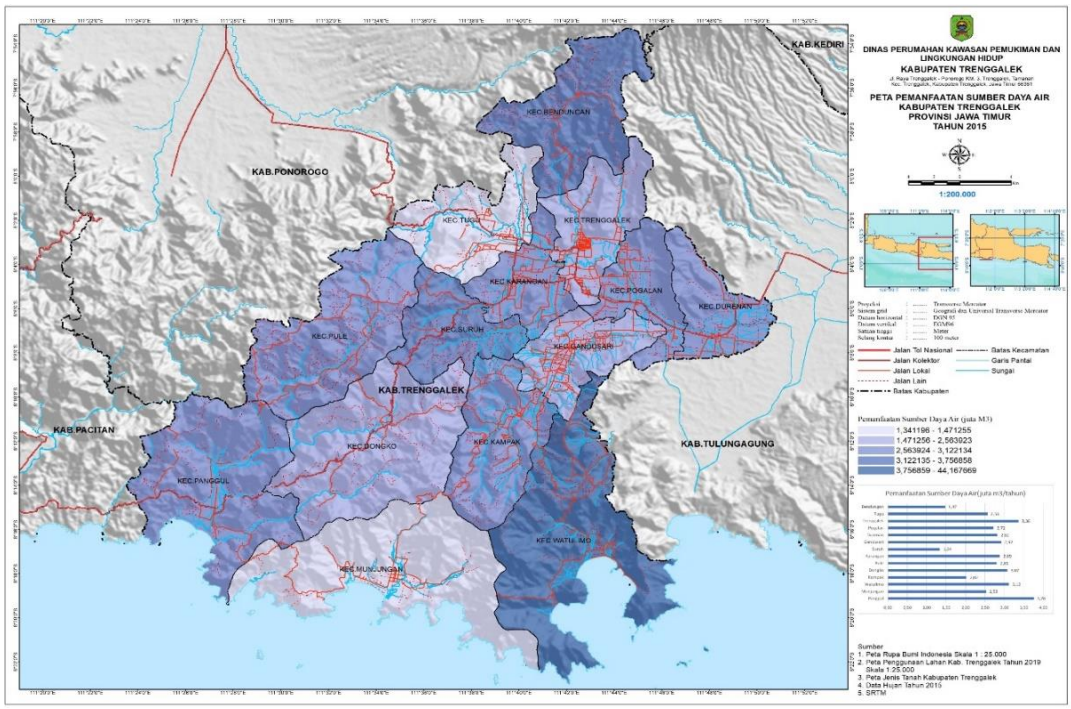

Gambar 1. 29. Peta Pemanfaatan Sumber Daya Air Kabupaten Trenggalek
Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kab. Trenggalek, 2018

Pemanfaatan air di Kabupaten Trenggalek paling banyak digunakan untuk sektor domestik, peternakan, kemudian disusul dengan sektor non domestik dan

pertanian. Pemanfaatan untuk domestik paling mendominasi, dikarenakan jumlah penduduk di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2018 mencapai 694.902 jiwa. Megacu pada dokumen SNI 6728.1:2015 tentang Penyusunan Neraca Spasial Sumber Daya Alam (Sumber Daya Air) jumlah tersebut terkategorikan sebagai kota besar. Namun jika mengamati distirbusi jumlah penduduknya pada masing masing kecamatan, jumlah penduduknya berkisar antara 20.000-100.000 jiwa. sehingga kebutuhan akan air bersih rumah tangganya adalah 90 o/l/hari. Selain untuk keperluan domestik, pemanfaatan air di kabupaten Trenggalek juga banyak digunakan pada sektor peternakan. Hewan ternak yang digunakan untuk perhitungan kebutuhan air meliputi unggas (ayam ras, ayam kampung, dan itik), sapi, kerbau, kuda, kambing, domba, dan babi. Dari semua jenis ternak, unggas jenis ayam merupakan populasi yang mendominasi, jenis ternak ini cukup banyak pada setiap kecamatan, sehingga pemanfaatan air ternak menjadi tinggi.

1.2.9.4 Sumber Daya Alam Mineral

Kabupaten Trenggalek sebenarnya memiliki kekayaan tambang yang tersebar di beberapa lokasi tetapi belum dikembangkan secara optimal. Potensi tambang terbesar di Kabupaten Trenggalek adalah batu gamping dan marmer. Jumlah potensi batu gamping sebesar 256 juta ton menyebar di Kecamatan Gandusari, Kampak, Panggul, Watulimo. Sedangkan potensi marmer sebesar 249,9 juta ton menyebar di Kecamatan Bendungan, Gandusari, Kampak, Panggul, Dongko, Watulimo.

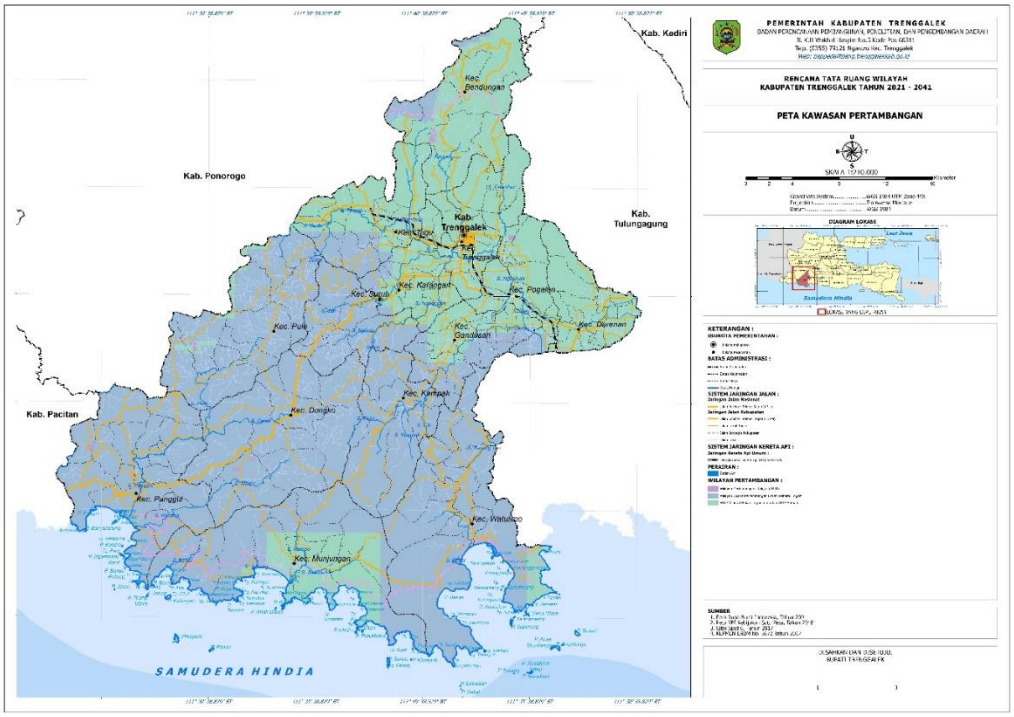

Gambar 1. 30. Peta Kawasan Pertambangan Kabupaten Trenggalek
Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kab. Trenggalek, 2018

1.3. Proses Penyusunan Dokumen

Penyusunan DIKPLHD Kabupaten Trenggalek tahun 2024 dilaksanakan secara simultan dengan beberapa tahapan yang secara umum meliputi pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, dokumentasi kebijakan, dan penyajian informasi lingkungan hidup dengan model DPSIR (*Driving force – Pressure – State – Impact – Response*).

Proses penyusunan DIKPLHD Kabupaten Trenggalek tahun 2024 dapat dilihat pada bagan berikut.

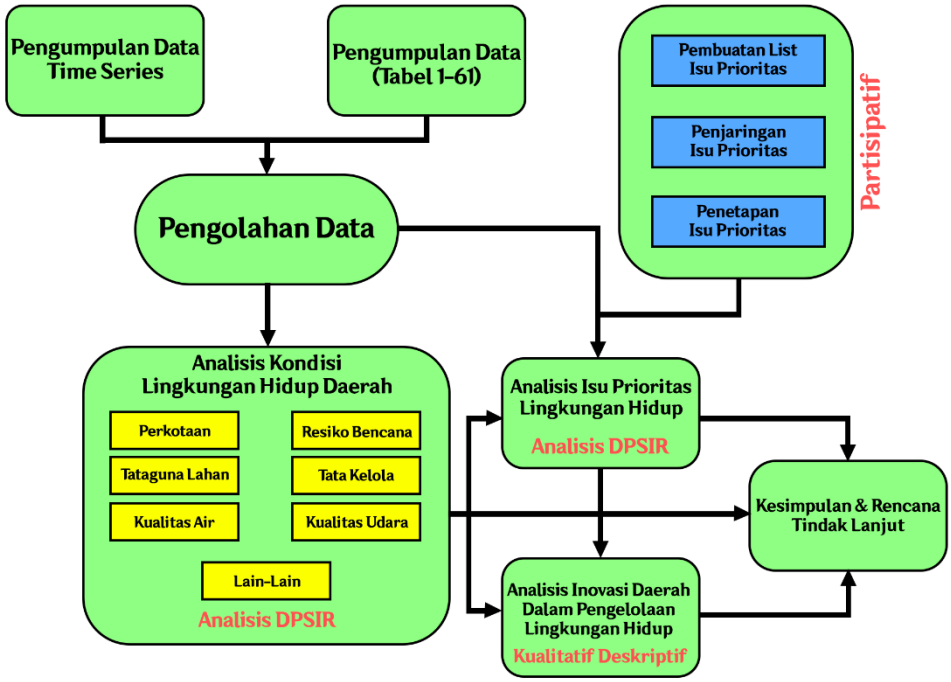

Gambar 1. 31. Alur Proses Penyusunan Dokumen

1.3.1. Pengumpulan Data dan Informasi Kondisi Lingkungan Hidup Daerah

Pengumpulan data dan informasi kondisi lingkungan hidup Kabupaten Trenggalek berasal dari organisasi pemerintah daerah serta hasil monitoring dan evaluasi Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek. Langkah ini dilakukan agar data dan informasi yang dipublikasikan dapat dipertanggungjawabkan.

1.3.2. Penentuan Isu Prioritas Lingkungan Hidup

Penentuan Isu Prioritas Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek tahun 2024 dilaksanakan secara pastisipatif. Tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penentuan isu prioritas lingkungan hidup Kabupaten Trenggalek tahun 2024 meliputi penyaringan isu strategis lingkungan hidup, pelingkupan isu strategis lingkungan hidup, dan penetapan isu prioritas lingkungan hidup.

1.3.3. Pengolahan Data dan Informasi Kondisi Lingkungan Hidup Daerah

Pengolahan data kuantitatif pada dokumen ini dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis spasial. Selain itu, metode kualitatif deskriptif juga digunakan untuk menjelaskan hasil interpretasi perhitungan statistik deskriptif dan

analisis spasial serta menguraikan berbagai informasi terkait kondisi lingkungan hidup daerah. Hasil pengolahan data dan informasi selanjutnya digunakan untuk proses analisis kondisi lingkungan hidup daerah dan isu prioritas lingkungan hidup.

1.3.4. Analisis Kondisi Lingkungan Hidup Daerah

Analisis kondisi lingkungan hidup daerah dilakukan dengan menggunakan model DPISR. Model DPISR merupakan kerangka berfikir yang dikembangkan oleh United Nations Environment Programme (UNEP) pada tahun 1999 dengan mengasumsikan hubungan sebab akibat antara komponen yang saling berinteraksi dari sistem sosial, ekonomi, dan lingkungan. Model DPISR telah menjadi acuan penulisan status lingkungan hidup secara internasional karena dapat dijadikan alat yang efektif untuk mengatur dan mengkomunikasikan masalah lingkungan yang kompleks.

Seiring berjalannya waktu, model DPISR juga mengelami perkembangan. Salah satunya oleh *European Environment Agency* pada tahun 2015. Pengembangan model DPISR tidak hanya membahas terkait Kesehatan lingkungan, namun juga Kesehatan manusia. Melalui *Eco-Health* DPSIR, konsep keberlanjutan seperti aspek ekonomi, habitat manusia, kesejahteraan manusia, berbagai faktor risiko dari kebiasaan manusia yang berhubungan dengan Kesehatan manusia dan berintegrasi dengan aspek social, bahkan ekonomi sehingga menjadi satu framework besar. Struktur *Eco-Health* DPSIR akan merepresentasikan keterkaitan antara komponen lingkungan dan komponen yang berhubungan dengan manusia sehingga dapat merepresentasikan keseluruhan isu yang sedang terjadi.

Driving Forces adalah perubahan sistem sosial, ekonomi, dan institusi yang langsung atau tidak langsung memicu tekanan terhadap status lingkungan. Definisi lain adalah pengembangan sistem sosial, demografi, dan ekonomi masyarakat dalam hubungannya dengan perubahan gaya hidup, semua taraf pola konsumsi dan produksi. Merupakan faktor yang kemudian memotivasi peningkatan aktivitas manusia. Pada bagan ini terdapat subbagian yang dinamakan Sektor Ekonomi merupakan aktivitas ekonomi yang secara langsung berkaitan dengan *pressures* (misal industri, pariwisata) pada suatu taraf pengelolaan ekonomi. Aspek yang termasuk dalam subbagian tersebut dapat berupa pertumbuhan ekonomi melalui

pembangunan infrastruktur, permukiman, dan fasilitas publik. Subbagian selanjutnya adalah Sektor Sosial merupakan bentuk pemicu dalam konteks hubungan sosial antar manusia yang dapat berupa taraf kebijakan pemerintah (misal kebijakan limbah, hukum) dalam jangka panjang dan dengan lingkungan wilayah ruang yang lebih luas, identitas secara kultural dari suatu wilayah, hingga aksesibilitas masyarakat terhadap berbagai layanan sosial seperti pendidikan dan kesehatan. Kedua subbagian tersebut akan bersifat saling memengaruhi.

Pressures adalah faktor-faktor antropogenik yang mempengaruhi perubahan lingkungan (*Impacts*). Faktor *Driving forces* akan terbagi ke dalam Tekanan Lingkungan, merupakan aktivitas yang berdampak pada perubahan lingkungan serta Kebiasaan Manusia yang berdampak kepada kesehatan manusia lalu berpengaruh pada kondisi fisik lingkungan. *Environmental Pressures* dapat berupa pembangunan yang melepaskan bahan/senyawa (emisi), agen fisika dan biologi, penggunaan sumber daya dan penggunaan lahan oleh aktivitas manusia. Sedangkan *Human Behavior* melingkupi berbagai aktivitas manusia terkhusus dalam pola konsumsi dan gaya hidup.

State dapat mengacu pada pada keduanya sistem alam (Kondisi Lingkungan) dan sistem manusia (Kondisi Manusia). Indikator *state* dapat sangat berbeda. Kondisi Lingkungan dapat mengacu pada luas wilayah penampakan, karakteristik kualitatif dan kuantitatif dari ekosistem, kuantitas dan kualitas sumberdaya, kondisi lingkungan manusia, serta kondisi dan kelimpahan biotik di alam. Sedangkan Kondisi Manusia adalah kondisi pada kesejahteraan dan aspek Kesehatan manusia akibat adanya Pressure. Keterbukaan terhadap pengaruh *pressures* terhadap manusia, bahkan terhadap isu-isu sosial-ekonomi.

Impacts adalah perubahan fungsi-fungsi lingkungan yang berpengaruh terhadap dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang disebabkan oleh perubahan sistem State. *Impacts* dapat meliputi perubahan fungsi lingkungan (Jasa Ekosistem) seperti akses sumberdaya air, kerusakan ekosistem serta perubahan terhadap Kesejahteraan Manusia seperti gangguan kesehatan atau kohesi sosial. *Impact* selanjutnya memicu *Responses*.

Responses adalah tindakan kebijakan yang secara langsung atau tidak langsung memicu persepsi *Impact* dan mencoba mencegah, eliminasi, dan

kompensasi atau mengurangi konsekuensi (dampak). *Responses* dapat berasal dari berbagai tingkatan masyarakat, seperti kelompok individu, sektor pemerintahan atau non-pemerintahan. *Responses* tersebut pada gilirannya dapatmempengaruhi kecenderungan *Driving forces, Pressures, State* dan *Impacts.*

Berdasarkan penjelasan tersebut, keterkaitan antar elemen pada model DPSIR dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

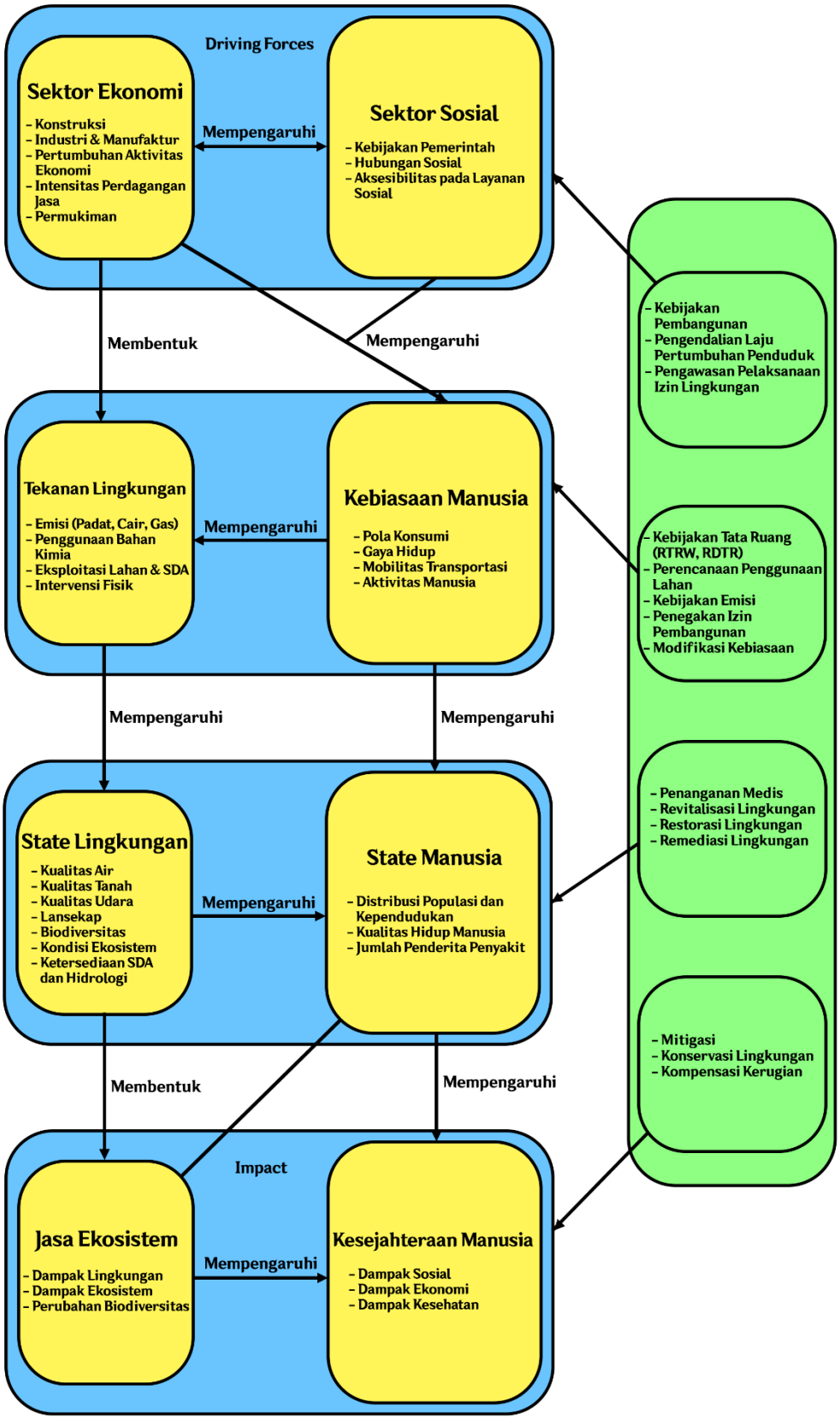

Gambar 1. 32. Kerangka Model DPSIR
Sumber: European Environment Agency, 2015

Kondisi lingkungan hidup daerah yang dianalisis dengan menggunakan model DPSIR pada dokumen ini meliputi:

1) Perkotaan

Perkembangan kota merupakan tuntutan sekaligus jawaban dari pertumbuhan penduduk maupun kegiatan masyarakat perkotaan. Kecenderungannya semakin sulit dikontrol sehingga seringkali menimbulkan persoalan yang menyangkut persoalan lingkungan. Indikasi permasalahan lingkungan di perkotaan dapat dianalisis dari aspek fisik (pencemaran air, udara, kerusakan lahan, dan timbulan sampah), dan aspek sosial ekonomi (dampak dari manusia yang membuat kehidupan kurang nyaman).

2) Tata guna lahan

Tata guna lahan menjelaskan kondisi tutupan lahan daerah, baik di daratan maupun wilayah pesisir dan laut. Adapun data dan informasi yang diuraikan pada analisis ini antara lain kawasan lindung, pemanfaatan lahan, tutupan mangrove, keadaan flora dan fauna, penangkaran satwa dan tumbuhan liar.

3) Kualitas air

Analisis kualitas air daerah antara lain menjelaskan kualitas air sungai, air tanah, dan air laut. Yang kemudian dianalisis menggunakan Indeks Kualitas Air secara spasial dan analisis multivariat untuk menentukan parameter signifikan pada suatu wilayah pemantauan.

4) Kualitas udara

Analisis kualitas udara daerah antara lain menjelaskan status mutu udara ambien, Indeks Standar Pencemaran Udara (ISPU), konsumsi BBM, sumber dan bahan pencemar. Pemantauan spasial ISPU serta Analisis multivariat digunakan untuk penentuan parameter signifikan pada wilayah pemantauan dan sumber signifikan penyebab pencemaran.

5) Risiko bencana

Risiko bencana daerah antara lain dapat menjelaskan informasi rawan bencana atau kekhususan sumber daya alam yang berpotensi menimbulkan bencana alam, bencana non alam, dan bencana sosial.

6) Tata kelola

Analisis tata kelola dilakukan untuk mengetahui kondisi tata kelola perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang dapat dilihat dari pengawasan izin lingkungan,

izin pemanfaatan sumber daya alam, pengaduan masyarakat, kegiatan lingkungan hidup yang diinisiasi oleh masyarakat, kearifan lokal dalam menjaga kualitas lingkungan hidup, alokasi anggaran daerah untuk pengelolaan lingkungan hidup dan sebagainya.

1.3.5. Analisis Isu Prioritas Lingkungan Hidup

Penentuan isu prioritas atau isu strategis lingkungan hidup didasari dari permasalahan terkait lingkungan hidup yang telah, sedang dan/atau akan dialami. Penentuan isu prioritas pada DIKPLHD Kabupaten Trenggalek dilakukan dengan pertimbangan:

1) Mendapat perhatian publik yang luas (aktual)
2) Perlu ditangani segera (*urgent*)
3) Dampak yang ditimbulkannya terhadap publik (signifikan)
4) Potensi menimbulkan dampak kumulatif dan efek berganda (sensitif)
5) Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi organisasi (konsisten)

Penetapan isu prioritas didasarkan proses secara partisipatif yang melibatkan pemangku kepentingan. Proses pelibatan pemangku kepentingan ini dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) yang secara sederhana didefinisikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. FGD adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Setelah dilakukan penjaringan isu-isu lingkungan melalui FGD, selanjutnya dilakukan penentuan isu prioritas. Pendekatan atau metode yang digunakan menentukan isu proiritas adalah dengan *Analytic Hierarchy Process* (AHP). AHP merupakan salah satu alat bantu dalam proses pengambilan keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Penggunaan AHP dapat diaplikasikan untuk kajian kajian-kajian yang berkaitan dengan kebijakan atau perumusan strategi prioritas.

1.3.6. Analisis Inovasi Daerah dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup

Analisis ini memuat inisiatif-inisiatif yang dilakukan oleh Kepala Daerah dan organisasi Pemerintah Daerah untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Inisiatif ini merupakan bagian dari elemen pada model DPSIR yaitu *Responses*. Inisiatif yang dilakukan dapat dalam bentuk peningkatan kapasitas lembaga derah (seperti melalui

APBD, peningkatan kapasitas personil, pengembangan jejaring kerja, peningkatan transparansi dan akuntabilitas kepada publik). Selain itu, inisiatif yang telah dilakukan atau dikembangkan oleh masyarakat untuk menjaga kualitas lingkungan hidup juga menjadi bagian dari inovasi daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup.

1.3.7. Perumusan Simpulan dan Tindak Lanjut

Perumusan simpulan diperoleh dari hasil analisis yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya yang menggambarkan kondisi lingkungan hidup daerah serta kinerja pengelolaan lingkungan hidup untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Simpulan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan rencana tindak lanjut yang dapat memberikan implikasi kepada kebijakan Kepala Daerah dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

1.4. Maksud dan Tujuan

1.4.1. Maksud

Maksud dari kegiatan "**Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah**" adalah untuk memberikan informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup di wilayah Kabupaten Trenggalek sebagai acuan kebijakan dan perencanaan pemerintah daerah dalam menentukan prioritas pembangunan sesuai dengan prinsip pengelolaan lingkungan hidup.

1.4.2. Tujuan

Tujuan dari kegiatan "**Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah**" adalah:

a. Memberikan gambaran kondisi lingkungan hidup Kabupaten Trenggalek
b. Mengevaluasi kebijakan pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Trenggalek

1.5. Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penulisan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Trenggalek terdiri dari:

- Bab I Pendahuluan

  Berisikan latar belakang, profil Kabupaten Trenggalek, proses penyusunan DIKPLHD, serta maksud dan tujuan penyusunan DIKPLHD

- Bab II Analisis Driving Force, Pressure, State, Impact, Dan Response Isu Lingkungan Hidup Daerah

  Berisikan mengenai analisis DISPR (Driving Force, Impact, State, Pressure dan Response) terkait isu-isu lingkungan hidup daerah Kabupaten Trenggalek
- Bab III Isu Prioritas Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek

  Berisikan tentang proses penjaringan isu serta analisis isu prioritas lingkungan hidup di Kabupaten Trenggalek.
- Bab IV Inovasi Daerah Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup

  Bagian ini berisi tentang inovasi yang dilakukan oleh kepala daerah dalam upaya meningkatkan kualitas hidup, baik melalui pengaturan kelembagaan dan sumber daya dalam pengelolaan lingkungan hidup, serta alokasi anggaran pengelolaan lingkungan hidup.
- Bab V Penutup

  Bagian ini berisi tentang kesimpilan dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya serta rencana tindak lanjut dari hasil analisa.

1.6. Dasar Hukum

Dasar hukum dari penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kabupaten Trenggalek tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
3. Pedoman Penyusunan DIKPLHD yang dikeluarkan oleh KLHK yang terakhir disusun pada tahun 2024 berdasarkan surat Sekretaris Jenderal KLHK No. S.237/SETJEN/DATIN/DTN.2.1/B/04/2024 tentang Penyampaian Pedoman DIKPLHD Tahun 2024.
4. Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 15 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Trenggalek Tahun 2012 - 2032
5. Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 14 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Trenggalek Tahun 2005-2025

6. Perda Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 17 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah.
7. Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026

BAB II
ANALISIS DPSIR
(*DRIVING FORCE-PRESSURE-STATE-IMPACT-RESPONSE*)

2.1 Tata Guna Lahan

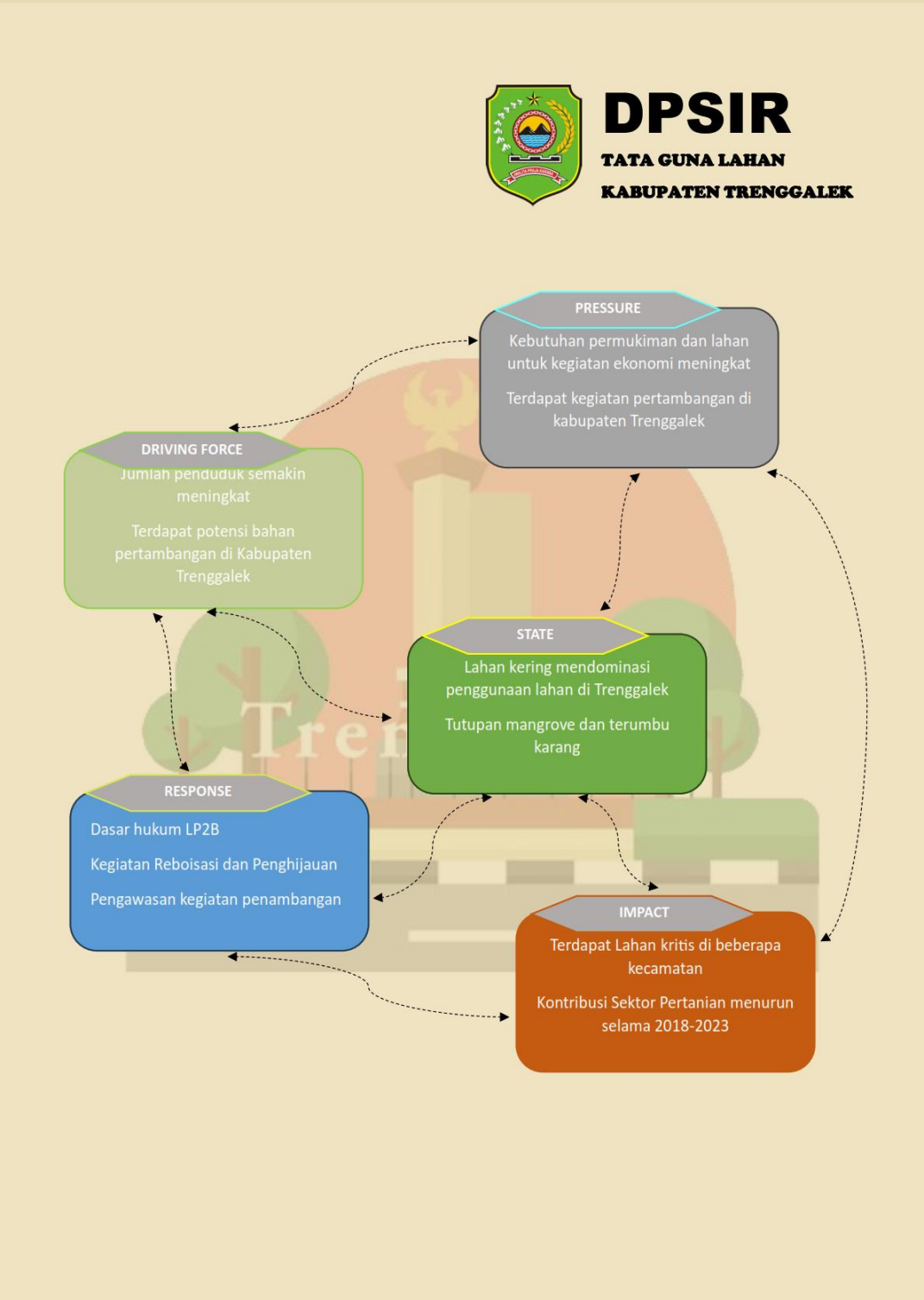

Gambar 2. 1 Bagan DPSIR Tata Guna Lahan
Sumber: Hasil Analisis, 2024

Perubahan kondisi lingkungan yang terjadi saat ini telah menjadi perhatian dan tema penting baik di tingkat internasional maupun di tingkat nasional, maupun di tingkat daerah. Hal ini wajar terjadi karena lingkungan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Perubahan kondisi lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari berbagai macam kegiatan yang telah dilakukan oleh manusia sehingga terjadinya penurunan kualitas fungsi lingkungan baik itu penurunan kualitas air, penurunan kualitas udara, perubahan sumberdaya alam, tataguna lahan dan tata kelola lingkungan, sehingga menimbulkan resiko bencana bagi kehidupan manusia itu sendiri. Untuk mengambil kebijakan dalam rangka mengantisipasi dampak dari perubahan kondisi lingkungan, maka perlu diketahui apa penyebab utama perubahan itu terjadi, seberapa besar pengaruhnya terhadap kehidupan manusia, serta seberapa penting penyebab perubahan lingkungan itu terjadi. Dengan mengetahui penyebab dan besaran dampak yang telah terjadi inilah selanjutnya dapat ditentukan kebijakan yang akan diambil dalam pembangunan, sehingga pada satu sisi dapat tetap memenuhi kebutuhan hidup manusia, namun pada sisi lainnya dapat seoptimal mungkin mengurangi dampak yang terjadi.

Tantangan tata guna lahan kabupaten/kota di seluruh Indonesia saat ini adalah alih fungsi lahan untuk aktivitas yang bernilai ekonomi, hal ini juga terjadi di Kabupaten Trenggalek. Rencana tataguna lahan merupakan kerangka kerja yang menetapkan keputusan - keputusan terkait tentang lokasi, kapasitas dan jadwal pembuatan jalan, saluran air bersih dan air limbah, gedung sekolah, pusat kesehatan, taman dan pusat-pusat pelayanan serta fasilitas umum lainnya. Tataguna lahan merupakan salah satu faktor penentu utama dalam pengelolaan lingkungan. Pengertian lahan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2001 adalah suatu hamparan ekosistem daratan yang peruntukannya untuk usaha dan atau kegiatan ladang dan atau kebun bagi masyarakat. Hamparan ekosistem daratan tersebut berkaitan dengan daya dukungnya terhadap kehidupan dan kesejahteraan hidup manusia. Lebih lanjut menurut Ritohardoyo (2013) tata guna lahan merupakan hasil interaksi manusia dengan lingkungannya, dimana fokus lingkungannya adalah lahan. Sedangkan sikap dan tanggapan kebijakan manusia terhadap lahan akan menentukan langkah-langkah aktivitasnya, sehingga akan meninggalkan bekas di atas lahan

sebagai bentuk tata guna lahan. Lahan tersebut bersifat dinamis mengikuti aktivitas manusia dan mengikuti arus perkembangan wilayah.

Analisa yang digunakan untuk menguraikan permasalahan tataguna lahan pada Kabupaten Trenggalek dikelompokkan pada pendorong/*driving force*, tekanan/*pressure*, status/*state*, dampak/*impact*, dan upaya/*respons* (D-P-S-I-R). Terkait upaya atau respon yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Trenggalek terkait pengendalian perusakan lingkungan hidup tersebut digambarkan melalui upaya pencegahan kerusakan lingkungan, upaya penanggulangan kerusakan lingkungan, dan upaya pemulihan kerusakan lingkungan.

2.1.1 *Driving Force* (Pendorong) terhadap Tata Guna Lahan

Tata guna lahan Kabupaten Trenggalek memiliki potensi pengembangan lahan yang besar. Ditinjau dari segi topografi wilayah, Kabupaten Trenggalek memiliki variasi topografi berupa pegunungan, daratan tinggi dan dataran rendah. Kabupaten Trenggalek terletak pada ketinggian antara 23 – 717 meter dpal. Kemiringan lereng Kabupaten Trenggalek juga menunjukkan adanya variasi mulai dari kemiringan lereng dengan klasifikasi datar (tingkat kelerengan 0-2%) sampai gunung/pegunungan (tingkat kelerengan >40%). Luas wilayah dengan berupa bukit sampai pegunungan (kemiringan lereng 15 - >40%) menjadi tingkat kelerengan dominan di Kabupaten Trenggalek yang luasnya mencapai 66,07% atau sekitar 82.380,47 Ha. Sedangkan wilayah dengan kriteria datar sampai landai (tingkat kelerengan 0-15%) mencapai 33,93% atau sekitar 42.291,38 Ha. Variasi topografi wilayah tersebut akan memicu munculnya variasi penggunaan dan pemanfaatan lahan. Lahan dengan topografi datar sampai landai cenderung memiliki perubahan lahan yang tinggi dan memiliki tingkat dinamis yang tinggi. Dengan dominasi wilayah landai tersebut akan menjadi pendorong adanya pembangunan dan pengembangan wilayah baru. Wilayah landai tersebut memiliki tingkat pengolahan lahan yang jauh lebih mudah dibandingkan dengan lahan pada topografi terjal, sehingga pada lahan-lahan landai tersebut mengakibatkan munculnya struktur tata guna lahan dinamis. Wilayah dengan topografi datar-landai berupa daratan meliputi Kecamatan Trenggalek, Kecamatan Pogalan, Kecamatan Karangan, Kecamatan Tugu, dan Kecamatan Durenan; sedangkan wilayah berupa kawasan pesisir terletak di Kecamatan Watulimo, Kecamatan Munjungan dan Kecamatan Panggul.

Kabupaten Trenggalek dengan topografi yang beragam cenderung memiliki kondisi alam yang indah sehingga mendorong para investor atau pemodal untuk berinvestasi pada lahan Kabupaten Trenggalek, terutama investasi pada sektor pariwisata daerah yang dapat dikembangkan menjadi aktivitas industri yang mampu menggerakkan sektor ekonomi. Berkembangya sektor pariwisata akan mendorong pula berkembangnya kegiatan ekonomi pendukung pariwisata seperti hotel, rumah makan, jasa penukaran mata uang asing, dll. Hal tersebut dapat menjadi pendorong keberagaman dan perubahan tata guna lahan Kabupaten Trenggalek yang semakin kompleks.

Secara geologis, Kabupaten Trenggalek memiliki kawasan karst mencapai 53.506,67 ha (KLHK, 2018) yang tersebar hampir di semua kecamatan seperti Kecamatan Dongko, Bendungan, Gandusari, Kampak, Karangan, Munjungan, Pogalan, Panggul, Pule, Suruh, Trenggalek, Tugu, dan Kecamatan Watulimo. Kondisi ini membuat Kabupaten Trenggalek memiliki potensi pertambangan. Potensi tambang terbesar ialah batu gamping dan marmer. Selain itu pula terdapat tambang emas yang sudah lama beroperasi antara lain oleh PT. Sumber Mineral Nusantara dan PT. Antam yang berpotensi mengubah tata guna lahan.

Pertumbuhan penduduk menjadi salah satu factor driving force yang dapat mempengaruhi tata guna lahan. Pertumbuhan penduduk akan memicu terjadinya perubahan penggunaan lahan wilayah. Berdasarkan data, Kabupaten Trenggalek memiliki tingkat pertumbuhan penduduk 0,67 % pada tahun 2022 ke tahun 2023 pertumbuhan

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya tidak diiringi oleh peningkatan akan ketersediaan ruang wilayah. Pertumbuhan penduduk tersebut akan meningkatkan kebutuhan akan kebutuhan rung untuk tempat tinggal penduduk dan tempat beraktivitas penduduk. Hal tersebut akan mendorong adanya perubahan tata guna lahan. Alih fungsi lahan tersebut didominasi oleh perubahan lahan pertanian menjadi lahan terbangun yang memiliki nilai ekonomis lahan yang tinggi. Perubahan tersebut akan membuat lahan pertanian menjadi menurun jumlahnya dan akan berdampak pada penurunan produksi pertanian pangan. Alih fungsi lahan juga akan mempengaruhi struktur tata guna lahan dan yang apabila terus menerus terjadi permintaan terhadap lahan untuk tempat tinggal maupun tempat beraktivitas

masyarakat akan melebihi ketersediaan lahan yang ada, sehingga akan terjadi kepadatan ruang yang cukup besar.

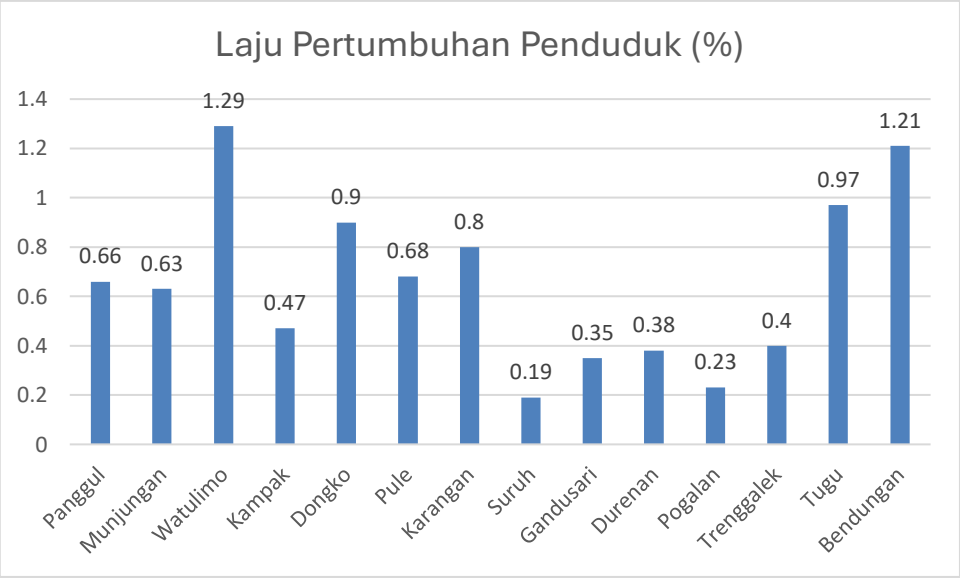

Gambar 2. 2. Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek, 2024

2.1.2 *Pressure* (Tekanan) terhadap Tata Guna Lahan

Permasalahan yang menjadi faktor tekanan tata guna lahan Kabupaten Trenggalek didominasi oleh alih fungsi dan perubahan penggunaan lahan dari lahan non terbangun atau non budidaya menjadi lahan-lahan terbangun dan lahan budidaya. Perubahan penggunaan lahan yang tidak diikuti dengan penataan ruang wilayah menjadikan tingkat pencemaran lahan dan degradasi lingkungan semakin tinggi. Selain itu perubahan tata guna lahan tersebut dapat menjadikan beban terhadap lahan wilayah menjadi meningkat sehingga dapat menurunkan daya dukung lahan dan kemampuan lahan untuk mendukung seluruh aktivitas makhluk hidup diatasnya. Apabila beban terhadap lahan tersebut telah melampaui kemampuan lahan wilayah maka lahan – lahan yang ada kan menjadi lahan kritis yang berbahaya bagi berkembangnya makhluk hidup.

Berdasarkan analisis data-data yang ada, maka beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai faktor *pressure* (tekanan) pada tata guna lahan di Kabupaten Trenggalek adalah sebagai berikut:

a. Kebutuhan Lahan Permukiman

Pertumbuhan penduduk wilayah memicu peningkatan kebutuhan ruang akan perumahan dan permukiman penduduk sebagai sarana tempat tinggal. Dengan tren pertambahan penduduk yang setiap tahun semakin meningkat, kebutuhan lahan permukiman juga akan semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya pertambahan penduduk. Hal tersebut dikarenakan salah satu kebutuhan dasar dari penduduk adalah tempat tinggal dan perhitungan kebutuhan luasan lahan permukiman juga merupakan turunan fungsi dari jumlah penduduk. Selain itu peningkatan kebutuhan permukiman juga tidak lepas dari banyaknya warga pendatang atau hasil dari migrasi masuk wilayah. Peningkatan kebutuhan lahan permukiman disadari sebagai bagian dari majunya perkembangan wilayah dengan banyaknya jumlah penduduk.

Pertambahan kebutuhan lahan permukiman juga akan menyebabkan meningkatnya kebutuhan bagi jenis penggunaan lahan lainya seperti perdagangan dan jasa, sarana kesehatan, sarana tranportasi. Hal tersebut dikarenakan lahan permukiman yang meningkat akan membutuhkan fasilitas-fasilitas kewilayahan seperti lahan perdagangan dan jasa, kesehatan dan tranportasi untuk mendukung seluruh aktivitas penduduk, sehingga lahan untuk fasilitas kewilayahan tersebut juga akan meningkat seiring peningkatan lahan permukiman. Peningkatan lahan tersebut akan mempengaruhi tata guna lahan Kabupaten Trenggalek.

b. Aktivitas Pertambangan

Kawasan karst Trenggelek terjadi dari apitan gaya tektonik dua lempeng yaitu lempeng Indo-Australia dan Eurasia. Pada bagian selatan jadi pegunungan dengan sisi terluar berselimut batuan karbonat yang terkarstifikasi jadi kawasan karst. Secara geologi, kawasan karst pegunungan bagian selatan Trenggalek tersusun dari batuan induk dengan jenis batuan Miosenne limestone dan jenis tanah mediteran yang tersebar hampir di semua kecamatan. Kabupaten trenggalek memiliki banyak gunung kecil dan tidak aktif sehingga tidak berbahaya dan cenderung lebih mirip dengan perbukitan. Gunung-gunung yang terbentang pada wilayah Kabupaten Trenggalek banyak mengandung bahan tambang seperti marmer, mangan, kaolin dan sebagainya.

Kawasan pertambangan Kabupaten Trenggalek meliputi wilayah usaha pertambangan dan wilayah pencadangan negara. Wilayah pencadangan negara berada di Kecamaan Bendungan sedangkan wilayah usaha pertambangan meliputi:

1) Wilayah usaha pertambangan batubara berada di Kecamatan Bendungan;
2) Wilayah usaha pertambangan mineral bukan logam berada di Kecamatan Durenan, Pogalan, Tugu, Karangan, Pule, Suruh, Gandusari, Panggul, Dongko, Kampak, Munjungan dan Watulimo;
3) Wilayah usaha pertambangan mineral logam berada di Kecamatan Bendungan, Tugu, Trenggalek, Karangan, Pogalan, Durenan, Suruh, Pule, Gandusari, Watulimo, Kampak dan Munjungan.

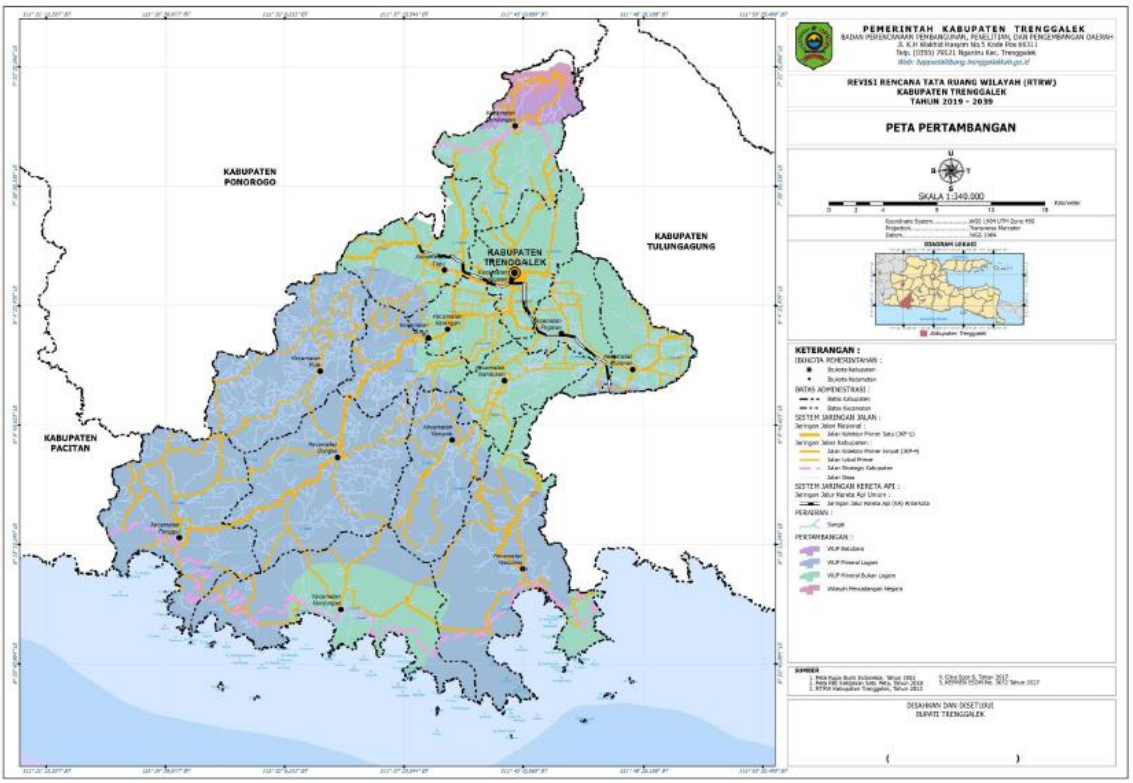

Gambar 2. 3. Peta Pertambangan Kabupaten Trenggalek

Sumber: RTRW Kabupaten Trenggalek Tahun 2019-2039

Tabel 2. 1 Kawasan Pertambangan yang telah Memiliki Izin di Kabupaten Trenggalek

No.	Lokasi	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Ijin Usaha Penambangan (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
1.	Desa Jati, Kec. Karangan,	Feldspar	PT Kuali Mas Aditama	2,57	8.400
2.	Desa Ngulan Wetan, Kec. Pogalan	Tanah Liat	Sakur	1,41	NA
3.	Desa Prambon, Kec. Tugu	Tanah Liat	CV Karya Bersama (Yusuf Wibisono)	4,92	40.200
4.	Desa Prambon, Kec. Tugu	Tanah Liat	Miswati	3,78	120.000
5.	Desa banaran dan Gondang, Kec. Tugu	Tanah Liat	Anik Widiati	5,52	52.800
6.	Desa Pandean, Kec. Dongko	Marmer	Ukir	0,890	NA
7.	Desa Prambon, Kec. Tugu	Tanah Liat	Bambang Hermanto	1,59	68.789,24
8.	Desa Jambu dan Sukorejo, Kec. Tugu	Tanah Liat	Darminto	28,66	99.000
9.	Desa Ngentrong, Kec. Karangan	Tanah Liat	Kadirun	10,26	66.000
10.	Desa Jambu dan Sukorejo, Kec. Tugu	Tanah Liat	Darminto	15,6	82.000
11.	Desa Jambu dan Sukorejo, Kec. Tugu	Batugamping	Darminto	15,6	151.800
12.	Desa Jambu dan Sukorejo, Kec. Tugu	Andesit	Darminto	15,6	113.850

No.	Lokasi	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Ijin Usaha Penambangan (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
13.	Desa Ngentrong, Kec. Karangan	Tanah Liat	PT Duta Bumi Lestari	6	102.000
14.	Desa Wonocoyo, Kec. Panggul	Marmer	CV Ayu Candra Amerta	16,78	12.600
15.	Desa Prambon, Kec. Tugu	Tanah Liat	CV Sumber Rejeki Karya Abadi	12,34	120.000
16.	Desa Ngares, Kec. Trenggalek	Andesit	CV. Sambi Mulyo	3,4	37.500
17.	Desa Suruh, Kec. Karangan	Feldspar	CV Tripurwita Jaya Abadi	2,64	60.000

Sumber: Dinas ESDM Prov. Jatim

Selain kawasan pertambangan non logam di atas, terdapat pula kawasan pertambangan logam antara lain emas oleh PT. Sumber Mineral Nusantara (SMN). Perusahaan tambang ini mulai melakukan eksplorasi pada tahun 2005 dengan izin kuasa pertambangan seluas 17.586 ha yang kemudian bertambah luasannya pada tahun 2007 menjadi 30.044 ha dan pada tahun 2016 berdasarkan Izin Usaha Pertambangan (IUP) berubah menjadi 29.696. Pada tahun 2019 perusahaan ini kemudian mendapat izin usaha produksi dengan total konsesi 12.833,57 ha selama 20 tahun dengan target total produksi 270.000 ton bijih per tahun. Aktivitas pertambangan di Kabupaten Trenggalek tersebut berpotensi mengakibatkan perubahan tata guna lahan terutama apabila kegiatan pertambangan dilakukan dengan metode *open pit* yang diawali dengan pembersihan lahan pada lokasi pertambangan.

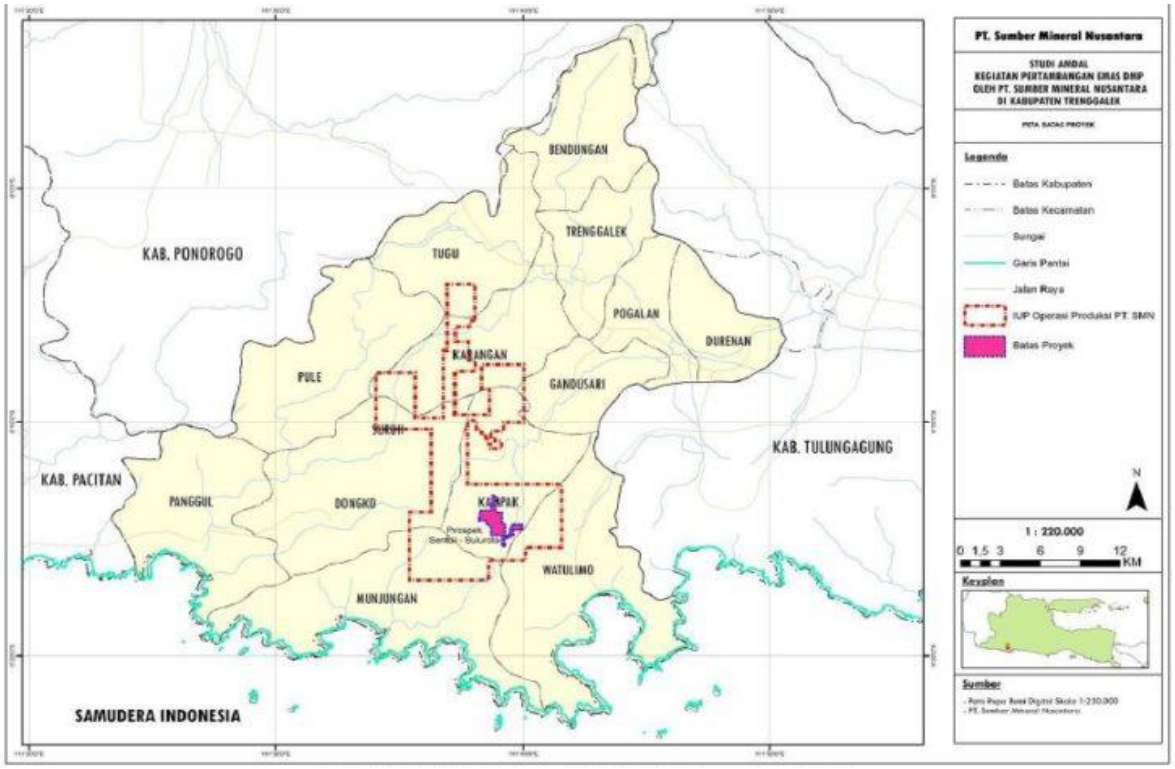

Gambar 2. 4. Peta Batas Proyek PT. SMN

Sumber: Mogabay.co.id

2.1.3 *State* (Kondisi) Tata Guna Lahan

Kondisi tata guna lahan Kabupaten Trenggalek dapat dilihat berdasarkan luas wilayah menurut penggunaan lahan utama (Lampiran Tabel 2). Kabupaten Trenggalek memiliki enam variasi penggunaan lahan utama. Penggunaan lahan ini digolongkan dan dikelompokkan berdasarkan dominasi penggunaan lahan yang ada di Kabupaten Trenggalek. Penggunaan lahan utama tersebut meliputi; (1) Lahan non pertanian, (2) lahan sawah, (3) Lahan kering, (4) Lahan perkebunan, (5) Lahan hutan, dan (6) Lahan badan air. Berikut adalah luas wilayah Kabupaten Trenggalek menurut penggunaan lahan utama tahun 2021.

Tabel 2. 2. Luas Wilayah Kabupaten Trenggalek Menurut Penggunaan Lahan Utama Tahun 2023

No.	Kecamatan	Luas Lahan Non Pertanian (Ha)	Luas Lahan Sawah (Ha)	Luas Lahan Kering (Ha)	Luas Lahan Perkebunan (Ha)	Luas Lahan Hutan (Ha)	Luas Lahan Badan Air (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Panggul	798,5	2184,2	427,6	562,0	8089,00	-
2	Munjungan	637,2	754,5	3199,3	0,0	10537,00	-
3	Watulimo	1091,4	451,0	6057,3	0,0	7480,10	-
4	Kampak	878,8	380,9	2165,14	0,0	3678,80	-
5	Dongko	1453,1	408,4	5113,06	0,0	6857,94	-
6	Pule	321,1	984,6	5940,3	0,0	3913,90	-
7	Karangan	591,1	1774,2	2189,0	0,0	332,50	-
8	S u r u h	271,9	360,4	2864,8	0,0	1116,00	-
9	Gandusari	1468,7	1034,2	1872,4	0,0	796,00	-
10	Durenan	1554,9	1234,1	1035,0	0,0	515,00	-
11	Pogalan	1459,3	1252,4	699,3	0,0	1075,00	-
12	Trenggalek	1121,7	1071,4	644,4	0,0	2672,70	-
13	Tugu	1055,5	1085,2	2920,2	0,0	2170,60	-
14	Bendungan	399,4	555,4	3242,2	227,0	4400,20	-

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek (2023)

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa jenis penggunaan lahan dengan luasan terbesar adalah lahan kering, yakni dengan luas 38.370 Ha atau 32,13% dari total luas daerah Kabupaten Trenggalek secara keseluruhan. Daerah kecamatan yang memiliki luasan lahan kering terbesar adalah Kecamatan Dongko yakni 5.113,06. kering yang tergolong luas rentan akan terjadinya alih fungsi lahan menjadi lahan terbangun. Sementara itu, luas lahan terbangun atau dalam tabel tersaji dalam

kategori lahan non pertanian memiliki luas 13.102,6 Ha atau 10,97% dari total luas Kabupaten Trenggalek. Kondisi ini menggambarkan distribusi kepadatan ruang yang cenderung terpusat di beberapa daerah kecamatan, yakni Kecamatan Watulimo, Kecamatan Dongko, Kecamatan Gandusari, Kecamatan Durenan, Kecamatan Polangan, Kecamatan Trenggalek dan Kecamatan Tugu, sementara kecamatan lainnya cenderung didominasi dengan lahan hutan karena sebagian besar wilayahnya merupakan daerah ekosistem karst.

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2018 dan tahun 2019, luas lahan pertanian di Kabupaten Trenggalek mangalami penurunan. Penurunan tersebut disertai dengan penambahan luas lahan non pertanian yang menandakan bahwa adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan terbangun. Adapun luas lahan kering, luas lahan perkebunan, dan luas lahan hutan tidak mengalami perubahan. Berikut perbandingan luas lahan pertanian dan non pertanian tahun 2021,2022 dan 2023.

Tabel 2. 3. Perubahan Luas Lahan Pertanian dan Luas Lahan Sawah Tahun 2021, 2022 dan 2023

No.	Kecamatan	Luas Lahan Non Pertanian (Ha)			Luas Lahan Sawah (Ha)		
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
1	Panggul	798,5	798,5	798,5	2.184,2	2.184,2	2184,2
2	Munjungan	637,2	637,2	637,2	754,5	754,5	754,5
3	Watulimo	1.091,4	1.091,4	1091,4	451,0	451,0	451,0
4	Kampak	878,8	878,8	878,8	380,9	380,9	380,9
5	Dongko	1.453,1	1.453,1	1453,1	408,4	408,4	408,4
6	Pule	321,1	321,1	321,1	984,6	984,6	984,6
7	Karangan	591,1	591,1	591,1	1.774,2	1.774,2	1774,2
8	S u r u h	271,9	271,9	271,9	360,4	360,4	360,4
9	Gandusari	1.468,7	1.468,7	1468,7	1.034,2	1.034,2	1034,2
10	Durenan	1.554,9	1.554,9	1554,9	1.234,1	1.234,1	1234,1
11	Pogalan	1.459,3	1.459,3	1459,3	1.252,4	1.252,4	1252,4
12	Trenggalek	1.121,7	1.121,7	1121,7	1.071,4	1.071,4	1071,4
13	Tugu	1.055,5	1.055,5	1055,5	1.085,2	1.085,2	1085,2
14	Bendungan	399,4	399,4	399,4	555,4	555,4	555,4
Jumlah		**13.102,5**	**13.102,6**	**13.102,6**	**13.530,9**	**13.530,9**	**13.530,9**

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek (2023)

Data pada tabel diatas menunjukkan perubahan penggunaan lahan sawah dan non sawah di tahun 2021 – 2023. Berdasarkan data dalam tabel, terlihat tidak banyak perubahan penggunaan lahan sawah dan non sawah dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Trenggalek tahun 2019-2039, Kecamatan Trenggalek ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) yang didalamnya terdapat berbagai fasilitas pemerintahan, permukiman, pelayanan umum dan sosial, perdagangan dan jasa, industri, dan jaringan prasarana skala kabupaten sehingga tidak mengherankan apabila alih fungsi lahan sawah ke lahan non pertanian cukup luas.

Penggunaan lahan berdasarkan fungsi di Kabupaten Trenggalek terbagi menjadi 2 jenis, yakni lahan yang berfungsi sebagai kawasan lindung dan lahan yang berfungsi sebagai kawasan budidaya. Kawasan lindung dikelompokkan sebagai lahan yang mempunya fungsi untuk konservasi kawasan yang terdiri atas tanah, air dan udara serta kawasan yang rentan terhadap fenomena bencana alam. Sementara itu, kawasan budidaya merupakan kawasan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai wilayah untuk melakukan kegiatan dan bernilai ekonomis. Secara lebih detil berikut adalah tabel yang menjabarkan lahan berdasarkan fungsinya di Kabupaten Trenggalek tahun 2022

Tabel 2. 4. Fungsi Lahan di Kabupaten Trenggalek

Fungsi Lahan		Luas (Ha)
Kawasan Lindung		
Kawasan Lndung terhadap kawasan bawahannya	Kawasan Hutan Lindung	17.922,00
	Kawasan Bergambut	0,00
	Kawasan Resapan Air	52.438,00
Kawasan Perlundungan Setempat	Sempadan Pantai	151,00
	Sempadan Sungai	584,00
	Kawasan Sekitar Danau	0,00
	Ruang Terbuka Hijau	9.839,00
Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam Dan Cagar Budaya	Kawasan Pantai Berhutan Bakau	297,00
Kawasan Rawan Bencana	Kawasan Rawan Tanah Longsor	56.725,42
	Kawasan Rawan Gelombang Pasang	17,57
	Kawasan Rawan Banjir	38.118,66
Kawasan Lindung Geologi	Kawasan Cagar Alam	6.433,00
Kawasan Lindung Geologi Lanjutan	Kawasan Cagar Alam Lanjutan	6.433,00
	Kawasan Yang Memberikan Perlindungan Terhadap Air Tanah	52.847,00
Kawasan Budidaya		
Kawasan Holtikultura		7.106,47
Kawasan Hutan Produksi Tetap		44.237,80
Kawasan Perikanan Budidaya		85,15
Kawasan Perkebunan		12.632,88
Kawasan Perkebunan Rakyat		8.357,92
Kawasan Permukiman Perdesaan		8.669,14
Kawasan Permukiman Perkotaan		9.397,66
Kawasan Pertahanan Dan Keamanan		2,17
Kawasan Peruntukan Indsutri		86,98
Kawasan Tanaman Pangan		15.543,95

Sumber: Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Trenggalek Tahun 2022,
Badan Perencanaan, Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Trenggalek (2022)

Hutan memiliki fungsi ekologis sebagai habitat berbagai jenis flora dan fauna di Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan data dari Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek, terdapat satu flora endemik (Durian Ripto) dan kurang lebih 7 fauna dengan status dilindungi. Adapun

keanekaragaman hayati Kabupaten Trenggalek berdasarkan statusnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. 5. Flora Fauna di Kabupaten Trenggalek

Golongan	Jenis Flora dan Fauna (Nama lokal)	Status			
		Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Dilindungi
Mamalia	Kijang	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Musang	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Landak	Tidak	Ya	Tidak	Ya
	Trengiling	Tidak	Ya	Tidak	Ya
	Bajing/Tupai	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Garangan	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Tikus	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Babi Hutan	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Kera	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Kelelawar	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Rusa	Tidak	Ya	Tidak	Ya
	Anjing Hutan	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	kucing Hitam	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
Aves	Ayam Alas	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Elang Jawa	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Gereja	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Cendet	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Kutilang	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Emprit	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Jalak Hitam	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Emprit Grantil	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Cemblek	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Derkuku	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Cucak Trocok	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Cendet	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Burung Bubut	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Sriti	Tidak	Ya	Ya	Tidak
	Trengganis	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Glatik Wingko	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Puyuh	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Perkutut	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Dranjangan	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Bekisar	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Kalong	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Kunthul	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Sambergaleng	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Kenari	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Parkit	Tidak	Ya	Tidak	Tidak

Golongan	Jenis Flora dan Fauna (Nama lokal)	Status			
		Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Dilindungi
	Dengkek Buto	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Podang	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Emprit Kaji	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Glatik	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Walet	Tidak	Ya	Ya	Tidak
	Pipit	Tidak	Ya	Ya	Tidak
	Madu Sriganti	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Madu Kelapa	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Cabai Bunga Api	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Bondol Jawa	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Cucak Kutilang	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Caladi Ulam	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	CIpoh Kacat	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Sepah Kecil	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Cekakak Jawa	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Cekakak Sungai	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Prenjak Jawa	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Wiwik Uncuing	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Kareo Padi	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Walet Linchi	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Merpati batu	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
Reptil	Tokek	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	PenyuTempayan	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Penyu Hijau	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Penyu Blimbing	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Penyu Sisik	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Penyu Ridel	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Penyu Pipih	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Kadal	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
	Ular sanca	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Klarap	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Bunglon	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Ular Sawah	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
	Cobra	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Penyu Abu Abu	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Penyu Hijau	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Penyu sisik	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
Amphibi	Katak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
	Kodok	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Kadal Air	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
Pisces	Nila	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Tawes	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Wader	Tidak	Tidak	Ya	Tidak

Golongan	Jenis Flora dan Fauna (Nama lokal)	Status			
		Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Dilindungi
	Mas	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
	Baung	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
	Gabus	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
Flora	Durian Ripto	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
	Pandan laut	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Cemara udang	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Katang-katang	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Ketapang	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Cemara udang	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Glodokan Tiang	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Johar	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Asam jawa	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Mahoni	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Mahoni Afrika Timur	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Akasia Daun Lebar	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Lamtoro	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Kuping Monyet	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Akasia	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Serut	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Kersen	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Getah putih	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Jambu Air	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Sonokeling	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Gamal	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Pinus	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Jati	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	Sidomabur	Tidak	Tidak	Tidak	Ya

Sumber :

1. Laporan Kegiatan Updating data dan Informasi KEE Pantai Taman Kili Kili, Wonocoyo, Panggul, Trenggalek. BBKSDA Jawa Timur. 2017
2. Identifikasi Jenis dan Peran Ekologi Burung di Sekitar Wilayah Dusun Turi Desa Kembangan Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek. Amin Indra Wahyuni. Seminar Nasional Konservasi untuk Kesejahteraan Masyarakat II. 2021
3. Komposisi Jenis Tumbuhan Dan Struktur Hutan Kota Di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Ika Putri Amianti, Septiana Jaya Mustika, Dwi Tyaningsih Adriyanti, Adriana, Atus Syahbudin. Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia. 2018

Sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya, Kabupaten Trenggalek sebagian besar wilayahnya merupakan kawasan karst. Kawasan karst memiliki fungsi penting dalam menjaga daya dukung lingkungan sekitar seperti sumber air berupa cadangan air tanah untuk air baku bagi kehidupan masyarakat dan keberlangsungan biota lain. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Trenggalek melalui RTRW tahun 2019-2039 menetapkan kawasan lindung Kabupaten Trenggalek sebesar 26.274, 05 Ha yang dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 6. Kawasan Lindung Kabupaten Trenggalek

Kawasan	Bentuk Kawasan	Luas (Ha)
Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya	Hutan Lindung	17.909,83
	Kawasan Resapan Air	2888
Kawasan lindung geologi	Cagar Alam Geologi (Karst)	4.471
Kawasan perlindungan setempat	Sempadan Pantai	11,35
	Sempadan sungai	584,01
Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap air tanah	Sempadan Mata air	409,86
Kawasan rawan bencana	Kawasan rawan bencana gerakan tanah, termasuk tanah longsor	-
	Kawasan rawan bencana banjir	-
	Kawasan rawan bencana tsunami	-
	Kawasan rawan bencana kekeringan	-
	Kawasan rawan bencana angin	-
	Kawasan rawan bencana gempa bumi	-

Sumber: RTRW Kabupaten Trenggalek Tahun 2019-2039

Berdasarkan tabel di atas, luas kawasan lindung di Kabupaten Trenggalek cukup besar. Akan tetapi dalam praktiknya, terdapat penyimpangan dalam tata guna lahan pada kawasan tersebut yang salah satunya digunakan untuk kegiatan pertambangan. Dilansir dari laman mongabay.co.id, penyimpangan tata guna lahan pada kawasan lindung untuk kegiatan pertambangan dilakukan oleh PT. SMN yang

memiliki izin produksi penambangan emas seluas 12.833,57 Ha sebagian berada di kawasan hutan lindung dan kawasan ekosistem karst.

Tata guna lahan yang tidak sesuai dengan peruntukannya juga terjadi pada kawasan karst Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan dokumen Penyelarasan Pengelolaan Kawasan Ekosistem Karst dengan Kawasan Bentang Alam Karst, terdapat simpangan tata guna lahan seluas 443,73 ha kawasan budidaya dengan persentase >75% berada dalam kawasan karst dan seluas 14.661,01 ha kawasan budidaya dengan persentase 1-50% berada pada kawasan karst. Semakin besar luas kawasan budidaya pada kawasan karst mengindikasikan bahwa telah terjadi kerusakan kawasan karst.

Pada wilayah pesisir, kondisi tata guna lahan dapat dicermati dari kondisi luas dan kerapatan tutupan mangrove yang berada di tiga kecamatan yaitu Watulimo, Munjungan dan panggul. Kecamatan Watulimo mempunyai luas lahan tertinggi yaitu 101,5 hektar selain itu juga memiliki persentase tutupan lahan tertinggi yaitu 80 %. Kerapatan mangrove di Watulimo juga paling padat dengan nilai 8.000 pohon/ha. Pelestarian mangrove menjadi penting karena mempunyai berbagai manfaat seperti

- Menjaga garis pantai agar tetap stabil.
- Melindungi pantai dan sungai daerah erosi dan abrasi.
- Menahan angin kencang dari laut.
- Menahan proses penimbunan lumpur.
- Menjaga wilayah penyangga dan menyaring air laut menjadi air tawar di daratan.
- Mengolah limbah beracun,
- menghasilkan oksigen, dan menyerap karbon dioksida.

Tabel 2. 7. Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove

No.	Lokasi	Luas Lokasi (Ha)	Persentase tutupan (%)	Kerapatan (pohon/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kecamatan Watulimo	101,5	80	8.000
2	Kecamatan Munjungan	45,0	40	4.000

No.	Lokasi	Luas Lokasi (Ha)	Persentase tutupan (%)	Kerapatan (pohon/Ha)
3	Kecamatan Panggul	25,0	25	2.500

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Trenggalek dan Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan
Jawa Timur di Blitar

Perubahan kondisi persentase tutupan mangrove dan kerapatannya seperti yang telah dijelaskan di atas akan berdampak pada kehidupan pesisir diantaranya mempengaruhi ekosistem terumbu karang. Semakin baik dan semakin rapat tutupan mangrove maka semakin baik pula kondisi terumbu karang dan begitu pula sebaliknya.

Tabel 2. 8. Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang di Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

No.	Kabupaten	Luas Tutupan (Ha)	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Rusak (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kecamatan Watulimo	80	50	49	1	0
2	Kecamatan Munjungan	60	80	17	3	0
3	Kecamatan Panggul	25	20	40	40	0

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Trenggalek dan Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur di Blitar

Data menunjukkan terdapat penambahan luas lahan permukiman dan industri selama 2022 dan 2023. Lahan permukiman bertambah 3,4258 hektar sedangkan untuk industri bertambah 0,09 hektar.

Tabel 2. 9. Tabel perubahan luas penggunaan lahan

No.	Jenis Penggunaan Baru	Luas Lama (Ha)	Luas Baru (Ha)	Luas Perubahan (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Permukiman	13.099,0955	13.102,5213	3,4258
2	Industri	-	-	0,0948
3	Tanah kering	38.370,3976	38.370,3976	0
4	Perkebunan	789	789	0
5	Semak belukar	-	-	0

No.	Jenis Penggunaan Baru	Luas Lama (Ha)	Luas Baru (Ha)	Luas Perubahan (Ha)
6	Tanah kosong	-	-	0
7	Perairan/kolam	-	-	0
8	Lainnya	6712,2866	6712,2866	0

Sumber : Kantor Pertanahan Kabupaten Trenggalek (2022)

2.1.4 *Impact* (Dampak) Tata Guna Lahan

Kawasan permukiman dan lahan terbangun diprediksi akan terus mengalami perkembangan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Pemenuhan kebutuhan akan lahan yang paling memungkinkan adalah dengan memanfaatkan lahan pertanian. Namun jika tidak ada kebijakan untuk mengendalikannya, maka seluruh kawasan permukiman perkotaan akan penuh dengan lahan terbangun dan alih fungsi lahan pertanian yang tidak sesuai semakin tinggi. Dampak yang ditimbulkan dari perubahan tata guna lahan dari lahan pertanian menjadi lahan non pertanian adalah menurunnya kemampuan produksi pangan seiring semakin sempitnya lahan pertanian milik warga sedangkan teknologi pertanian tidak mengalami perubahan, dan keberlangsungan ketersediaan lahan pertanian. Sehingga dengan adanya penurunan luas lahan pertanian memberikan dampak terhadap produksi sektor pertanian.

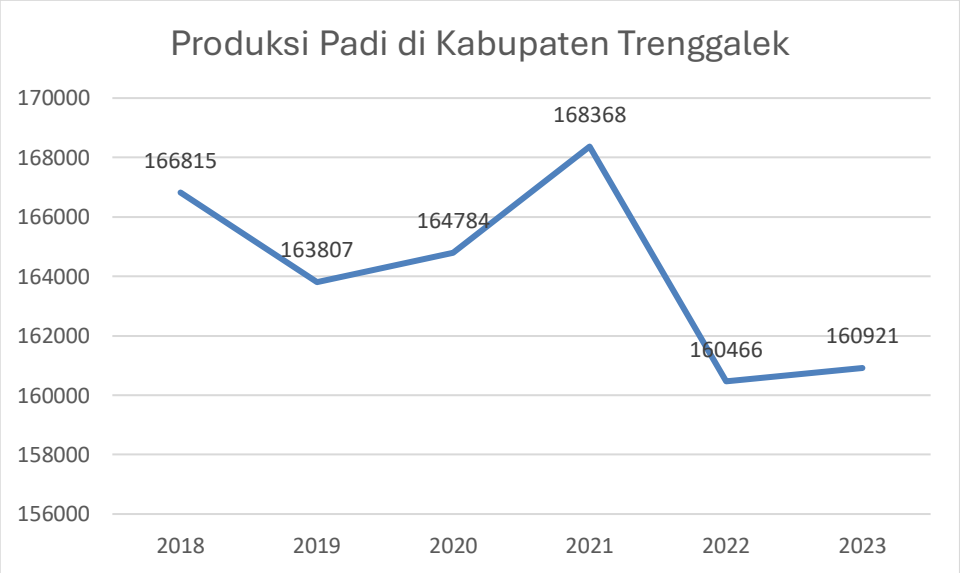

Gambar 2. 5. Produksi Padi di Kabupaten Trenggalek

Sumber: BPS, 2023

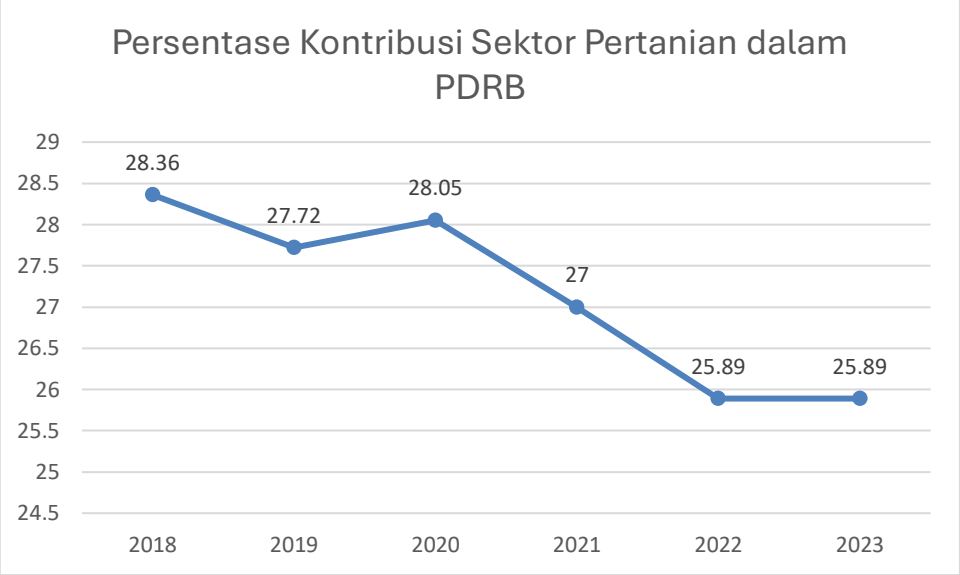

Gambar 2. 6. Persentase PDRB ADHB Sektor Pertanian Kabupaten Trenggalek

Sumber: BPS, 2023

Grafik diatas menunjukkan bahwa produksi padi di Kabupaten Trenggalek mengalami tren penurunan terhitung sejak tahun 2018 hingga tahun 2023 dan sempat mengalami kenaikan pada 2021. Selain itu, kontribusi sektor pertanian, perkebunan dan perikanan juga mengalami tren yang terus menurun terhitung sejak tahun 2018. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah mengingat penyediaan bahan pangan merupakan hal yang krusial untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.

Kondisi penurunan jumlah produksi sektor pertanian dan tren penurunan kontribusi sektor pertanian dalam PDRB Kabupaten Trenggalek tidak lepas dari adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi non-pertanian. Alih fungsi lahan dari pertanian ke non pertanian juga akan berdampak pada semakin meningkatnya kebutuhan bahan galian C untuk kegiatan pembangunan. Pertambangan bahan galian C non logam yang dilakukan dengan metode open pit berpotensi menyebabkan kerusakan pada lapisan tanah kerusakan pada lapisan tanah termasuk vegetasi dan habitat di atasnya, terutama apabila tidak dilakukan reklamasi secara benar. Dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan lainya dari kegiatan pertambangan ini adalah turunnya daya dukung kualitas lingkungan, luas kawasan *catchment area* menurun, potensi degradasi lingkungan akibat galian bekas tambang. Selain itu, kegiatan pertambangan

emas yang ada di Kabupaten Trenggalek dengan pembangunan berbagai fasilitasnya akan menyebabkan perubahan penggunaan lahan dan meningkatkan risiko bencana terutama penambangan yang dilakukan pada wilayah dengan topografi curam dengan kemiringan lereng sampai 40% seperti di Desa Ngadirejo, Karangrejo, Bogoran dan Timahan. Pertambangan emas juga akan menimbulkan pencemaran air apabila terdapat kebocoran dari bahan kimia seperti sianida dan mercuri yang dipakai untuk proses pengolahan emas.

Lahan kritis pada tahun 2023 seleuas 3.634,15 hektar sedangkan klasifikasi sangat kritis mencapai 10.454 hektar. Kecamatan Durenan mempunyai luasan lahan kritis tertinggi yaitu 1.782,92 hektar sedangkan untuk Kecamatan Suruh memiliki luas tinggi untuk klasifikasi sangat kritis. Luas sangat kritis di Kecamatan Suruh mencapai 2.912,37 hektar, selain itu terdapat beberapa kecamatan yang luasan lahan sangat kritisnya diatas 1.000 hektar seperti Munjungan, Durenan dan Tugu.

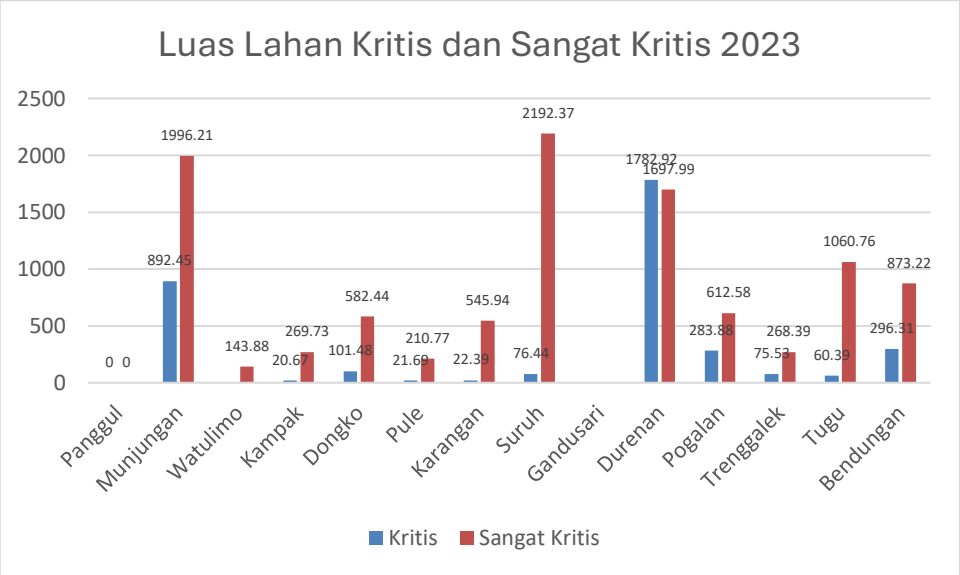

Gambar 2. 7. Luas Lahan Kritis dalam dan di luar Kawasan Hutan (ha) di Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

Sumber: Data DPKPLH (2023)

Dampak lain dari terjadi alih fungsi lahan adalah konflik satwa liar dengan masyarakat. Indikasinya, sejak Januari-Mei tercatat ada 37 kasus hewan liar masuk rumah warga. Jumlah itu lebih banyak dibanding kasus kebakaran yang hanya enam kasus. Data Satpol PPK Trenggalek menunjukkan total 37 kasus penyelamatan hewan, 25 di antaranya ular yang memasuki rumah warga.



Kukang yang Berkeliaran di Rumah Warga Trenggalek Diserahkan ke BKSDA

Adhar Muttaqin - detikJatim

Jumat, 06 Jan 2023 23:03 WIB

Hewan langka Kukang yang ditemukan berkeliaran di rumah warga Trenggalek diserahkan ke BKSDA Jatim. (Foto: Adhar Muttaqin/detikJatim)

Gambar 2. 8 Berita Kasus Satwa liar di Permukiman

Sumber : Detik.com

2.1.5 *Response* (Respon) terhadap Tata Guna Lahan

Response merupakan tanggapan terhadap *driving force, pressure, state dan impact* dari kondisi tata guna lahan. response didapatkan dari berbagai pihak yang bertujuan mengurangi permasalahan lingkungan. Adapun response terkait upaya-upaya perbaikan tata guna lahan adalah sebagai berikut.

a. Pengendalian laju pertumbuhan penduduk

Pemerintah Kabupaten Trenggalek menekan laju pertumbuhan penduduk dengan program Keluarga Berencana (KB). Kegiatan tersebut diperuntukkan untuk pasangan usia subur yang berada pada wilayah padat penduduk. Peserta KB aktif di tahun 2021 adalah sejumlah 106.456 peserta atau 77% dari pasangan usian subur. Namun,pada tahun 2022, peserta KB aktif adalah sebanyak 93.197 peserta atau 76,28% dari pasangan usia subur. Hal ini perlu mendapatkan perhatian pemerintah meningkatkan jumlah dan persentase peserta KB aktif, salah satunya adalah dengan program Gerakan Pemberdayaan Pas Sasaran (Grebek Pasar) yang bertujuan untuk menarik masyarakat terkait pelayanan program KB dan pemahaman tentang pendewasaan usia perkawinan

dalam rangka penyiapan kehidupan keluarga yang lebih terencana. Dengan upaya ini diharapkan angka laju pertumbuhan penduduk dapat berkurang sehingga tata guna lahan lebih mudah terkontrol dan dapat meminimalisir alih fungsi lahan pertanian.

b. Penyusunan produk hukum terkait Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan

Pemerintah daerah Kabupaten Trenggalek telah mengeluarkan produk hukum terkait Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 2 Tahun 2016. Peraturan Daerah perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan menjadi dasar bagi Pemerintah Daerah untuk menyusun ketersediaan lahan pangan pertanian berkelanjutan yang tepat sasaran, efektif, dan efisien. Sekaligus dengan memberikan motivasi dalam bentuk pemberian insentif kepada petani dan penerapan disinsentif kepada pihak yang melakukan alih fungsi lahan pertanian pangan.

Permasalahan terus menyusutnya lahan pertanian di Kabupaten Trenggalek akibat alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian memerlukan upaya penataan kembali penguasaan, pemilikan, pemanfaatan sumberdaya agraria dalam mempertahankan lahan pertanian pangan secara berkelanjutan. Peraturan daerah ini juga menegaskan, salah satu asas dalam upaya perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan adalah kelestarian lingkungan dan kearifan lokal. Asas tersebut dalam Penjelasan Peraturan Daerah bermakna bahwa perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan yang harus memperhatikan kelestarian lingkungan dan ekosistemnya serta karakteristik budaya dan daerahnya dalam rangka mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

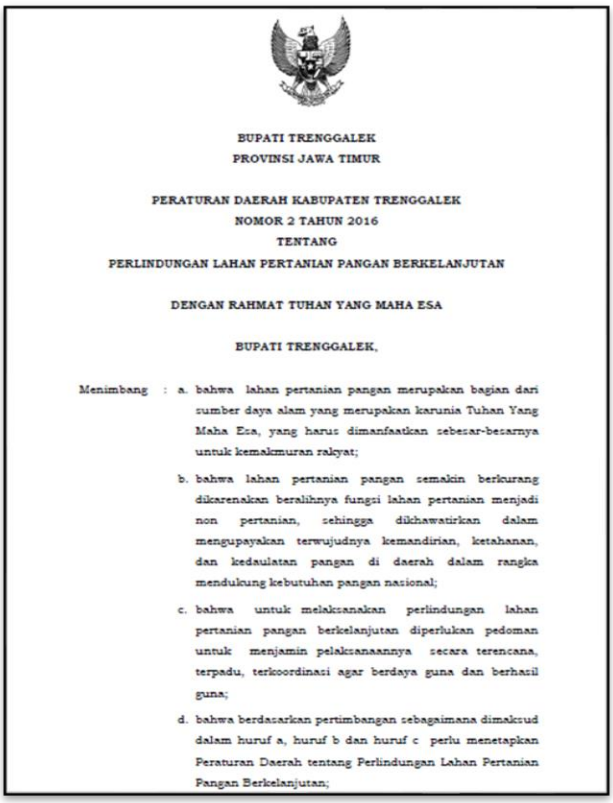

BUPATI TRENGGALEK
PROVINSI JAWA TIMUR

PERATURAN DAERAH KABUPATEN TRENGGALEK
NOMOR 2 TAHUN 2016
TENTANG
PERLINDUNGAN LAHAN PERTANIAN PANGAN BERKELANJUTAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI TRENGGALEK,

Menimbang : a. bahwa lahan pertanian pangan merupakan bagian dari sumber daya alam yang merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang harus dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat;

b. bahwa lahan pertanian pangan semakin berkurang dikarenakan beralihnya fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian, sehingga dikhawatirkan dalam mengupayakan terwujudnya kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan di daerah dalam rangka mendukung kebutuhan pangan nasional;

c. bahwa untuk melaksanakan perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan diperlukan pedoman untuk menjamin pelaksanaannya secara terencana, terpadu, terkoordinasi agar berdaya guna dan berhasil guna;

d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan;

Gambar 2. 9. Produk Hukum terkait Perlindungan LP2B Kabupaten Trenggalek

c. Penentuan kawasan lindung dan budidaya dalam dokumen Rencana Tata Ruang

Pola ruang dalam dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Trenggalek membagi wilayah kabupaten menjadi dua kawasan yaitu kawasan lindung dan kawasan budidaya. Rencana pola ruang ini berfungsi sebagai alokasi ruang untuk kawasan budidaya bagi kegiatan sosial ekonomi dan kawasan lindung bagi pelestarian lingkungan dalam wilayah kabupaten. Rencana pola ruang juga merupakan dasar dalam pemberian izin pemanfaatan ruang pada wilayah kabupaten. Dalam RTRW Kabupaten Trenggalek tahun 2019-2039 ini juga terdapat ketentuan tentang Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B) yang merupakan kawasan yang ditetapkan untuk dilindungi dan dikembangkan secara konsisten guna menghasilkan pangan pokok bagi kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan. Tujuan utama dari penetapan kawasan pertanian pangan berkelanjutan adalah mewujudkan ketahanan pangan di tengah derasnya konversi lahan pertanian. Selain itu,

dalam dokumen RTRW ini juga dijelaskan terkait pengelolaan kawasan baik kawasan lindung maupun budidaya sebagai pedoman bagi pemangku kepentingan dan masyarakat dalam memanfaatkan lahan.

d. Kegiatan Reboisasi dan Penghijauan

Respon perubahan tata guna lahan Kabupaten Trenggalek salah satunya dilakukan dengan kegiatan reboisasi dan penghijauan. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 76 Tahun 2008 tentang Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan, yang dimaksud dengan penghijauan adalah upaya pemulihan lahan kritis di luar kawasan hutan untuk mengembalikan fungsi lahan, sedangkan reboisasi adalah upaya penanaman jenis pohon hutan pada kawasan hutan rusak yang berupa lahan kosong, alang-alang atau semak belukar untuk mengembalikan fungsi hutan.

Pada tahun 2023, kegiatan penghijauan yang dilakukan di Kabupaten Trenggalek ialah seluas 140,4 Ha dengan jumlah pohon yang ditanam adalah 77.922 buah, Berikut data realisasi kegiatan reboisasi dan penghijauan di Kabupaten Trenggalek tahun 2023.

Tabel 2. 10 Realisasi Kegiatan Penghijauan Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

No	Kecamatan	Lokasi Penanaman	Reboisasi		
			Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)
(1)	(2)	(3)	(8)	(9)	(10)
1.	Bendungan	2 Anak Petak (17A-2, 18D-2)	5,00	5,00	2.755
2.	Dongko	7 Anak Petak (36D, 16G, 37B, 10C, 4H, 88D, 16E)	46,50	46,50	25.808
3.	Panggul	3 Anak Petak (74G, 87B, 48A)	21,50	21,50	11.933
4.	Kampak	Petak 134D-4	1,40	1,40	777
5.	Pule	2 Anak Petak	6,20	6,20	3.441

No	Kecamatan	Lokasi Penanaman	Reboisasi		
			Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)
		(25B-2, 25C-2)			
6.	Suruh	4 Anak Petak (99D, 80D, 80F, 57A-2)	6,00	6,00	3.330
7.	Karangan	Petak 77B	6,00	6,00	3.330
8.	Trenggalek	Petak 70G-2	1,00	1,00	555
9.	Gandusari	8 Anak Petak (1A, 1C, 2A-1, 3C-1, 4A, 17F, 23K-1, 23K-2)	140,40	140,40	77.922

Sumber: Data Dinas DPKPLH, 2023

e. Respon Masyarakat terkait Kegiatan Penambangan

Kegiatan penambangan yang mendapat respon negatif dari masyarakat ialah penambangan emas yang dilakukan oleh PT. SMN. Penolakan tambang emas pada tahap produksi disebabkan ketidaksesuaian lokasi tambang dengan RTRW Kabupaten Trenggalek dimana sebagian lokasi produksi yaitu kurang lebih 4.000 ha yang bersinggungan langsung di kawasan lindung maupun permukiman penduduk. Penolakan atas izin produksi tambang emas ini tidak hanya disuarakan oleh masyarakat sekitar akan tetapi oleh Bupati Trenggalek. Operasional tambang emas ini juga berpotensi merusak ekosistem karst yang memiliki fungsi penting dalam menjaga daya dukung lingkungan.

Penolakan atas izin operasi tambang emas oleh PT. SMN dilakukan oleh Pemuda Muhammadiyah, Pemuda Gereja, LSM lingkungan hidup, Sima Swatantra dan beberapa kelompok pemuda lain yang tergabung atas nama Aliansi Rakyat Bergerak. Salah satu upaya penolakan terhadap izin operasi tambang emas yaitu dengan mengunggah petisi penolakan di laman change.org yang sampai April 2021 lalu telah mendapatkan dukungan 25.000 tanda tangan (mongabay.co.id).



Gambar 2. 10. Petisi Masyarakat Trenggalek terkait Penolakan Tambang Emas

Sumber: Change.org

2.2 Kualitas Air

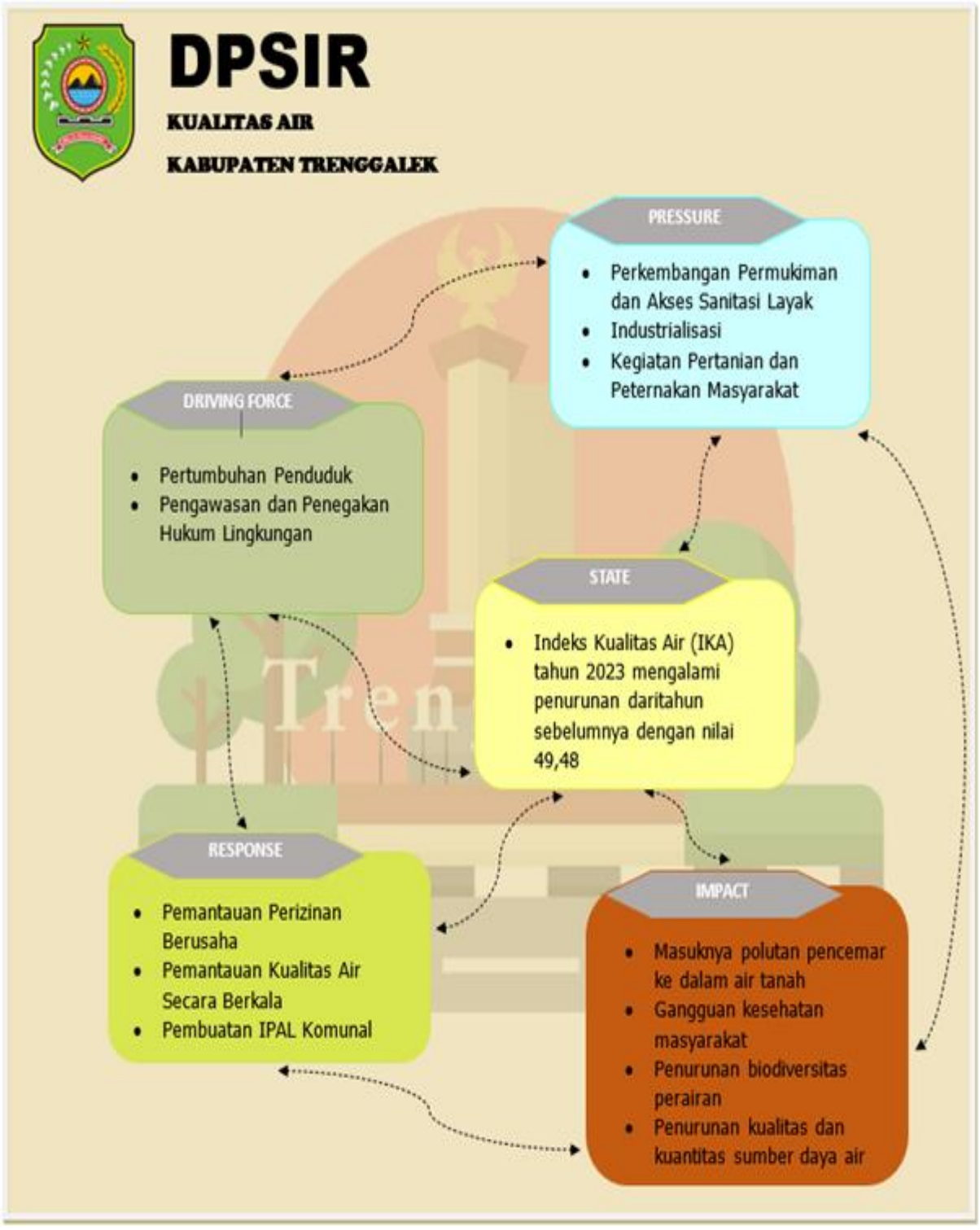

Air merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat penting bagi kehidupan manusia, serta untuk memajukan kesejahteraan umum, sehingga merupakan modal dasar dan faktor utama pembangunan. Oleh karena itu, untuk melestarikan fungsi air perlu dilakukan pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air secara bijaksana dengan memperhatikan kepentingan generasi sekarang dan mendatang serta keseimbangan ekologis.

Sumber daya air merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan manfaat untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia dalam segala bidang, oleh karenanya pemanfaatan sumber daya air harus dijamin keberlanjutannya. Sesuai dengan Pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik

Indonesia Tahun 1945, bahwa sumber daya air dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat secara adil. Atas penguasaan sumber daya air oleh negara dimaksud, negara menjamin hak setiap orang untuk mendapatkan air bagi pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari dan melakukan pengaturan hak atas air. Sumber daya air harus dikelola berdasarkan asas kelestarian, keseimbangan, kemanfaatan umum, keterpaduan, keserasian, keadilan, kemandirian, transparansi dan akuntabilitas. Sumber daya air dikelola secara menyeluruh, terpadu, dan berwawasan lingkungan hidup dengan tujuan mewujudkan kemanfaatan sumber daya air yang berkelanjutan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sumber daya air mempunyai fungsi sosial, lingkungan hidup, dan ekonomi yang diselenggarakan dan diwujudkan secara selaras.

Pencemaran air akibat aktivitas manusia secara sadar atau tidak telah menyumbang sejumlah bahan atau komponen berbahaya lain ke dalam perairan, sehingga kualitas air turun sampai ke tingkat tertentu yang mengakibatkan air tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya. Kualitas air merupakan subjek yang sangat kompleks, agar tetap dapat dimanfaatkan air harus dijaga supaya tidak tercemar, karena sifat air yang mudah berubah baik dari karakteristik fisik, kimiawi, dan biologisnya.

Mutu air menunjukkan kondisi kualitas air yang dapat diukur berdasarkan parameter dan metode tertentu menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk melihat mutu air apakah menunjukkan kondisi cemar atau kondisi baik

pada suatu sumber air dalam waktu tertentu, maka dibandingkan dengan baku mutu air yang telah ditetapkan. Pengelolaan kualitas air merupakan upaya pemeliharaan air sehingga tercapai kualitas air yang diinginkan sesuai peruntukannya. Sedangkan pengendalian pencemaran air adalah suatu upaya pencegahan dan penanggulangan pencemaran air serta pemulihan kualitas air untuk menjamin kualitas air agar sesuai dengan baku mutu air. Dalam rencana pendayagunaan air harus memuat potensi pemanfaatan atau penggunaan air, pencadangan air berdasarkan ketersediaannya, baik kualitas maupun kuantitasnya, dan atau fungsi ekologis.

Kualitas sumber air seperti air sungai, air embung dan air tanah/sumur masih menjadi permasalahan dan isu prioritas bidang lingkungan hidup di Kabupaten Trenggalek. Setiap tahunnya selalu terjadi perubahan kuantitas dan kualitas air, dan hal ini harus menjadi perhatian pemerintah karena berkaitan dengan kuantitas sumber airdan ketersediaan air bagi kebutuhan hidup masyarakat. Selain itu, kualitas sumber airpun belum semua memenuhi standar baku mutu untuk parameter fisika, kimia dan mikrobiologi sebagaimana yang telah ditetapkan dalam peraturan, karena telah tercemar oleh polutan dari berbagai sumber pencemaran.

Pembahasan pada perubahan kondisi kualitas air ini akan dianalisis berdasarkan Driving Force (Pemicu), Pressure (tekanan), State (kondisi), Impact (Dampak) dan Response (respon), dengan menyajikan informasi tekanan apa saja yang dihadapi dalam pengelolaan kualitas air, mengungkapkan kondisi (kualitas dan kuantitas) sumber-sumber air di daratan termasuk air sungai, air embung, dan air tanah/sumur, dan curah hujan rata-rata bulanan, serta respon berupa tindakan dan kebijakan program dan kegiatan Pemerintah Daerah untuk mengatasi permasalahan pengelolaan kualitas air di Kabupaten Trenggalek, dengan melakukan perbandingan dengan baku mutu (standar/kriteria), perbandingan nilai antar lokasi dan antar waktu, serta analisis statistik sederhana menurut frekuensi, maksimum, minimum dan pengukuran air hujan beserta analisanya kuantitatif dan kualitatif.

2.2.1 *Driving Force* (Pendorong) terhadap Kualitas Air

a. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara dua kekuatan yang menambah atau yang mengurangi jumlah penduduk. Perkembangan

penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir tetapi secara bersamaan pula dikurangi oleh jumlah kematian yang dapat terjadi pada semua golongan umur. Dalam konteks spasial, mobilitas penduduk juga berpengaruh terhadap perubahan jumlah penduduk, imigrasi akan menambah jumlah peduduk dan emigrasi akan mengurangi jumlah penduduk dalam suatu wilayah.

Kabupaten Trenggalek memiliki tingkat pertumbuhan rata – rata 0,62% dalam waktu 3 tahun terakhir (tahun 2021 – 2023). Berdasarkan KLHS RPJPD Kabupten Trenggalek, dengan asumsi laju pertumbuhan geometrik rata-rata seluruh kecamatan sebesar 0,65%, maka diproyeksikan jumlah penduduk wilayah ini akan menyentuh 779.554 jiwa di tahun 2030 atau meningkat 5,32% dan 858.641 jiwa di tahun 2045 atau meningkat16,08% dibandingkan tahun awal 2022.

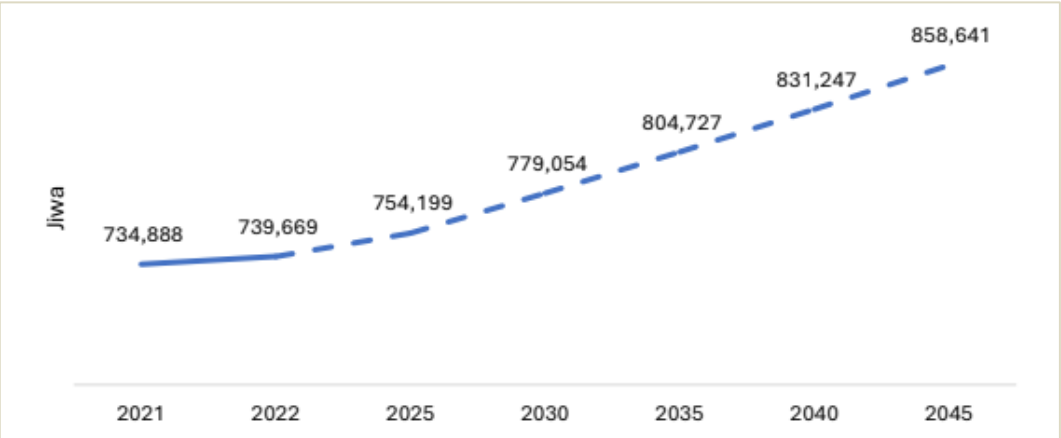

Gambar 2. 11 Jumlah Penduduk Kabupaten Trenggalek
Sumber: KLHS RPJPD Kab. Trenggalek 2025-2045

Pertumbuhan penduduk juga berdampak pada pengembangan permukiman, dan secara langsung juga akan menyebabkan peningkatan volume air limbah domestik. Air limbah dometik yang dihasilkan permukiman dapat mempengaruhi kualitas air jika dibuang langsung ke badan air permukaan tanpa melalui pengolahan terlebiih dahulu sehingga akan menurunkan kualitas air. Selain itu, pertumbuhan penduduk yang tidak disertai dengan kemampuan finansial akan menambah jumlah penduduk miskin.

Pada tahun 2022, setidaknya terdapat 150.212 rumah tangga miskin di Kabupaten Trenggalek. Penduduk miskin ini pada merupakan golongan penduduk di suatu daerah yang tidak mampu memenuhi kebutuhan disar, salah satunya adalah kebutuhan terhadap tempat tinggal yang layak. Ketidakmampuan masyarakat miskin

untuk memperoleh akses terhadap hunian layak memunculkan permukiman kumuh di wilayah Kabupaten Trenggalek. Kawasan permukiman yang tergolong kumuh ini membawa berbagai kondisi negatif, diantaranya adalah tidak terjangkaunya sistem pengelolaan limbah domestik cair maupun padat yang sehingga mempengaruhi tingkat kualitas air di wilayah kumuh dan sekitarnya.

b. Pengawasan dan Penegakan Hukum Lingkungan

Kurangnya informasi yang dimiliki pelaku usaha tentang perkembangan peraturan perundang-undangan bidang lingkungan hidup serta lemahnya pengawasan dan penegakan hukum lingkungan dapat menyebabkan pelaku rumah tangga, jasa dan industri yang tidak bertanggung jawab membuang air limbah ke lingkungan tanpa melakukan pengolahan dengan baik.

2.2.2 *Pressure* (Tekanan) terhadap Kualitas Air

a. Perkembangan Permukiman dan Akses Sanitasi Layak

Pertambahan penduduk berbanding lurus dengan peningkatan permukiman. Perkembangan permukiman salah satunya dapat diketahui dengan peningkatan laju persetanse pertumbuhan PDRB kategori real estate. Kategori real estate memberikan kontribusi yang relatif tetap namum mengalami trend kenaikan bagi PDRB Kabupaten Trenggalek dengan rata-ata peranan sekitar 2% pada periode tahun 2019-2023.

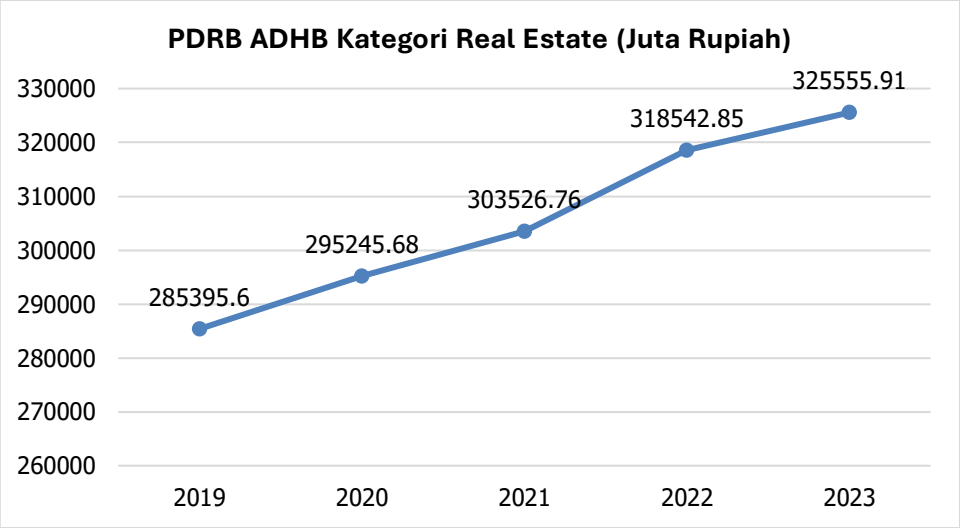

Gambar 2. 12 PDRB ADHB Kategori Real Estate Kabupaten Trenggalek

Sumber: BPS, 2024

Dengan semakin banyaknya permukiman maka akan meningkatkan timbulan air limbah serta sampah domestik dari kegiatan rumah tangga. Air limbah domestik yang dihasilkan permukiman dan dibuang ke badan air tanpa melalui pengolahan terlebih dahulu akan berpotensi menurunkan kualitas air. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya akses sanitasi layak terutama pada wilayah permukiman kumuh perkotaan dan permukiman di wilayah perdesaan. Akses sanitasi layak adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan, yang digunakan oleh rumah tangga sendiri atau bersama dengan rumah tangga lain tertentu, dilengkapi dengan kloset jenis leher angsa, serta tempat pembuangan akhir tinja berupa tangka septik atau IPAL. Berdasarkan data Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Trenggalek, pada tahun 2022 persentase rumah tangga dengan akses sanitasi layak ialah sebesar 82,6%, dengan kata lain sebanyak 17,4% rumah tangga di Kabupaten Trenggalek masih belum memiliki akses sanitasi layak. Selain itu perilaku masyarakat yang membuang sampah ke sungai juga akan memperburuk kualitas air.

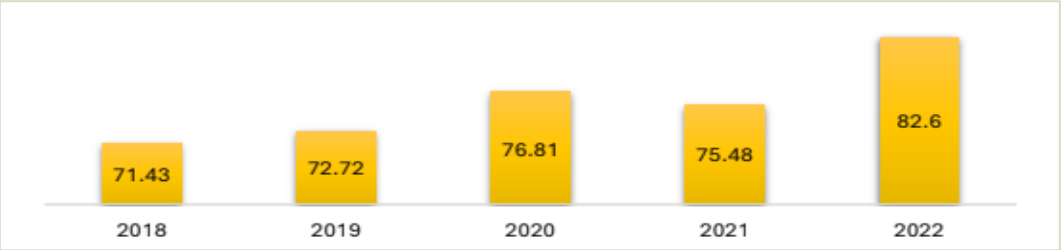

Gambar 2. 13 Grafik Persentase Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Layak di Kabupaten Trenggalek

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Trenggalek, 2023

b. Industrialisasi

Seiring perkembangan zaman, sektor industri bertumbuh semakin cepat, baik industri kecil, menengah dan besar. Pertumbuhan industri di Kabupaten Trenggalek yang pesat menyebabkan timbulan air limbah semakin besar yang dapat memperburuk kualitas air jika tidak melalui pengolahan terlebih dahulu. Beberapa industri seperti yang terdapat di sepanjang aliran sungai seperti di Desa Margomulyo, Desa Prigi, dan Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo berupa indusri pengolahan ikan dan industri tapioka berpotensi menyebabkan kualitas air permukaan semakin

menurun yang ditandai dengan warna air yang berubah menjadi kehitam-hitaman dan berbau tidak sedap.

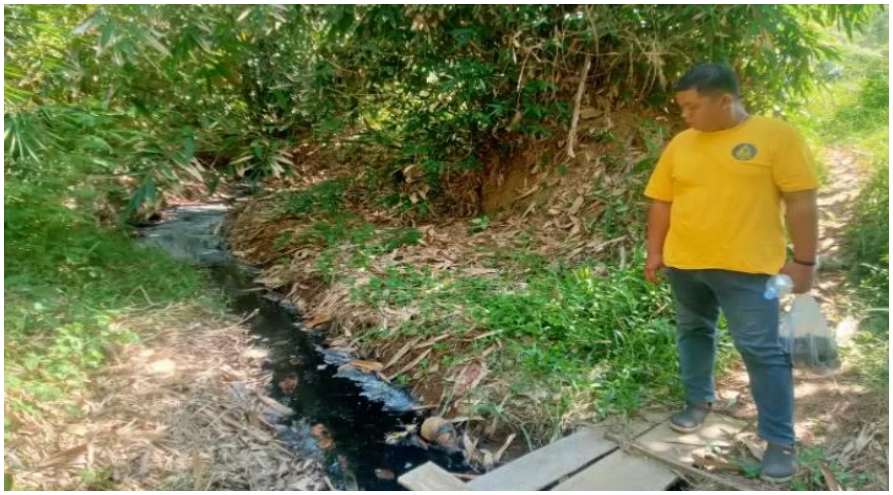

Gambar 2. 14 Air Limbah Industri Pemindangan Ikan yang Mencemari Air Permukaan di Desa Margomulyo

Sumber: radartulungagung.jawapos.com, diakses tanggal 24 Juni 2024

c. Kegiatan Pertanian dan Peternakan Masyarakat

Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati berupa kegiatan pertanian dan peternakan masih menjadi salah satu sektor penopang perekonomian di pedesaan terutama di Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan data BPS (2024), distribusi persentase PDRB ADHB kategori pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2023 mencapai 25,98% dengan pertumbuhan positif mencapai 2,72%. Distribusi persentase PDRB ADHB kategori pertanian, kehutanan dan perikanan ini merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan kategori lainnya. Kegiatan pertanian terutama pertanian tanaman pangan dan peternakan yang intensif tentunya menggunakan pupuk dan pestisida sebagai upaya peningkatan produktivitas. Penggunaan pupuk dan pestisida yang berlebihan dan tidak sesuai dengan anjuran dapat terbawa aliran air dan masuk ke aliran air permukaan dan mempengaruhi kualitas air. Terlebih lagi, Kabupaten Trenggalek yang sebagian wilayahnya berupa kawasan karst memiliki sistem jaringan air sungai bawah tanah yang membentuk sistem aliran air dari permukaan ke bawah permukaan seperti terdapatnya lubang tepat hilangnya air permukaan. Sistem jaringan sungai bawah tanah merupakan

sistem pipa kapiler yang menghubungkan air permukaan dan bawah permukaan di dalam kawasan karst, sehingga media ini akan berpotensi membawa media pencemar pada air tanah dan mata air yang muncul dari rekahan dimana media pencemarannya berasal dari wilayah di bagian hulu dan mencemari air di wilayah-wilayah lain.

2.2.3 *State* (Kondisi) Kualitas Air

Adanya faktor pemicu dan tekanan terhadap kualitas air menyebabkan perubahan kualitas air pada badan air di Kabupaten Trenggalek. Perubahan kualitas air ini meliputi: 1) air sungai, 2) air waduk/embung, dan 3) air sumur.

a. Kualitas Air Sungai

Secara hidrologis Kabupaten Trenggalek terdiri 28 sungai dengan panjang antara 2,00 Km hingga 41,50 Km dengan debit air antara 0,042 m3/detik (Kali Kedungmoro) sampai dengan 5,778 M3/detik (Kali Gedangan). Dengan debit air sungai yang relatif tinggi merupakan indikasi tingkat erosi yang cukup tinggi. Untuk pemanfaatan potensi aliran sungai tersebut baik untuk air bersih maupun irigasi diperlukan pembangunan lebih banyak bangunan penampung air, baik bendungan, embung dan dam. Pemerintah Kabupaten Trenggalek melalui Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup secara berkala melakukan pengujian terhadap kualitas air sungai pada sungai-sungai utama di Kabupaten Trenggalek yang meliputi Sungai Bagong, Sungai Ngasinan, Sungai Pinggir, Sungai Tawing, Sungai Ngemplak, Sungai Gedangan, Sungai Tumpak Nongko, Sungai Bungur, dan Sungai Jurusan Kali Tengah.

Kualitas air atau mutu air adalah ukuran kondisi air pada waktu dan tempat tertentu, yang diukur dan/atau diuji berdasarkan parameter tertentu dan metode tertentu sesuai dengan peraturan perundang – undangan (Pasal 1, PP RI Nomor 22 tahun 2021). Persyaratan normatif hasil uji analisa kualitas air sungai ini mengacu kepada (Lampiran VI PP No. 22 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sebagai pengganti PP No. 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas dan Pengendalian Pencemaran Air). Kualitas air dapat dinyatakan dengan parameter kualitas air yang meliputi parameter fisik, kimia, dan mikrobiologis.

Kelas air adalah peringkat kualitas air yang dinilai masih layak untuk dimanfaatkan bagi peruntukan tertentu. Klasifikasi dan kriteria baku mutu air di

Kabupaten Trenggalek mengacu pada Lampiran VI (Baku Mutu Air Nasional untuk Baku Mutu Air Sungai dan Sejenisnya) PP RI Nomor 22 Tahun 2021 yang menetapkan mutu air ke dalam empat kelas yaitu:

a) Kelas satu, air yang peruntukannya dapat digunakan untuk air baku air minum dan atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
b) Kelas dua, air yang peruntukannya dapat digunakan untuk prasarana/sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanaman, dan atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
c) Kelas tiga, air yang peruntukannya dapat digunakan untuk pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi tanaman, dan atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
d) Kelas empat, air yang peruntukannya dapat digunakan untuk mengairi pertanaman dan atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.

Pengujian kualitas air 11 sungai di atas dilakukan pada bagian hulu, tengah dan hilir. Pada tahun 2023, pengujian kualitas air sungai dilakukan pada bulan Mei dan Oktober dengan menguji beberapa parameter kualitas air yang meliputi temperatur, pH, TSS, DO, BOD, NO3, Total Phospat, dan Fecal Coliform. Hasil pengukuran air sungai di Kabupaten Trenggalek dibandingkan dengan baku mutu kualitas air berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup untuk baku mutu air kelas II. Berikut ini adalah hasil uji dari kualitas air sungai Kabupaten Trenggalek tahun 2023.

1) Derajat Keasaman (pH)

Derajat keasaman atau pH (power of Hydrogen) merupakan suatu indeks kadar ion hidrogen (H+) yang mencirikan keseimbangan asam dan basa. Derajat keasaman atau pH menyatakan intensitas kemasaman atau alkalinitas dari suatu cairan encer, dan mewakili konsentrasi hidrogen ionnya. pH merupakan parameter penting dalam analisis kualitas air karena pengaruhnya terhadap proses – proses biologis dan kimia

di dalamnya. Keasaman perairan juga berperan pada sifat – sifat logam terutama kelarutan dalam air dan kemampuan hidup biota air. Keasaman air yang rendah akan mengakibatkan ion logam akan terlepas dari ikatannya yang umumnya terdapat pada sedimen dari benda air.

Nilai standar baku mutu parameter pH berdasarkan Lampiran VI (Baku Mutu Air Nasional untuk Baku Mutu Air Sungai dan Sejenisnya) Peraturan Pemerintah RI Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup untuk baku mutu air kelas II, III dan IV yaitu 6 – 9. Hasil pengukuran kualitas air sungai untuk parameter pH menunjukkan nilai yang masih memenuhi baku mutu. Pemantauan parameter pH di Kabupaten Trenggalek dilakukan pada musim hujan dan musim kemarau yaitu pada bulan Mei dan Oktober di bagian hulu, tengah dan hilir sungai. Hasil pengukuran parameter pH air sungai di Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada gambar berikut.

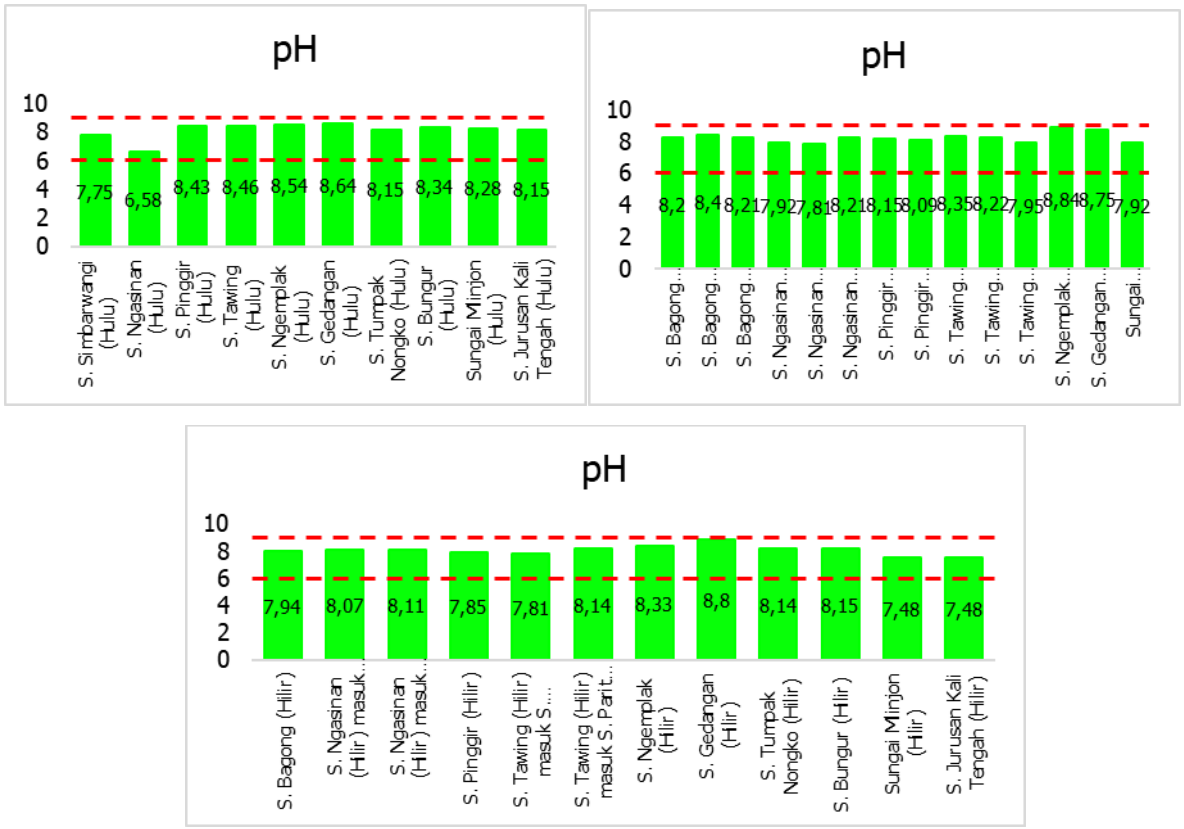

Gambar 2. 15 Hasil Uji Parameter pH Air Sungai Bagian Hulu, Tengah dan Hilir
Bulan Mei Tahun 2023

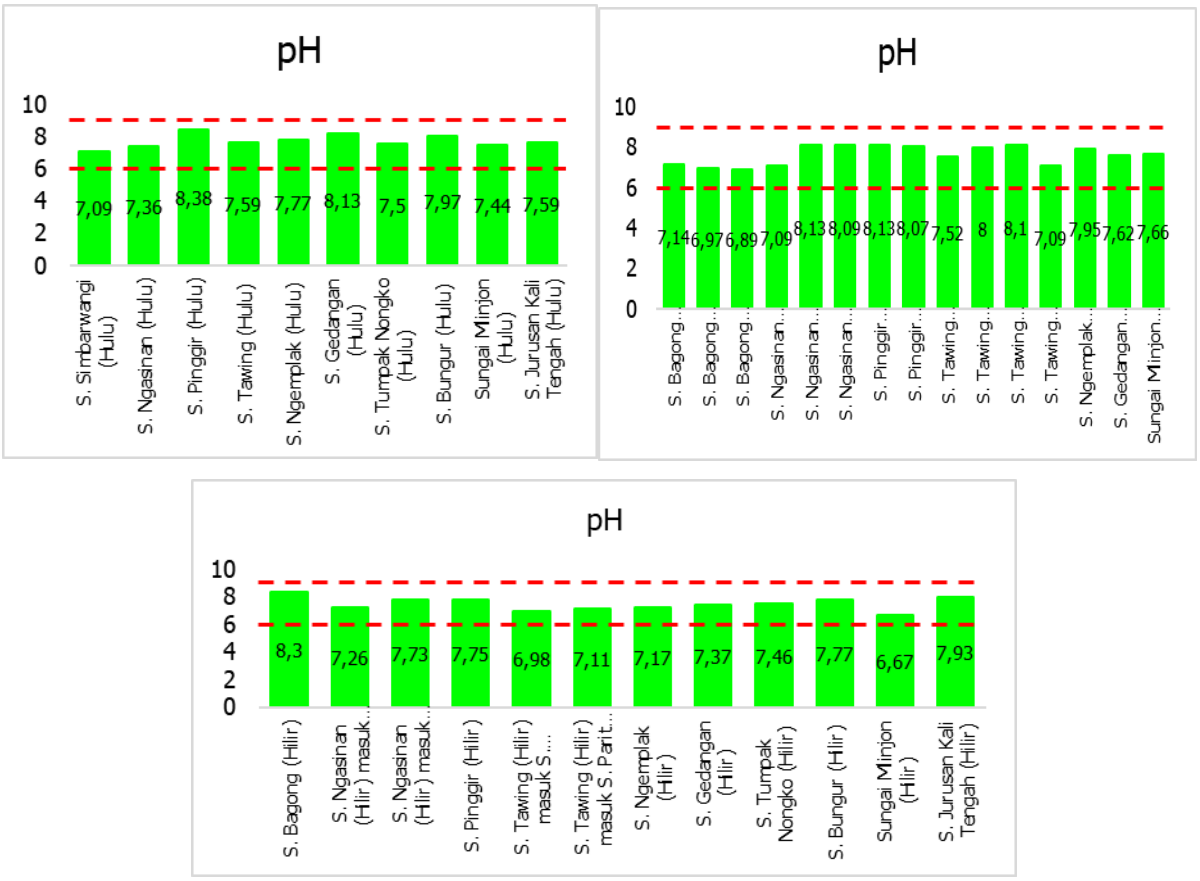

Gambar 2. 16 Hasil Uji Parameter pH Air Sungai Bagian Hulu, Tengah dan Hilir
Bulan Oktober Tahun 2023

2) Padatan Tersuspensi (Total Suspended Solid/TSS)

Zat padat tersuspensi (Total Suspended Solid) adalah semua zat padat (pasir, lumpur, dan tanah liat) atau partikel – partikel yang tersuspensi dalam air dan dapat berupa komponen hidup (biotik) seperti fitoplankton, zooplankton, bakteri, fungi, ataupun komponen mati (abiotik) seperti detritus dan partikel – partikel anorganik. Zat padat tersuspensi merupakan tempat berlangsungnya reaksi – reaksi kimia yang heterogen, dan berfungsi sebagai bahan pembentuk endapan yang paling awal dan dapat menghalangi kemampuan produksi zat organik di suatu perairan (Tarigan et al, 2003).

Nilai standar baku mutu parameter TSS berdasarkan Lampiran VI (Baku Mutu Air Nasional untuk Baku Mutu Air Sungai dan Sejenisnya) Peraturan Pemerintah RI Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup untuk baku mutu air Kelas II yaitu 50 mg/L, baku mutu air Kelas III yaitu 100 mg/L dan baku mutu air Kelas IV yaitu 400 mg/L. Hasil pengukuran

parameter TSS pada bulan Mei menunjukkan ada 3 titik sampel melebihi nilai baku mutu (kelas II) yang disyaratkan yaitu di Sungai Pinggir bagian hulu, Sungai Ngasinan bagian tengah dan Sungai Bagong bagian hilir. Sedangkan pada bulan Okober, hasil uji menunjukkan 2 titik sampel kadar TSS melebihi baku mutu yaitu Sungai Bagong bagian tengah dan Sungai Gedangan bagian hilir. Hasil pengukuran parameter TSS air sungai di Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

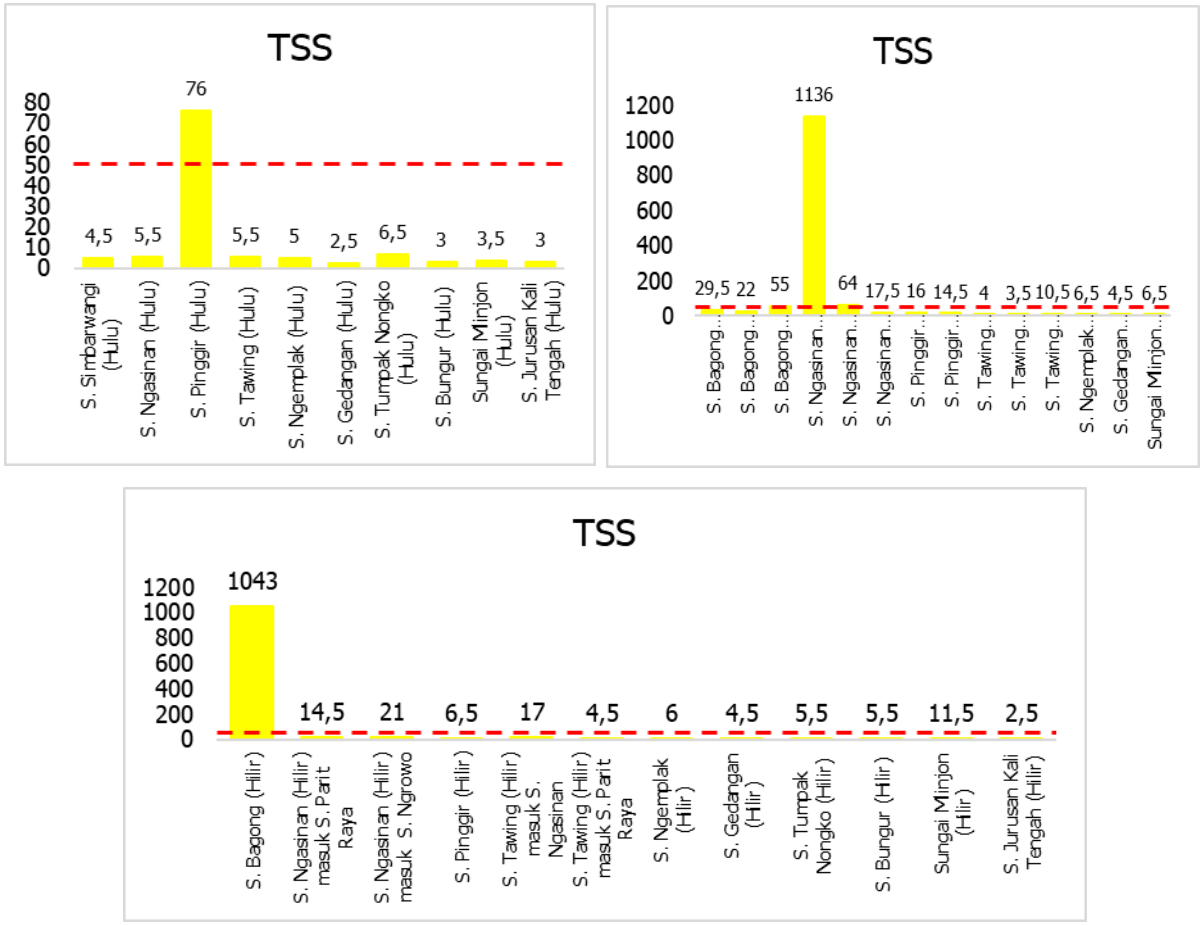

Gambar 2. 17 Hasil Uji Parameter TSS Air Sungai Bagian Hulu, Tengah dan Hilir
Bulan Mei Tahun 2023

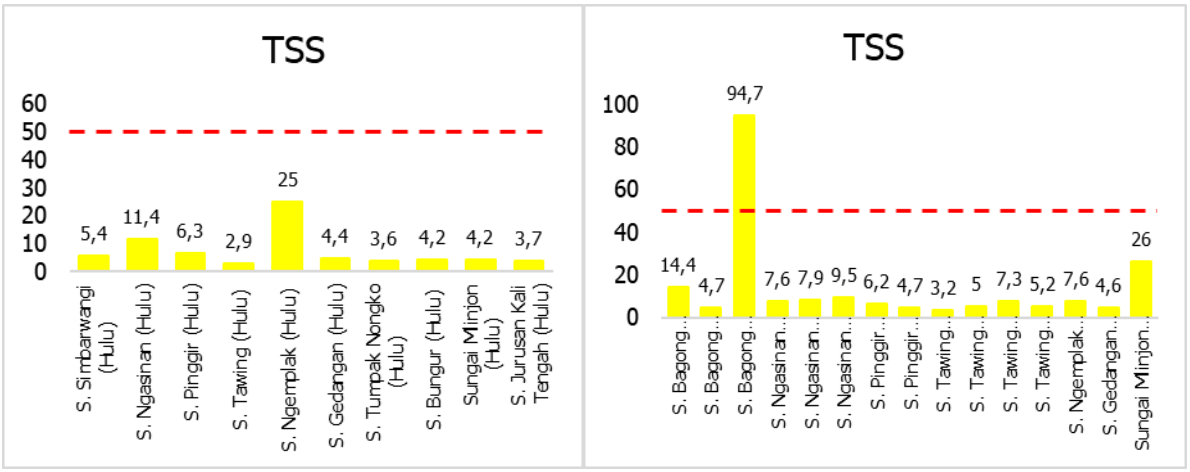

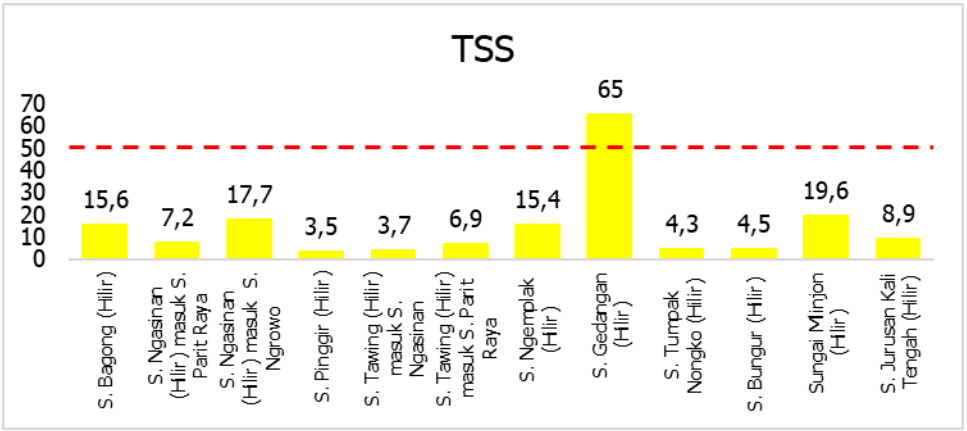

Gambar 2. 18 Hasil Uji Parameter TSS Air Sungai Bagian Hulu, Tengah dan Hilir
Bulan Oktober Tahun 2023

3) Oksigen Terlarut (Dissolve Oxygen/DO)

Dissolved Oxygen (DO) atau oksigen terlarut merupakan banyaknya oksigen terlarut dalam suatu perairan. Semakin besar nilai parameter DO, maka kualitas air tersebut semakin baik dan sebaliknya jika nilai parameter DO rendah, maka kualitas air menunjukkan tingkat pencemaran yang tinggi. Nilai standar baku mutu parameter DO berdasarkan Lampiran VI Peraturan Pemerintah RI Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup untuk baku mutu air Kelas II yaitu

minimal 4 mg/L, Kelas III yaitu minimal 3 mg/L dan Kelas IV yaitu minimal 1 mg/L. Hasil pengukuran kualitas air sungai, parameter DO semua sampel air sungai telah memenuhi baku mutu minimal yang disyaratkan untuk kelas II (4 mg/L) dan Kelas I (6 mg/L).

Kuantitas oksigen terlarut (DO) dalam sejumlah air tertentu penting bagi organisme perairan untuk melakukan aktivitas biokimia, yaitu untuk respirasi (pernapasan), reproduksi, dan kesuburan. Kadar DO yang tinggi mengindikasikan bahwa air tersebut layak digunakan dan baik untuk biota perairan, namun jika kadar DO rendah mengindikasikan bahwa perairan tersebut telah tercemar dan dapat merusak ekosistem dalam suatu perairan. Hasil pengujian parameter DO tersebut menunjukkan bahwa beberapa sampel air sungai di Kabupaten Trenggalek telah mengalami pencemaran. Hasil pengukuran parameter DO air sungai di Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

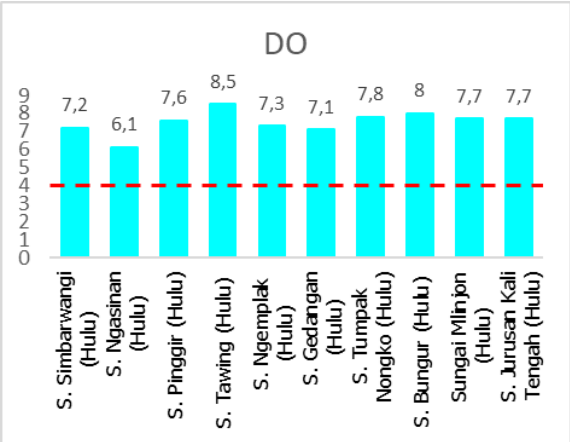

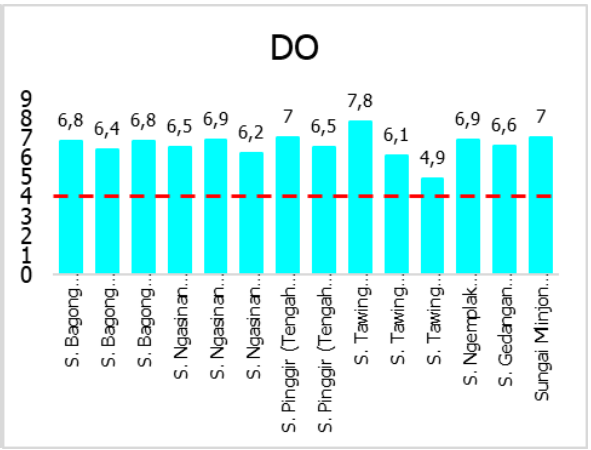

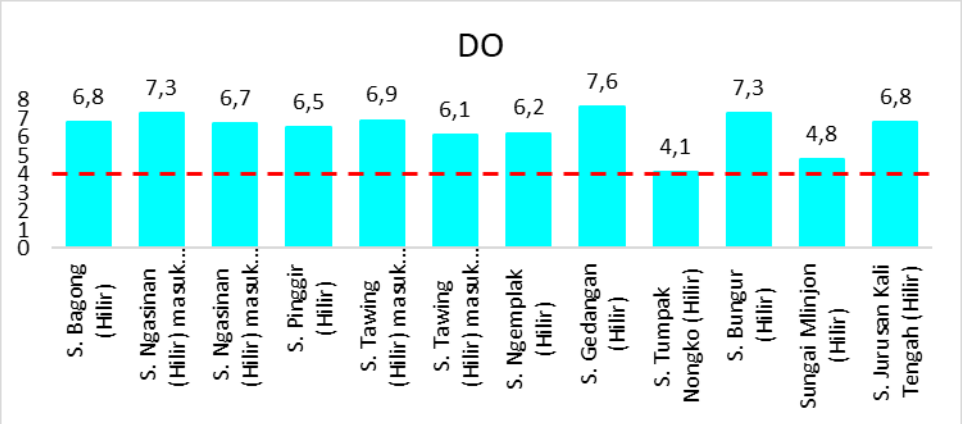

Gambar 2. 19 Hasil Uji Parameter DO Air Sungai Bagian Hulu, Tengah dan Hilir

Bulan Mei Tahun 2023

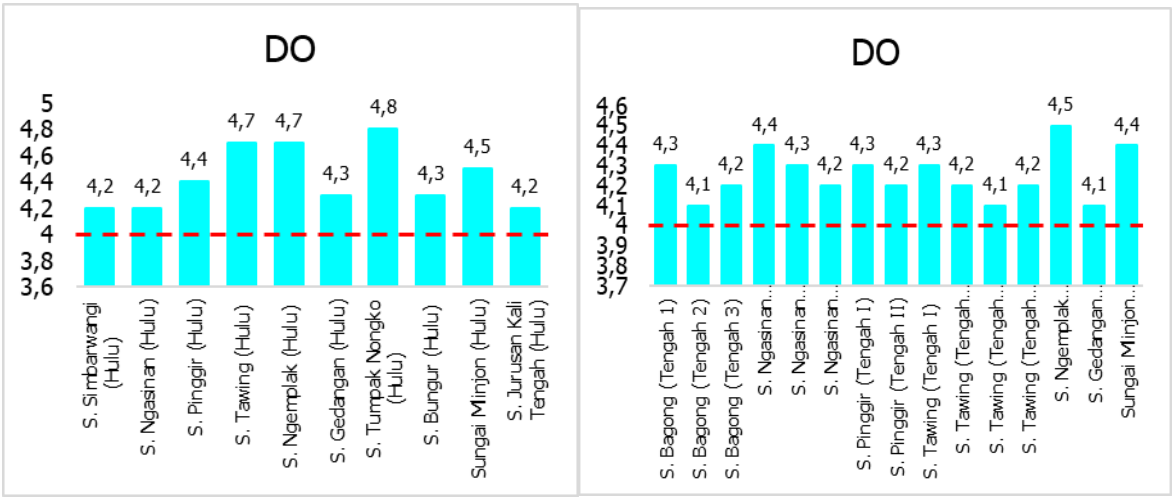

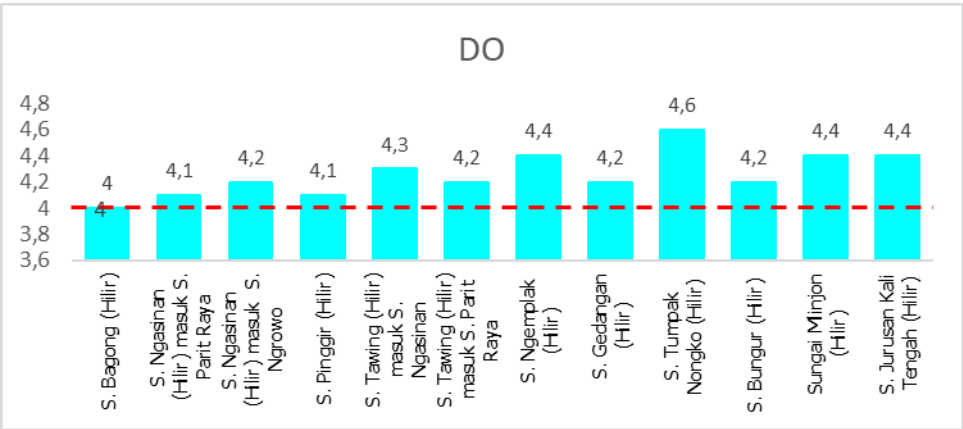

Gambar 2. 20 Hasil Uji Parameter DO Air Sungai Bagian Hulu, Tengah dan Hilir

Bulan Oktober Tahun 2023

4) Kebutuhan Oksigen Biologis (Biological Oxygen Demand/BOD)

Parameter Biologycal Oxygen Demand (BOD) atau kebutuhan oksigen biokimiawi adalah jumlah oksigen yang dibutuhkan oleh mikroorganisme untuk menguraikan senyawa organik pada kondisi aerobik. Kebutuhan oksigen biokimiawi ini berbanding terbalik dengan keberadaan oksigen terlarut. Bila nilai BOD tinggi berarti oksigen yang dibutuhkan oleh mikroorganisme dalam air banyak, sehingga sisa oksigen yang berada dalam air sedikit, sebaliknya bila nilai BOD rendah berarti oksigen yang dibutuhkan oleh mikroorganisme dalam air sedikit, sehingga sisa oksigen dalam air banyak.

Nilai standar baku mutu parameter BOD berdasarkan Lampiran VI Peraturan Pemerintah RI Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup untuk baku mutu air Kelas II yaitu 3 mg/L, baku mutu air Kelas III yaitu 6 mg/L dan baku mutu air Kelas IV yaitu 12 mg/L. Hasil pengukuran kualitas air sungai untuk parameter BOD menunjukkan semua sample air sungai di Kabupaten Trenggalek melebihi baku mutu yang disyaratkan kelas II (3 mg/L). Hasil pengukuran parameter BOD air sungai di Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

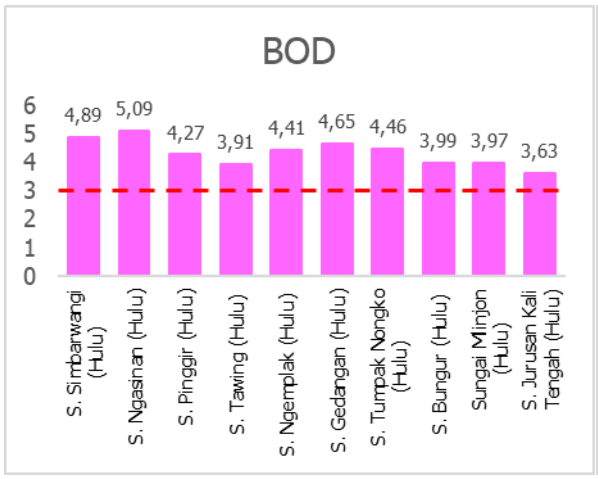

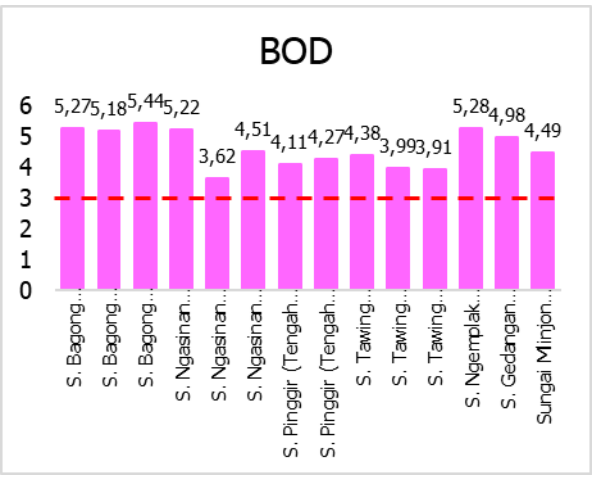

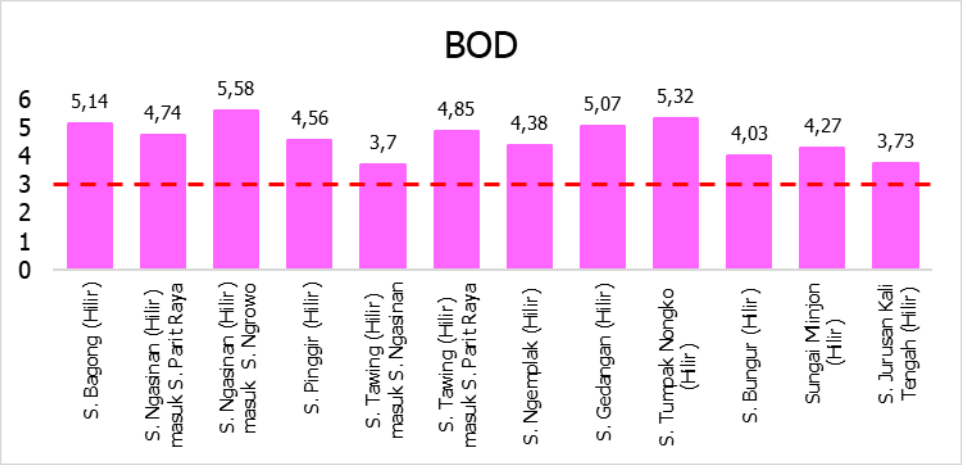

Gambar 2. 21 Hasil Uji Parameter BOD Air Sungai Bagian Hulu, Tengah dan Hilir
Bulan Mei Tahun 2023

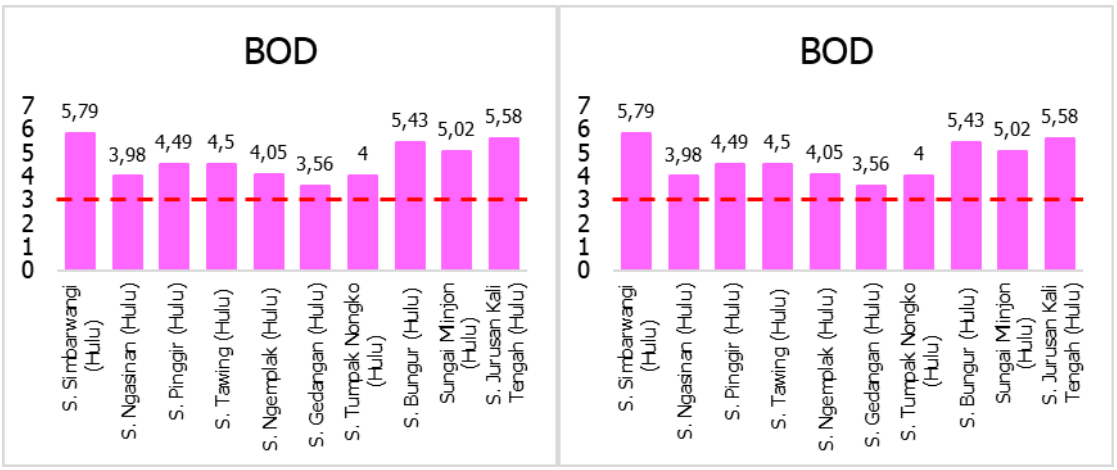

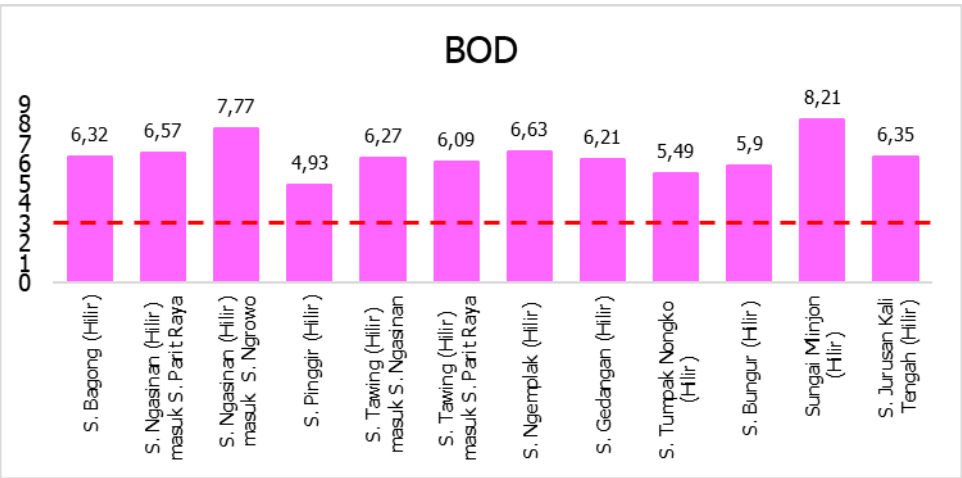

Gambar 2. 22 Hasil Uji Parameter BOD Air Sungai Bagian Hulu, Tengah dan Hilir
Bulan Oktober Tahun 2023

Nilai BOD tinggi dapat menimbulkan masalah dalam suatu perairan atau badan air, karena akibat pengambilan oksigen ini akan segera mengganggu seluruh keseimbangan ekologik dan bahkan dapat menyebabkan kematian ikan dan biota perairan.

5) Kebutuhan Oksigen Kimia (Chemical Oxygen Demand/COD)

Parameter Chemical Oxygen Demand (COD) atau kebutuhan oksigen kimia adalah jumlah oksigen yang diperlukan untuk mengurai seluruh bahan anorganik yang terkandung dalam air. Kualitas air sungai untuk parameter COD banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kegiatan industri atau usaha yang berada di sepanjang aliran sungai. Nilai standar baku mutu parameter COD berdasarkan Lampiran VI (Baku Mutu Air Nasional untuk Baku Mutu Air Sungai dan Sejenisnya) Peraturan Pemerintah RI Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup untuk baku mutu air Kelas II yaitu 25 mg/L, baku mutu air Kelas III yaitu 40 mg/L dan baku mutu air Kelas IV yaitu 80 mg/L.

Hasil pengukuran pada bulan Mei, parameter COD menunjukkan 8 sample air sungai berada di atas baku mutu yang disyaratkan kelas I (10 mg/L) yaitu sampel Sungai Simbarwangi bagian hulu, Sungai Ngasinan bagian hulu, Sungai Gedangan bagian hulu, Sungai Tumpak bagian hulu, Sungai Bagong bagian tengah, Sungai Ngasinan bagian tengah, Sungai Ngemplak bagian tengah dan hilir, dan Sungai Tumpak Nongko bagian hilir. Sedangkan pada peride pemantauan bulan Oktober, hasil pengujian menunjukkan 9 titik sampel berada di atas baku mutu yaitu Sungai Bungur bagian hulu, Sungai Jurusan Kali Tengah bagian hulu, Sungai Bagong bagian tengah, Sungai Tawing bagian tengah, Sungai Gedangan bagian tengah, Sungai Mlinjon bagian tengah, Sungai Bagong bagian hilir, Sungai Ngasinan bagian hilir, Sungai Tawing bagian hilir, Sungai Gdangan bagian hilir, Sungai Bungur bagian hilir, Sungai Mlinjon baigan hilir dan Sungai Jurusan Kali Tengah bagian hilir. Hasil pengukuran parameter COD air sungai di Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

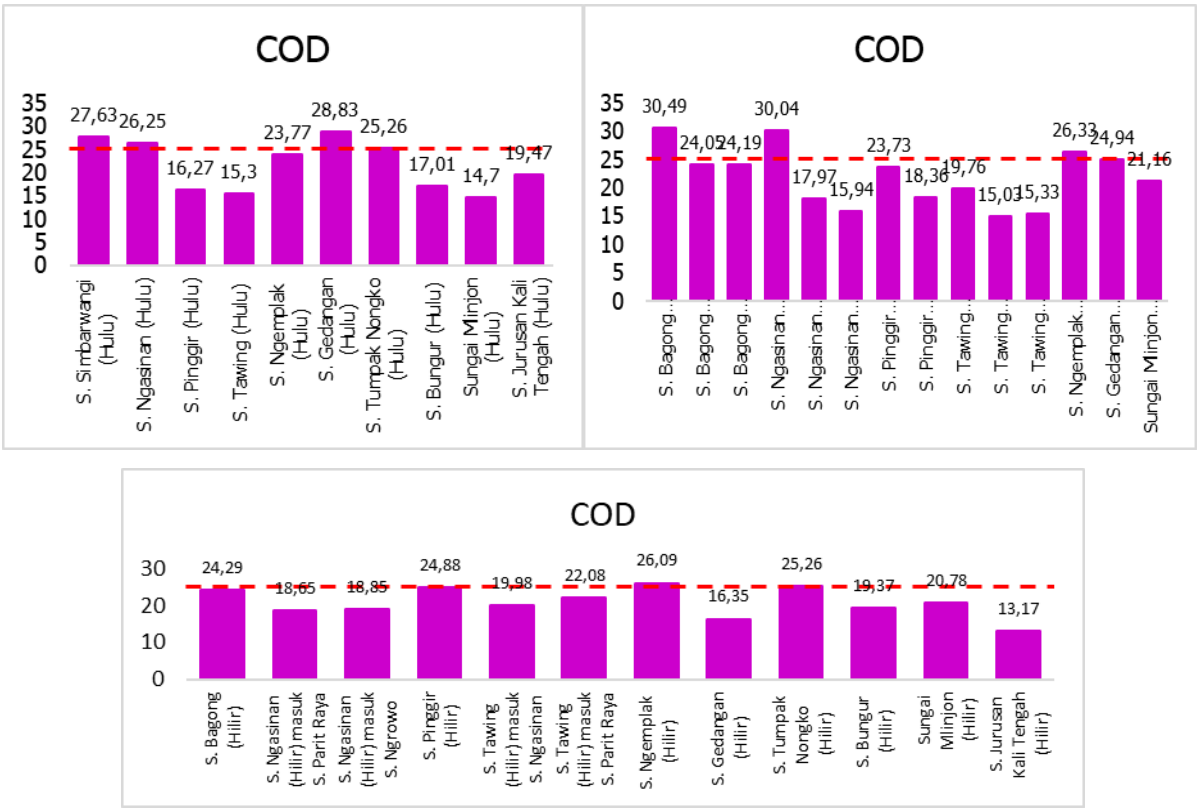

Gambar 2. 23 Hasil Uji Parameter COD Air Sungai Bagian Hulu, Tengah dan Hilir
Bulan Mei Tahun 2023

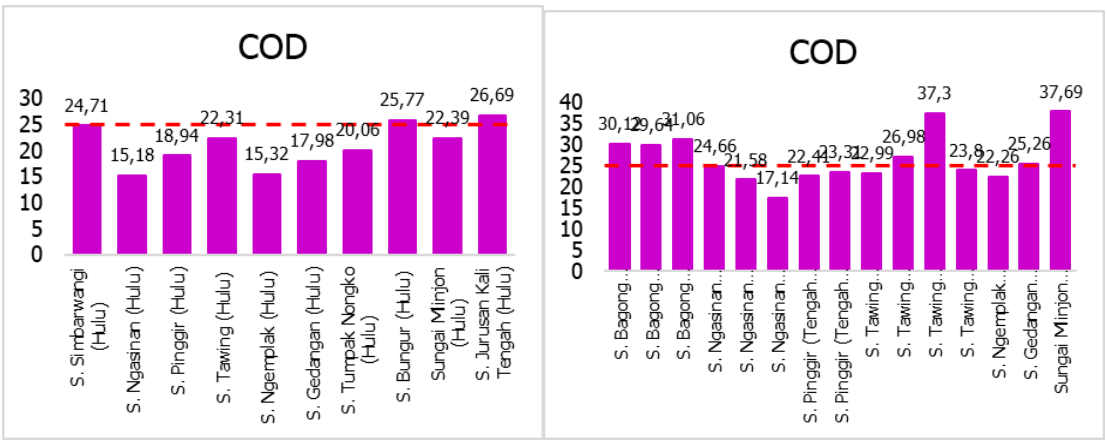

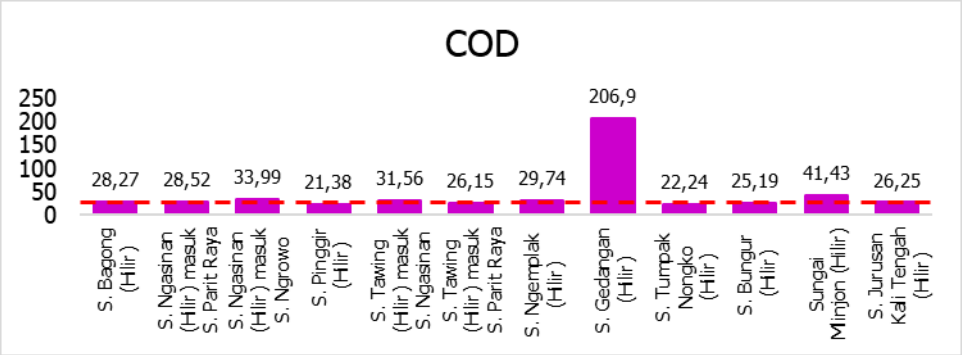

Gambar 2. 24 Hasil Uji Parameter COD Air Sungai Bagian Hulu, Tengah dan Hilir
Bulan Oktober Tahun 2023

6) Nitrat (NO3-N)

Nitrat (NO3) adalah bentuk utama nitrogen di perairan utama dan merupakan nutrient utama bagi pertumbuhan tanaman dan algae. Nitrat sangat mudah larut dalam air dan bersifat stabil. Senyawa ini dihasilkan dari proses oksidasi sempurna senyawa nitrogen di perairan. Nitrifikasi yang merupakan proses oksidasi Amonia menjadi Nitrit dan Nitrat adalah proses yang penting dalam siklus nitrogen dan berlangsung pada kondisi aerob. Oksidasi Amonia menjadi Nitrit dilakukan oleh bakteri Nitrosomonas sedangkan oksidasi Nitrit menjadi Nitrat dilakukan oleh bakteri Nitrobacter. Masuknya nitrat kedalam badan sungai disebabkan manusia yang membuang kotoran dalam air sungai, kotoran banyak mengandung amoniak. Kemungkinan lain penyebab konsentrasi pembusukan sisa tanaman dan hewan, pembuangan industri, dan kotoran hewan. Nitrat menyebabkan kualitas air menurun, menurunkan oksigen terlarut, penurunan populasi ikan, bau busuk dan rasa tidak enak. Nilai standar baku mutu Nitrat (NO3) berdasarkan Lampiran VI (Baku Mutu Air Nasional untuk Baku Mutu Air Sungai dan Sejenisnya) Peraturan Pemerintah RI Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup untuk baku mutu air Kelas II dan Kelas III yaitu 10 mg/L dan Kelas IV yaitu 20 mg/L.

Hasil pengukuran parameter Nitrat (NO3) yang dilakukan semua sampel air masih dibawah baku mutu yang disyaratkan kelas II (10 mg/L). Hasil pengukuran parameter Nitrat (NO3) air sungai di Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

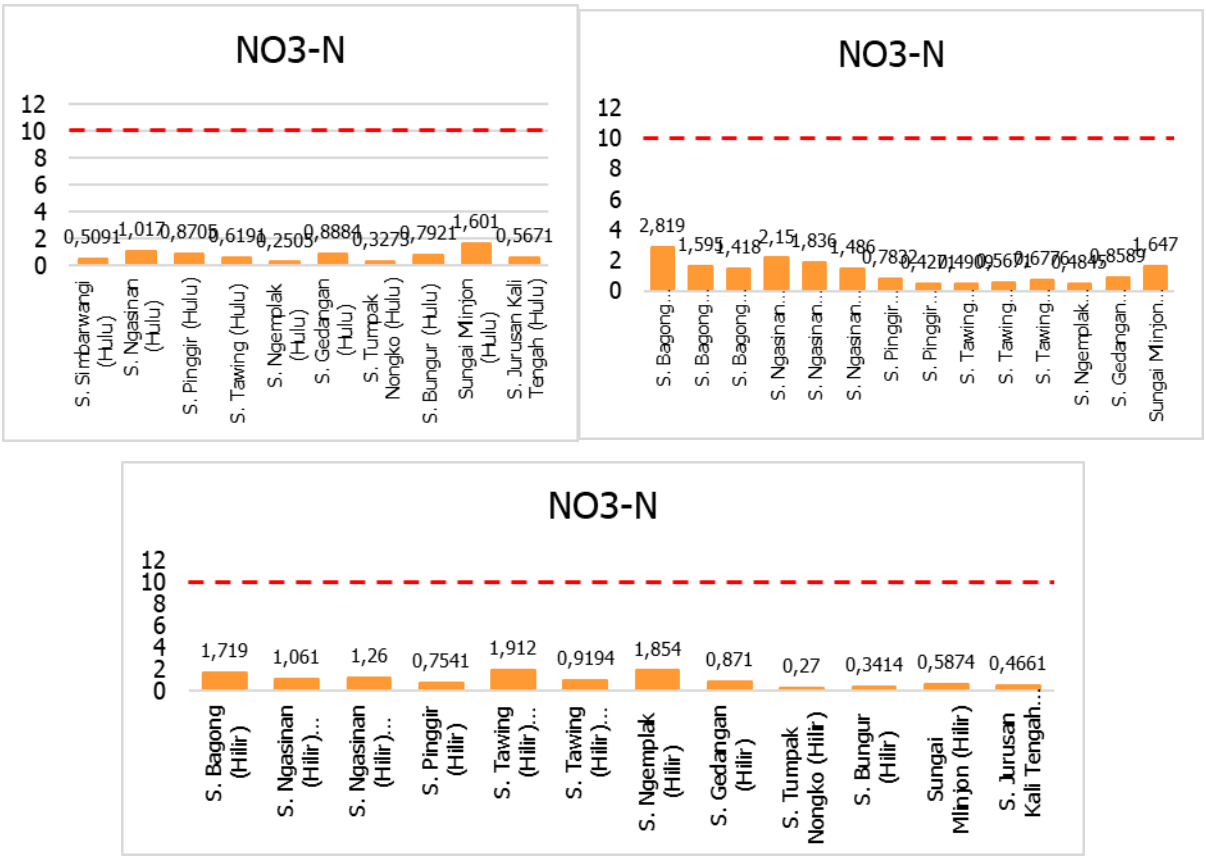

Gambar 2. 25 Hasil Uji Parameter NO3-N Air Sungai Bagian Hulu, Tengah dan Hilir

Bulan Mei Tahun 2023

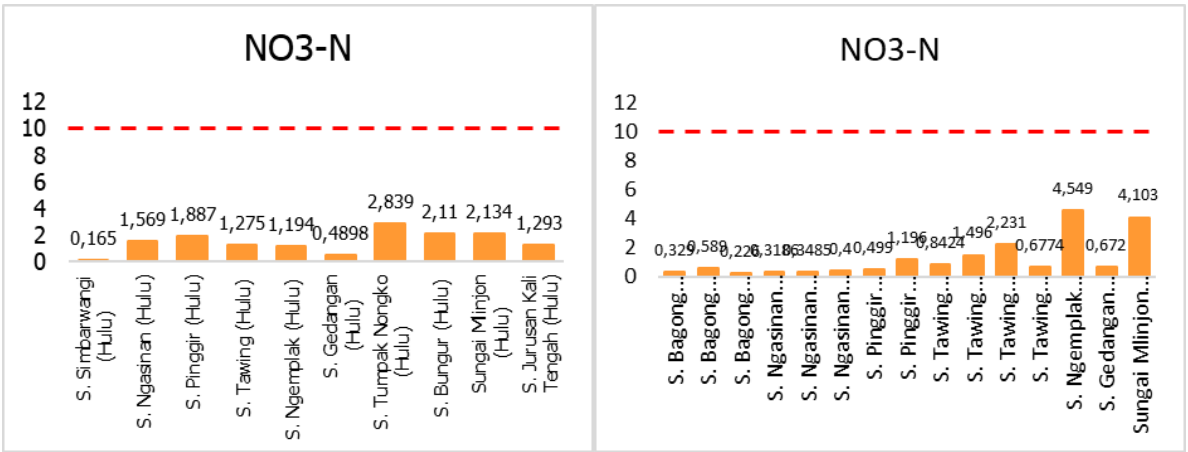

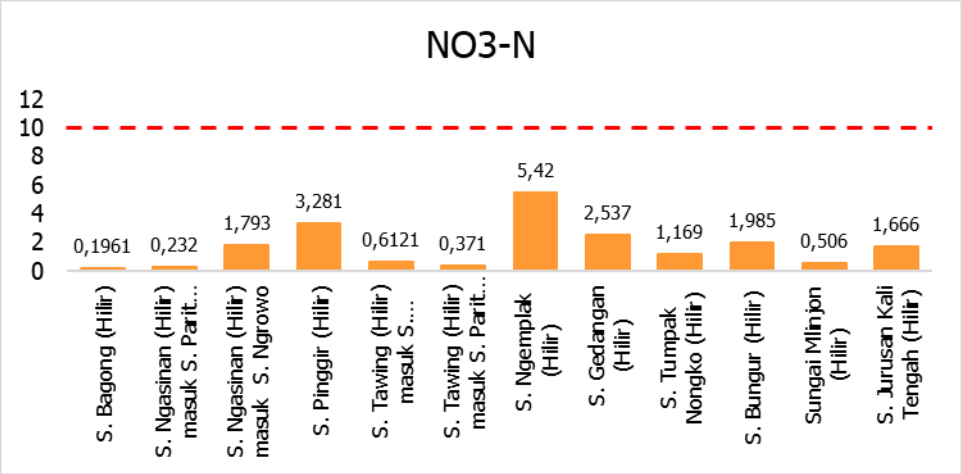

Gambar 2. 26 Hasil Uji Parameter NO3-N Air Sungai Bagian Hulu, Tengah dan Hilir

Bulan Oktober Tahun 2023

7) Total Fosfat

Fosfat secara alami berasal dari sedimen yang selanjutnya akan terfiltrasi dalam air tanah dan akhirnya masuk ke sistem perairan. Apabila kadar fosfat terlalu tinggi dapat menyebabkan eutrofikasi sehingga terjadi blooming (perkembangan tidak terkendali) dari salah satu jenis fitoplankton yang mengeluarkan toksin. Nilai standar baku mutu T-P (Total Phospat Sebagai P) berdasarkan Lampiran VI (Baku Mutu Air Nasional untuk Baku Mutu Air Sungai dan Sejenisnya) Peraturan Pemerintah RI Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup untuk baku mutu air Kelas II yaitu 0,2 mg/L dan Kelas III yaitu 1 mg/L. Hasil pengukuran parameter T-P (Total Phospat Sebagai P) yang dilakukan menunjukkan semua sungai pada pengujian bulan Oktober melebihi baku mutu yang disyaratkan kelas II (0,2 mg/L) Hasil pengukuran parameter Total Phospat (TP) air sungai di Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

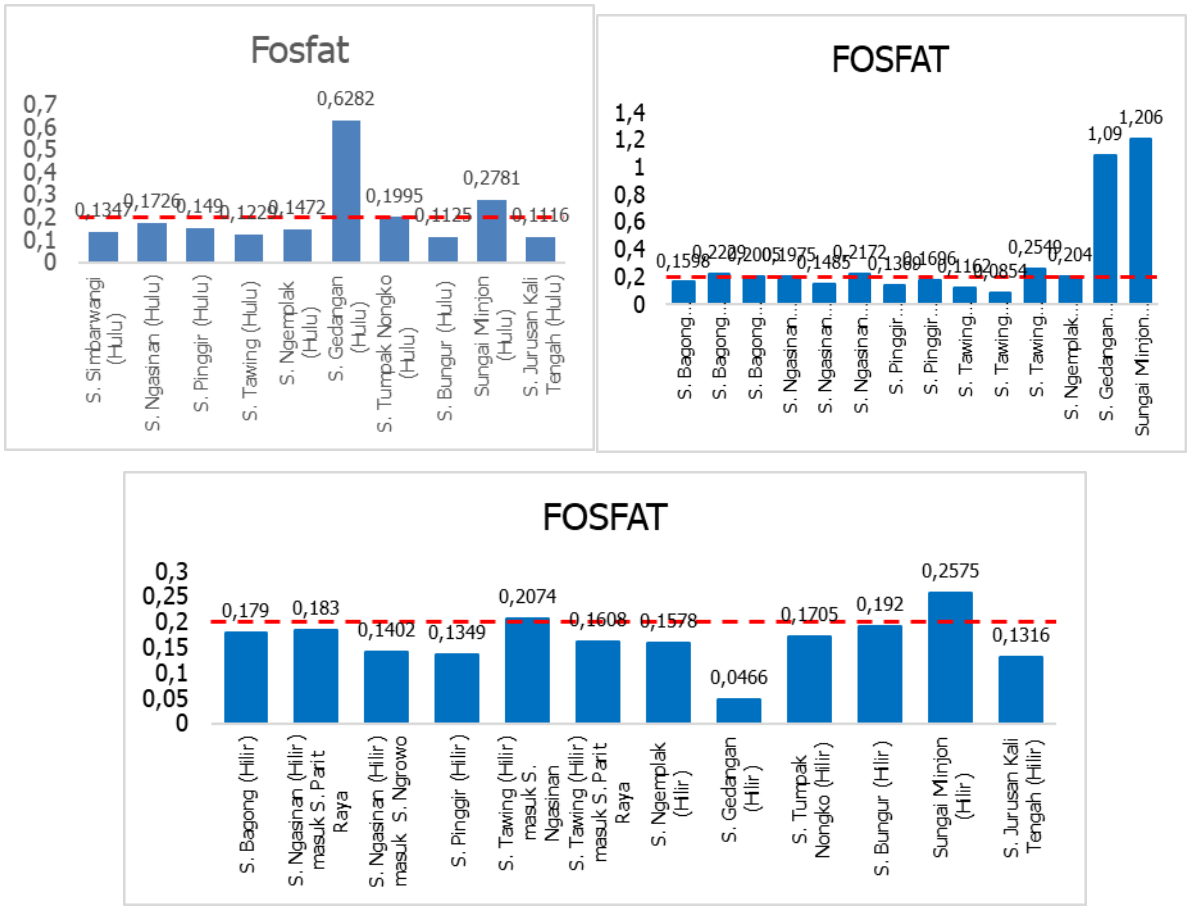

Gambar 2. 27 Hasil Uji Parameter Fosfat Air Sungai Bagian Hulu, Tengah dan Hilir
Bulan Mei Tahun 2023

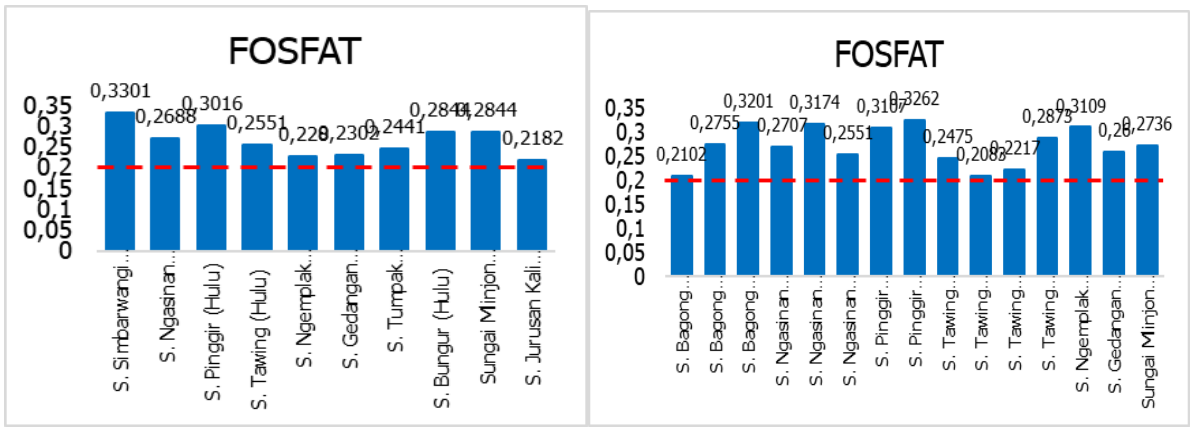

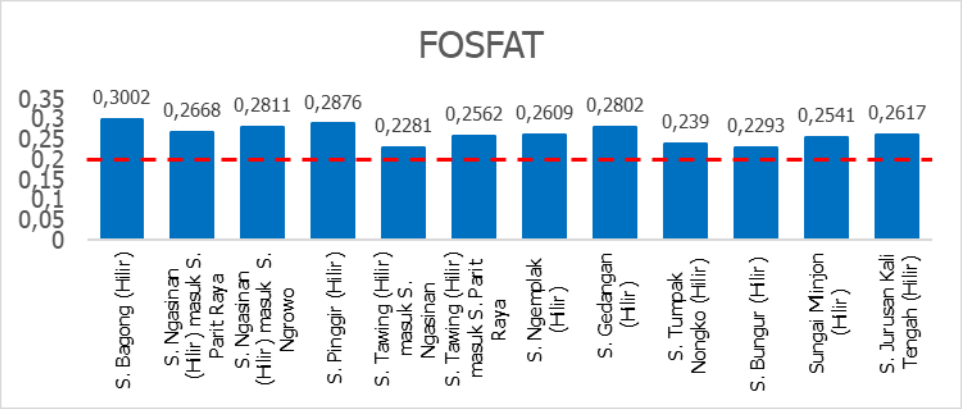

Gambar 2. 28 Hasil Uji Parameter Fosfat Air Sungai Bagian Hulu, Tengah dan Hilir
Bulan Oktober Tahun 2023

8) Fecal Coliform

Pengujian kualitas air sungai parameter biologi menggunakan dua indikator yaitu bakteri fecal coliform dan coliform total. Akan tetapi pada laporan kualitas air sungai pada tahun 2022 ini hanya diuji pada parameter fecal coliform. Hasil uji kemudian dibandingkan dengan nilai baku mutu sesuai Lampiran VI PP No. 22 tahun 2021. Bakteri yang umum digunakan sebagai indikator tercemarnya suatu badan air adalah bakteri Escherichia coli, yang merupakan salah satu bakteri yang tergolong koliform dan hidup normal di dalam kotoran manusia dan hewan sehingga disebut juga Fecal Coliform (Effendi, 2003). Nilai standar baku mutu Fecal Coliform berdasarkan Lampiran VI (Baku Mutu Air Nasional untuk Baku Mutu Air Sungai dan Sejenisnya) Peraturan Pemerintah RI Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup untuk baku mutu air kelas II yaitu 1000 MPN/100 ml, serta baku mutu air Kelas III dan Kelas IV yaitu 2000 MPN/100 ml. Hasil pengukuran parameter Fecal Coliform air sungai di Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

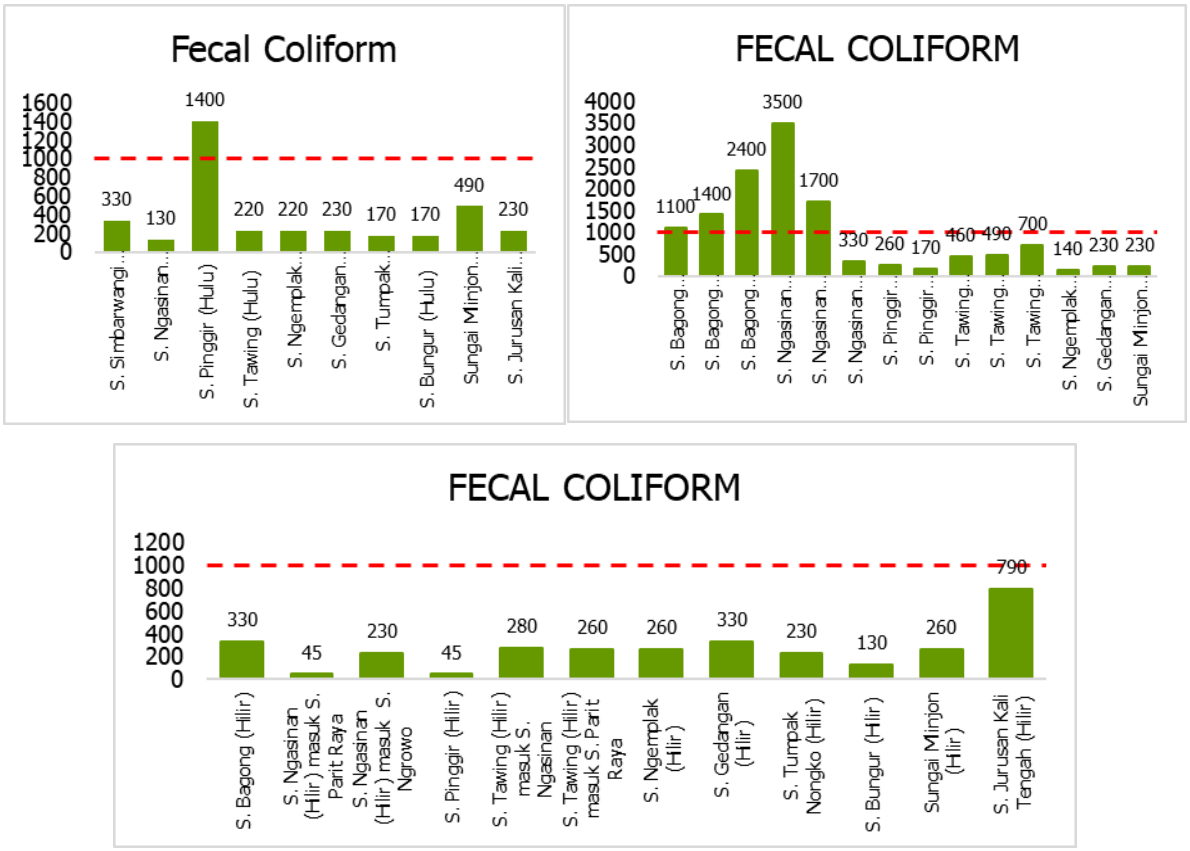

Gambar 2. 29 Hasil Uji Parameter Fecal Coliform Air Sungai Bagian Hulu, Tengah dan Hilir Bulan Mei Tahun 2023

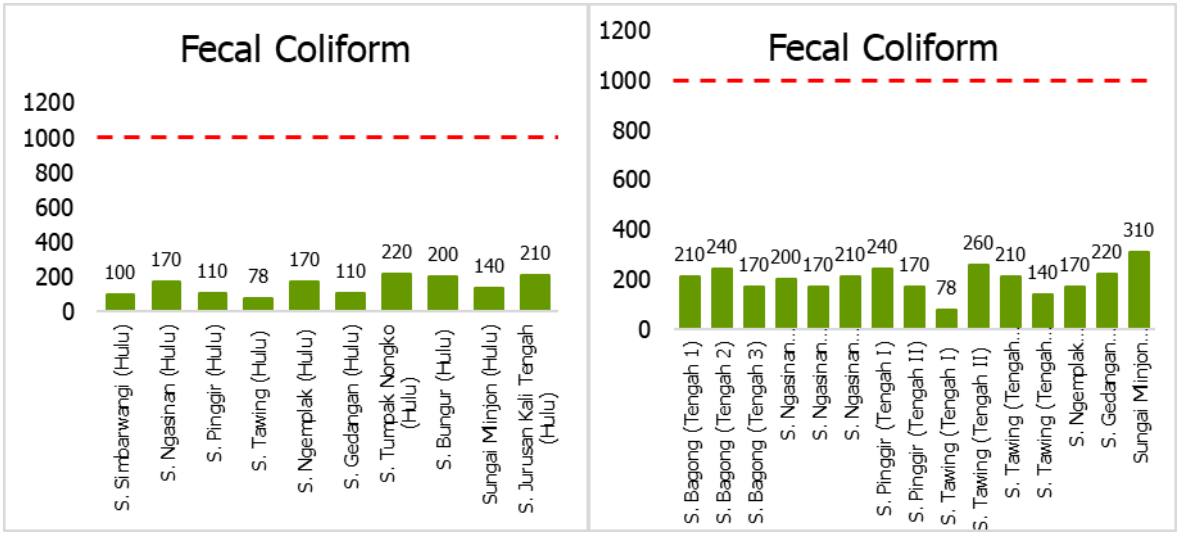

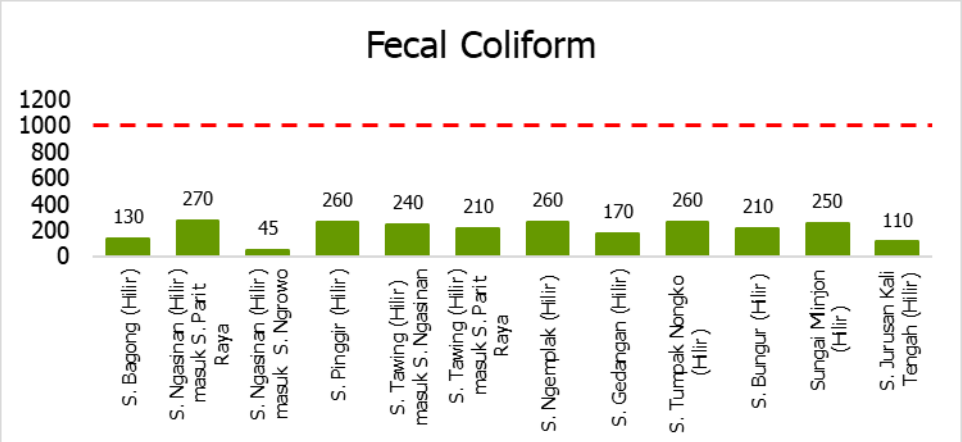

Gambar 2. 30 Hasil Uji Parameter Fecal Coliform Air Sungai Bagian Hulu, Tengah dan Hilir Bulan Oktober Tahun 2023

Hasil analisis fecal coliform menunjukkan bahwa pada bulan Mei terdapat 6 sampel air yang memiliki nilai fecal coliform melebihi baku mutu yaitu Sungai Pinggir bagian hulu, Sungai Bagong bagian tengah, dan Sungai Ngasinan bagian tengah. Sedangkan pada pengujian bulan Oktober semua titik lokasi memiliki nilai parameter fecal coliform di bawah bau mutu.

Secara umum kondisi sungai di Kabupaten Trenggalek telah tercemar oleh bakteri fecal coliform. Bakteri fecal coliform merupakan bakteri coliform yang berasal dari tinja manusia dan atau hewan berdarah panas dimana secara normal bakteri fecal coliform hanya ditemukan di dalam saluran pencernaan manusia dan hewan mamalia atau juga dapat ditemukan pada bahan yang telah terkontaminasi dengan tinja. Apabila dalam air

ditemukan bakteri fecal coliform, maka air tersebut dianggap berbahaya bagi penggunaan domestik.

9) Indeks Kualitas Air

Berdasarkan hasil pengujian kualitas air Kabupaten Trenggalek mengalami kondisi fluktuatif dari tahun 2016-2023. Nilai IKA tertinggi terjadi pada tahun 2022, yaitu sebesar 67,3. Pada tahun berikutnya, yaitu tahun 2023 nilai IKA mengalami penurunan yang signifikan menjadi 49,48. Adapun Indeks Kualitas Air secara rinci disajikan sebagai berikut.

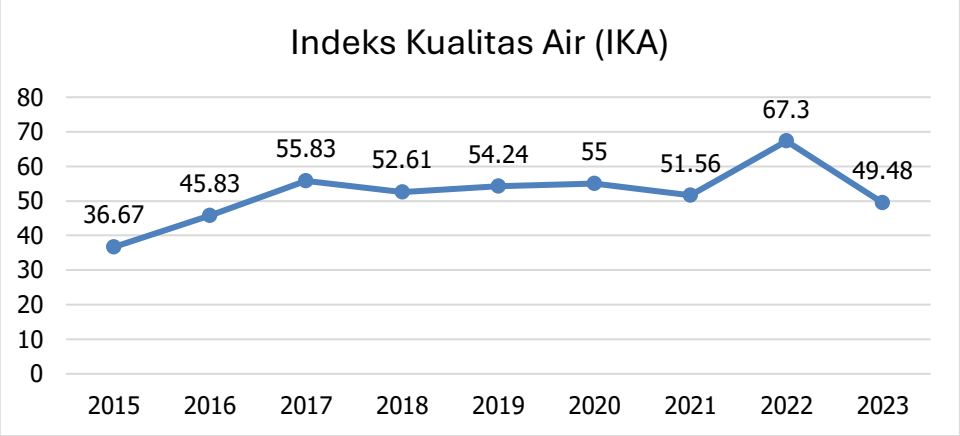

Gambar 2. 31 Indeks Kualitas Air (IKA) Kabupaten Trenggalek

Sumber: Dinas PKPLH Kabupaten Trenggalek, 2024

b. Kualitas Air Sumur

Air tanah di Kabupaten Trenggalek telah dimanfaatkan sebagai sumber air bersih untuk kebutuhan domestik, kegiatan industri, pengairan sawah maupun tegal (padi, holtikultura, dan tanaman pangan lainnnya), perikanan dan keperluan lainnya. Penggunaan air tanah oleh industri ini harus diawasi dan dikendalikan karena penggunaan yang berlebihan akan mengakibatkan penurunan kuantitas dan kualitas air.

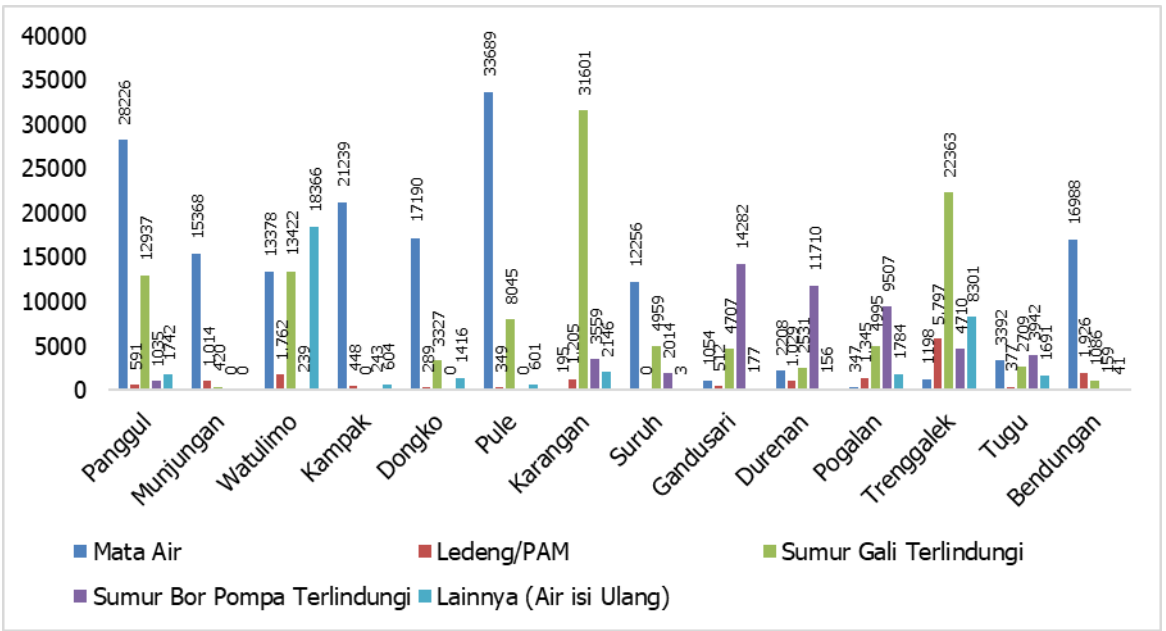

Gambar 2. 32 Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan Sumber Air Minum

Pada tahun 2023 pemantauan kualitas air sumur dilakukan di seluruh kecamatan di Kabupaten Trenggalek. Pengujian kualitas air sumur dilakukan Labkesda Kabupaten Trenggalek. Lokasi pengambilan sampel berumlah 90 sampel dengan paramater yang diuuji meliputi parameter temperatur, ph, warna, TDS, BOD, COD, DO, total fosfat, kromium Val. 6, tembaga, besi, timbal, mangan, khlorida, sianida, flourida, nitrit, sulfat, khlorin bebas, belerang, fecal coliform dan total coliform. Pemantauan kualitas air sumur ini untuk mengetahui kualitas air sumur di masing-masing wilayah kecamatan dan untuk mengetahui tingkat pencemaran air sumur akibat adanya dampak dari kegiatan industri dan / atau kegiatan aktivitas manusia.

Hasil pengukuran mutu air dari air sumur di Kabupaten Trenggalek dibandingkan dengan baku mutu kualitas air berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua, dan Pemandian Umum. Hasil pengukuran parameter kualitas air sumur di Kabupaten Trenggalek menunjukkan terdapat 44 sampel air sumur yang memiliki nilai kandungan nitrat (NO3-N) dan 6 sampel air sumur yang memiliki nilai paramater total coliform yang melebihi baku mutu yang dipersyaratkan.

c. Kualitas air embung

Pengukuran kualitas air danau/waduk/situ/embung di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2023 telah dilakukan di 10 titik yang dilakukan pada bulan Mei. Hasil pengukuran air danau/waduk/situ/embung di Kabupaten Trenggalek dibandingkan dengan baku mutu kualitas air berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup untuk baku mutu air kelas II. Baku mutu air kelas II adalah air yang peruntukannya dapat digunakan untuk prasarana/sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanaman, dan atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut. Hasil pengukuran parameter kualitas air Danau/Waduk/Situ/Embung sebagai berikut.

Tabel 2. 11 Hasil Pengukuran Kualitas Air Embung

No.	Nama	pH	TSS (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO3 (mg/L)	Fecal coliform (jmlh / 100 ml)
1	Embung Bejimaron	8,14	11,5	5,93	28,40	3,247	78
2	Embung Nglentreng	7,81	20,0	5,04	24,38	0,3956	310
3	Embung Daren	7,78	6,00	3.17	13,44	0,5350	230
4	Embung Terbis	8,04	8,00	3,95	18,15	0,5994	230
5	Embung Wakelan	7,98	17,0	4,68	27,61	0,3422	79
6	Embung Tambong	8,02	25,5	3,32	15,75	0,7241	230
7	Embung Tegaren	8,02	6,00	4,42	21,91	0,6488	230
8	Embung Prambon	7,24	8,00	4,50	21,37	1,085	230
9	Embung Ngepeh	7,55	16,0	5,01	18,75	1,176	78
10	Embung Winong	8,31	2,60	5,30	19,97	0,3706	7,8

2.2.4 *Impact* (Dampak) Kualitas Air

a. Dampak terhadap Kualitas Air Tanah

Pencemaran air sungai yang berat dapat menyebabkan polutan meresap ke dalam air tanah yang menjadi sumber air untuk kehidupan sehari-hari seperti mencuci, mandi, memasak dan untuk air minum. Selain itu dapat juga terjadi pencemaran air tanah oleh tinja yang biasa diukur dengan faecal coliform. Air tanah yang sudah tercemar akan sulit sekali untuk dikembalikan menjadi air bersih.

b. Gangguan Kesehatan Masyarakat

Permasalahan penurunan kualitas air merupakan permasalahan yang kompleks karena memiliki berbagai sumber pemicu yang terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Secara umum, pemicu penurunan kualitas air adalah masuknya zat-zat pencemar ke dalam badan air. Pemicu tersebut dapat berkembang menjadi dampak yang dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung.

Salah satu dampak yang dirasakan secara langsung adalah dampak kesehatan pada masyarakat. Zat pencemar yang masuk ke badan air berdampak pada kesehatan mahluk hidup melalui kontak aktivitas seharihari atau melalui konsumsi. Dampak penurunan kualitas air diantaranya adalah dampak kesehatan pada masyarakat

berupa timbulnya penyakit. Penyakit yang dialami oleh masyarakat khususnya berkaitan dengan pencemaran air, khususnya pencemaran air tanah adalah diare.

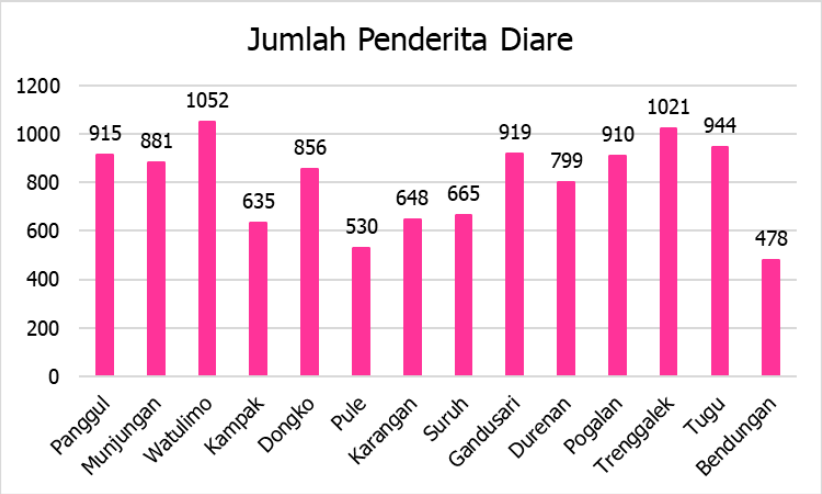

Gambar 2. 33 Jumlah Penderita Diare di Kabupaten Trenggalek Tahun 2024

Sumber: Kabupaten Trenggalek dalam Angka, 2024

Jumlah penderita diare di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2023 ialah sebesar 11.253 jiwa. Jumlah kasus diare pada tahun 2023 terbanyak terdapat di Kemantren Watulimo. Hal ini perlu menjadi perhatian agar dampak terhadap penurunan kualitas air, khususnya air tanah bisa ditanggulangi, sehingga masyarakat tidak lagi mengalami penyakit diare akibat penurunan kualitas air.

c. Penurunan Biodiversitas hingga Kerusakan Habitat Air Tawar

Pencemaran air juga berdampak pada berkurangnya fungsi ekologis sungai tersebut, sehingga menyebabkan rusaknya habitat didalamnya. Jenis bahan pencemar utama yang masuk ke perairan sungai terdiri dari limbah organik, residu pestisida, anorganik dan bahan-bahan lainnya yang secara cepat atau lambat masuk ke badan perairan sungai yang akan terendap pada sedimen yang tentunya akan mencemari perairan dan ekosistem didalamnya.

Banyaknya zat pencemaran pada air limbah baik air limbah rumah tangga, air limbah industri, penggunaan pestisida pada pertanian dan sampah yang masuk ke badan sungai akan menyebabkan menurunnya kadar oksigen terlarut dalam air tersebut. Sehingga mengakibatkan kehidupan dalam air membutuhkan oksigen

terganggu serta mengurangi perkembangannya. Akibat matinya bakteri-bakteri, plankton baik fitoplankton maupun zooplankton, Bentos, ikan dan tumbuhan air.

d. Penurunan Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Air

Salah satu peranan air adalah untuk diminum dan untuk MCK (Mandi, Cuci, dan Kakus). Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka kebutuhan air bersih juga semakin banyak. Begitupula apabila semakin banyak jumlah penduduk, maka semakin banyak pula jumlah air bersih yang dibutuhkan sehingga akan berdampak pada berkurangnya sumber air bersih. Berdasarkan data yang berhasil dihimpun, sumber air bersih penduduk Kabupaten Trenggalek berasal dari air ledeng (PDAM) dan air sumur. Kebutuhan sumber air di Kabupaten Trenggalek sangat tinggi. Hal ini apabila tidak diimbangi dengan gerakan menampung air dan penghematan penggunaan air akan menyebabkan debit air sumur pada waktu musim kemarau menjadi menurun.

2.2.5 *Response* (Respon) terhadap Kualitas Air

Response atau upaya yang diambil oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam saha meningkatkan kualitas air ialah sebagai berikut:

a. Pengawasan Perizinan Berusaha

Pengawasan izin berusaha meliputi izin lingkungan baik berupa dokumen SPPL, UKL-UPL maupun AMDAL. Dokumen lingkungan untuk mendapatkan izin lingkungan tersebut salah satunya berisi tentang komitmen pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup yang terdampak akibat suatu usaha dan/atau kegiatan. Selain pembuatan dokumen pengelolaan dan pemantauan lingkungan, pemilik kegiatan usaha dan/atau kegiatan diwajibkan untuk melakukan pelaporan tiap semester untuk melaporkan upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup berdasarkan komitmen yang telah tertulis pada dokumen pengelolaan lingkungan hidup. Izin lingkungan yang dikeluarkan oleh Kabupaten Trenggalek pada tahun 2023 terdiri atas 1 dokumen SPPL dan menerbitkan 1 dokumen PKPLH dan 1 dokumen SKKL.

b. Pemantauan Kualitas Air secara Berkala

Pemantauan kualitas air dilakukan pada air permukaan seperti sungai dan waduk serta air sumur. Pemantauan ini dilakukan oleh Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek. Tujuan dari monitoring kualitas air ini adalah untuk mengetahui kondisi terkini dari masing-masing lokasi

pemantauan. Diharapkan dengan langkah-langkah pencegahan pencemaran air sebagai upaya dalam mengoptimalkan fungsi sungai dan air tanah sesuai dengan peruntukannya.

c. Pembuatan IPAL Komunal

IPAL Komunal yang terdapat di Kabupaten Trenggalek antara lain IPAL Komunal industri tapioka di Kecamatan Pogalan. Selain itu direncanakan pula akan dibangun IPAL Domestik Komunal di Desa Depok, Kecamatan Bandungan.

2.3 Kualitas Udara

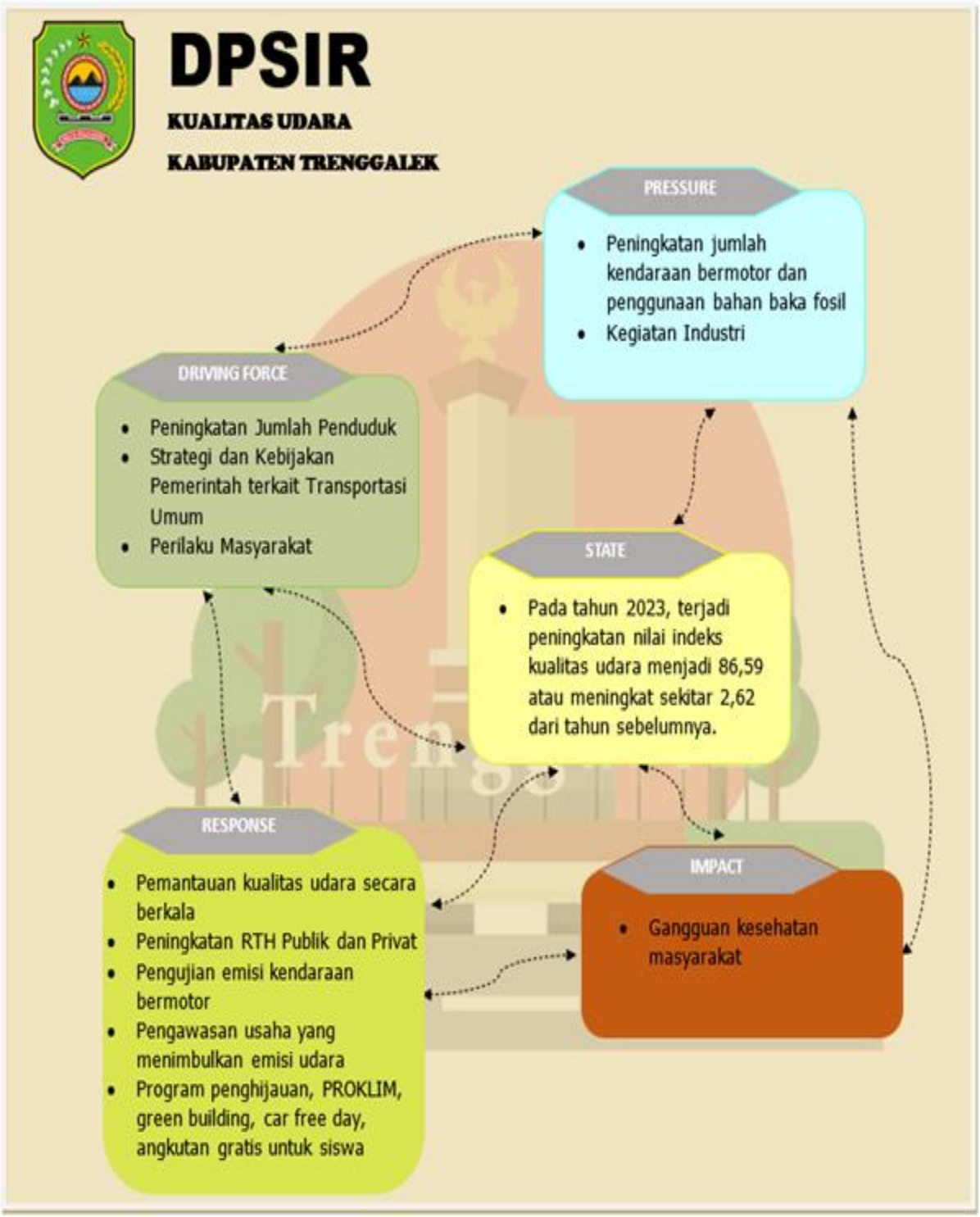

Udara secara normal terdiri atas komposisi gas nitrogen sekitar 78,1%, oksigen 20,93%, karbon dioksida 0,03%, dan selebihnya berupa campuran mekanis dari bermacam-macam gas, seperti gas argon, xenon dan helium. Selain itu, udara juga mengandung uap air, debu, dan sisa materi lainnya. Udara merupakan salah satu faktor kehidupan bagi makhluk hidup yang ada di bumi, karena udara mengandung bahan kehidupan yaitu Oksigen (O2). Oksigen adalah unsur yang sangat dibutuhkan karena digunakan untuk proses pernapasan dan metabolisme. Peranan udara juga tak kalah penting dengan air di permukaan bumi.

Pencemaran udara adalah masuknya atau dimasukkannya zat, energi, dan/atau komponen lain (kontaminan) ke dalam udara ambien oleh kegiatan manusia, sehingga melampaui baku mutu lingkungan yang telah ditetapkan. Pada pembahasan sub bab ini akan dijelaskan berdasarkan Driving Force (Pemicu), Pressure (Tekanan), State (Kondisi), Impact (Dampak), dan Response (Tanggapan) terhadap masalah pencemaran udara di Kabupaten Trenggalek.

2.3.1 *Driving Force* (Pendorong) terhadap Kualitas Udara

a. Peningkatan Jumlah Penduduk

Pada tahun 2022 jumlah penduduk Kabupaten Trenggalek sejumlah 751.079 jiwa sedangkan pada tahun 2023 terdapat penambahan jumlah penduduk menjadi 756.109 jiwa terdapat peningkatan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,67%. Meningkatnya jumlah penduduk berbanding lurus dengan peningkatan kepadatan penduduk di Kabupaten Trenggalek, kepadatan penduduk pada tahun 2023 sebesar 599,42 jiwa/km2. Semakin bertambahnya jumlah penduduk maka akan berbanding lurus dengan kebutuhan lahan yang terus meningkat sehingga akan mempengaruhi penurunan kualitas udara karena berkurangnya luas ruang terbuka hijau.

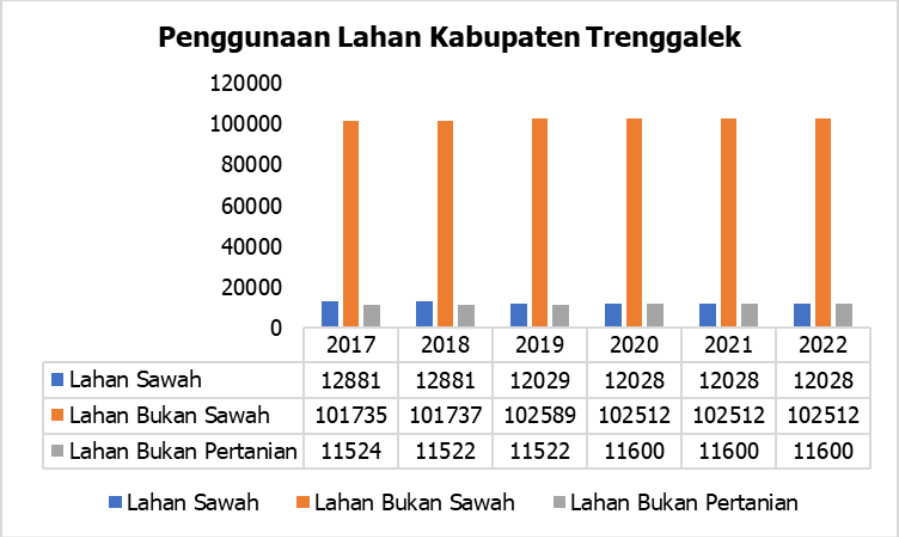

Gambar 2. 34 Penggunaan Lahan Kabupaten Trenggalek

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Trenggalek, 2023

Berdasarkan grafik luas perubahan penggunaan lahan pertanian di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan luas lahan bukan pertanian (lahan terbangun) hal tersebut mempengaruhi penurunan kualitas udara karena jumlah lahan pertanian berkurang karena adanya perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan bukan pertanian.

b. Strategi dan Kebijakan Pemerintah terkait Transportasi Umum

Belum optimalnya strategi dan kebijakan pemerintah terkait transportasi umum menyebabkan masyarakat lebih menyukai menggunakan kendaraan pribadi sehingga menyebabkan peningkatan jumlah kendaraan bermotor di jalan. Oleh karena itu, perlu adanya transportasi umum yang nyaman dan memadai untuk mengurangi penggunaan kendaraan pribadi sehingga dapat menurunkan emisi kendaraan bermotor.

c. Perilaku Masyarakat

Saat ini, sebagian besar masyarakat lebih suka menggunakan kendaraan pribadi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: gaya hidup, tidak adanya moda transportasi umum yang nyaman dan memadai, cuaca dan kualitas lingkungan yang jelek, serta adanya jarak yang jauh antara lokasi rumah ke tempat kerja. Adanya peningkatan kendaraan bermotor akan menyebabkan peningkatan emisi polutan udara dan menurunkan kualitas udara ambien.

2.3.2 *Pressure* (Tekanan) terhadap Kualitas Udara

a. Peningkatan Jumlah Kendaraan Bermotor

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka kebutuhan akan moda transportasi pun semakin meningkat, baik kendaraan umum maupun pribadi. Bertambahnya kendaraan bermotor akan meningkatan paparan jumlah gas buang yang akan berdampak pada pencemaran udara oleh emisi sumber bergerak yang berasal dari penggunaan bahan bakar kendaraan bermotor. Pada tahun 2023, jumlah potensi kendaraan bermotor telah mengalami kenaikan yaitu: untuk jenis sepeda motor sebanyak 225.637 unit, sedangkan jenis kendaraan mobil penumpang sejumlah 23.707 unit, mobil bus sebanyak 67 unit, mobil barang sebanyak 8.896 unit. Peningkatan jumlah kendaraan paling signifikan dari tahun 2022 yaitu jenis sepeda motor, mobil penumpang dan mobil barang sebagai mana yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

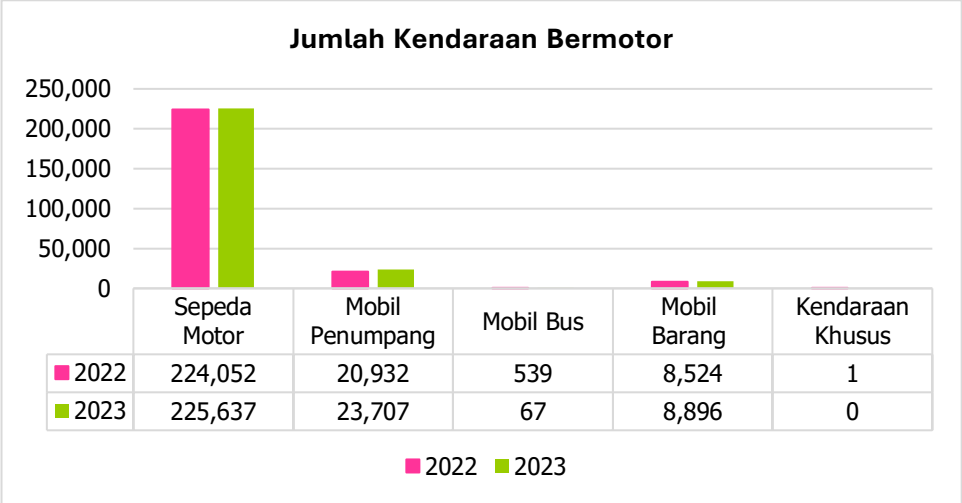

	Sepeda Motor	Mobil Penumpang	Mobil Bus	Mobil Barang	Kendaraan Khusus
2022	224,052	20,932	539	8,524	1
2023	225,637	23,707	67	8,896	0

Gambar 2. 35 Jumlah Kendaraan Bermotor di Kabupaten Trenggalek

Sumber: Dinas Perhubungan Kab.Trenggalek, 2023

Penggunaan bahan bakar fosil untuk kendaraan bermotor akan berpengaruh terhadap peningkatan emisi di perkotaan. Sekitar 50% SO2 yang ada dalam atmosfer adalah alamiah dan 50% lainnya adalah antropogenik yang berasal dari aktivitas manusia salah satunya dari pembakaran bahan bakar fosil dan peleburan logam. Minyak mentah mengandung BBF antara 0,1% sampai 3% dan teroksidasi menjadi belerang oksida (SO2) dan lepas ke udara, oksida belerang itu akan berubah menjadi asam sulfat (Soemarwoto, 1992).

Faktor lain yang berpengaruh dalam peningkatan polutan gas buang kendaraan bermotor adalah kemacetan. Kondisi kemacetan telah banyak dijumpai di Kabupaten Trenggalek terutama di Kecamatan Trenggalek, Jalan nasional Trenggalek-Ponorogo dan Trenggalek Tulungagung; dan jalan menuju tempat wisata terutama pada hari libur dan jam padat lalu lintas seperti jam berangkat dan pulang pekerja serta pelajar. Kemacetan terjadi karena semakin banyaknya volume kendaraan bermotor dengan tidak didukung penambahan ruas jalan yang ada dan kondisi jalan yang kurang baik.

b. Kegiatan Industri

Adanya kegiatan sektor industri yang terus berkembang di Kabupaten Trenggalek akan mempengaruhi kualitas udara karena kegiatan industri turut menyumbang emisi di perkotaan. Berdasarkan tabel Penggunaan Bahan Bakar Industri dan Rumah Tangga dapat diketahui bahwa sektor industri menggunakan bahan bakar sehingga akan memberikan dampak terhadap kualitas udara, total penggunaan bahan bakar untuk industri besar di Kabupaten Trenggalek sebesar 247.403 liter minyak bakar, 809.237,85 MMBTU gas, 98.187 kg LPG, 36.536 liter bensin dan 5.291 liter solar.

Konsumsi bahan bakar fosil dalam kegiatan produksi yang secara langsung berhubungan dengan emisi gas buang cerobong asap perlu menjadi perhatian supaya dapat meminimalisir dampak buruk terhadap penurunan kualitas udara. Diperlukan alternatif bahan bakar untuk industri supaya dapat mengurangi penggunaan bahan bakar yang memiliki dampak terhadap polusi udara.

Tabel 2. 12. Kawasan Peruntukan Industi Kabupaten Trenggalek

Kecamatan	Luas (Ha)
Kec. Durenan	20,2
Kec. Karangan	21,59
Kec. Panggul	11.90
Kec. Trenggalek	0,5
Kec. Tugu	2.01
Kec. Watulimo	27,15
Kec. Gandusari	0,55
Total	**83.91**

Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Trenggalek Tahun 2019-2039

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Trenggalek telah ditetapkan kawasan peruntukan industri di 7 kecamatan yaitu Kecamatan Durenan, Karangan, Panggul, Trenggalek, Tugu, Watulimo dan Gandusari dengan total luas seluruhnya sebesar 83,91 Ha. Kawasan industri di Kabupaten Trenggalek sebagian besar termasuk kategori kecil dan menengah. Keberadaan industri kecil dan menengah tidak hanya di pesisir tetapi juga ada di Kecamatan Trenggalek yang merupakan ibukota kabupaten. Jenis industri yang berkembang cukup beragam seperti kerupuk, kue, kecap meubel, pandai besi, gula tebu, tahu, tempe, genteng,

batu merah, tegel, minyak kelapa, anyamam bamboo, alat-alat rumah tangga hingga industri gerabah.

2.3.3 *State* (Kondisi) Kualitas Udara

Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek pada tahun 2023 melakukan pengukuran kualitas udara ambien dengan metode passive sampler di 9 titik lokasi, yaitu:

1) Halaman Trenggalek Agropark (Tepi Jalan Soekarno-Hatta)
2) Halaman PT PAK Trenggalek (Industri Pengolahan Gondorukem dan Terpentin)
3) Perumahan Taman Agung Permai
4) Kompleks Perkantoran Jl. Wahid Hasyim
5) Halaman Kantor Polsek Kec. Watulimo
6) Halaman PT Bumi Mina Jaya Desa Tasikmadu Kec. Watulimo
7) Perkampungan RT. 12 RW. 02 Dusun Ketawang Desa Tasikmadu Kec. Watulimo
8) Halaman Kantor Kecamatan Watulimo
9) Halaman PT Bumi Mina Jaya Desa Tasikmadu Kec. Watulimo.

Adapun hasil pengujian kualitas udara ambien ialah disajikan secara rinci pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 13 Hasil Uji Kualitas Udara Ambien di Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

Lokasi	Titik Koordinat		Lama Pengukuran	NO_2 (µg/m³)	SO_2 (µg/m³)
	Latitude	Longitude			
Halaman Trenggalek Agropark (Tepi Jalan Soekarno-Hatta) 03-17 Juli 2023	-8,061009	111,707158	14 hari	13,51	6,44
Halaman PT PAK Trenggalek (Industri Pengolahan Gondorukem dan Terpentin) 03-17 Juli 2023	-8,04683333	111,72408333	14 hari	3,22	11,30
Perumahan Taman Agung Permai 03-17 Juli 2023	-8,0057083	111,689518	14 hari	6,29	11,60

Lokasi	Titik Koordinat		Lama Pengukuran	NO_2 ($\mu g/m^3$)	SO_2 ($\mu g/m^3$)
	Latitude	Longitude			
Kompleks Perkantoran Jl. Wahid Hasyim 03-17 Juli 2023	-8,04997222	111,70802778	14 hari	6,95	12,42
Halaman Trenggalek Agropark (Tepi Jalan Soekarno-Hatta) 07-21 September 2023	-8,061009	111,707158	14 hari	14,83	9,18
Halaman PT PAK Trenggalek (Industri Pengolahan Gondorukem dan Terpentin) 07-21 September 2023	-8,04683333	111,72408333	14 hari	7,36	13,29
Perumahan Taman Agung Permai 07-21 September 2023	-8,0057083	111,689518	14 hari	12,89	8,15
Kompleks Perkantoran Jl. Wahid Hasyim 07-21 September 2023	-8,04997222	111,70802778	14 hari	4,76	10,05
Halaman Kantor Polsek Kec. Watulimo 11-24 Agustus 2023	-8,282694444	-111,717027778	13 hari	5,59	7,14
Halaman PT Bumi Mina Jaya Desa Tasikmadu Kec. Watulimo 11-24 Agustus 2023	-8,286913000	-111,730060000	13 hari	5,93	7,86
Perkampungan RT. 12 RW. 02 Dusun Ketawang Desa Tasikmadu Kec. Watulimo 11-24 Agustus 2023	-8,279243000	-111,726190000	13 hari	6,56	9,74
Halaman Kantor Kecamatan Watulimo 11-24 Agustus 2023	-8,272105000	-111,715805000	13 hari	5,23	10,14

Lokasi	Titik Koordinat		Lama Pengukuran	NO_2 (µg/m³)	SO_2 (µg/m³)
	Latitude	Longitude			
Halaman Kantor Polsek Kec. Watulimo 24 Oktober – 06 November 2023	-8,282694444	-111,717027778	13 hari	5,26	8,35
Halaman PT Bumi Mina Jaya Desa Tasikmadu Kec. Watulimo 24 Oktober – 06 November 2023	-8,286913000	-111,730060000	13 hari	7,12	13,68
Perkampungan RT. 12 RW. 02 Dusun Ketawang Desa Tasikmadu Kec. Watulimo 24 Oktober – 06 November 2023	-8,279243000	-111,726190000	13 hari	7,56	9,15
Halaman Kantor Kecamatan Watulimo 24 Oktober – 06 November 2023	-8,272105000	-111,715805000	13 hari	4,82	8,25

Sumber: Dinas PKPLH Kabupaten Trenggalek, 2024

Hasil uji kualitas udara ambien berdasarkan tabel di atas kemudian dibandingkan dengan baku mutu kualitas udara ambien sesuai dengan Lampiran VII Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021. Adapun baku mutu parameter NO_2 dengan lama waktu pengukuran kontinyu 24 jam ialah 65 µg/m³ dan paramater SO_2 dengan lama waktu pengukuran 24 jam yaitu 75 µg/m³. Berdasarkan hasil uji kualitas udara ambien di atas, dapat diketahui bahwa baik parameter NO_2 maupun SO_2 di semua titik lokasi pemantauan memiliki nilai yang masih berada di bawah baku mutu, yang berarti kualitas udara di Kabupaten Trenggalek masih tergolong baik.

Kualitas udara juga dapat diketahui dengan perhitungan Indeks Kualitas Udara (IKU). Indeks Kualitas Udara (IKU) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai pencemaran udara. Nilai IKU dihitung berdasarkan data hasil pemantauan kualitas udara ambien dengan metode passive sampler. Indeks ini biasa digunakan untuk memperlihatkan seberapa buruk kualitas udara di suatu daerah. Semakin tinggi Indeks Kualitas Udara maka semakin baik kualitas udara di daerah tersebut. Pada grafik di bawah ini dapat diketahui bahwa tren Indeks Kualitas Udara di Kabupaten Trenggalek

menurun sejak tahun 2015 hingga tahun 2018, tetapi pada tahun 2019 mulai mengalami peningkatan secara konsisten selama 4 tahun kedepan. Pada tahun 2023, terjadi peningkatan nilai indeks kualitas udara menjadi 86,59 atau meningkat sekitar 2,62 dari tahun sebelumnya serta menjadikan Kabupaten Trenggalek berada pada peringkat 337 dari 514 kabupaten/kota dalam hal nilai indeks kualitas udara.

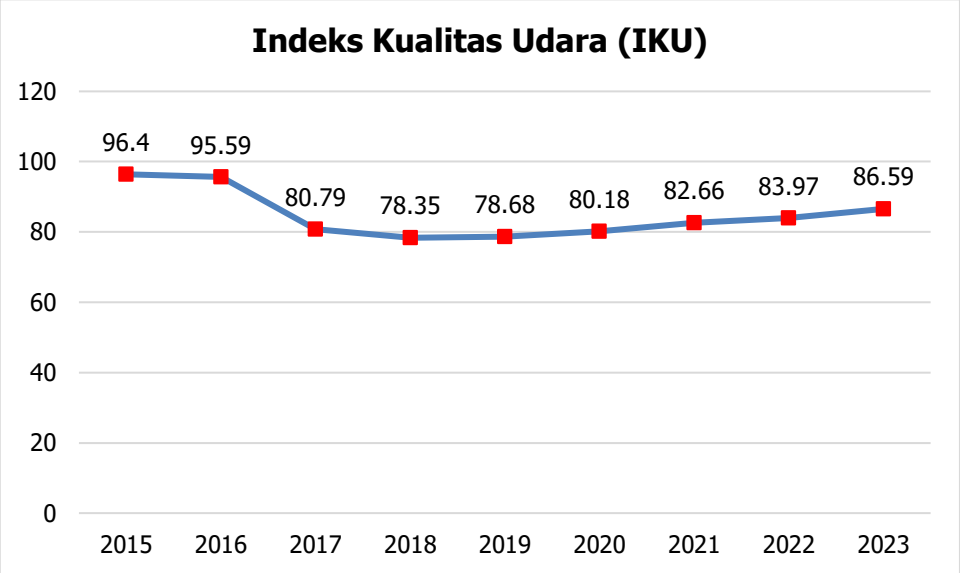

Gambar 2. 36 Indeks Kualitas Udara Kabupaten Trenggalek

Pemantauan mutu udara ambien dengan metode passive sampler dilakukan selama 14 hari dengan parameter SO2 dan NO2. Data pemantauan mutu udara dengan metode passive sampler digunakan untuk penyusunan Indeks Kualitas Udara. Tujuan penyusunan IKU yaitu untuk mendukung proses pengambilan keputusan di tingkat pusat maupun daerah yang berkaitan pengendalian pencemaran udara. Pemantauan mutu udara ambien merupakan salah satu upaya untuk mengevaluasi tingkat kualitas udara. Penyiapan anggaran APBD khusus untuk kegiatan pengendalian pencemaran juga dapat menjadi salah satu langkah konkrit dalam penjagaan nilai kualitas udara.

Berdasarkan tabel kualitas udara ambien dengan metode Passive Sampler dapat diketahui bahwa telah dilakukan pemantauan kualitas udara di beberapa titik yang terdiri dari kawasan transportasi, kawasan industri, kawasan permukiman, dan kawasan perkantoran. Berdasarkan hasil pemantauan di beberapa titik, nilai rata-rata SO2 pada tiap lokasi telah memenuhi baku mutu yang dipersyaratkan. Kadar SO2 yang tinggi di udara dapat mengakibatkan potensi terjadinya hujan asam (Nandia dan

Dodi, 2004). Pemerintah telah mengatur ambang batas zat, energi dan/atau komponen lainnya yang ditenggang keberadaannya dalam udara ambien melalui Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 12 Tahun 2010 tentang pelaksanaan Pengendalian Pencemaran Udara di Daerah, dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Indeks Standar Pencemaran Udara.

2.3.4 *Impact* (Dampak) Kualitas Udara

Adanya faktor pemicu dan tekanan di atas menyebabkan penurunan kualitas udara. Penurunan kualitas udara disebabkan oleh peningkatan konsentrasi polutan seperti SO2, CO2 dan NO2. Penurunan kualitas udara ambien akan menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan lingkungan. Gangguan kesehatan berupa penyakit Pneumonia dan TB Paru, sedangkan dampak terhadap lingkungan yaitu menimbulkan peningkatan suhu udara rata-rata, hujan asam, rusaknya konstruksi dan timbulnya penyakit pada tanaman. Pada tahun 2023, jumlah pasien penderita Pneumonia dan TB Paru di Kabupaten Trenggalek masing-masing mencapai 1.580 dan 499 kasus.

2.3.5 *Response* (Respon) terhadap Kualitas Udara

Pengendalian pencemaran udara bertujuan untuk menurunkan jumlah dan kadar pencemaran terhadap udara. Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam upaya menekan pencemaran udara telah melaksanakan usaha-usaha antara lain:

1) Secara periodik melakukan pemantauan udara di beberapa tempat yang berpotensi terjadi pencemaran udara;
2) Bersama-sama dengan masyarakat melakukan penghijauan dengan program penanaman 100.000 pohon yang dilakukan secara tersebar di beberapa titik seperti Area muara Pantai Konang, Desa Wisata Kali Temon Ngares, Wisata Banyu Lumut, Telaga Mapahan.
3) Peningkatan pembangunan RTH publik maupun privat;
4) Pengawasan dan penegakan hukum dengan mewajibkan seluruh usaha yang menimbulkan emisi untuk melakukan pengelolaan dan melaporkan hasil uji kualitas udara emisi secara rutin setiap enam bulan
5) Penguatan kapasitas masyarakat dalam mitigasi dan adaptasi perubahan iklim melalu Program Kampung Iklim (PROKLIM)

6) Melakukan uji emisi gas buang kendaraan bermotor setiap 6 bulan sekali sebagai syarat laik jalan kendaraan bermotor.
7) Didirikannya Desa Wisata Gading Education Park. Desa wisata ini mengusung konsep desa berbasis potensi pertanian dan edukasi pertanian, sehingga selain bermanfaat secara ekonomi juga bermanfaat untuk peningkatan kualitas udara dengan adanya penanaman berbagai produk pertanian;
8) Program Car Free Day yang telah dilaksanakan di sekitar alun-alun pada setiap hari minggu program ini telah ditetapkan melalui Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 19 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Hari Bebas Kendaraan Bermotor (Car Free Day).
9) Program Angkutan Gratis Pelajar yang merupakan program untuk membantu pelajar berangkat dan pulang sekolah dan berujuan untuk mengurangi penggunaan kendaraan bermotor oleh pelajar yang masih dibawah umur.
10) Program Adipura Desa diluncurkan oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek dengan tujuan desa-desa di Kabupaten Trenggalek dapat berlomba satu sama lain untuk menciptakan lingkungan desa yang bersih dan lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan
11) Program Sekolah Adiwiyata, program ini untuk menciptakan Sekolah yang peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah, selain itu merupakan sarana untuk mengenalkan pentingnya pelestarian lingkungan kepada masyarakat sejak dini;
12) Program green building yang bisa diterapkan untuk bangunan perkantoran, sekolah maupun fasilitas umum lainnya dengan bahan bangunan yang ramah lingkungan sehingga dapat mengurangi efek rumah kaca.

2.4 Risiko Bencana

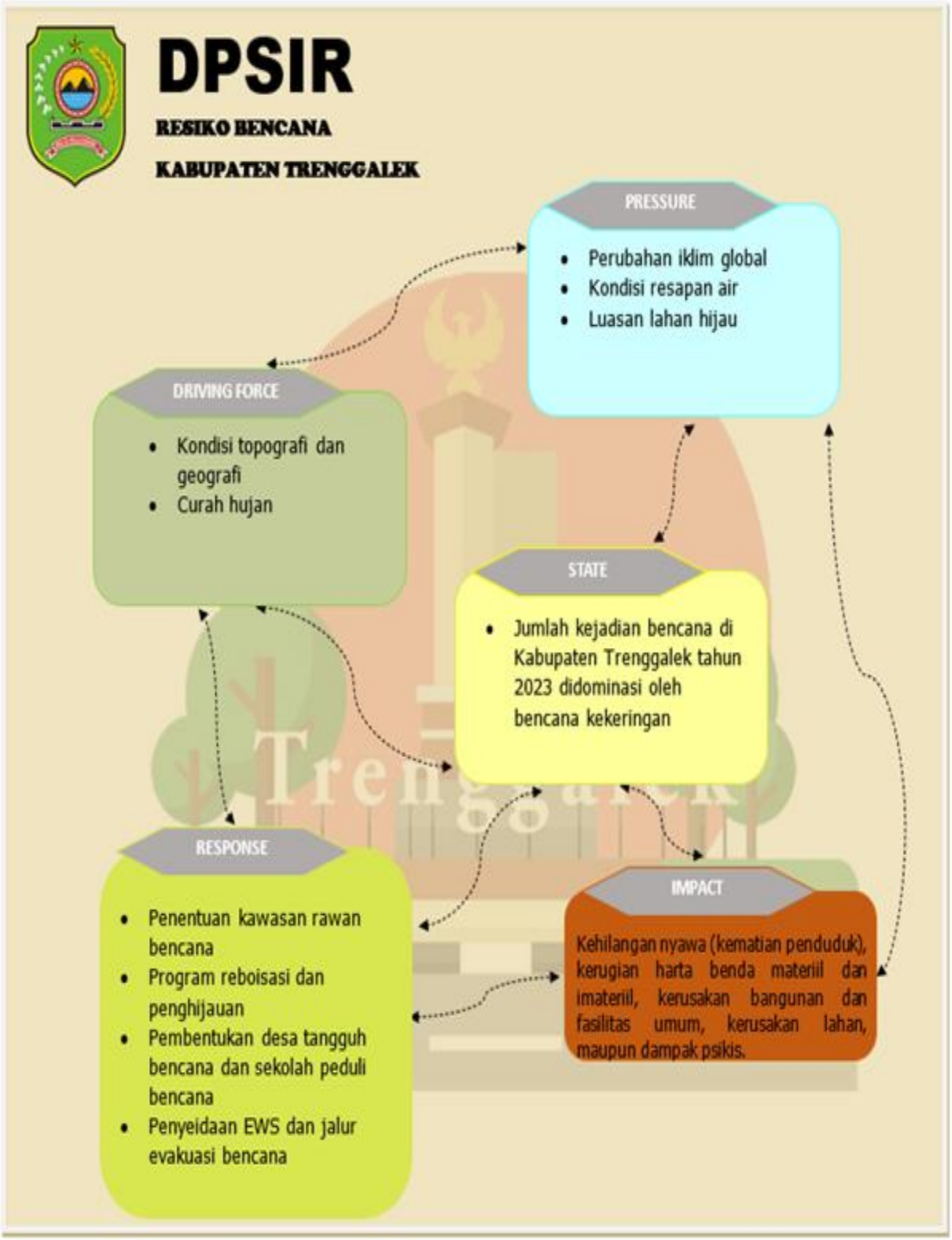

Undang - undang No. 24 tahun 2007 mendefinisikan bencana sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Analisa DPSIR terhadap isu risiko bencana di Kabupaten Trenggalek diuraikan sebagai berikut.

2.4.1 *Driving Force* (Pendorong) terhadap Risiko Bencana

a. Topografi dan Geografi

Secara topografi, sebagian besar wilayah Kabupaten Trenggalek merupakan wilayah dengan topografi terjal. Wilayah Kabupaten Trenggalek memiliki kontur yang curam, mencakup lebih dari 40% dari total luas wilayah, yaitu sekitar ±28.378,11 hektar. Kondisi topografi yang curam mengakibatkan Kabupaten Trenggalek memiliki tingkat resiko bencana longsor yang tinggi. Wilayah dengan kondisi topografi curam ini terletak di sebelah utara dan tengah, termasuk Kecamatan Bendungan, Kecamatan Pule, Kecamatan Kampak, dan Kecamatan Dongko.

Sementara wilayah dataran rendah dengan tingkat kemiringan antara 0 hingga 5% memiliki luas sekitar ±42.291,38 hektar berada di tengah dan bagian utara yang meliputi Kecamatan Trenggalek, Kecamatan Pogalan, Kecamatan Karangan, Kecamatan Tugu, dan Kecamatan Durenan serta kawasan pesisir yang terletak di Kecamatan Watulimo, Kecamatan Munjungan, dan Kecamatan Panggul. Wilayah dengan topografi relatif datar sangat mendukung perubahan lahan menjadi kawasan terbangun karena sifatnya yang datar sehingga tidak diperlukan banyak rekayasa lahan dalam pembangunan. Meskipun demikian hal ini juga menjadi masalah karena topografi yang datar dekat dengan pesisir ditambah dengan beban bangunan yang tinggi, membuat wilayah Kabupaten Trenggalek memiliki kerawanan bencana banjir. Lokasi Kabupaten Trenggalek yang berada di pesisir selatan jawa memiliki ancaman terjadinya megathrust sehingga diperlukan antisipasi untuk menghindari dampak apabila megathrust terjadi.

Tabel 2. 14 Tingkat Kemiringan Lereng di Kabupaten Trenggalek

Tingkat Kemiringan Lereng	Klasifikasi	Luas (Ha)	Presentase
0-2 %	Datar	24.529,76	19,68
2-15 %	Datar	17.761,62	14,25
15-25 %	Bukit/Perbukitan	21.926,23	17,59
25 - 40 %	Gunung/Pegunungan dan Bukit/Perbukitan	32.076,13	25,73
>40 %	Gunung/Pegunungan dan Bukit/Perbukitan	28.378,11	22,76

Sumber: Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek Tahun 2022

b. Curah Hujan

Curah hujan berpengaruh terhadap kejadian bencana hidrometeorologi seperti banjir, kekeringan, angin kencang, badai, dan longsor. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Trenggalek, dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 4 tahun terakhir kondisi curah hujan Kabupaten Trenggalek cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2023 penurunan curah hujan terjadi pada 9 dari 12 bulan dalam setahun jika dibandingkan dengan data tahun 2020. Penurunan paling drastis terjadi pada bulan Juni dan November. Selain itu curah hujan pada bulan Juni-Oktober 2023 juga tergolong rendah. Apabila hal ini terus berlanjut maka dapat memicu terjadinya bencana kekeringan.

Tabel 2. 15 Rata-Rata Curah Hujan Kabupaten Trenggalek Tahun 2020-2023

Menurut Bulan	Rata-Rata Curah Hujan			
	2023	2022	2021	2020
Januari	243,60	274	406	286
Februari	380,70	332	359	373
Maret	471,80	215	273	373
April	234,50	135	235	161
Mei	152,0	193	37	225
Juni	0,50	316	291	166
Juli	1,30	60	49	39
Agustus	-	141	110	15
September	-	220	104	71
Oktober	-	757	138	332

Menurut Bulan	Rata-Rata Curah Hujan			
	2023	2022	2021	2020
November	64,70	576	520	259
Desember	279,20	350	230	311

Sumber: Kabupaten Trenggalek Dalam Angka 2021-2024

2.4.2 *Pressure* (Tekanan) terhadap Risiko Bencana

Kegiatan manusia serta kondisi alam menyebabkan perubahan dan dampak pada sumber daya alam dan lingkungan hidup baik secara kualitas maupun kuantitas. Tekanan pada risiko bencana secara umum meliputi interaksi-interaksi berikut:

a. Perubahan Iklim Global

Perubahan iklim global, yang dapat disebabkan efek rumah kaca, peningkatan emisi, pemanasan global dan perubahan orbit bumi. Perubahan iklim global ditandai adanya perubahan pola cuaca yang akan mempengaruhi tanaman, dan pangan, air, tempat tinggal, dan berbagai aktivitas dan kesehatan manusia. Pola cuaca menentukan jumlah curah hujan yang terjadi sehingga dapat mengalami bulan basah lebih banyak dibandingkan bulan kering (La Nina) sebaliknya bulan basah lebih sedikit dibanding bulan kering (El Nino). Selain itu perubahan pola cuaca dapat ditandai perubahan temperatur yang berbeda secara signifikan.

b. Kondisi Resapan Air

Area resapan air merupakan area yang berfungsi untuk menyerap air hujan yang turun ke dalam tanah agar tidak seuruhnya menjadi aliran permukaan. Hal ini penting untuk mencegah terjadinya kejadian banjir, erosi, dan juga longsor. Luas area resapan air salah satunya berkaitan dengan penggunaan lahan, dimana penggunaan lahan yang dapat dijadikan area resapan adalah lahan yang masih belum mengalami perkerasan atau pembangunan. Kawasan resapan air di Kabupaten Trenggalek seluas 2.888 hektar. Area resapan air Kabupaten Trenggalek sebagian telah mengalami kerusakan yang ditandai dengan adanya lahan kritis. Lahan kritis ini akan menjadi salah satu faktor penekan terhadap kejadian bencana tanah longsor. Lahan kritis tersebar diseluruh kecamatan di Kabupaten Trenggalek dengan total luas 11.507,57 Ha dan 12.467,69 Ha lahan sangat kritis. Diperlukan perbaikan lahan kritis yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Trenggalek untuk menurunkan resiko

terjadinya bencana tanah longsor. Lahan kritis yang terletak di wilayah yang curam memiliki resiko lebih tinggi terjadinya bencana tanah longsor.

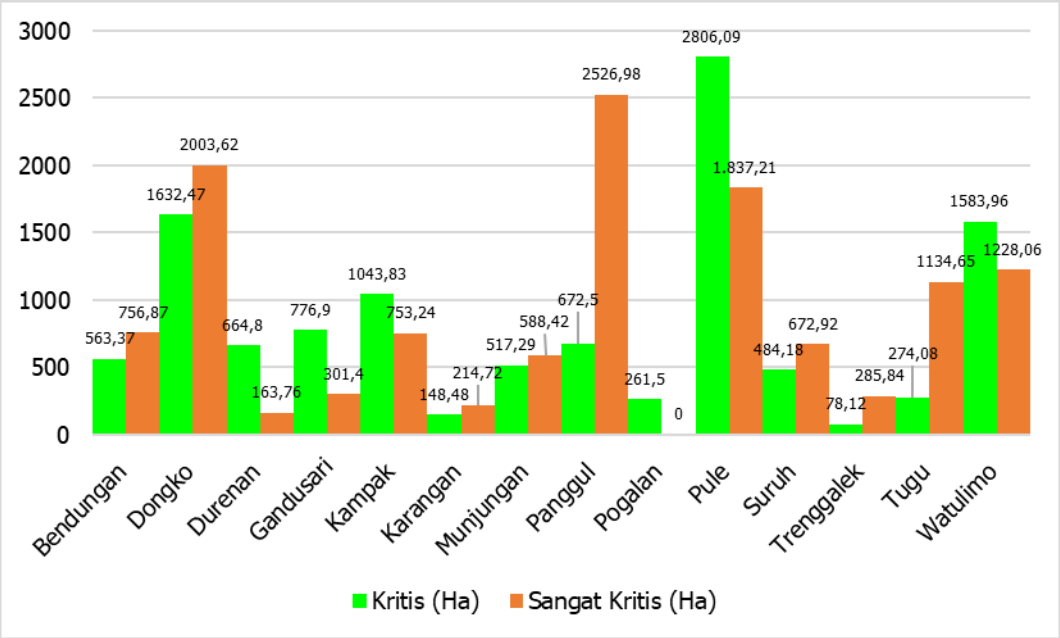

Gambar 2. 37 Luas Lahan Kritis di Kabupaten Trenggalek (Ha)
Sumber: KPH Kediri, Tahun 2022

Luasan Lahan Hijau

Luasan lahan hijau memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Beberapa fungsi yang dimiliki oleh lahan hijau diantaranya adalah sebagai area resapan, pengatur suhu lingkungan, serta berperan dalam pengendalian erosi. Semakin banyak luasan lahan hijau maka dapat mengurangi risiko kejadian bencana banjir, kekeringan, serta longsor. Kabupaten Trenggalek memiliki beberapa jenis penggunaan lahan hijau yaitu hutan lindung, hutan produksi, kebun sawah, dan tegalan. Meskipun demikian penggunaan lahan hijau berupa hutan masih tergolong kecil sehingga manfaat yang diberikan terhadap kondisi lingkungan belum maksimal.

Tabel 2. 16 Lahan Hijau Kabupaten Trenggalek

No.	Penggunaan Lahan Hijau	Luas (Ha)
1.	Hutan Primer	2731,58
2.	Hutan Sekunder	28855,88
3.	Hutan Mangrove	59,43
4.	Hutan Tanaman	5474,1
5.	Kebun Campur	37850,58
6.	Ladang/tegalan	15548,42

7.	Perkebunan	1.915,80
8.	Sawah	13.320,91
9.	Semak Belukar	4927,55

Sumber: DDDTLH Kab.Trenggalek, 2023 diolah

2.4.3 *State* (Kondisi) Risiko Bencana

Kabupaten Trenggalek sendiri terkenal dengan daerah rawan bencana, terutama bencana antropologis seperti tanah longsor dan banjir. Beberapa faktor yang menjadi pemicu sebagian besar wilayah Kabupaten Trenggalek masuk kategori rawan bencana tingkat sedang dan tingkat tinggi.

a. Tanah Longsor

Risiko bencana longsor di Kabupaten Trenggalek sendiri terbagi menjadi 3 tingkatan, yaitu tingkatan rendah, tingkatan sedang, dan tingkatan tinggi. Namun sesuai dengan dokumen Indeks Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek ini berada pada tingkatan sedang. Tingkat risiko tinggi berada pada wilayah Kecamatan Bendungan, Kecamatan Pogalan, Kecamatan Durenan, Kecamatan Karangan, Kecamatan Panggul, Kecamatan Munjungan, Kecamatan Watulimo, Kecamatan Kampak, Kecamatan Dongko, Kecamatan Trenggalek, dan Kecamatan Pule.

Berdasarkan data riwayat kebencanaan tahun 2016 hingga tahun 2020 tercatat setidaknya 403 kejadian bencana longsor di Kabupaten Trenggalek, dengan rincian pada tahun 2016 sejumlah 84 kejadian, tahun 2017 sejumlah 90 kejadian, tahun 2018 sejumlah 91 kejadian, tahun 2019 sejumlah 53 kejadian, dan tahun 2020 sejumlah 90 kejadian. Dan pada tahun 2021 sejumlah 84 kejadian. Kejadian longsor ini menyebabkan korban jiwa dan kerugian material baik secara langsung maupun tidak langsung.

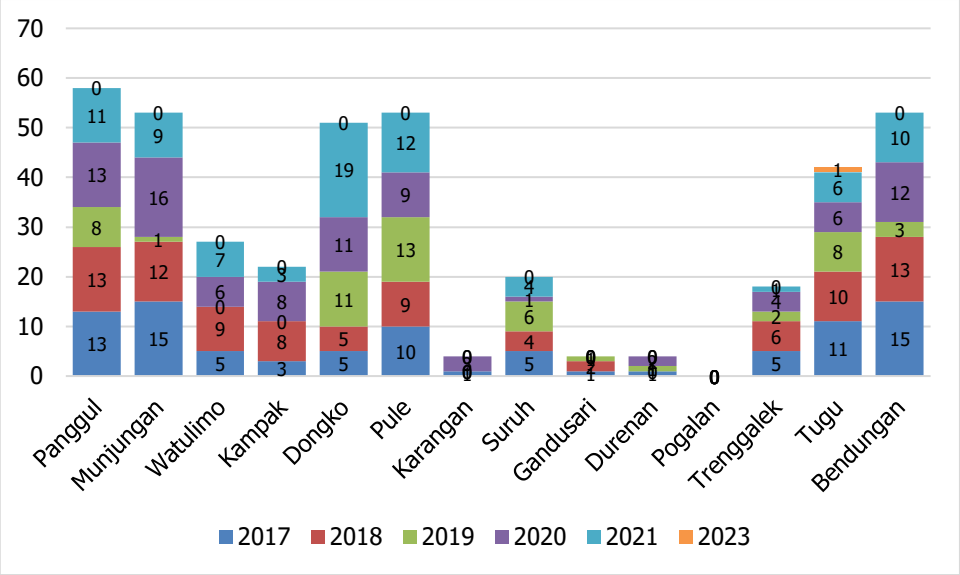

Gambar 2. 38 Frekuensi Riwayat Kejadian Bencana Tanah Longsor Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan frekuensi riwayat kejadian bencana tanah longsor pada tahun 2017-2023, Kecamatan Panggul, Kecamatan Munjungan, Kecamatan Bendungan, dan Kecamatan Pule merupakan wilayah yang paling sering mengalami bencana longsor.

Wilayah-wilayah tersebut memiliki morfologi wilayah dengan kemiringan lereng terjal dan umumnya tersusun oleh batuan vulkanik. Daerah longsor seringkali teradi pada daerah yang berbatasan dengan lembah sungai, gawir, tebing jalan, dan lereng yang mengalami perubahan bentuk fisiografis alaminya. Berdasarkan kajian longsor di Kabupaten Trenggalek (UGM, 2017), longsor yang terjadi di daerah kajian dapat dibagi menjadi tiga (3) jenis, diantaranya adalah longsor jatuhan, longsor luncuran, dan rayapan.

1) Longsor Jatuhan

Longsor jatuhan terjadi pada lereng dengan kemiringan terjal (kemiringan lereng 60° s/d 80°) yang tersusun oleh batuan breksi vulkanik-lava andesit dalam kondisi lapuk rendah-sedang. Longsor jatuhan terjadi di beberapa tempat, seperti Jalan Trenggalek- Ponorogo km 15-17, Desa Nglinggis, Kecamatan Tugu, dan Dusun Ponggok, Desa Besuki, Kecamatan Munjungan. Massa batuan yang jatuh adalah bongkah- bongkahan fragmen pada breksi andesit yang pada bagian matriksnya telah mengalami pelapukan mekanis tingkat lanjut atau terkena efek struktur geologi yang intensif. Jatuhan batuan kemudian teradi karena gaya gravitasi yang kuat pada lereng

yang terjal melampaui daya ikat antar partikel batuan yang sudah melemah karena pelapukan ataupun struktur geologi yang intensif. Longsor jatuhan dapat dipicu oleh getaran yang kuat, seperti gempa ataupun getaran yang ditimbulkan karena aktivitas manusia, semisal kegiatan blasting (peledakan)

2) Longsor Luncuran

Longsor Luncuran terjadi pada lereng dengan kemiringan sedang-terjal (kemiringan lereng 20° s/d 60°) yang tersusun oleh tanah residual dengan ketebalan lebih dari 3 meter. Longsor tipe luncuran terbagi menjadi 2 jenis, diantaranya adalah luncuran rotasional (slump) dan luncuran translasional. Longsoran luncuran rotasional terjadi di beberapa tempat, diantaranya adalah Desa Prambon dan Desa Pucanganak, Kecamatan Tugu, Desa Parakan, Kecamatan Trenggalek. Longsoran luncuran translasional terjadi di Desa Terbis, Kecamatan panggl, Desa Senden, Kecamatan Kampak, Desa Wonoanti, Kecamatan Gandusari. Massa yang bergerak berupa tanah lapukan atau tanah bercampur bongkah batuan. BIdang kontak antara batuan dengan tanah lapukan tersebut memiliki potensi tinggi menjadi bidang gelincir apabila tanah penutup lereng tersebut jenuh air atau faktor pemicu lain seperti getaran keras yang terjadi pada lereng tersebut.

b. Banjir

Luasan bencana banjir di Kabupaten Trenggalek di Kabupaten Trenggalek meningkat intensitasnya di musim penghujan bahkan beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan intensitas di sejumlah wilayah. Bencana banjir tentunya membawa kerugian yang tidak sedikit bahkan akan mengakibatkan beberapa infrastruktur mengalami kerusakan diakibatkan oleh banjir. Rusaknya infrastruktur akan mengganggu aktivitas masyarakat dan melumpuhkan perekonomian daerah. Kawasan banjir di Kabupaten Trenggalek terdiri dari beberapa tipologi yang ada pada kawasan dengan tingkat kerawanan banjir tinggi, tingkat kerawanan banjir menengah, dan tingkat kerawanan banjir rendah.

Luasan kawasan banjir tinggi sebesar ± 4.217 ha yang tersebar di sebagian wilayah Kecamatan Panggul, Kecamatan Munjungan, Kecamatan Watulimo, Kecamatan Gandusari, Kecamatan Kampak, Kecamatan Trenggalek, Kecamatan Karangan, Kecamatan Tugu, dan Kecamatan Pogalan. Kawasan banjir menengah

sebesar ± 43.591 ha yang tersebar di hampir wilayah administrasi kecamatan diantaranya adalah Kecamatan Munjungan, Kecamatan Gandusari, Kecamatan Durenan, Kecamatan Pogalan, Kecamatan Trenggalek, Kecamatan Karangan, Kecamatan Bendungan, Kecamatan Tugu, dan Kecamatan Pule. Selain itu luasan kawasan rawan banjir rendah sebesar ± 77.455 ha yang tersebar pada semua kecamatan.

Sebagian kabupaten yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, maka Kabupaten Trenggalek juga memiliki potensi untuk mengalami banjir rob dan tsunami yang dapat dipicu oleh gempa tektonik akibat tumbukan lempeng Indo-Australia dan Eurasia. Kawasan yang berpotensi terkena tsunami diantaranya adalah Kecamatan Watulimo seluas ± 1.701 ha, Kecamatan Munjungan seluas ± 1.689 ha, dan Kecamatan Panggul seluas ± 2.145 ha.

c. Angin Kencang

Angin kencang atau angin puting beliung terjadi dikarenakan perbedaan tekanan yang sangat besar antara 2 lokasi yang berdekatan. Angin tersebut disebut pula dengan angin rebut yang karena kecepatannya dapat menimbulkan daya rusak terhadap berbagai media yang dilaluinya. Dalam skala Beaufort, yang disebut dengan angin ribut ialah angin yang mulai skala 6 yaitu angin yang berkecepatan 10,8 -13,8 m/detik. Terjadinya angina ribut dipengaruhi oleh pembentukan awan Cumulunimbus dari konveksi hingga orografis massa udara yang tidak stabil atau dari adveksi massa udara yang relatif dingin dengan massa udara yang relatif panas dalam frontal massa udara (Nirkaryanto, 1979). Berdasarkan analisis oleh Nurjani, Rahayu & Rachmawati (2013) menyebutkan bahwa keterpengaruhian penggunaan lahan berupa permukiman kota, perkampungan, dan keberadaan gedung-gedung sebagai akibat dari pertambahan penduduk. Hal ini akan berpengaruh pada kondisi suhu udara, dimana tekanan dan kelembapan udara akan meningkat pula. Hal ini akan memicu terjadinya angin ribut.

Jumlah penduduk di Pulau Jawa lumayan relatif tinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya. Jumlah penduduk Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur mencapai puluhan juta jiwa setiap tahunnya dan terus meningkat jumlahnya. Jumlah kejadian bencana angina ribut di Pulau Jawa relatif tinggi. Kabupaten Trenggalek

sendiri yang sebagian besar didominasi oleh lahan perbukitan mengakibatkan pergesekan yang terjadi pada lahan dataran yang didominasi oleh permukiman dan persawahan. Dikarenakan perbedaan suhu dan tekanan yang tinggi antara puncak perbukitan dengan lahan persawahan mengakibatkan lahirnya proses angina puting beliung di beberapa kawasan kecamatan. Untuk melihat daftar kecamatan dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Sesuai dengan data frekuensi riwayat kejadian bencanaa angina kencang pada rentang tahun 2019-2023, wilayah yang paling tinggi terdapat pada Kecamatan Gandusari dan Kecamatan Trenggalek. Beberapa faktor telah disebutkan bahwa kepadatan penduduk dan kondisi geomorfologi lahan menjadi pemicu utama perbedaan tekanan udara yang menjadi cikal bakal terjadinya angin kencang. Namun beberapa sumber menyebutkan bahwa terjadinya angina kencang di Kabupaten Trenggalek tidak menimbulkan kerusakan yang signifikan.

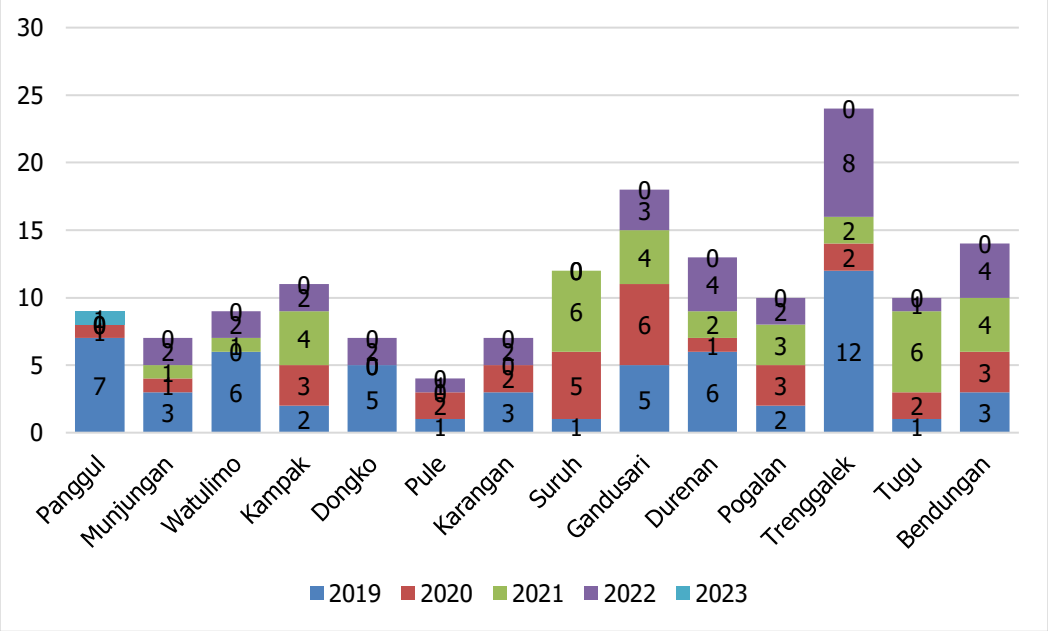

Gambar 2. 39 Frekuensi Riwayat Kejadian Bencana Angin Kencang Kabupaten Trenggalek

d. Kekeringan

Kekeringan merupakan fenomena yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan tanah dalam menyediakan air bagi makhluk hidup di atasnya termasuk bagi tumbuhan. Kekeringan bersifat spesifik lokasi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi kondisi iklim, sifat fisika tanah, tata guna lahan, dan tata guna air, sedangkan faktor internal meliputi pola/teknik

budidaya dan jenis tanaman. Salah satu upaya pentingnya mengantisipasi kekeringan adalah pengenalan wilayah yang rawan terhadap kekeringan. Pengenalan daerah rawan kering merupakan pendekatan strategis yang bertujuan dalam menyusun upaya antisipasi dampak kekeringan.

Kondisi struktur tanah di Kabupaten Trengglek yang terdiri dari lapisan-lapisan tanah Andosol dan Latosol, Mediteran Grumusol, dan Regosol, Aluvial, serta Mediteran. Meskipun lapisan tanah alluvial terbentang sepanjang aliran sungai di bagian wiayah timur dan merupakan lapisan yang subur dengan luasan berkisar antara 10-15% dari seluruh wilayah Kabupaten Trenggalek. Namun pada bagian selatan, barat laut, dan utara yang terdiri dari lapisan mediteran yang bercampur dengan lapisan grumusol dan latosol juga mendominasi paling besar proporsinya pada Kabupaten Trenggalek. Besarnya curah hujan di Kabupaten Trenggalek termasuk pada kategori rendah-sedang yaitu berkisar antara 777-2.680 mm. Pada tahun 2023, kejadian bencana kekeringan sebanyak 33 kejadian dimana Kecamatan Panggul merupakan kecamatan dengan jumlah kejadian kekeringan terbanyak yaitu berjumlah 9 kejadian.

2.4.4 *Impact* (Dampak) Risiko Bencana

Dampak dari adanya risiko bencana adalah adanya kehilangan nyawa (kematian penduduk), kerugian harta benda materiil dan imateriil, kerusakan bangunan dan fasilitas umum, kerusakan lahan, maupun dampak psikis karena adanya trauma pasca bencana. Adapun dampak dari kejadian bencana di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2023 disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 17 Dampak Kejadian Bencana di Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

No	Kecamatan	Jenis Bencana	Jumlah Areal Terdampak	Jumlah Korban	
				Terdampak/Mengungsi	Luka – luka/ Meninggal
1	TRENGGALEK	Kekeringan		665 jiwa terdampak	
2	POGALAN	Kekeringan		2020 jiwa terdampak	
3	KARANGAN	Gempa Bumi	1 Rumah Rusak		
		Kekeringan		259 jiwa terdampak	

No	Kecamatan	Jenis Bencana	Jumlah Areal Terdampak	Jumlah Korban	
				Terdampak/Mengungsi	Luka – luka/ Meninggal
4	TUGU	Tanah Longsor			5 orang mengalami luka ringan
		Karhutla			1 orang terbakar
		Kekeringan		1661 jiwa terdampak	
5	SURUH	Gempa Bumi	1 Rumah Rusak		
		Kekeringan		1336 jiwa terdampak	
6	WATULIMO	Gempa Bumi	1 Rumah Rusak		
		Kekeringan		1450 jiwa terdampak	
7	DONGKO	Kekeringan		2948 jiwa terdampak	
		Gempa Bumi	1 Rumah dan 1 Mushola Rusak		
8	PULE	Kekeringan		356 jiwa terdampak	
9	PANGGUL	Gempa Bumi	2 Rumah Rusak		
		Gempa Bumi	1 Rumah Rusak		
		Angin Kencang			1 Luka Ringan
		Kekeringan		5.074 jiwa terdampak	
10	DURENAN	Gempa Bumi	1 Rumah Rusak		
		Gempa Bumi	1 Rumah Rusak		
11	MUNJUNGAN	Kekeringan		868 jiwa terdampak	
12	KAMPAK	Kekeringan		586 jiwa terdampak	
13	GANDUSARI	Gempa Bumi	1 Rumah Rusak		
		Kekeringan		650 jiwa terdampak	
14	BENDUNGAN	Kekeringan		80 jiwa terdampak	

2.4.5 *Response* (Respon) terhadap Risiko Bencana

Penanggulangan bencana sudah dinyatakan pada peraturan yang telah ada di Indonesia dengan Undang-Undang No 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan bencana. Sementara itu Kabupaten Trenggalek juga memiliki peraturan dalam penanggulangan bencana pada Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 23 Tahun 2011 tentang Penanggulangan Bencana. Selain itu, adapun respon pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam menanggulangi resiko bencana ialah sebagai berikut.

1) Penentuan kawasan rawan bencana dan dilengkapi dengan peta rawan bencana dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Trenggalek. Hal ini merupakan salah satu upaya dalam mencegah terjadinya kerusakan akibat bencana yaitu dengan menentukan kawasan rawan bencana sehingga dilakukan pembatasan bangunan yang terletak di kawasan rawan bencana.

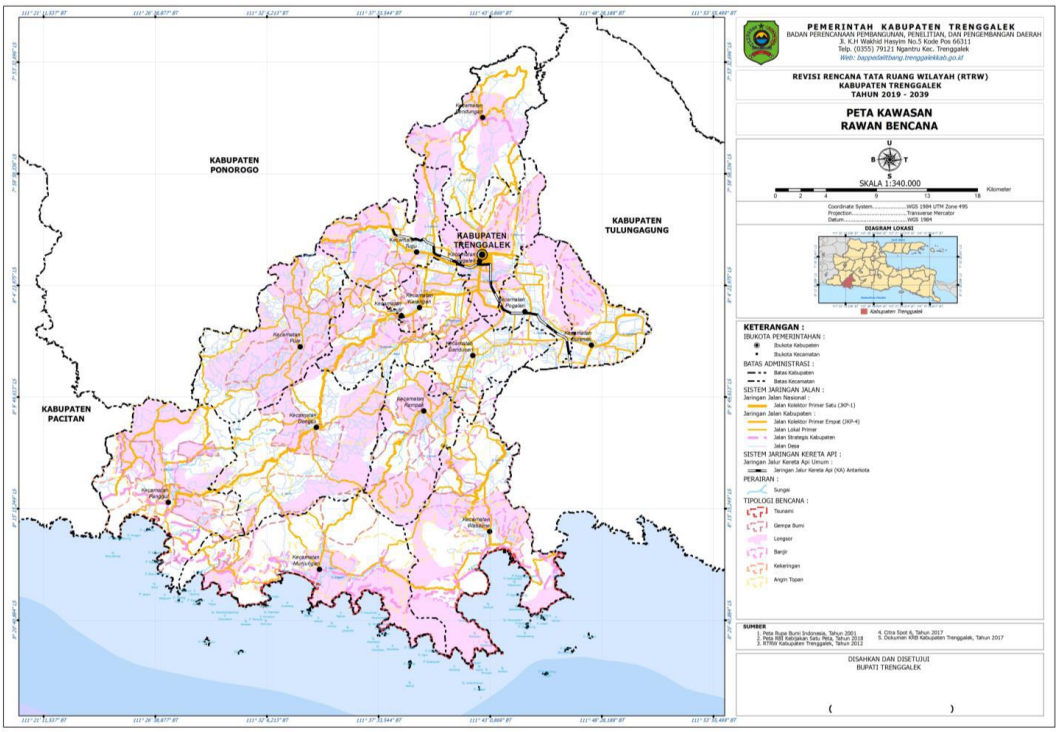

Gambar 2. 40 Peta Kawasan Rawan Bencana Kabupaten Trenggalek
Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Trenggalek Tahun 2019-2039

2) Program Reboisasi dan Penghijauan

Penghijauan adalah kegiatan penanaman pada lahan kosong di luar kawasan hutan, terutama pada tanah milik rakyat dengan tumbuhan keras, misalnya jenis-jenis pohon hutan, pohon buah, tumbuhan perkebunan, tumbuhan penguat teras, tumbuhan pupuk hijau, dan rumput pakan ternak. Tujuan penanaman agar lahan tersebut dapat dipulihkan, dipertahankan, dan ditingkatkan kembali kesuburannya. Sedangkan Reboisasi adalah kegiatan penghutanan kembali kawasan hutan bekas tebangan maupun lahan-lahan kosong yang terdapat di dalam kawasan hutan. Manfaat lain yang didapat dari kegiatan penghijauan ini adalah pelestarian lingkungan hidup, menambah luasan lahan hijau, pohon sebagai penghasil oksigen alamiah dan menyerap karbon dioksida, sebagai biofilter alam yang dapat mengurangi polusi udara, serta sebagai tempat hidup hewan (burung, serangga, semut dan ulat) dan buahnya dapat dimanfaatkan sebagai makanan.

Berdasarkan data **(Tabel-16 Lampiran)** tentang Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi, Pada tahun 2022 tidak mengadakan kegiatan penghijauan akan tetapi melakukan program reboisasi dengan luas realisasi reboisasi seluas 234 Ha dengan 129.870 batang pohon. Adapun data program penghijauan perkecamatan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. 18 Realiasi Program Reboisasi di Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

No	Kecamatan	Lokasi Penanaman	Reboisasi		
			Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)
1.	Bendungan	2 Anak Petak (17A-2, 18D-2)	5,00	5,00	2.755
2.	Dongko	7 Anak Petak (36D, 16G, 37B, 10C, 4H, 88D, 16E)	46,50	46,50	25.808
3.	Panggul	3 Anak Petak (74G, 87B, 48A)	21,50	21,50	11.933
4.	Kampak	Petak 134D-4	1,40	1,40	777
5.	Pule	2 Anak Petak (25B-2, 25C-2)	6,20	6,20	3.441
6.	Suruh	4 Anak Petak (99D, 80D, 80F, 57A-2)	6,00	6,00	3.330
7.	Karangan	Petak 77B	6,00	6,00	3.330
8.	Trenggalek	Petak 70G-2	1,00	1,00	555
9.	Gandusari	8 Anak Petak (1A, 1C, 2A-1, 3C-1, 4A, 17F, 23K-1, 23K-2)	140,40	140,40	77.922
Total		29 Anak Petak	234,00	234,00	129.870

3) Pembentukan Desa Tangguh Bencana

Destana merupakan program yang telah dilaksanakan di Kabupaten Trenggalek. Destana berperan penting untuk pencegahan terjadi bencana, evakuasi saat terjadi bencana dan rehabilitasi pasca bencana.

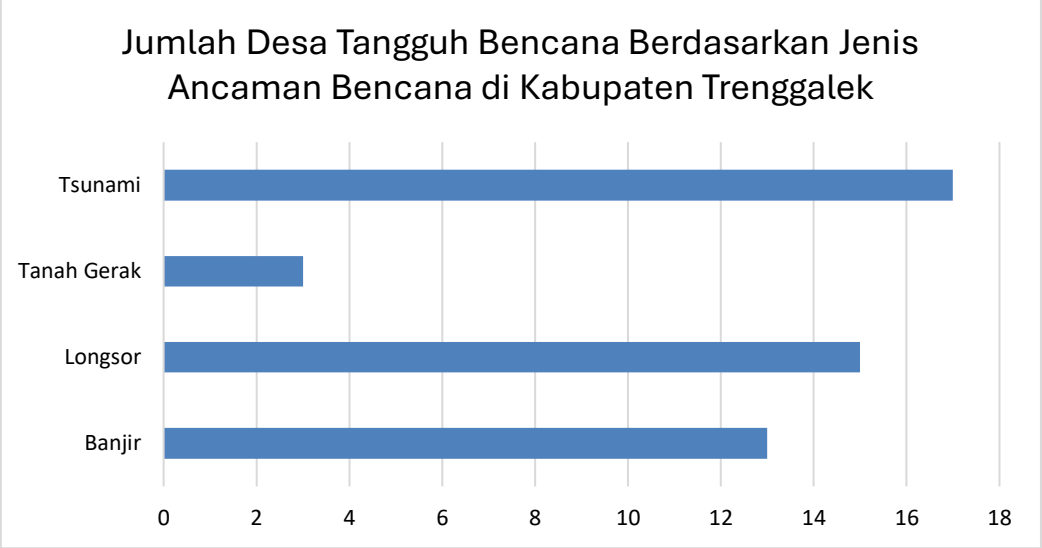

Gambar 2. 41 Jumlah Desa Tangguh Bencana Berdasarkan Jenis Ancaman Bencana di Kabupaten Trenggalek Tahun 2021

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tahun 2022

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa terdapat 48 Destana yang tersebar di seluruh Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan jenis bencananya, paling banyak Destana dibentuk di wilayah dengan resiko bencana tsunami sejumlah 17 Destana, tanah longsor sejumlah 15 Destana dan banjir sebanyak 13 Destana. Untuk Destana yang saat ini jumlahnya paling sedikit yaitu Destana yang dibentuk di wilayah dengan ancaman bencana tanah gerak sejumlah 3 Destana.

Destana dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana sehingga harapannya masyarakat berperan penting dilingkungan tempat tinggalnya untuk membantu mitigasi maupun evakuasi saat terjadi bencana. Pemahaman masyarakat dalam menghadapi bencana merupakan faktor penting sehingga Destana bermanfaat dalam membentuk kelembagaan oleh pemerintah kepada masyarakat dalam bidang mitigasi bencana.

4) Pembentukan Sekolah Peduli Bencana

Sekolah Peduli Bencana (PENA) dibentuk di berbagai sekolah di Kabupaten Trenggalek dari jenjang PAUD, SD, MTS, SMP, SMK, SMA hingga jenjang POLKESMA. Sejak tahun 2014 telah dibentuk 15 Sekolah Peduli Bencana yang didanai secara mandiri, APBD Kabupaten, dan APBN melalui program BNPB

mengajar. Pembentukan Sekolah Peduli Bencana merupakan program yang memiliki berbagai manfaat karena telah mengenalkan mitigasi bencana sejak dini bahkan dari jenjang PAUD.



Gambar 2. 42 Jumlah Sekolah Peduli Bencana di Kabupaten Trenggalek Tahun 2021

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tahun 2022



Gambar 2. 43 Dokumetasi Pelatihan Sekolah Peduli Bencana

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Trenggalek tahun 2019 dan 2020

5) Penyediaan Early Warning System dan Jalur Evakuasi Bencana

Kabupaten Trenggalek telah memiliki *Early Warning System* (EWS) sebagai upaya mitigasi bencana dengan memasang alat peringatan saat akan terjadi bencana. EWS memberikan manfaat bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi rawan bencana yang telah terdapat alarm peringatan berupa EWS, sehingga harapannya dapat mengurangi resiko munculnya korban jiwa karena masyarakat dapat melakukan evakuasi saat akan terjadi bencana. EWS memiliki berbagai jenis disesuaikan dengan potensi bencananya, alat-alat tersebut dibuat oleh berbagai instansi seperti Balai Besar Wilayah Sungai Brantas, Kementerian ESDM, BNPB/UGM, BMKG, BPBD Provinsi Jawa Timur dan terdapat EWS yang dibiayai melalui APBD Kabupaten Trenggalek.

EWS merupakan alat yang penting tetapi juga membutuhkan perawatan berkala, hal ini dapat diketahui dari tabel diatas bahwa banyak EWS yang dalam kondisi rusak sehingga alat tersebut tidak dapat berfungsi lagi dan tidak dapat dimanfaatkan oleh masyarakat saat akan terjadi bencana, oleh karena itu diperlukan alokasi anggaran untuk melakukan perawatan EWS secara berkala sehingga alat tetap dapat berfungsi saat akan terjadi bencana. Pembuatan dan pemasangan EWS membutuhkan biaya yang tidak sedikit sehingga dibutuhkan perawatan yang baik supaya alat tetap bisa digunakan.

Tabel 2. 19 Data Eksisting Early Warning System (EWS)

JENIS EWS	DESA/ KELURAHAN	KECAMATAN	TITIK PEMASANGAN EWS	TAHUN PEMASANGAN EWS	KEPEMILIKAN/ LEMBAGA/ INSTANSI	KONDISI EKSISTING EWS
BANJIR	KELUTAN	TRENGGALEK	SUNGAI NGASINAN	-	BBWS BRANTAS	Baik
	TAMANAN	TRENGGALEK	SUNGAI NGASINAN	-	BBWS BRANTAS	Rusak
	TAMANAN	TRENGGALEK	SUNGAI BAGONG	-	BBWS BRANTAS	Baik
	Ngares	TRENGGALEK	SUNGAI BAGONG	-	BBWS BRANTAS	Baik
	Ngares	TRENGGALEK	SUNGAI BAGONG	-	BBWS BRANTAS	Baik
	BENDOREJO	POGALAN	SUNGAI NGASINAN	-	BBWS BRANTAS	Baik
	JAJAR	GANDUSARI	SUNGAI TAWING	-	BBWS BRANTAS	Rusak
LONGSOR	DEPOK	BENDUNGAN	DEPOK	2014	ESDM	Rusak
	DAWUHAN	TRENGGALEK	DAWUHAN	2014	ESDM	Rusak
	SUMBERDADI	TRENGGALEK	SUMBERDADI	-	ESDM	Rusak
	PUCANGANAK	TUGU	PUCANGANAK	2015	BNPB/UGM	Rusak
TSUNAMI	TASIKMADU	WATULIMO	TASIKMADU	2020	BMKG	Baik
	KARANGGANDU	WATULIMO	TASIKMADU	2020	BMKG	Baik
	TASIKMADU	WATULIMO	TASIKMADU	-	BPBD PROV. JATIM	Rusak
	MUNJUNGAN	MUNJUNGAN	MUNJUNGAN	2019	APBD KAB	Rusak
	MASARAN	MUNJUNGAN	PANTAI BLADO	2019	APBD KAB.	Rusak
	NGULUNGKULON	MUNJUNGAN	NGADIPURO	2019	APBD KAB.	Rusak
LONGSOR	DEPOK	BENDUNGAN	DEPOK	2019	BPBD PROV. JATIM	Baik
	SUMURUP	BENDUNGAN	SUMURUP	2020	BPBD PROV. JATIM	Baik
TSUNAMI	NGLEBENG	PANGGUL	PANTAI KONANG	2020	BPBD PROV. JATIM	Rusak

Berbagai upaya untuk mitigasi bencana telah dilakukan oleh Kabupaten Trenggalek yaitu dengan pembuatan jalur evakuasi. BPBD Kabupaten Trenggalek Bersama BPBD Provinsi Jawa Timur telah melakukan pemetaan jalur evakuasi yaitu dengan membuat jalur dari setiap desa yang rawan terjadi bencana menuju ke tempat yang aman sehingga dapat meminimalisir munculnya korban jiwa saat bencana sedang terjadi.

Tabel 2. 20 Jalur Evakuasi Kabupaten Trenggalek

JENIS	KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	TAHUN	KETERANGAN
Tsunami	Watulimo	Tasikmadu	2018	BPBD Prov Jatim
		Karanggandu	2018	BPBD Prov Jatim
	Munjungan	Munjungan	2019	BPBD Prov Jatim
		Masaran	2019	BPBD Prov Jatim
		Craken	2019	BPBD Prov Jatim
	Panggul	Wonocoyo	2019	BPBD Prov Jatim
		Nglebeng	2019	BPBD Prov Jatim
Banjir	Gandusari	Ngrayung	2018	BPBD Kabupaten
		Jajar	2018	BPBD Kabupaten
		Wonorejo	2018	BPBD Kabupaten
Longsor	Tugu	Gading	2019	BPBD Kabupaten
		Nglinggis	2019	BPBD Kabupaten
		Duren	2019	BPBD Kabupaten
		Prambon	2019	BPBD Kabupaten
Banjir	Suruh	Suruh	2020	BPBD Prov Jatim
		Mlinjon	2020	BPBD Prov Jatim
Longsor	Pule	Jombok	2020	BPBD Prov Jatim
		Pule	2020	BPBD Prov Jatim
		Tanggaran	2020	BPBD Prov Jatim
		Puyung	2020	BPBD Prov Jatim
		Sidomulyo	2020	BPBD Prov Jatim
Longsor	Bendungan	Sengon	2021	BPBD Kabupaten
		Surenlor	2021	BPBD Kabupaten
		Srabah	2021	BPBD Kabupaten
		Dompyong	2021	BPBD Kabupaten

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tahun 2022

Berdasarkan grafik dibawah dapat diketahui jumlah jalur evakuasi yang telah dibangun per desa. Setiap desa memiliki ancaman bencana yang berbeda-beda sehingga jalur evakuasi dibuat menyesuaikan dengan ancaman bencana yang dapat terjadi. Jalur evaluasi untuk bencana tanah longsor merupakan jumlah tertinggi sudah terdapat di 13 desa, untuk jenis bencana tsunami sudah terdapat jalur evakuasi di 7 desa, sedangkan untuk bencana banjir telah memiliki jalur evakuasi di 5 desa.

2.5 Perkotaan

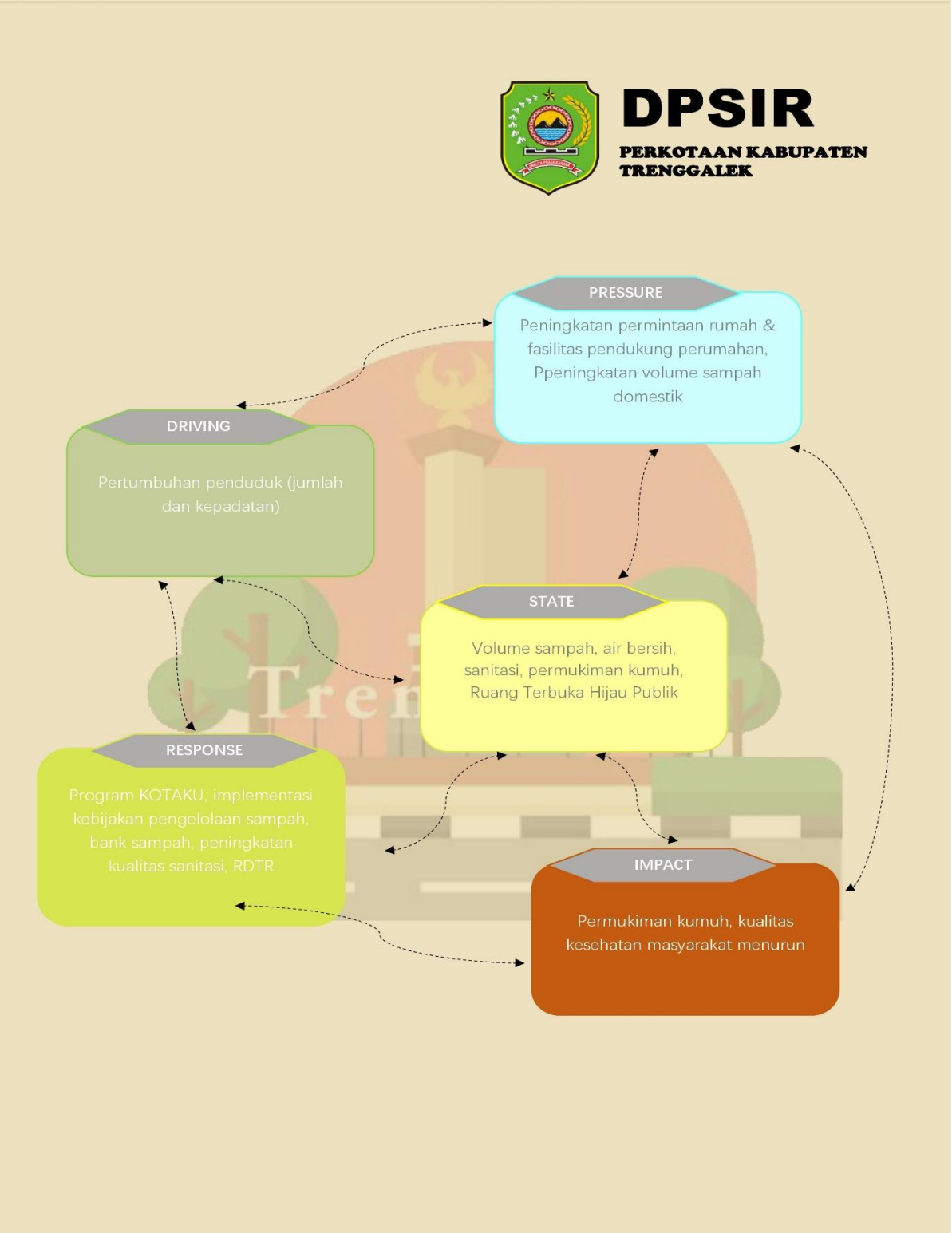

Kawasan perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, sosial, dan ekonomi. Materi Teknis RTRW Kabupaten Trenggalek tahun 2019-2039 mengarahkan sistem perkotaan terdiri dari:

a. Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) di Kecamatan Trenggalek. Fungsi PKW adalah pusat kegiatan industri dan jasa, transportasi yang mampu melayani skala provinsi atau beberapa kabupaten. Fasilitas minimum yang ada di PKW adalah pelebuhan udara/laut/terminal Tipe B, pasar induk regional, rumah sakit tipe B dan perguruan tinggi.
b. Pusat Kegiatan Lokal (PKL) di Kecamatan Watulimo dan Panggul. Kawasan perkotaan berfungsi sebagai pusat kegiatan industri, jasa dan transportasi yang melayani skala kabupaten atau beberapa kecamatan.
c. Pusat Pelayanan Kawasan merupakan kawasan perkotaan yang berfungsi melayani kegiatan skala kecamatan atau beberapa desa. PPK dalam RTRW Kabupaten Trenggalek berada di 11 kecamatan yaitu Durenan, Karangan, Tugu, Pogalan, Gandusari, Bendungan, Suruh, Pule, Dongko, Kampak dan Mujungan.

Dalam hal ini, Perkotaan Kabupaten Trenggalek akan dianalisis menggunakan Analisis DPSIR (*Driving Force, Pressure, State, Impact and Response*) sebagai berikut:

2.5.1 *Driving Force* (Pendorong) terhadap Aspek Perkotaan

Kepadatan penduduk merupakan salah satu indikator awal untuk mengidentifikasi fungsi perkotaan. Semakin tinggi kepadatan penduduk suatu daerah maka fungsi perkotaannya lebih dominan. Jumlah penduduk di Kabupaten Trenggalek cenderung mengalami peningkatan selama empat tahun terakhir. Pada tahun 2020, jumlah penduduk trenggalek sebesar 731.125 jiwa dan pada tahun 2023 berjumlah 739.669 jiwa. Dibandingkan dengan luas wilayahnya, kepadatan penduduk Kabupaten Trenggalek meningkat dari 579,61 menjadi 595,93 jiwa per km^2. Secara lebih lengkap, pertambahan penduduk Kabupaten Trenggalek dapat dilihat dalam tabel berikut:

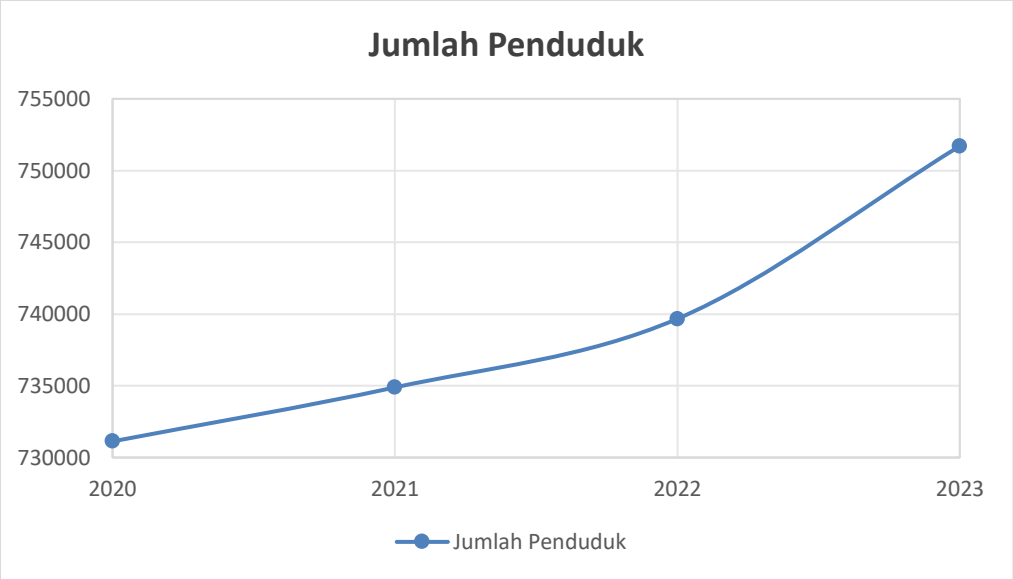

Gambar 2. 44 Jumlah Penduduk Kabupaten Trenggalek Tahun 2020-2023

Sumber: BPS RI, 2024

Jumlah penduduk merupakan merupakan *driving force* terbesar bagi masalah lingkungan hidup di perkotaan. Setiap penduduk memerlukan energi, lahan, dan sumber daya yang besar untuk bertahan hidup, di sisi lain kebutuhan tersebut menurunkan fungsi ekologis lahan karena kebutuhan ruang untuk tempat tinggal menggerus keberadaan ruang terbuka hijau di perkotaan. Pertambahan penduduk apabila telah melampaui kemampuan daya dukung lingkungan untuk meregenerasi sendiri, dapat berimbas pada penurunan kualitas hidup manusia karena secara tidak langsung menurunkan kesehatan manusia.

Tabel 2. 21 Jumlah Penduduk Kabupaten Trenggalek per Kecamatann Tahun 2023

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (km^2)	Persentase (dalam %)	Kepadatan (jiwa/ km^2)
Panggul	81492	131.56	10.84	619.43
Munjungan	54498	154.8	7.25	352.05
Watulimo	72855	154.44	9.69	471.74
Kampak	38453	79	5.12	486.75
Dongko	68272	141.2	9.08	483.51
Pule	57843	118.12	7.69	489.70
Karangan	50853	50.92	6.76	998.68

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (km^2)	Persentase (dalam %)	Kepadatan (jiwa/ km^2)
Suruh	26795	50.72	3.56	528.29
Gandusari	54167	54.96	7.21	985.57
Durenan	51917	57.16	6.91	908.28
Pogalan	53737	41.80	7.15	1285.57
Trenggalek	66887	61.16	8.90	1093.64
Tugu	49749	74.72	6.62	665.81
Bendungan	28591	90.84	3.80	314.74

Sumber: BPS RI, 2024

Pertumbuhan penduduk akan terus diprediksikan meningkat selama beberapa tahun ke depan. Tidak hanya berdampak pada kehidupan sosial saja, namun pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi ketersediaan lahan perkotaan di Kabupaten Trenggalek mengingat bahwa pertumbuhan penduduk tertinggi di wilayah perkotaan. Kecamatan Trenggalek adalah Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) yang merupakan pusat kegiatan industri dan jasa, transportasi yang mampu melayani skala provinsi atau beberapa kabupaten dan dilengkapi pula dengan berbagai fasilitas umum. Selain itu Kecamatan Trenggalek dan Kecamatan Pogalan juga dilewati jalur strategis yang menghubungkan trenggalek dengan Tulungagung dan Ponorogo. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat bermukim dan berkegiatan karena kelengkapan sarana prasarana serta kemudahan akses. Tentu saja hal ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, berimplikasi pada daya dukung dan daya tampung lingkungan perkotaan. Selain muncul masalah sosial, akan timbul pula masalah lingkungan seperti ketersediaan air bersih dan sampah/ limbah.

2.5.2 *Pressure* (Tekanan) terhadap Aspek Perkotaan

Seiring bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan lahan untuk mendukung kegiatan manusia juga meningkat. Perumahan, fasilitas umum, dan jaringan pendukung permukiman menjadi kebutuhan yang dapat menurunkan kualitas lingkungan. Jika pertumbuhan penduduk dapat dikendalikan dan belum melampaui daya dukung dan daya tampung, keseimbangan lingkungan dapat dicapai. Namun pada kenyataannya, kondisi yang terjadi adalah sebaliknya. Tanpa dibarengi upaya

konservasi, maka tidak mungkin degradasi lingkungan akan menjadi bumerang bagi kehidupan manusia itu sendiri.

Pressure merupakan kebutuhan yang timbul akibat adanya *driving force* yaitu peningkatan jumlah dan kepadatan penduduk. Secara logis, pertambahan penduduk membutuhkan pertambahan ruang untuk tempat tinggal. Pertambahan permukiman dan fasilitas pendukung permukiman menjadi hal yang tidak dapat dikendalikan. Materi teknis RTRW Kabupaten Trenggalek tahun 2019-2039 melakukan proyeksi kebutuhan unit rumah berdasarkan data proyeksi penduduk. Pada tahun 2039, kebutuhan jumlah unit rumah di Kabupaten Trenggalek mencapai 253.214 unit dengan asumsi satu unit rumah menampung 3 jiwa (1 KK). secara lebih detail, proyeksi kebutuhan rumah Kabupaten Trenggalek dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 2. 22 Proyeksi Kebutuhan Rumah di Kabupaten Trenggalek

Tahun	Kebutuhan Rumah (unit)
2019	243657
2024	244275
2029	246773
2034	249958
2039	253214

Sumber: Materi Teknis RTRW Kabupaten Trenggalek Tahun 2019-2039

Perkotaan merupakan lokasi yang memiliki jumlah fasilitas umum yang lebih memadai daripada perdesaan. Kondisi ini menjadi faktor penarik masyarakat untuk cenderung tinggal di perkotaan. Namun sayangnya, daya tarik ini berimplikasi pada peningkatan harga lahan dan biaya hidup di perkotaan. Dengan rasionalitas yang demikian, masyarakat perkotaan memilih *berbagi ruang* dengan yang lain untuk mendapatkan keuntungan tersebut, namun dengan biaya yang murah. Upaya menekan biaya hidup di perkotaan tersebut berimplikasi pada penurunan kualiltas lingkungan di perkotaan, sehingga muncul permukiman tanpa fasilitas MCK yang memadai.

Tidak hanya berdampak pada kebutuhan rumah atau tempat tinggal, tekanan yang terjadi pada lingkungan perkotaan akibat pertumbuhan penduduk adalah peningkatan jumlah limbah atau sampah, sebagai residu dari aktivitas manusia. Data dari berbagai dinas menunjukkan terdapat potensi timbulan sampah dari beberapa

fasilitas umum seperti terminal, puskemas, tempat wisata dan lainnya. Sebagai contoh, Terminal menghasilkan 10 kg limbah padat dan 0,03 m^3 limbah cair setiap harinya. Destinasi wisata terkenal di Trenggalek, Pantai Prigi, menimbulkan limbah padat 0,5 ton tiap hari. Potensi limbah B3 padat maupun cair yang dihasilkan oleh institusi kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas. Selain itu, aktivitas domestik tentu saja juga memberi sumbangan pada sampah yang dihasilkan oleh Kabupaten Trenggalek.

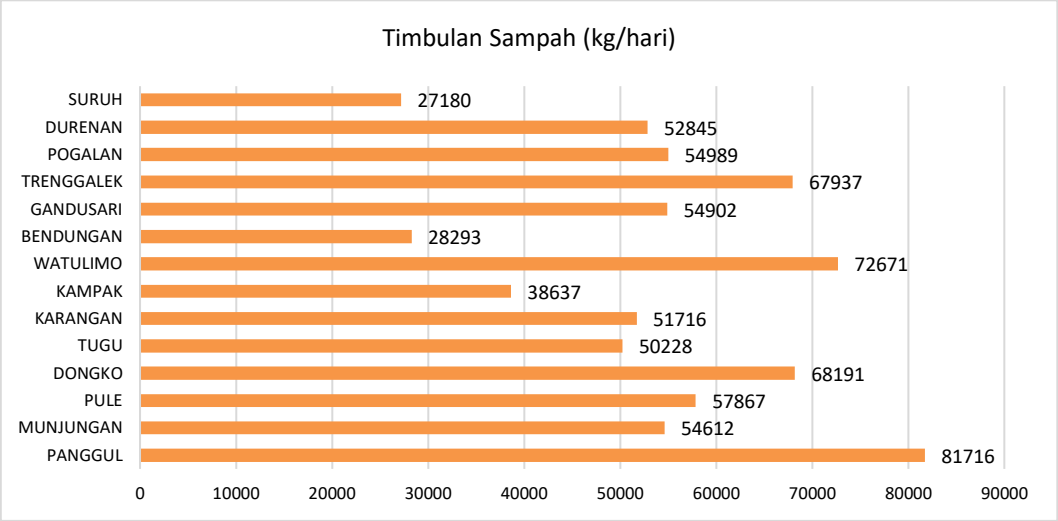

Gambar 2. 45 Proyeksi Produksi Sampah per Hari Tahun 2039 di Kabupaten Trenggalek

Sumber: Materi Teknis RTRW Kabupaten Trenggalek Tahun 2019-2039

Dari grafik tampak bahwa Kecamatan Panggul diproyeksikan menjadi kecamatan yang menyumbang sampah terbesar di Kabupaten Trenggalek dengan tonase sebesar 81,716 ton per hari. Disusul dengan Kecamatan Watulimo dengan tonase sebesar 72,671 ton per hari, kemudian Kecamatan Dongko dengan tonase sebesar 68,191 ton per hari. Proyeksi ini didapatkan dari asumsi bahwa semakin tinggi jumlah penduduk, maka semakin besar pula produksi sampahnya.

2.5.3 *State* (Kondisi) Aspek Perkotaan

State menunjukkan kondisi eksisting yang ada di lapangan. *State* memberikan gambaran Kabupaten Trenggalek pada saat ini terkait lingkungan perkotaan dan daya dukungnya terhadap masyarakat yang tinggal di atasnya. Dari data yang diperoleh, kondisi eksisting di Kabupaten Trenggalek dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu: Persampahan, sanitasi, air bersih, dan ruang terbuka hijau.

1) Persampahan

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah seringkali mengacu kepada material sisa yang tidak diinginkan atau tidak bermanfaat bagi manusia setelah berakhirnya suatu kegiatan atau proses domestik maupun industri. Peningkatan jumlah sampah di suatu wialyah berbanding lurus dengan peningkatan jumlah penduduk di suatu wilayah. Berdasarkan data dari Dinas PKPLH Kabupaten Trenggalek, pada tahun 2022 jumlah timbulan sampah Kabupaten Trenggalek mencapai 111.498,74 ton/tahun. Dari jumlah tersebut, sebanyak 76.045,02 ton atau 68,20% telah terkelola dan sisanya yaitu sebanyak 35.453,72 ton atau 31,80% sampah tidak terkelola.

Tabel 2. 23 Jumlah Timbunan Sampah di Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Timbulan Sampah (kg/hari)
1	Panggul	80.542	32.216,8
2	Munjungan	53.854	21.541,6
3	Pule	57.257	22.902,8
4	Dongko	67.273	26.909,2
5	Tugu	49.149	19.659,6
6	Karangan	50.221	20.088,4
7	Kampak	38.112	15.244,8
8	Watulimo	71.378	28.551,2
9	Bendungan	27.967	11.186,8
10	Gandusari	53.690	21.476,0
11	Trenggalek	66.273	26.509,2
12	Pogalan	53.463	21.385,2
13	Durenan	51.405	20.562,0
14	Suruh	26.611	10.644,4

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek (2023)

Jumlah produksi sampah per kecataman di Kabupaten Trenggalek didasarkan pada asumsi jumlah sampah meningkat seiring dengan jumlah penduduk. Dari tabel tampak bahwa pada tahun 2023, Kecamatan Panggul, Watulimo, Dongko, dan Trenggalek merupakan 3 Kecamatan di Kabupaten Trenggalek dengan jumlah produksi sampah terbesar masing-masing sebesar 32.216,8, 28.551,2, 26.909,2, 26.509,2 kg per hari.

Persampahan di Kabupaten Trenggalek ditangani oleh sub Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup. Beberapa pelayanan persampahan di Kabupaten Trengalek masih terbatas pada wilayah perkotaan, permukiman padat, pertokoan, perkantoran, dan pasar. Beberapa titik pelayanan belum mencapai pada wilayah kecamatan-kecamatan yang tersebar dikarenakan minimnya sarana dan prasarana sehingga tidak optimal dalam pelayanan dan kinerja pengangkutan sampah. Minimnya sistem perencanaan persampahan seperti *database* persampahan yang berfungsi menjadi acuan bagi pemerintah dalam melakukan *forecasting* terhadap permasalahan sampah (Pokja Sanitasi Kabupaten Trenggalek, 2014). Pengelolaan sampah di Kabupaten Trenggalek yang sudah terlayani pelayanannya oleh Dinas Perumahan, Permukiman, dan Kebersihan Kabupaten Trenggalek dengan cara diangkut ke TPS dan selanjutnya adalah ke TPA.

Tabel 2. 24 Jumlah TPS di Kabupaten Trenggalek

Lokasi	TPS	Bak Container
Panggul	2	1
Munjungan	3	0
Pule	2	1
Dongko	2	1
Tugu	7	1
Karangan	9	2
Kampak	3	2
Watulimo	25	16
Gandusari	6	1
Trenggalek	30	22
Pogalan	5	2
Durenan	5	2
Suruh	1	0
TPST Karangan	0	1

Lokasi	TPS	Bak Container
Bak Container Cadangan	0	5
Jumlah	**100**	**57**

Sumber: Data DPKPLH 2021

Tempat Pembuangan Akhir di Kabupaten Trenggalek berada di TPA Srabah di Kecamatan Bendungan. Luas lahan TPA mencapai 2,5 hektar dengan jenis pengelolaan control landfill. Kapasitas TPA mencapai 716.187 m^3 sedangkan volume eksisting masih sebesar 225.000 m^3. Fasilitas sampah lainnya seperti Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan bak container tersebar di masing- masing kecamatan. Kecamatan Watulimo dan Trenggalek memiliki fasilitas lebih banyak dibandingkan kecamatan lainnya karena pertimbangan jumlah penduduk dan kegiatan perekonomiannya.

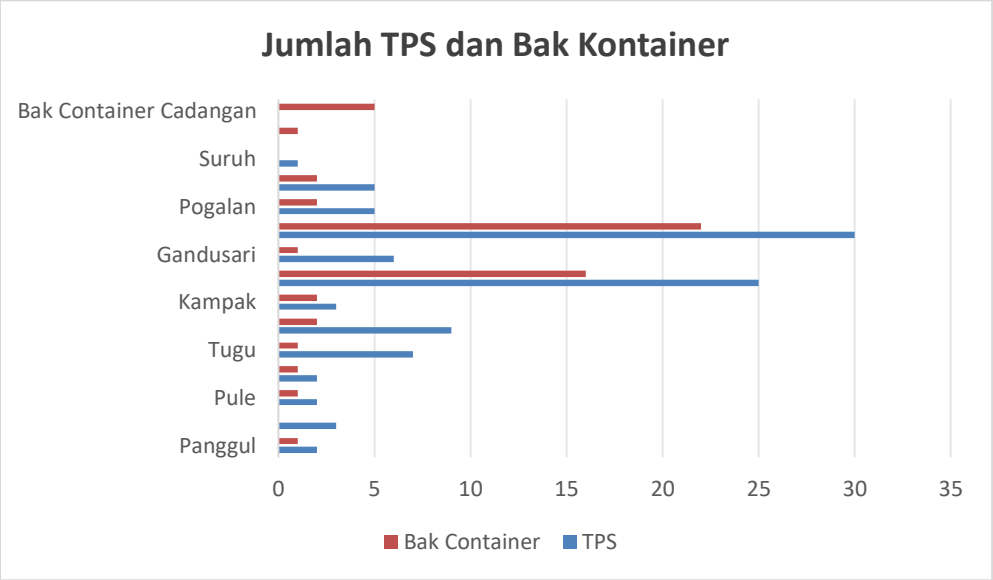

Gambar 2. 46 Grafik Jumlah TPS dan Bak Kontainer

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek (2023)

2) Sanitasi

Sanitasi merupakan upaya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat melalui pengawasan terhadap faktor lingkungan. Sanitasi dibutuhkan untuk melindungi setiap orang dari faktor yang menimbulkan gangguan kesehatan fisik maupun mental. Sedangkan sarana sanitasi adalah fasilitas yang dimiliki keluarga dalam rumah tangganya untuk keperluan kegiatan sanitasi. Fasilitas sanitasi dasar

meliputi fasilitas air bersih dan air minum, fasilitas jamban keluarga, dan fasilitas pembuangan sampah rumah tangga. Sebagian besar perumahan di Kabupaten Trenggalek sudah dilengkapi dengan fasilitas MCK. Sebanyak 149.891 RT (78%) sudah mempunyai fasilitas sendiri sedangkan 17 % atau 33.907 RT memanfaatkan fasilitas umum dan 9.408 RT (5 %) menggunakan fasilitas bersama. Kecamatan Dongko, Pule, Bendungan, Kampak dan Suruh mempunyai persentase rumah tangga dengan fasiltas BAB bersama dan umum, relatif tinggi. Kondisi geografis dan ekonomi masyarakat menjadi salah satu faktor dalam penyediaan fasilitas BAB. Sedangkan perilaku buang air besar sembarangan atau biasa disingkat BABS sudah tidak terjadi di Kabupaten Trenggalek.

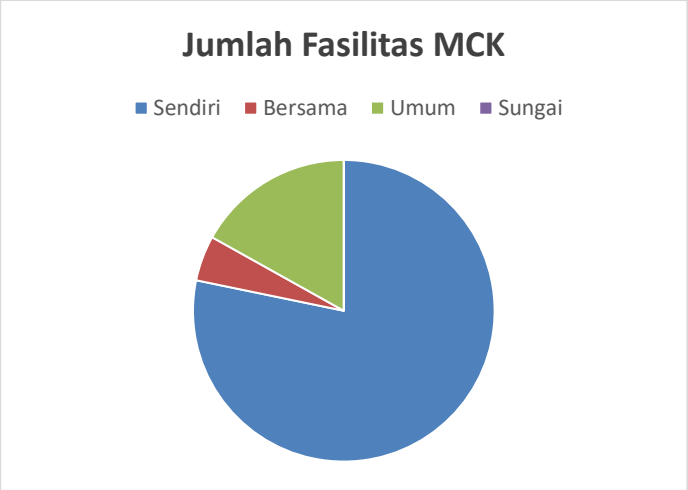

Gambar 2. 47 Grafik Jumlah Fasilitas MCK di Kabupaten Trenggalek

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek (2023)

3) Air Bersih

Air bersih adalah salah satu jenis sumber daya berbasis air yang bermutu baik dan biasa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi atau dalam melakukan aktivitas mereka sehari-hari termasuk diantaranya adalah sanitasi. Berbagai sumber air bersih dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, seperti mata air, air sumur (air tanah), dan dari PDAM. Sebesar 166.278 rumah tangga atau sekitar 52% masyarakat di Kabupaten Trenggalek memanfaatkan mata air sebagai sumber air. Masyarakat yang memanfaatkan mata air sebagai sumber air bersih tinggal di pegunungan dengan potensi mata air yang cukup tinggi. Sedangkan sebanyak 27% rumah tangga

menggunakan sumur sebagai sumber air. Lokasi desa yang didominasi sumber air dari sumur berada di lahan yang relatif datar sehingga mudah untuk melakukan pengeboran dengan kondisi kualitas dan kuantitas air tanah yang cukup baik. Rumah tangga yang menggunakan jaringan PDAM sebagai sumber air mencapai 21 % atau 66.783 rumah tangga.

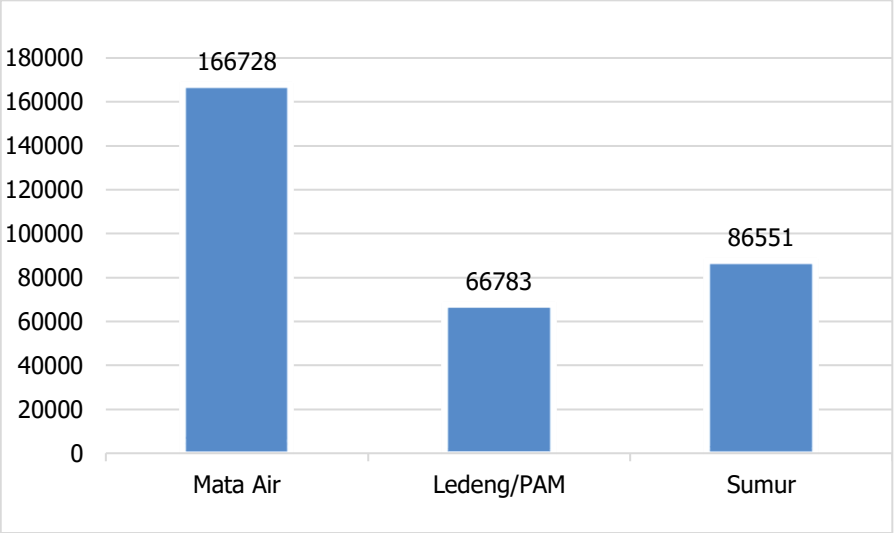

Gambar 2. 48 Grafik Jumlah Pengguna Sumber Air Bersih di Kabupaten Trenggalek

Sumber: Dinas Kesehaan, 2021

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Trenggalek melayani kebutuhan air bersih bagi 14 kecamatan di Kabupaten Trenggalek. Air baku berasal dari Sumber Bayong yang terdapat di lereng Gunung Wilis, dengan debit 240 L/detik. PDAM Kabupaten Trenggalek memiliki 2 Instalasi Pengolahan Air (IPA) baru, yaitu 1 IPA di Ngares (IPA II) dan 1 IPA di Bendungan (IPA III). Kapasitas pengolahan IPA II dan III masing – masing adalah 40 L/detik. Cakupan layanan IPA II Ngares 7.251 SR, sedangkan cakupan wilayah yang dilayani adalah daerah Karangan, Tugu, Ngantru, dan Jaas. Pada IPA II bangunan pengolahan air bersih meliputi, screen, koagulasi, flokulasi, sedimentasi, filtrasi, dan reservoir. Berikut jumlah pengakses air PDAM di Kabupaten Trenggalek berdasarkan kategori konsumen:

Tabel 2. 25 Jumlah Pengguna Air PDAM di Kabupaten Trenggalek

Kategori	Pelanggan	Air Disalurkan (m^3)
Sosial Umum (A1)/General *Social*	292	118,539
Sosial Khusus(A2)/Exclusive *Social*	-	-
Rumah Tangga A/*Household*	15,389	3,009,646
Rumah Tangga B/*Household*	-	-
Instansi Pemerintah/*Government Institution*	113	43,543
Niaga Kecil C1/Trade	83	44,527
Niaga Besar C2/Trade	-	-
Industri Kecil /*Industry*	-	-
Industri Besar C4/*Industry/tangki*	4	6,596
Khusus/*Exclusive*	-	-
Jumlah/*Total*	**15,881**	**3,222,851**

Sumber: BPS RI, 2021

Desa Ngulan Kulon Kecamatan Pogalan dan Desa Besuki Kecamatan Panggul merupakan dua desa yang sering terdampak kekeringan atau kesulitan air bersih. Hal ini terjadi saat musim kemarau tiba, sehingga pasokan air bersih semakin berkurang. Di Desa Besuki, kekeringan melanda dua dusun, yaitu Dusun Bungur di RW 07 dan Dusun Sanggar di RW 03. Di Dusun Bungur, ada tiga RT yang terdampak yaitu RT 19, 20 dan 21 dengan totalnya 101 kepala keluarga dari 165 jiwa.

4) Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Ruang terbuka hijau berfungsi menyediakan udara sehat untuk masyarakat kota. Seluruh tumbuhan yang ada pada RTH dapat menyerap karbondioksida (CO2), menghasilkan oksigen (O2), menurunkan suhu, dan memberikan suasana sejuk serta menjadi area resapan air.

Dapat disebutkan bahwa ruang terbuka hijau di perkotaan memiliki fungsi lindung kota.

Tabel 2. 26 Jumlah RTH Publik di Kabupaten Trenggalek per Kecamatan

Kecamatan	Jumlah RTH
Panggul	7
Munjungan	6
Watulimo	12
Kampak	6
Dongko	12
Pule	7
Karangan	9
Suruh	3
Gandusari	19
Durenan	1
Pogalan	7
Trenggalek	3
Tugu	2
Bendungan	tad

Sumber: Kajian Pemetaan RTH

Data menunjukkan pemenuhan RTH Publik perkotaan di Kabupaten Trenggalek semakin meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2016 persentase luas RTH Publik di Kabupaten Trenggalek seluas 49,62%, sedangkan pada tahun 2020 mencapai 98.35%. Secara lebih detail, luas RTH Publik di Kabupaten Trengaglek dapat dilihat dalam grafik berikut:

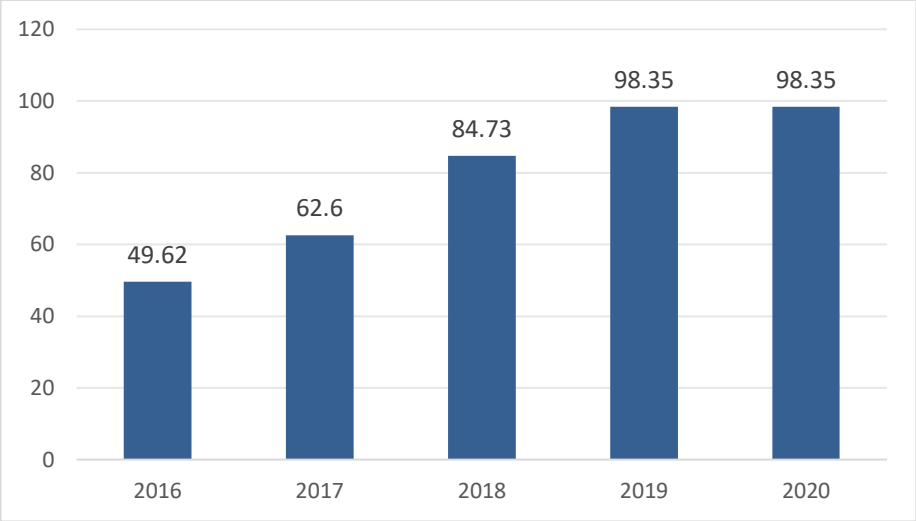

Gambar 2. 49 Grafik Luas RTH Publik Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 - 2020

Sumber: RPJMD Kabupaten Trenggalek 2021 - 2026

2.5.4 *Impact* (Dampak) Aspek Perkotaan

Impact merupakan kondisi yang disebabkan oleh stimulasi yang terjadi dalam jangka waktu yang panjang. Dampak diasosiasikan dengan kondisi yang mendapat pengaruh cukup kuat. Kondisi perkembangan dan pengelolaan lingkungan di Kabupaten Trenggalek memiliki dampak lingkungan. Salah satu dampak yang disebabkan oleh pengelolaan lingkungan di Kabupaten Trenggalek adalah permukiman kumuh dan timbulnya penyakit seperti diare dan DBD akibat sanitasi yang buruk.

1) Permukiman Kumuh

Permukiman kumuh merupakan kawasan yang mengalami penurunan kualitas permukiman dalam berbagai aspek, baik dari segi kualitas lingkungan secara fisik, sosial ekonomi, budaya, dan sebagian besar dihuni oleh masyarakat yang memiliki tingkat kesejahteraan rendah. Permukiman kumuh merupakan salah satu permasalahan yang timbul di kawasan perkotaan yang disebabkan tidak mengikuti alur pertumbuhan ekonomi yang terjadi sehingga menyebabkan kemiskinan. Perkembangan kawasan permukiman kumuh di daerah perkotaan di sebabkan oleh beberapa faktor diataranya adalah faktor sosial budaya, urbanisasi, sarana dan prasarana, faktor sosial ekonomi, lahan perkotaan, dan daya tarik perkotaan.

Semua kawasan termasuk dalam klasifikasi kumuh ringan. Dokumen RP2KPKPK Kabupaten Trenggalek menyatakan isu permasalahan penanganan permukiman kumuh adalah:

1) Pertumbuhan perumahan dan permukiman yang tidak terkendali menyebabkan kawasan tidak tertata;
2) Bakumutu air minum belum terjamin;
3) Terdapat potensi genangan;
4) Pengelolaan limbah domestic yang masih perlu di perhatikan;
5) Sistem pengelolaan persampahan perlu diperbaiki; dan
6) Ketersediaan sarana dan prasarana proteksi kebakaran belum optimal.

Tabel 2. 27 Tabel Luas Permukiman Kumuh di Kabupaten Trenggalek

Nama Kawasan	Desa	Kecamatan	Luas (Ha)
Ngatru	Ngatru	Trenggalek	11.77
Sumbergedong	Sumbergedong	Trenggalek	11.54
Surodakan	Surodakan	Trenggalek	16.95
Baruharjo	Baruharjo	Durenan	35.11
Ngadisuko	Ngadisuko	Durenan	16.58
Semarum	Semarum	Durenan	26.55
Durenan	Durenan	Durenan	16.37
Kendalrejo	Kendalrejo	Durenan	14.94
Pandean	Pandean	Durenan	23.75
Sumbergayam	Sumbergayam	Durenan	18.31
Kamulan	Kamulan	Durenan	22.75

Sumber: RP2KPKPK Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Trenggalek Nomor 188.45/201/406.001.3/2021, terdapat 11 kawasan permukiman kumuh yang berada di Kecamatan Trenggalek dengan luas kawasan kumuh sebesar 214,62 hektar. Kawasan kumuh terluas terdapat pada Kawasan Kampung Baruharjo, dengan luas mencapai 35,11 hektar; diikuti dengan Desa Semarum dengan luas total permukiman kumuh sebesar 26, hektar; dan Desa Pandean dengan luas total 23,75 hektar. Sedangkan kawasan kumuh paling kecil adalah Kawasan Sumbergedong seluas 11,54 hektar.

2) Kemiskinan

Kemiskinan diartikan sebagai kondisi tidak terpenuhinya kebutuhan dasar yang layak bagi dirinya atau keluarganya. Kondisi ini disebabkan oleh ketidakmampuan dalam mengakses sumber daya sebagai sumber mata pencaharian. Kemiskinan dapat disebabkan faktor internal masyarakat atau disebut dengan kemiskinan kultural, dan faktor eksternal masyarakat atau disebut kemiskinan struktural. Kemiskinan menjadi sasaran program pemerintah. Hingga saat ini pemerintah menggunakan dasar tertentu dalam menentukan tingkat kemiskinan dan mengategorikannya ke dalam rumah tangga miskin.

Rumah Tangga Miskin merupakan kelompok masyarakat yang mempunyai kondisi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup, kondisi yang terkucilkan di sosial masyarakat, kurangnya penghasilan dan kekayaan. Dalam analisis ini, rumah tangga miskin tidak dapat lepas dari permukiman kumuh. Kemiskinan dapat didorong oleh adanya pertumbuhan penduduk, dimana sumberdaya alam tidak dapat memenuhi lagi kebutuhan seluruh masyarakat, sehingga harus ada kelompok masyarakat yang tersisih dari kompetisi ini.

Tabel dibawah menunjukkan jumlah rumah tangga miskin di Kabupaten Trenggalek. Dari tabel dapat dilihat bahwa rumah tangga miskin di Kabupaten Trenggalek cukup tinggi dengan persentase di atas 30%. Kecamatan dengan persentase rumah tangga miskin di Kabupaten Trengalek adalah Bendungan dengan persentase sebesar 75,55%; diikuti oleh Dongko dan Panggul dengan persentase masing-masing sebesar 68,79% dan 68,24%. Secara lebih lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. 28 Jumlah Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Trenggalek

No.	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga Miskin	Presentase Rumah Tangga Miskin
1	Bendungan	10657	8051	75,55%
2	Dongko	25174	17318	68,79%
3	Durenan	19310	8886	46,02%
4	Gandusari	20011	10735	53,65%
5	Kampak	14412	8824	61,23%

6	Karangan	18554	8778	47,31%
7	Munjungan	19661	12926	65,74%
8	Panggul	29127	19876	68,24%
9	Pogalan	19494	9742	49,97%
10	Pule	21653	13951	64,43%
11	Suruh	10231	6505	63,58%
12	Trenggalek	24150	8673	35,91%
13	Tugu	18630	12205	65,51%
14	Watulimo	26783	8777	32,77%

Sumber: Dinas Sosial, Perberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Trenggalek (2022)

3) Masalah Kesehatan

Tanpa sanitasi yang baik maka keadaan lingkungan akan menjadi kotor, kuantitas dan kualitas air akan menurun. Sanitasi, hygiene dan perilaku hidup sehat akan mengurangi kejadian penyakit yang ditularkan melalui air. Sementara perilaku tidak sehat dan kurang higienis mengarah ke sumber air minum, sumber air rumah tangga, area aliran air, sungai dan lingkungan menjadi tercemar. sanitasi buruk dapat menimbulkan penyakit infeksi pada balita seperti diare dan cacingan, yang akhirnya mengganggu proses pencernaan dan penyerapan gizi. Diare menjadi salah satu penyakit yang menyumbang angka kematian bayi cukup tinggi. Berdasarkan data di Trenggalek total kasus diare pada bayi tahun 2022 mencapai 6.396 kasus. Sedangkan pada 2023 hingga bulan Juli ini sudah mencapai 3.402 kasus.

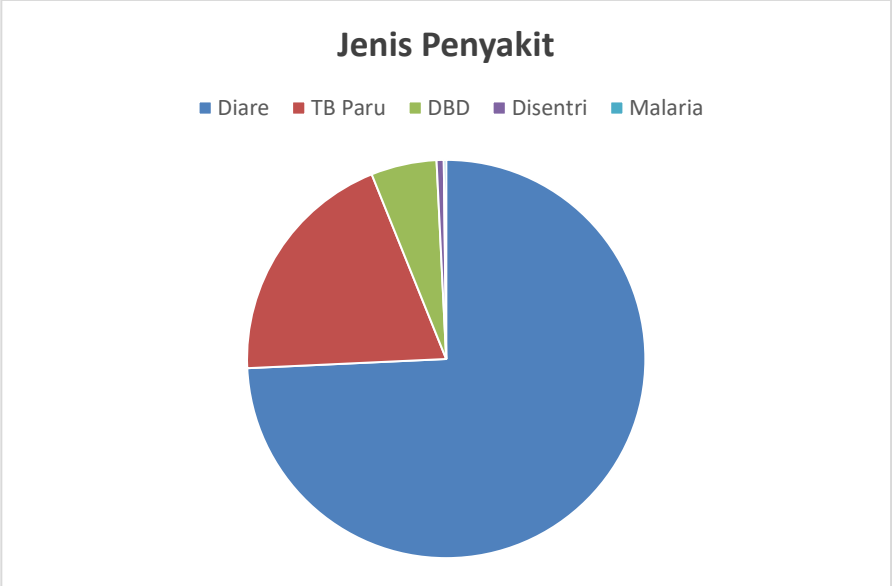

Gambar 2. 50 Grafik Jenis Penyakit Akibat Sanitasi Buruk di Kabupaten Trenggalek

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Trenggalek, 2023

Kondisi ini bila terjadi terus-menerus dalam rentang waktu tertentu dapat mengakibatkan stunting. Pemerintah mencatat angka stunting di Kabupaten Trenggalek mengalami penurunan. Hingga tahun 2023, angka stunting di Kabupaten Trenggalek sebesar 6,6% dari tahun sebelumnya sebesar 7,9%. Selain diare dan stunting, kondisi lingkungan yang tidak hygiene dapat menimbulkan permasalahan kesehatan lain, seperti demam berdarah.

Tabel 2. 29 Daftar Kasus akibat Sanitasi Buruk di Kabupaten Trenggalek

No	Lokasi	Jenis Penyakit				
		Diare	TB Paru	DBD	Disentri	Malaria
1	Puskesmas Panggul	22	10	0	1	0
2	Puskesmas Bodag	117	28	0	0	0
3	Puskesmas Watulimo	50	0	7	1	0
4	Puskesmas Slawe	66	1	0	1	0
5	Puskesmas Bendungan	202	37	8	0	1
6	Puskesmas Durenan	120	6	9	2	1
7	Puskesmas Baruharjo	43	30	0	0	0
8	Puskesmas Gandusari	73	9	1	0	1
9	Puskesmas Karanganyar	72	4	11	0	0

No	Lokasi	Jenis Penyakit				
		Diare	TB Paru	DBD	Disentri	Malaria
10	Puskesmas Pogalan	266	0	8	0	0
11	Puskesmas Ngulankulon	95	1	13	0	0
12	Puskesmas Tugu	156	30	8	1	0
13	Puskesmas Pucanganak	108	103	24	1	0
14	Puskesmas Dongko	85	15	10	0	2
15	Puskesmas Pandean	43	17	0	0	0
16	Puskesmas Munjungan	38	85	18	2	0
17	Puskesmas Suruh	174	6	5	1	0
18	Puskesmas Pule	233	4	24	4	1
19	Puskesmas Karangan	183	51	9	2	0
20	Puskesmas Trenggalek	72	70	7	1	0
21	Puskesmas Rejowinangun	51	41	3	1	0
22	Puskesmas Kampak	31	60	0	0	0
JUMLAH		2300	608	165	18	6

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Trenggalek, 2023

Dinkes mencatat pada Bulan Januari 2024 ada 56 kasus DBD, dan pada Bulan Februari tercatat 108 kasus dan 60 kasus pada Bulan Maret. Kasus DBD terbanyak, tersebar di wilayah Puskesmas karangan dan wilayah Puskesmas Pogalan terutama Puskesmas Ngulan Kulon. Merebaknya kasus demam berdarah tersebut diakibatkan oleh sejumlah faktor, di antaranya kondisi lingkungan yang kurang bersih hingga munculnya siklus lima tahunan

2.5.5 *Response* (Respon) terhadap Aspek Perkotaan

Setelah diketahui aspek pendorong, tekanan, kondisi eksisting, dan dampaknya, dalam DPSIR dilakukan analisis respon. Secara umum, respon merupakan tanggapan, reaksi, dan jawaban terhadap suatu gejala atau peristiwa yang terjadi. Dalam kajian IKPLHD perkotaan, pertumbuhan penduduk, persampahan, sanitasi, dan permukiman kumuh merupakan aspek yang, baik secara langsung maupun tidak langsung, berkaitan dengan kondisi lingkungan perkotaan di Kabupaten Trenggalek.

Mengatasi beberapa permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh aspek-aspek tersebut, pemerintah Kabu paten Trenggalek menerapkan beberapa langkah, diantaranya:

1) Pengelolaan persampahan

Sesuai dengan PERDA Kabupaten Trenggalek Nomor 4 Tahun 2012, Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan persampahan bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Sasaran pengelolaan persampahan adalah meningkatnya upaya pengelolaan persampahan dan kesadaran dan/atau kepedulian masyarakat untuk menciptakan lingkungan hidup yang bersih dan sehat. Dari narasi yang disajikan oleh PERDA tersebut tampak bahwa pengelolaan sampah tidak hanya fokus pada upaya penangananya saja, namun juga upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang kebersihan.

Baik pemerintah daerah, pelaku usaha, maupun masyarakat pada umumnya diwajibkan melakukan kegiatan pengelolaan sampah dengan dukungan pelayanan dari pemerintah Kabupaten Trenggalek. Pengelolaan persampahan dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut: a. pengurangan; b. pemilahan; c. pengumpulan; d. pengangkutan; e. pengolahan; dan f. pemrosesan akhir. Sedangkan upaya pengurangan sampah dilakukan dengan cara: a. pembatasan timbulan sampah; b. pendauran ulang sampah; dan/atau c. pemanfaatan kembali sampah.

Pemilahan sampah dilakukan dengan cara memisahkan sampah organik, anorganik, dan sampah bahan-bahan berbahaya sesuai dengan jumlah dan/atau sifat sampah. Pengumpulan sampah dilakukan oleh pengelola sampah dengan memindahkan sampah dari sumber sampah ke TPS/TPST setiap hari dengan melibatkan jasa pelayanan sampah dengan menggunakan sarana pengangkut sampah. Pemrosesan akhir sampah merupakan pengelolaan sampah terpadu, meliputi pengomposan, penyimpanan sementara sampah spesifik, dan penimbunan sesuai dengan metode yang ditentukan. Sedangkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah meliputi: pemberian usul, pertimbangan, dan saran kepada Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan/atau Pemerintah Daerah; b. perumusan

kebijakan pengelolaan sampah; dan/atau c. pemberian saran dan pendapat dalam penyelesaian sengketa persampahan.

2) **Bank Sampah**

Dalam PERDA Kabupaten Trenggalek Nomor 4 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Persampahan, masyarakat wajib ikut serta dalam upaya penanganan sampah. Salah satu wujud penanganan sampah oleh masyarakat adalah dengan media bank sampah. Bank sampah merupakan tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah dapat disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Selain mengurangi volume sampah, keberadaan bank sampah secara ekonomi menguntungkan bagi masyarakat karena dapat menjadi salah satu sumber penghasilan.

Terdapat 35 Bank Sampah di Kabupaten Trenggalek, yang diantaranya 7 statusnya tidak aktif. Rata-rata setiap bulannya ratusan kilogram sampah mampu dikumpulkan oleh bank sampah. Ratusan ribu hingga jutaan rupiah mampu dihasilkan dari hasil sampah. Bank Sampah Induk Mekar Jaya di Kecamatan Karangan merupakan bank Sampah paling besar di Trenggalek dengan jumlah nasabah mencapai 350 orang. Omset yang dihasilkan mencapai 3,5 juta rupiah.

Tabel Jumlah Pendirian Bank Sampah per Tahun di Kabupaten Trenggalek

Tabel 2. 30 Jumlah Pendirian Bank Sampah per Tahun di Kabupaten Trenggalek

Tahun	Jumlah Bank Sampah
2015	1
2016	14
2017	9
2018	3
2019	1
2020	5
2021	2

Sumber: Data DPKPLH, 2021

3) Peningkatan Kualitas Sanitasi

Kegiatan pemerintah Kabupaten Trenggalek tahun 2021 yang terkait dengan sarana prasarana lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Urusan Penyelenggaraan PSU Perumahan dengan anggaran 14 milyar untuk penyediaan prasarana, sarana utilitas umum di perumahan untuk menunjang fungsi hunian.
2. Kegiatan Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) dengan anggaran 11,9 milyar yang dipergunakan untuk pengelolaan dan pengembangan sistem penyediaan air minum (SPAM).
3. Anggaran kegiatan Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik mencapai 10,4 milyar yang dipergunakan untuk dipergunakan untuk penyusunan database, pembangunan MCK, pembinaan teknis kepada kelompok penerima pemanfaat (KPP), sosialisasi pemberdayaan masyarakat.

4) Penanganan Permukiman Kumuh

Beberapa langkah yang diambil oleh pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam menangani permukiman kumuh di Kabupaten Trenggalek antara lain:

1. Kerja sama antara BAPPEDALITBANG dan Dinas PKPLH terkait penyusunan rapid assesment di Kecamatan Panggul. Rapid Assessment Kawasan Permukiman Kumuh merupakan upaya identifikasi awal untuk mengetahui secara cepat lokasi-lokasi kawasan kumuh beserta karakteristiknya. Desa/Kelurahan yang masuk dalam Rapid Assessment ditentukan berdasarkan pertimbangan wilayah prioritas pembangunan daerah dan kawasan perkotaan. Hasil Rapid Assessment akan ditindaklanjuti dengan kegiatan Kajian Identifikasi Kawasan Permukiman Kumuh. Hasil kajian kemudian akan dikonsultasikan ke Balai Prasarana Permukiman Wilayah (BPPW) Jawa Timur untuk ditetapkan sebagai Kawasan Permukiman Kumuh Kabupaten dan target penanganan kumuh Program KOTAKU.
2. Implementasi KOTAKU atau Kota Tanpa Kumuh yang digulirkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum untuk membangun platform kolaborasi melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat dalam menangani kawasan kumuh di Kabupaten Trenggalek. Di Kelurahan Tamanan, Kelutan, dan Desa Ngares, program KOTAKU kini telah berhasil mengubah 3 daerah tersebut menjadi kawasan yang bersih dan sekarang jauh dari kata

kumuh. Pada tahun 2023, pemerintah Kabupaten Trenggalek melakukan replikasi KOTAKU dengan berkolaborasi dengan pihak swasata.

3. Menjalin kemitraan dengan Temasek Foundation International dalam pendampingan penyusunan strategi penanganan kawasan kumuh.

5) Penyusunan RDTR Perkotaan

Pemerintah diamanatkan untuk menyusun Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) sebagai produk turunan Rencana Tata Ruang Wilayah. RDTR disusun untuk wilayah yang strategis salah satunya perkotaan. Fungsi RDTR adalah sebagai berikut:

1) Kendali mutu pemanfaatan ruang wilayah kabupaten/kota berdasarkan RTRW.
2) Acuan bagi kegiatan pemanfaatan ruang yang lebih rinci dari kegiatan pemanfaatan ruang yang diatur dalam RTRW.
3) Acuan bagi kegiatan pengendalian pemanfaatan ruang.
4) Acuan bagi penerbitan izin pemanfaatan ruang.
5) Acuan dalam penyusunan RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan).

Ketersediaan dokumen RDTR akan menjadi pedoman seluruh pemangku kepentingan di perkotaan Trenggalek. Harapannya pembangunan akan berjalan sesuai dengan kondisi daya dukung dan daya tampung lingkungan.

2.6 Tata Kelola Pemerintahan

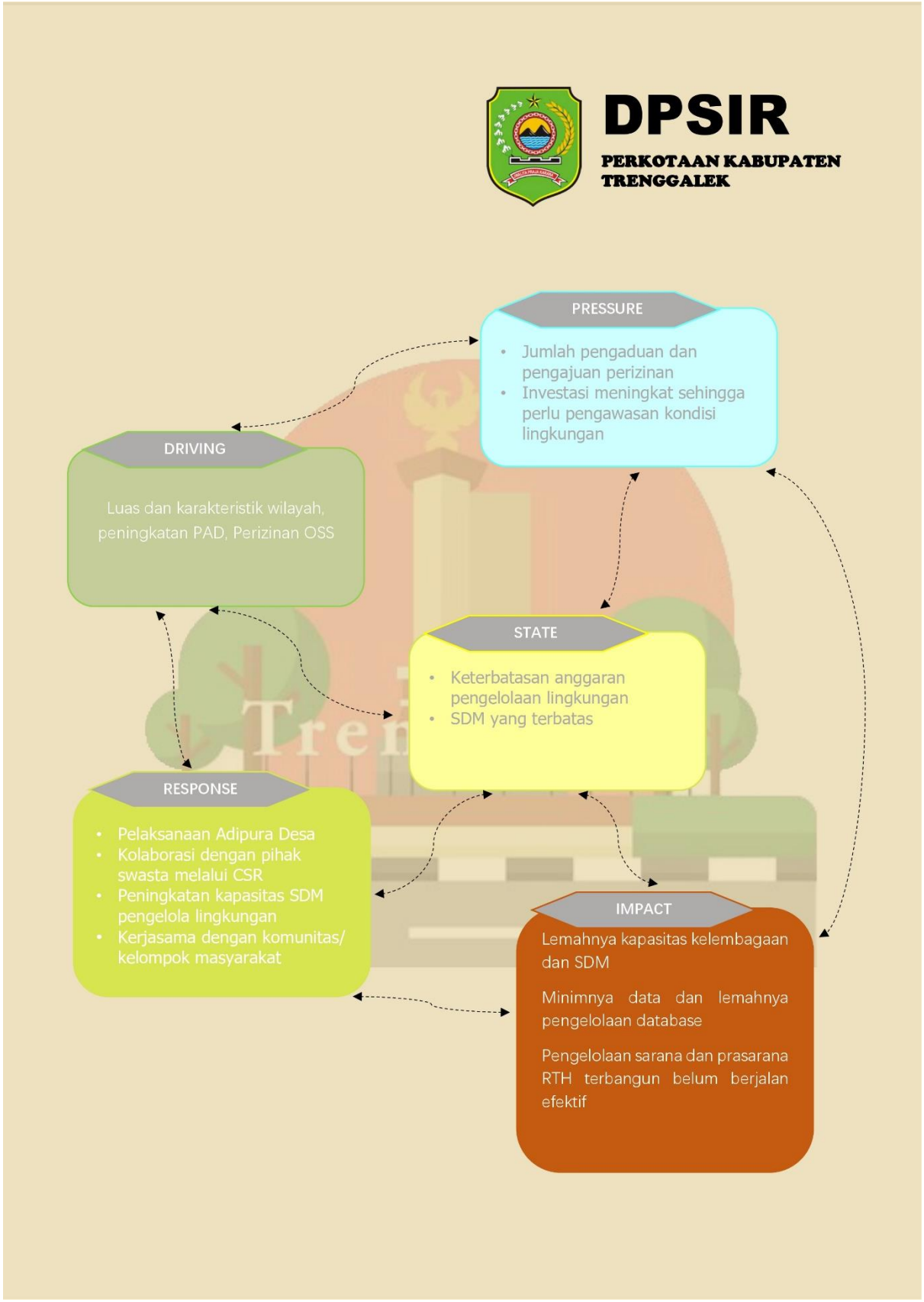

Tata kelola pemerintahan merupakan bagian dari managerial dalam lingkup pemerintahan yang meliputi pengelolaan dan penyelenggaraan pemerintahan yang baik *(good governance).* Tata kelola lingkungan merupakan keseluruhan pranata, instrument kebijakan (*policy instruments*), mekanisme penganggaran, peraturan perundang-undangan, prosedur dan norma yang digunakan untuk mengatasi permasalahan lingkungan. Tata kelola menjadi salah satu pembahasan penting karena menggambarkan mekanisme pengelolaan lingkungan hidup suatu daerah.

Salah satu tujuan utama pembangunan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kualitas hidup masyarakat dalam sebuah wilayah, demikian juga Kabupaten Trenggalek. Organisasi pemerintah daerah memegang peran sentral dalam mensukseskan tujuan pembangunan daerah. Disamping itu, kesuksesan dan kegagalan pencapaian tujuan utama pembangunan pada dasarnya memang tergantung pada kemampuan pemerintah dalam mengatur iklim berkehidupan. Upaya – upaya pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut tercermin dalam penyusunan berbagai kebijakan otonomi daerah dengan mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Dalam hal ini, Tata Kelola Kabupaten Trenggalek akan dianalisis menggunakan Analisis DPSIR (*Driving Force, Pressure, State, Impact and Response*) sebagai berikut:

2.6.1 *Driving Force* (Pendorong) terhadap Aspek Tata Kelola Pemerintahan

1) Transparansi Anggaran

Transparansi merupakan salah satu prinsip Tata Kelola Perusahaan atau Corporate Governance (selanjutnya disebut sebagai CG). Beberapa manfaat penting dengan adanya transparansi, diantaranya dapat mencegah terjadinya korupsi, memudahkan dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dari suatu kebijakan, meningkatkan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pelayanan publik oleh instansi pemerintah. Di Kabupaten Trenggalek, transparansi didukung secara hukum dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa setiap badan publik, termasuk pemerintah daerah berkewajiban menerbitkan informasi publik atas setiap aktivitas yang dilaksanakannya. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 kemudian ditindaklanjuti dengan diterbitkannya Instruksi Menteri Dalam Negeri

Nomor 188.52/1792/SJ/2012 tentang Peningkatan Transparansi Pengelolaan Anggaran Daerah (TPAD). Instruksi Mendagri tersebut mengamanatkan pemerintah daerah untuk menyiapkan menu konten dengan nama TPAD dalam website resmi pemerintah daerah.

2) Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih yang diperoleh dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan serta Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah. Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber pembiyaan pemerintah daerah dan pembangunan daerah yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan pembangunan daerah. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah ini diharapkan akan memperlancar jalannya pembangunan dan pemerintahan daerahPeningkatan PAD menggambarkan adanya pertambahan jumlah kegiatan ekonomi. Semakin bertambah kegiatan ekonomi maka akan berdampak pada permintaan izin lingkungan. Hal ini akan menjadi tekanan sendiri bagi kondisi lingkungan.

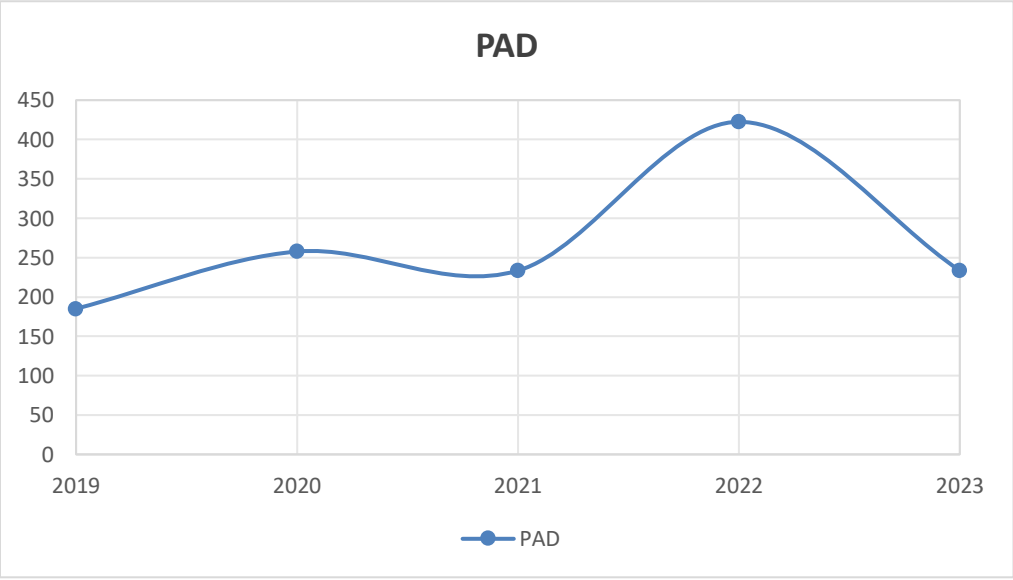

Gambar 2. 51 Fluktuasi PAD di Kabupaten Trenggalek

Sumber: Badan Keuangan Daerah Kabupaten Trenggalek (2023)

PAD di Kabupaten Trenggalek cukup fluktuatif dari tahun ke tahun. Selama 5 tahun terakhir, nilai PAD di Kabupatenn Trenggalek cenderung meningkat. Pada tahun 2022 PAD Kabupaten Trenggalek meningkat pesat menjadi 422,5 milyar rupiah. Namun pada tahun berikutnya, PAD Kabupaten Trenggalek menurun menjadi 233,5 milyar. Berikut merupakan tabel PAD di Kabupaten Trenggalek berdasarkan kategori sumber penghasilan:

Tabel 2. 31 Tabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

No.	Sumber	Jumlah (Rp)
1	Pajak	39.026.817.857,00
2	Retribusi	12.613.997.046,40
3	Laba BUMD	5.428.465.728,72
4	Pendapatan Lainnya yang Sah	176.421.398.568,45
Total		**233.490.679.200,57**

Sumber: Badan Keuangan Daerah Kabupaten Trenggalek (2023)

3) Karakteristik Wilayah

Luas Kabupaten Trenggalek mencapai 126.140 ha atau 1.261,4 km^2. Secara administrasi terdiri dari 14 kecamatan, 152 desa dan 5 kelurahan. Kabupaten Trenggalek mempunyai konfigurasi geografis yang beragam dari pegunungan di bagian utara sampai pesisir di bagian selatan. Ekoregion paling luas di kabupaten ini adalah pegunungan struktural batuan sedimen gunungapi, batupasir, batugamping dan batuan malihan dengan luasan 36.233,17 hektar atau hamper 30 % luas total. Dataran fluvio vulkan menempati peringkat kedua dengan luasan 30.474,14 atau 23,95 % luas total. Sedangkan 23,57 % wilayah trenggalek berupa perbukitan denudasional batuan Gunungapi tua. Wilayah yang luas dengan berbagai karakteristiknya membutuhkan sumberdaya tidak sedikit untuk pengelolaan lingkungannya. Beragam isu lingkungan perlu didukung dengan personil dan anggaran yang memadai untuk mengatasinya.

4) Penerapan Perizinan menggunakan OSS

Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 24 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara elektronik. Online Single

Submission (OSS) merupakan sistem untuk memudahkan pelayanan perizinan. Dampak positifnya, sistem OSS mampu menghemat waktu dan biaya pelaku usaha yang akan mengajukan perizinan, termasuk persetujuan lingkungan. Akan tetapi kesiapan sumberdaya OPD lingkungan hidup untuk menghadapi era OSS. Apabila personil dan anggaran terbatas maka proses perizinan dapat melewati waktu yang telah ditetapkan.

2.6.2 *Pressure* (Tekanan) terhadap Aspek Tata Kelola Pemerintahan

Pressure atau tekanan yang timbul akibat adanya *driving force* adalah meningkatnya investasi daerah dan jumlah perizinan lingkungan serta pengaduan masyarakat terkait masalah lingkungan.

1) Realisasi investasi daerah

Kecenderungan investasi di Kabupaten Trenggalek cukup fluktuatif selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2020 - 2021 investasi di Kabupaten Trenggalek menurun dan menyentuh nilai paling kecil pada tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh Pandemi Covid-19 yang melanda perekonomian global. Sementara itu, pada tahun-tahun berikutnya trend investasi kembali meningkat pada tahun 2022 hingga 2023. Peningkatan realisasi investasi secara tidak langsung berdampak terhadap jumlah proses perizinan lingkungan dan pengawasan operasional kegiatan. Kondisi tersebut tentu harus didukung dengan jumlah dan kualitas personil lingkungan hidup yang memadai.

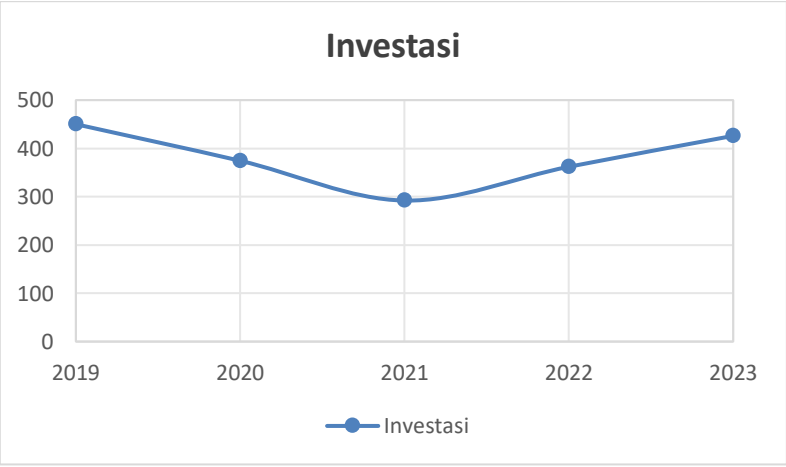

Gambar 2. 52 Investasi Daerah Kabupaten Trenggalek Tahun 2019 - 2023

Sumber: Analisis data, 2024

Dari grafik dapat diketahui bahwa kondisi investasi di Kabupaten Trenggalek mengalami fluktuasi. Titik terendah invesatasi senilai 292 milyar di tahun 2021 kemungkinan disebabkan oleh Pandemic Covid-19 yang melanda global. Pada tahun-tahun berikutnya, investasi meningkat berturu-turut pada tahun 2022 dan 2023 sebesar 362 milyar dan 426 milyar.

2) Jumlah Pengaduan Masyarakat

Data menunjukkan adanya fluktuasi jumlah pengaduan selama 2015-2021. Peningkatan jumlah pengaduan terjadi selama tahun 2015-2018, sedangkan pada tahun 2019-2021 jumlah pengaduan mulai mengalami penurunan. Pada tahun 2021, terdapat satu pengaduan oleh warga Desa Gondang, Kecamatan Tugu terkait limbah blothong dari pabrik gula yang ditimbun di dekat permukiman menimbulkan bau tidak sedap dan mengundang banyak lalat.

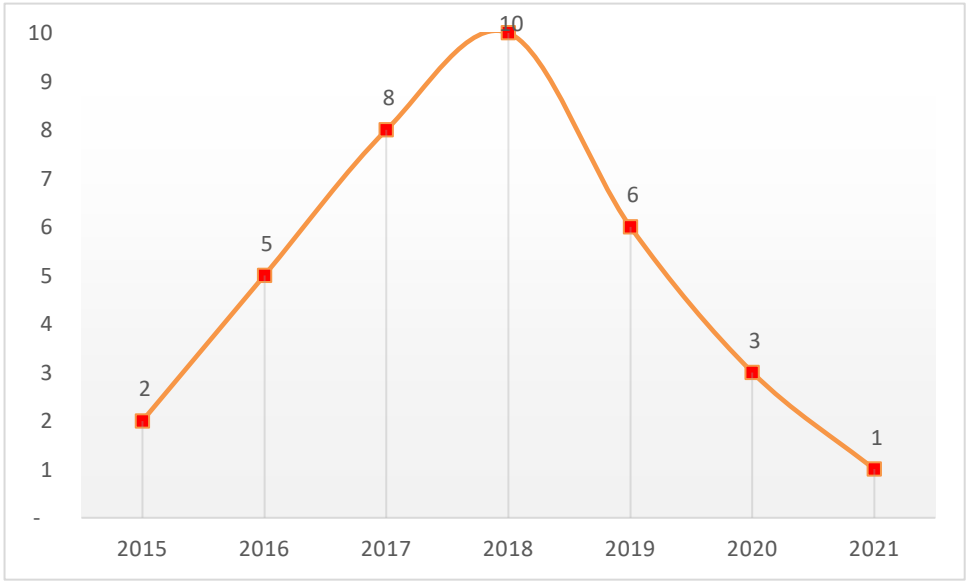

Gambar 2. 53 Grafik Jumlah Pengaduan Masyarakat Tahun 2015 – 2021

Sumber: *Data Dinas PKPLH, 2021*

Dari aduan tersebut direspon oleh pemerintah dengan melakukan verifikasi lapangan dengan berkoordinasi dengan Kepala Desa Gondang Kecamatan Tugu dan klarifikasi pengaduan kepada pihak yang menyampaikan laporan serta meninjau lokasi yang diadukan. Dengan difasilitasi oleh Kecamatan Tugu, dilaksanakan pertemuan penyelesaian pengaduan yang dihadiri oleh pihak yang diadukan, tokoh masyarakat Desa Gondang, Forkopimcam Kecamatan Tugu, Kepala Desa Gondang dan Kepala

Desa Sukorejo serta instansi terkait. Pihak yang diadukan bersedia melakukan upaya-upaya untuk mengatasi gangguan yang dikeluhkan warga terhadap kegiatan penimbunan limbah blothong dari pabrik gula yang menurut pihak yang diadukan akan dijadikan bahan pupuk.

3) Pengawasan Lingkungan

Setiap tahun Dinas PKPLH melaksanakan pembinaan dan pengawasan terhadap usaha yang perizinannya diterbitkan oleh pemerintah kabupaten. Beban kegiatan akan semakin tinggi karena jumlah usaha akan terus meningkat. Data menunjukkan adanya tren peningkatan jumlah usaha yang dilakukan pembinaan dan pengawasan selama 2015 – 2021. Hal ini memerlukan dukungan sumberdaya yang tinggi sehingga hasil pengawasan dapat maksimal.

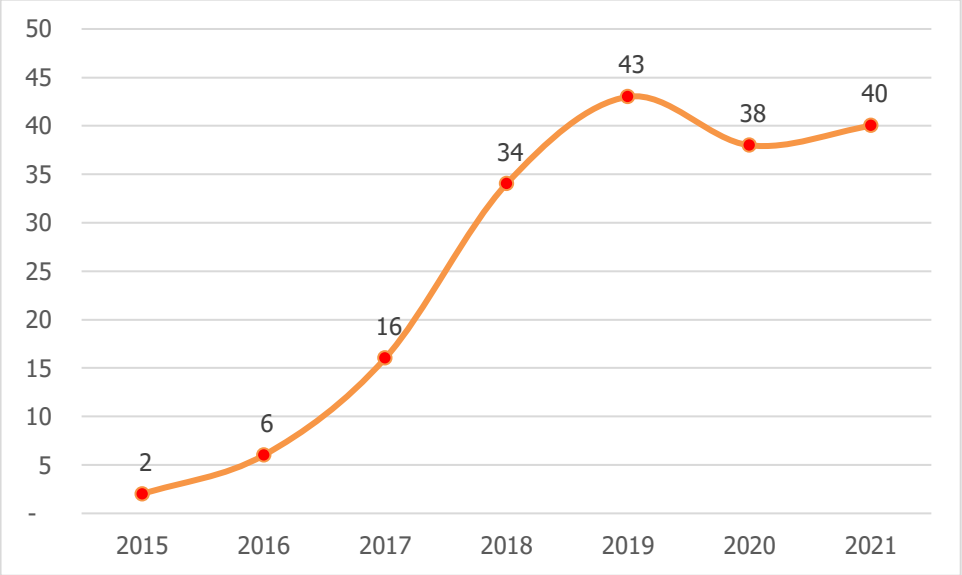

Gambar 2. 54 Grafik Usaha yang Dilakukan Pengawasan dan Pembinaan Ketaatan terhadap Izin Lingkungan
Sumber: *Data Dinas PKPLH, 2021*

4) Jumlah Perizinan Lingkungan

Kegiatan ekonomi yang semakin berkembang akan meningkat daya tarik badan usaha atau perorangan untuk berinvestasi di Trenggalek. Hal ini berdampak pada jumlah perizinan lingkungan yang perlu diselesaikan. Tahun 2022 terdapat 10 izin lingkungan yang diajukan kepada DPKPKLH dimana 9 izin berupa SPPL dan jumlah 1

izin berupa PKPLH. Jumlah perizinan lingkungan tahun 2022 ini jauh menurun dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 112 izin.

2.6.3 *State* (Kondisi) Aspek Tata Kelola Pemerintahan

State menggambarkan kondisi eksisting tata kelola lingkungan hidup di Kabupaten Trenggalek. Dalam analisis ini dibahas mengenai anggaran, struktur organisasi, dan jumlah SDM pengelola bidang lingkungan.

1) Anggaran Sektor Lingkungan Hidup

Anggaran berfungsi untuk membiayai seluruh kegiatan terkait dengan kegiatan bidang lingkungan hidup. Semakin tinggi anggaran yang dialokasikan untuk pengelolaan lingkungan hidup diasumsikan dapat meningkatkan kualitas lingkungan hidup pula. Pada tahun 2023, pemerintah Kabupaten Trenggalek mengalokasikan 24 milyar untuk kebutuhan pengelolaan lingkungan hidup. Alokasi tertinggi digunakan untuk biaya Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup dengan nilai 12,6 milyar, diikuti dengan Program Penunjang Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup (dan Urusan Pemerintaha Bidang Perumahan Rakyat & Kawasan Permukiman) dengan nilai sebesar 11,7 milyar dan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dengan nilai sebesar 7,6 milyar. Secara lebih detail, informasi alokasi pembiayaan pengelolaan lingkungan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. 32 Pembiayaan Pengelolaan Lingkungan Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan (Rp)
I.	DAU	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup (dan Urusan Pemerintaha Bidang Perumahan Rakyat & Kawasan Permukiman) *)	11.666.658.603,00	11.659.796.560,00
II.	DAU	Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup **)	12.351.995.323,00	7.651.035.200,00
1	DAU	Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS untuk KRP yang Berpotesi Menimbulkan Dampak/Resiko Lingkungan Hidup	12.750.635,00	-
2	DAU	Pengendalian Pelaksanaan RPPLH Kabupaten/Kota	-	130.000.000,00

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan (Rp)
3	DAU	Koordinasi, Sinkronasi, dan Pelaksanaan Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup Dilaksanakan terhadap Media Tanah, Air, Udara, dan Laut	128.639.490,00	275.000.000,00
4	DAU	Penghentian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkangan Hidup	37.583.540,00	-
5	DAU	Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	7.560.608.342,00	2.864.964.000,00
6	DAU	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan dan SDM Pengelolaan Keanekaragaman Hayati	210.000.000,00	-
7	DAU	Fasilitasi Pemenuhan Komitmen Izin Penyimpanan Sementara Limbah B3 Dilaksanakan melalui Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik	10.051.000,00	10.000.000,00
8	DAU	Fasilitasi Pemenuhan Ketentuan dan Kewajiban Izin dan Lingkungan dan/atau izin PPLH	-	37.500.000,00
9	DAU	Pengawasan Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan Hidup, Izin PPLH yang Diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	58.500.000,00	60.000.000,00
10	DAU	Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Lingkungan Hidup untuk Lembaga Kemasyarakatan	-	200.000.000,00
11	DAU	Pendampingan Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	281.365.095,00	280.000.000,00
12	DAU	Penyelenggaraan Penyuluhan dan Kampanye Lingkungan Hidup	-	50.000.000,00
13	DAU	Penilaian Kinerja Masyarakat/Lembaga Masyarakat/Dunia Usaha/Dunia Pendidikan/ Filantropi dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	138.549.221,00	250.000.000,00
14	DAU	Pengelolaan Pengaduan Masyarakat terhadap PPLH Kabupaten/Kota	11.489.500,00	15.000.000,00
15	DAU	Penganan Sampah dengan melakukan Pemilahan ,	3.732.458.500,00	3.468.571.200,00

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan (Rp)
		Pengumpulan, Pengangkutan, Pengelolaan, dan Pemrosesan Akhir Sampah di TPA/TPST/SPA Kabupaten/Kota		
16	DAU	Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pengelolaan Persampahan	-	10.000.000,00
	Jumlah I + II		**24.018.653.926,00**	**19.310.831.760,00**

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kabupaten Trenggalek, 2023

2) Struktur Organisasi OPD bidang Lingkungan Hidup

Urusan lingkungan hidup bergabung dalam Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup. Urusan lingkungan hidup dibagi dalam dua bidang yaitu bidang kebersihan dan pertamanan dan perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Tupoksi bidang kebersihan dan pertamanan adalah:

a) menyusun program kerja Bidang kebersihan dan pertamanan sebagai penjabaran rencana strategis Dinas;
b) merumuskan kebijakan Pemerintah Daerah di bidang kebersihan dan pertamanan;
c) merumuskan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan Bidang kebersihan dan pertamanan;
d) melaksanakan program kerja dan kegiatan di Bidang kebersihan dan pertamanan;
e) melaksanakan monitoring, evaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan tugas Bidang kebersihan dan pertamanan; dan
f) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan langsung sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Tupoksi Bidang Pengelolaan Lingkungan adalah:

a. menyusun program kerja Bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan sebagai penjabaran rencana strategis Dinas;
b. merumuskan kebijakan Pemerintah Daerah di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan;

c. merumuskan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan Bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan;
d. melaksanakan program kerja dan kegiatan di Bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan;
e. melaksanakan monitoring, evaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan tugas Bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan;
f. melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan langsung sesuai dengan tugas dan fungsinya.

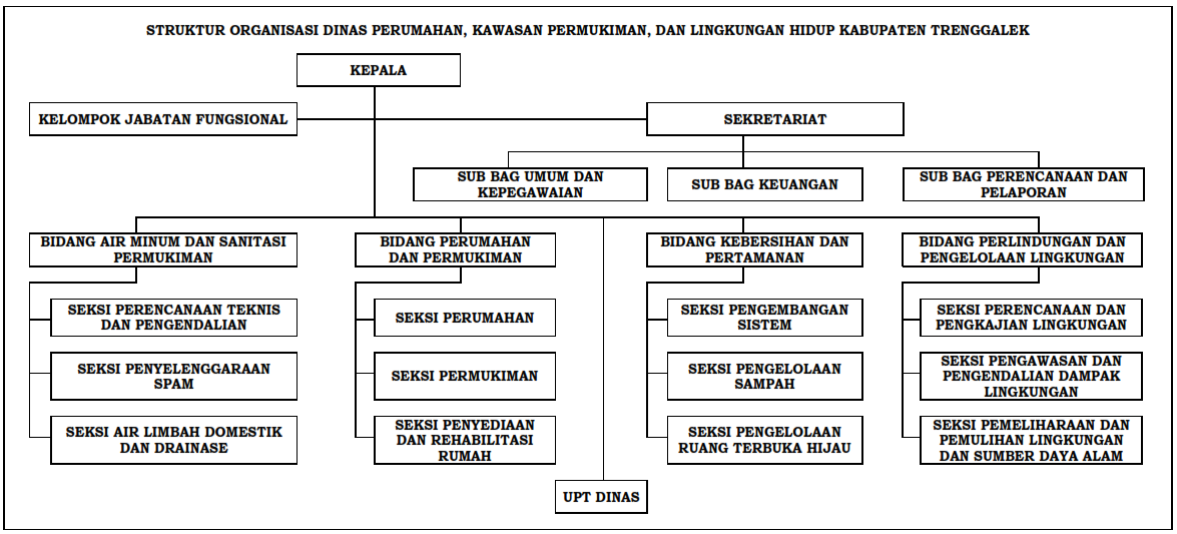

Gambar 2. 55 Struktur Organisasi Pengelola Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek

Sumber: Renstra DPKPLH 2021-2026

3) **SDM Urusan Lingkungan Hidup**

Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup. Pengelolaan lingkungan bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup dalam rangka pembangunan manusia Indonesia. Berbagai perangkat pengelolaan lingkungan melitputi AMDAL, Kajian Risiko Ligkungan, Sistem Manajemen Lingkungan,

Audit Lingkungan, atau berbagai perijinan yang mensyaratkan pengendalian lingkungan.

Pengelolaan lingkungan hidup tidak dapat lepas dari sumberdaya pengelola, yang berhubungan langsung dengan kapasitas sumberdaya manusia dalam mengelola lingkungan. Analisis mengenai pengelola lingkungan hidup bertujuan untuk menyusun perencanaan sumberdaya manusia lingkungan hidup yang dapat meningkatkan kualitas SDM guna mendukung pembangunan yang berwawasan lingkungan.

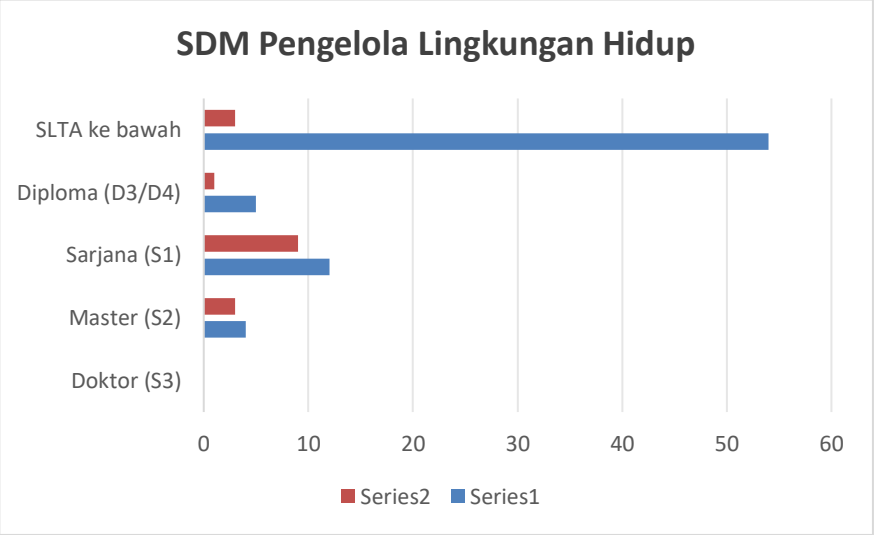

Gambar 2. 56 SDM Pengelola Lingkungan Hidup berdasar Tingkat Pendidikan

Sumber : Bagian UMPEG Dinas PKPLH, 2023

Jumlah SDM urusan lingkungan hidup di Kabupaten Trenggalek mencapai 91 orang. Sebagian besar mempunyai tingkat pendidikan SMA/SMK ke bawah yaitu 57 orang. Lulusan terbanyak kedua berasal dari jenjang D4/S1 yang berjumlah 21 orang. Lulusan S2 di organisasi urusan LH hanya ada 7 orang. Data Dinas DPKPLH menunjukkan bahwa terdapat 1 orang dengan jabatan fungsional sebagai pengawas lingkungan hidup dan 4 orang sebagai pengendalian dampak lingkungan.

4) Produk Hukum Pengelolaan Lingkungan Hidup

Selain SDM pengelola lingkungan hidup, pemerintah Kabupaten Trenggalek mendukung upaya pengelolaan lingkungan hidup secara formal. Sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki hak untuk membuat peraturan yang bersifat represif,

pemerintah Kabupaten Trenggalek menginisiasi beberapa peraturan daerah tentang pengelolaan lingkungan seperti yang tercatat dalam tabel berikut:

Tabel 2. 33 Daftar Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek

No.	Jenis Produk Hukum Bidang Lingkungan Hidup	Jenis Produk Hukum Bidang Kehutanan	Nomor dan Tanggal	Tentang	Dokumen
1	Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek		Nomor 22 Tahun 2003	Penetapan Kawasan Lindung di Kabupaten Trenggalek	
2			Nomor 4 Tahun 2012 Tanggal 23 Februari 2012	Pengelolaan Persampahan	
3			Nomor 3 Tahun 2018 23 Maret 2018	Ruang Terbuka Hijau	
4			Nomor 27 Tahun 2016 Tanggal 30 Desember 2016	Pengelolaan Sampah	
5			Nomor 8 Tahun 2021 Tanggal 12 November 2021	Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	
6	Peraturan Bupati Trenggalek		Nomor 46 Tahun 2007 Tanggal 20 November 2007	Penetapan Kawasan yang Memberikan Perlindungan Setempat di Kabupaten Trenggalek	
7			Nomor 49 Tahun 2018, Tanggal 10 Desember 2018	Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	
8			Nomor 9 Tahun 2019 Tanggal 30 April 2019	Petunjuk Teknis Kegiatan Lomba Adipura Desa Tahun 2019	
9			Nomor 41 Tahun 2020 Tanggal 14 September 2020	Petunjuk Teknis Kegiatan Lomba Adipura Desa	
10			Nomor 10 Tahun 2022 25 Mei 2022	Program Kampung Iklim	
11	Keputusan Bupati Trenggalek		Nomor 188.45/ 634 / 406.001.3/2019 Tanggal 03 September 2019	Penetapan Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten Trenggalek Tahun 2019	-
12			Nomor 188.45/1041/406.001.3/2019 Tanggal 31 Desember 2019	*RoadMap* Program Kampung Iklim	
13			Nomor 188.45/ 975 / 406.001.3/2019 Tanggal 27 Desember 2019	Juara Lomba Adipura Desa Tahun 2019	
14			Nomor 188.45/ 181 / 406.001.3/2020 Tanggal 02 Maret 2020	Tim Pembina Gerakan Peduli dan Berbudaya	

No.	Jenis Produk Hukum Bidang Lingkungan Hidup	Jenis Produk Hukum Bidang Kehutanan	Nomor dan Tanggal	Tentang	Dokumen
				Lingkungan Hidup di Sekolah Tahun 2020	
15			Nomor 188.45/ 182 / 406.001.3/2020 Tanggal 02 Maret 2020	Tim Penilai Sekolah Adiwiyata Tahun 2020	
16			Nomor : 188.45/ 837 / 406.001.3/2020 Tanggal 23 Desember 2020	Juara Lomba Adipura Desa Tahun 2020	
17			Nomor 188.45/ 80 / 406.001.3/2021 Tanggal 01 Maret 2021	Tim Penilai Sekolah Adiwiyata Tahun 2021	
18			Nomor 188.45/ 81 / 406.001.3/2021 Tanggal 01 Maret 2021	Tim Pembina Gerakan Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah Tahun 2021	
19			Nomor 188.45/ 535 / 406.001.3/2021 Tanggal 07 Oktober 2021	Tim Pelaksana Program Kampung Iklim Tahun 2021	
20			Nomor 188.45/ 611 / 406.001.3/2021 Tanggal 27 Desember 2021	Perubahan Atas Keputusan Bupati Trenggalek Nomor : 188.45/ 837 / 406.001.3/2020 tentang Juara Lomba Adipura Desa Tahun 2020	
21			Nomor: 188.45/ 619 / 406.012/2021 Tanggal 1 Nopember 2021	Tim Penyusunan Dokumen Penyelarasan Pengelolaan Kawasan Ekosistem Karst dengan Kawasan Bentang Alam Karst di Kabupaten Trenggalek	
22			Nomor 188.45/714/406.004/2021 Tanggal 31 desember 2021	Penyelarasan Pengelolaan Kawasan Ekosistem Karst dengan Kawasan Bentang Alam Karst	
23			Nomor 188.45/341/4016.012/2022 Tanggal 25 Mei 2022	Tim Pembina dan Pelaksana Program Kampung Iklim (ProKlim) Tahun 2022	
24	Surat Edaran Bupati Trenggalek		Nomor 660/ 2430 / 406.012/2019 Tanggal 30 September 2019	Pembatasan Sampah Plastik	
25			Nomor 660/170/406.012/2020 Tanggal 3 Maret 2020	Pelaksanaan Program Kampung Iklim (ProKlim) di Kabupaten Trenggalek	
26			Nomor 523/540/406.024/2020 Tanggal 19 Maret 2020	Pelarangan Penggunaan Tas Kresek di Area Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Prigi	
27			Nomor 660.1/63/406.003.2/2022 Tanggal 07 Januari 2022	Himbauan Melakukan Donasi Bibit Pohon	

Sumber: Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek
dan Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Trenggalek (2023)

2.6.4 *Impact* (Dampak) Aspek Tata Kelola Pemerintahan

Dampak yang ditimbulkan akibat kondisi eksisting tata kelola, berdasarkan renstra Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup 2021-2026, adalah sebagai berikut:

- Rendahnya kesadaran dan kapasitas kelembagaan maupun sumber daya manusia di sektor lingkungan hidup
- Minimnya ketersediaan data, sarana dan prasarana terkait Kualitas Lingkungan Hidup
- Belum adanya data base yang akurat, di samping kebutuhan operasional dan pemeliharaan yang tidak sedikit sehingga penyediaan RTH terkendala
- Perawatan dan Pengelolaan sarana dan prasarana RTH terbangun belum berjalan efektif

2.6.5 *Response* (Respon) terhadap Aspek Tata Kelola Pemerintahan

Respon merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurai isu dan permasalahan tata kelola lingkungan hidup serta memberikan jalan bagi perbaikan kondisi lingkungan hidup. Respon dalam tata kelola berkaitan dengan antisipasi dan penanganan fungsi keorganisasian pemerintah yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan yang mempengaruhi kondisi lingkungan itu sendiri. Pada subbab sebelumnya telah dijabarkan bagaimana tata kelola seperti pendapatan, investasi, budgeting, dan sumberdaya manusia pengelola memberikan pengaruh bagi kondisi lingkungan. Pada subbab ini akan dianalisis tindakan pemerintah dalam menanggulangi dan menyelesaikan permasalahan lingkungan.

1) Adipura Desa

Program Adipura Desa merupakan terobosan Pemerintah Kabupaten Trenggalek untuk mendorong kepedulian masyarakat terhadap upaya pelestarian lingkungan hingga ke tingkat desa. Program ini diinisiasi mulai tahun 2019 sebagai respon atas kondisi lingkungan dan menjadi jalan bagi partisipasi masyarakat untuk

turut serta dalam upaya pengelolaan lingkungan. Tujuan penyelenggaraan adipura desa untuk menciptakan lingkungan desa yang bersih dan lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan. Dengan adanya program ini diharapkan Trenggalek dapat menjadi kota berkelanjutan atau *suistanable city* yang ditargetkan akan dicapai pada 2030 mendatang. Hingga saat ini, program ini terus dikembangkan dan pemerintah berusaha untuk memperluas jangkauan program agar dapat mengcover wilayah di Kabupaten Trenggalek yang lebih luas lagi. Berikut daftar desa di Kabupaten Trenggalek yang menerima penghargaan Adipura Desa pada tahun 2023:

Tabel 2. 34 Desa Penerima Penghargaan Adipura Desa Tahun 2022

No	Desa	Penghargaan	Pemberi Penghargaan
1	Desa Munjungan	Adipura Desa	Bupati Trenggalek
2	Desa Ngadimulyo	Adipura Desa	Bupati Trenggalek
3	Desa Sukorejo	Adipura Desa	Bupati Trenggalek
4	Desa Watulimo	Adipura Desa	Bupati Trenggalek
5	Desa Gemaharjo	Adipura Desa	Bupati Trenggalek
6	Desa Ngepeh	Adipura Desa	Bupati Trenggalek
7	Desa Timahan	Adipura Desa	Bupati Trenggalek
8	Desa Kedungsigit	Adipura Desa	Bupati Trenggalek
9	Desa Baruharjo	Adipura Desa	Bupati Trenggalek
10	Desa Kedunglurah	Adipura Desa	Bupati Trenggalek
11	Desa Bodag	Adipura Desa	Bupati Trenggalek
12	Desa Barang	Adipura Desa	Bupati Trenggalek
13	Desa Gayam	Adipura Desa	Bupati Trenggalek
14	Desa Karanganom	Adipura Desa	Bupati Trenggalek
15	Desa Panggungsari	Adipura Desa	Bupati Trenggalek

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek, 2023

2) **Kolaborasi antara Pemerintah dengan Private Sector dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan**

Kolaborasi antara pemerintah Kabupaten Trenggalek diwujudkan dalam kerja sama antara pemerintah dengaan sektor swasta melalui CSR atau *Corporate Social Responsibility*. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial lingkungan adalah komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. CSR bertumpu pada tiga pilar, yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan. Oleh karena itu, program kegiatan CSR ditujukan selain fokus pada aspek sosial dan ekonomi, juga fokus pada aspek lingkungan.

Karena keterbatasan sumberdaya, pemerintah Kabupaten Trenggalek memanfaatkan kesempatan tersebut untuk membantu pemerintah dalam pengelolaan lingkungan. Bupati Trenggalek berinisiatif untuk membuat forum CSR yang beranggotakan seluruh pelaku usaha di Kabupaten Trenggalek. Pelaksanaan CSR difokuskan pada ketiga poin, yakni pemberdayaan perempuan dan kelompok rentan, pengembangan desa wisata, dan lingkungan hidup. Berikut nama perusahaan dan kegiatan CSR nya di Kabupaten Trenggalek:

1. PT Pertamina Patra Tenaga Fuel Terminal Madiun memberikan bantuan klinik penyu, pagar tempat penetasan telur penyu, pelatihan animal rescue dan filter kolam penyu.
2. PT PJB UBJOM Pacitan Jawa Timur Indonesia Asia Tenggara menyumbangkan Sumur, Pompa Air, spiral dan Kabel.

3) Peningkatan Kapasitas SDM Pengelola Lingkungan

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi faktor utama dalam mendorong kemajuan pengelolaan lingkungan. Dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi SDM pengelola lingkungan, maka mereka akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang pembangunan yang ada. Kegiatan Diklat dan pelatihan merupakan salah satu

solusi untuk meningkatkan Sumberdaya Manusia bidang lingkungan hidup. Pendidikan dan pelatihan tidak hanya melalui badan kepegawaian daerah tetapi pelatihan yang diselenggarakan oleh universitas atau pihak ketiga. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi SDM terhadap peraturan dan dokumen lingkungan hidup.

Tabel 2. 35 Staff Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Mengikuti Diklat

No	Nama Instansi	Staf Fungsional			Staf yang Sudah Diklat	
		Jabatan Fungsional	Laki - laki	Perempuan	Laki - laki	Perempuan
1	Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek	Pengawas Lingkungan Hidup Ahli Muda	1	-		
2		Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Muda	4	1		

Sumber : Bagian UMPEG Dinas PKPLH Kab. Trenggalek (2023)

4) Pelibatan Masyarakat dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan

Pelibatan masyarakat dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup secara formal tertuang dalam PERDA Kabupaten Trenggalek Nomor 4 Tahun 2012. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat penting sifatnya karena masyarakat merupakan pelaku utama sebagai penghasil sampah dari aktivitas sehari-hari.

Lembaga non-pemerintah lain terkait lingkungan hidup adalah Kelompok Masyarakat Pengawasan (Pokmaswas) Binaan Dinas Perikanan, Kemitraan PKH Perhutani dan Kelompok Pokdarwis Binaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Kelompok Poswasmas tersebar di 6 kecamatan. Setiap kelompok mempunyai bidang pengawasan masing – masing seperti perairan umum, pelestarian terumbu karang, penyu, mangrove atau sumberdaya pesisir.Kelompok binaan PKH Kediri tersebar di semua kecamatan sedangkan Pokdarwis berada di 7 kecamatan di Kabupaten

Trenggalek. Kerjasama OPD dengan masyarakat merupakan hal yang penting untuk membantu pengawasan pengelolaan lingkungan hidup.

Tabel 2. 36 Kelompok Masyarakat berdasarkan jenis tiap kecamatan

Kecamatan	Pokwasmas	Binaan PKH Kediri	Pokdarwis
Panggul	2	13	2
Munjungan	6	11	2
Watulimo	5	11	7
Kampak	1	7	0
Dongko	0	10	0
Pule	0	9	1
Karangan	0	5	0
suruh	0	7	1
Gandusari	1	9	0
Durenan	1	5	0
Pogalan	0	7	0
Trenggalek	2	9	0
Tugu	0	8	1
Bendungan	0	8	4

Sumber: Data DPKPLH, 2022

Kesadaran tentang lingkungan hendaknya termanifestasi dalam kebiasaan masyarakat. Hal ini terwujud dalam gerakan masyarakat yang tergabung dalam beberapa kegiatan, antara lain:

Tabel 2. 37 Kegiatan/Program yang Diinisiasi Masyarakat

No.	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan (bulan/tahun)
1	Pembersihan Pantai Karanggongso	Pokdarwis Pantai Karangonggso	Usaha Wisata Pantai Karanggongso	Setiap bulan 2023
2	Pembersihan dan Penanaman Pohon Destinasi	POLRES TRENGGALEK	Destinasi Wisata Hutan Kota	Agustus 2023

	Wisata Hutan Kota			

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek (2023)



Gambar 2. 57 Pembersihan destinasi wisata Pantai Karanggongso

Sumber: Dokumentasi lapangan, 2023



Gambar 2. 58 Pembersihan dan penanaman pohon pada destinasi wisata hutan kota

Sumber: Dokumentasi lapangan, 2023

Sedangkan beberapa komunitas yang tercatat turut aktif berpartisipasi dalam upaya pengelolaan lingkungan antara lain:

Tabel 2. 38 Komunitas di Kabupaten Trenggalek yang Berpartisipasi dalam Kegiatan

Pengelolaan Lingkungan

Nama LSM/Komunitas	Alamat
KAPPALA (Komunitas Pecinta Alam Pemerhati Lingkungan)	Jl. Tumpuk Krandegan Desa Wonocoanti Kecamatan Gandusari
Amanah Walhi	RT.14 RW. 05 Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari
Asosiasi Hutan Tanaman Rakyat Mandiri Indonesia (AHTTRMI) DPD Kabupaten Trenggalek	Jl. Raya Kedunglurah-Pogalan Desa Kedunglurah Kecamatan Pogalan
Perkumpulan Kelompok Pelestari Pesisir Pantai	RT. 01 RW. 01 Dusun Gendingan Desa Prigi Kecamatan Watulimo
Sima Swatantra Indonesia	RT 13 RW 04 Dusun Nglebeng Desa Nglebeng Kecamatan Panggul
Komunitas Jaringan Aksi Masyarakat Untuk Budaya Dan Ekologi (Jambe)	RT 14 RW 01 Desa Margomulyo Kecamatan Watulimo
Komunitas Peduli Sungai Trenggalek (Kpst)	Jl. Raya Pasir Putih Dusun Gares RT 24 RW 04 Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo
Komunitas Pecinta Alam Trenggalek (Koplag)	RT 08 RW 04 Desa Krandegan Kecamatan Gandusari
Saka Kalpataru Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Trenggalek	Jl. Robert Wolter Moenginsidi No. 02 Kelurahan Trenggalek Kecamatan Trenggalek
Pelestari Kawasan Wilis (Perkawis) Kab. Trenggalek	RT 12 RW 04 Dusun Winong, Desa Sumurup Kecamatan Bendungan
Perhimpunan Lembaga Pengkajian Dan Pemberdayaan Masyarakat (Pama)	Jl. Pattimura No.17, Jonogaran, Kelurahan Ngantru, Kecamatan Trenggalek
Komunitas Masyarakat Peduli Lingkungan Benggle	RT. 10 RW. 04 Dusun Benggle Desa Winong
Lembaga Penanggulangan Bencana Dan Perubahan Iklim – Nahdlatul Ulama (Lpbi-Nu) Pc Kab. Trenggalek	d.a. Kantor DPC NU kab. Trenggalek - Jl. Panglima Sudirman No.26, Sosutan, Kelurahan Ngantru, Kecamatan Trenggalek

Sumber: Data DPKPLH, 2022

BAB III
ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

3.1 Perumusan Isu Prioritas Lingkungan Hidup

Isu lingkungan hidup merupakan penggambaran dari perubahan kondisi lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari berbagai macam kegiatan dan/atau usaha yang telah dilakukan oleh manusia. Perumusan isu lingkungan hidup di Kabupaten Trenggalek berdasarkan analisis DPSIR, masukkan dari *stakeholder* terkait dan dokumen lingkungan sebelumnya

Tabel 3. 1. Longlist Isu Berdasarkan Masukkan *Stakeholder*

Longlist	Sumber
Alih fungsi Lahan Sawah menjadi Tanah Non Pertanian tanpa proses Perizinan	Google Form
Penggunaan lahan pada area pesisir untuk sektor perikanan	
area ladang dan persawahan yang dibuka untuk area perumahan	
Kegiatan pertambangan yang tidak melakukan reklamasi	
Perubahan tata guna lahan di perkotaan	
pembuangan air limbah domestik rumah tangga serta sampah dan air limbah dari kandang ternak ke badan air	
Kualitas air untuk masyarakat tidak memenuhi syarat	
polusi udara akibat industri perikanan	
Pencemaran air oleh pupuk anorganik	
Pencemaran air dari sektor usaha skala kecil	
Pencemaran air dari domestik	
semakin banyak penggunaan kendaraan bermotor yang menghasilkan emisi	
Pembakaran sampah domestik	
Pembakaran jerami pascapanen	
Kualitas udara menurun saat sedang berlangsungnya proses produksi pengolahan hasil perikanan.	
bencana Banjir	
Potensi kekeringan	
Potensi Banjir di Perkotaan	
Terjadinya abrasi di hampir seluruh pesisir pantai di Kabupaten Trenggalek.	
Bencana Longsor	

Longlist	Sumber
Terjadinya banjir rob setiap tahun yang seringkali menimbulkan kerusakan	
Perlu adanya upaya pengelolaan sampah di wilayah perkotaan	
sampah dan limbah rumah tangga yang belum terkelola dengan baik	
Peningkatan kesadaran masyarakat untuk peduli lingkungan	
Pembuangan sampah di sungai dan pembakaran sampah	
Air limbah domestik yang belum terkelola keseluruhan	
Pencemaran air sungai karena pembuangan limbah rumah tangga	
perlunya penambahan area Ruang Terbuka Hijau	
Peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan	
Terjadinya penumpukan sampah di pantai yang berasal dari aliran sungai maupun daratan.	
Terjadinya pencemaran di sungai akibat limbah cair industri hasil perikanan.	
Pengelolaan pertambangan perlu ditingkatkan	
Pengawasan lingkungah hidup	
Penegakan aturan terkait lingkungan hidup	
Ruang Hidup Berkelanjutan	isu Pilar Lingkungan KLHS RPJPD
Ketahanan Bencana dan Pengurangan Risiko Perubahan Iklim	
Degradasi Lingkungan Hidup	
Pengelolaan Persampahan	IKPLHD 2023
Penurunan Kualitas air	
pengendalian dampak pertambangan	
Bencana Meteorologis	

Sumber: Pengolahan Tim Penyusun, 2024

Isu Lingkungan Hidup tersebut diringkas kembali menjadi tema – tema besar. Hasil peringkasan tersebut menjadi isu yang akan dipilih dan ditetapkan sebagai isu prioritas.

Tabel 3. 2. Peringkasan Isu Lingkungan Hidup

Longlist	Shortlist
Alih fungsi Lahan Sawah menjadi Tanah Non Pertanian tanpa proses Perizinan	Alih Fungsi Lahan
Penggunaan lahan pada area pesisir untuk sektor perikanan	

Longlist	Shortlist
area ladang dan persawahan yang dibuka untuk area perumahan	
Perubahan tata guna lahan di perkotaan	
bencana Banjir	Bencana Hidrometeorologis
Potensi kekeringan	
Potensi Banjir di Perkotaan	
Terjadinya abrasi di hampir seluruh pesisir pantai di Kabupaten Trenggalek.	
Bencana Longsor	
Terjadinya banjir rob setiap tahun yang seringkali menimbulkan kerusakan	
Perlu adanya upaya pengelolaan sampah di wilayah perkotaan	
Ketahanan Bencana dan Pengurangan Risiko Perubahan Iklim	
Bencana Meteorologis	
Kegiatan pertambangan yang tidak melakukan reklamasi	Dampak Kegiatan Pertambangan
Pengelolaan pertambangan perlu ditingkatkan	
Degradasi Lingkungan Hidup	
pengendalian dampak pertambangan	
perlunya penambahan area Ruang Terbuka Hijau	Kelestarian Kawasan Lindung
Ruang Hidup Berkelanjutan	
Peningkatan kesadaran masyarakat untuk peduli lingkungan	Kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan
Peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan	
Pengawasan lingkungah hidup	Penegakan Aturan Lingkungan Hidup
Penegakan aturan terkait lingkungan hidup	
sampah dan limbah rumah tangga yang belum terkelola dengan baik	Pengelolaan sampah dan Limbah
Pembuangan sampah di sungai dan pembakaran sampah	
Air limbah domestik yang belum terkelola keseluruhan	
Terjadinya penumpukan sampah di pantai yang berasal dari aliran sungai maupun daratan.	
Pengelolaan Persampahan	
pembuangan air limbah domestik rumah tangga serta sampah dan air limbah dari kandang ternak ke badan air	Penurunan Kualitas Air
Kualitas air untuk masyarakat tidak memenuhi syarat	
Pencemaran air oleh pupuk anorganik	
Pencemaran air dari sektor usaha skala kecil	
Pencemaran air dari domestik	

Longlist	Shortlist
Pencemaran air sungai karena pembuangan limbah rumah tangga	
Terjadinya pencemaran di sungai akibat limbah cair industri hasil perikanan.	
Penurunan Kualitas air	
polusi udara akibat industri perikanan	Penurunan Kualitas Udara
semakin banyak penggunaan kendaraan bermotor yang menghasilkan emisi	
Pembakaran sampah domestik	
Pembakaran jerami pascapanen	
Kualitas udara menurun saat sedang berlangsungnya proses produksi pengolahan hasil perikanan.	

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan pengelompokan isu maka terdapat 9 isu lingkungan hidup di Kabupaten Trenggalek yaitu

1. Alih Fungsi Lahan
2. Bencana Hidrometeorologis
3. Dampak Kegiatan Pertambangan
4. Kelestarian Kawasan Lindung dan Keanekaragaman hayati
5. Kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan
6. Penegakan Aturan Lingkungan Hidup
7. Pengelolaan sampah dan Limbah
8. Penurunan Kualitas Air
9. Penurunan Kualitas Udara

3.2 Penetapan Isu Prioritas Lingkungan Hidup

Penetapan Isu Prioritas Lingkungan Hidup mengunakan prinsip partisipasi dari seluruh stakeholder di Kabupaten Trenggalek. Proses penentuan isu prioritas lingkungan hidup menggunakan pengisian kuesioner melalui google form. Kuesioner bertujuan untuk mengidentifikasi penilaian masing – masing isu dari setiap peserta. Harapannya isu yang terpilih mampu mewakili kepentingan masing – masing pihak. Stakeholder melakukan penilaian prioritas isu berdasarkan 4 aspek yaitu

1. Menjadi perhatian publik
2. Memiliki dampak negatif terhadap lingkungan hidup

3. Mendesak untuk ditangani
4. Merugikan masyarakat
5. Menurunkan sumberdaya alam dan daya dukung lingkungan hidup

Penentuan tingkat prioritas menggunakan metode skoring yaitu :

- Sangat tidak signifikan (skor 1)
- Tidak signifikan (skor 2)
- Sedang (skor 3)
- Signifikan (skor 4)
- Sangat signifikan (skor 5)

Penjelasan hasil penilaian setiap aspek adalah sebagai berikut :

isu pengelolaan sampah, bencana hidrometeorologis dan penurunan kualitas air mempunyai nilai tinggi untuk aspek perhatian publik. Pengelolaan sampah terkait dengan estetika wilayah dan polusi udara yang dapat dilihat oleh masyarakat dalam kegiatan sehari-hari. Bencana juga menjadi perhatian publik karena dapat berdampak pada kehidupan sehari- hari. Bahkan tidak jarang menyebabkan korban luka maupun jiwa saat terjadi bencana. Air menjadi salah satu komoditas utama dalam kehidupan manusia sehingga ketersediannya, baik secara kuantitas maupun kualitas merupakan hal yang mutlak. Sumberdaya air yang tidak berkualitas dapat menyebabkan dampak negatif ke kesehatan masyarakat.

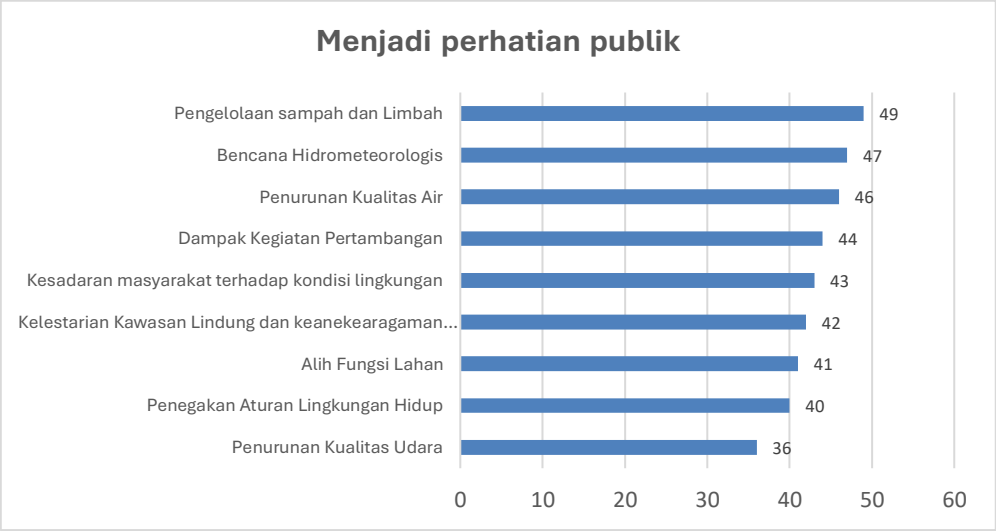

Gambar 3. 1 Penilaian Isu Berdasarkan Indikator Menjadi Perhatian Publik
Sumber : Hasil Pengolahan, 2024

Isu pengelolaan sampah, bencana hidrometeorologis dan penurunan kualitas air mempunyai nilai tinggi untuk memiliki dampak negatif terhadap lingkungan hidup. Penurunan kualitas air dapat menyebabkan berbagai dampak lingkungan seperti kerusakan ekosistem sungai atau pesisir, kesehatan masyarakat dan estetika lingkungan. Bencana hidrometeorologis memiliki dampak negatif terhadap lingkungan seperti merusak ekosistem. Pengelolaan sampah yang tidak optimal dapat menyebabkan pencemaran lingkungan.

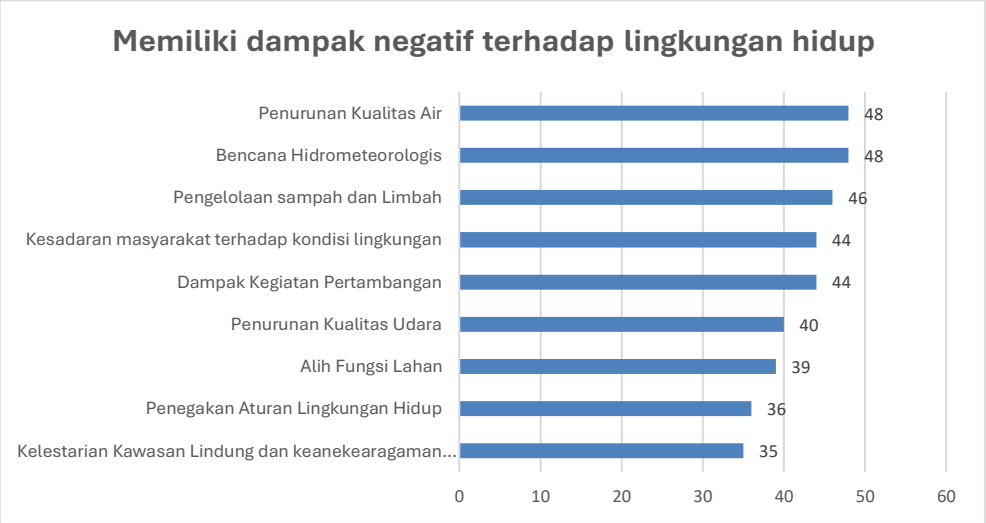

Gambar 3. 2 Penilaian Isu Berdasarkan Indikator Dampak Negatif terhadap Lingkungan

Sumber : Hasil Pengolahan, 2024

Isu pengelolaan sampah, bencana hidrometeorologis dan penurunan kualitas air mempunyai nilai tinggi untuk aspek merugikan masyarakat. Isu lain yang mempunyai nilai relatif tinggi adalah dampak kegiatan pertambangan. Terdapat pertambangan emas di Kabupaten Trenggalek. Pengelolaan lingkungan hidup di kawasan pertambangan perlu menjadi perhatian agar sesuai dengan aturan. Produksi tambang yang tidak sesuai dengan aturan akan berdampak pada kondisi lingkungan sehingga merugikan masyarakat sekitar.

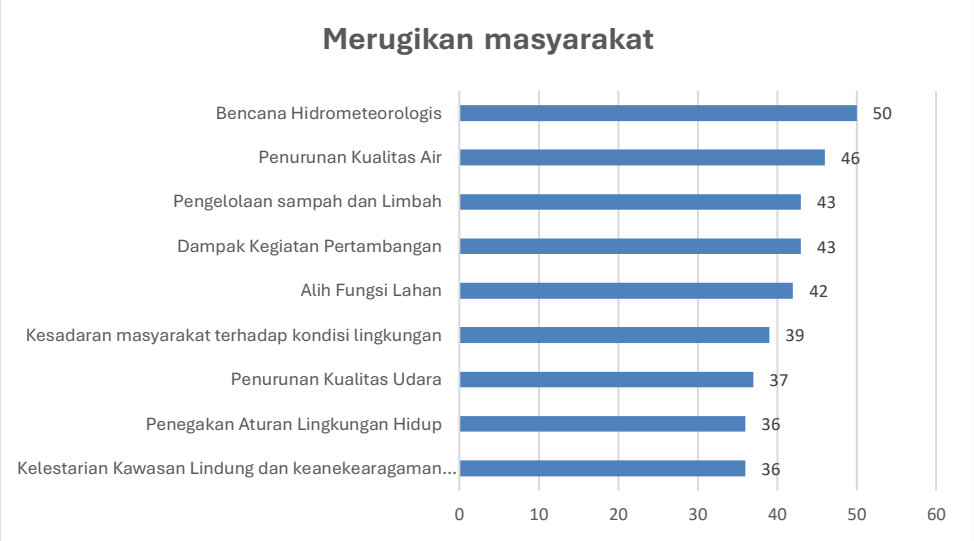

Gambar 3. 3 Penilaian Isu Berdasarkan Indikator Merugikan Masyarakat

Sumber: Hasil Pengolahan, 2024

Isu pengelolaan sampah, bencana hidrometeorologis dan kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan mempunyai nilai tinggi untuk aspek mendesak untuk ditangani. Pengelolaan sampah mendesak untuk ditangani karena terkait dengan dampak yang akan ditimbulkan. Sampah yang tidak terkelola dengan baik akan menyebabkan pencemaran air, polusi udara dan berkurangnya estetika lingkungan. Penanganan bencana mendsak untuk dilakukan karena dapat berdampak pada kehidupan masyarakat. Penanganan tidak hanya pada saat terjadi bencana akan tetapi juga penanganan pncegahan bencana. Program pencegahan bencana antara lain pemulihan lahan kritis, sosialisasi mitigasi bencana kepada masyarakat atau pembentukan desa Tangguh bencana

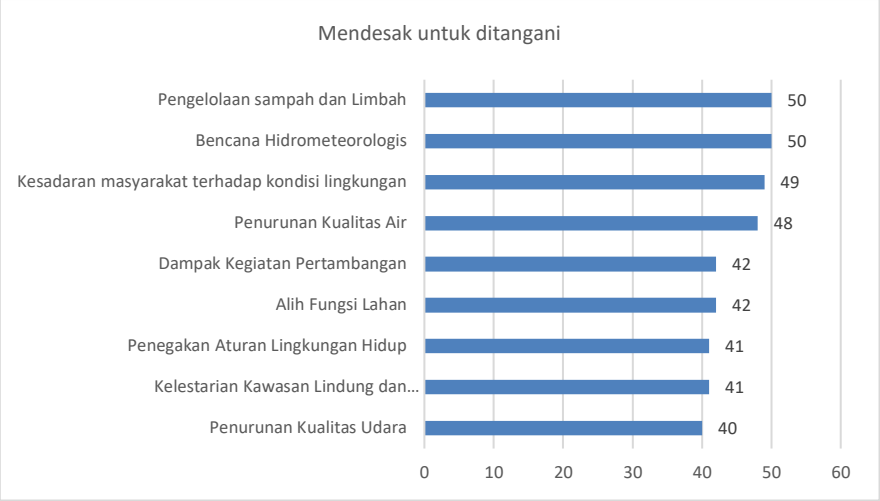

Gambar 3. 4 Penilaian Isu Berdasarkan Indikator Mendesak untuk Ditangani

Sumber: Hasil Pengolahan, 2024

Isu pengelolaan sampah, bencana hidrometeorologis dan penurunan kualitas air mempunyai nilai tinggi untuk aspek menurunkan sumberdaya alam dan daya dukung lingkungan hidup. Pengelolaan sampah dapat mengurangi kualitas air sehingga daya dukung lingkungan hidup juga menurun Isu bencana hidrometeorologis terjadi akibat penurunan kondisi lingkungan seperti kerusakan hutan di Kawasan hulu. Kelestarian Kawasan lindung dan keanekaragaman hayati juga mempunyai nilai tinggi berdasarkan penilaian *stakeholder*.

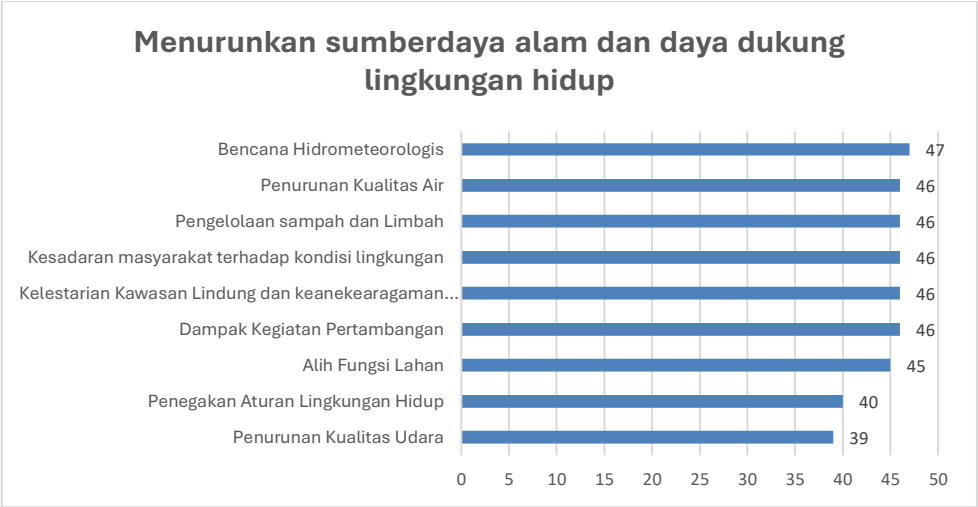

Gambar 3. 5 Penilaian Isu Berdasarkan Indikator Menurunkan SDA dan Daya Dukung

Sumber: Hasil Pengolahan, 2024

Perhitungan setiap aspek kemudian dilakukan penjumlahan sehingga mendapatkan nilai total. Hasil penilaian berdasarkan *google form* yang diisi oleh para stakeholder, maka urutan 5 besar isu prioritas lingkungan hidup di Kabupaten Trenggalek adalah

1. Bencana Hidrometeorologis
2. Pengelolaan sampah dan Limbah
3. Penurunan Kualitas Air
4. Kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan
5. Dampak Kegiatan Pertambangan

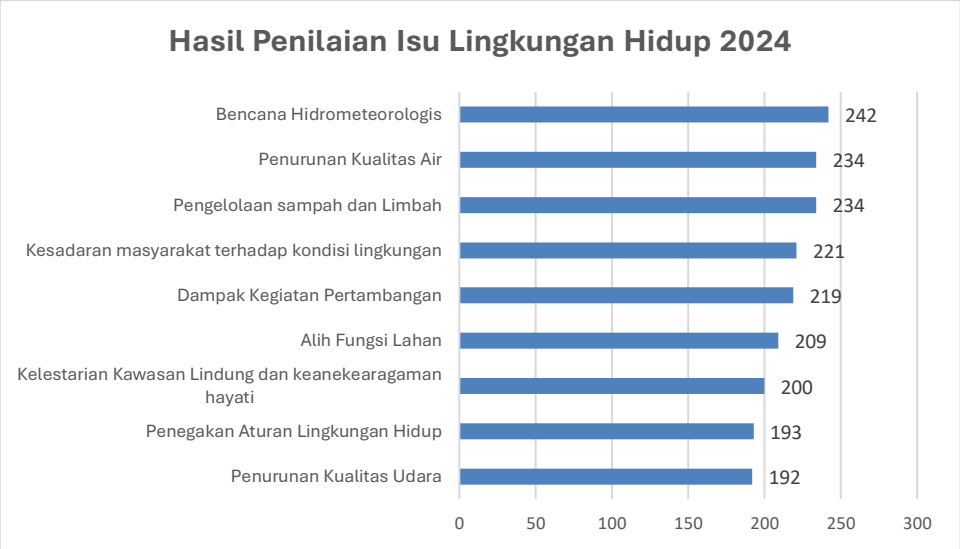

Gambar 3. 6 Penilaian Total Isu Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek

Sumber: Hasil Pengolahan, 2024

3.3 Isu Prioritas Lingkungan Hidup

a. Bencana Hidrometeorologis

Kabupaten Trenggalek memiliki kondisi topografi yang bervariasi karena sebagian wilayahnya yang merupakan pegunungan dan perbukitan. Sejumlah 25,73 % wilayahnya memiliki tingkat kemiringan lereng sebesar 25-40 % dan 22,76 % wilayahnya memiliki tingkat kemiringan lereng >40 %, sehingga dengan wilayah dengan kemiringan lereng yang tinggi maka memiliki potensi kejadian bencana tanah longsor. Gambar menunjukkan peta kerentanan gerakan tanah.

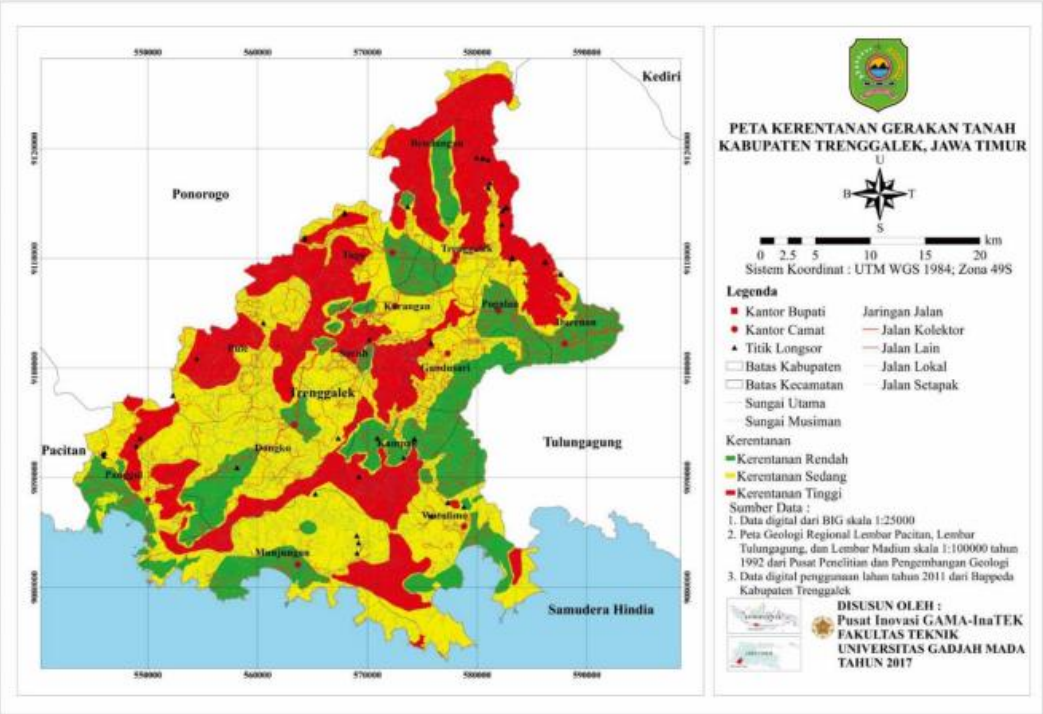

Gambar 3. 7. Peta Kerentanan Gerakan Tanah
Sumber: Kajian Penanggulangan Bencana, 2018

Bencana Meteorologis lainnya yang terjadi di Kabupaten Trenggalek adalah banjir dan kekeringan. Penggunaan lahan di perbukitan dan pegunungan yang mengalami perubahan menyebabkan berkurangnya kawasan resapan air. Hal tersebut meningkatkan sedimentasi sehingga berakibat pada penyempitan volume sungai atau jaringan air. Kondisi tersebut dapat menimbulkan genangan dan banjir apabila terjadi hujan.

Perubahan penggunaan lahan hutan di perbukitan juga mengurangi titik mata air. Selain itu pasokan airtanah berkurang karena lebih banyak menjadi *run-off* dibandingkan terserap ke dalam tanah. Bagian selatan Trenggalek merupakan kawasan karst, yang mana karakteristik geografisnya menyebabkan potensi air permukaannya relatif sedikit. Hal ini menyebabkan beberapa daerah di Kabupaten Trenggalek mengalami kekeringan setiap tahunnya.

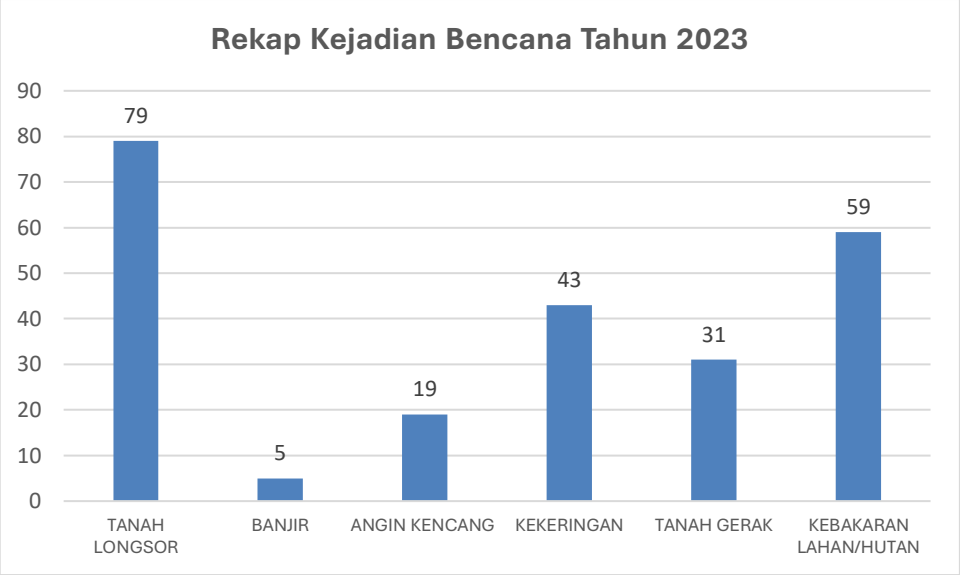

Gambar 3. 8. Jumlah Kejadian Bencana di Kabupaten Trenggalek Tahun 2023

Sumber: Kabupaten Trenggalek Dalam Angka Tahun 2022

Tanah Longsor menempati peringkat pertama kasus kejadian bencana pada tahun 2023 yaitu 79 kasus. Kebakaran Hutan dan lahan menempati peringkat kedua dengan jumlah 59 kasus sedangkan kekeringan mencapai 41 kasus. Sebanyak 19 kasus angin kencang terjadi di Trenggalek sedangkan banjir 5 kasus. Bencana merupakan salah satu dampak dari adanya perubahan kondisi lingkungan hidup suatu daerah. Bencana menyebabkan kerugian, tidak hanya korban jiwa atau luka tetapi juga materiil. *Disaster cost* juga menjadi dampak akibat bencana bagi pemerintah daerah. Pemda harus mengeluarkan biaya ekstra untuk memulihkan kondisi pasca bencana seperti memperbaiki infrastruktur yang rusak, bantuan bagi korban atau memulihkan ekonomi. Anggaran yang akan digunakan untuk pembangunan sektor lain, harus dialihkan untuk memulihkan wilayah bencana. Beberapa respon yang telah diberikan oleh pemda adalah mengakomodasi peta rawan bencana dalam peta pola ruang RTRW. Gambar menunjukkan peta rawan bencana Kabupaten Trenggalek

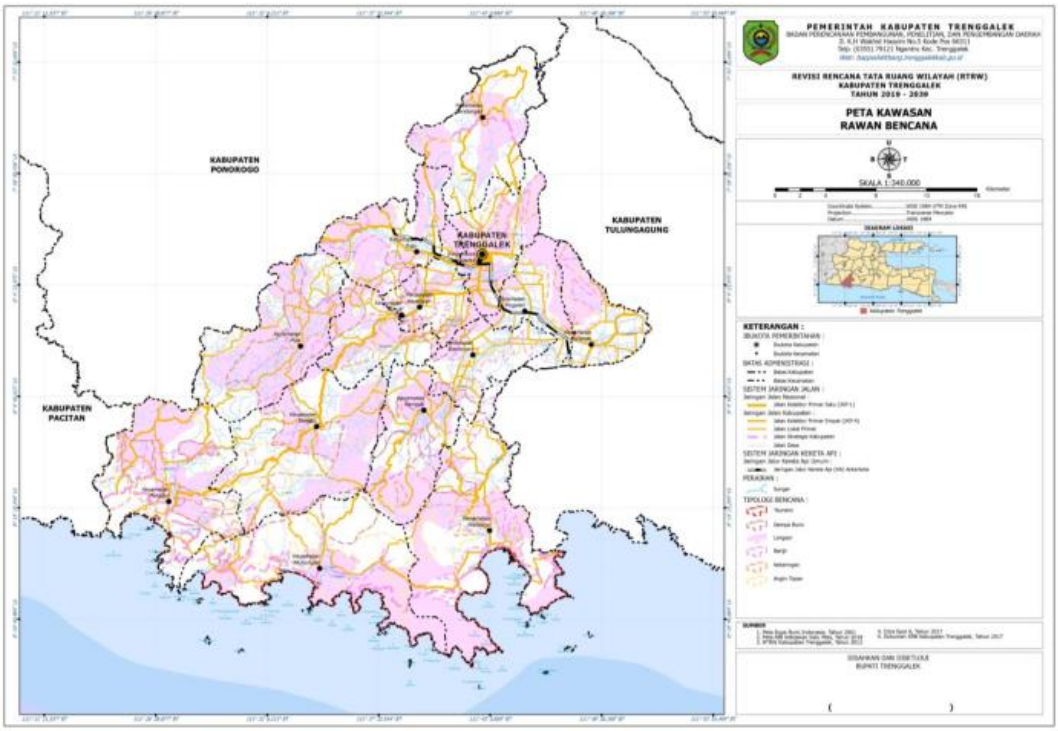

Gambar 3. 9. Peta kawasan Rawan Bencana

Sumber: Materi Teknis RTRW Kabupaten Trenggalek

b. Pengelolaan Persampahan dan Limbah

Persampahan di Kabupaten Trenggalek masih perlu menjadi perhatian karena minimnya lokasi pembuangan dan jumlah bak truk. Selain masih minimnya juga tenaga dan petugas lapangan yang membidanginya serta armada dan lokasi pembuangan. Data KLHS RPJMD menunjukkan bahwa persentase sampah perkotaan yang sudah dikelola mencapai 70 %. Selain itu pengolahan sampah berkelanjutan masih di angka 54,97 %. Kondisi TPA Sabrah masih memenuhi karena volume eksisting 225.000 m^3 sedangkan kapasitasnya 716.187 m^3.Potensi Timbulan sampah setiap tahunnya mengalami fluktuatif selama 2019-2022. Pada tahun 2019, potensi timbulannya mencapai 112.059,38 ton sedangkan 2021 menurun menjadi 107.293,65 ton. Kemudian meningkat Kembali pada tahun 2022 menjadi 111.498,74 ton.

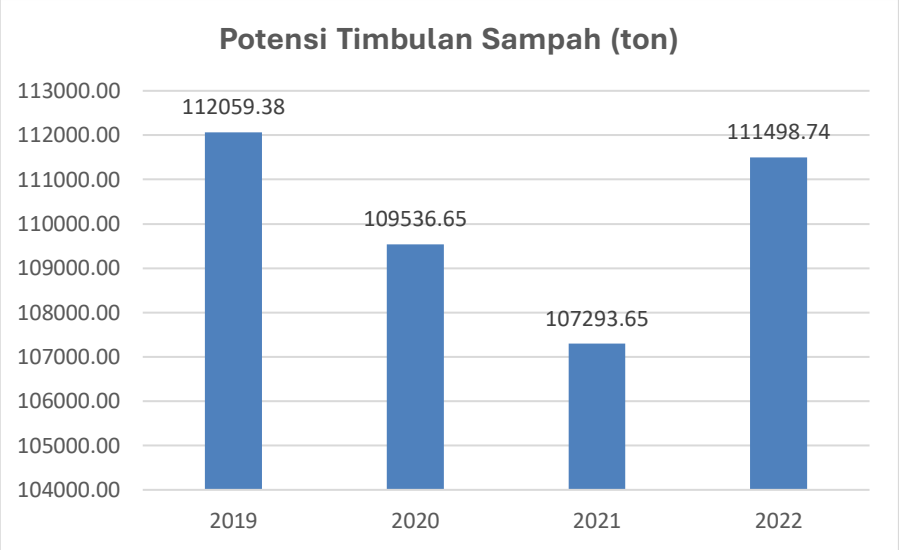

Gambar 3. 10. Potensi Timbulan Sampah

Sumber: Data DPKPLH, 2023

c. Penurunan Kualitas Air

Indeks Kualitas Air Kabupaten Trenggalek mengalami cenderung meningkat dari tahun 2016-2022. Nilai IKA pada tahun 2017 yaitu sebesar 46. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018, nilai IKA mengalami kenaikan menjadi 52,61 kemudian naik kembali pada 2 tahun berikutnya menjadi 55,0 pada tahun 2020. Nilai IKA turun kembali pada tahun 2021 dengan penurunan signifikan menjadi 51,6. Kemudian mengalami kenaikan menjadi 67,3 pada tahun 2022. Nilai tersebut termasuk dalam klasifikasi sedang. Walaupun begitu perlu ada langkah-langkah untuk menjaga kondisi kualitas air.

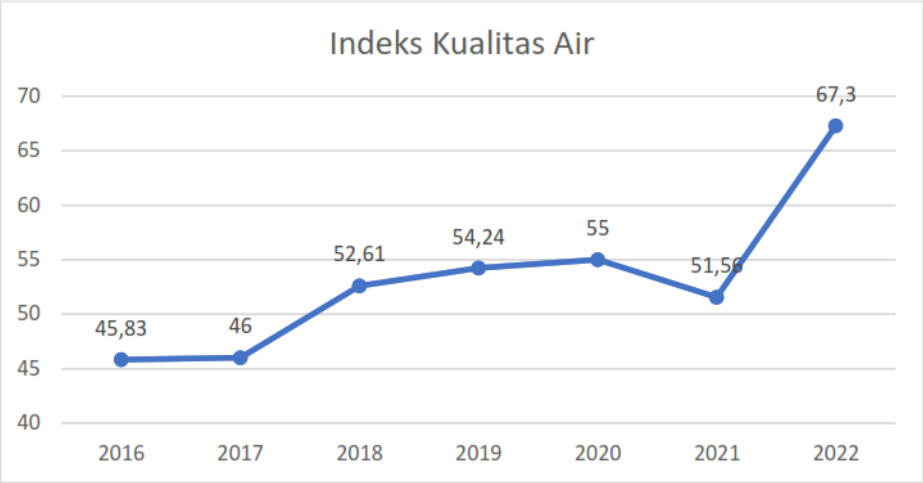

Gambar 3. 11. Indeks Kualitas Air (IKA) Kabupaten Trenggalek Tahun 2016-2022

Sumber: DPKPLH Kabupaten Trenggalek, 2023

Hasil pengujian kualitas air sungai menunjukkan beberapa indikator sudah melewati ambang batas. Parameter TSS, DO, da BOD merupakan parameter yang paling banyak melampaui baku mutu air Kelas II. Tingginya TSS disebabkan adanya kikisan tanah atau erosi tanah yang terbawa ke badan air. Sedangkan rendahnya konsentrasi DO (*Dissolve Oxygen*) atau oksigen terlarut disebabkan banyaknya bahan organik yang berasal dari permukiman dan limbah industri. Tingginya kadar BOD diakibatkan adanya pencemaran dari limbah di badan air.

Kajian RPPLH Kabupaten Trenggalek memasukkan penurunan kualitas air termasuk dalam isu strategis. Data dalam kajian menyebutkan bahwa Sejumlah aliran sungai di Desa Margomulyo, Prigi, dan Tasikmadu Kecamatan Watulimo berubah warna menjadi kehitam - hitaman dan menimbulkan bau tidak sedap. Hal tersebut diduga pencemaran sungai tersebut terjadi akibat pembuangan limbah dari tempat pengolahan ikan laut (pemindangan). Selain itu, beberapa industri kecil pembuatan tepung tapioka yang ada di Kecamatan Trenggalek juga diduga membuang limbahnya ke aliran Sungai

d. Kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan

Kesadaran lingkungan ialah sebuah pemahaman secara mendalam mengenai masalah lingkungan hidup, maupun mengenai pemecahan suatu masalah dalam lingkungan hidup. Definisi lain terkait dengan kesadaran lingkungan merupakan tindakan atau sikap yang diarahkan untuk memahami tentang pentingnya lingkungan yang sehat, bersih, dan sebagainya. Kesadaran dalam lingkungan hidup dapat dilihat dari perilaku dan tindakan seseorang dalam keadaan dimana seseorang merasa bebas dari tekanan.

Kegiatan yang mencerminkan kesadaran masyarakat masih rendah dalam menjaga kondisi lingkungan hidup antara lain

- Membuang Sampah Sembarangan: Tindakan ini dapat mencemari lingkungan, termasuk tanah, air, dan udara, serta merusak estetika alam dan menyebabkan kerugian bagi ekosistem.

- Penggunaan berlebihan plastik sekali pakai seperti kantong plastik, sedotan, dan botol minuman yang tidak didaur ulang dapat menambah volume sampah plastik yang mencemari laut dan lingkungan.
- Pembakaran Sampah Terbuka: Membakar sampah di tempat terbuka menghasilkan polusi udara yang berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan.
- Penebangan Hutan Secara Ilegal (Pembalakan Liar): Kegiatan ini merusak habitat alami, mengurangi keanekaragaman hayati, dan dapat mempercepat perubahan iklim karena hilangnya pohon yang berfungsi sebagai penyerap karbon.
- Penggunaan Kendaraan Bermotor Secara Berlebihan: Kebiasaan menggunakan kendaraan bermotor untuk perjalanan jarak pendek daripada berjalan kaki atau bersepeda dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca dan polusi udara.
- Penggunaan Energi Berlebihan: Tidak mematikan lampu, peralatan listrik, atau pendingin udara saat tidak digunakan menunjukkan kurangnya kesadaran akan pentingnya menghemat energi untuk mengurangi jejak karbon.
- Penggunaan Bahan Kimia Berbahaya dalam Pertanian: Penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang berlebihan dapat mencemari tanah dan sumber air serta membahayakan kesehatan manusia dan hewan.

e. Kurangnya Partisipasi dalam Program Daur Ulang: Tidak berpartisipasi dalam program daur ulang yang ada di masyarakat menunjukkan rendahnya kesadaran untuk mengurangi limbah dan memanfaatkan kembali bahan yang masih bisa digunakan.

Dampak Kegiatan pertambangan

Kabupaten Trenggalek memiliki berbagai macam potensi tambang antara lain emas, feldspar, bijih besi, marmer, mangaan, batu bara, bentonit, dan andesit. Bahkan 12 kecamatan dari 14 kecamatan di kabupaten ini mengandung tambang emas. Dokumen Neraca Sumberdaya Alam Daerah (NSDAD) menunjukkan bahwa total luas area sumberdaya mineral yang ada di Kabupaten Trenggalek adalah 13,179.64 Ha. Sebanyak 0.12 % dari luas area tersebut, atau dapat disebut juga sebagai luas area produksi sumberdaya mineral telah dalam tahap eksplorasi dan produksi.

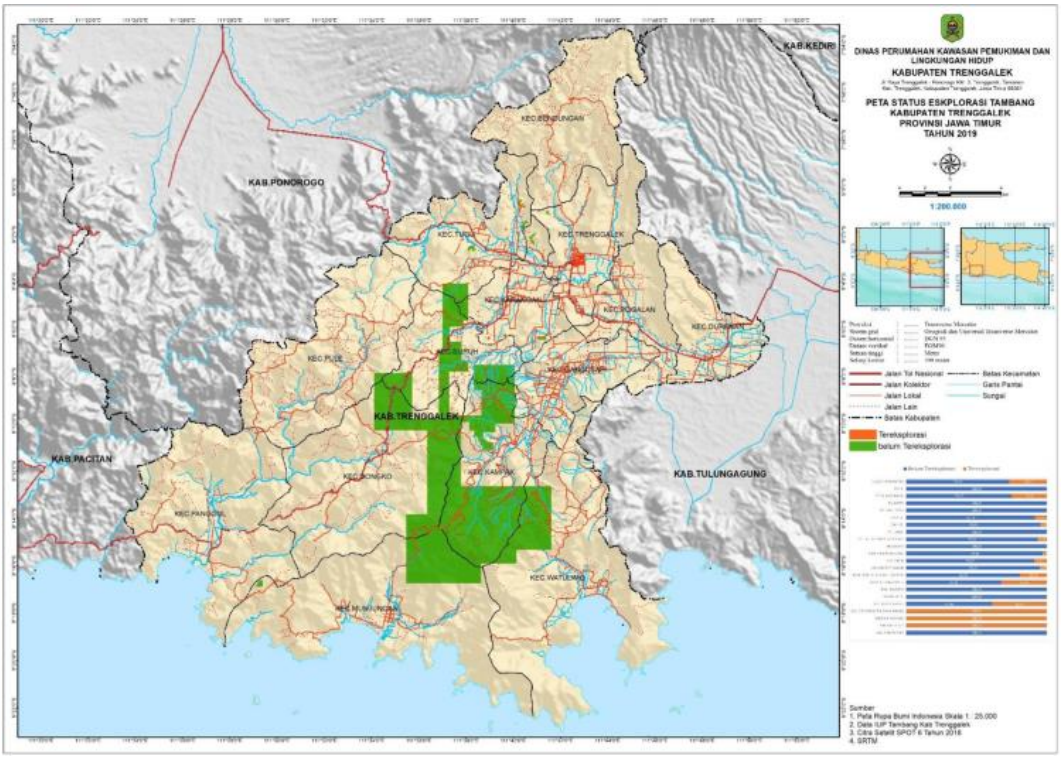

Gambar 3. 12. Neraca Sumberdaya Mineral Kabupaten Trenggalek

Sumber: Dokumen NSDAD Kabupaten Trenggalek, 2019

Kegiatan pertambangan ternyata memberikan dampak negatif bagi masyarakat. Beberapa permasalahan yang timbul akibat kegiatan tambang:

- Polusi udara, akibat debu dari lalu lintas pengangkut hasil tambang yang melewati jalan perkampungan;
- Polusi suara bising oleh mesin pemecah batu;
- Akses jalan masyarakat terganggu akibat keberadaan ekskavator dan mobilitas truk tambang;
- komplek pemakaman umum yang ada di perbukitan tambang terancam longsor.

Bupati Trenggalek menyatakan beberapa kekhawatiran apabila kegiatan pertambangan antara lain merusak lingkungan dan mengganggu penghidupan masyarakat. Apalagi kawasan pertambangan berada di kawasan lindung yang mana terdapat mata air, flora fauna atau fungsi lindung lainnya. Pertambangan yang eksploitatif akan mengurangi fungsi lindung dan dalam jangka panjang berdampak terhadap kondisi ekosistem. Kondisi ekosistem yang terus menurun dapat menyebabkan bencana alam.

BAB IV
INOVASI LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN TRENGGALEK

Isu dan permasalahan lingkungan di Trenggalek perlu diuraikan dengan berbagai program dan inovasi. Inovasi diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang ada. Beberapa program/kegiatan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek ialah sebagai berikut.

4.1 Program Pertanian Terpadu Plus (Agropark Trenggalek)

Anomali iklim dan cuaca yang semakin sering terjadi selama dasawarsa terakhir ini, merupakan fenomena nyata telah terjadinya perubahan iklim yang sangat signifikan di semua belahan dunia (Global Climate Change). Kalau pada pada dasawarsa sebelumnya, pergantian musim dapat ditebak dengan menghitung bulan setiap tahunnya, namun kondisi itu kini sudah nyaris berubah total. Bulan Maret sampai September yang selama ini selalu diindentikkan dengan musim kemarau, namun pada bulan-bulan tersebut sering terjadi curah hujan dengan intensitas tinggi, sehingga dampaknya sulit di antisipasi, karena memang diluar prediksi. Begitu juga dengan musim penghujan yang biasanya terjadi pada bulan Oktober sampai dengan Februari, sekarang juga sudah sangat sulit di prediksi, pada bulan-bulan dimana biasanya terjadi hujan dengan intensitas tinggi, namun di beberapa daerah malah terjadi kekeringan.

Dampak dari perubahan iklim akhirnya dirasakan oleh semua sektor kehidupan, namun dampak terbesar sangat dirasakan di sektor pertanian. Menurunnya kualitas, kesuburan dan daya dukung lahan, menyebabkan produktivitas hasil pertanian juga ikut menurun, begitu juga dengan ketersediaan air yang semakin terbatas dan kualitasnyapun yang semakin menurun, juga menjadi penyebab terus anjloknya produksi pertanian. Ditambah lagi dengan fenomena El Nino dan La Nina yang juga sangat berpengaruh terhadap siklus iklim yang secara otomatis menyebabkan bergesernya jadwal tanam berbagai komoditi pertanian serta semakin besarnya kemungkinan terjadi gagal panen (puso).

Dalam rangka mendukung peningkatan kinerja pengelolaan lingkungan hidup, Pemerintah Kabupaten Trenggalek mengembangkan Pertainan Terpadu Plus, melalui satu Kawasan sebagai demonstrasi plot pengembangan pertanian terpadu, sebagai

sarana edukasi dan rekreasi bagi masyarakat Trenggalek dan masyarakat umum. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 9 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021 telah mengamanatkan pembangunan Pertanian Terpadu Plus dalam rangka meningkatkan produktivitas lahan, keseimbangan ekosistem dan konservasi lingkungan di Kabupaten Trenggalek. Pertanian Terpadu Plus merupakan demplot sistem integrasi pertanian, peternakan, perikanan dalam satu lahan.

Terkait perlunya pengembangan Pertanian Terpadu Plus dalam rangka peningkatan variasi hasil produksi, penurunan biaya produksi, peningkatan penghasilan, konservasi lingkungan dan peningkatan sumber daya manusia, Bupati Trenggalek menerbitkan Instruksi Bupati Trenggalek Nomor : 520/5402/406.016/2019 Tentang Pengembangan Pertanian Terpadu Plus. Dalam Kebijakan ini Bupati Trenggalek memerintahkan kepada Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek dan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Trenggalek untuk mendukung dan mewujudkan pengembangan Pertanian Terpadu Plus sesuai tugas dan kewenangannya selaku pengguna anggaran untuk memfasilitasi kegiatan Pertanian Terpadu Plus.

Pengembangan Pertanian Terpadu Plus baik yang berlokasi pusat di Agropark Trenggalek, Berdasarkan konsekuensi dan dampak dari perubahan iklim tersebut, diperlukan arah dan strategi antisipasi dan penyiapan program aksi adaptasi dengan dukungan teknologi inovatif dan adaptif.

4.2 Konsep Pertanian Terpadu Plus

Sistem pertanian terpadu merupakan sistem integrasi pertanian yang menggabungkan beberapa sektor, seperti pertanian, peternakan dan sektor lain (perkebunan, perikanan, dan kehutanan) sebagai solusi untuk meningkatkan produktivitas lahan dan konservasi lingkungan. Sistem pertanian terpadu dapat menghasilkan empat produk (4F), yaitu bahan bakar (fuel), pupuk (fertilizer), pakan ternak (feed), dan makanan (food). Produk tersebut merupakan kebutuhan dasar dalam menjalankan usaha pertanian dan usaha peternakan sehingga akan menciptakan usaha yang berkelanjutan serta mengurangi pengeluaran dari luar.



Gambar 4. 1. Skema dan Produk dari Sistem Pertanian Terpadu

Konsep Pertanian Terpadu pada prinsipnya adalah sebuah pola integrasi antara budidaya tanaman dan ternak. Beberapa potensi keuntungan yang dihasilkan dari sistem pertanian terpadu antara lain : 1. Meningkatkan kesuburan lahan/media tanam melalui ketersediaan pupuk organik padat maupun cair, 2. Meningkatkan kualitas produksi tanaman melalui konsep budidaya tanaman sehat, 3. Meningkatkan kualitas pakan ternak (non pestisida), serta mengendalikan pertumbuhan gulma (pakan ternak), 4. Meningkatkan hasil tanaman buah/perkebunan, 5. Menghasilkan variasi komoditas panen per satuan luas, dan 6. Menciptakan efisiensi pakan pada budidaya ternak.

1) Pengembangan Pertanian Terpadu di Kabupaten Trenggalek

Pemerintah Kabupaten Trenggalek mengembangkan program pertanian terpadu sejak Tahun 2017. Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 9 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021, serta perubahannya Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 4 tahun 2018 Tentang Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021 dijelaskan bahwa salah satu program prioritas yang dikembangkan adalah Pertanian Terpadu. Sistem Pertanian Terpadu di Kabupaten Trenggalek juga diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, bahwasannya diversifikasi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan dilaksanakan melalui 3 cara yaitu pola tanam, tumpeng sari dan / atau system pertanian terpadu.



Gambar 4. 2. Trenggalek Agropark sebagai sentral Pertanian Terpadu Kabupaten Trenggalek

Model Pertanian Terpadu yang diterapkan di kawasan Trenggalek Agropark mengacu pada model satu siklus biologi (Integrated Bio Cycle Farming) yang tidak mengenal adanya limbah, semua bermanfaat. Limbah pertanian digunakan untuk pakan ternak, dan limbah peternakan digunakan untuk diolah menjadi biogas dan kompos. Dalam penerapan model tersebut ditunjang dengan adanya pemahaman terhadap Ilmu Pranata Mangsa yang merupakan kearifan lokal di kalangan masyarakat petani, sebagai dasar penentuan pola usaha tani. Sehingga dalam model ini tergambar jelas konsep edukasi menuju masyarakat tani yang makmur dan mandiri.



Gambar 4. 3. Sarana Prasarana pengembangan Pertanian Terpadu Plus di Trenggalek Agropark

2) Kegiatan Praktek Pelaksanaan Sistem Pertanian Terpadu

Pelaksanaan sistem pertanian terpadu menciptakan sebuah siklus hidup yang saling mendukung baik bagi kesuburan lahan, pertumbuhan tanaman, maupun pertumbuhan ternak. Secara garis besar tahap kegiatannya sebagai berikut:

a. Agrowisata Sawah

Agrowisata sawah merupakan tempat yang disediakan untuk petani melakukan budi daya padi sawah dan palawija. Pembudidayaan ini selaras dengan peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2019 Tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan. Ruang yang terbagi menjadi 2 ruang yaitu disisi utara dan selatan jalan utama ini akan ditanam padi sebanyak 2 kali panen dan 1 kali tanam palawija. Padi yang akan dikembangkan adalah padi unggul mengingat pemupukan akan dilakukan dengan pupuk organik. Sedangkan untuk palawija yang akan dikembangkan adalah jenis jagung karena pohon jagung serta limbah produksinya akan dipergunakan untuk pakan ternak.



Gambar 4. 4. Agrowisata Sawah

Agropark Trenggalek juga mengembangkan berbagai jenis sayuran semusim terutama sayuran utama hortikultura yaitu cabai, terung, tomat, bawang merah, bayam, sawi, kangkung dll. Sayuran pada areal ini akan dibudidayakan sepanjang

tahun sehingga akan memberikan pembelajaran dalam budidaya tanaman sayuran di musim penghujan dan musim kemarau.

b. Budidaya Ikan terpadu

Agropark Trenggalek Mengembangkan Wisata edukasi pada Pertanian Terpadu Perikanan yaitu budidaya ikan air tawar. Ikan yang akan dibudidayakan di ruang ini adalah ikan hias serta ikan produktif lain seperti nila, mujair maupun gurami. Pakan ikan akan diperoleh dari bekatul hasil padi maupun dari hijauan yang akan ditanam di sekitar kolam.

Pada budidaya ikan ini juga akan dilakukan budidaya ikan lele dalam bentuk kolam bundar dengan instalasi pembuangan yang bisa langsung dipergunakan untuk menyiram tanaman buah musiman pada sisi bagian barat. Selain itu pada area pertanian terpadu ini juga akan diusahakan mina padi dengan perkiraan luas kolam 72 m² sejumlah 1 petak sawah. Komoditas yang akan diusahakan adalah ikan nila dengan kapasitas sebesar 2.000 ekor.



Gambar 4. 5. Budidaya Ikan Terpadu

c. Praktek Pembuatan Dekomposer Pertanian

Dekomposer pertanian dihasilkan dari proses fermentasi rumen kambing selama kurang lebih satu bulan. Hasilnya berbentuk cairan berwarna kecoklatan dan memiliki bau khas fermentasi. Dekomposer ini memiliki fungsi penting sebagai pengurai bahan/limbah organik, mengandung beberapa jenis mikroba antara lain Bacillus sp, Lactobacillus sp, Streptomyces sp, Pseudomonas sp, dan Shacarromyces sp. Selanjutnya dekomposer tersebut diberi istilah Probiotik Agromiko.



Gambar 4. 6. Praktek Pembuatan Dekomposer Buatan

d. Pengolahan Pupuk Organik Padat (POP)

Kotoran kandang yang berasal dari kambing dan sapi diolah menjadi pupuk organik melalui proses fermentasi menggunakan dekomposer buatan sendiri yaitu Probiotik Agromiko, yang menghasilkan pupuk organik padat berguna untuk memperbaiki kesuburan lahan/media tanam di area Trenggalek Agropark.

e. Pengolahan urine ternak menjadi Pupuk Organik Cair (POC)

Urine ternak berpotensi mengandung nutrisi yang dibutuhkan bagi tanaman. Oleh karena itu dapat difermentasi juga agar tidak terbuang sia-sia untuk dapat menghasilkan pupuk organik air. Proses fermentasi tersebut juga menggudakan probiotik Agromiko sebagai dekomposernya.

f. Penerapan budidaya tanaman sehat berbasis iklim/Pranatamangsa

Yaitu sebuah usaha budidaya tanaman yang mengurangi input berupa pupuk dan pestisida kimia, yang dalam pelaksanaan kegiatannya selalu memperhatikan fenomena perubahan iklim. Harapannya biaya usaha tani semakin ringan, sedangkan hasil panenan sehat serta memiliki potensi harga yang lebih baik. Disamping itu, limbah pertanian yang dihasilkan juga aman jika digunakan sebagai pakan ternak.

g. Budidaya Ternak terpadu (Pemeliharaan ternak kambing dan sapi)

Agropark Trenggalek memiliki komoditas perternakan yang merupakan sumber daya utama yang dikembangkan. Pada ruang pertanian terpadu peternakan ini ternak yang akan dikembangkan adalah kambing PE dan Sapi. Budidaya kambing PE ini diharapkan nantinya akan dapat diperah susunya. Sedangkan untuk ternak sapi yang dibudidayakan adalah penggemukan sapi sehingga akan dapat memberikan masukan keuangan setiap 3 bulanan. Kotoran dari sapi dan kambing akan dijadikan pupuk

organic yang nantinya akan dijadikan pupuk tanaman di lingkup agropark trenggalek. Pembuatan pupuk organic ini dilakukan dengan cara fermentasi dengan tujuan untuk memperkaya unsur hara dan mudah diserap oleh tanaman tersebut.



Gambar 4. 7. Budidaya Ternak Terpadu

h. Budidaya Agribisnis Holtikultura dalam Greenhouse

Green house di pertanian terpadu ini akan dibuat pada sisi bagian selatan dengan luas ± 78 m2. Green house dipergunakan untuk pengembangan budidaya berbagai tanaman terutama bunga anggrek. Adapun manfaat penggunaan greenhouse adalah untuk pengaturan jadwal produksi, meningkatkan hasil produksi, meningkatkan kualitas produksi, meminimalisasi pestisida, aset dan performance serta sarana agrowisata.



Gambar 4. 8. Budidaya Agribisnis Holtikultura dalam Greenhouse

i. Proses Pembuatan Pakan Ternak pada Gudang Pakan

Gudang Pakan merupakan tempat transit hijauan makanan ternak sebelum diberikan untuk kambing. Gudang jerami akan dipergunakan untuk menyimpan jerami kering yang akan diolah menjadi makanan ternak. Ruang gudang jerami bersebelahan dengan ruang proses pembuatan pakan sehingga akan mempermudah dalam pengambilan bahan baku. Di dalam tempat proses pembuatan pakan ini akan dilengkapi dengan alat pencacah /cooper maupun pembagian menjadi ruang-ruang lagi untuk proses fermentasi.

j. Gerai Tani sebagai tempat penjualan hasil pertanian

Gerai Tani dan Kantin ini dibangun pada lahan ukuran 5 m x 10 m. Gerai tani ini direncana dapat menampung hasil hasil produksi pertanian di pertanian terpadu ini. Gedung ini akan dibagi menjadi 2 ruang dimana ruang yang satu akan dipakai untuk menjual hasil pertanian dalam bentuk mentah/kemasan dan dibuat semacam swalayan. Ruang yang satunya akan difungsikan sebagai kantin untuk menjual hasil pertanian dalam benuk matang terutama untuk makanan. Diharapkan dengan adanya gerai tani dan kantin ini juga akan menambah kunjungan di pertanian terpadu.



Gambar 4. 9. Sarana Prasarana Gerai Mina Padi

3) Implementasi Pertanian Terpadu di Masyarakat

Pola-pola kegiatan sistem pertanian terpadu selanjutnya disebar-luaskan kepada masyarakat Trenggalek. Sasaran penyebarannya adalah para petani melalui organisasi Kelompok Tani (Poktan) maupun Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Kegiatan diawali pada Tahun 2019 dengan melaksanakan sosialisasi pembuatan

Pestisida Nabati (pesnab) dan Pupuk Organik Cair (POC) di masing-masing kecamatan se-kabupaten Trenggalek (15 titik kegiatan). Pada Tahun 2020 ditindak lanjuti oleh Dinas Pertanian dan Pangan dalam bentuk kegiatan Pelatihan Pembuatan Pesnab, POC, dan Bokashi di seluruh wilayah kabupaten (50 titik kegiatan), pada Tahun 2021 sejumlah 40 titik kegiatan, dan pada Tahun 2022 sejumlah 6 titik kegiatan.



Gambar 4. 10. Implementasi Pertanian Terpadu di Masyarakat

Sebagai contoh pelaksana kegiatan pertanian terpadu adalah Gapoktan Sedono Makmur di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari. Gapoktan ini telah melaksanakan pembuatan pesnab dan POC mandiri dalam jumlah sangat besar, dari bahan-bahan organik yang ada disekitar tempat tinggalnya, dan hasilnya dibagikan kepada seluruh petani di desa tersebut secara gratis setiap musim tanam padi/palawija. Hal ini merupakan upaya yang sangat bermanfaat bagi petani dalam mendukung kegiatan budidaya tanaman sehat. Pada tingkat lanjut mampu memberikan kesadaran petani untuk melaksanakan pola bertani ramah lingkungan sebagai langkah awal menuju penghasil produk pangan sehat. Jika upaya ini terus dijalankan maka tanpa disadari sebenarnya para petani telah turut berpartisipasi menyelamatkan kehidupan dari dampak perubahan iklim.

4) Pengembangan Pertanian Terpadu Plus di Perdesaan

Demplot Pertanian Terpadu (DPT) sebagai solusi dalam memenuhi kebutuhan pertanian mulai berkembang di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 9 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021 telah mengamanatkan dimungkinkannya pembangunan Pertanian Terpadu Plus di Desa/Kelurahan di Kabupaten Trenggalek.

Terkait perlunya pengembangan Replikasi Pertanian Terpadu Plus di Wilayah Desa/Kelurahan, Bupati Trenggalek menerbitkan Instruksi Bupati Trenggalek Nomor : 520 / 10643 / 406.016 / 2019 tentang Pengembangan Pertanian Trepadu Plus di Desa/Kelurahan. Instruksi ini berisikan perintah kepada Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek, Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Trenggalek, Kepala OPD Terkait di Kabupaten Trenggalek dan Kepala Desa/Kelurahan di Kabupaten Trenggalek agar mendukung dan melaksanakan pengembangan Pertanian Terpadu Plus di Desa/Kelurahan sesuai tugas dan kewenangannya, serta memfasilitasi kegiatan tersebut dengan tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku, menambah jumlah lokasi Pertanian Terpadu Plus di Desa/Kelurahan dan Pertanian Terpadu Plus di Desa/Kelurahan dimungkinkan dikembangkan menjadi destinasi/desa wisata.

Pada tahun 2019 ada tiga kecamatan yang mengembangkan DPT, yakni di Desa Gading Kecamatan Tugu, Desa Suruh Kecamatan Suruh dan Desa Pakis Kecamatan Durenan. Kecamatan Dongko, Kecamatan Bendungan, Kecamatan Gandusari dan Kecamatan Pule menyusul mengembangkan demplot pertanian terpadu pada tahun 2020 seperti halnya tiga kecamatan di tahun sebelumnya.



Gambar 4. 11. Demplot Pertanian Terpadu di Desa Gading, Kec. Tugu

Separo kecamatan yang sudah mengembangkan konsep DPT belum sesuai target. Ekspektasi awal DPT dapat dikembangkan untuk seluruh kecamatan di Trenggalek. DPT itu penting untuk mengedukasi masyarakat soal pertanian, petenakan, maupun perikanan. Pertanian tidak dapat dianggap sepele, ketika bisa mengolah dengan baik, maka akan menghasilkan keuntungan yang cukup besar.

Poin pentingnya adalah unsur keterpaduan, dengan metode mutualisme antara sektor pertanian hingga peternakan. Metodenya pun dengan mengolah limbah yang dapat digunakan untuk pupuk. Adanya saling keterkaitan itu, maka luasan yang sama diharapkan bisa menghasilkan keuntungan yang lebih maksimal.

DPT sebetulnya perpanjangan tangan dari Agropark, sehingga DPT bukan bertujuan untuk edukasi pertanian, melainkan dapat menjadi sarana rekreasi. DPT ini juga bisa digunakan sebagai wahana wisata edukasi.

Menyinggung upaya pemerintah dalam merangsang DPT tingkat kecamatan, selama ini dengan menyalurkan bantuan benih tanaman. Pemerintah Provinsi Jawa Timur (Pemprov Jatim) menyalurkan bantuan benih untuk gemah kucur DPT di Desa Dongko. Penyaluran tersebut untuk menyemangati warga agar tertarik dengan dunia pertanian. Pemdes juga berupaya menarik minat warga melalui perlombaan.



Gambar 4. 12. Demplot Pertanian Terpadu di Desa Pakis, Kec. Durenan

a. Pengembangan Taman Teknologi Pertanian (TTP) DILLEM WILIS

Perubahan iklim (climate change) merupakan hal yang tidak dapat dihindari akibat pemanasan global (global warming) dan diyakini akan berdampak luas terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pertanian. Perubahan pola curah hujan, peningkatan frekuensi kejadian iklim ekstrem, serta kenaikan suhu udara dan permukaan air laut merupakan dampak serius dari perubahan iklim yang dihadapi Indonesia. Pertanian merupakan sektor yang mengalami dampak paling serius akibat perubahan iklim. Di tingkat global, sektor pertanian menyumbang sekitar 14% dari total emisi, sedangkan di tingkat nasional sumbangan emisi sebesar 12% (51,20 juta ton CO2e) dari total emisi sebesar 436,90 juta ton CO2e, bila emisi dari degradasi hutan, kebakaran gambut, dan dari drainase lahan gambut tidak diperhitungkan. Apabila emisi dari ketiga aktivitas tersebut diperhitungkan, kontribusi sektor pertanian hanya sekitar 8%. Walaupun sumbangan emisi dari sektor pertanian relatif kecil, dampak yang dirasakan sangat besar. Perubahan pola curah hujan dan kenaikan suhu udara menyebabkan produksi pertanian menurun secara signifikan. Kejadian iklim ekstrem berupa banjir dan kekeringan menyebabkan tanaman yang mengalami puso semakin luas.

Dalam rangka mendukung peningkatan kualitas lingkungan hidup, khususnya dampak perubahan iklim, Pemerintah Kabupaten Trenggalek juga memiliki salah satu inovasi daerah yaitu berupa pengembangan Taman Teknologi Pertanian (TTP) dan Science Tekno Park (STP) Dillem Willis. Teknologi pertanian yang dimiliki diharapkan dapat memberikan konstribusi dalam upaya mitigasi bertujuan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) dari lahan pertanian melalui penggunaan varietas rendah emisi serta teknologi pengelolaan air dan lahan. Teknologi adaptasi yang dapat diterapkan meliputi penyesuaian waktu tanam, penggunaan varietas unggul tahan kekeringan, rendaman dan salinitas, serta pengembangan teknologi pengelolaan air.

Technopark merupakan sebuah kawasan terpadu yang dikelola secara profesional di mana inovasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia produksi dan komunitas lokal (kewirausahaan) dan perbankan berinteraksi untuk menumbuhkan ekonomi lokal. Beberapa prasyarat yang harus ada di technopark di antaranya: 1) Harus berbentuk kawasan di lokasi yang strategis; 2) Pengelola yang profesional; 3) Terdapat sumber pengetahuan, ide dan pengetahuan dari Perguruan Tinggi; 4) Terdapat perusahaan start-up berbasis teknologi dan inovasi; 5) Terdapat inkubator

bisnis untuk mengelola produk inovatif untuk siap terkomersialisasi ke industri; dan 6) Mampu menarik industri ke kawasan.

Science Techno Park (STP) menjadi wadah dalam mendukung upaya peningkatan ekonomi bangsa yang berbasis pada hilirisasi iptek dan inovasi. STP mengedepankan upaya relevansi dan peningkatan pengelolaan potensi daerah dan mengintegrasikan proses produksi dengan kegiatan pengolahan dan pemasaran. Selain itu STP diharapkan mampu memberikan layanan pelatihan, inkubasi bisnis, dan magang bagi UKM dan Industri Rumah Tangga. STP juga dirancang untuk mencapai target kinerja sebagai sebuah lembaga yang mandiri, yang mana perencanaan kawasan STP merupakan wahana mendukung upaya peningkatan ekonomi daerah, berbasis pada hilirisasi iptek dan inovasi, mengedepankan upaya relevansi dan peningkatan pengelolaan potensi daerah, mengintegrasikan proses produksi (on farm) dengan kegiatan pengolahan dan pemasaran (off farm), mampu memberikan layanan pelatihan, inkubasi bisnis, dan magang bagi UKM dan Industri Rumah Tangga, manajemen lembaga pengelola didasarkan atas asas profesional dan memiliki kompetensi, menekankan aspek keberlanjutan (sustainability) baik pada aspek kelembagaan maupun SDM yang tangguh, dirancang untuk mencapai target kinerja sebagai sebuah lembaga yang mandiri (bukan cost center), perencanaan dan pengelolaan kawasan atas dasar permasalahan riil atas hilirisasi hasil riset yang dihadapi dari bawah (kabupaten/kota), harus didukung oleh pemerintah daerah baik dalam hal penyediaan infrastruktur dasar (jalan, jaringan listrik, jaringan irigasi) maupun sarana pendukung lainnya dan dalam pengembangannya didukung penuh oleh perguruan tinggi setempat sebagai resource knowledge.

Kawasan perkebunan Dillem Wilis terletak di Desa Dompyong dan Desa Botoputih Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Kebun Dilem Wilis ini terletak pada koordinat 111´42’34” BT - 111´43’41” BT dan 07´56’08” LS dengan luas lahan ± 228,123 Ha. Kawasan perkebunan Dillem Wilis berada pada ketinggian 700-945 dpl dengan kontur mulai dari kemiringan 15°- >45°. Dengan kondisi iklim yang dingin Dillem Wilis juga dapat mendukung perkembangan komoditas peternakan sapi perah dan komoditas tanaman kopi. Seiring dengan dibangunnya Taman Teknologi Pertanian (TTP) dari anggaran Kementrian Pertanian melalui BPTP Jawa Timur dan Science Techno Park (STP) berbasis atsiri organik yang embrionya sudah dimulai di

Perkebunan Dillem Wilis maka diperlukan pembangunan infrasruktur sebagai infrastruktur pendukung dibangunnya TTP dan STP Dillem WIlis.

Pembangunan dan rehabilitasi fasilitas Taman Teknologi Pertanian (TTP) dan Science Techo Park (STP) Atsiri pada Kawasan Dilem Wilis Kabupaten Trenggalek dirancang dengan menggunakan konsep edu-ekowisata. Konsep ini memadukan konsep pendekatan konservasi alam dan lingkungan, fungsi edukatif, sosial-budaya, dan ekonomi. Konsep perencanaan ini diharapkan dapat mempertahankan keaslian alam dan kualitas lingkungan, mempertahankan budaya, meningkatkan kualitas pendidikan, memberdayakan masyarakat lokal, dan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal, kawasan dan pemerintah. Untuk Mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya pengelolaan wisata yang dapat mendukung kelestarian lingkungan melalui penerapan pola edu-ekowisata sebagai media pendidikan karakter berbasis lingkungan hidup. Edu-ekowisata pada prinsipnya bukan hanya menjual destinasi alam, tetapi juga "menjual" ilmu pengetahuan dan filsafat lokal, atau filsafat ekosistem dan sosiosistem.

Fokus perencanaan fisik kawasan terbagi dalam 3 zona, yaitu (1) Zona riset, pengembangan teknologi informasi, pelatihan dan inkubasi, (2) Zona agrowisata dan rekreatif, (3) Zona industry dan perdagangan. Pembangunan diprioritaskan untuk pengembangan budidaya atsiri, kopi, peternakan sapi perah, agrowisata tanaman buah dan herbal beserta fasilitas penunjang lain, seperti kantor pengelola, training & meeting centre, laboratorium, edutainment dan galeri inovasi produk, cottage, rest area, camping & outbond area, jeep challenge area, restoran, musholla, dan area parkir. Sementara itu, aspek perencanaan non-fisik kawasan, seperti potensi kawasan; pengembangan kapasitas SDM; investasi dan permodalan; pemenuhan sarana, prasarana, dan teknologi; serta strategi pemasaran juga perlu dipertimbangkan secara matang.

Letak STP Atsiri yang berada di wilayah Kecamatan Bendungan bersinergi dengan Program pengembangan Kawasan Selingkar Wilis. Potensi agro industri di kawasan selingkar Gunung Wilis, dimana mencakup wilayah Kabupaten Trenggalek, Tulungagung, Kediri, Nganjuk, Madiun dan Ponorogo sangat potensial, namun belum didukung sarana infrastruktur yang Masterplan Pengembangan Taman Teknologi Pertanian (TTP) & Science Techno Park (STP) Atsiri memadai utamanya jalan sebagai

aksesibilitas utama menuju kawasan. Fokus pembangunan infrastruktur kawasan menjadi hal krusial untuk pengembangan kawasan ini. Keberlanjutan dan keberhasilan program ini tentu membutuhkan dukungan dan sinergi dari banyak stakeholder, salah satunya melalui dukungan pembiayaan pembangunan ataupun operasional dari para investor.

Jangkauan aksesibilitas yang mudah sepanjang jalur selingkar Gunung Wilis tentu berdampak pada konektivitas antardaerah menjadi semakin terbuka dan dalam waktu jangka Panjang diharapkan muncul suatu kawasan pertumbuhan ekonomi baru berbasis nilai-nilai dan potensi lokal. Keberadaan lokasi TTP dan STP Atsiri yang berada pada jalur ini dari segi pemanfaatan tentunya akan berdampak lebih luas sebagai aset wisata dan meningkatkan city branding Kabupaten Trenggalek karena fasilitas objek wisata dan agro-industri mudah diakses oleh masyarakat dalam dan luar Kabupaten Trenggalek.

b. Potensi kincir air untuk sumber listrik

Taman Teknologi Pertanian memiliki kincir air yang digunakan untuk pengolahan kopi. Kincir air ini memiliki potensi/dapat dimanfaatkan sebagai sumberdaya listrk. Sumberdaya air yang digunakan sebagai penggerak kincir air yaitu air sungai dari sumber gunung wilis. Pemanfaatan listrik yang menguntungkan ini dapat digunakan untuk meminimalisir konsumsi listrik di café dillem wilis dan pengeolahan kopi.



Gambar 4. 13. Kegiatan Taman Teknologi Pertanian
Sumber: Dokumentasi Dinas

Di kawasan tersebut terdapat bangunan pabrik pengolahan kopi sisa peninggalan Belanda. Selain itu terdapat pula pohon-pohon kopi tua yang beberapa masih berproduksi yang diolah menjadi Kopi van Dilem. Berdasarkan sejarahnya pabrik kopi ini sudah ada sejak tahun 1929, yakni pada masa penjajahan Belanda jauh sebelum Indonesia merdeka. Pemilik pabrik kopi inimerupakan warga asli Belanda yang bernama Meneer Van Dilem. Berdasarkan hal tersebut, Bappeda Litbang Kabupaten Trenggalek ditahun anggaran 2020 melaksanakan penyusunan Masterplan Taman Teknologi Pertanian (TTP) dan Science Techno Park (STP) Atsiri. Selain itu kawasan Agrowisata Dilem WIlis termasuk dalam program percepatan pembangunan Kawasan strategis ekonomi melalui Perpres Nomor 8 Tahun 2019 dari Pemerintah Pusat.

Salah satu produk pertanian di Kabupaten Trenggalek yang mempunyai potensi untuk dikembangkan berkaitan dengan pola sinergi ABCG adalah minyak atsiri. Minyak atsiri atau biasa disebut atsiri di Kabupaten Trenggalek banyak diproduksi masyakat di kecamatan-kecamatan wilayah pegunungan seperti Watulimo, Munjungan, Panggul, Dongko, Pule, Tugu, Suruh, Kampak dan Bendungan. Wilayah-wilayah tersebut dalam catatan merupakan kecamatan penyumbang angka kemiskinan yang cukup tinggi di Kabupaten Trenggalek. Angka kemiskinan di Kabupaten Trenggalek Tahun 2017 tercatat 12,96%. Sejalan dengan prioritas pembangunan terkait pengentasan kemiskinan di Kabupaten Trenggalek diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal.

Atsiri yang berkembang di Kabupaten Trenggalek adalah serai wangi, akar wangi, nilam, cengkeh dan tanaman atsiri lainnya. Berkaitan dengan hal-hal tersebut diatas, STP di Kabupaten Trenggalek direncanakan sebagai sebuah pusat teknologi atsiri yang berbasis organik. Minyak atsiri organik merupakan minyak atsiri yang tidak mengandung senyawa kimia sintetik analognya yang harapannya jauh lebih sehat jika digunakan oleh masyarakat. Selain itu juga minyak atsiri organik sudah tersertifikasi. Oleh karena minyak atsiri organik bernilai jual lebih tinggi (> 30 – 50%) dibandingkan dengan minyak atsiri konvensional sehingga jika produk tersebut dapat diproduksi oleh petani lokal maka penjualan minyak atsiri organic dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani lokal. Dalam sistem budidaya tanaman organik akan menghilangkan ketergantungan pada pupuk maupun pestisida kimia yang relatif

mahal serta dapat mencemari lingkungan sehingga mampu menjaga ekosistem kesuburan lahan dalam jangka panjang. Dengan adanya standarisasi dan sertifikasi produk atsiri organik maka akan menjamin kualitas produk atsiri Indonesia di pasaran internasional.

4.3 Program Lomba Adipura Desa

Masalah lingkungan hidup di Indonesia semakin banyak dan penting untuk segera dicari solusinya. Masalah lingkungan hidup semakin menjadi kesadaran publik. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya diskusi publik tentang hal ini. Permasalahan lingkungan hidup yang kita hadapi saat ini antara lain polusi, perubahan iklim, populasi, penipisan sumber daya alam, pembuangan limbah, kepunahan keanekaragaman hayati, deforestasi atau penggundulan hutan, fenomena pengasaman laut, penipisan lapisan ozon, hujan asam, dan rekayasa genetika. Permasalahan paling serius saat ini adalah perubahan iklim atau pemanasan global.

Terjadinya perubahan iklim dan cuaca yang semakin meluas itu, banyak ditengarai akibat kerusakan lingkungan yang semakin parah. Penebangan hutan secara liar dan tidak terkendali, penggunaan gas freon dan pestisida kimia secara berlebihan, pencemaran udara oleh pabrik maupun kendaraan bermotor, penggunaan plastik dan benda lain yang sulit terurai dalam tanah dan berbagai tindakan atau prilaku tidak peduli kepada lingkungan yang dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar.

Kondisi lingkungan hidup di Kabupaten Trenggalek rawan terhadap beberapa permasalahan diantaranya rendahnya kualitas sanitasi lingkungan dan industri perumahan, menurunnya area tutupan lahan akibat kegiatan eksploitasi kawasan hutan yang tidak terkendali, dan masih kurangnya perhatian dan kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya. Pemerintah Kabupaten Trenggalek berupaya melaksanakan berbagai kegiatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup yang langsung melibatkan masyarakat. Dalam rangka mendukung peningkatan kinerja pengelolaan lingkungan hidup, diperlukan kolaborasi semua sektor mulai dari pemerintah pusat sampai pemerintah desa, hingga melibatkan masyarakat secara langsung. Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 5 Tahun 2021 tentang RPJMD Tahun 2021-2026 menyebutkan bahwa Pemerintah Kabupaten Trenggalek berupaya mewujudkan kemandirian desa baik dari aspek

ekonomi, sosial dan ekologi bertumpu pada 3 hal yaitu inovasi desa, ekonomi masyarakat desa dan juga tata kelola desa. Pemerintah daerah mendorong budaya inovasi di desa melalui penyelenggaraan festival untuk merancang kreatifitas masyarakat desa diantaranya Soetran Award, Adipura Desa dan Lomba Desa.

Lahirnya Program Adipura Desa juga didasari karena adanya isu-isu lingkungan hidup yang ada di Kabupaten Trenggalek misalnya tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Pengelolaan sampah tidak bisa diselesaikan hanya oleh pemerintah dengan mengumpulkan, mengangkut dan membuang sampah ke TPA saja, tetapi harus dilakukan secara tesusun dan terpadu agar Prinsip-prinsip Pengelolaan Sampah memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Pengelolaan sampah dengan sistem Bank Sampah di Kabupaten Trenggalek diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Maka dari itu Pemerintah Kabupaten Trenggalek mengharapkan setiap Desa untuk memiliki Bank Sampah.



Gambar 4. 14. Kegiatan Pemilahan Sampah di Bank Sampah Desa Kamulan Kecamatan Durenan

Selain isu tentang pengelolaan sampah tersebut di atas juga ada beberapa isu lingkungan hidup lain misalnya seperti air bersih, air minum, sanitasi dan pencemaran sungai yang tentunya tidak cukup hanya pemerintah kabupaten saja yang mampu menyelesaikannya, perlu keterlibatan masyarakat dan pemerintah desa untuk membantu menyelesaikan isu lingkungan tersebut. Munculnya Adipura Desa tentu

bisa memberi semangat baru bagi masyarakat untuk lebih peduli pada lingkungannya. Peran serta masyarakat dalam menjaga dan mengelola lingkungan sangat dibutuhkan. Kader-kader lingkungan hidup di desa harus lebih aktif. Selain itu, desa yang ingin mendapatkan anugerah Adipura Desa juga diharapkan punya inovasi dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Penyelenggaraan Lomba Adipura Desa dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat akan pentingnya upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup. Selain itu Pemerintah Kabupaten juga mendorong lahirnya inovasi dari desa dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup. Pelaksanaan Lomba Adipura Desa ini memiliki tujuan untuk mendukung terwujudnya pengelolaan sampah sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan Strategi Nasional (JAKSTRANAS) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga, serta mengimplementasikan dan melaksanakan Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 49 Tahun 2018 tentang Kebijakan Strategi Daerah (JAKSTRADA) tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga dalam rangka mewujudkan kelurahan/desa yang bersih, tertib, aman, sehat dan indah.

Adipura Desa resmi diluncurkan Pemerintah Kabupaten Trenggalek di Pendhapa Manggala Praja Nugraha pada tahun 2019. Guna menyukseskan kegiatan tersebut, setiap tahun pelaksanaannya Bupati Trenggalek menerbitkan regulasi tentang petunjuk teknis kegiatan Lomba Adipura Desa. Pada tahun 2019 pelaksanaan Lomba Adipura Desa diatur dalam Perbup Nomor 9 Tahun 2019, kemudian tahun 2020 Lomba Adipura Desa diatur dengan Perbup Nomor 41 Tahun 2020. Pada penyelenggaraan Lomba Adipura Desa tahun 2019 dan tahun 2020 berjalan dengan sukses, namun pada tahun 2021 kegiatan tersebut tidak dilaksanakan karena adanya pandemi Covid-19.

Proses penilaian Lomba Adipura Desa dilakukan melalui dua tahap yaitu seleksi administrasi dan verifikasi lapangan. Penilaian Lomba Adipura Desa dilakukan berdasarkan data kondisi riil pengelolaan lingkungan hidup di Desa. Terdapat indikator-indikator dalam penilaian Lomba Adipura Desa yang meliputi Aspek Regulasi, Aspek Pengelolaan Sampah, Aspek Ruang Terbuka Hijau, Aspek Sanitasi, Aspek

Pemberdayaan Masyarakat, dan Aspek Inovasi Pengelolaan dan Pelestarian Lingkungan.

1) Aspek Penilaian Lomba Adipura Desa

a. Aspek Regulasi

Aspek Regulasi artinya setiap desa harus mempunyai regulasi yang mengatur tentang lingkungan hidup dan diimplementasikan oleh masyarakat di lingkungannya. Regulasi yang dibuat bisa tentang pengelolaan sampah, penyelamatan satwa, tumbuhan dan inovasi regulasi berwawasan lingkungan yang lain. Regulasi bisa dalam bentuk Peraturan Desa (Perdes).

b. Aspek Pengelolaan Sampah

Desa dalam hal ini memiliki inovasi terkait pengelolaan dan pengolahan sampah. Desa harus memiliki dan memanfaatkan TPS (Tempat Penampungan Sampah) sehingga sampah dari rumah tangga bisa terkelola dengan baik. Pemerintah Desa juga harus berperan aktif dalam pengelolaan sampah misalnya dengan memiliki Lembaga Pengelolaan Sampah.

c. Aspek Ruang Tebuka Hijau

RTH memiliki banyak manfaat diantaranya sebagai paru-paru wilayah, sebagai tempat bersilaturahmi dan berekreasi, menambah estetika wilayah, menjadi pembatas antara satu ruang dengan ruang lainnya yang berbeda peruntukannya, menjadi sarana belajar, serta sarana objek wisata dan olahraga.

Beberapa hal yang harus dipenuhi oleh Desa untuk memenuhi Aspek Ruang Terbuka Hijau antara lain:

- Adanya tanaman peneduh kawasan permukiman;
- Adanya rumah yang memiliki lubang biopori untuk resapan air;
- Adanya taman desa;
- Adanya lapangan olahraga desa;
- Adanya makam desa; dan
- Adanya bangunan ramah lingkungan (kantor desa, sekolah, puskesmas, pustu, poskesdes, polsek, koramil).

d. Aspek Sanitasi

Salah satu tolok ukur utama sanitasi dalam penilaian Adipura Desa adalah ketersediaan air bersih dan juga tingkat capaian bebas buang air besar sembarangan. Secara rinci Aspek Sanitasi yang harus dipenuhi oleh Desa dalam penilaian Adipura Desa antara lain:

- Capaian bebas buang air besar sembarangan (ODF);
- Prosentase jumlah penduduk yang terakses air bersih;
- Jumlah sumber air bersih yang telah diperiksa kwalitas airnya;
- Adanya pengelola SPAM/HIPAM/POKMAIR/ KPSPAM;
- Kondisi salter/sungai dari sampah, gulma, limbah B3 dan tinja;
- Kondisi bantaran sungai; dan
- Melaksanakan kegiatan pembersihan sungai/salter.

e. Aspek Pemberdayaan Masyarakat

Masyarakat mempunyai peranan penting dalam pengelolaan lingkungan hidup. Lingkungan yang bersih dan sehat akan mencerminkan kondisi orang-orang yang tinggal di dalamnya. Melalui partisipasi aktif, masyarakat diharapkan mau terlibat secara langsung sehingga akan memberikan kontribusi yang nyata pada lingkungan. Dalam aspek pemberdayaan masyarakat dalam penilaian Lomba Adipura Desa terdapat poin-poin penting yang harus dipenuhi diantaranya adalah:

Dukungan dari masyarakat (gotong royong) dalam rangka perlindungan sumber mata air/reboisasi;

- Adanya peran LSM/Ormas/Pecinta lingkungan lainnya;
- Adanya kader yang aktif bergerak di bidang lingkungan;
- Adanya papan informasi atau himbauan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;
- Keterlibatkan masyarakat dalam pengelolaan sungai (adanya kerja bakti, peningkatan keanekaragaman hayati sungai, pelestarian bantaran, tidak BAB dan buang sampah di sungai);
- Adanya partisipasi masyarakat dalam membantu pengelolaan sampah.

f. Aspek Inovasi Pengelolaan dan Pelestarian Lingkungan

Permasalahan lingkungan dari waktu ke waktu semakin kompleks. Hal ini tentu membutuhkan pemikiran dan metode penyelesaian masalah yang tepat. Ada kalanya permasalahan lingkungan tidak bisa diselesaikan dengan metode/cara yang biasa akan tetapi butuh ide pemikiran yang berkembang. Begitu juga dalam melestarikan dan mengelola lingkungan yang membutuhkan sesuatu yang baru dan menantang. Sesuatu yang baru tersebut biasa disebut dengan inovasi. Inovasi akan sangat dibutuhkan demi memperoleh sesuatu yang baru dan lebih baik. Dalam aspek inovasi pengelolaan dan pelestarian lingkungan dalam penilaian Lomba Adipura Desa terdapat poin-poin penting yang harus dipenuhi diantaranya adalah:

- Dukungan dari Masyarakat (gotong royong) dalam rangka perlindungan sumber mata air/reboisasi;
- Adanya peran LSM/Ormas/Pecinta lingkungan lainnya;
- Adanya kader yang aktif bergerak di bidang lingkungan;
- Adanya papan informasi atau himbauan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;
- Keterlibatkan masyarakat dalam pengelolaan sungai (adanya kerja bakti, peningkatan keanekaragaman hayati sungai, pelestarian bantaran, tidak BAB dan buang sampah di sungai;
- Adanya partisipasi masyarakat dalam membantu pengelolaan sampah.

2) Proses Kegiatan

a. Tahap Persiapan

- Penyusunan Tim Penilai Lomba Adipura Desa

  Penyusunan tim ini terdiri dari beberapa dinas terkait, Lembaga Sosial Masyarakat dan dari Akademisi Perguruan Tinggi yang ada di Kabupaten Trenggalek yang diharapkan bisa mendukung dan mensukseskan terlaksananya kegiatan ini.
- Rapat Koordinasi Penyusunan Petunjuk Teknis (JUKNIS) pelaksanaan Lomba Adipura Desa
- Rapat Koordinasi Finalisasi Petunjuk Teknis (JUKNIS) Pelaksanaan Lomba Adipura Desa

b. Tahap Pelaksanaan

- Bimbingan Teknis Pengisian File Isian Non Fisik (Macroexcel) Pelaksanaan Lomba Adipura Desa ke 152 Desa

  Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan teknis kepada operator masing-masing desa tentang cara pengisian aplikasi macroexel yang digunakan untuk menampung semua kelengkapan administrasi yang harus diisikan ke dalam satu flashdisk beserta aplikasi macroexcel tersebut.

- Pengumpulan Isian Non Fisik Lomba Adipura Desa

  Pengumpulan isian non fisik lomba adipura desa bertujuan untuk memberikan batas akhir proses pengisian administrasi (isian non fisik). Batas akhir pengumpulan administrasi ditetapkan tanggal 30 Oktober 2020 dan file isian non fisik di kumpulkan ke Dinas PKPLH sebagai koordinator pelaksanaan kegiatan lomba adipura desa.

- Penilaian Isian Non Fisik Lomba Adipura Desa

  Setelah diberi waktu sekitar 2 (dua) bulan untuk desa mengisi Form Isian Non Fisik maka terkumpul 37 (tiga puluh tujuh) flashdisk desa peserta lomba dengan rincian sebagai berikut:

  - Kategori desa besar 13 desa;
  - Kategori desa sedang 11 desa;
  - Kategori desa kecil 13 desa.

  Penilaian Isian Non Fisik lomba adipura desa ini dilaksanakan oleh Tim Penilai yang dibagi menjadi 3 (tiga) tim yang masing-masing tim menilai tiap kategori desa yaitu:

  - Tim 1 menilai kategori desa besar;
  - Tim 2 menilai kategori desa kecil;
  - Tim 3 menilai kategori desa sedang.

  Penilaian ini dilakukan dengan melihat kelengkapan isian administrasi yang telah ditentukan dan kelengkapan lampiran-lampiranya baik itu berupa scan-scan dokumen maupun foto-foto pelaksanaan kegiatan. Dari isian non fisik yang sudah diisi lengkap akan dilakukan seleksi/penilaian oleh tim penilai lomba adipura desa dan masing-masing kategori akan ditentukan 5 (lima) desa

dengan peringkat nilai terbaik yang selanjutnya dilakukan verifikasi atau kunjungan dilapangan.

- Pleno Penetapan 5 (lima) Besar Desa yang Lolos untuk di Verifikasi Lapangan dari Tiap Kategori Desa

  Dari hasil seleksi oleh masing-masing tim selanjutnya dilakukan rapat pleno untuk penetapan 5 (lima) besar dari masing-masing kategori desa yang lolos seleksi administrasi kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan verifikasi lapangan. Desa yang lolos seleksi administrasi yang selanjutnya dilakukan verifikasi lapangan yaitu:

  - Kategori Desa Besar:
    - Desa Munjungan
    - Desa Sukorejo
    - Desa Wonocoyo, Panggul
    - Desa Tasikmadu
    - Desa Ngadimulyo
  - Kategori Desa Sedang:
    - Desa Sumberbening
    - Desa Bogoran
    - Desa Senden
    - Desa Suruh
    - Desa Kedunglurah
  - Kategori Desa Kecil:
    - Desa Winong
    - Desa Karanganyar
    - Desa Gading
    - Desa Barang
    - Desa Gayam
- Pelaksanaan Verifikasi Lapangan

  Tim penilai dibagi menjadi 3 (tiga) tim yang masing-masing tim melakukan verifikasi lapangan ke 5 (lima) desa.



Gambar 4. 15. Kegiatan Verifikasi Lapangan oleh Tim

- Pleno Hasil Verifikasi Lapangan dan Penetapan Pemenang

  Setelah dilakukan verifikasi lapangan terhadap 15 (lima belas) desa maka dilaksanakan rapat pleno hasil verifikasi lapangan pada tanggal 16 Desember 2020. Rapat pleno ini melakukan verifikasi terhadap capaian nilai administrasi dengan nilai hasil verifikasi lapangan terdapat perubahan atau tidak pada masing-masing aspek penilaian terhadap masing-masing desa yang dilakukan verifikasi lapangan.



Gambar 4. 16. Kegiatan Pleno Hasil Verifikasi Lapangan dan Penetapan Pemenang

3) Hasil Penilaian

Setelah melalui berbagai tahapan penilaian yang telah dilakukan oleh Tim Penilai Lomba Adipura Desa Kabupaten Trenggalek, mulai dari penilaian administrasi sampai dengan verifikasi lapangan maka didapatkan 3 (tiga) calon pemenang lomba adipura desa tahun 2020 dari masing-masing kategori yaitu Desa Besar, Desa Sedang dan Desa Kecil. Dari masing-masing kategori desa tersebut telah ditetapkan dengan Keputusan Bupati Nomor: 188.45/827/406.001.3/2020 tentang Juara Lomba Adipura Desa Tahun 2020.





Gambar 4. 17. Pemberian Penghargaan Kepada Desa Pemenang Lomba Adipura Desa

4.4 Tradisi Ucul-ucul

Dalam hubungan peningkatan kualitas lingkungan hidup, Penyu memliki peran penting dalam menjaga ekosistem laut yang sehat. Laut yang sehat akan menjadi habitat berjuta-juta ikan sebagai sumber protein penting bagi manusia. Penyu merupakan spesies penting dalam ekologi laut, karena penyu merupakan bioindikator bagi lingkungan laut. Bioindikator (disebut juga spesies indikator) adalah setiap spesies atau sekelompok spesies yang fungsi, populasi, atau statusnya dapat mengungkapkan status kualitas lingkungan. Di dalam websitenya, Sea Turtle Conservancy menyatakan bahwa dengan melihat penyu maka kondisi lingkungan bumi bisa dipelajari. Hubungan dengan kehidupan manusia, dengan menyelamatkan penyu dari kepunahan berarti sama dengan menyelamatkan kehidupan manusia sendiri.

Sadar akan jumlah penyu yang semakin berkurang, dunia memperingatinya melalui Hari Penyu Internasional setiap 23 Mei. Dilansir dari laman nationalgeographic.grid.id, enam dari tujuh spesies penyu yang ada di dunia sudah masuk kategori punah. Padahal, hewan ini termasuk spesial karena keberadaannya sudah ada sejak zaman dinosaurus dan masih dapat kita temukan hingga saat ini. Ada dua faktor yang menjadi penyebab punahnya penyu, yaitu faktor alam dan kerusakan akibat ulah manusia. Contoh penyebab dari alam yaitu perubahan iklim yang membuat es di kutub mencair, sehingga permukaan air naik dan membuat tinggi daratan yang turun. Selain itu naiknya suhu dapat menyebabkan ketimpangan keseimbangan antara penyu jantan dan betina. Dalam hal ini, jumlah betina akan meningkat. Sementara penyebab dari manusia ialah perburuan organ penyu, seperti

cangkang untuk dijadikan suvenir, telurnya untuk di konsumsi. Namun selain itu, gaya hidup manusia juga dapat mengantarkan penyu ke gerbang kepunahan. Satu contoh yang padahal kita sendiri sadari ialah laut atau pantai yang tercemar akibat sampah dari manusia. Hal ini dapat menyebabkan penyu tak memiliki tempat untuk bertelur, karena sampah sudah mendominasi tempatnya. Selain itu, sampah plastik dapat menyebabkan disfungsi organ bahkan kematian jika sampai masuk ke dalam tubuhnya.

Penangkapan satwa dilindungi khususnya penyu apabila dibiarkan dan tidak ada upaya kebijakan yang dipatuhi oleh semua lapisan masyarakat akan berdampak bagi kelestarian penyu. Demikian pula, perburuan dan perdagangan telur penyu yang terjadi secara sembunyi-sembunyi dan sulit dikendalikan. Langkah yang dapat diambil adalah adanya sinergitas para pemangku kepentingan (Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa dan Kelompok Masyarakat) dalam upaya pelestarian penyu, melalui pengembangan aspek regulasi, kelembagaan, peningkatan SDM, penyediaan sarana prasarana infrastruktur dan pendanaan.

Tradisi ucul-ucul merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat pesisir di Kabupaten Trenggalek khususnya yang dilakukan oleh masyarakat di desa Wonocoyo Kecamatan Panggul untuk melepas penyu ke laut dan menjadi kegiatan tahunan di akhir musim penyu bertelur. Tradisi Ucul-Ucul merupakan kegiatan rutin yang sudah menjadi kebiasaan di Desa Wonocoyo Kecamatan Panggul untuk melepaskan tukik / anak penyu ke laut lepas setelah menetas di pantai Taman Kili-Kili yang dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan dalam melestarikan dan menjaga habitat penyu yang telah menjadi tradisi ini pengorbanan waktu, tenaga, pemikiran dan biaya, namun sangat bermanfaat dalam merubah kebiasaan yang lama yang tidak berwawasan lingkungan.

Dalam rangka pelestarikan Penyu di Kabupaten Trenggalek dipandang perlu untuk mendukung Tradisi Ucul-Ucul yang merupakan kearifan lokal yang berkembang di masyarakat pesisir Kabupaten Trenggalek. Bupati Trenggalek pada tahun 2019 menerbitkan Instruksi Bupati Trenggalek Nomor : 523 / 1018 / 406.024 / 2019 Tentang Fasilitasi Tradisi Ucul-Ucul. Kebijakan ini memerintahkan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Trenggalek, Camat Panggul, Camat Munjungan, Kepala Desa Wonocoyo Kecamatan Panggul dan Kepala Desa Masaran Kecamatan Munjungan

untuk mendukung Tradisi Ucul-Ucul dengan memfasilitasi kegiatan tersebut sesuai dengan kewenangan masing-masing. Instruksi Bupati ini juga sebagai perangkat dasar bagi Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Trenggalek dalam mendukung dan memfasilitasi kegiatan pada Tradisi Ucul-Ucul. Pada tahun 2020, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) mengeluarkan kebijakan tentang Kawasan Ekosistem Esensial (KEE) melalui Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur No. 188/39/KPTS/013/2020. Dalam Surat Keputusan ini menetapkan bahwa Pantai Kili-kili sebagai KEE dengan luas 54,40 hektar.

Guna mendukung pengelolaan Pantai Kili-kili pada tahun 2021 disusun Rencana Aksi Pengelolaan Kawasan Ekosistem Esensial Pantai Taman Kili-Kili Tahun 2021-2025, Rencana Kegiatan Perlindungan Kawasan Ekosistem Esensial Pantai Taman Kili-Kili Tahun 2021 dan Dokumen Kelembagaan Pengelola KEE Pantai Taman Kili-Kili Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Dengan adanya dokumen ini maka kegiatan pelestarian penyu di Pantai Taman Kili-Kili diharapkan menjadi terencana terstruktur dan terukur.

Kawasan KEE Pantai Taman Kili-Kili merupakan kawasan pantai yang berpasir dengan ketinggian antara 3.5 – 7 m dpl, sehingga dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Ombak pantai Taman Kili-Kili dapat digolongkan sebagai ombak yang besar sehingga berpotensi terjadinya abrasi. Di sebelah timur terdapat muara sungai dari sungai Kambal. Keanekragaman hayati di Kawasan KEE Pantai Taman Kili-Kili yang memiliki luas 54.40 ha, untuk vegetasinya didominasi oleh pohon kelapa seluas 39.48 ha dan vegetasi campuran seluas 14.93 ha. Dalam vegetasi campuran terdapat flora yang terancam punah yaitu tumbuhan Mojo.

KEE Pantai Taman Kili Kili merupakan kawasan perlindungan penyu dan habitat burung yang dilindungi, kawasan ini menjadi media edukasi kepada masyarakat untuk menjaga dan melindungi ekosistem. Untuk keperluan sebagai tempat konservasi penyu dan sebagai media edukasi masyarakat, dibangun beberapa sarana prasarana antara lain adalah kolam penyu dewasa, kolam tukik dan penyu muda, tempat penetasan telur penyu, joglo utama, pos pengawas dan sarana MCK.



Gambar 4. 18. (a) Gerbang Masuk, (b) Kolam Tukik dan Penyu Muda, (c) Kolam Penyu Dewasa, (d) Tempat Penetasan Telur Penyu

KEE Pantai Taman Kili Kili merupakan daerah tempat penyu bertelur. Terdapat 50 titik tempat penyu biasa bertelur di sepanjang Pantai Taman Kili Kili sebelah barat. Penyu biasa bertelur di pesisir pantai sebelah barat dengan musim puncak penyu bertelur terjadi pada bulan Juni dan Juli. Terdapat empat jenis penyu yang teridentifikasi sering ditemukan di pantai Taman Kili-Kili. Di antaranya Penyu Lekang/ Abu-abu (Lepidochelys Olivacea), Penyu Hijau atau dikenal dengan Green Turtle (Chelonia mydas), Penyu Sisik atau dikenal nama Hawksbill Turtle/ (Eretmochelys imbricata) dan Penyu Belimbing atau dikenal dengan nama Leatherback Turtle (Dermochelys olivacea). Dari keempat jenis ini, Penyu Belimbing adalah penyu terbesar yang pernah ditemukan, dengan ukuran sekitar 2 meter dengan berat kurang lebih 700-800 kg.

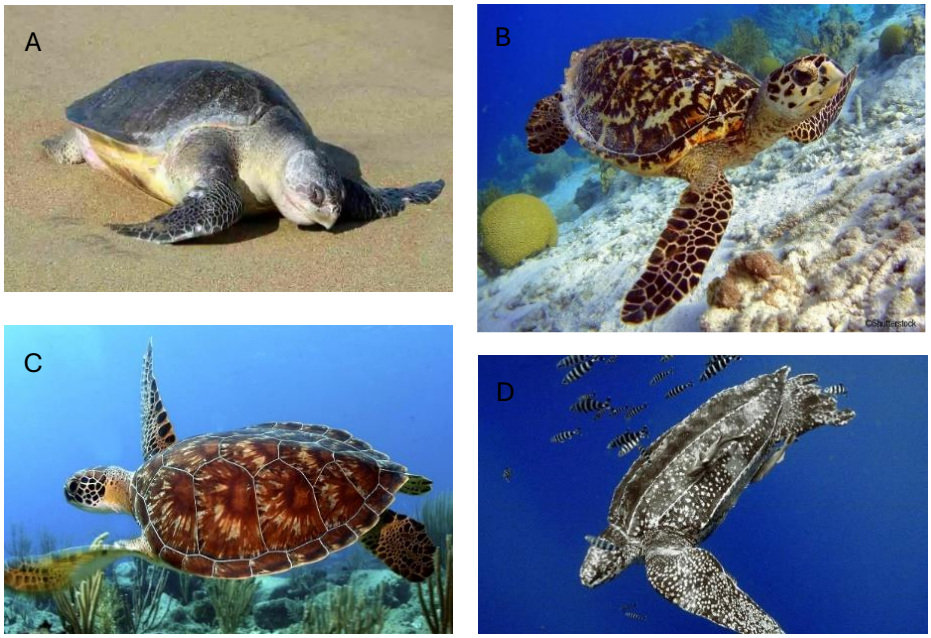

Gambar 4. 19. (a) Penyu di Taman Kili-Kili, Penyu Lekang (b) Penyu Hijau, (c) Penyu Sisik, (d) Penyu Belimbing

Selain penyu, terdapat juga berbagai jenis burung diantaranya adalah burung gajahan pengala (Numenius phaeopus) di habitat muara sungai, burung kerak kerbau (Acridotheres javanicus), bondol peking (Lonchura unctulata), burung madu sriganti (Cinnyris jugularis), burung madu kelapa (Anthreptes malacensis), pelatuk besi (Dinopium javanese) tersebar di daerah perkebunan kelapa. Serta ditemukan juga bahwa pantai Taman Kili-Kili merupakan habitat burung yang dilindungi yaitu burung Cerek jawa (Charadrius javanicus), Bubut jawa (Centropus nigrorufus), Elang alap nipon (Accipiter gularis) dan Kipasan belang (Rhipidura javanica).

Masyarakat adalah garda terdepan dalam kelestarian penyu dan ekosistem yang ada di dalamnya, sedangkan pemerintah adalah pemangku kebijakan yang mana diharapkan adanya sinergitas dan kebersamaan dari semua pihak agar upaya konservasi penyu dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, perlu ada suatu wadah ataupun kelembagaan yang dapat mengakomodir segala sesuatu yang dibutuhkan dalam upaya konservasi penyu. Masyarakat pesisir Pantai Taman Kili-Kili yang dibantu oleh Pemerintah Desa Wonocoyo dan Dinas Kelautan Perikanan Kabupaten Trenggalek, membentuk organisasi kelompok masyarakat pengawas (POKMASWAS) pada 2 Mei 2011. POKMASWAS merupakan pelaksana penyadaran sekaligus

pengawasan terhadap pemanfaatan sumberdaya perikanan dan kelautan di tingkat lapangan yang terdiri dari unsur tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, LSM, nelayan, pembudidaya ikan, pengusaha serta masyarakat perikanan lainnya. Kepedulian organisasi yang dibentuk dengan penguatan swadaya masyarakat yang bersifat relawan berupaya menjadikan kawasan konservasi penyu Pantai Taman Kili-Kili sebagai kawasan yang aman untuk penyu mendarat dan bertelur serta menjadi pusat edukasi tentang penyu.

Adanya Pokmaswas di Pantai Taman Kili-Kili yang berdampak baik pada upaya menjaga dan melindungi ekosistem di sekitar kawasan konservasi penyu Pantai Taman Kili-Kili ataupun wilayah pesisir Kecamatan Panggul, telah menggerakkan masyarakat pesisir di wilayah Kabupaten Trenggalek lainnya. Pada tahun 2021, sekelompok orang yang peduli penyu di sekitar Pantai Gemawing, Desa Masaran, Kecamatan Munjungan ditetapkan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Trenggalek sebagai Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas) Mutiara Laut Sumbreng. Tidak hanya fokus dalam upaya konservasi penyu Mutiara Laut Sumbreng, Pantai Gemawing diharapkan dapat menjadi salah satu ikon destinasi wisata yang tidak hanya menawarkan keindahan alam tetapi juga wisata edukasi dan wisata ekologi.

Bebeberapa tahun ke belakang sering ditemukan adanya anak penyu (tukik) yang ada di sekitaran pesisir Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo. Setelah dirawat beberapa saat, mengambil tempat di pantai Prigi Watulimo seluruh tukik tersebut dilepas kembali ke habitat aslinya. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya kesadaran dan pengetahuan dari kelompok nelayan Desa Tasikmadu tentang pentingnya habitat penyu, dimana penyu merupakan salah satu hewan yang dilindungi di Indonesia. Pemerintah Kecamatan Watulimo beserta tiga pilar masyarakat mengapresiasi atas kesadaran masyarakat nelayan yang ada di desa binaannya untuk tetap memegang komitmen dalam menjaga kelestarian penyu yang dilindungi, sehingga bisa menjadi pelopor bagi masyarakat nelayan di daerah lainnya.



Gambar 4. 20. Pelepasan Tukik bagian dari Tradisi Ucul-Ucul

4.5 Program Seratus Desa Wisata (SADEWA)

Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pariwisata bagaimanapun juga memiliki andil dan memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat kecil di perdesaan dimana proyek pariwisata dikembangkan.

Sektor pariwisata sebagai suatu kegiatan ekonomi memiliki mata rantai yang sangat panjang, banyak menampung kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, sehingga dapat meningkatkan pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat dari hasil penjualan barang maupun jasa. Pariwisata memberi dampak sangat besar bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berada di kawasan atau lokasi yang menjadi tujuan wisata. Kesempatan kerja bagi masyarakat akan memberikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam Undang-Undang Tentang Kepariwisataan No. 9 Tahun 1990 mengatakan bahwa penyelenggaraan pariwisata bertujuan untuk (a) Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata, (b) Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa, (c) Memperluas dan memeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, (d)

Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, serta (e) Mendorong pendayagunaan produksi nasional.

Salah satu isu lingkungan yang saat ini sedang menjadi perhatian masyarakat di Kabupaten Trenggalek yaitu pengendalian dampak pertambangan dan pengendalian kawasan lindung. Selain dampak tambang galian C yang sering menyebabkan masalah sosial, masalah lingkungan dan masalah infrastruktur, satu isu terkait tambang di Kabupaten Trenggalek adalah beroperasinya tambang emas yang Ijin Usaha Pertambangan Operasi Produksi PT. Sumber Mineral Nusantara (PT. SMN) di Kabupaten Trenggalek.

Yang menjadi permasalahan terkait dengan Izin Operasi Produksi PT. SMN berdasarkan pada surat keputusan Gubernur Jawa Timur tertanggal 24 Juni 2019 dengan masa 20 tahun, bahwasannya terdapat 9 (sembilan) kecamatan yang akan terdampak dengan total konsesi seluas 12.833,57 hektar atau sekitar 10% luas wilayah Trenggalek yang mencapai 126.140 hektar. Mengingat di Pulau Jawa daya tampung dan daya dukung lingkungan sudah tak memadai, dikhawatirkan eksploitasi tambang emas di Trenggalek menjadi ancaman serius bagi lingkungan dan bencana mengintai.

Pengembangan desa wisata merupakan salah satu agenda pembangunan nasional yang cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa. Program pengembangan desa wisata berhasil menekan urbanisasi (perpindahan) orang desa ke kota. Pengembangan desa wisata diharapkan dapat menumbuhkan klaster desa-desa jadi basis pokok berbagai kebutuhan desa wisata. Bagi Pemerintah Kabupaten Trenggalek pengembangan desa wisata selain ditujukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, juga yang lebih penting adalah untuk mendukung pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup, pengendalian perubahan iklim termasuk untuk menjawab isu dampak usaha pertambangan yang ada di Kabupaten Trenggalek.

Pemerintah Kabupaten Trenggalek selain mengembangkan potensi wisata eksisting yang telah ada, juga mengembangkan wisata-wisata penyangga salah satunya dengan mewujudkan pembangunan 100 Desa Wisata. Program pengembangan seratus desa wisata di Kabupaten Trenggalek dikenal dengan nama SADEWA atau seratus desa wisata.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 5 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2021-2026 dijelaskan bahwa salah satu cara mewujudkan kemandirian desa adalah melalui pengembangan desa wisata. Pemerintah memiliki kewenangan untuk membangun desa (rural development). Peran pemerintah daerah daerah sangat penting untuk mengurangi keterbelakangan, ketertinggalan, kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Adapun strategi membangun desa oleh pemerintah daerah antara lain:

1) Pembangunan dan pengembangan infrastruktur lintas desa
2) Pengembangan pusat-pusat pertumbuhan desa (desa pusat pertumbuhan)
3) sebagai penghubung transaksi ekonomi desa dan kota.
4) Pemberdayaan ekonomi desa melalui pembentukan kelembagaan.
5) Pengembangan kawasan tematik (industri, pariwisata, agro-fisheri).

Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Tujuan program SADEWA adalah untuk menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan diharapkan jumlah kunjungan wisatawan dapat meningkat. Program SADEWA berlandaskan pada prinsip pembangunan berkelanjutan dan dilaksanakan dengan cara menyelaraskan aktivitas masyarakat dengan kapasitas daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup sebagai penopang sehingga dapat terwujud keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan budaya dengan kondisi lingkungan hidup untuk masa kini dan masa depan bagi masyarakat lokal dan wisatawan. Desa Wisata (SADEWA) menawarkan keindahan alam, tradisi dan budaya masyarakat setempat serta kekhasan sumberdaya alam dan produk unggulan yang tidak dimiliki oleh daerah lain. Kelembagaan yang berperan utamanya adalah Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang berada di bawah naungan ASIDEWI (Asosiasi Desa Wisata).



Gambar 4. 21. Contoh Masterplan Kepung Budaya Desa Watulimo Kecamatan Watulimo dan Masterplan Kawasan Pedesaan Kecamatan Durenan

Sumber: RPJMD Kabupaten Trenggalek Tahun 2021-2026

Konsep Program SADEWA berbasis kearifan lokal dan cerita setempat, mulai wisata alam, wisata budaya dan lainnya. Konsep program SADEWA berpedoman pada Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 3 Tahun 2021 tentang Desa Wisata dimana pengelolaan desa wisata ditujukan untuk meningkatkan potensi dan kapasitas sumber daya lokal berupa pariwisata lokal. Salah satu langkah awal Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam merealisasikan target ini adalah dengan melakukan pembinaan secara berkala desa wisata di Kabupaten Trenggalek, yang disesuaikan dengan potensi masing-masing desa wisata. Pada tahun 2021 Bupati Trenggalek mengeluarkan Surat Keputusan Bupati Trenggalek Nomor 188.45/344/406.001.3/2021 tentang Penunjukan Perangkat Daerah dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Pengampu Desa Wisata Dalam Rangka Pengembangan Desa Wisata Kabupaten Trenggalek Tahun 2021. Surat Keputusan Bupati Trenggalek ini mengatur adanya pembinaan yang harus dilakukan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pada pengembangan desa wisata yang telah ditentukan, untuk tahun 2021 ditunjuk sebanyak 35 desa. Selanjutnya, tahun 2022 akan dikembangkan 35 desa lagi berlanjut di tahun 2023 akan dikembangkan 30 desa wisata. Sehingga pada tahun 2024 diharapkan target Program Seratus Desa Wisata (SADEWA) dapat selesai dengan adanya 100 Desa Wisata baru di wilayah Kabupaten Trenggalek.

Susunan perangkat daerah yang mengampu Desa Wisata dalam rangka pengembangan desa wisata di Kabupaten Trenggalek berdasarkan Surat Keputusan Bupati Trenggalek Nomor 188.45/344/406.001.3/2021 tentang Penunjukan Perangkat Daerah dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Pengampu Desa Wisata Dalam Rangka Pengembangan Desa Wisata Kabupaten Trenggalek Tahun 2021, sebagai berikut :

Tabel 4. 1. Perangkat Daerah Pengampu Desa Wisata dalam Rangka Pengembangan Desa Wisata di Kabupten Trenggalek

NO	DESA	KECAMATAN	OPD PENGAMPU
1	SUMBERBENING	DONGKO	Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup
2	PANDENA	DONGKO	Sekretariat DPRD
3	DONGKO	DONGKO	Dinas Pertanian dan Pangan
4	SENDEN	KAMPAK	Asisten Administrasi Umum Sekretariat Daerah
5	WONOANTI	GANDUSARI	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah
6	GANDUSARI	GANDUSARI	Dinas Pertanian dan Pangan
7	KARANGANYAR	GANDUSARI	Badan Kepegawaian Daerah
8	DOMPYONG	BENDUNGAN	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
9	DEPOK	BENDUNGAN	Dinas Pertanian dan Pangan
10	SENGON	BENDUNGAN	Dinas Perhubungan
11	KARANGAN	KARANGAN	Dinas Komunikasi dan Informatika
12	KERJO	KARANGAN	RSUD Dr Soedomo Trenggalek
13	KEDUNGSIGIT	KARANGAN	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
14	MANGGIS	PANGGUL	Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
15	NGLEBENG	PANGGUL	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
16	WONOCOYO	PANGGUL	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
17	KENDALREJO	DURENAN	Badan Keuangan Daerah
18	PAKIS	DURENAN	Dinas Pertanian dan Pangan
19	NGULUNGKULON	MUNJUNGAN	Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
20	BANGUN	MUNJUNGAN	Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik
21	MASARAN	MUNJUNGAN	Dinas Perikanan
22	MUNJUNGAN	MUNJUNGAN	Inspektorat

NO	DESA	KECAMATAN	OPD PENGAMPU
23	NGULUNGWETAN	MUNJUNGAN	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
24	KARANGTURI	MUNJUNGAN	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
25	WATUAGUNG	WATULIMO	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan
26	TASIKMADU	WATULIMO	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
27	KARANGGANDU	WATULIMO	Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja
28	SLAWE	WATULIMO	BPS Jwalita
29	SURUH	SURUH	Dinas Pertanian dan Pangan
30	WONOCOYO	POGALAN	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
31	GADING	TUGU	Dinas Pertanian dan Pangan
32	EGAREN	TUGU	PDAM
33	TUMPUK	TUGU	Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah
34	NGARES	TRENGGALEK	Satuan Polisi Pamong Praja dan Kebakaran
35	PULE	PULE	Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah

Peran Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam mengampu pengembangan desa wisata dapat dilakukan dalam beberapa aspek, misalnya aspek kelembagaan, aspek pembiayaan, aspek kerja sama lintas sektor dan lain sebagainya. Perangkat Daerah dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) pengampu Desa Wisata dalam rangka pengembangan Desa Wisata Kabupaten Trenggalek bertugas:

1) Menyusun rencana aksi kegiatan Perangkat Daerah dalam rangka pengembangan desa wisata Kabupaten Trenggalek. Dalam pengembangan Desa Wisata perlu disusun rencana aksi kegiatan sebagai acuan dalam pengembangan Desa Wisata. Dalam rencana aksi kegiatan mencakup tentang rencana kegiatan, tujuan dan sasaran kegiatan, strategi pelaksanaan kegiatan, pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan dan rencana anggaran kegiatan.
2) Membentuk tim teknis pada masing-masing perangkat daerah untuk mengawal program pengembangan desa wisata. Tim teknis perangkat daerah bisa berperan sebagai fasilitator pelaksanaan kegiatan pengembangan desa wisata.

Tim teknis juga dapat melakukan pembinaan ke desa wisata dan memfasilitasi dalam pembentukan pokdarwis di desa wisata tersebut.

3) Melakukan koordinasi, monitoring dan sosialisasi dengan Stakeholder terkait pengembangan desa wisata Kabupaten Trenggalek. Stakeholder sangat dibutuhkan dalam pengembangan desa wisata khusunya terkait pendanaan dalam pengembangan desa wisata.
4) Melaksanakan seluruh tahapan pengembangan desa wisata sesuai dengan rencana aksi yang telah disusun. Pelaksanaan rencana aksi yang sudah disusun harus dilaksanakan dengan baik sehingga bisa mencapai target yang diharapkan.
5) Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan kepada Bupati. Bupati sebagai kepala daerah wajib mengetahui perkembangan desa wisata, maka dari itu Perangkat Daerah / BUMD wajib melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan dalam pengembangan desa wisata.



Gambar 4. 22. Desa Wisata Ngares - Kali Temon

Kegiatan pendampingan yang dilakukan Perangkat Daerah pada desa wisata meliputi aspek pendampingan terkait kelembagaan seperti pembentukan, pembinaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis), memfasilitasi aspek regulasi desa wisata yang menggunakan kawasan hutan melalui perjanjian kerjasama (PKS) dengan pemangku atau pengelola hutan (Perhutani), melakukan pembinaan pengelolaan desa wisata kepada Pemerintah Desa dan Pokdarwis, membantu rencana pengembangan desa wisata melalui penyusunan rencana induk atau masterplan, ikut serta dalam kegiatan konservasi di daerah sekitar kawasan desa wisata melalui penghijauan serta mengupayakan pendanaan untuk pengembangan desa wisata. Fasilitasi yang

dilaksanakan perangkat daerah dalam mendukung pengembangan desa wisata juga melalui kegiatan-kegiatan seperti memfasilitasi pemasaran dan menjalin kemitraan dengan berbagai stakeholders, memunculkan local champion maupun tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh dalam pengembangan potensi desa wisata, membantu memetakan potensi wisata melalui rembug warga atau musyawarah seluruh komponen desa dari berbagai kalangan, memfasilitasi Pokdarwis sebagai penggerak sadar wisata dan Sapta Pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan) di kawasan desa wisata, memfasilitasi regulasi berupa AD/ART, peraturan desa, atau SOP kegiatan dari Kelompok Sadar Wisata, pelibatan profesional atau konsultan pariwisata untuk menyusun masterplan, memberikan pelatihan, maupun melakukan pendampingan, pelibatan institusi kampus dalam program penelitian maupun pemberdayaan masyarakat, fasilitasi penyediaan fasilitas umum disesuaikan dengan kemampuan finansial desa wisata, serta memfasilitasi keunikan dan branding (identitas) desa wisata misalnya, pembuatan wahana selfie/swafoto, atraksi outbound, maupun jenis atraksi lainnya.

Salah satu contoh kegiatan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang dilakukan guna mendukung pengembangan desa wisata adalah penyelenggaraan kegiatan penanaman pohon. Penanaman pohon dapat mengurangi emisi karbon dan menekan masalah perubahan iklim. Selain itu, penanaman pohon mampu menjadi cara untuk menghindari dan memitigasi resiko bencana alam yang lebih besar. Tentunya pemilihan jenis pohon juga disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada pada lokasi sasaran. Contohnya jika di daerah lereng kalau tidak ada vegetasinya mudah terjadi longsor maka perlu diberi tanaman yang memiliki daya resap tinggi pada air. Sedangkan di daerah pesisir yang rawan abrasi dan berpotensi mengganggu aktifitas masyarakat setempat atau budidaya masyarakat di sekitar sana maka perlu di beri green belt. Selain fungsi ekologi, penanaman pohon diharapkan dapat membuat lingkungan menjadi sehat, bersih dan asri sehingga dapat mengangkat kunjungan wisatawan ke desa wisata yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek.



Gambar 4. 23. Rintisan Desa Wisata Wonoanti – Mbelik Waru

Usaha pengembangan desa wisata di Kabupaten Trenggalek selama beberapa tahun ke belakang dirasa membuahkan hasil. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2021 menetapkan salah satu wisata budaya Sinongkelan, yang dikembangkan di Desa Prambon Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia tahun 2021. Adat Sinongkelan ditetapkan menjadi Warisan Budaya Tak Benda Indonesia tahun 2021, pada Sidang Penetapan Warisan Budaya Tak Benda Indonesia tahun 2021 dilaksanakan pada 26-30 Oktober 2021 di Hotel Millenium, Jakarta Pusat. Sinongkelan menjadi salah satu dari 289 Warisan Budaya Tak Benda yang ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu, Adat Sinongkelan Desa Prambon juga masuk menjadi salah satu Warisan budaya yang mendapatkan penghargaan dalam ajang East Java Tourism Award 2021.



Gambar 4. 24. Perhargaan ajang East Java Tourism Award 2021

Tradisi Sinongekalan adalah bentuk penghormatan atas jasa-jasa Kanjeng Sinongkel, yang dipercaya sebagai tokoh pemimpin Desa Prambon. Pertunjukan

Sinongkelan diperagakan oleh 15 sampai 20 orang sesepuh desa. Terdapat tiga tokoh utama yang diperankan, di antaranya Kanjeng Sinongkel, Patih Jaksa Negara dan Gandek atau pengawas. Rangkaian upacara adat Sinongkelan digelar dua hari berturut-turut. Diawali dengan nyadran, yakni pembersihan makam leluhur, tabur bunga dan puncaknya adalah kenduri bersama.



Gambar 4. 25. Pelaksanaan Tradisi Sinongkelan

Penghargaan lain terkait pengembangan desa wisata di Kabupaten Trenggalek adalah apresiasi Desa Wisata Pandean, Kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek dalam daftar 50 desa wisata terbaik dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Tahun 2022. Pengumuman penghargaan ini disampaikan langsung oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Menparekraf RI), Dr. H. Sandiaga Salahuddin Uno, BBA., MBA pada tanggal 27 April 2022.

Dari total 70 ribu desa wisata yang tersebar di 34 Provinsi di seluruh Indonesia, terdapat 3.419 desa wisata yang mengikuti ajang bergengsi Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Tahun 2022. Dari total peserta terakurasi menjadi 500 desa wisata, di seleksi lagi menjadi 300 desa. Selanjutnya dikerucutkan lagi menjadi 100 besar desa wisata, hingga terpilih 50 besar desa wisata terbaik.



Gambar 4. 26. Pengumuman Anugerah Wisata

Prestasi desa wisata Pandean diharapkan dapat menginspirasi desa-desa wisata lainnya yang ada di Kabupaten Trenggalek dan diharapkan dapat memacu semangat para pelaku wisata untuk semakin bersemangat melakukan pembangunan pada sektor desa wisata di Kabupaten Trenggalek.



Gambar 4. 27. Kunjungan Menteri Parekraf ke Desa Wisata Pandean

4.6 Pengelolaan Kawasan Karst Kabupaten Trenggalek

Karst adalah daerah yang terdiri atas batuan kapur yang berpori sehingga air dipermukaan tanah selalu merembes dan mengalir ke dalam tanah. Karst juga dapat diartikan sebagai sebuah bentuk permukaan bumi yang pada umumnya dicirikan dengan adanya depresi tertutup (closed depression), drainase permukaan, dan gua. Daerah ini dibentuk terutama oleh pelarutan batuan, kebanyakan batu gamping. Keberadaan kawasan karst di Indonesia memiliki nilai yang sangat strategis. Selain luas potensi bentang alam karst Indonesia 154.000 km2 setara dengan 0.08% dari luas daratan Indonesia, karst memiliki potensi yang bukan saja unik dan khas tetapi juga sangat kaya dengan sumberdaya alam baik itu hayati maupun non hayati. Kawasan karst sangat perlu untuk dilindungi karena merupakan salah satu bagian dari ekosistem besar bawah tanah. Selain kaya akan sumberdaya alam, kawasan ini juga berperan sebagai penyimpanan alami cadangan air bersih. Menurut penelitian yang dilakukan oleh tim Asosiasi Speleologi Pyrénéene (APS),Prancis tahun 1985, KKMP memiliki bentang alam yang unik dan khas dengan tower karst, koridor karst yang panjang, gua-gua dengan ukuran besar dan terpanjang di Asia tenggara dengan dekorasi terbagus.

Kawasan karst di Kabupaten Trenggalek terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu KBAK (Kawasan Bentang Alam Karst) dari hasil Kajian Kementerian ESDM Tahun 2020 dan KEK (Kawasan Ekososistem Karst) dari hasil Kajian Kementerian LHK Tahun 2018. KBAK secara keseluruhan memiliki arahan fungsi lindung dengan luasan sekitar 6 ribu hektar. Sementara KEK memiliki arahan fungsi lindung seluas sekitar 35 ribu hektar dan fungsi arahan budidaya seluas sekitar 18 ribu hektar. Berdasarkan nomenklatur pada PermenATR Nomor 11 ATR Tahun 2021 dan PermenATR Nomor 14 Tahun 2021, akan terjadi kerancuan jika KEK arahan budidaya dimasukkan ke dalam kawasan lindung. Oleh karena itu, Kementerian ATR menyarankan bahwa sebaiknya KBAK 6 ribu hektar digabung dengan KEK arahan fungsi lindung 35 ribu hektar menjadi satu kawasan karst. Sementara untuk KEK arahan fungsi budidaya dikeluarkan dari kawasan karst. Sebagaimana diketahui bahwa kawasan karst dalam revisi RTRW digunakan sebagai instrumen untuk pengendalian kegiatan pertambangan dan kegiatan pemanfaatan ruang lainnya yang mengubah bentang alam.



Goa Biru, Kec. Bendungan | Goa Lowo, Kec. Watulimo

Wisata Tebing Lingga, Kec. Suruh | Goa Ngerit, Kec. Kampak

Gambar 4. 28. Beberapa kawasan Ekso-Karst yang dijadikan sebagai Objek Wisata di Kabupaten Trenggalek

Saat ini Kawasan Karst di Kabupaten Trenggalek sedang terancam karena adanya rencana kegiatan-kegiatan pertambangan. Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, migas). Beberapa hal penyebab terancamnya Kawasan Karst di Kabupaten Trenggalek adalah sebagai berikut:

- Terancamnya Kawasan Karst di Kabupaten Trenggalek saat ini terutama dihadapkan pada permasalahan kegiatan pertambangan. Secara umum permasalahan kegiatan pertambangan di Kabupaten Trenggalek meliputi gangguan/kerusakan lingkungan dan konflik sosial. Baik kegiatan pertambangan skala kecil maupun skala besar, kedua masalah itu selalu mengikuti. Contohnya seperti kegiatan pertambangan emas PT. Sumber Mineral Nusantara yang direncanakan di sembilan kecamatan di Kabupaten Trenggalek. Sebagaimana diketahui PT. Sumber Mineral Nusantara atau dikenal dengan PT. SMN telah memiliki Ijin Usaha Pertambangan – Operasi Produksi (IUP – OP) pertambangan emas dengan luas lebih dari 12 ribu hektar di wilayah Kabupaten Trenggalek. Proses perijinan mulai dari eksplorasi hingga mendapatkan IUP-OP dimulai sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2019.

IUP-OP PT. SMN telah terbit pada tahun 2019 dan sampai dengan saat ini PT. SMN belum memulai kegiatan operasi-produksi di lapangan. Dalam perjalanannya kegiatan pertambangan emas oleh PT. Sumber Mineral Nusantara mendapatkan penolakan dari berbagai elemen masyarakat. IUP-OP PT. SMN diperbarui dan diperluas melalui Keputusan Gubernur Jawa Timur nomor P2T/57/15.02/VI/2019. Izin berlaku hingga 2029, dengan wilayah konsesi mencapai 12.813,41 hektare yang tersebar di sembilan kecamatan, yakni Tugu, Karangan, Suruh, Pule, Gandusari, Dongko, Kampak, Munjungan, dan Watulimo. Terjadinya penolakan dari berbagai elemen masyarakat merupakan hal yang tidak terhindarkan dan sudah dapat diprediksi sebelumnya. Disamping itu kegiatan pertambangan emas PT. SMN juga berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan berupa kerusakan kawasan karst, deforestasi yang memicu banjir dan longsor, pencemaran dan kerusakan sumber-sumber mata air.

- Permasalahan selanjutnya terhadap ancaman Kawasan Karst di Kabupaten Trenggalek adalah melali terbitnya IUP-OP PT. SMN tersebut memaksa wilayah IUP seluas lebih dari 12 ribu hektar dimasukkan ke dalam peta rencana pola ruang Revisi RTRW Trenggalek secara solid. Dengan kata lain bisa dikatakan lebih dari 10% dari luas wilayah administrasi Kabupaten Trenggalek akan berwujud area pertambangan. Sementara itu kebijakan Pemerintah Kabupaten Trenggalek terhada arahan pola ruang 20 tahun kedepan bertolakbelakang dengan terbitnya IUP-OP PT. SMN, sehingga permasalahan ini mengakibatkan proses revisi RTRW Kabupaten Trenggalek menjadi terganjal.

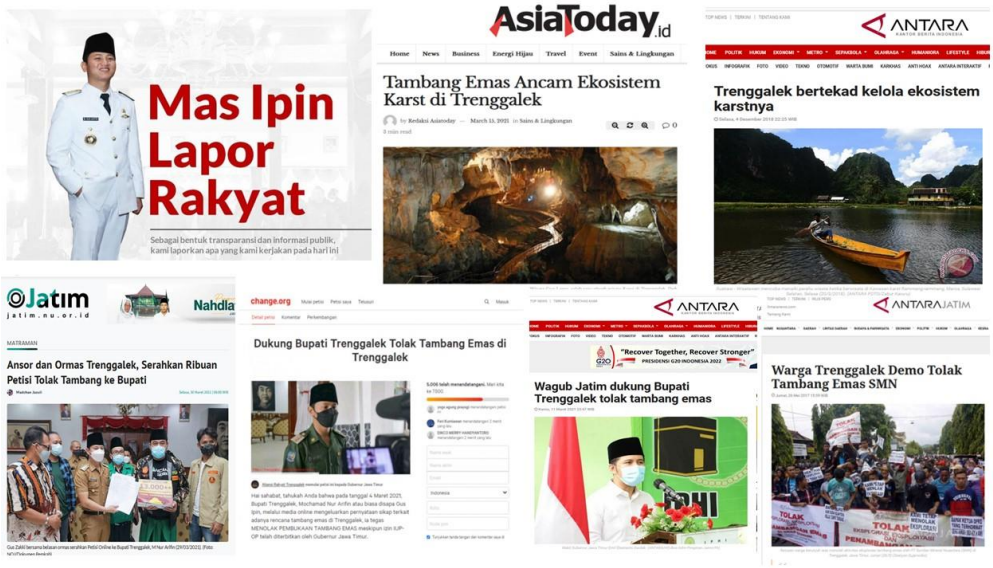

Gambar 4. 29. Dukungan masyarakat Trenggalek terkait dengan Perlindungan Kawasan Karst

Kegiatan pertambangan emas apabila dilakukan di kawasan hutan dapat merusak ekosistem hutan. Apabila tidak dikelola dengan baik, penambangan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan secara keseluruhan dalam bentuk pencemaran air, tanah dan udara. Pencemaran lingkungan adalah suatu keadaan yang terjadi karena perubahan kondisi tata lingkungan (tanah, udara dan air) yang tidak menguntungkan (merusak dan merugikan kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan) yang disebabkan oleh kehadiran benda-benda asing (seperti sampah, limbah industri, minyak, logam berbahaya, dan sebagainya) sebagai akibat perbuatan manusia, sehingga mengakibatkan lingkungan tersebut tidak berfungsi seperti semula. Berkurangnya sumber keseimbangan alam seperti hutan, air dan tanah yang subur sebagian besar disebabkan oleh kegiatan pertambangan yang menghasilkan polutan yang sangat besar sejak awal eksploitasi sampai proses produksi dan hanya mementingkan keuntungan pribadi tanpa memperhatikan faktor kelestarian lingkungan. Perubahan lingkungan akibat kegiatan pertambangan dapat bersifat permanen, atau tidak dapat dikembalikan seperti keadaan semula.

- Dengan berlakunya UU Nomor 3 Tahun 2020, pelaksanaan kewenangan pengelolaan pertambangan minerba oleh Pemerintah Daerah Provinsi yang telah dilaksanakan berdasarkan UU Nomor 4 Tahun 2009 tentang

Pertambangan Minerba dan Undang-Undang lain yang mengatur tentang kewenangan Pemerintah Daerah dibidang pertambangan mineral dan batubara (seperti UU Nomor 23 tahun 2014), tetap berlaku untuk jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan terhitung sejak tanggal 10 Juni 2020 atau sampai dengan diterbitkannya peraturan pelaksanaan dari UU Nomor 3 Tahun 2020. Kewenangan lainnya yang dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara dan peraturan pelaksanaannya serta Undang-Undang lain yang mengatur tentang kewenangan Pemerintah Daerah provinsi di bidang pertambangan mineral dan batubara.

Saat ini Pemerintah Kabupaten Trenggalek sedang melaksanakan penyusunan Revisi Perda Nomor 15 Tahun 2012 Tentang RTRW Kabupaten Trenggalek Tahun 2012-2032 serta beberapa Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) bagian wilayah perkotaan. Penyusunan dokumen tersebut mengacu pada Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 14 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyusunan Basis Data Peta RTRW Provinsi, Kota dan Kabupaten serta Peta RDTR. Dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 14 Tahun 2021 diharapkan dapat mewujudkan penyusunan dan operasionalisasi rencana tata ruang yang didukung basis data yang terpadu, dapat dipertanggungjawabkan, mudah diakses, dibagipakaikan, dan terintegrasi.

Terkait dengan permasalahan ancaman Kawasan Karst di Kabupaten Trenggalek, Pemerintah Kabupaten Trenggalek dipimpin oleh Bupati Trenggalek berusaha mencari solusi dengan melakukan koordinasi dan sinkronisasi melibatkan 3 (tiga) Kementerian yaitu dengan Balai Pengelolaan Ekosistem Esensial (BPEE) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral dan Direktorat serta Direktorat Bina Perencanaan Tata Ruang Daerah Wilayah I, Direktorat Jenderal Tata Ruang (ATR), Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN). Melihat potensi kerusakan yang begitu fatal atas dampak dari kegiatan pertambangan, Pemerintah Kabupaten Trenggalek tengah mengupayakan antisipasi terhadap permasalahan ini yaitu dengan

melaksanakan kebijakan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup melalui pengelolaan dan perlindungan kawasan karst.



Gambar 4. 30. Bupati Trenggalek bersama Dirjen Tata Ruang, Kementerian ATR/BPN

Sebagaimana diketahui bahwa kawasan karst memiliki peranan penting dalam kelangsungan hidup manusia dan keanekaragaman hayati yang ada di sekitarnya, yaitu sebagai penyedia air bersih. Kawasan Bentang Alam Karst (KBAK) adalah bentang alam yang terbentuk akibat pelarutan air pada batu gamping dan/atau dolomit, yang menunjukan bentuk eksokarst dan endokarst tertentu (Permen ESDM 17/2012). Sedangkan Kawasan Ekosistem Karst (KEK) adalah tatanan karst di bawah permukaan dan di permukaan tanah dan/atau di dalam laut dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup yang merupakan satu kesatuan utuh menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas dan produktivitas lingkungan hidup (PermenLH 29/2009).

Berdasarkan Kajian Badan Geologi Kementerian ESDM Tahun 2012, Kabupaten Trenggalek memiliki 14 perbukitan batu gamping, 3 perbukitan tersusun oleh batu gamping terumbu dan 11 perbukitan tersusun oleh batu gamping habrul. Hasil evaluasi kajian tersebut, ketiga perbukitan batu gamping terumbu masuk ke dalam kriteria bentang alam karst, hal ini didasarkan pada fenomena eksokarst dan endokarst yang dimilikinya. Sehingga dalam kajian ini 3 perbukitan tersusun oleh batu gamping terumbu disebut sebagai Kawasan Bentang Alam Karst dan 11 perbukitan

tersusun oleh batu gamping habrul disebut sebagai Kawasan Batu Gamping Non Karst. Kawasan Bentang Alam Karst diperuntukkan sebagai Kawasan Lindung Karst, sehingga tidak boleh ada kegiatan penambangan atau kegiatan merubah lahan yang dapat mengurangi resapan air.

Sementara itu Perda No. 15 Tahun 2012 Tentang RTRW Kabupaten Trenggalek telah menetapkan Kawasan Lindung Karst dalam rencana pola ruang seluas 10.684 Ha yang mencakup Kawasan Bentang Alam Karst dan Kawasan Batu Gamping Non-Karst (14 perbukitan batu gamping dilindungi). Dalam Raperda Revisi RTRW per tanggal 30 November 2018 menetapkan Kawasan Karst seluas 4.492 Ha secara pertampalan pada rencana pola ruang. Hal ini didasarkan pada Kajian Badan Geologi Kementerian ESDM Tahun 2012 yang menyatakan bahwa kawasan karst yang perlu dilindungi berupa 3 perbukitan tersusun oleh batu gamping terumbu (Kawasan Bentang Alam Karst), tidak ada rekomendasi untuk melindungi 11 perbukitan tersusun oleh batu gamping habrul (Kawasan Batu Gamping Non-Karst).

Berdasarkan Kajian Karst KLHK Tahun 2017 Luas Kawasan Ekosistem Karst Trenggalek adalah 53.506,67 Ha, dimana Kawasan Karst seluas 35.312,77 Ha (66%) diarahkan ke fungsi Lindung sedangkan Kawasan Karst seluas 18.193,90 Ha (34%) diarahkan ke fungsi budidaya. Pada saat proses Revisi RTRW berlangsung, tim penyusun raperda Revisi RTRW belum mendapatkan informasi terkait hasil Kajian Karst Kementerian LHK. Oleh karena itu, penetapan Kawasan Karst seluas 4.492 Ha dilakukan secara pertampalan pada rencana pola ruang Revisi RTRW. Penetapan Kawasan Karst seluas 4.492 Ha ini juga telah dikonsultansikan ke Kementerian ATR dan telah disetujui pada Rapat Pembahasan Lintas Sektor pada tanggal 4 Nopember 2019, dimana Kementerian LHK juga hadir dalam rapat tersebut dan menyetujuinya, sehingga pada akhirnya Persetujuan Subtansi Revisi RTRW dapat dikeluarkan oleh Kementerian ATR pada tanggal 21 Februari 2020.

Oleh karena itu pengaturan delineasi kawasan karst dalam muatan Ranperda RTRW Kabupaten Trenggalek disepakati oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek, Kementerian ATR, Kemnterian LHK dan Kementerian ESDM seluas 23.553 Ha yang di dalamnya terdapat kawasan ekosistem karst dan kawasan bentang alam karst yang lebih lanjut akan diatur dalam ketentuan khusus. Secara rinci kawasan karst yang

telah disepakati masuk dalam rencana pola ruang Revisi RTRW Kabupaten Trenggalek adalah sebagai berikut.

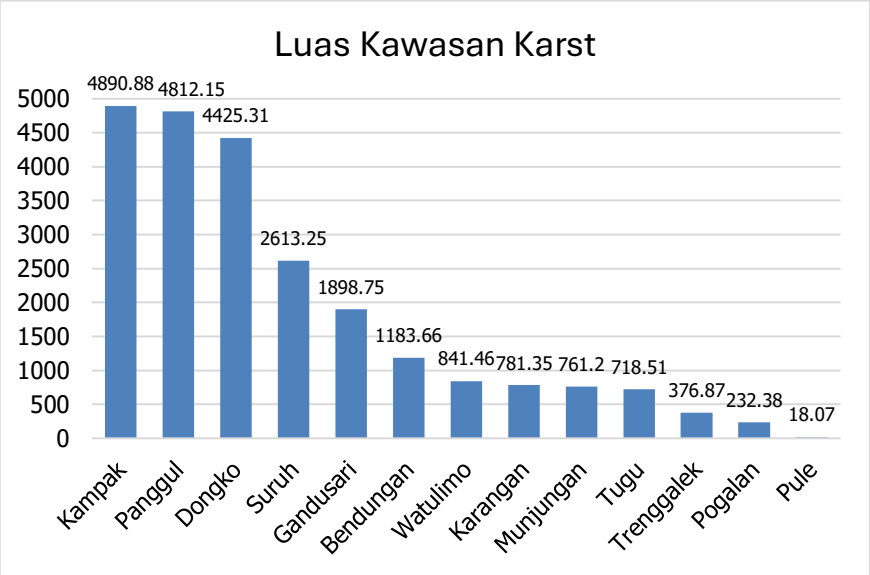

Gambar 4. 31. Luas Kawasan Karst berdasarkan kecamatan

Tiga kecamatan teratas yang terdapat kawasan karst terluas adalah Kecamatan Kampak, Kecamatan Panggul dan Kecamatan Dongko.

Tabel 4. 2. Luas Kawasan Karst berdasarkan arahan tata ruang

Kawasan Karst	KEK Fungsi Budidaya	Kek Fungsi Lindung	Non KEK	Total
KBAK 2020	5.68	6174.22	253.14	6433.04
Non KBAK		17120.79		17120.79
Total	5.68	23295.01	253.14	23553.83

Komponen pembentuk kawasan karst mencakup Kawasan Bentang Alam Karst (KBAK) seluas 6.433 Ha dan Kawasan ekosistem Karst Arahan Fungsi Lindung seluas 17.120 Ha.

Tabel 4. 3. Kawasan Karst berdasarkan Pola Ruang

KEK Fungsi Lindung	Luas
Badan Air	146.9
Kawasan Hutan Lindung	1194.59
Kawasan Hutan Produksi Tetap	12649.64
Kawasan Tanaman Pangan	3129.67

Kawasan Ekosistem Karst Arahan Fungsi Lindung seluas 17.120 Ha merupakan Kawasan Ekosistem Karst yang bertampalan dengan Badan Air, Hutan Lindung, Hutan Produksi Tetap dan Kawasan Tanaman Pangan. Terkait kawasan pertambangan yang berada pada kawasan karst akan dikoordinasikan dan dibahas lebih lanjut dengan Kementerian ESDM, Kementerian KLHK serta Dinas ESDM Provinsi Jawa Timur. Berikut dokumentasi kegiatan-kegiatan Harmonisasi dan Sinkronisasi Pengelolaan Kawasan Karst dalam rangka Mewujudkan Penataan Ruang yang Berkelanjutan di Kabupaten Trenggalek.

4.7 Program Donasi Pohon

Hutan merupakan tanah luas yang ditumbuhi pepohonan. Pepohonan dalam hutan mempunyai banyak fungsi diantaranya adalah: menahan laju erosi tanah, menyerap karbondioksida, menambah unsur hara tanah, pelindung spesies mahluk hidup tertentu, penyimpan air hujan dan sumber air, mampu mengurangi kecepatan angin dan lain sebagainya (Atmadja, 1997: 59). Wilayah Indonesia 75% terdiri dari hutan, baik itu hutan lindung, hutan wisata, hutan produksi terbatas dan tetap serta hutan produksi dapat dikonversi (Arief, 2001: 54-55).

Secara garis besar fungsi hutan dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu fungsi ekologis, hidrologis, ekonomis dan kultural. Untuk itu hutan sangat bermanfaat dalam menjaga keseimbangan ekologis di negara kita. Hutan di Indonesia merupakan salah satu pusat keanekaragaman hayati di dunia dan merupakan rumah bagi ribuan jenis flora dan fauna yang banyak diantaranya adalah endemik di Indonesia. Akan tetapi, dari tahun ke tahun kondisi hutan di Indonesia semakin memburuk dan luas hutan semakin berkurang akibat industrialisasi.

Pohon mempunyai fungsi yang sangat penting dalam upaya meredam kenaikan gas rumah kaca penyebab utama pemanasan global dan perubahan iklim. Seperti spons/busa, pohon menyerap karbondioksida yang dihasilkan oleh kegiatan-kegiatan yang dilakukan manusia dan makhluk hidup lainnya. Fungsi pohon ini dijalankan dengan sangat masif oleh hutan. Indonesia merupakan negara yang sangat beruntung karena Indonesia memiliki wilayah hutan tropis yang sangat luas. Akan tetapi, sangat disayangkan, hutan di Indonesia terdegradasi akibat pembalakan liar, perambahan hutan, pengurangan kawasan hutan (deforestasi) untuk kepentingan

pembangunan dan penggunaan lahan yang dilakukan dengan masif dan tidak didasarkan pada prinsip keberlanjutan. Hutan menjadi rusak dan tidak dapat lagi menyerap karbon dengan baik. Jumlah hutan yang semakin menyusut ditambah dengan produksi emisi yang semakin banyak semakin membuat atmosfer bumi panas dan mempercepat terjadinya perubahan iklim.

Perubahan iklim memiliki dampak serius dalam kehidupan. Namun dapat dilakukan upaya guna memperlambat laju perubahan tersebut dengan mengubah kebiasaan yang ada. Sebagai contoh, apabila manusia melestarikan hutan atau mengurangi penggunaan mobil, maka laju produksi gas rumah kaca dapat ditekan. Upaya ini dikenal dengan istilah "mitigasi perubahan iklim". Keberadaan hutan penting bagi kesehatan, sumber-sumber penghidupan, dan masa depan kita. Pepohonan menyerap karbon dioksida dari udara. Gas tersebut diubah menjadi oksigen. Penyerapan karbon dioksida membantu mengurangi keberadaan gas rumah kaca. Semakin banyak pepohonan, maka semakin banyak karbon dioksida yang diserap dari atmosfer dan disimpan untuk pertumbuhan tanaman.

Pohon memiliki peranan yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia, juga untuk bumi kita sendiri. Akar pohon yang tumbuh menjalar ke dalam tanah, dapat mencegah terjadinya erosi, terlebih untuk daerah dengan medan yang curam. Selain itu, pepohonan dapat menjaga kelestarian lingkungan dan ketersediaan oksigen yang berlimpah bagi umat manusia di seluruh dunia. Menanam pohon, berarti sama dengan menanam kebaikan.

Di Kabupaten Trenggalek, kondisi serupa juga terjadi yang menyebabkan daerahnya rawan terjadi bencana alam. Di samping itu, emisi gas karbon juga memberikan ancaman tersediri. Sehingga diperlukan intervensi inovasi guna mengurangi resiko-resiko tersebut.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perncanaan, pemanfaatan, pengendalian, pengawasan, dan penegakan hukum.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk memperbaiki, memulihkan, kembali dan meningkatkan kondisi lingkungan yang rusak atau kritis agar dapat berfungsi secara optimal, baik sebagai unsur produksi, media pengatur tata air maupun sebagai unsur perlindungan alam lingkungan. Kegiatan ini perlu dilakukan, karena kondisi lingkungan yang mengalami kerusakan akibat dari dari aktivitas manusia yang kurang peduli terhadap lingkungannya. Kegiatan rehabilitas lingkungan ini dapat berupa kegiatan penghijauan, reboisasi, atau kegiatan lainnya yang bertujuan untuk memperbaiki, memulihkan kembali dan atau meningkatkan kondisi lingkungan.

Dalam rangka mendukung proses perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup di Kabupaten Trenggalek, telah dilaksanakan program Donasi Pohon yang merupakan salah satu dari serangkaian program kampanye Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Tahun 2022 yang dicanangkan oleh Bupati Trenggalek. Program ini diatur dalam Surat Edaran Bupati Trenggalek Nomor 660.1/63/406.003.2/2022 tentang Himbauan Melakukan Donasi Bibit Pohon. Dalam Surat edaran tersebut, warga Trenggalek yang berasal dari kalangan ASN dan BUMN/BUMD diwajibkan untuk mendonasikan bibit pohon setiap tahun. Bibit pohon yang dapat didonasikan memiliki syarat-syarat tertentu dan diutamakan berasal dari pembibitan lokal Kabupaten Trenggalek.

Program Donasi Pohon ini memiliki maksud, tujuan dan sasaran sebagai berikut:

- Mengkampanyekan perlindungan dan pelestarian lingkungan dengan cara menanam bibit pohon
- Menggalang Kerjasama dan kemitraan antara pemerintah daerah, dunia usaha, instansi terkait dan masyarakat melalui kegiatan pengumpulan bibit pohon dan penanaman pohon secara swadaya
- Mendorong kepedulian masyarakat dan berbagai pihak dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan hidup
- Tersedianya bibit pohon dalam rangka kegiatan penanaman pohon pada kawasan mata air, daerah tangkap mata air, lahan kritis dan ruang terbuka hijau
- Mendukung pelaksanaan perbaikan lingkungan pada kawasan mata air, daerah tangkapan mata air, lahan kritis dan ruang terbuka hijau.

1) Pelaksanaan Program Donasi Pohon

Sejak Surat Edaran mengenai Program Donasi Pohon diterbitkan, program tersebut telah terlaksana di beberapa desa di Kabupaten Trenggalek, diantaranya:

4.1. Desa Ngares, Kecamatan Trenggalek

Kegiatan tanam pohon diadakan di Kali Temon pada hari Senin, 10 Januari 2022 ini dihadiri oleh Bupati Trenggalek. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memperingati Hari Penanaman Satu Juta Pohon Sedunia. Selai itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk sosialisasikan edaran terkait kompensasi emisi karbon yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari. Kompensasi terhadap emisi karbon diwujudkan dengan mendonasikan bibit pohon setiap tahunnya. Hal itu antara lain bertujuan untuk mengatasi isu perubahan iklim dengan mengurangi emisi maupun polusi.



Gambar 4. 32. Kegiatan Penanaman Pohon oleh Bupati di Desa Ngares

4.2. Ngulung Kulon, Kecamatan Munjungan

Bupati Trenggalek Mochamad Nur Arifin didampingi jajaran melakukan penanaman pohon sebagai bagian dari kampanye Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Desa Wisata Ngulungkulon Kecamatan Munjungan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Februari 2022. Sedikitnya ada 1000 bibit pohon buah-buahan yang telah disiapkan Dinas Kesehatan PPKB Trenggalek untuk desa wisata binaannya tersebut. Bibit pohon yang akan ditanam meliputi 190 bibit pohon alpukat, 780 bibit pohon jambu, dan 30 bibit pohon sukun. Selepas ditanam, bibit ini kedepan akan dirawat oleh masyarakat Desa Ngulungkulon. Diharapkan penanaman bibit pohon penghasil buah ini dapat mendorong pemenuhan gizi dan vitamin masyarakat melalui kampanye peningkatan konsumsi buah-buahan. Adanya

penanaman jenis pohon buah-buahan memiliki banyak manfaat antara lain untuk penghijauan lahan, mengurangi emisi gas karbon serta hasil buahnya dapat dikonsumsi oleh masyarakat ataupun dapat bernilai jual.



Gambar 4. 33. Kegiatan Penanaman Pohon oleh Bupati di Desa Ngulung Kulon

4.3. Desa Wonoanti, Kecamatan Gandusari

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 4 Februari 2022 di area wisata alam Bukit Belik Waru oleh Bappedalitbang Kabupaten Trenggalek. Dr. Ratna Sulistyowati M.Kes selaku Kepala Bappedalitbang, memimpin seluruh kegiatan tersebut. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keindahan dan kelestarian alam di di sekitaran wisata Belik Waru. Dalam kegiatan kali ini jenis pohon yang ditanam adalah jenis pohon buah-buahan yaitu pohon alpukat dan lainnya.



Gambar 4. 34. Tanam Pohon di Rintisan Desa Beli Waru, Desa Wonoanti

Dengan diadakannya Program Donasi Pohon yang dicanangkan melalui Surat Edaran serta beberapa contoh kegiatan yang diinisiasi oleh beberapa OPD, diharapkan mampu mengurangi emisi gas di Kabupaten Trenggalek dan mengurangi resiko bencana alam. Di sisi lain dapat menambah kepedulian masyarakat dalam menjaga lingkungan, salah satu langkah nyata ditunjukkan dengan ikut andil dalam mensukseskan program donasi pohon yaitu dengan minimal dapat menanam satu pohon dalam satu tahun.

4.8. Program Inovasi Masyarakat Sadar Uji Emisi Untuk Kesehatan Udara Wilayah Trenggalek (MAS UJE KUWAT)

Transportasi memiliki peran yang sangat penting dan strategis sebagai penggerak dan pendorong kegiatan ekonomi masyarakat. Kebutuhan sarana transportasi merupakan kebutuhan dasar masyarakat dalam mendukung mobilitas distribusi orang, barang maupun jasa dari satu tempat ke tempat yang lain. Kegiatan ekonomi masyarakat menggunakan transportasi dengan kendaraan bermotor berbahan bakar minyak selalu disertai dengan meningkatnya jumlah emisi gas buang kendaraan bermotor yang dapat menyebabkan pencemaran udara dan pemanasan global. Pemanasan global adalah adanya proses peningkatan suhu rata-rata atmosfer laut dan daratan bumi. Pemanasan global berpotensi menimbulkan fenomena-fenomena alam yang dapat merugikan manusia. Salah satu penyebab pemanasan global adalah akibat dari akumulasi emisi karbon yang terus menerus diproduksi oleh aktifitas manusia. Emisi karbon hasil dari aktifitas kendaraan bermotor atau yang disebut emisi gas buang terdiri dari zat berbahaya, diantaranya karbon monoksida (CO), senyawa hindrokarbon (HC), Nitrogen Oksida (NOx), sulfur (SOx), dan partikulat debu termasuk Timbal (PB).

Emisi gas buang kendaraan bermotor juga berdampak pada kesehatan manusia antara lain mengganggu saluran pernafasan dan menimbulkan pengaruh racun sistemik yang dicurigai menimbulkan kanker. Dari berbagai dampak emisi gas buang kendaraan bermotor maka dalam rangka menjaga kesehatan masyarakat dan menjaga kualitas lingkungan hidup perlu upaya mengurangi pencemaran udara akibat dari emisi gas buang kendaraan bermotor berbahan bakar minyak dan upaya

pengendalian emisi gas buang kendaraan bermotor. Pengujian emisi gas buang kendaraan bermotor adalah salah satu upaya untuk mengendalikan pencemaran udara dari kendaraan bermotor.

Dalam Undang Undang no 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dijelaskan bahwa dalam kegiatan di bidang lalu lintas dan angkutan jalan harus dilakukan pencegahan dan penanggulangan lingkungan hidup sebagaimana tersirat dalam Pasal 209 ayat (1) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009, yang menyebutkan bahwa:

"Untuk menjamin kelestarian lingkungan, dalam setiap kegiatan di bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan harus dilakukan pencegahan dan penanggulangan pencemaran lingkungan hidup untuk memenuhi ketentuan baku mutu lingkungan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan".

Emisi gas buang yang dihasilkan kendaraan bermotor berbahan bakar minyak (bahan bakar fosil) menjadi faktor penyebab terjadinya pencemaran udara, oleh karena itu perlu pembatasan terhadap emisi gas buang yang dihasilkan kendaraan bermotor sesuai dengan Pasal 210 ayat (1) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009, bahwa:

"Setiap kendaraan bermotor yang beroperasi di Jalan wajib memenuhi persyaratan ambang batas emisi gas buang dan tingkat kebisingan".

Dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 19 tahun 2021 tentang pengujian berkala kendaraan bermotor disebutkan bahwa salah satu tujuan dari pengujian kendaraan bermotor adalah

"mendukung terwujudnya kelestarian lingkungan dari kemungkinan pencemaran yang diakibatkan oleh penggunaan Kendaraan Bermotor wajib Uji Berkala di jalan".

Oleh karena itu, melalui Surat Edaran Bupati Nomor 551.2/938/406.019/2020 tentang Pelaksanaan Uji Emisi Kendaraan Bermotor Operasional Dinas di Kabupaten Trenggalek, Pemerintah Kabupaten Trenggalek melalui Organisasi Perangkat Daerah yang membidangi Transportasi dan Lingkungan Hidup akan melaksanakan pengujian emisi gas buang terhadap kendaraan bermotor operasional dinas guna menciptakan transportasi rendah karbon dan dalam upaya pengendalian emisi gas buang kendaraan bermotor di Kabupaten Trenggalek.

Uji Emisi di Kabupaten Trenggalek telah dilaksanakan sejak tahun 2019. Berikut adalah jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Trenggalek berdasarkan jenisnya dari tahun 2019, 2020, dan 2021.

Tabel 4. 4. Data Kendaraan Bermotor Tahun 2019-2021

NO	JENIS KENDARAAN	JUMLAH			KATEGORI
		2019	2020	2021	R2/R4/R6
1	Sedan	1.332	1.315	1.288	R4
2	Jeep	918	938	976	R4
3	Minibus/Stwgn	14.588	15.551	17.128	R4
4	Bus/Microbus	468	459	485	R4
5	Pick Up/Truck	7.255	7.209	7.631	R4/R6
6	Sepeda Motor R2/R3	204.818	201.66	203.105	R2
TOTAL		229.4	227.1	230.6	

Untuk menciptakan transportasi rendah karbon dan dalam upaya pengendalian emisi gas buang kendaraan bermotor serta menjaga kualitas lingkungan hidup di Kabupaten Trenggalek, maka Pemerintah Kabupaten Trenggalek melalui Organisasi Perangkat Daerah yang membidangi transportasi yaitu Dinas Perhubungan melaksanakan program Inovasi "Masyarakat Sadar Uji Emisi untuk Kesehatan Udara Wilayah Trenggalek" (MAS UJE KUWAT). Program Inovasi Masyarakat Sadar Uji Emisi untuk Kesehatan Udara Wilayah Trenggalek (MAS UJE KUWAT) yang dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Trenggalek bertujuan untuk mengurangi pencemaran udara akibat dari emisi gas buang kendaraan bermotor berbahan bakar minyak, mewujudkan transportasi rendah karbon dan menciptakan kualitas udara yang sehat di Kabupaten Trenggalek. Sasaran dari program inovasi ini adalah Mobil Penumpang Umum, Mobil Bus, Mobil barang, seluruh kendaraan operasional dinas lingkup Pemerintah Kabupaten Trenggalek dan kendaraan pribadi aparatur sipil negara (ASN) di Lingkungan lingkup Pemerintah Kabupaten Trenggalek.

Adapun strategi pengendalian emisi gas buang yang dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Trenggalek melalui program inovasi MAS UJE KUWAT antara lain:

1) melaksanakan pengujian emisi gas buang secara berkala di Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kabupaten

Trenggalek untuk kendaraan bermotor berupa mobil penumpang umum,mobil barang ,mobil bus,kereta gandengan dan tempelan .

2) melaksanakan pengujian emisi gas buang kendaraan bermotor untuk kendaraan operasional dinas secara berkala pada seluruh organisasi perangkat daerah (OPD) lingkup pemerintah kabupaten Trenggalek.Pengujian emisi gas buang untuk kendaraan operasional dinas dapat dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan atau secara kolektif di OPD masing-masing;
3) menghimbau kepada Aparatur Sipil Negara (ASN) di Lingkup pemerintah kabupaten Trenggalek agar melaksanakan uji emisi kendaraaan bermotor untuk kendaraan pribadi ASN;
4) memberikan stiker tanda lulus uji emisi terhadap kendaraan yang dinyatakan lulus uji emisi gas buang kendaraan bermotor sesuai ambang batas yang sudah ditetapkan, dan pemberian surat rekomendasi perawatan kendaraan bermotor untuk kendaraan bermotor yang dinyatakan tidak lulus uji emisi.



Gambar 4. 35. Foto Kegiatan Uji Emisi Kendaraan Operasional Dinas

Prosedur pengujian emisi gas buang untuk kendaraan bermotor berbahan bakar bensin adalah untuk mengukur kadar gas karbon monoksida (CO) dan hidrokarbon (Hc) dengan menggunakan gas analyzer pada kondisi idle untuk kendaraan bermotor berpenggerak penyalaan cetus api, sedangkan kendaraan bermotor berpenggerak penyalaan kompresi emisi gas buang berupa opasitas asap diuji menggunakan smoke opacimeter/smoke tester pada kondisi akselerasi bebas. Melalui pemeriksaan emisi dapat diketahui nilai ambang batas emisi gas buang kendaraan bermotor. Kendaraan yang dinyatakan lulus uji emisi gas buang berati telah memenuhi ambang batas emisi gas buang sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup nomor 05 tahun 2006 tentang ambang batas emisi gas buang kendaraan bermotor lama.

Bagi kendaraan bermotor yang dinyatakan tidak lulus uji emisi akan diberikan rekomendasi melalui perawatan kendaraan. Pengujian emisi gas buang kendaraan bermotor dilaksanakan oleh tenaga penguji kendaraan bermotor yang memiliki kompetesi dalam uji emisi kendaraan dan mampu mendiagnosa kondisi kendaraan berdasarkan paparan emisi, mampu memberikan advise bagi pemilik kendaraan yang membutuhkan solusi pengurangan emisi kendaraan. Target waktu standar pengujian emisi kendaraan bensin secara keseluruhan adalah selama tiga menit. Untuk motor diesel standar pengujian dilaksanakan lebih lama karena prosedur pengujian

ditambahkan dengan free akselerasi sehingga standar waktu uji adalah lima menit. Hasil pengujian emisi gas buang kendaraan bermotor selama kurun waktu tahun 2020 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5. Hasil Pengujian Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kabupaten Trenggalek Tahun 2020 dan 2021

No	Jenis Kendaraan	2020			2021		
		Total Pengujian	Lulus	Tidak Lulus	Total Pengujian	Lulus	Tidak Lulus
1	Mobil Penumpang Umum	105	105	0	55	55	0
2	Mobil Bus	725	722	3	798	797	1
3	Mobil Barang	9001	8966	35	9292	9262	30
TOTAL		9831	9793	38	10145	10114	31

Sumber: Data Dinas Perhubungan

Secara umum, dengan adanya Uji Emisi dapat memberikan informasi sebenarnya tentang kondisi kendaraan dan efektivitas pembakaran bahan bakar dalam mesin kendaraan. Kendaraan bermotor yang memenuhi ketentuan emisi menujukan kendaraan dalam kondisi prima dan laik jalan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa uji emisi kendaraan adalah bentuk kontribusi masyarakat terhadap pengendalian pencemaran udara. Lulus uji emisi sama dengan mengurangi beban pencemaran udara dari sisa gas buang kendaraan bermotor.

4.9. Pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk saat ini tidak hanya menjadi permasalahan di kawasan urban (perkotaan) melainkan juga di kawasan rural (perdesaan). Jumlah penduduk yang tinggi dan terus meningkat dari waktu ke waktu akan berimplikasi pada tingginya tekanan terhadap pemanfaatan ruang sehingga dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan. Dampak nyata dari penurunan kualitas lingkungan adalah dengan semakin banyaknya intensitas terjadinya bencana seperti banjir, longsor, dan kekeringan. Oleh sebab itu, penataan ruang perlu

mendapat perhatian yang khusus terutama yang terkait dengan penyediaan kawasan hunian, fasilitas umum dan sosial serta ruang - ruang terbuka publik (*open spaces*).

Ruang terbuka hijau mempunyai makna pelengkap/penyempurna bagi perkotaan, sehingga pemanfaatan lahan untuk ruang terbuka hijau dianggap sebagai penambah estetika lingkungan. Lebih parah lagi ruang terbuka hijau dianggap sebagai cadangan untuk penggunaan lahan di masa mendatang. Hal ini mengakibatkan munculnya paradigma bahwa setiap saat ruang terbuka hijau dapat diganti dengan penggunaan lain yang dirasakan lebih menguntungkan secara ekonomis. Lingkungan perkotaan hanya berkembang secara ekonomi, namun menurun secara ekologi. Menurunnya kuantitas dan kualitas ruang terbuka mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan perkotaan seperti seringnya terjadi banjir di perkotaan, tingginya polusi udara dan meningkatnya kerawanan sosial (kriminalitas, tawuran antar warga), serta menurunnya produktivitas masyarakat akibat stress dan yang jelas berdampak kepada pengembangan wilayah kota tersebut.

Kecenderungan yang terjadi pada kawasan perkotaan saat ini adalah mengembalikan pemukimannya menuju kearah keseimbangan antara ruang terbuka hijau dengan ruang terbangun atau ruang non-hijau sehingga dapat tercapai kawasan perkotaan dengan kondisi lingkungan yang sehat dan nyaman. Keberadaan ruang terbuka hijau penting dalam mengendalikan dan memelihara integritas lingkungan. Kelestaian ruang terbuka hijau suatu kawasan perkotaan harus disertai dengan ketersediaan dan seleksi tanaman yang sesuai dengan arah rencana dan rancangannya. Berbagai fungsi yang terkait dengan keberadaannya (fungsi ekologi, sosial, ekonomi, dan arsitektur) dan nilai estetika yang dimilikinya (objek dan lingkungan) tidak hanya dapat meningkatkan kualitas lingkungan melainkan juga dapat menjadi nilai kebanggaan dan identitas suatu kawasan perkotaan.

Ruang terbuka hijau (RTH) adalah ruang-ruang terbuka (open spaces) di berbagai tempat di suatu wilayah yang secara optimal digunakan sebagai daerah penghijauan dan berfungsi baik secara langsung maupun tidak langsung untuk kehidupan, kelestarian alam dan keindahan. Secara umum ruang terbuka hijau diisi oleh tumbuhan, tanaman dan vegetasi baik endemik maupun introduksi yang mempunyai manfaat ekologis, sosial budaya dan arsitektural yang dapat memberikan manfaat kesejahteraan bagi masyarakatnya. Secara fisiologis, tanaman bersifat

menetralisir kondisi lingkungan. Tumbuhan mempunyai fungsi ekologis sebagai penyerap CO2 yang dipergunakan dalam proses fotosintesis, yang kemudian dari proses tersebut akan menghasilkan Oksigen (O2). Selain kemampuan tersebut, tumbuhan jenis pohon dapat menurunkan suhu lokal, memberikan perlindungan terhadap terik sinar matahari, terpaan angin kencang dan juga meredam kebisingan.

Adanya keterkaitan ruang terbuka hijau dan fungsi penyerapan carbon oleh tumbuhan pengisinya, dapat diasumsikan bahwa ruang terbuka hijau merupakan salah satu upaya mitigasi menghadapi perubahan iklim yang diakibatkan pemanasan global. Berdasarkan Konferensi Bumi pada 1992 yang berlangsung di Rio de Jeneiro, Brasil, disepakati setiap negara wajib mengalokasikan luas ruang terbuka hijau sebesar 30% di setiap kota besarnya. Luasan ini sebagai pertimbangan efisiensi perhitungan minimal carbon yang terserap oleh tumbuhan pengisinya. Hal yang perlu diperhatikan juga adalah jenis tumbuhan pengisinya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penyerapan carbon oleh tumbuhan sangat tergantung pada jenis, jumlah dan usia tumbuhan tersebut.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek nomor 15 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Trenggalek RTH perkotaan setidaknya memiliki luas tidak kurang dari 30% dari luas kawasan perkotaan diseluruh kecamatan. Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek nomor 3 tahun 2018 tentang Ruang Terbuka Hijau jenis RTH terbagi menjadi 2 jenis yaitu RTH Publik dan RTH Privat. RTH publik paling sedikit 20% (dua puluh persen) dan RTH privat paling sedikit 10% (sepuluh persen), maka dalam rangka memenuhi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kabupaten Trenggalek perlu dilaksanakan program pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di tingkat Kecamatan. Bupati Trenggalek pada tahun 2019 menerbitkan Instruksi Bupati Trenggalek Nomor : 660/5877/406.012/2019 Tentang Pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Di Tingkat Kecamatan. Kebijakan ini memerintahkan Kepala Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek untuk Mengembangkan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di tingkat Kecamatan yang memiliki fungsi ekologi, fungsi edukasi, sarana rekreasi, fungsi estetis, dan fungsi ekonomi untuk menciptakan keserasian lingkungan yang aman, nyaman, segar, indah, dan bersih.

Ada banyak jenis RTH di Kabupaten Trenggalek mulai dari Hutan Kota, Taman Kota, Taman Desa, Lapangan Olahraga, Pemakaman, hingga Jalur Hijau. Pemerintah Daerah bersama dengan Pemerintah Desa masih terus berkomitmen untuk mengembangkan RTH yang ada diwilayah Kabupaten Trenggalek. Hal ini dapat dilihat dari terus dibangun dan dikembangkannya taman dan lapangan olahraga dibeberapa kecamatan dan desa.

1) Hutan Kota

Hutan Kota (HUKO) Trenggalek terletak di kawasan Gunung Jaas di Desa Ngantru Kecamatan Trenggalek, sekitar 500 meter dari pusat pemerintahan Kabupaten Trenggalek. Selain memiliki fungsi sebagai RTH, HUKO juga menjadi destinasi wisata edukasi yang cukup populer di Kabupaten Trenggalek. Kurang lebih terdapat 230 macam tanaman dari berbagai jenis, mulai dari jenis kayu, jenis bunga, hingga jenis tanaman yang merambat. Selain itu HUKO juga menjadi tempat penakaran Merak Hijau (Green peafowl) dan Rusa Timor (Javan rusa).



Gambar 4. 36. Hutan Kota (HUKO) Trenggalek

2) Alun-Alun Trenggalek

Alun-alun merupakan suatu lapangan terbuka yang luas dan berumput yang dikelilingi oleh jalan dan dapat digunakan kegiatan masyarakat yang beragam. Aloon-aloon saat ini berfungsi sebagai salah satu ruang terbuka di suatu daerah dimana hal ini merupakan sebuah evolusi yang cukup signifikan. Pada awal perkembangannya aloon-aloon merupakan merupakan tempat berlatih perang (gladi yudha) bagi prajurit kerajaan, tempat penyelenggaraan sayembara dan penyampaian titah (sabda) raja kepada kawula (rakyat), pusat perdagangan rakyat, juga sebagai lokasi pentas hiburan rakyat. Perubahan fungsi aloon-aloon tersebut tidak lepas dari perkembangan

budaya masyarakat yang meliputi tata nilai, pemerintahan, kepercayaan, perekonomian dan lain-lain. Aloon-aloon Kabupaten Trenggalek berada di pusat kota Trenggalek. Selain memiliki fungsi ruang terbuka hijau, aloon-aloon trenggalek juga banyak digunakan sebagai sarana berolahraga, hiburan, dan kegiatan perekonomian masyarakat.



Gambar 4. 37. Alun-Alun Trenggalek

3) Taman Kota

Taman Kota adalah taman yang berada di lingkungan perkotaan dalam skala yang luas dan dapat mengantisipasi dampak-dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan kota dan dapat dinikmati oleh seluruh warga kota. Ada beberapa taman yang berfungsi sebagai taman kota di kabupaten Trenggalek diantaranya Trenggalek Green Park, Brawijaya Temple Park, Trenggalek Agro Park, Pujasera Pasar Pon, Taman Pantai Prigi, dan Taman Balai Kota Panggul.



Trenggalek Green Park



Brawijaya Temple Park





Trenggalek Agro Park Pujasera Pasar Pon

Gambar 4. 38. Taman-Taman Kota di Kabupaten Trenggalek

4) Taman Kecamatan

Taman kecamatan merupakan sebuah program yang digagas oleh Bupati Trenggalek sejak tahun 2019 dan terus dikembangkan hingga saat ini. Pada dasarnya taman kecamatan tidak jauh berbeda dengan taman kota tetapi lokasinya berada di pusat-pusat kecamatan dikabupaten trenggalek. Pembangunan taman kecamatan tersebut dibarengi dengan pembangunan lapangan olahraga. Sampai saat ini ada 4 taman kecamatan dan lapangan olahraga yang telah berfungsi dan menjadi sarana bagi masyarakat yaitu di Kecamatan Dongko, Kecamatan Durenan, Kecamatan Karangan, dan Kecamatan Pule.



Taman Kecamatan dan Lapangan Olahraga Dongko



Taman Kecamatan dan Lapangan Olahraga Durenan

Gambar 4. 39. Taman Kecamatan dan Lapangan Olahraga

5) Taman Desa

Pembangunan taman desa memiliki tujuan sebagai penjaga kualitas lingkungan desa. Selain itu taman desa diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana olahraga, bermain, dan rekreasi serta dapat menjadi landmark sebuah desa yang dapat menambah nilai estetika sebuah lingkungan sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi sebuah desa. Saat ini pengembangan taman desa di Kabupaten Trenggalek terus dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Beberapa dari taman desa tersebut bahkan telah menjadi landmark dari desa, seperti taman Desa Tumpuk Kecamatan Tugu serta taman dan wahana air Desa Karangturi Kecamatan Munjungan.



Taman Desa Tumpuk



Taman dan Wahana Air Desa Karangturi

Gambar 4. 40. Beberapa Contoh Taman Desa di Kabupaten Trenggalek

Pembangunan dan pengembangan RTH di Kabupaten Trenggalek masih akan terus dilakukan. Upaya yang dilakukan diharapkan dapat memenuhi target 20% RTH Publik di kawasan perkotaan sehingga dapat membantu mengurangi emisi karbon yang ada di Kabupaten Trenggalek. Pada prosesnya tantangan yang dihadapi dalam pembangunan dan pengembangan RTH adalah terbatasnya APBD Kabupaten Trenggalek. Oleh karena itu, anggaran yang digunakan di bidang lingkungan hidup harus dialokasikan secara tepat dan sesuai target sasaran. Selain itu, dengan adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah desa diharapkan mampu memperbanyak jumlah luasan RTH yang ada di Kabupaten Trenggalek.

4.10 Konservasi Mangrove

Hutan mangrove merupakan ekosistem utama pendukung aktivitas kehidupan di wilayah pantai dan memegang peranan penting dalam menjaga keseimbangan siklus biologis lingkungannya. Indonesia memiliki sumber daya hutan mangrove yang sangat luas yang tersebar diwilayah pesisir di berbagai provinsi. Potensi kekayaan alam tersebut perlu dikelola dijaga dan dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk mendukung dan meningkatkan kesejahteraan mansyarakat.

Hutan mangrove selain sebagai sumber daya alam yang sangat penting diwilayah pesisir serta terdapat beberapa fungsi utama diantaranya fungsi ekologi, ekonomi serta biologis. Hutan mangrove juga perlu ada karena ia merupakan pelindung dari serbuan bencana alam. Vegetasi yang terdapat di dalam hutan mangrove dapat memproteksi bangunan dan tanaman pertanian dari kerusakan akibat terjangan badai atau angin yang bermuatan garam melalui proses filtrasi. Selain itu, sifat fisik tanaman hutan mangrove membantu proses pengendapan lumpur yang

dapat menghilangkan racun dan unsur hara air. Kualitas air laut pun terjaga dari endapan lumpur erosi.

Hutan mangrove merupakan sumber plasma nutfah dari kehidupan liar yang bermanfaat besar terhadap perbaikan jenis-jenis satwa komersial ataupun untuk memelihara populasi kehidupan liar itu sendiri. Hutan mangrove juga me-miliki nilai estetika alam dan kehidupan yang ada di dalamnya untuk menjadi objek wisata. Karakteristik hutannya yang merupakan peralihan antara darat dan laut memiliki keunikan dalam beberapa hal.

Ada beberapa manfaat mangrove untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan hidup. diantaranya adalah:

1. Mencegah Erosi

   Karena tumbuh di kawasan pesisir atau pinggir pantai, mangrove sangat bermanfaat untuk mencegah erosi. Erosi sangat berbahaya untuk lingkugan hidup karena bisa menggerus permukaan bumi, jadi mangrove adalah usaha yang tepat untuk mecegah erosi.
2. Habitat Perikanan

   Tak hanya mencegah erosi, hutan mangrove juga menjadi tempat habitat ikan-ikan. Spesies seperti udang, kepiting, dan ikan berkembang biak dengan baik di kawasan mangrove. Sehingga mangrove bisa membantu makhluk hidup lain.
3. Mencegah Pemanasan Global

   Masalah pemanasan global menjadi hal yang krusial. Dengan adanya hutan mangrove maka akan mengurangi pemanasan global yang mengancam kehisupan manusia.
4. Menyeimbangkan Iklim

   Banyak sekali isu perubahan iklim yang merebak dewas aini. Banyak pula faktor yang mempengaruhi perubahan iklim yang kemudian merusak sistem alam. Penanaman mangrove menjadi salah satu cara untuk menjaga sistem perairan darat dan laut.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU PPLH) memberikan regulasi seputar pengelolaan lingkungan hidup termasuk didalamnya mengatur tentang masalah kerusakan lingkungan hidup.

Kerusakan lingkungan hidup menurut pasal 1 angka 17 UU PPLH adalah adalah perubahan langsung dan/atau tidak langsung terhadap sifat fisik, kimia, dan/atau hayati lingkungan hidup yang melampaui kriteria baku kerusakan lingkungan hidup.

Kabupaten Trenggalek di wilayah selatannya berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia, sehingga penting sekali adanya kegiatan konservasi mangrove yang akan menjaga dari abrasi sehingga ekosistem akan tetap terjaga. Dalam rangka mencegah kerusakan dan meningkatkan kelestarian hutan Mangrove, Bupati Trenggalek menerbitkan kebijakan berupa Surat Edaran nomor Nomor : 523/1021/ 406.024/2019, tanggal 28 Juni 2019 Tentang Larangan Menebang Mngrove Dan Himbauan Menanam Mangrove. Melalui Surat Edaran ini Bupati Trenggalek melarang penebangan mangrove dan menghimbau untuk menanam mangrove mengingat hutan mangrove dapat mengurangi abrasi, menyerap karbondioksida, menghasilkan oksigen dan hutan mangrove merupakan tempat hidup biota laut.



Gambar 4. 41. Wisata Konservasi Mangrove, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek

Strategi Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam pelestarian hutan mangrove, dilakukan secara bersama-sama melibatkan beberapa institusi pemerintah, Pemerintah Desa, organisasi dan kelompok masyarakat serta pecinta / pemerhati lingkungan. Strategi yang dilakukan dalam pelestarian hutan mangrove yaitu: Sosialisasi kepada masyarakat, Rehabilitas hutan mangrove dengan menggandeng Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) yang ada di wilayah pesisir.



Gambar 4. 42. Kegiatan Penanaman Pohon Mangrove oleh Bupati Trenggalek bersama Forkopimda

Di Kabupaten Trenggalek ada 3 Kecamatan yang merupakan kawasan konservasi mangrove yaitu Kecamatan Watulimo, Kecamatan Munjungan dan Kecamatan Panggul. Di Kecamatan Watulimo Hutan Mangrove Pancer Cengkrong yang terletak di desa Karanggandu, merupakan salah satu kawasan ecowisata. Hutan mangrove ini dikelola oleh POKMASWAS.



Gambar 4. 43. Kunjungan dari Centre for Liveable Cities (CLC) dan Temasek Singapura ke Kawasan Wisata Mangrove Cengkrong

Hutan Mangrove Pancer Cengkrong mempunyai jembatan diatasnya yang membentang jauh ke dalam area hutan mangrove. Fungsinya sebagai jalur pengunjung untuk bisa menikmati keindahan alam hutan mangrove pancer cengkrong, jembatan ini diberi nama Jembatan Galau. diujung jembatan terdapat

gazebo yang memang sengaja dibuat untuk tempat beristirahat pengunjung. Jembatan galau tersebut dibangun dengan menggunakan kayu yang kuat dan tahan terhadap air laut, tahan lama dan kuat.



Gambar 4. 44. Kunjungan Bu Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia ke Kawasan Wisata Mangrove Cengkrong

Melalui gerakan penanaman Mangrove di pesisir selatan Kabupaten Trenggalek diharapkan dapat melestarikan hutan mangrove, yang artinya menjaga keseimbangan lingkungan. Hutan mangrove adalah tempat hidup berbagai jenis makhluk hidup, menjadi sumber dalam menjaga ekosistem perairan antara laut, pantai dan darat. Selain itu, manfaat hutan mangrove juga akan membantu manusia dalam mendapatkan iklim dan cuaca yang paling nyaman untuk mencegah bencana alam. Dengan banyaknya isu lingkungan belakangan ini, program penanaman dan budidaya mangrove terus digalakkan di Kabupaten Trenggalek.

4.11 Angkutan Gratis Bagi Pelajar

Transportasi adalah sarana utama pendukung mobilitas manusia dan faktor penting dalam penggerak perekonomian demi keberlangsungan kesejahteraan hidup manusia. Kendaraan bermotor adalah salah satu sumber penghasil emisi. Jumlah kendaraan bermotor yang berlebih tidak hanya berdampak pada kemacetan di jalan raya, tetapi juga peningkatan konsentrasi Gas Rumah Kaca (GRK) yang berasal dari sisa pembakaran bahan bakar kendaraan. Dilansir dari Greenpeace pada tahun 2020

lebih dari 95 persen populasi dunia menghirup udara berbahaya, yang merupakan penyebab kematian keempat di seluruh dunia, menewaskan 4,2 juta orang di seluruh dunia setiap tahunnya. Ini juga merupakan masalah yang sangat serius bagi kesehatan planet kita. Greenpeace telah merilis laporan berdasarkan penelitian baru dari German Aerospace Center, kita hanya memiliki sepuluh tahun untuk menyingkirkan kendaraan berbahan bakar fosil jika kita ingin menghindari dampak terburuk perubahan iklim. Usia kendaraan berbahan bakar fosil harus segera berakhir.

Kegiatan transportasi mendukung meningkatnya tuntutan mobilitas untuk penumpang dan barang, terutama di daerah perkotaan. Tapi kegiatan transportasi telah mengakibatkan tingkat motorisasi dan kemacetan tumbuh. Akibatnya, sektor transportasi menjadi semakin terkait dengan masalah lingkungan. Dampak yang paling penting dari transportasi terhadap lingkungan berhubungan dengan perubahan iklim, kualitas udara, kebisingan, kualitas air, kualitas tanah, keanekaragaman hayati dan pengalihan fungsi lahan.

Beberapa cara terbaik yang bisa diterapkan dalam mengurangi emisi gas rumah kaca adalah dengan mengurangi penggunaan kendaraan bermotor dan menggantinya dengan berjalan kaki, bersepeda atau menumpang transportasi umum. Manfaat yang akan didapatkan jika mulai meninggalkan kendaraan bermotor untuk mobilitas sehari-hari diantaranya adalah berkurangnya polusi udara dan suara, lebih banyak ruang untuk hidup bukannya untuk kendaraan/lalu lintas, bertambahnya infrastruktur untuk transportasi aktif seperti jalan kaki, bersepeda, skateboard, sepatu roda, dan bentuk transportasi aktif lainnya, lebih hemat dalam pemeliharaan infrastruktur jalan, serta mengurangi angka kecelakaan lalu lintas.

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, tertulis bahwa lalu lintas dan angkutan jalan dikuasai oleh negara dan pembinaannya dilakukan oleh pemerintah. Artinya bahwa pengadaan dan penyelenggaraan angkutan umum itu ada pada pemerintah. Karena menyangkut kepentingan orang kebanyakan yang mampu mendukung kegiatan sosial dan ekonomi, maka penyelenggaraannya harus diatur secara ketat dan bijaksana. Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pihak swasta lebih dominan sebagai operator, sementara peraturan yang kurang jelas menjadikan banyak pelanggaran dan kesulitan dalam mengatur penyelenggaraannya di lapangan.

Pemerintah Kabupaten Trenggalek pada tahun 2017 merintis Program Angkutan Pelajar Gratis. Munculnya program ini didasari dengan minimnya keberadaan angkutan umum pada jalur tertentu dan tingginya angka kecelakaan yang melibatkan pelajar. Pemerintah juga bertekad mengurangi polusi udara akibat kendaraan bermotor. Angkutan Pelajar Gratis merupakan program pemerintah untuk melayani para pelajar yang hendak berangkat dan pulang sekolah. Program ini juga diharapkan mampu mengurangi penggunaan motor di kalangan pelajar di bawah umur serta mengurangi angka kecelakaan lalu lintas, utamannya bagi kalangan pelajar mengingat angka kecelakaan lalu lintas di Trenggalek yang melibatkan pelajar menduduki ranking kedua. Angkutan pelajar diprioritaskan terutama untuk pelajar yang memiliki jarak tempuh (rumah-sekolah) yang jauh. Tidak kalah penting adalah program angkutan pelajar gratis ini sangat membantu perekonomian siswa karena tidak perlu mengeluarkan biaya untuk berangkat maupun pulang sekolah.

Program Angkutan Pelajar Gratis meluncurkan 9 (Sembilan) unit armada untuk melayani para pelajar yang hendak berangkat dan pulang sekolah. Sembilan unit angkutan sekolah yang disediakan terdiri dari 3 (tiga) unit milik Pemkab Trenggalek dan 6 (enam) unit MPU milik pengusaha jasa angkutan umum. Jumlah angkutan tersebut ditargetkan mampu mengangkut 109 pelajar utamanya siswa SMP/MTs. Program Angkutan Pelajar Gratis melayani rute Gandusari-Trenggalek, Tugu-Trenggalek, Suruh-Trenggalek, dan Bendungan-Trenggalek. Namun ke depan akan terus dikembangkan hingga bisa melayani pelajar yang lebih banyak.

Pada tahun 2018, Pemerintah Kabupaten Trenggalek mendapat bantuan 2 (dua) Bus Sekolah dari Direktur Jenderal Perhubungan Darat Kementrian Perhubungan RI. Bus bantuan yang berkapasitas 37 orang (1 pengemudi, 26 penumpang duduk dan dimungkinkan 10 penumpang tambahan berdiri dengan dilengkapi pegangan tangan untuk keamanan) ini datang dan diserahkan kepada Pemerintah Kabupaten Trenggalek melalui Dinas Perhubungan Kabupaten Trenggalek. Armada angkutan pelajar dari Kementerian ini dilengkapi dengan fasilitas Air Conditioner (AC) dan Sound System. Ada 26 kursi penumpang dan 10 pegangan tangan untuk penumpang berdiri, menandakan kendaraan ini memang didesain khusus dengan mengutamakan keamanan bagi penumpang. Adanya tambahan 2 armada bus sekolah maka jumlah angkutan pelajar yang ada di Kabupaten Trenggalek

menjadi 13 armada, dengan rincian 4 kendaraan aset Pemerintah Daerah, 7 kendaraan umum yang dikerjasamakan antara Pemerintah Daerah dengan Koperasi MPU serta 2 armada tambahan. Angkutan pelajar gratis ini melayani jalur Bendungan-Trenggalek, Tugu-Trenggalek, Suruh-Trenggalek, Gandusari-Trenggalek dan Durenan-Trenggalek.



Gambar 4. 45. Bus Sekolah Bantuan dari Dirjen Perhubungan Darat Kementrian Perhubungan RI Tahun 2018

Angkutan Pelajar memiliki rute tertentu dan sudah mulai berjalan pada tanggal 15 Januari 2018. Pemilihan rute tersebut dipilih melalui rapat bersama dengan kepala sekolah SMP yang ada di Kecamatan Trenggalek. Berikut adalah informasi layanan rute angkutan pelajar tahun 2018:

1) Suruh

   Dilayani dengan 3 (tiga) kendaraan umum dengan kapasitas masing-masing kendaraan 16 (enam belas) tempat duduk dan diberangkatkan dari Simpang Tiga Kecamatan Suruh pada pukul 06.00 WIB

2) Tugu

   Dilayani dengan 2 (dua) kendaraan. 1 kendaraan umum dengan kapasitas 16 (enam belas) tempat duduk dan 1 (satu) kendaraan dinas dengan kapasitas 23 (dua puluh tiga) tempat duduk, diberangkatkan dari Kantor Kecamatan Tugu pada pukul 06.15 WIB

3) Bendungan

   Dilayani dengan 1 (satu) kendaraan dinas dengan kapasitas 23 (dua puluh tiga) tempat duduk dan diberangkatkan dari Puskesmas Bendungan pada pukul 06.00 WIB

4) Dawuhan

Dilayani dengan 1 (satu) kendaraan dinas dengan kapasitas 23 (dua puluh tiga) tempat duduk dan diberangkatkan dari Lapangan Cari Desa Dawuhan pada pukul 06.15 WIB

5) Kedunglurah

Dilayani dengan 2 (dua) kendaraan dinas dengan kapasitas masing-masing kendaraan 13 (tiga belas) tempat duduk dan diberangkatkan dari SDN 2 Kedunglurah pada pukul 06.00 WIB

6) Gandusari

Dilayani dengan 2 (dua) unit kendaraan umum dengan kapasitas masing-masing kendaraan 16 (enam belas) tempat duduk dan diberangkatkan dari Kantor Kecamatan Gandusari pada pukul 06.15 WIB

7) Kampak

Dilayani dengan 1 (satu) kendaraan umum dengan kapasitas 16 (enam belas) tempat duduk dan diberangkatkan dari Terminal Kampak pada pukul 06.00 WIB



Gambar 4. 46. Rute Angkutan Pelajar

Operasional angkutan pelajar di Kecamatan Trenggalek, Tugu, Bendungan, Pogalan, Kampak, Gandusari, Suruh, dan Pule. Pengembangan MPU angkutan pelajar juga di Panggul dan Munjungan. Dengan adanya angkutan gratis diharapkan dapat mengurangi penggunaan kendaraan bermotor oleh anak-anak yang usianya belum mencukupi sesuai dengan perundang-undangan.

4.12 Pengelolaan Persampahan

1) Satu Desa Satu Bank Sampah

Paradigma terkini dalam pengelolaan sampah adalah konsep partisipatif pengelolaan sampah di sektor hulu. Pada tahun 2020 data timbulan sampah di Trenggalek adalah 109.536,65 ton, sedangkan pada tahun 2021 meningkat menjadi 112.059,38 ton. Pertambahan penduduk dan kegiatan sosial ekonomi yang terus semakin meningkat membuat timbulan sampah semakin bertambah. Upaya pengurangan sampah yang meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali, dan pendauran ulang sampah di masyarakat perlu ditingkatkan agar sampah yang masuk ke TPS dan TPA dapat berkurang.

Bank Sampah adalah ujung tombak pengurangan sampah yang paling dekat dengan sumber sampah yaitu Rumah Tangga. Bank sampah dibentuk agar terbentuk tanggung jawab komunal pengelolaan sampah di kelompok masyarakat. Didirikan secara swadaya dan bekerja sama dengan masyarakat setempat. Tujuannya tentu saja untuk menjaga lingkungan dan masyarakat mampu mengubah pola pikir bahwa sampah dapat menjadi sesuatu yang bisa bermanfaat dan bisa menjadikan menambah penghasilan.



Gambar 4. 47. Kegiatan Pemilahan Bank Sampah Trenggalek

Bupati Trenggalek mendorong agar Bank Sampah terbentuk di setiap desa melalui Instruksi Bupati No. 660/ 7645/406.012/2019 tentang Pengurangan Sampah Melalui Bank Sampah di Kabupaten Trenggalek. Dinas PKPLH Kabupaten Trenggalek telah melaksanakan fasilitasi dan pendampingan pembentukan Bank Sampah di desa. Setiap desa minimal mempunyai satu bank sampah sebagai sarana berkumpulnya masyarakat dalam rangka mengumpulkan dan memilah sampah berdasarkan jenisnya, organik atau anorganik. Setelah terkumpul dan terpilah masyarakat membawanya ke Bank Sampah, ataupun sebaliknya Bank Sampah yang melakukan penjemputan sampah. Jika bank sampah sudah terbentuk dan berjalan baik maka didirikan bank sampah sejenis di lingkungan RT yang lainnya. Sehingga jangkauan cakupan pelayanan bank sampah terus bertambah.

Saat ini mayoritas bank sampah didominasi dengan pengumpulan sampah anorganik atau plastik. Agar nilai jual sampah plastik lebih tinggi, bank sampah melakukan pemilahan Kembali berdasarkan jenis plastiknya. Di Kabupaten Trenggalek sudah terbentuk 31 Bank Sampah yang tersebar di Kabupaten Trenggalek. Sebagai sarana komunikasi dan koordinasi antarbank sampah, dibentuk Paguyuban Bank Sampah, melalui paguyuban Bank Sampah ini bertujuaan harga jual sampah pilahan terjaga baik dan menjadi sarana penghubung ke pengepul besar atau pabrik daur ulang plastik sehingga harga jual yang menguntungkan dan pendapatan masyarakat meningkat.



Gambar 4. 48. Kegiatan Pembinaan Bank Sampah

Adapun beberapa program pengembangan pengelolaan sampah Bank Sampah di Kabupaten Trenggalek sebagai berikut:

a. Tabungan Sampah Menjadi Emas

Program Tabungan Sampah Menjadi Emas dibentuk agar semangat mengumpulkan dan memilah sampah lebih meningkat. Sampah yang sudah dikumpulkan ditimbang oleh Bank Sampah, kemudian dicatat dalam tabungan Emas. Bank Sampah melakukan kerja sama dengan Kantor Pegadaian Cabang Trenggalek untuk membuat proram menabung sampah menjadi emas. Antusiasme masyarakat sangat baik karena harga emas yang selalu naik sehingga dinilai sangat menguntungkan.



Gambar 4. 49. Sosialisasi Tabungan Sampah Jadi Emas

b. Kreasi Produk Daur Ulang

Paguyuban Bank Sampah Trenggalek berusaha meningkatkan kreatifitas nilai ekonomis sampah dengan lebih banyak ragam produk kerajinan daur ulang sampah. Setelah dilaksanakan workshop kreasi daur ulang sampah oleh Paguyuban Bank Sampah Trenggalek ternyata berhasil membuat ragam kreatifitas kerajinan sampah semakin meningkat. Awalnya pembuatan kerajinan dari sampah adalah sesuatu yang sulit karena membutuhkan ketelatenan dalam pembuatannya. Butuh waktu yang lama untuk merangkai kerajinan dari sampah. Setelah ada model desain kerajinan, maka pengayaman akan berjalan lebih cepat. Salah satu produk andalan bank sampah adalah tas dari sachet kopi. Sachet kopi merupakan salah satu residu sampah yang tidak mempunyai nilai ekonomis diubah menjadi tas dengan nilai ekonomis tinggi. Selain itu ada yang dibuat dari potongan gelas plastik yang dirangkai menjadi tas yang cantik.

Penggunaan tas daur ulang ini didorong untuk lebih banyak digunakan dengan adanya Surat Edaran Bupati Trenggalek Nomor 660/2430/406.012/2019 tentang Pembatasan Sampah Plastik yang berisi himbauan untuk tidak menggunakan wadah/kantong plastik dan himbauan untuk menggunakan tas hasil daur ulang sampah. Tas produk daur ulang ini didistribusikan ke kegiatan usaha minimarket untuk digunakan sebagai tas berbelanja. Jika pembeli datang tanpa membawa tas belanja dari rumah, maka diarahkan untuk menggunakan tas daur ulang sampah.

Kerajinan yang tak kalah menarik adalah hiasan pot bunga plastik dari sedotan. Dengan merangkai dari sedotan dibuat kreasi hiasan yang indah. Selain itu ada juga kreasi pembuatan baju dari sampah olahan dari kantong plastik yang dicacah kemudian dirangkai menjadi baju yang indah.



Gambar 4. 50. Kegiatan Pembuatan Kerajinan Daur Ulang Sampah



Gambar 4. 51. Produk-produk kerajinan daur ulang

c. Tabungan Jelantah dan Batok Kelapa

Jelantah atau minyak goreng adalah residu kegiatan memasak di kegiatan rumah tangga selama ini dibuang di pekarangan. Bank Sampah tidak hanya menerima sampah plastik tapi juga menerima sampah jelantah yang dapat menghasilkan penghasilan. Selanjutnya jelantah yang terkumpul diambil oleh pengepul untuk menjadi bahan sabun.

Selain itu, sebagai salah satu daerah pesisir selatan pulau Jawa, Trenggalek mempunyai jumlah pohon kelapa yang banyak terutama di wilayah selatan Trenggalek seperti kecamatan Panggul, Watulimo, Munjungan, Kampak dan Gandusari. Agar batok kelapa tidak menjadi sampah di masyarakat maka Bank Sampah bekerja sama pada paguyuban untuk mencari di wilayah mana yang membutuhkan dan mau membeli batok kelapa. Ternyata permintaan terhadap batok kelapa ini lumayan tinggi sehingga digagas tabungan batok kelapa untuk menambah penghasilan masyarakat.

d. Pengolahan Sampah Organik dengan Timbo Tingkat

Bank Sampah selama ini identik dengan pengelolaan sampah anorganik (plastik). Dinas PKPLH Kab Trenggalek berusaha agar masyarakat yang tergabung sebagai peserta Bank Sampah juga mulai mengelola sampah organik untuk skala rumah tangga. Metode Timbo Tingkat (Ember Tingkat) dinilai sebagai upaya yang mudah dan praktis untuk dilakukan di tiap rumah tangga. Metode ini ditujukan untuk sampah sisa buah dan sayuran. Timbo / ember yang di atas diperuntukkan untuk sampah organiknya, sedangkan timbo/ ember yang kedua atau yang dibawah untuk menanmpung hasil air lindi hasil proses mikrobiologis pada timbo/ember yang di atas.

Sampah organik pada timbo/ember yang di atas akan berkurang karena akan dimakan oleh maggot BSF. Untuk skala rumah tangga, maggot BSF ini bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak atau ikan yang ada di rumah. Selain itu hasil air lindi bisa digunakan untuk pupuk cair organik. Nasabah Bank sampah disediakan Timbo Tingkat ini agar mengelola sampah organiknya sendiri.



Gambar 4. 52. Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik

2) Pengembangan Pengelolaan Sampah TPA Srabah

Dalam rantai akhir pengelolaan sampah adalah berada di TPA. Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) merupakan tempat dimana sampah diisolasi secara aman agar tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan sekitarnya. Karenanya diperlukan penyediaan fasilitas dan perlakuan yang benar agar keamanan dapat dicapai dengan baik (Kementerian PU, 2014). Untuk mengelola persampahan seluruh area Kabupaten Trenggalek pada pemprosesan akhir dilayani oleh TPA Srabah Kecamatan Bendungan, Luas lahan sekitar 5,2 hektar. TPA Srabah direncanakan untuk dapat melayani pengelolaan sampah hingga tahun 2030.

Lokasi TPA Srabah dipilih di tempat yang jauh dari permukiman masyarakat, sesuai aturan kementerian PUPR jarak dari permukiman lebih dari 1 km (satu kilo meter) dengan mempertimbangkan pencemaran lindi, kebauan, penyebaran vektor penyakit dan sosial. Dibangun Pada tahun 2017 oleh Balai Prasarana Permukiman Wilayah Jawa Timur Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. TPA Srabah juga menyediakan ruang terbuka hijau publik sehingga mengikis persepsi bahwa TPA adalah tempat pembuangan sampah yang kotor, justru TPA menjadi sarana dalam melaksanakan aktivitas dan kreatifitas, menjadi fasilitas yang mewadahi anak-anak dan para pelajar dalam menyalurkan kreativitas serta memberi edukasi terkait sampah yang dapat mempunyai manfaat dan berdaya guna. Truk – truk pengangkut sampah dari TPS yang tersebar di seluruh kecamatan Trenggalek setelah

datang ke TPA akan ditimbang beratnya kemudian setelah mencapai titik bongkar dan melakukan pembongkaran sampah.



Gambar 4. 53. Gerbang TPA Srabah



Gambar 4. 54. Bak Lindi TPA Srabah

Pengelolaan sampah di hilir harus terus dikembangkan agar TPA berfungsi optimal sebagai tempat pemrosesan akhir sekaligus juga berperan aktif dalam sarana edukasi pada masyarakat. Untuk itu, Bupati Trenggalek melalui Surat Instruksi Bupati No. 660/7642/406.012/2019 Tentang Pengembangan Pengelolaan Sampah di TPA. TPA Srabah melakukan upaya pengembangan pengelolaan persampahan Di TPA dengan kegiatan sebagai berikut:

a. Komposting Sampah Organik

Sampah organik berupa daun-daunan hasil rimbasan dan penyapuan dari seluruh area kabupaten Trenggalek dilakukan pemilahan di TPA, kemudian dimasukkan dalam kontainer kompos. Kompos adalah pupuk yang terbuat dari

sampah organik yang kaya akan unsur Karbon dan Nitrogen. Secara alami, sampah organik akan mengalami pembusukan dan peruraian oleh ratusan jenis mikroba (bakteri, jamur, ragu) dan berbagai jenis binatang kecil yang hidup di tanah. Proses alami inilah yang dimanfaatkan untuk mengelola sampah organik menjadi pupuk. Sampah Organik yang kaya Karbon umumnya berciri-ciri kering, kasar atau berserat dan berwarna coklat, misal daun dan rumput kering. Sedangkan ciri-ciri sampah yang kaya akan Nitrogen adalah berwarna hijau dan mengandung air. Pupuk Kompos dimasukkan ke dalam karung dan digunakan untuk tanaman pada Ruang Terbuka Hijau di Kabupaten Trenggalek.



Gambar 4. 55. Kegiatan Komposting Sampah Organik

b. Sekolah Sampah TPA

Pengelolaan sampah tidak dapat ditangani oleh pemerintah saja, peran serta masyarakat harus dilibatkan agar aktif dalam pengelolaan sampah. TPA Srabah mempunyai kelengkapan sarana dan prasarana yang lengkap dalam rangka mendukung kegiatan pemrosesan akhir sampah. Apalagi didukung dengan sarana ruang terbuka hijau yang baik. Untuk lebih meningkatkan kesadaran dan wawasan lingkungan hidup tentang persampahan maka disusun kurikulum silabus edukasi persampahan yang disebut Sekolah Sampah TPA. Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana di TPA, masyarakat dan pelajar bisa mendapatkan bahan edukasi mulai dari materi Pengurangan Sampah yang meliputi pemilahan dan daur ulang sampah. Selain itu edukasi dari penelitian terbaru dalam pemanfaatan sampah untuk energi

terbarukan juga menjadi salah satu bahan ajar agar masyarakat terutama pelajar mempunyai perhatian dan pengetahuan pentingnya pengelolaan sampah.



Gambar 4. 56. Edukasi Sampah di TPA

c. Pemanfaatan Gas Metan Sampah

Timbunan sampah dari hasil pengangkutan kumpulan sampah dari 14 kecamatan di Kabupaten Trenggalek dapat dimanfaatkan warga sekitar, salah satu diantaranya adalah gas methane (CH4) atau biogas karena gas ini bisa dimanfaatkan untuk bahan bahan bakar.

Gas metana sebenarnya merupakan salah satu gas yang berbahaya apabila langsung terlepas ke dalam udara, karena gas ini merupakan salah satu dampak efek rumah kaca yang disebabkan global warming pada bumi. Oleh karena itu dilakukan penutupan sampah dengan tanah secara berkala dan usaha lainnya adalah dengan ditangkap dan diolah dijadikan sebagai pengganti gas yang digunakan untuk memasak oleh masyarakat sekitar. Selain mengurangi dampak dari efek rumah kaca dengan memanfaatkan gas metana sebagai sumber energi alternatif, gas metana ini memang dapat mengurangi dampak pencemaran lingkungan akibat penumpukan sampah dan mengurangi areal untuk penampungan sampah, sangat baik untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan yang ada di TPA. Sebagai imbal balik dari adanya TPA Srabah kini ada 20 KK masyarakat yang ada di sekitar TPA Srabah tidak lagi menggunakan LPG untuk memasak, karena masyarakat setempat menggunakan gas metana yang telah dialirkan dari instalasi gas metana di TPA.



Gambar 4. 57. Pemasangan Instalasi Gas Metan



Gambar 4. 58. Pemanfaatan Gas Metan Untuk Rumah Tangga

d. Paguyuban Pemilah Sampah TPA

TPA Srabah Bersama masyarakat sekitar TPA melakukan koordinasi dalam upaya pengumpulan dan pemilahan sampah di TPA dengan membentuk Paguyuban Pemilah Sampah TPA. Saat ini terdapat sekitar 25 anggota pemilah sampah TPA yang setiap hari melakukan pengumpulan sampah anorganik / plastik yang dapat dijual.

TPA Srabah melakukan pelatihan cara memilah sampah sehingga dapat lebih meningkatkan penghasilan para pemilah. Sampah yang dikumpulkan lumayan signifikan mengurangi sampah TPA seperti sampah botol plastik, kresek, besi dan kayu.

4.13 Program Energi Terbarukan Untuk Infrastruktur Tik (Solar Panel Untuk Sumber Energi CCTV Kota Dan Smart Bench Trenggalek)

Kebutuhan energi listrik dari tahun ke tahun semakin meningkat. Peningkatan ini sejalan dengan meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi, laju pertumbuhan penduduk, dan pesatnya perkembangan sektor industri. Untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan (sustainable development) pemerintah Indonesia telah menyusun kebijakan energi nasional dengan melakukan pendekatan yang integral ke semua sektor pembangunan dengan memperhatikan masalah konservasi dan daya dukung kapasitas lingkungan. Oleh karena itu eksploitasi terhadap sumber daya alam dan sumber daya manusia haruslah optimal dengan memperhatikan kebutuhan generasi sekarang dan juga generasi yang akan datang.

Kabupaten Trenggalek sebagai bagian dari Negara Indonesia terletak di ekuator yang senantiasa mengalami musim panas pada jangka waktu tertentu. Panas dari sinar matahari sangat bermanfaat bagi seluruh siklus kehidupan di muka bumi. Sinar matahari juga merupakan sumber energy yang terbarukan tiada habisnya. Jika kita menilik pada PERMEN Energi dan Sumber Daya Mineral RI No. 13 Tahun 2012 tentang penghematan pemakaian tenaga listrik, maka sudah saatnya pemerintah menganjurkan penggunaan panel surya sebagai solusi untuk menggantikan energi fosil yang selama ini digunakan sebagai energi utama dalam membangkitkan listrik.

Dengan meningkatnya kebutuhan energi listrik maka akan dibutuhkan pembangunan pembangkit yang lebih banyak sehingga akan berakibat pada eploitasi SDA yang semakin meningkat. Hal ini akan berdampak pada menurunnya cadangan SDA yang ada. Dampak negatif penggunaan bahan bakar fossil terhadap lingkungan antara lain:

1) Limbah gas CO2 yang dihasilkan dari suatu pembangkit listrik fosil adalah Gas Co2 yang merupakan salah satu golongan gas rumah kaca. Efek gas rumah kaca ini akan menyebabkan radiasi sinar infra merah dari bumi akan kembali ke permukaan bumi karena tertahan oleh gas rumah kaca. Hal ini lah yang

menyebabkan terjadinya pemanasan global pada bumi. Pemanasan global pada bumi ini akan menimbulkan dampak turunan yang lebih panjang yakni mencairnya gunung-gunung es di kutub, meningkatnya suhu permukaan bumi, meningkatnya suhu air laut, menungkatnya tinggi permukaan laut, kerusakan pantai karena meningkatnya abrasi laut, dan hilangnya pulau-pulau kecil karena abrasi air laut. Data tahun 2002 menunjukkan suhu permukaan bumi di dunia naik sekitar (0,6 ± 0,2)oC selama 100 tahun terakhir (IPCC, 2002). Tinggi air permukaan laut di seluruh dunia telah meningkat 10-25 cm atau sekitar 1-2 mm/tahun selama abad 20 (IPCC,2002). Untuk Indonesia sendiri dampak yang paling jelas dirasakan adalah adanya kenaikan suhu bumi yang mencapai 0,54oC dari tahun 1950-2000

2) Permasalahan penyediaan sumber listrik untuk fasilitas publik membutuhkan hitungan anggaran yang besar, dan masih banyak menggunakan aliran listrik PLN sehingga jika aliran listrik dari PLN terputus belum ada sumber alternatif yang menggantikan. Sehingga menjadi sebuah keadaan yang menyebabkan krisis energi. Selama ini pemanfaatan energi surya hanya berfokus pada penerangan taman dan Penerangan Jalan Umum saja dengan sistem belum terintegrasi untuk mengatur sumber energi listrik tersebut secara otomatis. Dengan demikian, penting untuk memanfaatkan potensi energi surya sebagai sumber listrik untuk fasilitas Teknologi Informatika dengan sistem yang menggunakan sumber energy dari panel surya.

   Maksud dari inovasi ini adalah mencari sumber energy yang fleksibel dan minim pembiayaan, untuk mendukung pelaksanaan inovasi bidang TIK. Pemanfaatan panel surya bertujuan untuk antara lain:

   a. Melakukan menghematan konsumsi daya listrik PLN, biaya operasional, dan meningkatkan efektivitas kerja, serta dapat berperan dalam penghematan energi listrik untuk pelayanan Publik di Kabupaten Trenggalek.

   b. Pemanfaatan panel surya untuk sumber energy dapat menghindari krisis energy ketika linstrik PLN mengalami gangguan.

   c. Dengan penggunaan panel surya akan memudahkan Dinas mengembangkan inovasi pada berbagai tempat strategis tanpa harus tergantung dengan sumber listrik yang harus berlangganan dengan PLN.



Gambar 4. 59. Beberapa PJU dan CCTV di Kabupaten Trenggalek yang Menggunakan Tenaga Surya

Untuk mendukung hal tersebut maka beberapa kebijakan haruslah disusun sehingga pemakaian sumber daya yang tak terbarukan haruslah sehemat mungkin, sedangkan sumber daya yang terbarukan digunakan sesuai dengan kapasitasnya. Kebijakan-kebijakan yang disusun tersebut tertuang dalam Kebijakan Umum Bidang Energi (KUBE) yang terdiri dari lima prinsip kebijakan, yaitu diversifikasi energi, intensifikasi energi, konservasi energi, mekanisme pasar dan kebijakan lingkungan. Diversifikasi artinya menurunkan ketergantungan hanya pada beberapa sumber energi

Di tingkat Pusat terdapat Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral RI No. 13 Tahun 2012 tentang penghematan pemakaian tenaga listrik. Kebijakan tersebut sudah seharusnya menjadi dasar bagi pemerintah baik pusat maupun daerah untuk menganjurkan penggunaan panel surya sebagai solusi untuk menggantikan energi fosil yang selama ini digunakan sebagai energi utama dalam membangkitkan listrik.

Di tingkat Daerah kebijakan berupa Instruksi Bupati Trenggalek nomor: 555/420/406.020/2020 tentang Pengembangan Infrastruktur Teknologi Informatika dengan memanfaatkan energy terbarukan di Kabupaten Trenggalek, merupakan dasar yang kuat bagi Dinas Komunikasi dan Informatika untuk melakukan pengembangan Infrastruktur Teknologi Informatika yang memanfaatkan energy terbarukan sebagai sumber energy.



Gambar 4. 60. Smart Bench, sarana prasarana baru di Perkotaan Trenggalek

Dinas Komunikasi dan Informatika telah merancang bangun infrastruktir Teknologi Informatika dengan menggunakan sel surya sebagai sumber energy antara lain:

1) Jaringan CCTV Kota pada 4 lokasi yang memanfaatkan solar panel sebagai sumber energy. Hal ini sangat pentung karena CCTV kota seharusnya bisa 24 jam bekerja tanpa henti. Dengan memanfaatkan panel surya maka CCTV kota dapat pasokan energy selama 24 jam non stop sesuai dengan fungsi dan peruntukan pemasangan CCTV kota.
2) Trenggalek Smartbench, 2 unit menggunakan solar panel untuk sumber energy. Smart bech memiliki be berapa fungsi antara lain: Free Wifi, Layar Infor Masi Publik, Powercharging untuk Gadget dan music terhubung dengan Bluetooth.



Gambar 4. 61. Smart Bench di Alon-Alon Trenggalek dan Pasar Pon

Dalam inovasi tersebut telah mengungkap bahwa solar cell dapat menghasilkan daya listrik untuk operasional baik untuk cctv dan smartbench. Inovasi ini telah mengungkap bahwa sel surya mampu mengubah energi matahari menjadi energi listrik untuk menjalankan system yang menjadi inovasi Dinas Kominfo. Solar panel yang digunakan Dinas Kominfo telah mengoptimalisasi Inovasi TIK dengan energi baru terbarukan.

Ke depan Dinas Kominfo akan tetap melakukan inovasi infrastruktur TIK dengan memanfaatkan sumber energy terbarukan ke seluruh wilayah Kabupaten Trenggalek sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki. Ada satu hal yang sangat ingin diwujudkan oleh dinas Kominfo untuk program inovasi ini yaitu melakukan kolaborasi lebih kuat dengan Perangkat Daerah yang lain untuk membuat inovasi secara bersama-sama.

Gambaran inovasi ini berupa sebuah taman edukasi untuk para generasi muda dimulai dari anak anak berupa edukasi untuk menyaarkan tentang pentingnya pengembangan pemanfaatan energy terbarukan dengan membuat skema pemanfaatan energy terbarukan tersebut untuk bahan edukasi mereka. Di tempat tersebut nantinya anak anak dapat mulai belajar tentang energy terbarukan, manfaatnya, peruntukannya, serta tata cara pemanfaatannya untuk kehidupan sehari hari.

4.14 SIPUT PAMAN SAM

SIPUT PAMAN SAM merupakan kegiatan pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh SMP 1 Dongko Trenggalek. SIPUT PAMAN SAM merupakan

singkatan dari Kompetensi Pemungutan Sampah dan Pemanfatan Sampah. Kegiatan tersebut melakukan pengelolaan sampah yang ada di wilayah sekolah oleh siswa dan siswi. Hal ini akan meningkatkan pemahaman siswa/i terhadap pentingnya proses pengelolaan sampah. Harapannya, dalam jangka panjang dapat membentuk mindset peduli lingkungan hidup.



Gambar 4. 62. Kegiatan SIPUT PAMAN SAM

4.15 MUF ON

Pemerintah Kabupaten Trenggalek meresmikan sebuah taman wisata yang diberinama Taman Laut Karang Tresno. Mutiara Underwater Festival and Conservation (MUF ON) merupakan nama acara dalam peresmian taman laut. Lokasi Taman Laut Karang Tresno berada di kawasan Pantai Mutiara, Kabupaten Trenggalek. Peresmiannya ditandai dengan penanaman transplantasi terumbu karang buatan ke dasar perairan dangkal di kawasan Pantai Mutiara. Taman Laut Karang Tresno merupakan taman laut yang terbuat dari bioreeftek pertama di Indonesia bahkan dunia.

Harapannya ketersediaan terumbu karang mampu melestarikan kondisi ekosistem pesisir. Manfaat lainnya terumbu karang juga mampu menjadi pemasok oksigen. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) mengatakan, terumbu karang merupakan salah satu makhluk yang mampu melakukan proses fotosintesis, yaitu mengubah karbondioksida menjadi oksigen.



Gambar 4. 63. Kegiatan Peresmian Taman Laut Karang Tresno

4.16 Pembentukan Forum DAS Trenggalek

Forum Koordinasi Pengelolaan DAS merupakan amanat Pasal 57 Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2012 tentang Pengelolaan DAS, mempunyai fungsi untuk: a) Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat terkait pengelolaan DAS; b) Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengelolaan DAS; dan c) Menumbuh dan mengembangkan peran pengawasan masyarakat dalam pengelolaan DAS. Forum ini dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai wadah koordinasi dalam mendorong integrasi dan sinergi rencana pengelolaan DAS, serta dapat harmonis dengan rencana pembangunan dan rencana tata ruang wilayah. Pembentukan Forum DAS diharapkan dapat menjadi wadah stakeholder di Trenggalek untuk mengharmonisasikan pengelolaan pembangunan. Hal ini agar tidak terjadi pembangunan yang saling kontra sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan. Kondisi DAS yang baik akan mengurangi potensi potensi bencana banjir, tanah longsor dan kekeringan.

4.17 Lomba Adipura Tingkat RT

Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek mencanangkan Adipura RT Lingkup Kelurahan yang merupakan model pemberdayaan masyarakat dan aparat kelurahan agar mau dan mampu menumbuh kembangkan potensi kelurahan melalui lingkup terkecil yaitu Rukun Tetangga (RT). Tujuannya adalah semua lapisan masyarakat dapat berperilaku dan berbudaya ramah lingkungan untuk mewujudkan Kelurahan

yang bersih, hijau dan Lestari. Kegiatan Adipura Tingkat RT akan meningkatkan kesadaran masyarakat di lingkup terkecil terkait dengan kondisi lingkungan hidup.

RT yang mendapatkan pengahragaan akan diberikan insentif (rangsangan) dan desentif (pemberdayaan), yaitu pembinaan, pendampingan, fasilitasi dan pembentukan kader lingkungan. Penyelenggaraan adipura di berbagai tingkat baik desa maupun RT diharapkan dapat mementuk mindset masyarakat yang peduli akan lingkungan.



Gambar 4. 64 Sosialisasi Adipura RT Lestari

Sumber : Dokumentasi Kecamatan Trenggalek, 2024

4.18 Rimbawan Mengajar

Pendidikan lingkungan sejak dini sangat dibutuhkan untuk kebaikan alam pada masa mendatang. Oleh karena itu, kegiatan "Rimbawan Mengajar" melalui kunjungan ke sekolah atau visit to school sangat diperlukan untuk memberikan pengenalan tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar kita. Tujuan Rimbawan Mengajar adalah untuk memberikan pendidikan lingkungan dan konservasi sejak dini kepada para siswa sekolah. Target kegiatan Rimbawan Mengajar adalah para pelajar, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Program ini dilaksanakan dengan dua cara, yaitu pemberian materi di ruangan atau kelas secara ceramah dan diskusi dua arah dan praktikum di luar ruangan.

Materi yang disampaikan dalam rimbawan mengajar antara lain Pengenalan tentang lingkungan, kehutanan secara umum, dan keanekaragaman hayati. Hal ini

akan meningkatkan kesadaran sejak dini terhadap isu -isu lingkungan di kalangan siswa sekolah.



Gambar 4. 65 Kegiatan Rimbawan Mengajar
Sumber : BBKSDA, 2024

4.19 DASI EMAS

Dasi Emas (Desa Siaga dengan Implementasi GERMAS) merupakan kegiatan penilaian di tingkat desa terkait dengan aspek kesehatan, terutama stunting. Pemerintah Desa yang merupakan tingkatan terkecil dari Pemerintah wajib berperan aktif untuk ikut serta mengatasi dan mencegah stunting.Dengan berjalannya Desa Siaga diharapkan desa dapat secara mandiri dan lebih awal sebagai garda terdepat penanganan dan pencegahan stunting. Tujuan DASI EMAS adalah terwujudnya masyarakat Desa dan Kelurahan yang Peduli, tanggap, dan mampu mengenali mencegah serta mengatasi permasalahan kesehatan yang dihadapi secara mandiri sehingga derajat kesehatannya meningkat.Penilaian DASI EMAS meliputi

1. PHBS
2. Gizi
3. P4K
4. Kesehatan Lingkungan
5. Surveilans Berbasis Masyarakat (SBM) P2P
6. Kejadian Luar Biasa (KLB)
7. Bangga Kencana
8. GERMAS
9. Inovasi
10. Pemberdayaan Masyarakat
11. Peran Pemerintah Desa



Gambar 4. 66 Kegiatan Penilaian DASI EMAS

Sumber : Dokumentasi Dinas Kesehatan PPKB, 2023

4.20 SMART GERDANA

SMART GERDANA merupakan suatu integrasi sistem pemanfaatan biomassa pertanian sekam padi dan tongkol jagung menjadi biochar dan asap cair sebagai sarana mewujudkan pertanian sehat berkelanjutan. Nama SMART merupakan akronim dari solutif, multi produk, aplikatif, ramah lingkungan dan tepat guna. Sementara kepanjangan GERDANA adalah Gerakan dari alam untuk alam.

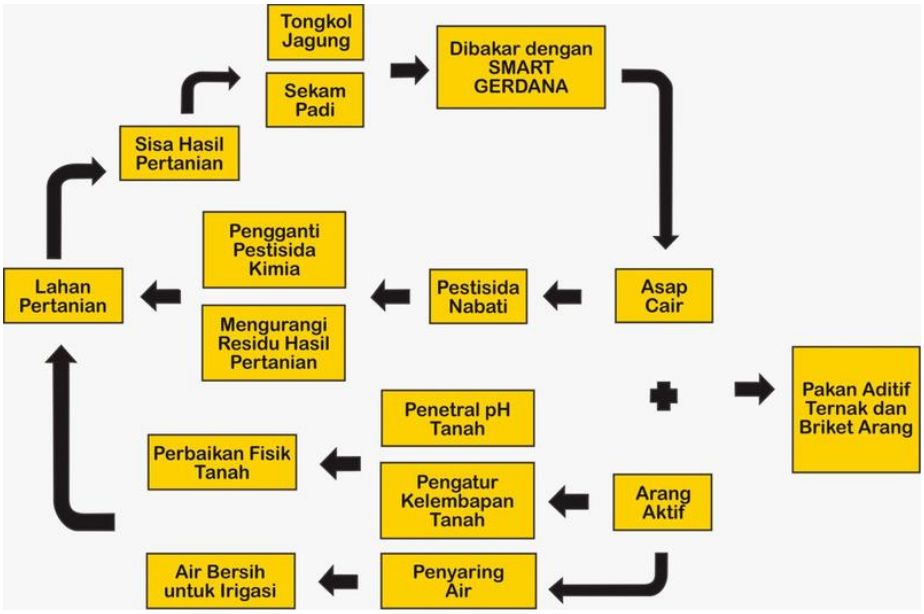

Gambar 4. 67 Konsep SMART GERDANA

Sumber : Dinas Pertanian, 2024

SMART GERDANA dapat mengurangi tingkat polusi udara hasil pembakaran. Biochar tongkol jagung mampu menyerap kandungan mikroorganisme, logam berat dan residu pestisida kimia dari air. Arang aktif bersifat basa sehingga dapat menetralkan pH dan memperbaiki kondisi fisik tanah . Asap cair dari SMART GERDANA sebagai insektisida nabati untuk penanggulangan ulat, belalang, walang sangit, wereng dan jenis serangga pengganggu lainnya. Dan juga sebagai penolak serangga.



Gambar 4. 68 Instalasi SMART GERDANA

Sumber : Dinas pertanian, 2024

4.21 Agroforestri Sukorejo

Agroforestri Sukorejo merupakan destinasi wisata yang dikembangkan di areal bekas tambang tanah liat dan tambang batuan andesit seluas sekitar 44 hektare. Pengembangan agroforestri ini dimaksudkan untuk pemulihan konservasi tanah dan air, sebagai pengendali bencana alam berupa banjir dan erosi tanah. Pengembangan Agroforestri Sukorejo sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk memulihkan lahan bekas tambang untuk kepentingan peningkatan perekonomian masyarakat yang tetap berfokus pada pelestarian lingkungan.



Gambar 4. 69 Kegiatan Peresmian Agroforestri Sukorejo

Sumber : madutv.com

Inovasi di Kabupaten Trenggalek diharapkan dapat menjadi bagian solusi untuk isu prioritas lingkungan hidup yang sudah disepakati oleh seluruh stakeholder. Tabel menunjukkan keterkaitan Inovasi yang sudah dilaksanakan dengan isu prioritas.

Tabel 4. 6 Keterkaitan Inovasi dengan Isu Prioritas Lingkungan HIdup

Isu Prioritas	Inovasi Lingkungan Hidup
Bencana Hidrometeorologis	• Pengelolaan Kawasan Karst Kabupaten Trenggalek • Program Donasi Pohon • Program Pertanian Terpadu Plus (AgroPark) • Pengembangan Taman Teknologi Pertanian (TTP) Dillem Wilis • Lomba Adipura Desa • Program Seratus Desa Wisata (SADEWA) • Pengelolaan Sampah • Program Donasi Pohon • Pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Tingkat Kecamatan • Konservasi Mangrove
Pengelolaan sampah dan Limbah	• Lomba Adipura RT • Lomba Adipura Desa • Program Seratus Desa Wisata (SADEWA) • Pengelolaan Sampah
Penurunan Kualitas Air	• SMART GERDANA • Agroforestri Sukorejo • Pengelolaan Sampah

Isu Prioritas	Inovasi Lingkungan Hidup
Kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan	• Lomba Adipura RT • Lomba Adipura Desa • DASI EMAS • MUF ON (Donasi Oksigen)
Dampak Kegiatan Pertambangan	• Pengelolaan Kawasan Karst Kabupaten Trenggalek • Program Donasi Pohon • Agroforestri Sukorejo

Sumber: Hasil Analisis

BAB V
PENUTUP

Kesimpulan berdasarkan penyusunan Dokumen IKPLHD Kabupaten Trenggalek tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan penduduk menimbulkan peningkatan kebutuhan ruang sehingga memicu alih fungsi lahan di kawasan lindung dan pertanian. Selain itu kegiatan pertambangan menjadi permasalahan tata guna lahan. Hal ini menimbulkan lahan kritis yang dapat memicu terjadinya penurunan kondisi ekosistem. Respon yang dilakukan dengan melaksanakan reboisasi dan tidak memasukkan lokasi pertambangan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)
2. Jumlah penduduk yang bertambah akan meningkatkan volume limbah domestik. Peningkatan tersebut menyebabkan pencemaran sungai yang mampu merusak ekosistem dan mempengaruhi ketersediaan air bagi masyarakat. Respon yang dilakukan adalah melakukan uji berkala dan pengawasan izin berusaha.
3. Perkembangan penduduk memicu penambahan jumlah kendaraan dan kegiatan industri yang menghasilkan polusi udara. Kondisi tersebut meningkatkan karbon di udara yang dapat mempengaruhi kualitas udara. Respon yang dilakukan melaksanakan sedekah pohon, kegiatan *car free day*, penerapan green building dan pengawasan uji secara berkala.
4. Kondisi geografis dan alih fungsi lahan di Kabupaten Trenggalek menyebabkan rawan terjadi bencana seperti longsor, kekeringan, banjir dan tsunami. Pada tahun 2021, terdapat kasus bencana yang mengakibatkan kerusakan dan korban dari masyarakat. Responnya adalah membentuk desa tangguh bencana, sekolah peduli bencana dan reboisasi untuk mengurangi risiko bencana.
5. Kegiatan perkotaan yang semakin masif dan kepadatan penduduk bertambah menyebabkan peningkatan sampah, limbah serta kebutuhan sarana prasarana lingkungan seperti air bersih, sanitasi dan RTH. Jaringan dan pengelolaan sarana prasarana lingkungan masih belum maksimal sehingga menimbulkan permukiman kumuh di 2 kecamatan. Respon yang dilakukan adalah menata

permukiman kumuh, meningkatkan pengelolaan sarana prasarana lingkungan serta program pengurangan sampah melalui diet plastic dan bank sampah.

6. Luas wilayah dan kewenangan pengawasan lingkungan yang semakin banyak membutuhkan sumberdaya untuk pengelolaan. Anggaran dan SDM lingkungan hidup masih terbatas sehingga terdapat konsekuensi seperti pengelolaan yang tidak maksimal dan minimnya database terkait lingkungan hidup. Respon yang dilakukan melakukan kerjasama pelaku usaha melalui CSR, kerjasama dengan LSM atau kelompok masyarakat dan menyelenggarakan Adipura desa.
7. Hasil kesepakatan stakeholder lingkungan hidup yang melibatkan pemerintah daerah, instansi vertical, LSM, tokoh masyarakat dan akademisi menetapkan 5 (lima) isu prioritas lingkungan hidup tahun 2024 adalah
    1. Bencana Hidrometeorologis
    2. Pengelolaan sampah dan Limbah
    3. Penurunan Kualitas Air
    4. Kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan
    5. Dampak Kegiatan Pertambangan
8. Inovasi yang telah dilaksanakan untuk oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek adalah sebagai berikut :
    a) Program Pertanian Terpadu Plus (AgroPark)
    b) Pengembangan Taman Teknologi Pertanian (TTP) Dillem Wilis
    c) Lomba Adipura Desa
    d) Tradisi Ucul-Ucul
    e) Program Seratus Desa Wisata (SADEWA)
    f) Pengelolaan Kawasan Karst Kabupaten Trenggalek
    g) Program Donasi Pohon
    h) Program Inovasi Masyarakat Sadar Uji Emisi Untuk Kesehatan Udara Wilayah Trenggalek (MAS UJE KUWAT)
    i) Pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH)
    j) Konservasi Mangrove
    k) Angkutan Gratis Bagi Pelajar
    l) Pengelolaan Sampah

m) Program Energi Terbarukan Untuk Infrastruktur TIK (Solar Panel Untuk Sumber Energi CCTV Kota Dan Smart Bench)
n) SIPUT PAMAN SAM
o) Donasi Okisgen
p) Pembentukan Forum DAS di Kabupaten Trenggalek
q) Lomba Adipura Tingkat RT
r) Rimbawan Mengajar
s) DASI EMAS
t) SMART GERDANA
u) Agroforestri Sukorejo

LAMPIRAN

Lampiran 1. 61 Tabel

Tabel-1. Luas Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya

Kabupaten : Trenggalek
Tahun Data : 2024

Nama Kawasan				Luas Kawasan	Tutupan Lahan			
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung terhadap Kawasan Bawahannya	1. Kawasan Hutan Lindung		17.922	15.716,69	31,45	2.142,35	32,06
		2. Kawasan Bergambut		0	0	0	0	0
		3. Kawasan Resapan Air		52.438	36.604,98	2.916,43	12.878,31	37,63
	Kawasan Perlindungan Setempat	1. Sempadan Pantai		151	89,45	20,34	41,56	0
		2. Sempadan Sungai		584	423,58	50,66	109,78	0
		3. Kawasan Sekitar Danau		0	0	0	0	0
		4. Ruang Terbuka Hijau		9.839	6.276,29	76,32	3.149,60	337,40
	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	1. Kawasan Suaka Alam		0	0	0	0	0
		2. Kawasan Suaka Laut dan Perairannya		0	0	0	0	0
		3. Suaka Margasatwa dan Suaka Margasatwa Laut		0	0	0	0	0
		4. Cagar Alam dan Cagar Alam Laut		0	0	0	0	0
		5. Kawasan Pantai Berhutan Bakau		297	258,74	0	38,99	0,03
		6. Taman Nasional dan Taman Nasional Laut		0	0	0	0	0
		7. Taman Wisata Alam dan Taman Wisata Alam Laut		0	0	0	0	0
		8. Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan		0	0	0	0	0
	Kawasan Rawan	1. Kawasan Rawan Tanah Longsor		56.725,42	31.787,28	5.808,73	18.430,73	232,53
		2. Kawasan Rawan Gelombang Pasan		421.37	300,21	29,16	71,00	21,01

Nama Kawasan				Luas Kawasan	Tutupan Lahan			
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Bencana	3. Kawasan Rawan Banjir		38.118,66	13.101,10	9.171,37	15.350,14	496,05
	Kawasan Lindung Geologi	1. Kawasan Cagar Alam	i. Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil	0	0	0	0	0
			ii. Kawasan Keunikan Bentang Alam	6.433	3.700,41	247,07	2.447,74	37,82
			iii. Kawasan Keunikan Proses Geologi	0	0	0	0	0
			i. Kawasan Rawan Gempa Bumi	Semua wilayah				
			ii. Kawasan Rawan Gerakan Tanah	Semua wilayah				
			iv. Kawasan yang terletak di Zona Patahan Aktif	0	0	0	0	0
Kawasan Lindung (lanjutan)	Kawasan Lindung Geologi (lanjutan)	1. Kawasan Cagar Alam (lanjutan)	v. Kawasan Rawan Tsunami	421.37	300,21	29,16	71,00	21,01
			vi. Kawasan Rawan Abrasi	0	0	0	0	0
			vii. Kawasan Rawan Gas Beracun	0	0	0	0	0
		2. Kawasan yang Memberikan Perlindungan Terhadap Air Tanah	i. Kawasan Imbuhan Air Tanah	52.438	36.604,98	2.916,43	12.878,31	37,63
			ii. Sempadan Mata Air	409	225,58	104,88	79,40	0
	Kawasan Lindung Lainnya	1. Cagar Biosfir		0	0	0	0	0
		2. Ramsar		0	0	0	0	0
		3. Taman Buru		0	0	0	0	0
		4. Kawasan Perlindungan Plasma Nutfah		0	0	0	0	0
		5. Kawasan Pengungsian Satwa		0	0	0	0	0
		6. Terumbu Karang		0	0	0	0	0

Nama Kawasan				Luas Kawasan	Tutupan Lahan			
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
		7. Kawasan Koridor Bagi Jenis Satwa atau Biota Laut yang Dilindungi		0	0	0	0	0
Kawasan Budidaya		Total Kawasan Budidaya		106.131,11	51.271,45	16.215,79	38.511,35	132,52
		1. Kawasan Holtikultura			103,92	0	7.002,55	0
		2. Kawasan Hutan Produksi Tetap			30.631,70	264,99	13.210,07	131,04
		3. Kawasan Perikanan Budidaya			44,41	9,73	31,01	0
		4. Kawasan Perkebunan			12.606,63	1,99	23,59	0,67
		5. Kawasan Perkebunan Rakyat			5.698,32	0	2.659,59	0,01
		6. Kawasan Permukiman Perdesaan			329,46	7.987,04	352,12	0,52
		7. Kawasan Permukiman Perkotaan			533,43	7.943,61	920,62	0
		8. Kawasan Pertahanan dan Keamanan			0	2,07	0,10	0
		9. Kawasan Peruntukan Industri			0,79	6,12	80,07	0
		10. Kawasan Tanaman Pangan			1.331,80	0,23	14.211,64	0,28

Keterangan: -

Sumber: Draf Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Trenggalek Tahun 2023, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-1.A. Perhitungan Nilai Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)
Kabupaten : Trenggalek

Tahun Data : 2024

Kabupaten	Luas Wilayah (Ha)	Luas Hutan (Ha)	Luas Belukar Dalam Kawasan (Ha)	Luas Belukar pada Fungsi Lindung (Ha)	Luas Kebun Raya (Ha)	Luas Ruang Terbuka Hijau (Ha)	Luas Taman Kehati (Ha)	Luas Rehabilitasi Hutan dan Lahan (Ha)	Luas DKK (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Trenggalek	124.923,24	64.272,88	809,73	95.69	0	10,72	0	8.198,50	0

Kabupaten	Luas Wilayah (LW)	Luas Tutupan Lahan (LTL)	Tutupan Lahan (TL) = LTL / LW	IKTL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Trenggalek	124.923,24	63.448,6843926	0,49890379946592	**73,78**

Keterangan: -

Sumber: Aplikasi Indeks Kualitas Lingkungan Hidup - Ditjen PPKL KLHK https://ppkl.menlhk.go.id/iklh
Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-2. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Kecamatan	Luas Lahan Non Pertanian (Ha)	Luas Lahan Sawah (Ha)	Luas Lahan Kering (Ha)	Luas Lahan Perkebunan (Ha)	Luas Lahan Hutan (Ha)	Luas Lahan Badan Air (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Panggul	798,5	2184,2	427,6	562,0	8089,00	-
2	Munjungan	637,2	754,5	3199,3	0,0	10537,00	-
3	Watulimo	1091,4	451,0	6057,3	0,0	7480,10	-
4	Kampak	878,8	380,9	2165,14	0,0	3678,80	-
5	Dongko	1453,1	408,4	5113,06	0,0	6857,94	-
6	Pule	321,1	984,6	5940,3	0,0	3913,90	-
7	Karangan	591,1	1774,2	2189,0	0,0	332,50	-
8	S u r u h	271,9	360,4	2864,8	0,0	1116,00	-
9	Gandusari	1468,7	1034,2	1872,4	0,0	796,00	-
10	Durenan	1554,9	1234,1	1035,0	0,0	515,00	-
11	Pogalan	1459,3	1252,4	699,3	0,0	1075,00	-
12	Trenggalek	1121,7	1071,4	644,4	0,0	2672,70	-
13	Tugu	1055,5	1085,2	2920,2	0,0	2170,60	-
14	Bendungan	399,4	555,4	3242,2	227,0	4400,20	-

Keterangan:
(-) = tidak tersedia data

Sumber: Diolah dari Data Kantor Pertanahan Kabupaten Trenggalek, Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-2.A. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama menurut Kantor Pertanahan
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2023

No.	Kecamatan	Luas Lahan Non Pertanian (Ha)	Luas Lahan Sawah (Ha)	Luas Lahan Kering (Ha)	Luas Lahan Perkebunan (Ha)	Luas Lahan Hutan (Ha)	K
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Panggul	798,4930	2.184,1570	427,6000	562	8.089,000	
2	Munjungan	637,2175	754,5075	3.199,2750	0	10.537,000	
3	Watulimo	1.091,3826	450,9514	6.057,2910	0	7.480,125	
4	Kampak	878,8287	380,8713	2.165,1400	0	3.678,800	
5	Dongko	1.453,0896	408,4104	5.113,0600	0	6.857,940	
6	P u l e	321,1377	984,5893	5.940,2630	0	3.913,900	
7	Karangan	591,0564	1.774,2300	2.188,9636	0	332,500	
8	S u r u h	271,9412	360,4122	2.864,8000	0	1.116,000	
9	Gandusari	1.468,6903	1.034,2472	1.872,3925	0	796,000	
10	Durenan	1.554,8925	1.234,1075	1.035,0000	0	515,000	
11	Pogalan	1.459,2538	1.252,4062	699,3400	0	1.075,000	
12	Trenggalek	1.121,7046	1.071,4474	644,3880	0	2.672,700	
13	T u g u	1.055,5239	1.085,1566	2.920,7195	0	2.170,600	
14	Bendungan	399,4043	555,4407	3.242,1650	227	4.400,200	
Total		**13.102,6161**	**13.530,9347**	**38.370,3976**	**789**	**53.634,765**	**6**

Sumber: Kantor Pertanahan Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-2.B. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama menurut Dinas Pertanian dan Pangan
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Kecamatan	Luas Lahan Non Pertanian	Luas Lahan Sawah (Ha)	Luas Lahan Kering (Ha)	Luas Lahan Perkebunan (Ha)	Luas Lahan Hutan (Ha)	Luas Lahan Badan Air (Ha)	Total
1	Panggul	777	1.017	3.556	0	6.420	-	11.770
2	Munjungan	1.380	1.021	2.416	0	10.595	-	15.412

No.	Kecamatan	Luas Lahan Non Pertanian	Luas Lahan Sawah (Ha)	Luas Lahan Kering (Ha)	Luas Lahan Perkebunan (Ha)	Luas Lahan Hutan (Ha)	Luas Lahan Badan Air (Ha)	Total
3	Watulimo	333	416	3.208	866	10.617	-	15.440
4	Kampak	382	311	1.585	558	4.185	-	7.021
5	Dongko	446	734	4.592	45	8.303	-	14.120
6	Pule	927	662	3.571	524	5.885	-	11.569
7	Karangan	241	1.416	1.381	226	1.479	-	4.743
8	Suruh	773	268	1.628	290	2.113	-	5.072
9	Gandusari	1.906	1.233	909	93	1.355	-	5.496
10	Durenan	750	1.262	1.611	0	1.869	-	5.492
11	Pogalan	675	1.174	1.332	0	999	-	4.180
12	Trenggalek	1.189	1.024	889	0	2.724	-	5.826
13	Tugu	1.437	1.119	2.007	0	2.909	-	7.472
14	Bendungan	384	371	1.146	224	6.961	-	9.086
Kabupaten Trenggalek		**11.600**	**12.028**	**29.831**	**2.826**	**66.414**	**-**	**122.699**

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-3. Luas Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status
~~Provinsi~~ / Kabupaten / ~~Kota~~ : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Fungsi Hutan	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)
A. Berdasarkan Fungsi Hutan		
1	Hutan Produksi	44.169,00
2	Hutan Lindung	17.620,00
3	Taman Nasional	
4	Taman Wisata Alam	
5	Taman Baru	
6	Cagar Alam	
7	Suaka Margasatwa	
8	Taman Hutan Raya	
B. Berdasarkan Status Hutan		
1	Hutan Negara (Kawasan Hutan)	61.789,00
2	Hutan Hak/Hutan Rakyat	23.280,00
3	Hutan Kota	45,3
4	Taman Hutan Raya	
5	Taman Keanekaragaman Hayati	

Keterangan :
Luas kawasan hutan menurut fungsi dan status sesuai ketetapan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang dituangkan dalam RTRW atau Perda, SK Gub/ Bupati/Walikota

Sumber : KDA Dishut Prov. Jatim Tahun 2018-2022

Penjelasan Isi Tabel :
(1) Nomor urut diisi dengan angka 1,2,3 dst.
(2) Cukup jelas.
(3) Diisi menggunakan angka dalam satuan hektar.

Tabel-4.a. Keadaan Flora dan Fauna

Kabupaten : **Trenggalek**
Tahun : **2024**

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Mamalia	1.Bos indicus	1.Sapi Galekan			Dilindungi	
	2.	2.				
	3.	3.				
	dst.	dst.				
2. Aves	1. *Cinnyris jugularis*	1. Madu Sriganti				Ya
	2. *Anthreptes malacensis*	2. Madu Kelapa				Ya
	3. *Dicaeum trigonostigma*	3. Cabai Bunga Api				Ya
	4.Lonchura leucogastroides	4.Bondol Jawa				Ya
	5.*Pycnonotus aurigaster*	5.Cucak Kutilang				Ya
	6.*Dendrocopos macei*	6.Caladi Ulam				Ya
	7. *Aegithina tiphia*	7.CIpoh Kacat				Ya
	8. *Pericrocotus cinnamomeus*	8.Sepah Kecil				Ya
	9.*Halycon cyanoventris*	9. Cekakak Jawa				Ya
	10.*Todiramphus chloris*	10. Cekakak Sungai				Ya
	11. *Prinia familiaris*	11. Prenjak Jawa				Ya
	12. *Cacomantis sepulclaris*	12. Wiwik Uncuing				Ya
	13. *Amaurornis phoenicurus*	13. Kareo Padi				Ya
	14. *Collocalia linchi*	14. Walet Linchi				Ya
	15. *Columba livia*	15. Merpati batu				Ya
3. Reptil	1. *Lepidochelys olivacea*	1. Penyu Abu Abu			Ya	
	2. *Chelonia mydas*	2. Penyu Hijau			Ya	
	3. *Eretmochelys imbricata*	3. Penyu sisik			Ya	
	dst.	dst.				
4. Flora	1. *Pandanus odorifer*	1. Pandan laut				Ya
	2. *Casuarina equisetifolia*	2. Cemara udang				Ya
	3. *Ipomoea pescapre*	3. Katang-katang				Ya
	4. *Terminalia catappa*	4. Ketapang				Ya
	5. *Casuarina equisetifolia*	5. Cemara udang				Ya
	6. *Polyalthia longifolia*	6. Glodokan Tiang				Ya
	7. *Cassia siamea*	7. Johar				Ya
	8. *Tamarindus indica*	8. Asam jawa				Ya
	9. *Swietenia macrophylla*	9. Mahoni				Ya
	10. *Khaya anthotheca*	10. Mahoni Afrika Timur				Ya
	11. *Acacia auriculiformis*	11. Akasia Daun Lebar				Ya
	12. *Leucaena leucocephala*	12. Lamtoro				Ya
	13. *Enterolobium cyclocarpum*	13. Kuping Monyet				Ya

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	14. *Acacia mangium*	14. Akasia				Ya
	15. *Streblus asper*	15. Serut				Ya
	16. *Mutingia calabura*	16. Kersen				Ya
	17. *Eucalyptus alba*	17. Getah putih				Ya
	18. *Eugenia aquea*	18. Jambu Air				Ya
	19. *Dalbergia latifolia*	19. Sonokeling				Ya
	20. *Gliricidia sepium*	20. Gamal				Ya
	21. *Pinus merkusii*	21. Pinus				Ya
	22. *Gmelina arborea*	22. Jati				Ya
	23. *Eupatorium odoratum*	23. Sidomabur				Ya
	24. Ageratum conyzoides					Ya
	25. *Synedrella nodiflora*					Ya
	26. *Emilia sonchifolia*					Ya
	27. *Lasiobema scandens*					Ya
	28.*Convolvulus arvensis*					Ya
	29. *Quamoclit pennata*					Ya
	30. *Cyperus kyllingia*					Ya
	31. *Dryopteris* sp.					Ya
	32. *Canscora lancifolia*					Ya
	33. *Colleus parviflorus*					Ya
	34. *Leucas lavandulifolia*					Ya
	35. *Spigelia anthelmia*					Ya
	36. *Urena lobata*					Ya
	37. *Waltheria indica*					Ya
	38. *Sida rhombifolia*					Ya
	39. *Acacia villosa*					Ya
	40. *Arachis pintoi*					Ya
	41. *Mimosa pudica*					Ya
	42. *Calopogonium mucunoides*					Ya
	43. *Aeschynomene indica*					Ya
	44. *Desmodium heterophyllum*					Ya
	45. *Centrosema pubescens*					Ya
	46. *Flemingia lineate*					Ya
	47. *Glochidion superbum*					Ya
	48. *Imperata cylindrica*					Ya
	49. *Ischaemum timorense*					Ya
	50. *Panicum repens*					Ya
	51. *Oplismenus burmanii*					Ya
	52. *Adiantum cuneatum*					Ya
	53. *Pityrogramma calomelanos*					Ya
	54. Blechnum orientale					Ya
	55. *Borreria repens*					Ya
	56. *Lygodium circinnatum*					Ya

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	57. *Selaginella doederleinii*					Ya
	58. *Lantana camara*					Ya
	59. *Clerodendron serratum*					Ya
	60. *Zingiber zerumbet*					Ya
	dst.	dst.				

Keterangan :

Sumber :

4. Laporan Kegiatan Updating data dan Informasi KEE Pantai Taman Kili Kili, Wonocoyo, Panggul, Trenggalek. BBKSDA Jawa Timur. 2017
5. Identifikasi Jenis dan Peran Ekologi Burung di Sekitar Wilayah Dusun Turi Desa Kembangan Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek. Amin Indra Wahyuni. Seminar Nasional Konservasi untuk Kesejahteraan Masyarakat II. 2021
6. Komposisi Jenis Tumbuhan Dan Struktur Hutan Kota Di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Ika Putri Amianti, Septiana Jaya Mustika, Dwi Tyaningsih Adriyanti, Adriana, Atus Syahbudin. Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia. 2018
7. Dinas Peternakan Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-5. Penangkaran Satwa dan Tumbuhan Liar

Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Nama Perusahaan/Perorangan	SK	Jenis Satwa Yang Ditangkarkan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Dony Rahadian Aji Putranto (Perorangan)	SK.95/K.2/BIDTEK.1/KSA/9/2018 20 September 2018	Aves: Merak Hijau *(Pavo muticus)* tidak diperpanjang
2	Tony Widianto	SK.852/KSDAE/SKT.3/KSA.2/8/2021 4 Agustus 2021	Aves: Merak Hijau *(Pavo muticus),* Mamalia: Kijang *(Matiacus muntjak)* dan Rusa

No.	Nama Perusahaan/Perorangan	SK	Jenis Satwa Yang Ditangkarkan
(1)	(2)	(3)	(4)
			Timor (*Rusa timorensis*)

Keterangan : -

Sumber : Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Jawa Timur (2023)

Keterangan Tabel
(1). Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3, dst.
(2). Diisi dengan nama perusahaan yang mendapat izin penangkaran.
(3). Diisi dengan nomor SK dan tanggal berlakunya izin penangkaran satwa maupun tumbuhan liar yang masih berlaku.
(4). Diisi dengan jenis satwa atau tumbuhan yang ditangkar.

Tabel-6. Luas Lahan Kritis di Dalam dan di Luar Kawasan Hutan
~~Provinsi~~ / Kabupaten / ~~Kota~~ : **Trenggalek**
Tahun : **2024**

No.	Kecamatan	Kritis (Ha)		Sangat Kritis (Ha)		Potensial Kritis (Ha)	
		hutan	non hutan	hutan	non hutan	hutan	non hutan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bendungan	210,30		712,49		84,42	
2	Dongko	892,45		1.996,21		1.126,44	
3	Durenan			143,88		109,31	
4	Gandusari	20,67		269,73		362,91	
5	Kampak	101,48		582,44		471,45	
6	Karangan	21,69		210,77		405,26	
7	Munjungan	22,39		545,94		270,36	
8	Panggul	76,44		2.192,37		256,50	
9	Pogalan					308,35	
10	Pule	1.782,92		1.697,99		499,78	
11	Suruh	283,88		612,58		864,43	
12	Trenggalek	75,53		268,39		293,75	
13	Tugu	60,39		1.060,76		972,78	
14	Watulimo	296,31		873,22		256,12	

sambungan

No.	Kecamatan	Agak Kritis (Ha)		Tidak Kritis (Ha)	
		hutan	non hutan	hutan	non hutan
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Bendungan	1.521,72		352,98	

No.	Kecamatan	Agak Kritis (Ha)		Tidak Kritis (Ha)	
		hutan	non hutan	hutan	non hutan
2	Dongko	2.717,89		424,64	
3	Durenan	537,12		2.598,93	
4	Gandusari	668,23		2.642,19	
5	Kampak	956,93		848,97	
6	Karangan	720,26		2.544,74	
7	Munjungan	1.889,71		1.297,87	
8	Panggul	1.445,54		1.518,49	
9	Pogalan	344,68		2.844,32	
10	Pule	2.605,28		731,70	
11	Suruh	909,68		539,34	
12	Trenggalek	678,67		2,214,85	
13	Tugu	1.357,88		1.568,18	
14	Watulimo	918,12		1.871,63	

Keterangan :
menurut UU 37 Tahun 2014 Tentang Konservasi Tanah dan Air
menurut Peraturan Dirjen PDASHL Nomor P.3/PDASHL/SET/KUM.1/7/2018 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Data Spasial Lahan Kritis
Sumber : SK.49_PDASRH_2022

Tabel-7. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air

Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Lokasi	Tebal Tanah	Ambang Kritis Erosi (PP 150/2000) (mm/10 tahun)	Besaran erosi (mm/10 tahun)	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	-	< 20 cm	0,2 - 1,3	-	-
2	-	20 - < 50 cm	1,3 - < 4	-	-
3	-	50 - < 100 cm	4,0 - < 9,0	-	-
4	-	100 - 150	9,0 - 12	-	-
5	-	> 150 cm	> 12	-	-

Keterangan :
(-) = belum dilakukan pengukuran

Sumber : Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-8. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Lokasi	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	-	Ketebalan Solum	< 20 cm	-	-
2	-	Kebatuan Permukaan	> 40%	-	-
3.A	-	Komposisi Fraksi	< 18% koloid;	-	-
3.B	-	Komposisi Fraksi	> 80% pasir kuarsitik	-	-
4	-	Berat Isi	> 1,4 g/cm3	-	-
5	-	Porositas Total	< 30% ; > 70%	-	-
6	-	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0	-	-
7	-	pH (H2O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	-	-
8	-	Daya Hantar Listrik/DHL	> 4,0 mS/cm	-	-
9	-	Redoks	< 200 mV	-	-
10	-	Jumlah Mikroba	< 10^2cfu/g tanah	-	-

Keterangan:
(-) = belum dilakukan pengukuran

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-9. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Lokasi	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Melebihi/ Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	N/A	Subsidensi Gambut di atas pasir kuarsa	> 35 cm/tahun untuk ketebalan gambut ≥ 3m atau 10% / 5 tahun untuk	N/A	N/A

			ketebalan gambut < 3m		
2	N/A	Kedalaman Lapisan Berpirit dari permukaan tanah	< 25 cm dengan pH ≤ 2,5	N/A	N/A
3	N/A	Kedalaman Air Tanah dangkal	> 25 Cm	N/A	N/A

Keterangan:
(N/A) = tidak terdapat lahan gambut di Kab. Trenggalek

Sumber : Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-10. Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Lokasi	Luas Lokasi (Ha)	Persentase tutupan (%)	Kerapatan (pohon/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kecamatan Watulimo	101,5	80	8.000
3	Kecamatan Munjungan	45,0	40	4.000
4	Kecamatan Panggul	25,0	25	2.500

Keterangan :
Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 201 Tahun 2004 tentang Kriteria Baku dan Pedoman Penentuan Kerusakan Mangrove

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-10.A. Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Prov. Jatim
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2022

No.	Lokasi	Luas Lokasi (Ha)	Persentase tutupan (%)	Kerapatan (pohon/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pantai Cengkrong (Desa Karanggandu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek) (S $08^0$17.802' E $111^0$42.411')	0,60	40%	4444,44
2	Hutan Mangove Pancer Cengkrong Sumber : Buku Ekola 2018	±145 Ha	80-90%	-
3	Pantai Indah Joketro (Belum dilakukan identifikasi)	-	-	-

Sumber : Cabang Dinas Perikanan Provinsi Jawa Timur di Kabupaten Blitar (2023)

Tabel-10.B. Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove menurut Dinas Kehutanan Prov. Jatim
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2022

No.	Lokasi	Luas Lokasi (Ha)	Persentase tutupan (%)	Kerapatan (pohon/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Cengkrong (Kec. Watulimo)	81,3	92 %	1.307
2	Pantai Blado (Kec. Munjungan)	6,3	80 %	800
3	Pantai Gemawing (Kec. Munjungan)	2,9	50 %	600
4	Pantai Konang (Kec. Panggul)	5,5	70 %	750

Sumber : Data Penyuluh Kehutanan, Cabang Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur Wilayah Trenggalek (2022)

Tabel-11. Luas dan Kerusakan Padang Lamun
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Kabupaten	Luas (Ha)	Persentase Area Kerusakan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	TRENGGALEK	N/A	N/A

Keterangan:
Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 200 Tahun 2004 tentang Kriteria Baku Kerusakan dan Pedoman Penentuan Status Padang Lamun
(N/A) = Pantai-pantai di Kabupaten Trenggalek tidak ada yang memiliki padang lamun.

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-12. Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Kabupaten	Luas Tutupan (Ha)	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Rusak (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kecamatan Watulimo	80	50	49	1	0
2	Kecamatan Munjungan	60	80	17	3	0
3	Kecamatan Panggul	25	20	40	40	0

Keterangan :
Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 04 Tahun 2001 tentang Kriteria Baku Kerusakan Terumbu Karang

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-12.A. Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang di Pantai Mutiara Kec. Watulimo
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2023

No.	Kabupaten	Luas Tutupan (Ha)	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Rusak (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pantai Mutiara (Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek) (S 08^{0}19.280' E 111^{0}44.523')	0,01	0	±40	0	±60
2	Pantai Mutiara, Desa Tasikmadu, Kec. Watulimo, Kab, Trenggalek Sumber : Wawancara dengan Pokmaswas	2,5			<30%	

No.	Kabupaten	Luas Tutupan (Ha)	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Rusak (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3	Pulau Godo, Desa Wonocoyo, Kecamatan Panggul, Kab. Trenggalek (Belum dilakukan identifikasi) Sumber: Sukandar et.,al 2017					
4	Pesisir Bendoroto, Kecamatan Munjungan, Kab Trenggalek (Belum dilakukan identifikasi) Sumber: Sukandar et.,al 2017					
5	Pulau Watu Dukun, Desa Tasikmadu, Kec. Watulimo, Kab. Trenggalek (Belum dilakukan identifikasi) Sumber: Sukandar et.,al 2017					

Keterangan :
Rusak (patah) karena jaring, dan arus kencang dasar laut.

Sumber: Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur di Kabupaten Blitar (2023)

Tabel-13. Luas Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Jenis Penggunaan Baru	Luas Lama (Ha)	Luas Baru (Ha)	Luas Perubahan (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Permukiman	13.099,0955	13.102,5213	3,4258
2	Industri	-	-	0,0948
3	Tanah kering	38.370,3976	38.370,3976	0
4	Perkebunan	789	789	0
5	Semak belukar	-	-	0
6	Tanah kosong	-	-	0
7	Perairan/kolam	-	-	0
8	Lainnya (sebutkan)	6712,2866	6712,2866	0

Keterangan :
(-) = data tidak tersedia
Luas Lama = Data Tahun 2019
Luas Baru = Data Tahun 2021
Untuk jenis penggunaan industri tidak tersedia data luasan sebelum dan sesudah, yang disampaikan adalah data jumlah perubahannya.

Sumber : Kantor Pertanahan Kabupaten Trenggalek (2022)

Tabel-13.A. Luas Perubahan Penggunaan Lahan dalam Revisi RTRW Kabupaten Trenggalek
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2023

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Lama Ha)	Luas Baru (Ha)	Perubahan Luas lahan (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Permukiman	12.126,92	16.263,20	4.136,28
2	Industri	N/A	2,51	2,51
3	Tanah kering	N/A	N/A	0,00

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Lama Ha)	Luas Baru (Ha)	Perubahan Luas lahan (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	Perkebunan	24.726,68	32.673,76	7.947,08
5	Semak belukar	26.428,18	9.835,62	- 16.592,56
6	Tanah kosong	N/A	N/A	0,00
7	Perairan/Sungai	833,76	789,32	- 44,44
8	Tegalan	19.477,62	18.106,88	- 1.370,74
9	Hutan	23.461,23	34.351,40	10.890,17
10	Sawah	17.502,59	12.858,95	- 4.643,64

Keterangan:
Luas lama = dalam RTRW Kab. Trenggalek Tahun 2012-2032
Luas baru = dalam Draf Revisi RTRW Tahun 2022

Sumber: Draf Revisi RTRW Kab. Trenggalek Tahun 2022, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kaabupaten Trenggalek (2022)

Tabel-14. Jenis Pemanfaatan Lahan

Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Jenis Pemanfaatan Lahan	Jumlah	Skala Usaha	Luas	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tambang	-	Besar	-	
			Menengah	-	
			Kecil	-	
			Rakyat	-	
			Mikro	-	
2	Perkebunan	-	Besar	0	
			Menengah	0	
			Kecil	0	

No.	Jenis Pemanfaatan Lahan	Jumlah	Skala Usaha	Luas	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Rakyat	11.932,40	Tegal atau Kebun (Non Lahan Kawasan Hutan yang dikelola oleh Perhutani)
			Mikro	0	
3	Pertanian	-	Besar	0	
			Menengah	0	
			Kecil	0	
			Rakyat	12.028	Sawah
			Mikro	0	
4	Pemanfaatan Lahan	-	Besar	-	
			Menengah	-	
			Kecil	-	
			Rakyat	-	
			Mikro	-	

Keterangan :
(-) = tidak ada data

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek (2022)

Tabel-15. Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian

Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Lokasi	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Ijin Usaha Penambangan (Ha)	Luas Areal Produksi (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Desa Jati, Kec. Karangan,	Feldspar	PT Kuali Mas Aditama	2,57		8.400
2.	Desa Ngulan Wetan, Kec. Pogalan	Tanah Liat	Sdr. Sakur	1,41		NA
3.	Desa Prambon, Kec. Tugu	Tanah Liat	CV Karya Bersama (Yusuf Wibisono)	4,92		40.200
4.	Desa Prambon, Kec. Tugu	Tanah Liat	Miswati	3,78		120.000
5.	Desa banaran dan Gondang, Kec. Tugu	Tanah Liat	Anik Widiati	5,52		52.800
6.	Desa Pandean, Kec. Dongko	Marmer	Ukir	0,890		NA
7.	Desa Prambon, Kec. Tugu	Tanah Liat	Bambang Hermanto	1,59		68.789,24
8.	Desa Jambu dan Sukorejo, Kec. Tugu	Tanah Liat	Darminto	28,66		99.000
9.	Desa Ngentrong, Kec. Karangan	Tanah Liat	Kadirun	10,26		66.000
10.	Desa Jambu dan Sukorejo, Kec. Tugu	Tanah Liat	Darminto	15,6		82.000

No.	Lokasi	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Ijin Usaha Penambangan (Ha)	Luas Areal Produksi (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
11.	Desa Jambu dan Sukorejo, Kec. Tugu	Batugamping	Darminto	15,6		151.800
12.	Desa Jambu dan Sukorejo, Kec. Tugu	Andesit	Darminto	15,6		113.850
13.	Desa Ngentrong, Kec. Karangan	Tanah Liat	PT Duta Bumi Lestari	6		102.000
14.	Desa Wonocoyo, Kec. Panggul	Marmer	CV Ayu Candra Amerta	16,78		12.600
15.	Desa Prambon, Kec. Tugu	Tanah Liat	CV Sumber Rejeki Karya Abadi	12,34		120.000
16.	Desa Ngares, Kec. Trenggalek	Andesit	CV. Sambi Mulyo	3,4		37.500
17.	Desa Suruh, Kec. Karangan	Feldspar	CV Tripurwita Jaya Abadi	2,64		60.000

Keterangan :

Sumber : Dinas ESDM Prov. Jatim (2023)

Tabel-16. Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi
~~Provinsi~~ / Kabupaten / ~~Kota~~ : **Trenggalek**
Tahun : **2024**

No	Kecamatan	Lokasi Penanaman	Penghijauan			
			Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)	Jumlah Pohon Hidup (batang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.						
2.						
3.						
Dst.						

sambungan

No	Kecamatan	Lokasi Penanaman	Reboisasi		
			Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)
(1)	(2)	(3)	(8)	(9)	(10)
1.	Bendungan	2 Anak Petak (17A-2, 18D-2)	5,00	5,00	2.755
2.	Dongko	7 Anak Petak (36D, 16G, 37B, 10C, 4H, 88D, 16E)	46,50	46,50	25.808
3.	Panggul	3 Anak Petak (74G, 87B, 48A)	21,50	21,50	11.933
4.	Kampak	Petak 134D-4	1,40	1,40	777
5.	Pule	2 Anak Petak (25B-2, 25C-2)	6,20	6,20	3.441
6.	Suruh	4 Anak Petak (99D, 80D, 80F, 57A-2)	6,00	6,00	3.330
7.	Karangan	Petak 77B	6,00	6,00	3.330
8.	Trenggalek	Petak 70G-2	1,00	1,00	555
9.	Gandusari	8 Anak Petak (1A, 1C, 2A-1, 3C-1, 4A, 17F, 23K-1, 23K-2)	140,40	140,40	77.922

No	Kecamatan	Lokasi Penanaman	Reboisasi		
			Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)
Ttl	9 Kabupaten	29 Anak Petak	234,00	234,00	129.870

Keterangan :

Definisi Penghijauan

Penghijauan adalah upaya pemulihan lahan kritis di luar kawasan hutan untuk mengembalikan fungsi lahan (PP No. 76 Tahun 2008)

Definisi Reboisasi

Reboisasi adalah upaya penanaman jenis pohon hutan pada kawasan hutan rusak yang berupa lahan kosong, alang-alang atau semak belukar untuk mengembalikan fungsi hutan (PP No.76 Tahun 2008)

Sumber : Perum Perhutani KPH Kediri Selatan (2023)

Tabel-17. Luas dan Kerusakan Lahan Gambut
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Kecamatan	Lokasi	Luas (Ha)	kedalaman maksimal (m)	Prosentase Kerusakan (%)	Penyebab Kerusakan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Keterangan :
(N/A) = tidak terdapat lahan gambut di Kabupaten Trenggalek

Sumber : Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-18. Jumlah dan Produksi Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Kecamatan	Lokasi	SK Definitif		Keterangan
			Jumlah Produksi (m3/tahun)	Luas (Ha)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Gandusari	UD Bunga Citra Lestari	5.800	-	
		UD Jat Ma Abadi	1.900	-	
		UD Kartika	2.000	-	
		UD Campursari	2.000	-	
2	Kampak	UD Trenggalek Lestari	5.800	-	
		CV Halmahera Grup	5.950	-	
		UD Rimba Lestari	5.950	-	
		UD Sido Mukti	2.050	-	
		UD Nizam Putra	2.050	-	

No.	Kecamatan	Lokasi	SK Definitif		Keterangan
			Jumlah Produksi (m3/tahun)	Luas (Ha)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		UD Sumber Alam	2.050	-	
		UD Malinda	2.000	-	
		UD SGK	2.100	-	
		UD Adi Yasa	-	-	
3	Munjungan	UD Mitra Perkasa	5.800	-	
		UD Bersemi	1.800	-	
		UD Kelapa Abadi	900	-	
		UD Langgeng	1.280	-	
		UD Mandala Rizky	1.280	-	
4	Watulimo	UD Bukit Lestari	5.800	-	
5	Bendungan	UD Bonanza Abadi	-	-	
6	Trenggalek	UD Mitra Usaha	2.246	-	
7	Karangan	UD Arfiando Jaya	2.000	-	
8	Tugu	PT Alam Damai Mitra Raya Admira	5.950	-	
9	Suruh	UD Dhongkel Kilang	2.050	-	
10	Pule	UD Bahagia Mulia Jaya	1.280	-	
		UD Kembar Restu Mulya	2.000	-	
		UD Lestari Jaya	2.050	-	
11	Dongko	UD Jujur Berkah	2.050	-	
		UD Mekar Abadi	2.050	-	
		UD Permara Jati	2.050	-	
		UD Bintang Utama	2.100	-	
		UD Wahyu	2.050	-	
12	Panggul	UD Jaya Mulia	2.050	-	

Keterangan:
(-) = tidak tersedia data

Sumber: Cabang Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur Wilayah Trenggalek (2022)

Tabel-19. Jumlah dan Luas izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Kecamatan	Jumlah unit	Luas (Ha)	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Trenggalek	I	-	Getah Pinus untuk diproduksi di PGT Gondorukem
2.	Dongko	I	-	Bambu Indah

Keterangan :
(-) = tidak tersedia data

Sumber : Cabang Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur Wilayah Trenggalek (2022)

Tabel-20. Perdagangan Satwa dan Tumbuhan

Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Nama Spesies	Bagian-bagian yang diperdagangkan	Status menurut CITES
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Sono Keling	Kayu	Appendix II

Keterangan :
-
Sumber: Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Timur (2023)

Tabel-21. Jumlah dan Ijin Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam
~~Provinsi~~ / Kabupaten / ~~Kota~~ : **Trenggalek**
Tahun : **2024**

No	Lokasi	Jenis IUPJLWA						PKS
		Nama Perusahaan	Luas Pemanfaatan Jasa Aliran Air (Ha)	Luas Wisata Alam (Ha)	Luas Perlindungan Keanekaragaman Hayati (Ha)	Luas Penyelamatan dan Perlindungan Lingkungan (Ha)	Luas Penyerapan Karbon (Ha)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pantai Mutiara	PLMDH Gunung Madu		8				02/PKS-Wst/Kdr/Divre Jatim/2023 01/PKS/PLMDH-GM/I/2023
2	Goa Lowo	Pemkab Trenggalek			5,6			580/PHBM/Kdr/II/2011 180/1294/406.013/2011
3	Goa Ngerit	PLMDH Sepang Lestari Pemdes Senden				9,91		05/PKS-Wst/Kdr/Divre Jatim/2023 01/PKS.PLMDH-SL/I/2023 146.5/24/406.07.2007/2023
4	Pantai Karanggongso	Pemkab Trenggalek		9,61				579/PHBM/Kdr/II/2011 180/1295/406.013/2011
5	Pantai Damas	LMDH Argo Lestari		11,2				21/PKS-Wst/Kdr/Divre Jatim/2023 02/PKS/LMDH-AL/I/2023
6	Pantai Pelang	Pemkab Trenggalek		6				578/PHBM/Kdr/II/2011 180/1295/406.013/2011
7	Belik Waru	LMDH Wono Widodo BUMDes Maju Lancar		1,2				20A/PKS-Wst/Kdr/Divre Jatim/2023 04/PKS/BUMDes-ML/2023 06/PKS/LMDH-WW/2023
8	Hutan Mangrove	LMDH Argo Lestari			11,2			04/PKS-Wst/Kdr/Divre Jatim/2023 02/PKS/LMDH-AL/I/2023
9	Dendy Ocean View	PT. Denov Putra Samudra		6,7				19/PKS-Wst/Kdr/Divre Jatim/2023 01/PKS PT.DVP/2022
10	Hutan Kota Gunung Jaas	Pemkab Trenggalek LMDH Purwoasri				40,3		13/PKS/Kdr/Divre Jatim/2023 130.4/17.1/406.001.1/TKKSD-VII/2023 01/LMDH-P/2023
11	Tubing Watulawang	LMDH Guna Wana Bhakti	7,5					06/PKS-Wst/Kdr/Divre Jatim/2023 01/PKS/LMDH-GWB/I/2023
12	Pantai Cengkrong	LMDH Argo Lestari		7,5				03/PKS-Wst/Kdr/Divre Jatim/2023 01/PKS/LMDH-AL/I/2023
13	Coban Rambat	BUMDes Sejahtera Bersama LMDH Rimba Lestari	3,5					17/PKS-Wst/Kdr/Divre Jatim/2022 01/PKS-Wst/Bumdes/SB/X/2022 02/PKS-Wst/LMDH RL/X/2022
14	Braksinto	LMDH Rimba Sejahtera Pemdes Salamwates		0,1				21/PKS-Wst/Kdr/Divre Jatim/2023 661/01/PKS/PEMDES-SW/2023 01/PKS/LMDH-RS/2023

Sumber : Perum Perhutani KPH Kediri Selatan (2023)

Tabel-21.A. Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam yang berada dalam Kawasan Hutan yang Dikelola oleh Perum PERHUTANI Sub KPH Kediri Selatan di Trenggalek

Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No	Lokasi	Jenis Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam dalam Kawasan Hutan				Perjanjian Kerja Sama Penggunaan Kawasan Hutan
		Luas Pemanfaatan Jasa Aliran Air (Ha)	Luas Wisata Alam (Ha)	Luas Perlindungan Keanekaragaman Hayati (Ha)	Luas Penyelamatan dan Perlindungan Lingkungan (Ha)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Wisata Pantai Pasir Putih Karanggongso – Watulimo	Perhutani	7,6			579/PHBM/KDR/II/2011 – 180/1296/406.013/2011
2	Wisata Pantai Pelang – Panggul	Perhutani	4,5			579/PHBM/KDR/II/2011 – 180/1295/406.013/2011

No	Lokasi	Jenis Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam dalam Kawasan Hutan				Perjanjian Kerja Sama Penggunaan Kawasan Hutan
		Luas Pemanfaatan Jasa Aliran Air (Ha)	Luas Wisata Alam (Ha)	Luas Perlindungan Keanekaragaman Hayati (Ha)	Luas Penyelamatan dan Perlindungan Lingkungan (Ha)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3	Wisata Gua Lowo – Watulimo	Perhutani	5,6			579/PHBM/KDR/II/2011 – 180/1294/406.013/2011
4	Wisata Gunung Jaas – Trenggalek	Perhutani	40,3			223/PKS/KDR/DIVRE JATIM/2016 140/6692/406.031/2016

Keterangan: -

Sumber: Perum PERHUTANI Sub Kesatuan Pemangkuan Hutan Wilayah Kediri Selatan di Trenggalek (2022)

Tabel-22. Kualitas Air Sumur

Kabupaten : **Trenggalek**
Tahun : **2024**

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Temperatur (°C)	pH	Kekeruhan (Skala NTU)	Warna (Skala TCU)	Rasa	Bau	TDS (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)
			Lintang	Bujur										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	Air Produksi IPA 2 Ngares	25 Mei 2022	-8.017159	111.701390	28,2	8,3	0,8	0,06	-	Tidak Berbau	118	-	-	-
2	Air Produksi IPA 2 Ngares	29 Agutus 2022	-8.017160	111.701391	27,2	7,4	0,35	0,05	-	Tidak Berbau	78	-	-	-
3	Air Produksi IPA 2 Ngares	21 September 2022	-8.017161	111.701392	27,6	8,2	0,52	0,08	-	Tidak Berbau	182	-	-	-
4	Air Produksi IPA 2 Ngares	21 November 2022	-8.017162	111.701393	27,7	7,9	0,6	0,05	-	Tidak Berbau	109	-	-	-
5	Air Baku IPA 2 Ngares	27 Desember 2022	-8.017163	111.701394	27,6	7,8	0,08	0,05	-	Tidak Berbau	85	-	-	-
6	Air Produksi IPA 2 Ngares	27 Desember 2022	-8.017164	111.701395	27,5	7,7	0,5	0,04	-	Tidak Berbau	78	-	-	-
7	IPA 1 Ngares	29 Agutus 2022	-8.018935	111.702790	27,1	7,7	0,4	0,06	-	Tidak Berbau	80	-	-	-
8	IPA 1 Ngares	21 September 2022	-8.018936	111.702791	27,2	7,9	0,56	0,06	-	Tidak Berbau	168	-	-	-
9	IPA 1 Ngares	21 November 2022	-8.018937	111.702792	28	7,8	0,75	0,04	-	Tidak Berbau	96	-	-	-

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Temperatur (°C)	pH	Kekeruhan (Skala NTU)	Warna (Skala TCU)	Rasa	Bau	TDS (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)
			Lintang	Bujur										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
10	IPA 1 Ngares	27 Desember 2022	-8.018938	111.702793	27,5	7,5	0,86	0,06	-	Tidak Berbau	83	-	-	-
11	IPA 3 Botoputih Bendungan	28 September 2022	-7.905870	111.722190	27,6	8	0,09	0,12	-	Tidak Berbau	182	-	-	-
12	Kali Dengkeng Watulimo	24 Februari 2022			27,4	7,8	1,50	0,07	-	Tidak Berbau	257	-	-	-
13	Kali Dengkeng Watulimo	21 Maret 2022			29,7	8,1	1,8	0,06	-	Tidak Berbau	224	-	-	-
14	Kali Dengkeng Watulimo	18 April 2022			29,1	8,4	0,23	0,05	-	Tidak Berbau	110	-	-	-
15	Kali Dengkeng Watulimo	25 Oktober 2022			27,4	8,2	3,16	0,05	-	Tidak Berbau	188	-	-	-
16	Kali Dengkeng Watulimo	23 Desember 2022			28,7	8,3	5,76	0,26	-	Tidak Berbau	165	-	-	-
17	Kali Dengkleng Watulimo	25 Mei 2022			28,5	8,2	0,9	0,05	-	Tidak Berbau	207	-	-	-
18	Kali Dengkleng Watulimo	23 Juni 2022			28,3	8,2	8,6	0,09	-	Tidak Berbau	268	-	-	-
19	Kali Jajar Bangun Munjungan	24 Februari 2022			27,7	7,8	0,23	0,03	-	Tidak Berbau	120	-	-	-
20	Kali Jajar Bangun Munjungan	18 April 2022			29,1	8,2	1,6	0,18	-	Tidak Berbau	127	-	-	-
21	Kali Jajar Bangun Munjungan	25 Januari 2022			27,3	8,2	0,30	0,17	-	Tidak Berbau	116	-	-	-
22	Song Grogah Dsn. Kebonsari Ds. Karangturi	18 April 2022			29,1	7,9	0,3	0,05	-	Tidak Berbau	306	-	-	-
23	Sumber Intake Bayong Bendungan	21 Maret 2022			28,1	7,8	0,08	0,1	-	Tidak Berbau	298	-	-	-

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Temperatur (°C)	pH	Kekeruhan (Skala NTU)	Warna (Skala TCU)	Rasa	Bau	TDS (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)
			Lintang	Bujur										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
24	Sumber Intake Bayong Bendungan	25 Oktober 2022			27,3	8,2	2,3	0,05	-	Tidak Berbau	106	-	-	-
25	Sumber Intake Dilem Bendungan	25 Oktober 2022			27,2	8	1,9	0,06	-	Tidak Berbau	126	-	-	-
26	Sumber Kali Plumpit Munjungan	25 Januari 2022			27,2	7,9	0,90	0,04	-	Tidak Berbau	117	-	-	-
27	Sumber Kali Plumpit Munjungan	24 Februari 2022			27,7	7,9	0,50	0,04	-	Tidak Berbau	145	-	-	-
28	Sumber Kali Song Munjungan	25 Januari 2022			27,1	7,7	0,20	0,05	-	Tidak Berbau	297	-	-	-
29	Sumber Karang Turi Munjungan	24 Februari 2022			27,8	7,7	0,30	0,08	-	Tidak Berbau	315	-	-	-
30	Sumber Sungai Genitri Dongko	18 April 2022			29	7,7	0,74	0,16	-	Tidak Berbau	230	-	-	-
31	Sumber Sungai Genitri Dongko	29 Agutus 2022			26,9	7,7	1,98	0,09	-	Tidak Berbau	242	-	-	-
32	Sumber Sungai Karangrejo Kampak	24 Februari 2022			27,6	7,9	0,36	0,04	-	Tidak Berbau	140	-	-	-
33	Sumber Sungai Ponggok Dongko	25 Januari 2022			27,2	7,6	0,30	0,05	-	Tidak Berbau	226	-	-	-
34	Sumber Sungai Ponggok Dongko	29 Agutus 2022			27,2	7,6	1,45	0,07	-	Tidak Berbau	199	-	-	-
35	Sumber Sungai Sanglatan Watulimo	24 Februari 2022			27,6	8,3	0,20	0,05	-	Tidak Berbau	109	-	-	-

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Temperatur (°C)	pH	Kekeruhan (Skala NTU)	Warna (Skala TCU)	Rasa	Bau	TDS (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)
			Lintang	Bujur										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
36	Sumber Sungai Sanglatan Watulimo	18 April 2022			29,2	8,3	0,2	0,07	-	Tidak Berbau	113	-	-	-
37	Sumber Sungai Sanglatan Watulimo	25 Mei 2022			28,3	8,2	1,3	0,07	-	Tidak Berbau	226	-	-	-
38	Sumber Sungai Sanglatan Watulimo	23 Juni 2022			28,2	8,3	6,74	0,08	-	Tidak Berbau	208	-	-	-
39	Sumber Sungai Sanglatan Watulimo	25 Oktober 2022			27,3	8,3	1,1	0,04	-	Tidak Berbau	122	-	-	-
40	Sumber Sungai Sanglatan Watulimo	23 Desember 2022			28,8	7,9	4,68	0,21	-	Tidak Berbau	155	-	-	-
41	Sumur Bor Durenan	25 Januari 2022			27,3	8,1	0,20	0,07	-	Tidak Berbau	461	-	-	-
42	Sumur Bor Durenan	21 Maret 2022			29,5	8,2	0,9	0,05	-	Tidak Berbau	475	-	-	-
43	Sumur Bor Durenan	18 April 2022			29,2	8,1	0,56	0,12	-	Tidak Berbau	465	-	-	-
44	Sumur Bor Durenan	25 Mei 2022			28,4	8,1	0,5	0,07	-	Tidak Berbau	339	-	-	-
45	Sumur Bor Durenan	22 Juni 2022			28,2	8,1	0,2	0,16	-	Tidak Berbau	356	-	-	-
46	Sumur Bor Gandusari	22 Juni 2022			28,3	8,2	0,3	0,08	-	Tidak Berbau	364	-	-	-
47	Sumur Bor Gandusari	25 Januari 2022			27,6	8,2	0,30	0,09	-	Tidak Berbau	475	-	-	-
48	Sumur Bor Gandusari	18 April 2022			29,1	8,3	0,2	0,09	-	Tidak Berbau	475	-	-	-
49	Sumur Bor Gandusari	25 Mei 2022			28,3	8,1	0,4	0,08	-	Tidak Berbau	330	-	-	-
50	Sumur Bor Gandusari	23 Desember 2022			28,8	8	0,6	0,19	-	Tidak Berbau	324	-	-	-

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Temperatur (°C)	pH	Kekeruhan (Skala NTU)	Warna (Skala TCU)	Rasa	Bau	TDS (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)
			Lintang	Bujur										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
51	Sumur Bor Gunung Kebo	21 Maret 2022	-8.064583	111.723820	28,7	8,4	2,23	0,04	-	Tidak Berbau	533	-	-	-
52	Sumur Bor Gunung Kebo	25 Mei 2022	-8.064584	111.723821	28,6	8,3	0,09	0,04	-	Tidak Berbau	201	-	-	-
53	Sumur Bor Gunung Kebo	21 November 2022	-8.064585	111.723822	27,6	7,8	1,6	0,07	-	Tidak Berbau	355	-	-	-
54	Sumur Bor Gunungkebo	22 Juni 2022	-8.064586	111.723823	28,2	8,1	2,3	0,04	-	Tidak Berbau	210	-	-	-
55	Sumur Bor IKK Munjungan	22 Juni 2022			28	8,3	0,5	0,04	-	Tidak Berbau	180	-	-	-
56	Sumur Bor Kampak	25 Januari 2022			27,2	7,8	0,80	0,04	-	Tidak Berbau	116	-	-	-
57	Sumur Bor Kampak	25 Mei 2022			28,6	8,2	1,2	0,06	-	Tidak Berbau	152	-	-	-
58	Sumur Bor Kampak	22 Juni 2022			28,3	8,2	0,389	0,05	-	Tidak Berbau	378	-	-	-
59	Sumur Bor Kampak	23 Desember 2022			28,9	8,2	1,28	0,27	-	Tidak Berbau	137	-	-	-
60	Sumur Bor Kamulan	25 Januari 2022			27,2	7,6	0,30	0,06	-	Tidak Berbau	371	-	-	-
61	Sumur Bor Kamulan	21 Maret 2022			28,7	7,6	1,1	0,08	-	Tidak Berbau	394	-	-	-
62	Sumur Bor Kamulan	18 April 2022			29,4	7,8	0,1	0,07	-	Tidak Berbau	395	-	-	-
63	Sumur Bor Kamulan	21 September 2022			27,2	7,9	0,66	0,07	-	Tidak Berbau	286	-	-	-
64	Sumur Bor Kamulan	24 Oktober 2022			27,6	7,8	0,48	0,07	-	Tidak Berbau	279	-	-	-
65	Sumur Bor Karangan	21 Maret 2022			28,6	8,3	3,3	0,06	-	Tidak Berbau	463	-	-	-

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Temperatur (°C)	pH	Kekeruhan (Skala NTU)	Warna (Skala TCU)	Rasa	Bau	TDS (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)
			Lintang	Bujur										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
66	Sumur Bor Karangan	25 Mei 2022	-8.090229	111.6635090	28,5	7,9	0,5	0,1	-	Tidak Berbau	406	-	-	-
67	Sumur Bor Karangan	22 Juni 2022	-8.090230	111.6635091	28,4	8	0,64	0,07	-	Tidak Berbau	353	-	-	-
68	Sumur Bor Karangan	22 November 2022	-8.090231	111.6635092	28,6	7,5	1,6	0,16	-	Tidak Berbau	347	-	-	-
69	Sumur Bor Karangsoko	21 Maret 2022			28,7	7,9	3,3	0,08	-	Tidak Berbau	508	-	-	-
70	Sumur Bor Karangsoko	25 Mei 2022			28,1	7,8	0,4	0,08	-	Tidak Berbau	370	-	-	-
71	Sumur Bor Panggul	24 Februari 2022			27,7	8,0	0,60	0,12	-	Tidak Berbau	346	-	-	-
72	Sumur Bor Panggul	18 April 2022			29	8,2	0,8	0,17	-	Tidak Berbau	356	-	-	-
73	Sumur Bor Panggul	21 September 2022			27,6	7,6	0,3	0,16	-	Tidak Berbau	362	-	-	-
74	Sumur Bor Panggul	22 Desember 2022			28,3	7,5	0,74	0,1	-	Tidak Berbau	316	-	-	-
75	Sumur Bor Perumahan Asabri Karangsoko	25 Oktober 2022	-8.091370	111.721620	27,4	8,1	2,1	0,16	-	Tidak Berbau	325	-	-	-
76	Sumur Bor Perumahan Asabri Karangsoko	22 November 2022	-8.091371	111.721621	28,7	7,7	2,1	0,18	-	Tidak Berbau	412	-	-	-
77	Sumur Bor Perumahan Bukit Asri Karangsoko	21 September 2022	-8.092439	111.713890	27,5	8	0,8	0,11	-	Tidak Berbau	354	-	-	-
78	Sumur Bor Perumahan	25 Oktober 2022	-8.092440	111.713891	27,6	8,3	2,6	0,14	-	Tidak Berbau	310	-	-	-

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Temperatur (°C)	pH	Kekeruhan (Skala NTU)	Warna (Skala TCU)	Rasa	Bau	TDS (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)
			Lintang	Bujur										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
	Bukit Asri Karangsoko													
79	Sumur Bor Perumahan Bukit Asri Karangsoko	22 November 2022	-8.092441	111.713892	28,5	7,8	1,68	0,13	-	Tidak Berbau	316	-	-	-
80	Sumur Bor Perumahan Green Hills Karangan	21 September 2022	-8.089188	111.701395	27,7	7,5	2,3	0,26	-	Tidak Berbau	362	-	-	-
81	Sumur Bor Perumahan Green Hills Karangan	25 Oktober 2022	-8.089189	111.701396	27,5	7,7	2,5	0,09	-	Tidak Berbau	392	-	-	-
82	Sumur Bor Perumahan Green Hills Karangan	22 November 2022	-8.089190	111.701397	28,5	7,4	2,26	0,19	-	Tidak Berbau	420	-	-	-
83	Sumur Bor Pule	22 Juni 2022			28,1	7,7	0,46	0,08	-	Tidak Berbau	265	-	-	-
84	Sumur Bor Pule	24 Februari 2022			27,8	7,6	0,90	0,08	-	Tidak Berbau	245	-	-	-
85	Sumur Bor Pule	18 April 2022			29	7,5	0,3	0,08	-	Tidak Berbau	223	-	-	-
86	Sumur Bor Pule	24 Oktober 2022			27,5	7,6	0,318	0,38	-	Tidak Berbau	286	-	-	-
87	Sumur Bor Pule	22 Desember 2022			28,4	7	0,3	0,07	-	Tidak Berbau	276	-	-	-
88	Sumur Bor Taman Basuki	21 Maret 2022	-8.058125	111.707390	28,6	8,2	3,1	0,05	-	Tidak Berbau	183	-	-	-
89	Sumur Bor Taman Basuki	29 Agutus 2022	-8.058126	111.707391	26,9	8	0,12	0,05	-	Tidak Berbau	77	-	-	-
90	Sumur Bor Watulimo	21 Maret 2022			29,6	8,3	0,07	0,07	-	Tidak Berbau	196	-	-	-

sambungan

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO_3 sebagai Nitrat (mg/L)	NH_3-N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)	Kromim Valensi 6 (VI) (mg/L)
			Lintang	Bujur										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
1	Air Produksi IPA 2 Ngares	25 Mei 2022	-8.017159	111.701390	-	9,74	-	-	-	-	-	-	-	0
2	Air Produksi IPA 2 Ngares	29 Agutus 2022	-8.017160	111.701391	-	6,3	-	-	-	-	-	-	-	0
3	Air Produksi IPA 2 Ngares	21 September 2022	-8.017161	111.701392	-	8,3	-	-	-	-	-	-	-	0
4	Air Produksi IPA 2 Ngares	21 November 2022	-8.017162	111.701393	-	8,76	-	-	-	-	-	-	-	0
5	Air Baku IPA 2 Ngares	27 Desember 2022	-8.017163	111.701394	-	9,36	-	-	-	-	-	-	-	0
6	Air Produksi IPA 2 Ngares	27 Desember 2022	-8.017164	111.701395	-	9,15	-	-	-	-	-	-	-	0
7	IPA 1 Ngares	29 Agutus 2022	-8.018935	111.702790	-	6,34	-	-	-	-	-	-	-	0
8	IPA 1 Ngares	21 September 2022	-8.018936	111.702791	-	9,32	-	-	-	-	-	-	-	0
9	IPA 1 Ngares	21 November 2022	-8.018937	111.702792	-	8,32	-	-	-	-	-	-	-	0
10	IPA 1 Ngares	27 Desember 2022	-8.018938	111.702793	-	10,36	-	-	-	-	-	-	-	0

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO_3 sebagai Nitrat (mg/L)	NH_3-N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)	Kromim Valensi 6 (VI) (mg/L)
			Lintang	Bujur										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
11	IPA 3 Botoputih Bendungan	28 September 2022	-7.905870	111.722190	-	9,46	-	-	-	-	-	-	-	0
12	Kali Dengkeng Watulimo	24 Februari 2022			-	13,40	-	-	-	-	-	-	-	0
13	Kali Dengkeng Watulimo	21 Maret 2022			-	10,8	-	-	-	-	-	-	-	0
14	Kali Dengkeng Watulimo	18 April 2022			-	7,43	-	-	-	-	-	-	-	0
15	Kali Dengkeng Watulimo	25 Oktober 2022			-	8,37	-	-	-	-	-	-	-	0
16	Kali Dengkeng Watulimo	23 Desember 2022			-	11,43	-	-	-	-	-	-	-	0
17	Kali Dengkleng Watulimo	25 Mei 2022			-	13,4	-	-	-	-	-	-	-	0
18	Kali Dengkleng Watulimo	23 Juni 2022			-	14,63	-	-	-	-	-	-	-	0
19	Kali Jajar Bangun Munjungan	24 Februari 2022			-	8,60	-	-	-	-	-	-	-	0
20	Kali Jajar Bangun Munjungan	18 April 2022			-	8,37	-	-	-	-	-	-	-	0
21	Kali Jajar Bangun Munjungan	25 Januari 2022			-	7,34	-	-	-	-	-	-	-	0
22	Song Grogah Dsn. Kebonsari Ds. Karangturi	18 April 2022			-	12,5	-	-	-	-	-	-	-	0
23	Sumber Intake Bayong Bendungan	21 Maret 2022			-	10,3	-	-	-	-	-	-	-	0

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO_3 sebagai Nitrat (mg/L)	NH_3-N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)	Kromim Valensi 6 (VI) (mg/L)
			Lintang	Bujur										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
24	Sumber Intake Bayong Bendungan	25 Oktober 2022			-	8,76	-	-	-	-	-	-	-	0
25	Sumber Intake Dilem Bendungan	25 Oktober 2022			-	8,78	-	-	-	-	-	-	-	0
26	Sumber Kali Plumpit Munjungan	25 Januari 2022			-	7,80	-	-	-	-	-	-	-	0
27	Sumber Kali Plumpit Munjungan	24 Februari 2022			-	10,40	-	-	-	-	-	-	-	0
28	Sumber Kali Song Munjungan	25 Januari 2022			-	11,42	-	-	-	-	-	-	-	0
29	Sumber Karang Turi Munjungan	24 Februari 2022			-	14,60	-	-	-	-	-	-	-	0
30	Sumber Sungai Genitri Dongko	18 April 2022			-	9,43	-	-	-	-	-	-	-	0
31	Sumber Sungai Genitri Dongko	29 Agutus 2022			-	7,8	-	-	-	-	-	-	-	0
32	Sumber Sungai Karangrejo Kampak	24 Februari 2022			-	9,500	-	-	-	-	-	-	-	0
33	Sumber Sungai Ponggok Dongko	25 Januari 2022			-	9,38	-	-	-	-	-	-	-	0
34	Sumber Sungai Ponggok Dongko	29 Agutus 2022			-	7,1	-	-	-	-	-	-	-	0
35	Sumber Sungai Sanglatan Watulimo	24 Februari 2022			-	10,30	-	-	-	-	-	-	-	0

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO_3 sebagai Nitrat (mg/L)	NH_3-N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)	Kromim Valensi 6 (VI) (mg/L)
			Lintang	Bujur										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
36	Sumber Sungai Sanglatan Watulimo	18 April 2022			-	8,3	-	-	-	-	-	-	-	0
37	Sumber Sungai Sanglatan Watulimo	25 Mei 2022			-	11,6	-	-	-	-	-	-	-	0
38	Sumber Sungai Sanglatan Watulimo	23 Juni 2022			-	13,4	-	-	-	-	-	-	-	0
39	Sumber Sungai Sanglatan Watulimo	25 Oktober 2022			-	8,1	-	-	-	-	-	-	-	0
40	Sumber Sungai Sanglatan Watulimo	23 Desember 2022			-	12,1	-	-	-	-	-	-	-	0
41	Sumur Bor Durenan	25 Januari 2022			-	9,60	-	-	-	-	-	-	-	0
42	Sumur Bor Durenan	21 Maret 2022			-	12,4	-	-	-	-	-	-	-	0
43	Sumur Bor Durenan	18 April 2022			-	11,2	-	-	-	-	-	-	-	0
44	Sumur Bor Durenan	25 Mei 2022			-	11,3	-	-	-	-	-	-	-	0
45	Sumur Bor Durenan	22 Juni 2022			-	10,36	-	-	-	-	-	-	-	0
46	Sumur Bor Gandusari	22 Juni 2022			-	8,36	-	-	-	-	-	-	-	0
47	Sumur Bor Gandusari	25 Januari 2022			-	10,42	-	-	-	-	-	-	-	0
48	Sumur Bor Gandusari	18 April 2022			-	13,4	-	-	-	-	-	-	-	0

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO_3 sebagai Nitrat (mg/L)	NH_3-N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)	Kromim Valensi 6 (VI) (mg/L)
			Lintang	Bujur										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
49	Sumur Bor Gandusari	25 Mei 2022			-	10,4	-	-	-	-	-	-	-	0
50	Sumur Bor Gandusari	23 Desember 2022			-	10,06	-	-	-	-	-	-	-	0
51	Sumur Bor Gunung Kebo	21 Maret 2022	-8.064583	111.723820	-	14,5	-	-	-	-	-	-	-	0
52	Sumur Bor Gunung Kebo	25 Mei 2022	-8.064584	111.723821	-	11,4	-	-	-	-	-	-	-	0
53	Sumur Bor Gunung Kebo	21 November 2022	-8.064585	111.723822	-	10,64	-	-	-	-	-	-	-	0
54	Sumur Bor Gunungkebo	22 Juni 2022	-8.064586	111.723823	-	6,38	-	-	-	-	-	-	-	0
55	Sumur Bor IKK Munjungan	22 Juni 2022			-	7,54	-	-	-	-	-	-	-	0
56	Sumur Bor Kampak	25 Januari 2022			-	8,46	-	-	-	-	-	-	-	0
57	Sumur Bor Kampak	25 Mei 2022			-	8,63	-	-	-	-	-	-	-	0
58	Sumur Bor Kampak	22 Juni 2022			-	8,5	-	-	-	-	-	-	-	0
59	Sumur Bor Kampak	23 Desember 2022			-	9,43	-	-	-	-	-	-	-	0
60	Sumur Bor Kamulan	25 Januari 2022			-	7,53	-	-	-	-	-	-	-	0
61	Sumur Bor Kamulan	21 Maret 2022			-	10,36	-	-	-	-	-	-	-	0
62	Sumur Bor Kamulan	18 April 2022			-	10,36	-	-	-	-	-	-	-	0

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO_3 sebagai Nitrat (mg/L)	NH_3-N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)	Kromim Valensi 6 (VI) (mg/L)
			Lintang	Bujur										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
63	Sumur Bor Kamulan	21 September 2022			-	12,23	-	-	-	-	-	-	-	0
64	Sumur Bor Kamulan	24 Oktober 2022			-	9,13	-	-	-	-	-	-	-	0
65	Sumur Bor Karangan	21 Maret 2022			-	16,4	-	-	-	-	-	-	-	0
66	Sumur Bor Karangan	25 Mei 2022	-8.090229	111.6635090	-	12,4	-	-	-	-	-	-	-	0
67	Sumur Bor Karangan	22 Juni 2022	-8.090230	111.6635091	-	7,43	-	-	-	-	-	-	-	0
68	Sumur Bor Karangan	22 November 2022	-8.090231	111.6635092	-	11,36	-	-	-	-	-	-	-	0
69	Sumur Bor Karangsoko	21 Maret 2022			-	16,3	-	-	-	-	-	-	-	0
70	Sumur Bor Karangsoko	25 Mei 2022			-	10,8	-	-	-	-	-	-	-	0
71	Sumur Bor Panggul	24 Februari 2022			-	15,40	-	-	-	-	-	-	-	0
72	Sumur Bor Panggul	18 April 2022			-	14,35	-	-	-	-	-	-	-	0
73	Sumur Bor Panggul	21 September 2022			-	9,36	-	-	-	-	-	-	-	0
74	Sumur Bor Panggul	22 Desember 2022			-	12,35	-	-	-	-	-	-	-	0
75	Sumur Bor Perumahan Asabri Karangsoko	25 Oktober 2022	-8.091370	111.721620	-	10,36	-	-	-	-	-	-	-	0

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO_3 sebagai Nitrat (mg/L)	NH_3-N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)	Kromim Valensi 6 (VI) (mg/L)
			Lintang	Bujur										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
76	Sumur Bor Perumahan Asabri Karangsoko	22 November 2022	-8.091371	111.721621	-	9,3	-	-	-	-	-	-	-	0
77	Sumur Bor Perumahan Bukit Asri Karangsoko	21 September 2022	-8.092439	111.713890	-	10,14	-	-	-	-	-	-	-	0
78	Sumur Bor Perumahan Bukit Asri Karangsoko	25 Oktober 2022	-8.092440	111.713891	-	9,45	-	-	-	-	-	-	-	0
79	Sumur Bor Perumahan Bukit Asri Karangsoko	22 November 2022	-8.092441	111.713892	-	10,26	-	-	-	-	-	-	-	0
80	Sumur Bor Perumahan Green Hills Karangan	21 September 2022	-8.089188	111.701395	-	10,34	-	-	-	-	-	-	-	0
81	Sumur Bor Perumahan Green Hills Karangan	25 Oktober 2022	-8.089189	111.701396	-	10,18	-	-	-	-	-	-	-	0
82	Sumur Bor Perumahan Green Hills Karangan	22 November 2022	-8.089190	111.701397	-	11,42	-	-	-	-	-	-	-	0
83	Sumur Bor Pule	22 Juni 2022			-	8,76	-	-	-	-	-	-	-	0
84	Sumur Bor Pule	24 Februari 2022			-	12,50	-	-	-	-	-	-	-	0
85	Sumur Bor Pule	18 April 2022			-	8,63	-	-	-	-	-	-	-	0

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO_3 sebagai Nitrat (mg/L)	NH_3-N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)	Kromim Valensi 6 (VI) (mg/L)
			Lintang	Bujur										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
86	Sumur Bor Pule	24 Oktober 2022			-	10,36	-	-	-	-	-	-	-	0
87	Sumur Bor Pule	22 Desember 2022			-	8,76	-	-	-	-	-	-	-	0
88	Sumur Bor Taman Basuki	21 Maret 2022	-8.058125	111.707390	-	10,6	-	-	-	-	-	-	-	0
89	Sumur Bor Taman Basuki	29 Agutus 2022	-8.058126	111.707391	-	6,5	-	-	-	-	-	-	-	0
90	Sumur Bor Watulimo	21 Maret 2022			-	8,4	-	-	-	-	-	-	-	0

sambungan

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Tembaga (mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa (mg/L)	Seng (mg/L)	Khlorida (mg/L)	Sianida (mg/L)	Fluorida (mg/L)
			Lintang	Bujur									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)
1	Air Produksi IPA 2 Ngares	25 Mei 2022	-8.017159	111.701390	0,06	0,03		0			11,40	0	0,43
2	Air Produksi IPA 2 Ngares	29 Agutus 2022	-8.017160	111.701391	0,03	0,03		0			8,32	0	0,29
3	Air Produksi IPA 2 Ngares	21 September 2022	-8.017161	111.701392	0,05	0,06		0			8,96	0	0,38
4	Air Baku IPA 2 Ngares	27 Desember 2022	-8.017162	111.701393	0,05	0,04		0			11,34	0	0,48

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Tembaga (mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa (mg/L)	Seng (mg/L)	Khlorida (mg/L)	Sianida (mg/L)	Fluorida (mg/L)
			Lintang	Bujur									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)
5	Air Produksi IPA 2 Ngares	21 November 2022	-8.017163	111.701394	0,06	0,04		0			9,32	0	0,48
6	Air Produksi IPA 2 Ngares	27 Desember 2022	-8.017164	111.701395	0,03	0,04		0			11,18	0	0,42
7	IPA 1 Ngares	29 Agutus 2022	-8.018935	111.702790	0,05	0,03		0			8,23	0	0,30
8	IPA 1 Ngares	21 September 2022	-8.018936	111.702791	0,03	0,04		0			10,16	0	0,49
9	IPA 1 Ngares	21 November 2022	-8.018937	111.702792	0,10	0,09		0			8,16	0	0,42
10	IPA 1 Ngares	27 Desember 2022	-8.018938	111.702793	0,07	0,05		0			12,45	0	0,53
11	IPA 3 Botoputih Bendungan	28 September 2022	-7.905870	111.722190	0,02	0,06		0			12,40	0	0,49
12	Kali Dengkeng Watulimo	24 Februari 2022			0,24	0,34		0			26,20	0	0,42
13	Kali Dengkeng Watulimo	21 Maret 2022			0,07	0,35		0			20,10	0	0,45
14	Kali Dengkeng Watulimo	18 April 2022			0,08	0,05		0			12,60	0	0,38
15	Kali Dengkeng Watulimo	25 Oktober 2022			0,04	0,03		0			11,39	0	0,48
16	Kali Dengkeng Watulimo	23 Desember 2022			0,07	0,13		0			14,25	0	0,78
17	Kali Dengkleng Watulimo	25 Mei 2022			0,15	0,25		0			15,70	0	0,70
18	Kali Dengkleng Watulimo	23 Juni 2022			0,07	0,20		0			16,43	0	0,83
19	Kali Jajar Bangun Munjungan	24 Februari 2022			0,10	0,23		0			12,33	0	0,28

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Tembaga (mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa (mg/L)	Seng (mg/L)	Khlorida (mg/L)	Sianida (mg/L)	Fluorida (mg/L)
			Lintang	Bujur									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)
20	Kali Jajar Bangun Munjungan	18 April 2022			0,09	0,43		0			13,50	0	0,86
21	Kali Jajar Bangun Munjungan	25 Januari 2022			0,06	0,28		0			21,50	0	0,42
22	Song Grogah Dsn. Kebonsari Ds. Karangturi	18 April 2022			0,08	0,04		0			21,60	0	0,36
23	Sumber Intake Bayong Bendungan	21 Maret 2022			0,05	0,08		0			14,30	0	0,53
24	Sumber Intake Bayong Bendungan	25 Oktober 2022			0,07	0,04		0			10,36	0	0,46
25	Sumber Intake Dilem Bendungan	25 Oktober 2022			0,04	0,05		0			11,25	0	0,54
26	Sumber Kali Plumpit Munjungan	25 Januari 2022			0,05	0,33		0			18,20	0	0,31
27	Sumber Kali Plumpit Munjungan	24 Februari 2022			0,11	0,19		0			10,50	0	0,36
28	Sumber Kali Song Munjungan	25 Januari 2022			0,09	0,53		0			17,60	0	0,34
29	Sumber Karang Turi Munjungan	24 Februari 2022			0,07	0,21		0			18,30	0	0,58
30	Sumber Sungai Genitri Dongko	18 April 2022			0,07	0,05		0			17,40	0	0,82
31	Sumber Sungai Genitri Dongko	29 Agutus 2022			0,06	0,03		0			10,40	0	0,38

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Tembaga (mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa (mg/L)	Seng (mg/L)	Khlorida (mg/L)	Sianida (mg/L)	Fluorida (mg/L)
			Lintang	Bujur									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)
32	Sumber Sungai Karangrejo Kampak	24 Februari 2022			0,12	0,23		0			11,4	0	0,23
33	Sumber Sungai Ponggok Dongko	25 Januari 2022			0,06	0,18		0			21,50	0	0,33
34	Sumber Sungai Ponggok Dongko	29 Agutus 2022			0,03	0,16		0			9,38	0	0,40
35	Sumber Sungai Sanglatan Watulimo	24 Februari 2022			0,09	0,21		0			16,40	0	0,30
36	Sumber Sungai Sanglatan Watulimo	18 April 2022			0,14	0,03		0			15,40	0	0,43
37	Sumber Sungai Sanglatan Watulimo	25 Mei 2022			0,06	0,06		0			14,60	0	0,64
38	Sumber Sungai Sanglatan Watulimo	23 Juni 2022			0,05	0,16		0			15,10	0	0,76
39	Sumber Sungai Sanglatan Watulimo	25 Oktober 2022			0,05	0,26		0			9,54	0	0,55
40	Sumber Sungai Sanglatan Watulimo	23 Desember 2022			0,08	0,15		0			15,46	0	0,28
41	Sumur Bor Durenan	25 Januari 2022			0,09	0,26		0			25,60	0	0,32
42	Sumur Bor Durenan	21 Maret 2022			0,06	0,04		0			32,40	0	0,74
43	Sumur Bor Durenan	18 April 2022			0,04	0,03		0			24,50	0	0,90

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Tembaga (mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa (mg/L)	Seng (mg/L)	Khlorida (mg/L)	Sianida (mg/L)	Fluorida (mg/L)
			Lintang	Bujur									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)
44	Sumur Bor Durenan	25 Mei 2022			0,00	0,04		0			15,60	0	0,63
45	Sumur Bor Durenan	22 Juni 2022			0,09	0,08		0			13,60	0	0,85
46	Sumur Bor Gandusari	22 Juni 2022			0,03	0,30		0			10,64	0	0,65
47	Sumur Bor Gandusari	25 Januari 2022			0,08	0,16		0			26,20	0	0,42
48	Sumur Bor Gandusari	18 April 2022			0,03	0,04		0			26,40	0	0,32
49	Sumur Bor Gandusari	25 Mei 2022			0,05	0,03		0			14,30	0	0,60
50	Sumur Bor Gandusari	23 Desember 2022			0,05	0,02		0			12,08	0	0,63
51	Sumur Bor Gunung Kebo	21 Maret 2022	-8.064583	111.723820	0,03	0,04		0			16,30	0	0,39
52	Sumur Bor Gunung Kebo	25 Mei 2022	-8.064584	111.723821	0,08	0,06		0			13,80	0	0,68
53	Sumur Bor Gunung Kebo	21 November 2022	-8.064585	111.723822	0,08	0,03		0			10,36	0	0,64
54	Sumur Bor Gunungkebo	22 Juni 2022	-8.064586	111.723823	0,03	0,05		0			11,54	0	0,46
55	Sumur Bor IKK Munjungan	22 Juni 2022			0,08	0,05		0			11,56	0	0,31
56	Sumur Bor Kampak	25 Januari 2022			0,07	0,28		0			20,80	0	0,30
57	Sumur Bor Kampak	25 Mei 2022			0,04	0,02		0			8,60	0	0,54
58	Sumur Bor Kampak	22 Juni 2022			0,05	0,04		0			11,38	0	0,68
59	Sumur Bor Kampak	23 Desember 2022			0,04	0,04		0			11,36	0	0,56

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Tembaga (mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa (mg/L)	Seng (mg/L)	Khlorida (mg/L)	Sianida (mg/L)	Fluorida (mg/L)
			Lintang	Bujur									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)
60	Sumur Bor Kamulan	25 Januari 2022			0,03	0,15		0			12	0	0,38
61	Sumur Bor Kamulan	21 Maret 2022			0,04	0,05		0			20,6	0	0,58
62	Sumur Bor Kamulan	18 April 2022			0,07	0,03		0			18,6	0	0,63
63	Sumur Bor Kamulan	21 September 2022			0,04	0,06		0			11,35	0	0,52
64	Sumur Bor Kamulan	24 Oktober 2022			0,04	0,05		0			9,36	0	0,45
65	Sumur Bor Karangan	21 Maret 2022			0,06	0,15		0			28,6	0	0,56
66	Sumur Bor Karangan	25 Mei 2022	-8.090229	111.6635090	0,06	0,03		0			16,2	0	0,73
67	Sumur Bor Karangan	22 Juni 2022	-8.090230	111.6635091	0,04	0,16		0			9,36	0	0,58
68	Sumur Bor Karangan	22 November 2022	-8.090231	111.6635092	0,07	0,03		0			12,7	0	0,58
69	Sumur Bor Karangsoko	21 Maret 2022			0,08	0,16		0			23,7	0	0,63
70	Sumur Bor Karangsoko	25 Mei 2022			0	0,05		0			16,8	0	0,8
71	Sumur Bor Panggul	24 Februari 2022			0,08	0,3		0			15,4	0	0,76
72	Sumur Bor Panggul	18 April 2022			0,08	0,15		0			23,5	0	0,74
73	Sumur Bor Panggul	21 September 2022			0,07	0,05		0			12,3	0	0,49
74	Sumur Bor Panggul	22 Desember 2022			0,09	0,12		0			22,5	0	0,7
75	Sumur Bor Perumahan	25 Oktober 2022	-8.091370	111.721620	0,07	0,03		0			14,38	0	0,58

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Tembaga (mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa (mg/L)	Seng (mg/L)	Khlorida (mg/L)	Sianida (mg/L)	Fluorida (mg/L)
			Lintang	Bujur									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)
	Asabri Karangsoko												
76	Sumur Bor Perumahan Asabri Karangsoko	22 November 2022	-8.091371	111.721621	0,06	0,06		0			13,76	0	0,68
77	Sumur Bor Perumahan Bukit Asri Karangsoko	21 September 2022	-8.092439	111.713890	0	0,1		0			12,6	0	0,72
78	Sumur Bor Perumahan Bukit Asri Karangsoko	25 Oktober 2022	-8.092440	111.713891	0,09	0,05		0			13,52	0	0,38
79	Sumur Bor Perumahan Bukit Asri Karangsoko	22 November 2022	-8.092441	111.713892	0,08	0,05		0			12,16	0	0,53
80	Sumur Bor Perumahan Green Hills Karangan	21 September 2022	-8.089188	111.701395	0,09	0,42		0			13,4	0	0,68
81	Sumur Bor Perumahan Green Hills Karangan	25 Oktober 2022	-8.089189	111.701396	0,08	0,03		0			15,6	0	0,46
82	Sumur Bor Perumahan Green Hills Karangan	22 November 2022	-8.089190	111.701397	0,07	0,13		0			14,6	0	0,68
83	Sumur Bor Pule	22 Juni 2022			0,10	0,07		0			9,46	0	0,69
84	Sumur Bor Pule	24 Februari 2022			0,12	0,29		0			13,6	0	0,51

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Tembaga (mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa (mg/L)	Seng (mg/L)	Khlorida (mg/L)	Sianida (mg/L)	Fluorida (mg/L)
			Lintang	Bujur									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)
85	Sumur Bor Pule	18 April 2022			0,17	0,04		0			16,6	0	0,68
86	Sumur Bor Pule	24 Oktober 2022			0,05	0,08		0			11,3	0	0,57
87	Sumur Bor Pule	22 Desember 2022			0,04	0,04		0			9,2	0	0,5
88	Sumur Bor Taman Basuki	21 Maret 2022	-8.058125	111.707390	0,06	0,07		0			18	0	0,39
89	Sumur Bor Taman Basuki	29 Agutus 2022	-8.058126	111.707391	0,06	0,06		0			10,46	0	0,46
90	Sumur Bor Watulimo	21 Maret 2022			0,05	0,18		0			17,1	0	0,38

sambungan

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Nitrit sebagai NO_2-N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Khlorin Bebas (mg/L)	Belerang sebagai H_2S (mg/L)	Fecal Coliform (jml/100 ml)	Total Coliform (jml/100 ml)	Gross-A (Bq/L)
			Lintang	Bujur							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)
1	Air Produksi IPA 2 Ngares	25 Mei 2022	-8.017159	111.701390	0,05	-	0,03	-	-	-	-
2	Air Produksi IPA 2 Ngares	29 Agutus 2022	-8.017160	111.701391	0,07	-	0,02	-	-	-	-
3	Air Produksi IPA 2 Ngares	21 September 2022	-8.017161	111.701392	0,12	-	0,02	-	-	-	-
4	Air Produksi IPA 2 Ngares	21 November 2022	-8.017162	111.701393	0,05	-	0,02	-	-	-	-
5	Air Baku IPA 2 Ngares	27 Desember 2022	-8.017163	111.701394	0,09	-	0,03	-	-	-	-

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Nitrit sebagai NO_2-N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Khlorin Bebas (mg/L)	Belerang sebagai H_2S (mg/L)	Fecal Coliform (jml/100 ml)	Total Coliform (jml/100 ml)	Gross-A (Bq/L)
			Lintang	Bujur							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)
6	Air Produksi IPA 2 Ngares	27 Desember 2022	-8.017164	111.701395	0,08	-	0,02	-	-	-	-
7	IPA 1 Ngares	29 Agutus 2022	-8.018935	111.702790	0,04	-	0,02	-	-	-	-
8	IPA 1 Ngares	21 September 2022	-8.018936	111.702791	0,17	-	0,02	-	-	-	-
9	IPA 1 Ngares	21 November 2022	-8.018937	111.702792	0,05	-	0,03	-	-	-	-
10	IPA 1 Ngares	27 Desember 2022	-8.018938	111.702793	0,16	-	0,04	-	-	-	-
11	IPA 3 Botoputih Bendungan	28 September 2022	-7.905870	111.722190	0,07	-	0,03	-	-	-	-
12	Kali Dengkeng Watulimo	24 Februari 2022			0,12	-	0,02	-	-	-	-
13	Kali Dengkeng Watulimo	21 Maret 2022			0,32	-	0,05	-	-	-	-
14	Kali Dengkeng Watulimo	18 April 2022			0,22	-	0,02	-	-	-	-
15	Kali Dengkeng Watulimo	25 Oktober 2022			0,05	-	0,03	-	-	-	-
16	Kali Dengkeng Watulimo	23 Desember 2022			0,2	-	0,03	-	-	-	-
17	Kali Dengkleng Watulimo	25 Mei 2022			0,12	-	0,03	-	-	-	-
18	Kali Dengkleng Watulimo	23 Juni 2022			0,14	-	0,03	-	-	-	-
19	Kali Jajar Bangun Munjungan	24 Februari 2022			0,07	-	0,03	-	-	-	-
20	Kali Jajar Bangun Munjungan	18 April 2022			0,08	-	0,05	-	-	-	-

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Nitrit sebagai NO_2-N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Khlorin Bebas (mg/L)	Belerang sebagai H_2S (mg/L)	Fecal Coliform (jml/100 ml)	Total Coliform (jml/100 ml)	Gross-A (Bq/L)
			Lintang	Bujur							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)
21	Kali Jajar Bangun Munjungan	25 Januari 2022			0,09	-	0,02	-	-	-	-
22	Song Grogah Dsn. Kebonsari Ds. Karangturi	18 April 2022			0,16	-	0,03	-	-	-	-
23	Sumber Intake Bayong Bendungan	21 Maret 2022			0,04	-	0,03	-	-	-	-
24	Sumber Intake Bayong Bendungan	25 Oktober 2022			0,06	-	0,02	-	-	-	-
25	Sumber Intake Dilem Bendungan	25 Oktober 2022			0,08	-	0,02	-	-	-	-
26	Sumber Kali Plumpit Munjungan	25 Januari 2022			0,03	-	0,02	-	-	-	-
27	Sumber Kali Plumpit Munjungan	24 Februari 2022			0,08	-	0,02	-	-	-	-
28	Sumber Kali Song Munjungan	25 Januari 2022			0,08	-	0,03	-	-	-	-
29	Sumber Karang Turi Munjungan	24 Februari 2022			0,09	-	0,02	-	-	-	-
30	Sumber Sungai Genitri Dongko	18 April 2022			0,07	-	0,05	-	-	-	-
31	Sumber Sungai Genitri Dongko	29 Agutus 2022			0,08	-	0,03	-	-	-	-
32	Sumber Sungai Karangrejo Kampak	24 Februari 2022			0,08	-	0,03	-	-	-	-

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Nitrit sebagai NO_2-N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Khlorin Bebas (mg/L)	Belerang sebagai H_2S (mg/L)	Fecal Coliform (jml/100 ml)	Total Coliform (jml/100 ml)	Gross-A (Bq/L)
			Lintang	Bujur							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)
33	Sumber Sungai Ponggok Dongko	25 Januari 2022			0,09	-	0,03	-	-	-	-
34	Sumber Sungai Ponggok Dongko	29 Agutus 2022			0,07	-	0,04	-	-	-	-
35	Sumber Sungai Sanglatan Watulimo	24 Februari 2022			0,09	-	0,01	-	-	-	-
36	Sumber Sungai Sanglatan Watulimo	18 April 2022			0,26	-	0,02	-	-	-	-
37	Sumber Sungai Sanglatan Watulimo	25 Mei 2022			0,11	-	0,02	-	-	-	-
38	Sumber Sungai Sanglatan Watulimo	23 Juni 2022			0,12	-	0,02	-	-	-	-
39	Sumber Sungai Sanglatan Watulimo	25 Oktober 2022			0,07	-	0,02	-	-	-	-
40	Sumber Sungai Sanglatan Watulimo	23 Desember 2022			0,18	-	0,05	-	-	-	-
41	Sumur Bor Durenan	25 Januari 2022			0,04	-	0,01	-	-	-	-
42	Sumur Bor Durenan	21 Maret 2022			0,26	-	0,04	-	-	-	-
43	Sumur Bor Durenan	18 April 2022			0,06	-	0,02	-	-	-	-
44	Sumur Bor Durenan	25 Mei 2022			0,1	-	0,03	-	-	-	-

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Nitrit sebagai NO_2-N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Khlorin Bebas (mg/L)	Belerang sebagai H_2S (mg/L)	Fecal Coliform (jml/100 ml)	Total Coliform (jml/100 ml)	Gross-A (Bq/L)
			Lintang	Bujur							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)
45	Sumur Bor Durenan	22 Juni 2022			0,26	-	0,03	-	-	-	-
46	Sumur Bor Gandusari	22 Juni 2022			0,03	-	0,02	-	-	-	-
47	Sumur Bor Gandusari	25 Januari 2022			0,07	-	0,01	-	-	-	-
48	Sumur Bor Gandusari	18 April 2022			0,09	-	0,04	-	-	-	-
49	Sumur Bor Gandusari	25 Mei 2022			0,06	-	0,03	-	-	-	-
50	Sumur Bor Gandusari	23 Desember 2022			0,13	-	0,04	-	-	-	-
51	Sumur Bor Gunung Kebo	21 Maret 2022	-8.064583	111.723820	0,09	-	0,03	-	-	-	-
52	Sumur Bor Gunung Kebo	25 Mei 2022	-8.064584	111.723821	0,03	-	0,02	-	-	-	-
53	Sumur Bor Gunung Kebo	21 November 2022	-8.064585	111.723822	0,06	-	0,03	-	-	-	-
54	Sumur Bor Gunungkebo	22 Juni 2022	-8.064586	111.723823	0,03	-	0,02	-	-	-	-
55	Sumur Bor IKK Munjungan	22 Juni 2022			0,04	-	0,02	-	-	-	-
56	Sumur Bor Kampak	25 Januari 2022			0,06	-	0,02	-	-	-	-
57	Sumur Bor Kampak	25 Mei 2022			0,07	-	0,03	-	-	-	-
58	Sumur Bor Kampak	22 Juni 2022			0,05	-	0,04	-	-	-	-
59	Sumur Bor Kampak	23 Desember 2022			0,16	-	0,03	-	-	-	-
60	Sumur Bor Kamulan	25 Januari 2022			0,10	-	0,03	-	-	-	-

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Nitrit sebagai NO_2-N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Khlorin Bebas (mg/L)	Belerang sebagai H_2S (mg/L)	Fecal Coliform (jml/100 ml)	Total Coliform (jml/100 ml)	Gross-A (Bq/L)
			Lintang	Bujur							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)
61	Sumur Bor Kamulan	21 Maret 2022			0,23	-	0,03	-	-	-	-
62	Sumur Bor Kamulan	18 April 2022			0,08	-	0,02	-	-	-	-
63	Sumur Bor Kamulan	21 September 2022			0,2	-	0,03	-	-	-	-
64	Sumur Bor Kamulan	24 Oktober 2022			0,1	-	0,022	-	-	-	-
65	Sumur Bor Karangan	21 Maret 2022			0,08	-	0,02	-	-	-	-
66	Sumur Bor Karangan	25 Mei 2022	-8.090229	111.6635090	0,08	-	0,03	-	-	-	-
67	Sumur Bor Karangan	22 Juni 2022	-8.090230	111.6635091	0,04	-	0,03	-	-	-	-
68	Sumur Bor Karangan	22 November 2022	-8.090231	111.6635092	0,08	-	0,03	-	-	-	-
69	Sumur Bor Karangsoko	21 Maret 2022			0,07	-	0,03	-	-	-	-
70	Sumur Bor Karangsoko	25 Mei 2022			0,07	-	0,02	-	-	-	-
71	Sumur Bor Panggul	24 Februari 2022			0,16	-	0,02	-	-	-	-
72	Sumur Bor Panggul	18 April 2022			0,21	-	0,06	-	-	-	-
73	Sumur Bor Panggul	21 September 2022			0,09	-	0,03	-	-	-	-
74	Sumur Bor Panggul	22 Desember 2022			0,15	-	0,05	-	-	-	-
75	Sumur Bor Perumahan Asabri Karangsoko	25 Oktober 2022	-8.091370	111.721620	0,18	-	0,03	-	-	-	-

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Nitrit sebagai NO_2-N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Khlorin Bebas (mg/L)	Belerang sebagai H_2S (mg/L)	Fecal Coliform (jml/100 ml)	Total Coliform (jml/100 ml)	Gross-A (Bq/L)
			Lintang	Bujur							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)
76	Sumur Bor Perumahan Asabri Karangsoko	22 November 2022	-8.091371	111.721621	0,12	-	0,04	-	-	-	-
77	Sumur Bor Perumahan Bukit Asri Karangsoko	21 September 2022	-8.092439	111.713890	0,19	-	0,03	-	-	-	-
78	Sumur Bor Perumahan Bukit Asri Karangsoko	25 Oktober 2022	-8.092440	111.713891	0,15	-	0,04	-	-	-	-
79	Sumur Bor Perumahan Bukit Asri Karangsoko	22 November 2022	-8.092441	111.713892	0,09	-	0,02	-	-	-	-
80	Sumur Bor Perumahan Green Hills Karangan	21 September 2022	-8.089188	111.701395	0,21	-	0,04	-	-	-	-
81	Sumur Bor Perumahan Green Hills Karangan	25 Oktober 2022	-8.089189	111.701396	0,12	-	0,05	-	-	-	-
82	Sumur Bor Perumahan Green Hills Karangan	22 November 2022	-8.089190	111.701397	0,1	-	0,04	-	-	-	-
83	Sumur Bor Pule	22 Juni 2022			0,21	-	0,05	-	-	-	-
84	Sumur Bor Pule	24 Februari 2022			0,08	-	0,03	-	-	-	-
85	Sumur Bor Pule	18 April 2022			0,14	-	0,04	-	-	-	-

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Nitrit sebagai NO_2-N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Khlorin Bebas (mg/L)	Belerang sebagai H_2S (mg/L)	Fecal Coliform (jml/100 ml)	Total Coliform (jml/100 ml)	Gross-A (Bq/L)
			Lintang	Bujur							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)
86	Sumur Bor Pule	24 Oktober 2022			0,08	-	0,05	-	-	-	-
87	Sumur Bor Pule	22 Desember 2022			0,06	-	0,03	-	-	-	-
88	Sumur Bor Taman Basuki	21 Maret 2022	- 8.058125	111.707390	0,04	-	0,05	-	-	-	-
89	Sumur Bor Taman Basuki	29 Agutus 2022	- 8.058126	111.707391	0,09	-	0,03	-	-	-	-
90	Sumur Bor Watulimo	21 Maret 2022			0,08	-	0,03	-	-	-	-

Keterangan:

Sumber: Uji Kualitas Air LABKESDA Trenggalek, 2023

Tabel-22.A Kualitas Air Sumur (Air Bersih)
Kabupaten : **Trenggalek**
Tahun : **2024**

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Temperatur (°C)	pH	Kekeruhan (Skala NTU)	Warna (Skala TCU)	Rasa	Bau	TDS (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)
			Lintang	Bujur										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	Rumah Bapak Sugito (Kec. Watulimo)	04/10/2023			26,8	7,30	0,49	<1,263	-	Tidak berbau	184	-	-	-
2	Rumah Bapak Sukemi (Kec. Watulimo)	04/10/2023			27,3	7,68	5,41	1,435	-	Tidak berbau	128	-	-	-
3	Rumah Bapak mulud (Kec. Watulimo)	04/10/2023			27,1	7,41	12,9	<1,263	-	Tidak berbau	240	-	-	-
4	Rumah Bapak Tukyar (Kec. Watulimo)	04/10/2023			27,1	7,32	0,42	<1,263	-	Tidak berbau	204	-	-	-
5	Rumah Bapak Eko Sayudi	02/10/2023			29,4	7,02	3,16	<1,263	-	Tidak berbau	552	-	-	-
6	Rumah Bapak Imam	02/10/2023			27,7	6,70	2,56	4,941	-	Tidak berbau	312	-	-	-
7	Rumah Bapak Kamani	02/10/2023			27,5	6,63	3,65	<1,263	-	Tidak berbau	288	-	-	-
8	Rumah Bapak Paiman	02/10/2023			27,7	7,65	2,14	<1,263	-	Tidak berbau	344	-	-	-
9	Rumah Bapak Supri	02/10/2023			28,8	6,80	2,66	<1,263	-	Tidak berbau	456	-	-	-
10	Rumah Bapak Yudan (Pogalan)	02/10/2023			27,9	7,03	2,46	<1,263	-	Tidak berbau	404	-	-	-
11	Rumah Bapak Agung (Pogalan)	02/10/2023			27,5	7,44	3,27	<1,263	-	Tidak berbau	336	-	-	-
12	Rumah p Kholil (Rejowinangun)	02/10/2023			29,4	6,53	10,6	8,665	-	Tidak berbau	392	-	-	-
13	Rumah Pak Sakti (Pogalan)	02/10/2023			28,8	6,82	3,11	9,238	-	Tidak berbau	284	-	-	-

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Temperatur (°C)	pH	Kekeruhan (Skala NTU)	Warna (Skala TCU)	Rasa	Bau	TDS (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)
			Lintang	Bujur										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
14	Rumah Pak Suparmi (Pogalan)	02/10/2023			28,3	6,55	4,36	9,811	-	Tidak berbau	324	-	-	-

Sambungan

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Nitrit sebagai NO_2-N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Khlorin Bebas (mg/L)	Belerang sebagai H_2S (mg/L)	Fecal Coliform (jml/100 ml)	Total Coliform (jml/100 ml)	Gross-A (Bq/L)
			Lintang	Bujur							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)
1	Rumah Bapak Sugito (Kec. Watulimo)	04/10/2023			0,0069	-	-	-	<1	63	-
2	Rumah Bapak Sukemi (Kec. Watulimo)	04/10/2023			0,0173	-	-	-	<1	110	-
3	Rumah Bapak mulud (Kec. Watulimo)	04/10/2023			<0,0025	-	-	-	<1	4400	-
4	Rumah Bapak Tukyar (Kec. Watulimo)	04/10/2023			0,0066	-	-	-	<1	40	-
5	Rumah Bapak Eko Sayudi	02/10/2023			0,2515	-	-	-	<1	<1	-
6	Rumah Bapak Imam	02/10/2023			0,0090	-	-	-	<1	50	-

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Nitrit sebagai NO_2-N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Khlorin Bebas (mg/L)	Belerang sebagai H_2S (mg/L)	Fecal Coliform (jml/100 ml)	Total Coliform (jml/100 ml)	Gross-A (Bq/L)
			Lintang	Bujur							
7	Rumah Bapak Kamani	02/10/2023			0,0081	-	-	-	10	540	-
8	Rumah Bapak Paiman	02/10/2023			0,0598	-	-	-	<1	680	-
9	Rumah Bapak Supri	02/10/2023			0,0914	-	-	-	<1	<1	-
10	Rumah Bapak Yudan (Pogalan)	02/10/2023			0,0085	-	-	-	<1	64	-
11	Rumah Bapak Agung (Pogalan)	02/10/2023			0,0055	-	-	-	<1	44	-
12	Rumah p Kholil (Rejowinangun)	02/10/2023			0,1514	-	-	-	<1	6	-
13	Rumah Pak Sakti (Pogalan)	02/10/2023			0,0569	-	-	-	<1	<1	-
14	Rumah Pak Suparmi (Pogalan)	02/10/2023			0,0195	-	-	-	<1	6	-

Keterangan:
Sumber: Uji Kualitas Air Bersih (Sumur) oleh Dinas PKPLH Kab. Trenggalek, 2023

Tabel-23. Kualitas Air Laut
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No	Nama Lokasi/Titik Pantau	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Lokasi Sampling	Warna (Mt)	Bau	Kecerahan (M)	Kekeruhan (NTU)	TSS (mg/l)	Sampah	Lapisan Minyak	Temperatur (^{O}C)
			Lintang	Bujur									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Pantai Karanggongso	06 Oktober 2023	08°18'7,80"	111°44'2,10"	Kawasan Wisata Bahari Pantai Karanggongso	-	-	-	-	72,5	-	<0,62	-
2	Pantai Damas	06 Oktober 2023	08°19'39,30"	111°41'50,50"	Kawasan Wisata Bahari Pantai Damas	-	-	-	-	79	-	<0,62	-
3	Pantai Blado	06 Oktober 2023	08°19'39,30"	111°5728562"	Kawasan Wisata Pantai Blado	-	-	-	-	80,5	-	<0,62	-

Sambungan ...

No	Nama Lokasi/Titik Pantau	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Lokasi Sampling	pH	Salinitas (‰)	DO (mg/l)	BOD_5 (mg/l)	COD (mg/l)	Amonia total (mg/l)	NO_2-N (mg/l)	NO_3-N (mg/l)
			Lintang	Bujur									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
1	Pantai Karanggongso	06 Oktober 2023	08°18'7,80"	111°44'2,10"	Kawasan Wisata Bahari Pantai Karanggongso	-	-	5	-	-	0,2815	-	-

No	Nama Lokasi/Titik Pantau	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Lokasi Sampling	pH	Salinitas (‰)	DO (mg/l)	BOD_5 (mg/l)	COD (mg/l)	Amonia total (mg/l)	NO_2-N (mg/l)	NO_3-N (mg/l)
			Lintang	Bujur									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
2	Pantai Damas	06 Oktober 2023	08°19'39,30"	111°41'50,50"	Kawasan Wisata Bahari Pantai Damas	-	-	4,9	-	-	0,3211	-	-
3	Pantai Blado	06 Oktober 2023	08°19'39,30"	111°5728562"	Kawasan Wisata Pantai Blado	-	-	4,8	-	-	0,2991	-	-

Keterangan :
(-) = tidak dilakukan pengukuran/pengujian

Sumber: Hasil Pemantauan Kualitas Air Laut Tahun 2023 Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kab. Trenggalek (2023)

Tabel-24. Curah Hujan Rata-rata Bulanan
~~Provinsi~~ / Kabupaten / ~~Kota~~ : **Trenggalek**
Tahun : **2024**

No.	Nama dan Lokasi Stasiun Pengamatan	Titik Koordinat		Bulan											
		Latitude	Longitude	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Bagong	8°11'24"LS	111°42'25.2" BT	169	324	192	149	74	62	135	2	7	2	53	148
2	Gembleb/ Ngulan Wetan	8°4'18.12" LS	111°45'24.84" BT	111	286	196	124	82	87	224	0	13.5	0	72	95
3	Wonocoyo/Panggul	8°14'57.84" LS	111°27'18" BT	194	599	289	164	58	247	150	1	2	0	147	352

No.	Nama dan Lokasi Stasiun Pengamatan	Titik Koordinat		Bulan											
		Latitude	Longitude	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nop	Des
4	Munjungan	8°18'36" LS	111°35'56.4"	519	396	188	266	178	351	356	8	5	0	355	185
5	Dongko	8°11'24" LS	111°34'19.2" BT	191	664	381	290	115	134	175	0	4	0	148	162
6	Pule	8°7'19.92" LS	111°33'42.12" BT	212	517	210	87	40	155	227	0	0	0	46	67
7	Prambon	8°1'14.88" LS	111°40'6.96" BT	224	276	299	167	97	59	116	0	6	0	113	150
8	Tugu	8°3'25.2" LS	111°35'56.4" BT	175	502	289	159	155	99	167	3	10	3	119	84
9	Jati/Jabung	8°5'38.04" LS	111°39'6.84" BT	132	383	176	136	63	89	161	0	9	0	114	91
10	Bendoagung/Kampak	8°10'33.6" LS	111°40'15.6" BT	211	489	343	161	105	167	224	0	6	2	117	80
11	Gemahharjo/Watulimo	8°14'21.84" LS	111°42'16.92"BT	90	264	267	216	96	341	447	11	23	2	274	133
12	Dompyong/Bendungan	7°55'57" LS	111°42'33.84" BT	176	410	435	146	121	67	152	0	10	17	123	171
13	Widoro	8°7'22.8" LS	111°43'8.4" BT	68	231	143	109	64	65	121	0	9	2	84.5	53.8
14	Surodakan/Bagong	8°2'24" LS	111°42'25.2"BT	169	324	192	149	74	62	135	2	7	2	53	148
15	Durenan	8°5'47.76" LS	111°47'49.2"BT	115	275	173	115	72	91	188	0	7	0	33	57

Keterangan :

Sumber : Stasiun Klimatologi Jawa Timur (2023)

Tabel-25. Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Kecamatan	Mata Air	Ledeng/ PAM	Sumur Gali Terlindungi	Sumur Bor Pompa Terlindungi	Sungai	Hujan	Kemasan (Liter)	Lainnya (Air isi Ulang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(6)	(7)	(8)	(9)
1	Panggul	28226	591	12937	1035	-	-	-	1742
2	Munjungan	15368	1.014	420	-	-	-	-	-
3	Watulimo	13378	1.762	13422	239	-	-	-	18366
4	Kampak	21239	448	-	243	-	-	-	604
5	Dongko	17190	289	3327	-	-	-	-	1416
6	Pule	33689	349	8045	-	-	-	-	601
7	Karangan	195	1.205	31601	3559	-	-	-	2146
8	Suruh	12256	-	4959	2014	-	-	-	3
9	Gandusari	1054	512	4707	14282	-	-	-	177
10	Durenan	2208	1.029	2531	11710	-	-	-	156
11	Pogalan	347	1.345	4995	9507	-	-	-	1784
12	Trenggalek	1198	5.797	22363	4710	-	-	-	8301
13	Tugu	3392	377	2709	3942	-	-	-	1691
14	Bendungan	16988	1.926	1086	159	-	-	-	41

Keterangan :
-
Sumber:
1. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Trenggalek (2023)
2. Perusda PDAM Tirta Wening Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-25.A. Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum per Desa
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Desa	Mata Air	Ledeng / PAM	Sumur	Sungai	Hujan	Kemasan (Liter)	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Gayam	374	50	232	0	0	0	0
2	Panggul	305	50	412	0	0	0	0
3	Wonocoyo	540	85	724	0	0	0	0

No.	Desa	Mata Air	Ledeng / PAM	Sumur	Sungai	Hujan	Kemasan (Liter)	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
4	Nglebeng	1197	0	622	0	0	0	0
5	Ngrencak	2077	0	235	0	0	0	0
6	Banjar	1793	110	383	0	0	0	0
7	Ngrambingan	2498	50	257	0	0	0	0
8	Besuki	1723	275	19	0	0	0	0
9	Terbis	2120	0	147	0	0	0	0
10	Karangtengah	1560	120	249	0	0	0	0
11	Bodag	783	1228	179	0	0	0	0
12	Barang	789	0	414	0	0	0	0
13	Kertosono	775	0	781	0	0	0	0
14	Sawahan	1698	0	559	0	0	0	0
15	Manggis	2944	0	271	0	0	0	0
16	Tangkil	3216	0	125	0	0	0	0
17	Depok	3834	0	232	0	0	0	0
18	Munjungan	296	1600	735	0	0	0	0
19	Karangturi	500	560	829	0	0	0	0
20	Besuki	3580	968	3	0	0	0	0
21	Tawing	208	80	1506	0	0	0	0
22	Bendoroto	956	120	405	0	0	0	0
23	Bangun	3904	0	21	0	0	0	0
24	Masaran	460	336	1277	0	0	0	0
25	Craken	152	1676	278	0	0	0	0
26	Ngulungkulon	2048	0	8	0	0	0	0
27	Sobo	1700	140	0	0	0	0	0
28	Ngulungwetan	1564	576	0	0	0	0	0
29	Sawahan	2598	153	408	0	0	0	0
30	Margomulyo	1398	826	669	0	0	0	0
31	Prigi	970	383	1301	0	0	0	0
32	Tasikmadu	1773	74	1912	0	0	0	0
33	Karanggandu	2020	436	958	0	0	0	0
34	Dukuh	1586	2132	0	0	0	0	0
35	Slawe	540	1324	174	0	0	0	0
36	Gemaharjo	532	3978	341	0	0	0	0
37	Watulimo	653	3852	293	0	0	0	0
38	Watuagung	649	2756	175	0	0	0	0
39	Ngembel	428	1128	127	0	0	0	0
40	Pakel	231	1324	129	0	0	0	0
41	Bendoagung	2702	0	688	0	0	0	0
42	Bogoran	3033	0	295	0	0	0	0
43	Ngadimulyo	5655	0	74	0	0	0	0
44	Karangrejo	5453	0	462	0	0	0	0

No.	Desa	Mata Air	Ledeng / PAM	Sumur	Sungai	Hujan	Kemasan (Liter)	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
45	Senden	1006	0	681	0	0	0	0
46	Sugihan	274	506	664	0	0	0	0
47	Timahan	3116	98	124	0	0	0	0
48	Pringapus	2348	442	30	0	0	0	0
49	Ngerdani	2132	418	40	0	0	0	0
50	Sumberbening	3404	741	98	0	0	0	0
51	Siki	2664	428	21	0	0	0	0
52	Dongko	2256	1758	126	0	0	0	0
53	Petung	1676	0	327	0	0	0	0
54	Watuagung	373	652	29	0	0	0	0
55	Pandean	755	1535	20	0	0	0	0
56	Salamwates	827	1473	32	0	0	0	0
57	Cakul	755	839	488	0	0	0	0
58	Jombok	5672	288	654	0	0	0	0
59	Joho	3425	364	26	0	0	0	0
60	Kembangan	1785	0	3	0	0	0	0
61	Karanganyar	3156	311	190	0	0	0	0
62	Pakel	2546	213	24	0	0	0	0
63	Pule	2645	4897	753	0	0	0	0
64	Puyung	3984	453	15	0	0	0	0
65	Sukokidul	1787	0	233	0	0	0	0
66	Sidomulyo	5567	367	203	0	0	0	0
67	Tanggaran	3122	0	325	0	0	0	0
68	Karangan	0	250	1305	0	0	0	0
69	Jati	0	55	1270	0	0	0	0
70	Kayen	185	0	279	0	0	0	0
71	Salamrejo	0	60	996	0	0	0	0
72	Kedungsigit	0	175	1061	0	0	0	0
73	Sumberingin	0	356	1237	0	0	0	0
74	Jatiprahu	0	175	1087	0	0	0	0
75	Sukowetan	0	600	825	0	0	0	0
76	Kerjo	10	66	989	0	0	0	0
77	Buluagung	0	50	751	0	0	0	0
78	Ngentrong	0	54	749	0	0	0	0
79	Sumber	0	84	217	0	0	0	0
80	Suruh	460	0	1121	0	0	0	0
81	Mlinjon	1450	50	1597	0	0	0	0
82	Gamping	2870	235	412	0	0	0	0
83	Puru	1778	152	107	0	0	0	0
84	Nglebo	2712	235	132	0	0	0	0
85	Wonokerto	827	265	114	0	0	0	0

No.	Desa	Mata Air	Ledeng / PAM	Sumur	Sungai	Hujan	Kemasan (Liter)	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
86	Ngrandu	2159	55	57	0	0	0	0
87	Wonoanti	385	375	1039	0	0	0	0
88	Gandusari	0	43	1803	0	0	0	0
89	Sukorejo	331	568	2293	0	0	0	0
90	Wonorejo	113	0	1383	0	0	0	0
91	Ngrayung	109	0	1085	0	0	0	0
92	Jajar	116	0	709	0	0	0	0
93	Widoro	0	245	488	0	0	0	0
94	Karanganyar	0	102	652	0	0	0	0
95	Melis	0	0	557	0	0	0	0
96	Krandegan	0	0	754	0	0	0	0
97	Sukorame	0	0	1190	0	0	0	0
98	Durenan	0	634	703	0	0	0	0
99	Kendalrejo	67	0	732	0	0	0	0
100	Malasan	0	0	1410	0	0	0	0
101	Ngadisuko	0	0	1297	0	0	0	0
102	Pandean	0	0	454	0	0	0	0
103	Panggungsari	0	0	415	0	0	0	0
104	Semarum	0	0	622	0	0	0	0
105	Kamulan	0	723	1369	0	0	0	0
106	Gador	1392	505	470	0	0	0	0
107	Baruharjo	0	40	663	0	0	0	0
108	Sumberejo	749	0	663	0	0	0	0
109	Pakis	0	191	535	0	0	0	0
110	Karanganom	0	0	641	0	0	0	0
111	Sumbergayam	0	112	538	0	0	0	0
112	Ngetal	0	51	797	0	0	0	0
113	Wonocoyo	42	72	522	0	0	0	0
114	Ngadirenggo	15	447	1287	0	0	0	0
115	Bendorejo	0	282	1478	0	0	0	0
116	Kedunglurah	0	18	902	0	0	0	0
117	Ngadirejo	186	9	1063	0	0	0	0
118	Pogalan	66	294	708	0	0	0	0
119	Ngulankulon	0	49	600	0	0	0	0
120	Gembleb	0	20	916	0	0	0	0
121	Ngulanwetan	38	15	572	0	0	0	0
122	Karangsoko	0	683	1005	0	0	0	0
123	Sambirejo	0	612	680	0	0	0	0
124	Kelutan	0	729	810	0	0	0	0
125	Tamanan	0	829	922	0	0	0	0
126	Ngantru	0	844	938	0	0	0	0

No.	Desa	Mata Air	Ledeng / PAM	Sumur	Sungai	Hujan	Kemasan (Liter)	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
127	Sumbergedong	0	814	905	0	0	0	0
128	Sumberdadi	98	98	174	0	0	0	0
129	Ngares	0	397	236	0	0	0	0
130	Surodakan	0	851	323	0	0	0	0
131	Rejowinangun	0	708	237	0	0	0	0
132	Parakan	217	217	348	0	0	0	0
133	Sukosari	0	991	226	0	0	0	0
134	Dawuhan	883	438	207	0	0	0	0
135	Gondang	0	0	1292	0	0	0	0
136	Nglongsor	0	0	906	0	0	0	0
137	Tumpuk	23	0	451	0	0	0	0
138	Ngepeh	419	96	681	0	0	0	0
139	Banaran	0	0	483	0	0	0	0
140	Prambon	1029	1143	1461	0	0	0	0
141	Sukorejo	0	0	460	0	0	0	0
142	Winong	0	57	511	0	0	0	0
143	Pucanganak	301	0	649	0	0	0	0
144	Tegaren	347	0	282	0	0	0	0
145	Nglinggis	0	0	460	0	0	0	0
146	Jambu	351	0	780	0	0	0	0
147	Gading	0	0	222	0	0	0	0
148	Duren	537	200	416	0	0	0	0
149	Dermosari	385	0	531	0	0	0	0
150	Sumurup	3265	740	35	0	0	0	0
151	Surenlor	1525	968	66	0	0	0	0
152	Masaran	1677	102	121	0	0	0	0
153	Dompyong	2097	1451	5	0	0	0	0
154	Botoputih	3025	1100	0	0	0	0	0
155	Srabah	781	1444	19	0	0	0	0
156	Sengon	1021	562	50	0	0	0	0
157	Depok	3597	824	28	0	0	0	0

Keterangan :

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Trenggalek (2022)

Tabel-25.B. Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum per Puskesmas
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Nama Puskesmas	Mata Air	Ledeng / PAM	Sumur	Sungai	Hujan	Kemasan (Liter)	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Puskesmas Panggul	5198	0	8423	0	0	1795	0
2	Puskesmas Bodag	7.403	0	1.851	0	0	0	0
3	Puskesmas Watulimo	2.817	612	6.711	0	0	1.337	0
4	Puskesmas Slawe	7762	0	1246	0	0	0	0
5	Puskesmas Bendungan	6.712	1.751	82	0	0	0	0
6	Puskesmas Durenan	29	532	6633	0	0	1282	0
7	Puskesmas Baruharjo	515	436	7.452	0	0	0	0
8	Puskesmas Gandusari	327	285	9.645	0	0	0	0
9	Puskesmas Karanganyar	144	0	5847	0	0	70	0
10	Puskesmas Pogalan	93	693	9.907	0	0	0	0
11	Puskesmas Ngulankulon	104	374	4.451	0	0	982	0
12	Puskesmas Tugu	1091	163	8112	0	0	0	0
13	Puskesmas Pucanganak	650	78	5629	0	0	78	0
14	Puskesmas Dongko	10.614	113	378	0	0	212	0
15	Puskesmas Pandean	9900	0	1222	0	0	426	0

No.	Nama Puskesmas	Mata Air	Ledeng / PAM	Sumur	Sungai	Hujan	Kemasan (Liter)	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
16	Puskesmas Munjungan	7.215	2.018	7.699	0	0	0	0
17	Puskesmas Suruh	6.095	0	2.389	0	0	140	0
18	Puskesmas Pule	7.899	2.456	4.340	180	0	41	0
19	Puskesmas Karangan	927	6523	7608	0	0	794	0
20	Puskesmas Trenggalek	0	1.161	8.430	0	0	0	0
21	Puskesmas Rejowinangun	1161	5956	3276	0	0	0	0
22	Puskesmas Kampak	7286	309	4133	0	0	0	0
Jumlah		83.942	23.460	115.464	180	0	7.157	0

Keterangan :

Sumber : Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-25.C. Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum per Puskesmas
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Nama Puskesmas	Mata Air	Ledeng/PAM	Sumur	Sungai	Hujan	Kemasan (Liter)	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Puskesmas Panggul	5.153	0	8.476	0	49	1738	0
2	Puskesmas Bodag	7.403	0	1.851	0	0	0	0
3	Puskesmas Watulimo	2.768	579	6.509	0	0	1.337	0
4	Puskesmas Slawe	7.109	0	1.246	0	0	0	0
5	Puskesmas Bendungan	6.597	1.751	82	0	0	0	0
6	Puskesmas Durenan	29	532	6.743	0	0	1.172	0
7	Puskesmas Baruharjo	515	436	7.463	0	0	0	0
8	Puskesmas Gandusari	327	285	9.645	0	0	0	0
9	Puskesmas Karanganyar	164	0	5.829	0	0	68	0
10	Puskesmas Pogalan	93	693	9.907	0	0	0	0

No.	Nama Puskesmas	Mata Air	Ledeng/PAM	Sumur	Sungai	Hujan	Kemasan (Liter)	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
11	Puskesmas Ngulankulon	104	374	4.451	0	0	982	0
12	Puskesmas Tugu	1.091	163	7.978	0	0	0	0
13	Puskesmas Pucanganak	650	78	5.629	0	0	78	0
14	Puskesmas Dongko	10.658	113	378	0	0	168	0
15	Puskesmas Pandean	9.900	0	1.222	0	0	426	0
16	Puskesmas Munjungan	7.215	2.018	7.699	0	0	0	0
17	Puskesmas Suruh	6.095	0	2.389	0	0	140	0
18	Puskesmas Pule	8.081	2.456	4.337	0	0	36	0
19	Puskesmas Karangan	747	6.703	7.608	0	0	794	0
20	Puskesmas Trenggalek	0	830	8.419	0	0	0	0
21	Puskesmas Rejowinangun	1.161	5.747	3.272	0	0	0	0
22	Puskesmas Kampak	7.286	309	4.133	0	0	0	0
Jumlah		83.146	23.067	115.266	0	49	6.939	0

Keterangan :

Sumber : Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-25.D. Jumlah Sambungan Aktif Pelanggan PDAM Tirta Wening Kab. Trenggalek
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Unit Pelayanan	Kecamatan	Katagori Pelanggan				
			Fasilitas Sosial	Kantor Pemerintahan, Usaha	Niaga, Perhotelan	Industri	Rumah Tangga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	BNA Trenggalek	Trenggalek, Tugu, Karangan	106	100	66	3	6.722
2	IKK Watulimo	Watulimo	29	7	7	1	1.720
3	IKK Panggul	Panggul	7	0	1	0	523
4	IKK Durenan+Kamulan	Durenan	24	1	1	0	963
5	IKK Kampak	Kampak	14	0	1	0	425
6	IKK Gandusari	Gandusari	13	3	0	0	479
7	IKK Pule	Pule	6	1	0	0	325
8	IKK Munjungan	Munjungan	49	1	1	0	996
9	IKK Dongko	Dongko	2	0	0	0	282
10	IKK Bendungan	Bendungan	29	0	3	0	1.680

No.	Unit Pelayanan	Kecamatan	Katagori Pelanggan				
			Fasilitas Sosial	Kantor Pemerintahan, Usaha	Niaga, Perhotelan	Industri	Rumah Tangga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
11	IKK Pogalan	Pogalan	13	0	3	0	1.274
Total				**292**	**113**	**83**	**4**

Keterangan :

Sumber : Perusda PDAM Tirta Wening Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-26. Kualitas Air Hujan
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

Lokasi Pemantauan	Titik Koordinat		Waktu Pemantauan	pH	DHL	SO_4	NO_3	Cr	NH_4	Na	Ca^{2+}	Mg^{2+}
	Latitude	Longitude										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	-	Jan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	Feb	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	Mar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	Apr	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	Mei	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	Jun	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	Jul	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	Agt	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	Sep	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	Okt	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	Nov	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	Des	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan :
(-) = tidak tersedia data, belum dilakukan pengukuran kualitas air hujan

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-27. Kondisi Sungai
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Nama Sungai	Lokasi	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m^3/dtk)	Debit Min (m^3/dtk)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Bagong	melalui Kec. Bendungan dan Kec. Trenggalek	22,50	42,40	40,00	4,00	42,96	0,2
2	Sukun	melalui Kec. Bendungan, Kec. Trenggalek, dan Kec. Pogalan	11,00	10,00	8,00	4,00	0	0
3	Prambon	melalui Kec. Tugu	13,50	28,00	21,00	3,50	7,670	0
4	Kedungmoro	melalui Kec. Bendungan dan Kec. Tugu	8,50	19,00	15,00	3,50	0	0
5	Klumutan	melalui Kec. Trenggalek	4,00	12,00	7,00	4,20	0	0
6	Jelok	melalui Kec. Trenggalek	2,25	11,00	9,00	3,75	0	0
7	Ngasinan	melalui Kec. Tugu, Kec. Karangan, Kec. Trenggalek, Kec. Pogalan dan Kec. Durenan	41,50	32,00	20,00	6,80	15,024	0
8	Klitik	melalui Kec. Pogalan	7,25	9,50	7,50	2,40	0	0
9	Munjungan	melalui Kec. Gandusari	5,50	30,00	20,00	4,00	27,026	0,535
10	Anjok	melalui Kec. Tugu	2,00	17,00	14,05	2,05	0	0
11	Darungan	melalui Kec. Tugu	4,50	8,00	8,00	4,00	0	0
12	Ngepeh	melalui Kec. Tugu	8,00	15,00	12,00	2,80	4,048	0
13	Duren	melalui Kec. Tugu	7,50	24,00	22,00	4,00	0	0
14	Mlinjon	melalui Kec. Karangan	19,00	34,00	28,00	3,00	22,063	0
15	Jati	melalui Kec. Karangan	15,00	30,00	24,00	3,40	17,504	0
16	Tawing	melalui Kec. Kampak	27,00	36,50	30,00	4,70	14,989	0,449
17	Gedangan	melalui Kec. Pule dan Kec. Panggul	36,50	27,00	19,00	4,00	22,45	0,135
18	Konang	melalui Kec. Dongko dan Kec. Panggul	17,00	40,00	30,00	4,00	17,332	0,045
19	Ngulung	melalui Kec. Munjungan	6,00	18,00	16,00	3,50	0	0
20	Bungur	melalui Kec. Munjungan	2,00	45,00	40,00	3,50	0	0
21	Craken	melalui Kec. Munjungan	5,00	15,00	11,00	3,20	0	0
22	Tumpak Nongko	melalui Kec. Munjungan	14,00	-	-	-	0	0

No.	Nama Sungai	Lokasi	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m^3/dtk)	Debit Min (m^3/dtk)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
23	Songo	melalui Kec. Watulimo	4,00	25,00	20,00	2,00	0	0
24	Karanggandu	melalui Kec. Watulimo	3,50	40,00	30,00	2,50	0	0
25	Bubuk	melalui Kec. Tugu	2,00	16,00	15,00	3,50	0	0
26	Ngemplak	melalui Kec. Watulimo	10,50	25,00	15,00	3,00	0	0
27	Suwan	melalui Kec. Watulimo	5,00	24,00	-	-	0	0
28	Dongko	melalui Kec. Dongko	13,50	17,00	15,00	3,60	0	0

Keterangan :
(-) = data tidak tersedia

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-28. Kondisi Danau/Waduk/Situ/Embung
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Nama Embung	Lokasi		Luas (Ha)	Volume (m³)
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)
1	TERBIS	Desa Terbis	Kec. Panggul	0,45	14.078,22
2	WAKELAN	Desa Dongko	Kec. Dongko	0,11	3.150,30
3	NDUKUN (Geo membran)	Desa Pringapus	Kec. Dongko	0,03	624,00
4	TUMPAK SALAM (Geo membran)	Desa Cakul	Kec. Dongko	0,05	1.088,00
5	KARANGSUDO (Geo membran)	Desa Cakul	Kec. Dongko	0,07	1.476,00
6	TEGAREN	Desa Tegaren	Kec. Tugu	0,30	13.900,00
7	SUMBERDADI	Desa Sumberdadi	Kec. Trenggalek	0,40	6.000,00
8	PRAMBON	Desa Prambon	Kec. Tugu	0,50	25.446,33
9	DAREN	Desa Suruh	Kec. Suruh	0,50	31.949,00
10	TENGGONG	Desa Kedungsigit	Kec. Karangan	0,03	360,00
11	WINONG	Desa Sawahan	Kec. Watulimo	0,30	18.000,00
12	WATULIMO	Desa Watulimo	Kec. Watulimo	0,25	9.840,00
13	DUREN BOKOR	Desa Watulimo	Kec. Watulimo	0,55	24.500,00
14	SEMARUM	Desa Semarum	Kec. Durenan	2,00	24.300,00
15	WONOANTI	Desa Wonoanti	Kec. Gandusari	0,05	2.300,00
16	BANYURIPAN	Desa Sukorejo	Kec. Gandusari	0,02	792,00
17	NGEMPLAK	Desa Ngadimulyo	Kec. Kampak	0,24	6.509,00
18	PURING	Desa Ngrayung	Kec. Gandusari	0,09	2.500,00
19	BEJIMARON	Desa Karanganyar	Kec. Gandusari	0,20	6.013,22
20	NGEPEH	Desa Ngepeh	Kec. Tugu	0,40	59.000,00
21	TAMBONG	Desa Pule	Kec. Pule	0,10	3.500,00

Keterangan :
-
Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-29. Kualitas Air Sungai
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Nama Sungai	Lokasi	Koordinat LS	Koordinat BT	Periode/Tanggal	pH	TSS	DO	BOD	COD	NO3-N	Fosfat	Fecal Coli
1	***S. Simbarwangi (Hulu)***	Jembatan Simbarwangi (Ds. Botoputih Kec. Bendungan)	-7,90235100	111,73116500	31 Mei 2023	7,75	4,50	7,20	4,89	27,63	0,5091	0,1347	330
2	***S. Bagong (Tengah 1)***	Coban Rambat (Ds. Dompyong Kec. Bendungan)	-7,93939400	111,70992500	31 Mei 2023	8,20	29,50	6,80	5,27	30,49	2,819	0,1598	1100
3	***S. Bagong (Tengah 2)***	Jembatan Gayam, (Ds. Sumurup, Kec. Bendungan)	-7,98210000	111,70265000	31 Mei 2023	8,40	22,00	6,4	5,18	24,05	1,595	0,2229	1400
4	***S. Bagong (Tengah 3)***	Jembatan Buk Suling, (Ds. Ngares, Kec. Trenggalek)	-8,03404444	111,70658889	31 Mei 2023	8,21	55,0	6,8	5,44	24,19	1,418	0,2005	2400
5	***S. Bagong (Hilir)***	Jembatan Darang, (Ds. Tamanan, Kec. Trenggalek)	-8,05714722	111,70240566	31 Mei 2023	7,94	1043,00	6,8	5,14	24,29	1,7190	0,1790	330
6	***S. Simbarwangi (Hulu)***	Jembatan Simbarwangi (Ds. Botoputih Kec. Bendungan)	-7,90235100	111,73116500	17 Oktober 2023	7,09	5,40	4,20	5,79	24,71	0,165	0,3301	100,0
7	***S. Bagong (Tengah 1)***	Coban Rambat (Ds. Dompyong	-7,93939400	111,70992500	17 Oktober 2023	7,14	14,40	4,30	6,26	30,12	0,329	0,2102	210

No.	Nama Sungai	Lokasi	Koordinat LS	Koordinat BT	Periode/Tanggal	pH	TSS	DO	BOD	COD	NO3-N	Fosfat	Fecal Coli
		Kec. Bendungan)											
8	***S. Bagong (Tengah 2)***	Jembatan Gayam, (Ds. Sumurup, Kec. Bendungan)	-7,98210000	111,70265000	17 Oktober 2023	6,97	4,70	4,1	6,56	29,64	0,589	0,2755	240
9	***S. Bagong (Tengah 3)***	Jembatan Buk Suling, (Ds. Ngares, Kec. Trenggalek)	-8,03404444	111,70658889	17 Oktober 2023	6,89	94,7	4,2	6,61	31,06	0,226	0,3201	170
10	***S. Bagong (Hilir)***	Jembatan Darang, (Ds. Tamanan, Kec. Trenggalek)	-8,05714722	111,70240566	17 Oktober 2023	8,30	15,60	4,0	6,32	28,27	0,1961	0,3002	130
11	***S. Ngasinan (Hulu)***	Jembatan Buluagung, (Ds. Buluagung, Kec. Karangan)	-8,05477778	111,67822222	31 Mei 2023	6,58	5,5	6,1	5,09	26,25	1,017	0,1726	130
12	***S. Ngasinan (Tengah I)***	Jembatan Ngasinan, (Kel. Kelutan, Kec. Trenggalek)	-8,06530833	111,70663889	31 Mei 2023	7,92	1136,00	6,5	5,22	30,04	2,150	0,1975	3500
13	***S. Ngasinan (Tengah II)***	Jembatan Gantung Siwalan, (Ds. Sambirejo, Kec. Trenggalek)	-8,06271667	111,73093611	31 Mei 2023	7,81	64,0	6,9	3,62	17,97	1,836	0,1485	1700
14	***S. Ngasinan (Tengah III)***	Jembatan Plengkung, (Ds. Bendorejo, Kec. Pogalan)	-8,09200000	111,74932222	31 Mei 2023	8,21	17,5	6,2	4,51	15,94	1,486	0,2172	330
15	***S. Ngasinan (Hilir) masuk S. Parit Raya***	Jembatan Ngadirejo (Ds.	-8,13597778	111,76969444	31 Mei 2023	8,07	14,5	7,3	4,74	18,65	1,061	0,1830	45

No.	Nama Sungai	Lokasi	Koordinat LS	Koordinat BT	Periode/Tanggal	pH	TSS	DO	BOD	COD	NO3-N	Fosfat	Fecal Coli
		Ngadirejo Kec. Pogalan)											
16	***S. Ngasinan (Hilir) masuk S. Ngrowo***	Jembatan Sumbergayam, (Ds. Sumbergayam, Kec. Durenan)	-8,11044440	111,81887222	31 Mei 2023	8,11	21,0	6,7	5,58	18,85	1,260	0,1402	230
17	***S. Ngasinan (Hulu)***	Jembatan Buluagung, (Ds. Buluagung, Kec. Karangan)	-8,05477778	111,67822222	17 Oktober 2023	7,36	11,4	4,2	3,98	15,18	1,569	0,2688	170
18	***S. Ngasinan (Tengah I)***	Jembatan Ngasinan, (Kel. Kelutan, Kec. Trenggalek)	-8,06530833	111,70663889	17 Oktober 2023	7,09	7,60	4,4	5,92	24,66	0,3186	0,2707	200
19	***S. Ngasinan (Tengah II)***	Jembatan Gantung Siwalan, (Ds. Sambirejo, Kec. Trenggalek)	-8,06271667	111,73093611	17 Oktober 2023	8,13	7,9	4,3	5,52	21,58	0,3485	0,3174	170
20	***S. Ngasinan (Tengah III)***	Jembatan Plengkung, (Ds. Bendorejo, Kec. Pogalan)	-8,09200000	111,74932222	17 Oktober 2023	8,09	9,5	4,2	4,49	17,14	0,400	0,2551	210
21	***S. Ngasinan (Hilir) masuk S. Parit Raya***	Jembatan Ngadirejo (Ds. Ngadirejo Kec. Pogalan)	-8,13597778	111,76969444	17 Oktober 2023	7,26	7,2	4,1	6,57	28,52	0,232	0,2668	270
22	***S. Ngasinan (Hilir) masuk S. Ngrowo***	Jembatan Sumbergayam, (Ds. Sumbergayam, Kec. Durenan)	-8,11044440	111,81887222	20 Oktober 2023	7,73	17,7	4,2	7,77	33,99	1,7930	0,2811	45

No.	Nama Sungai	Lokasi	Koordinat LS	Koordinat BT	Periode/Tanggal	pH	TSS	DO	BOD	COD	NO3-N	Fosfat	Fecal Coli
23	***S. Pinggir (Hulu)***	Jembatan Nglinggis, (Ds. Nglinggis, Kec. Tugu)	-8,03955556	111,60183333	31 Mei 2023	8,43	76,0	7,6	4,27	16,27	0,8705	0,1490	1400
24	***S. Pinggir (Tengah I)***	Jembatan Ngasinan Jambu, (Ds. Jambu, Kec. Tugu)	-8,03395000	111,63193056	31 Mei 2023	8,15	16,0	7,0	4,11	23,73	0,7832	0,1369	260
25	***S. Pinggir (Tengah II)***	Jembatan Pinggir, (Ds. Sukorejo, Kec. Tugu)	-8,04416667	111,64677778	31 Mei 2023	8,09	14,5	6,5	4,27	18,36	0,4271	0,1696	170
26	***S. Pinggir (Hilir)***	Jembatan Gantung Kuncen, (Ds. Nglongsor, Kec. Tugu)	-8,04444444	111,66511111	31 Mei 2023	7,85	6,5	6,5	4,56	24,88	0,7541	0,1349	45
27	***S. Pinggir (Hulu)***	Jembatan Nglinggis, (Ds. Nglinggis, Kec. Tugu)	-8,03955556	111,60183333	17 Oktober 2023	8,38	6,3	4,4	4,49	18,94	1,887	0,3016	110
28	***S. Pinggir (Tengah I)***	Jembatan Ngasinan Jambu, (Ds. Jambu, Kec. Tugu)	-8,03395000	111,63193056	17 Oktober 2023	8,13	6,2	4,3	5,02	22,41	0,499	0,3107	240
29	***S. Pinggir (Tengah II)***	Jembatan Pinggir, (Ds. Sukorejo, Kec. Tugu)	-8,04416667	111,64677778	17 Oktober 2023	8,07	4,7	4,2	5,62	23,31	1,196	0,3262	170
30	***S. Pinggir (Hilir)***	Jembatan Gantung Kuncen, (Ds.	-8,04444444	111,66511111	17 Oktober 2023	7,75	3,5	4,1	4,93	21,38	3,281	0,2876	260

No.	Nama Sungai	Lokasi	Koordinat LS	Koordinat BT	Periode/Tanggal	pH	TSS	DO	BOD	COD	NO3-N	Fosfat	Fecal Coli
		Nglongsor, Kec. Tugu)											
31	***S. Tawing (Hulu)***	Jembatan Dung gamping, (Ds. Bogoran, Kec. Kampak)	-8,19418611	111,64685000	31 Mei 2023	8,46	5,5	8,5	3,91	15,30	0,6191	0,1229	220
32	***S. Tawing (Tengah I)***	Jembatan Bogoran, (Ds. Bogoran, Kec. Kampak)	-8,18747222	111,65541111	31 Mei 2023	8,35	4,0	7,8	4,38	19,76	0,4909	0,1162	460
33	***S. Tawing (Tengah II)***	Jembatan Senden, (Ds. Senden, Kec. Kampak)	-8,18281667	111,66833056	31 Mei 2023	8,22	3,5	6,1	3,99	15,03	0,5671	0,0854	490
34	***S. Tawing (Tengah III)***	Jembatan Sugihan, (Ds. Sugihan, Kec. Kampak)	-8,17080278	111,68129722	31 Mei 2023	7,95	10,5	4,9	3,91	15,33	0,6776	0,2549	700
35	***S. Tawing (Tengah IV)***	Jembatan Nggodong, (Ds. Gandusari, Kec. Gandusari)	-8,12782500	111,71664722	31 Mei 2023	8,14	9,0	6,1	4,75	25,91	0,7936	0,2012	230
36	***S. Tawing (Hilir) masuk S. Ngasinan***	Jembatan Blengok, (Ds. Ngetal, Kec. Pogalan)	-8,10736611	111,73465000	31 Mei 2023	7,81	17,00	6,9	3,70	19,98	1,9120	0,2074	280
37	***S. Tawing (Hilir) masuk S. Parit Raya***	Jembatan Jongke, (Ds. Sukorame, Kec. Gandusari)	-8,12014444	111,75360556	31 Mei 2023	8,14	4,5	6,1	4,85	22,08	0,9194	0,1608	260
38	***S. Tawing (Hulu)***	Jembatan Dung gamping, (Ds. Bogoran, Kec. Kampak)	-8,19418611	111,64685000	20 Oktober 2023	7,59	2,9	4,7	4,50	22,31	1,2750	0,2551	78

No.	Nama Sungai	Lokasi	Koordinat LS	Koordinat BT	Periode/Tanggal	pH	TSS	DO	BOD	COD	NO3-N	Fosfat	Fecal Coli
39	***S. Tawing (Tengah I)***	Jembatan Bogoran, (Ds. Bogoran, Kec. Kampak)	-8,18747222	111,65541111	20 Oktober 2023	7,52	3,2	4,3	5,25	22,99	0,8424	0,2475	78
40	***S. Tawing (Tengah II)***	Jembatan Senden, (Ds. Senden, Kec. Kampak)	-8,18281667	111,66833056	20 Oktober 2023	8,00	5,0	4,2	6,21	26,98	1,4960	0,2083	260
41	***S. Tawing (Tengah III)***	Jembatan Sugihan, (Ds. Sugihan, Kec. Kampak)	-8,17080278	111,68129722	20 Oktober 2023	8,10	7,3	4,1	6,80	37,30	2,2310	0,2217	210
42	***S. Tawing (Tengah IV)***	Jembatan Nggodong, (Ds. Gandusari, Kec. Gandusari)	-8,12782500	111,71664722	17 Oktober 2023	7,09	5,2	4,2	5,18	23,80	0,6774	0,2873	140
43	***S. Tawing (Hilir) masuk S. Ngasinan***	Jembatan Blengok, (Ds. Ngetal, Kec. Pogalan)	-8,10736611	111,73465000	17 Oktober 2023	6,98	3,70	4,3	6,27	31,56	0,6121	0,2281	240
44	***S. Tawing (Hilir) masuk S. Parit Raya***	Jembatan Jongke, (Ds. Sukorame, Kec. Gandusari)	-8,12014444	111,75360556	17 Oktober 2023	7,11	6,9	4,2	6,09	26,15	0,371	0,2562	210
45	***S. Ngemplak (Hulu)***	Dukuh Tenggong, (Ds. Sawahan, Kec. Watulimo)	-8,27004722	111,68355833	31 Mei 2023	8,54	5,0	7,3	4,41	23,77	0,2505	0,1472	220
46	***S. Ngemplak (Tengah)***	Jembatan Gantung Ndawe, (Ds. Margomulyo, Kec. Watulimo)	-8,26890556	111,70766111	31 Mei 2023	8,84	6,5	6,9	5,28	26,33	0,4845	0,2040	140

No.	Nama Sungai	Lokasi	Koordinat LS	Koordinat BT	Periode/Tanggal	pH	TSS	DO	BOD	COD	NO3-N	Fosfat	Fecal Coli
47	***S. Ngemplak (Hilir)***	Jembatan Kp. Baru, (Ds. Tasikmadu, Kec. Watulimo)	-8,28520278	111,71580000	31 Mei 2023	8,33	6,0	6,2	4,38	26,09	1,854	0,1578	260
48	***S. Ngemplak (Hulu)***	Dukuh Tenggong, (Ds. Sawahan, Kec. Watulimo)	-8,27004722	111,68355833	20 Oktober 2023	7,77	25,0	4,7	4,05	15,32	1,1940	0,2280	170
49	***S. Ngemplak (Tengah)***	Jembatan Gantung Ndawe, (Ds. Margomulyo, Kec. Watulimo)	-8,26890556	111,70766111	20 Oktober 2023	7,95	7,6	4,5	5,86	22,26	4,5490	0,3109	170
50	***S. Ngemplak (Hilir)***	Jembatan Kp. Baru, (Ds. Tasikmadu, Kec. Watulimo)	-8,28520278	111,71580000	20 Oktober 2023	7,17	15,4	4,4	6,63	29,74	5,420	0,2609	260
51	***S. Gedangan (Hulu)***	Jembatan Bendung Kipik, (Ds. Sawahan, Kec. Panggul)	-8,212020	111,4799778	31 Mei 2023	8,64	2,5	7,1	4,65	28,83	0,8884	0,6282	230
52	***S. Gedangan (Tengah)***	Jembatan Gondoarum, (Ds. Ngrencak, Kec. Panggul)	-8,23417222	111,45895556	31 Mei 2023	8,75	4,50	6,6	4,98	24,94	0,8589	1,0900	230
53	***S. Gedangan (Hilir)***	Jembatan Nglebeng, (Ds. Nglebeng, Kec. Panggul)	-8,25483889	111,45356944	31 Mei 2023	8,80	4,5	7,6	5,07	16,35	0,8710	0,0466	330
54	***S. Gedangan (Hulu)***	Jembatan Bendung Kipik, (Ds. Sawahan, Kec. Panggul)	-8,212020	111,4799778	20 Oktober 2023	8,13	4,4	4,3	3,56	17,98	0,4898	0,2302	110

No.	Nama Sungai	Lokasi	Koordinat LS	Koordinat BT	Periode/Tanggal	pH	TSS	DO	BOD	COD	NO3-N	Fosfat	Fecal Coli
55	***S. Gedangan (Tengah)***	Jembatan Gondoarum, (Ds. Ngrencak, Kec. Panggul)	-8,23417222	111,45895556	20 Oktober 2023	7,62	4,60	4,1	6,29	25,26	0,6720	0,2600	220
56	***S. Gedangan (Hilir)***	Jembatan Nglebeng, (Ds. Nglebeng, Kec. Panggul)	-8,25483889	111,45356944	20 Oktober 2023	7,37	65,0	4,2	6,21	206,90	2,5370	0,2802	170
57	***S. Tumpak Nongko (Hulu)***	Jembatan Bangun, (Ds. Bangun, Kec. Munjungan)	-8,29385000	111,62739722	31 Mei 2023	8,15	6,5	7,8	4,46	25,26	0,3273	0,1995	170
58	***S. Tumpak Nongko (Hilir)***	Jembatan Sentolo, (Ds. Tawing, Kec. Munjungan)	-8,30757222	111,60006667	31 Mei 2023	8,14	5,50	4,1	5,32	25,26	0,2700	0,1705	230
59	***S. Tumpak Nongko (Hulu)***	Jembatan Bangun, (Ds. Bangun, Kec. Munjungan)	-8,29385000	111,62739722	20 Oktober 2023	7,50	3,6	4,8	4,00	20,06	2,8390	0,2441	220
60	***S. Tumpak Nongko (Hilir)***	Jembatan Sentolo, (Ds. Tawing, Kec. Munjungan)	-8,30757222	111,60006667	20 Oktober 2023	7,46	4,30	4,6	5,49	22,24	1,1690	0,2390	260
61	***S. Bungur (Hulu)***	Jembatan Bangsore, (Ds. Besuki, Kec. Munjungan)	-8,25738889	111,60172222	31 Mei 2023	8,34	3,0	8,0	3,99	17,01	0,7921	0,1125	170
62	***S. Bungur (Hilir)***	Jembatan Mijen, (Ds. Munjungan, Kec. Munjungan)	-8,30139722	111,586194444	31 Mei 2023	8,15	5,5	7,3	4,03	19,37	0,3414	0,1920	130
63	***S. Bungur (Hulu)***	Jembatan Bangsore, (Ds.	-8,25738889	111,60172222	20 Oktober 2023	7,97	4,2	4,3	5,43	25,77	2,1100	0,2844	200

No.	Nama Sungai	Lokasi	Koordinat LS	Koordinat BT	Periode/Tanggal	pH	TSS	DO	BOD	COD	NO3-N	Fosfat	Fecal Coli
		Besuki, Kec. Munjungan)											
64	***S. Bungur (Hilir)***	Jembatan Mijen, (Ds. Munjungan, Kec. Munjungan)	-8,30139722	111,586194444	20 Oktober 2023	7,77	4,5	4,2	5,90	25,19	1,9850	0,2293	210
65	***Sungai Mlinjon (Hulu)***	Jembatan Jurugue (Ds. Mlinjon Kec. Suruh)	-8,12403822	111,63985226	31 Mei 2023	8,28	3,5	7,7	3,97	14,70	1,6010	0,2781	490
66	***Sungai Mlinjon (Tengah)***	Jembatan Punten (Ds. Mlinjon Kec. Suruh)	-8,10095483	111,68268523	31 Mei 2023	7,92	6,5	7,0	4,49	21,16	1,6470	1,2060	230
67	***Sungai Mlinjon (Hilir)***	Jembatan Punjung (Ds. Mlinjon Kec. Suruh)	-8,06794048	111,6984069	31 Mei 2023	7,48	11,5	4,8	4,27	20,78	0,5874	0,2575	260
68	***Sungai Mlinjon (Hulu)***	Jembatan Jurugue (Ds. Mlinjon Kec. Suruh)	-8,12403822	111,63985226	20 Oktober 2023	7,44	4,2	4,50	5,02	22,39	2,1340	0,2844	140
69	***Sungai Mlinjon (Tengah)***	Jembatan Punten (Ds. Mlinjon Kec. Suruh)	-8,10095483	111,68268523	20 Oktober 2023	7,66	26,0	4,4	7,07	37,69	4,1030	0,2736	310
70	***Sungai Mlinjon (Hilir)***	Jembatan Punjung (Ds. Mlinjon Kec. Suruh)	-8,06794048	111,6984069	17 Oktober 2023	6,67	19,6	4,4	8,21	41,43	0,5060	0,2541	250
71	***S. Jurusan Kali Tengah (Hulu)***	Jembatan Tawing, (Ds. Tawing, Kec. Munjungan)	-8,30440000	111,58408056	31 Mei 2023	8,15	3,0	7,7	3,63	19,47	0,5671	0,1116	230

No.	Nama Sungai	Lokasi	Koordinat LS	Koordinat BT	Periode/Tanggal	pH	TSS	DO	BOD	COD	NO3-N	Fosfat	Fecal Coli
72	***S. Jurusan Kali Tengah (Hilir)***	Dusun Krajan, (Ds. Munjungan, Kec. Munjungan)	-8,30839800	111,58134300	31 Mei 2023	7,48	2,5	6,8	3,73	13,17	0,4661	0,1316	790
73	***S. Jurusan Kali Tengah (Hulu)***	Ds. Tawing Kec. Munjungan	-8,30440000	111,58408056	20 Oktober 2023	7,59	3,7	4,2	5,58	26,69	1,2930	0,2182	210
74	***S. Jurusan Kali Tengah (Hilir)***	Ds. Munjungan Kec. Munjungan	-8,30839800	111,58134300	20 Oktober 2023	7,93	8,9	4,4	6,35	26,25	1,6660	0,2617	110

Keterangan :

Sumber: Hasil Pemantauan Kualitas Air Badan Air (Sungai) Tahun 2023, Dinas Perumahan Kawasan Permukiman,dan Lingkungan HIdup Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-30. Kualitas Air Danau/Waduk/Situ/Embung
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Nama	Lokasi	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)
				Lintang	Bujur								
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Embung Bejimaron	Ds. Karanganyar Kec. Gandusari	31 Mei 2023	-8,131265	111,729554	-	-	-	8,14	-	-	11,5	-
2	Embung Nglentreng	Ds. Suberdadi Kec. Trenggalek	31 Mei 2023	-7,996046	111,726251	-	-	-	7,81	-	-	20,0	-
3	Embung Daren	Ds. Suruh Kec. Suruh	31 Mei 2023	-8,096597	111,634472	-	-	-	7,78	-	-	6,00	-
4	Embung Terbis	Ds. Terbis Kec. Panggul	31 Mei 2023	-8,197640	111,416911	-	-	-	8,04	-	-	8,00	-
5	Embung Wakelan	Ds. Dongko Kec. Dongko	31 Mei 2023	-8,185078	111,575078	-	-	-	7,98	-	-	17,0	-
6	Embung Tambong	Ds. Pule Kec. Pule	31 Mei 2023	-8,130793	111,567926	-	-	-	8,02	-	-	25,5	-
7	Embung Tegaren	Ds. Tegaren Kec. Tugu	31 Mei 2023	-8,011460	111, 643763	-	-	-	8,02	-	-	6,00	-
8	Embung Prambon	Ds. Prambon Kec. Tugu	31 Mei 2023	-7,992566	111,670935	-	-	-	7,24	-	-	8,00	-
9	Embung Ngepeh	Ds. Ngepeh Kec. Tugu	31 Mei 2023	-8,073144	111,624401	-	-	-	7,55	-	-	16,0	-
10	Embung Winong	Ds. Sawahan Kec. Watulimo	31 Mei 2023	-8,257560	111,689767	-	-	-	8,31	-	-	2,60	-

Sambungan 1

No.	Nama	Lokasi	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin Bebas (mg/L)	T-P (mg/L)
				Lintang	Bujur							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
1	Embung Bejimaron	Ds. Karanganyar Kec. Gandusari	31 Mei 2023	-8,131265	111,729554	5,93	28,40	-	3,247	-	-	-
2	Embung Nglentreng	Ds. Suberdadi Kec. Trenggalek	31 Mei 2023	-7,996046	111,726251	5,04	24,38	-	0,3956	-	-	-
3	Embung Daren	Ds. Suruh Kec. Suruh	31 Mei 2023	-8,096597	111,634472	3.17	13,44	-	0,5350	-	-	-
4	Embung Terbis	Ds. Terbis Kec. Panggul	31 Mei 2023	-8,197640	111,416911	3,95	18,15	-	0,5994	-	-	-
5	Embung Wakelan	Ds. Dongko Kec. Dongko	31 Mei 2023	-8,185078	111,575078	4,68	27,61	-	0,3422	-	-	-
6	Embung Tambong	Ds. Pule Kec. Pule	31 Mei 2023	-8,130793	111,567926	3,32	15,75	-	0,7241	-	-	-
7	Embung Tegaren	Ds. Tegaren Kec. Tugu	31 Mei 2023	-8,011460	111, 643763	4,42	21,91	-	0,6488	-	-	-
8	Embung Prambon	Ds. Prambon Kec. Tugu	31 Mei 2023	-7,992566	111,670935	4,50	21,37	-	1,085	-	-	-
9	Embung Ngepeh	Ds. Ngepeh Kec. Tugu	31 Mei 2023	-8,073144	111,624401	5,01	18,75	-	1,176	-	-	-
10	Embung Winong	Ds. Sawahan Kec. Watulimo	31 Mei 2023	-8,257560	111,689767	5,30	19,97	-	0,3706	-	-	-

Sambungan 2

No.	Nama	Lokasi	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Fenol (ug/L)	Minyak dan Lemak (ug/L)	Detergen (ug/L)	Fecal coliform (jmlh / 100 ml)	Total coliform (jmlh / 100 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
				Lintang	Bujur							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)
1	Embung Bejimaron	Ds. Karanganyar Kec. Gandusari	31 Mei 2023	-8,131265	111,729554	-	-	-	78	-	-	-
2	Embung Nglentreng	Ds. Suberdadi Kec. Trenggalek	31 Mei 2023	-7,996046	111,726251	-	-	-	310	-	-	-
3	Embung Daren	Ds. Suruh Kec. Suruh	31 Mei 2023	-8,096597	111,634472	-	-	-	230	-	-	-
4	Embung Terbis	Ds. Terbis Kec. Panggul	31 Mei 2023	-8,197640	111,416911	-	-	-	230	-	-	-
5	Embung Wakelan	Ds. Dongko Kec. Dongko	31 Mei 2023	-8,185078	111,575078	-	-	-	79	-	-	-
6	Embung Tambong	Ds. Pule Kec. Pule	31 Mei 2023	-8,130793	111,567926	-	-	-	230	-	-	-
7	Embung Tegaren	Ds. Tegaren Kec. Tugu	31 Mei 2023	-8,011460	111, 643763	-	-	-	230	-	-	-
8	Embung Prambon	Ds. Prambon Kec. Tugu	31 Mei 2023	-7,992566	111,670935	-	-	-	230	-	-	-
9	Embung Ngepeh	Ds. Ngepeh Kec. Tugu	31 Mei 2023	-8,073144	111,624401	-	-	-	78	-	-	-
10	Embung Winong	Ds. Sawahan Kec. Watulimo	31 Mei 2023	-8,257560	111,689767	-	-	-	7,8	-	-	-

Keterangan :
(-) = tidak dilakukan pengukuran/pengujian

Sumber: Hasil Pemantauan Kualitas Air Badan Air (Embung) Tahun 2023, Dinas Perumahan Kawasan Permukiman,dan Lingkungan HIdup Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-31. Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No	Kecamatan	Jumlah KK	Fasilitas Tempat Buang Air Besar			
			Sendiri	Bersama	Umum	Sungai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Panggul	24670	13304	500	3927	0
2	Munjungan	16932	12873	292	355	0
3	Watulimo	11193	8460	475	720	0
4	Slawe	20201	15328	861	1768	0
5	Kampak	11728	5947	1269	2219	0
6	Dongko	22941	10844	2364	8837	0
7	Pule	14916	6706	182	7449	0
8	Karangan	15852	14081	234	773	0
9	Suruh	8624	4656	305	2738	0
10	Gandusari	16318	12694	1104	1342	0
11	Durenan	16879	14633	534	336	0
12	Pogalan	16604	12607	460	1052	0
13	Trenggalek	19984	16122	212	697	0
14	Tugu	15801	12967	419	797	0
15	Bendungan	8118	3997	1058	2665	0

Keterangan :
-
Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-31.A. Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Per Puskesmas
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No	Nama Puskesmas	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA						KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK	
			AKSES SANITASI AMAN	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	AKSES LAYAK BERSAMA	AKSES BELUM LAYAK	BABS TERTUTUP	BABS TERBUKA	JUMLAH	%
1	Puskesmas Panggul	16.030	0	13.263	1.722	1.045	0	0	14.985	93,48%
2	Puskesmas Bodag	9.765	0	7.774	224	1.767	0	0	7.998	81,90%
3	Puskesmas Watulimo	16.932	0	16.265	312	355	0	0	16577	97,90%
4	Puskesmas Slawe	11.544	0	11.040	85	419	0	0	11125	96,37%
5	Puskesmas Bendungan	9.347	0	7.983	386	978	0	0	8369	89,54%
6	Puskesmas Durenan	11.728	0	7.528	2.033	2.167	0	0	9561	81,52%
7	Puskesmas Baruharjo	11.925	0	7.826	1.630	2.469	0	0	9456	79,30%
8	Puskesmas Gandusari	11.981	0	7.197	696	4.088	0	0	7893	65,88%
9	Puskesmas Karanganyar	14.916	0	6.844	420	7.652	0	0	7264	48,70%
10	Puskesmas Pogalan	15.852	0	14.081	998	773	0	0	15079	95,12%
11	Puskesmas Ngulankulon	8.624	0	8.109	290	225	0	0	8399	97,39%
12	Puskesmas Tugu	10.257	0	9.115	481	661	0	0	9596	93,56%
13	Puskesmas Pucanganak	6.279	0	5.843	120	316	0	0	5963	94,97%
14	Puskesmas Dongko	8.476	0	8.113	163	200	0	0	8276	97,64%
15	Puskesmas Pandean	8.583	0	8.029	291	263	0	0	8320	96,94%
16	Puskesmas Munjungan	10.693	0	9.629	184	880	0	0	9813	91,77%
17	Puskesmas Suruh	6.857	0	5.940	527	390	0	0	6467	94,31%
18	Puskesmas Pule	9.591	0	9.080	304	207	0	0	9384	97,84%
19	Puskesmas Karangan	10.393	0	10.140	118	135	0	0	10258	98,70%
20	Puskesmas Trenggalek	9.366	0	8.620	350	396	0	0	8970	95,77%
21	Puskesmas Rejowinangun	6.435	0	5.920	15	500	0	0	5935	92,23%
22	Puskesmas Kampak	8.430	0	6.514	1.212	704	0	0	7726	91,65%
JUMLAH		**234.004**	**0**	**194.853**	**12.561**	**26.590**	**0**	**0**	**207.414**	**88,64%**

Keterangan :

Sumber : Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Trenggalek (2023)

Tabel-32. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkatan Pendidikan
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No	Kecamatan	Tidak Sekolah		SD		SLTP		SLTA	
		L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Panggul	7608	7299	15505	16197	7713	7122	4644	3839
2	Munjungan	4736	4470	9928	9982	5218	5358	3721	3163
3	Pule	4793	4872	11198	10769	6801	6972	2378	2014
4	Dongko	5940	5700	14879	14685	6561	6355	2861	2285
5	Tugu	3868	3962	6816	7507	4284	4263	5297	4399
6	Karangan	4221	4076	5585	6201	4895	4703	5909	5086
7	Kampak	3040	3014	7660	7515	3453	3430	2293	2083
8	Watulimo	6476	6209	11507	11248	7285	7424	5150	4588
9	Bendungan	2664	2785	6126	5937	2167	2366	1030	881
10	Gandusari	4397	4393	7787	8142	5477	5290	4999	4442
11	Trenggalek	5349	5301	6849	7668	5269	5073	8575	7413
12	Pogalan	4486	4407	6922	7483	5191	4931	5593	4849
13	Durenan	4429	4108	7574	8242	4619	4293	5036	4181
14	Suruh	2202	2267	4522	4484	2894	2831	1761	1568

Sambungan ...

No	Kecamatan	Diploma		S1		S2		S3	
		L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1	Panggul	189	236	807	783	25	24	0	1
2	Munjungan	135	177	654	715	35	10	0	0
3	Pule	101	114	398	424	13	3	1	0
4	Dongko	121	151	372	426	10	9	1	0
5	Tugu	206	347	857	1064	54	24	1	1
6	Karangan	300	464	1228	1520	65	34	2	1
7	Kampak	118	174	411	452	30	16	0	1
8	Watulimo	179	224	734	700	31	21	1	0
9	Bendungan	34	41	145	117	5	2	0	0
10	Gandusari	267	359	1052	1207	64	39	0	1
11	Trenggalek	568	897	2302	2769	173	116	10	1
12	Pogalan	315	455	1052	1332	66	34	4	0
13	Durenan	228	381	931	1283	63	37	2	1
14	Suruh	87	98	261	281	6	5	0	0

Keterangan :
L = Laki-Laki P = Perempuan
Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-33. Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No	Lokasi	Jenis Penyakit dan Jumlah Penderita							
		ISPA	TBC	DBD	Malaria	Diare	Kecacingan	Kulit	Jumlah
(1)	(2)	(3)							
1	Puskesmas Panggul	492	29	2	0	126	0	51	700
2	Puskesmas Bodag	219	10	2	0	89	0	80	400
3	Puskesmas Watulimo	343	11	2	0	149	0	111	616
4	Puskesmas Slawe	293	2	5	0	47	0	57	404
5	Puskesmas Bendungan	142	8	7	0	93	0	93	343
6	Puskesmas Durenan	128	7	8	0	102	0	121	366
7	Puskesmas Baruharjo	15	15	16	1	190	0	130	367
8	Puskesmas Gandusari	982	11	5	0	117	0	227	1.342
9	Puskesmas Karanganyar	489	5	7	0	111	0	269	881
10	Puskesmas Pogalan	221	9	6	0	99	0	299	634
11	Puskesmas Ngulankulon	741	0	0	0	173	0	52	966
12	Puskesmas Tugu	318	20	5	0	242	0	0	585
13	Puskesmas Pucanganak	40	9	1	0	195	0	24	269
14	Puskesmas Dongko	58	79	12	6	298	0	25	478
15	Puskesmas Pandean	261	12	2	0	38	0	5	318
16	Puskesmas Munjungan	330	37	1	0	165	0	0	533
17	Puskesmas Suruh	475	21	5	0	46	0	85	632
18	Puskesmas Pule	1561	54	24	3	253	0	106	2.001
19	Puskesmas Karangan	91	19	19	0	87	0	15	231
20	Puskesmas Trenggalek	755	12	5	0	134	0	85	991
21	Puskesmas Rejowinangun	289	6	7	0	90	0	97	489
22	Puskesmas Kampak	322	8	5	0	72	0	43	450
JUMLAH		**8.565**	**384**	**146**	**10**	**2.916**	**0**	**1.975**	**13.996**

Keterangan :
Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-33.A. Rekapitulasi Jenis Penyakit Utama dan Jumlah Penderita
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2023

No	Lokasi	Jumlah Penderita dan Jenis Penyakit					
		Hipertensi	Diare	TB Paru	DBD	Disentri	Malaria
1	Puskesmas Panggul	459	22	10	0	1	0
2	Puskesmas Bodag	1255	117	28	0	0	0
3	Puskesmas Watulimo	1091	50	0	7	1	0
4	Puskesmas Slawe	944	66	1	0	1	0
5	Puskesmas Bendungan	710	202	37	8	0	1
6	Puskesmas Durenan	3.527	120	6	9	2	1
7	Puskesmas Baruharjo	1.427	43	30	0	0	0
8	Puskesmas Gandusari	1.910	73	9	1	0	1
9	Puskesmas Karanganyar	1.606	72	4	11	0	0
10	Puskesmas Pogalan	1.061	266	0	8	0	0
11	Puskesmas Ngulankulon	825	95	1	13	0	0
12	Puskesmas Tugu	2.226	156	30	8	1	0
13	Puskesmas Pucanganak	580	108	103	24	1	0
14	Puskesmas Dongko	604	85	15	10	0	2
15	Puskesmas Pandean	1.247	43	17	0	0	0
16	Puskesmas Munjungan	618	38	85	18	2	0
17	Puskesmas Suruh	1.141	174	6	5	1	0
18	Puskesmas Pule	2.511	233	4	24	4	1
19	Puskesmas Karangan	2.368	183	51	9	2	0
20	Puskesmas Trenggalek	966	72	70	7	1	0
21	Puskesmas Rejowinangun	838	51	41	3	1	0
22	Puskesmas Kampak	419	31	60	0	0	0
JUMLAH		28.333	2.300	608	165	18	6

Keterangan : -

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-34. Jumlah Rumah Tangga Miskin
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga Miskin	Presentase Rumah Tangga Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Bendungan	10657	8051	75,55%
2	Dongko	25174	17318	68,79%
3	Durenan	19310	8886	46,02%
4	Gandusari	20011	10735	53,65%
5	Kampak	14412	8824	61,23%
6	Karangan	18554	8778	47,31%
7	Munjungan	19661	12926	65,74%
8	Panggul	29127	19876	68,24%
9	Pogalan	19494	9742	49,97%
10	Pule	21653	13951	64,43%
11	Suruh	10231	6505	63,58%
12	Trenggalek	24150	8673	35,91%
13	Tugu	18630	12205	65,51%
14	Watulimo	26783	8777	32,77%

Keterangan:
Sumber: Dinas Sosial, Perberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Trenggalek (2022)

Tabel-34.A. Jumlah Rumah Tangga Miskin
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga Miskin	Presentase Rumah Tangga Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Bendungan	10.446	7.581	72,57%
2	Dongko	24.641	16.321	66,24%
3	Durenan	18.981	8.904	46,91%
4	Gandusari	19.689	10.709	54,39%

No.	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga Miskin	Presentase Rumah Tangga Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5	Kampak	14.131	8.591	60,80%
6	Karangan	18.268	8.599	47,07%
7	Munjungan	19.343	12.649	65,39%
8	Panggul	28.517	19.382	67,97%
9	Pogalan	19.232	9.683	50,35%
10	Pule	21.372	13.106	61,32%
11	Suruh	10.105	6.386	63,20%
12	Trenggalek	23.802	8.288	34,82%
13	Tugu	18.382	11.488	62,50%
14	Watulimo	26.261	8.525	32,46%

Sumber: Dinas Sosial, Perberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Trenggalek (2022)

Tabel-35. Jumlah Limbah Padat dan Cair berdasarkan Sumber Pencemaran

~~Provinsi~~ / Kabupaten / ~~Kota~~ : **Trenggalek**
Tahun : **2024**

No.	Sumber Pencemaran	Lokasi	Type/Jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (ton/hari)	Volume Air Limbah (m3/hari)	Jumlah Limbah B3 Padat (ton/tahun)	Jumlah Limbah B3 Cair (m3/tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	a. Bergerak :							
	1.Terminal Tipe C Kota	Kec. Trenggalek	Terminal	0,709				
	2.Terminal Tipe C Durenan	Kec. Durenan	Terminal	1				
	3.Terminal Tipe C Pule	Kec. Pule	Terminal	0,1025				
	4.Terminal Tipe C	Kec. Panggul	Terminal	0,214				
	5.Terminal Tipe C Kampak	Kec. Kampak	Terminal	0,059				
	b. Tidak Bergerak :							
	1. Kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Trenggalek	Jl. Kanjeng Jimat No. 189, Trenggalek	Kantor					
	2.Kantor Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor	Ds. Karangsuko, Kec. Trenggalek	Kantor					

Keterangan :
Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Trenggalek (2023)

Penjelasan Isi Tabel :

(1) Diisi dengan nomor urut angka 1,2,3, dst

(2) Sumber pencemar diisi dengan :

a). Bergerak : diisi dengan Transportasi darat, laut dan udara, contohnya tempat sarana transportasi darat antara lain: terminal bus, stasiun kereta api dll.

b). Tidak bergerak : diisi dengan aktivitas seperti industri, rumah sakit, hotel, tempat wisata, dst.

(3) Diisi dengan Lokasi sampel limbah

(4) Diisi dengan Jenis atau klasifikasi sumber pencemar. Contoh : Terminal, Pelabuhan, Tempat Wisata, Hotel, Rumah Sakit, Pabrik, dst

(5) Diisi luas kegiatan sumber pencemar.

(6)-(8)Cukup jelas. Diisi jumlah limbah padat atau cair yang dihasilkan

Tabel-35.A Jumlah Limbah Padat dan Cair berdasarkan Sumber Pencemaran
~~Provinsi~~ / Kabupaten / ~~Kota~~ : **Trenggalek**
Tahun : **2024**

NO.	SUMBER PENCEMARAN	LOKASI	TYPE/JENIS/ KLASIFIKASI	LUAS (HA)	VOLUME LIMBAH PADAT (TON/HARI)	VOLUME AIR LIMBAH (M3/HARI)	JUMLAH LIMBAH B3 PADAT (KG/TAHUN)	JUMLAH LIMBAH B3 CAIR (M3/TAHUN)
	B. TIDAK BERGERAK							
1	PUSKESMAS	Puskesmas Panggul	Puskesmas	2,8800	0,0083		518,3	
2		Puskesmas Bodag	Puskesmas	0,1000	0,0045		1825	
3		Puskesmas Watulimo	Puskesmas	0, 1050	0,0135		1895	
4		Puskesmas Slawe	Puskesmas	2,3200	0,0100		1462	
5		Puskesmas Bendungan	Puskesmas	6,6000	0,0070		156,7	
6		Puskesmas Durenan	Puskesmas	0,8700	0,0150		1767	
7		Puskesmas Baruharjo	Puskesmas	0.3503	0.0095		903,16	
8		Puskesmas Gandusari	Puskesmas	1,4700	0,0305		1144	
9		Puskesmas Karanganyar	Puskesmas	0,2225	0,0190		792	
10		Puskesmas Pogalan	Puskesmas	0,1445	0,0060		474	
11		Puskesmas Ngulankulon	Puskesmas	0,2960	0,0051		776	
12		Puskesmas Tugu	Puskesmas	1,6000	0,0075		823	
13		Puskesmas Pucanganak	Puskesmas	1,2820	0,0080		522	
14		Puskesmas Dongko	Puskesmas	0,2517	0,0095		1700	
15		Puskesmas Pandean	Puskesmas	4,1100	0,0165		1514	
16		Puskesmas Munjungan	Puskesmas	3,1180	0,0100		1726	
17		Puskesmas Suruh	Puskesmas	0,2500	0,0084		1072	
18		Puskesmas Pule	Puskesmas	0,9387	0,0120		572	
19		Puskesmas Karangan	Puskesmas	0,0800	0,0095		1256	
20		Puskesmas Trenggalek	Puskesmas	0,5597	0,0130		458	
21		Puskesmas Rejowinangun	Puskesmas	2,0928	0,0140		417	
22		Puskesmas Kampak	Puskesmas	11,6990	0,0135		1534	

Keterangan :
Sumber : Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-36. Suhu Udara Rata-rata Bulanan
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No	Nama dan Lokasi Stasiun	Lokasi	Titik Koordinat		Suhu Udara Rata-Rata Bulanan (˚C)											
			Latitude	Longitude	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1	SMPK Karangan	Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek	-8,096	111,811	27,6	27,6	27,5	27,5	27,7	27.1	26,5	26,3	26,2	26,4	27,4	*

Keterangan :
- Satuan suhu dalam °C
- * = Tidak Ada Data / Alat Rusak

Sumber: Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, Stasiun Klimatologi Kelas II Malang (2022)

Tabel-36.A. Suhu Udara Rata-rata Bulanan
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2023

No	Nama dan Lokasi Stasiun	Lokasi	Titik Koordinat		Suhu Udara Rata-Rata Bulanan (˚C)											
			Latitude	Longitude	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1	Klimatologi Durenan	Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek	S 08°7’17,682”	111°47’58,924” E	26,5	26,42	26,73	27,15	27,22	26,15	25,74	25,25	26,97	25,99	26,72	26,73

Keterangan : -

Sumber: Dinas PUPR Kab. Trennggalek (2022)

Tabel-37. Kualitas Udara Ambien
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

Lokasi	Titik Koordinat		Lama Pengukuran	SO_2 (µg/Nm³)	CO (µg/Nm³)	NO_2 (µg/Nm³)	O_3 (µg/Nm³)	HC (µg/Nm³)	PM10 (µg/Nm³)	PM2,5 (µg/Nm³)	TSP (µg/Nm³)	Pb (µg/Nm³)
	Latitude	Longitude										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Pemb. JLS Paket Lot 6 PT PP, Ds. Tasikmadu 17 Jun 2021 / 11.35 WIB	08⁰17'12,8"	111⁰43'56,9"	1 Jam	<8,28	<1.150	64	7,72	<27,3	12	9	24,1	0,24
Pemb. JLS Paket Lot 6 PT PP, Jalan JLS - Karanggongso 17 Jun 2021 / 13.15 WIB	08⁰18'44.3"	111⁰45'27.7"	1 Jam	<8,28	<1.150	<6,5	<6,8	<27,3	52	18	142,9	0,14
Pemb. JLS Paket Lot 6 PT PP, Ds. Karanggongso 17 Jun 2021 / 14.36 WIB	08⁰18'37,6"	111⁰ 44'57,4"	1 Jam	11,3	<1.150	<6,5	<6,8	<27,3	10	3	21,2	0,14
PT Perhutani Anugerah Kimia (Area Halaman Depan Pabrik) 06 Jul 2021 / 11.00 WIB	08⁰02'50,3"	111⁰43'24,8"	1 Jam	28,4	3.657,1	29,4	27,47 *)	-	-	-	42	<0,8

Lokasi	Titik Koordinat		Lama Pengukuran	SO_2 (µg/Nm³)	CO (µg/Nm³)	NO_2 (µg/Nm³)	O_3 (µg/Nm³)	HC (µg/Nm³)	PM10 (µg/Nm³)	PM2,5 (µg/Nm³)	TSP (µg/Nm³)	Pb (µg/Nm³)
	Latitude	Longitude										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
PT Perhutani Anugerah Kimia (Area Pemukiman Warga) 06 Jul 2021 / 13.20 WIB	-	-	1 Jam	94,1	2.742,9	24,2	23,54 *)	-	-	-	21	<0,8
Area AMP PT Punakawan Anugerah Samudra 11 Nov 2021	$08^0$05'10,62"	$111^0$44'48,03"	1 Jam	32	-	29	-	11 (3 jam)	-	-	31	0,05
Pemb. JLS Paket Lot 6 PT PP, Jalur JLS – Tasikmadu 14 Des 2021 / 11.00 WIB	$08^0$18'27,762"	$111^0$45'14,575"	1 Jam	19,7	<1.150	8,15	<6,8	<27,3	-	-	1,2	0,8
Pemb. JLS Paket Lot 6 PT PP, Ds. Karanggongso 14 Des 2021 / 12.05 WIB	$08^0$18'37,704"	111^0 44'57,348"	1 Jam	19,9	<1.150	<6,5	<6,8	<27,3	-	-	3	0,009
Pemb. JLS Paket Lot 6 PT PP, Ds. Tasikmadu 14 Des 2021 / 13.27 WIB	$08^0$17'12.,802"	111^0 43'56,694"	1 Jam	14,3	<1.150	19,3	<6,8	<27,3	-	-	21	0,11

Lokasi	Titik Koordinat		Lama Pengukuran	SO_2 (µg/Nm³)	CO (µg/Nm³)	NO_2 (µg/Nm³)	O_3 (µg/Nm³)	HC (µg/Nm³)	PM10 (µg/Nm³)	PM2,5 (µg/Nm³)	TSP (µg/Nm³)	Pb (µg/Nm³)
	Latitude	Longitude										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Pemb. Bendungan Bagong BBWS Brantas (Area Site) 28 Des 2021 / 10.10 WIB	$07^0$59,56' 5"	111^0 41'48,6"	1 Jam	<23.0	2,749,9	22,8	29,43 *)	-	-	-	6,3	<0,8
Pemb. Bendungan Bagong BBWS Brantas (Area Pintu Masuk) 28 Des 2021 / 10.30 WIB	$08^0$00,08'3"	111^0 41'55,7"	1 Jam	<23.0	22,857	18,5	35,32 *)	-	-	-	9,4	<0,8

Sambungan ...

Lokasi	Titik Koordinat		Lama Pengukuran	Dustfall (µg/Nm³)	Total Fluorides Sebagai F (µg/Nm³)	Fluor Index (µg/Nm³)	Khlorine dan Khlorine Dioksida (µg/Nm³)	Sulphat Index (µg/Nm³)	H_2S (µg/Nm³)	NH_3 (µg/Nm³)	CO_2 (µg/Nm³)
	Latitude	Longitude									
(1)	(2)	(3)	(4)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(x)	(xx)	(xxx)
Pemb. JLS Paket Lot 6 PT PP, Ds. Tasikmadu 17 Jun 2021 / 11.35 WIB	$08^0$17'12,8"	$111^0$43'56,9"	1 Jam	-	-	-	-	-	<0,017	31,3	-
Pemb. JLS Paket Lot 6 PT PP, Jalan JLS - Karanggongso 17 Jun 2021 / 13.15 WIB	$08^0$18'44,3"	$111^0$45'27,7"	1 Jam	-	-	-	-	-	<0,017	35	-

Lokasi	Titik Koordinat		Lama Pengukuran	Dustfall (µg/Nm³)	Total Fluorides Sebagai F (µg/Nm³)	Fluor Index (µg/Nm³)	Khlorine dan Khlorine Dioksida (µg/Nm³)	Sulphat Index (µg/Nm³)	H_2S (µg/Nm³)	NH_3 (µg/Nm³)	CO_2 (µg/Nm³)
	Latitude	Longitude									
(1)	(2)	(3)	(4)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(x)	(xx)	(xxx)
Pemb. JLS Paket Lot 6 PT PP, Ds. Karanggongso 17 Jun 2021 / 14.36 WIB	08⁰18'37,6"	111⁰ 44'57,4"	1 Jam	-	-	-	-	-	<0,017	<9,5	-
PT Perhutani Anugerah Kimia (Area Halaman Depan Pabrik) 06 Jul 2021 / 11.00 WIB	08⁰02'50,3"	111⁰43'24,8"	1 Jam	-	-	-	-	-	1,712 **)	<11,59 ***)	-
PT Perhutani Anugerah Kimia (Area Pemukiman Warga) 06 Jul 2021 / 13.20 WIB	-	-	1 Jam	-	-	-	-	-	1,712 **)	<11,59 ***)	-
Area AMP PT Punakawan Anugerah Samudra 11 Nov 2021	08⁰05'10,62"	111⁰44'48,03"	1 Jam	-	-	-	-	-	-	-	121.165,8 ****)
Pemb. JLS Paket Lot 6 PT PP, Jalur JLS – Tasikmadu 14 Des 2021 / 11.00 WIB	08⁰18'27,762"	111⁰45'14,575"	1 Jam	-	-	-	-	-	<0,017	30,8	-
Pemb. JLS Paket Lot 6 PT PP, Ds. Karanggongso 14 Des 2021 / 12.05 WIB	08⁰18'37,704"	111⁰ 44'57,348"	1 Jam	-	-	-	-	-	<0,017	30,4	-
Pemb. JLS Paket Lot 6 PT PP, Ds. Tasikmadu	08⁰17'12,802"	111⁰ 43'56,694"	1 Jam	-	-	-	-	-	<0,017	15,9	-

Lokasi	Titik Koordinat		Lama Pengukuran	Dustfall (µg/Nm³)	Total Fluorides Sebagai F (µg/Nm³)	Fluor Index (µg/Nm³)	Khlorine dan Khlorine Dioksida (µg/Nm³)	Sulphat Index (µg/Nm³)	H_2S (µg/Nm³)	NH_3 (µg/Nm³)	CO_2 (µg/Nm³)
	Latitude	Longitude									
(1)	(2)	(3)	(4)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(x)	(xx)	(xxx)
14 Des 2021 / 13.27 WIB											
Pemb. Bendungan Bagong BBWS Brantas (Area Site) 28 Des 2021 / 10.10 WIB	08⁰18'44,3"	111⁰45'27,7"	1 Jam	-	-	-	-	-	<1,712 **)	<11,59 ***)	-
Pemb. Bendungan Bagong BBWS Brantas (Area Pintu Masuk) 28 Des 2021 / 10.30 WIB	08⁰18'37,704"	111⁰ 44'57,34"	1 Jam	-	-	-	-	-	<1,712 **)	144,87 ***)	-

Keterangan :
(-) = tidak dilakukan pengukuran/pengujian
*) = konversi satuan (1 ppm O_3 = 1.962 µg/Nm³ O_3)
**) = konversi satuan (1 ppm H_2S = 658,8 µg/Nm³ H_2S)
***) = konversi satuan (1 ppm NH_3 = 1.317 µg/Nm³ NH_3)
****) = konversi satuan (1 ppm CO_2 = 509,1 µg/Nm³ CO_2)

Sumber: Hasil Laporan Pelaksanaan UKL-UPL atau RKL-RPL Kegiatan/Usaha Semester I dan II Tahun 2021, Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek (2022)

Tabel-37.B. Pemantauan Kualitas Udara Ambien dengan Metode Passive Sampler
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

Lokasi	Titik Koordinat		Peruntukan	Lama Pengukuran	NO_2 (µg/m³)	SO_2 (µg/m³)
	Latitude	Longitude				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Halaman Trenggalek Agropark (Tepi Jalan Soekarno-Hatta) 03-17 Juli 2023	-8,061009	111,707158	Transportasi	14 hari	13,51	6,44
Halaman PT PAK Trenggalek (Industri Pengolahan Gondorukem dan Terpentin) 03-17 Juli 2023	-8,04683333	111,72408333	Industri	14 hari	3,22	11,30
Perumahan Taman Agung Permai 03-17 Juli 2023	-8,0057083	111,689518	Permukiman	14 hari	6,29	11,60
Kompleks Perkantoran Jl. Wahid Hasyim 03-17 Juli 2023	-8,04997222	111,70802778	Perkantoran	14 hari	6,95	12,42
Halaman Trenggalek Agropark (Tepi Jalan Soekarno-Hatta) 07-21 September 2023	-8,061009	111,707158	Transportasi	14 hari	14,83	9,18
Halaman PT PAK Trenggalek (Industri Pengolahan Gondorukem dan Terpentin)	-8,04683333	111,72408333	Industri	14 hari	7,36	13,29

Lokasi	Titik Koordinat		Peruntukan	Lama Pengukuran	NO_2 (µg/m³)	SO_2 (µg/m³)
	Latitude	Longitude				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
07-21 September 2023						
Perumahan Taman Agung Permai 07-21 September 2023	-8,0057083	111,689518	Permukiman	14 hari	12,89	8,15
Kompleks Perkantoran Jl. Wahid Hasyim 07-21 September 2023	-8,04997222	111,70802778	Perkantoran	14 hari	4,76	10,05
Halaman Kantor Polsek Kec. Watulimo 11-24 Agustus 2023	-8,282694444	-111,717027778		13 hari	5,59	7,14
Halaman PT Bumi Mina Jaya Desa Tasikmadu Kec. Watulimo 11-24 Agustus 2023	-8,286913000	-111,730060000		13 hari	5,93	7,86
Perkampungan RT. 12 RW. 02 Dusun Ketawang Desa Tasikmadu Kec. Watulimo 11-24 Agustus 2023	-8,279243000	-111,726190000		13 hari	6,56	9,74
Halaman Kantor Kecamatan Watulimo 11-24 Agustus 2023	-8,272105000	-111,715805000		13 hari	5,23	10,14
Halaman Kantor Polsek Kec. Watulimo 24 Oktober – 06 November 2023	-8,282694444	-111,717027778		13 hari	5,26	8,35
Halaman PT Bumi Mina Jaya Desa Tasikmadu Kec. Watulimo 24 Oktober – 06 November 2023	-8,286913000	-111,730060000		13 hari	7,12	13,68

Lokasi	Titik Koordinat		Peruntukan	Lama Pengukuran	NO_2 (µg/m³)	SO_2 (µg/m³)
	Latitude	Longitude				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkampungan RT. 12 RW. 02 Dusun Ketawang Desa Tasikmadu Kec. Watulimo 24 Oktober – 06 November 2023	-8,279243000	-111,726190000		13 hari	7,56	9,15
Halaman Kantor Kecamatan Watulimo 24 Oktober – 06 November 2023	-8,272105000	-111,715805000		13 hari	4,82	8,25

Keterangan: -

Sumber: Hasil Pemantauan Kualitas Udara Ambien dengan Metode Passive Sampler Kabupaten/Kota Tahun 2023 (Direktorat Pengendalian Pencemaran Udara Ditjen PPKL KLHK), Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-37.C. Perhitungan Nilai Indeks Kualitas Udara (IKU)
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

Kabupaten	Rataan Per Parameter		Indeks Dibagi Baku Mutu		Rataan	Nilai IKU
	NO_2 (µg/m³)	SO_2 (µg/m³)	NO_2	SO_2		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Trenggalek	7,76	9,78	0,19	0,49	0,34	**86,59**

Keterangan:
Nilai IKU dihitung berdasarkan data hasil pemantauan kualitas udara ambien dengan metode passive sampler

Sumber: Aplikasi Indeks Kualitas Lingkungan Hidup - Ditjen PPKL KLHK https://ppkl.menlhk.go.id/iklh
Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-37.D. Perbandingan Nilai Indeks Kualitas Udara 5 (Lima) Tahun Terakhir
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2019 – 2023

Tahun	**2019**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**
Nilai IKU	**78,68**	**80,18**	**82,66**	**85,18**	**86,59**

Keterangan:

Pemantauan kualitas udara ambien menggunakan metode passive sampler merupakan Program dari Direktorat PPU Ditjen PPKL KLHK yang dimulai sejak tahun 2017 sampai dengan saat ini.

Sumber: Aplikasi Indeks Kualitas Lingkungan Hidup - Ditjen PPKL KLHK https://ppkl.menlhk.go.id/iklh
Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-37.E. Kualitas Udara Ambien
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

Lokasi	Titik Koordinat		Lama Pengukuran	SO_2 (µg/Nm³)	CO (µg/Nm³)	NO_2 (µg/Nm³)	O_3 (µg/Nm³)	HC (µg/Nm³)	PM10 (µg/Nm³)	PM2,5 (µg/Nm³)	TSP (µg/Nm³)	Pb (µg/Nm³)
	Latitude	Longitude										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Area AMP PT Punakawan Anugerah Samudra 15 Apr 2020	08⁰05'11.19"	111⁰44'48.09"	1 Jam	34	-	58 (NO_x)	-	11	-	-	221	0,1
Preservasi Jalan Popoh-Prigi-Panggul (KM 195+300), Ds. Sawahan Kec. Watulimo 15 Apr 2020	08⁰15'28.82"	111⁰41'4.87"	1 Jam	31	-	51 (NO_x)	-	9	-	-	174	<0,1
Preservasi Jalan Popoh-Prigi-Panggul (KM 194+800), Ds. Sawahan Kec. Watulimo 15 Apr 2020	08⁰15'28.22"	111⁰41'41.49"	1 Jam	29	-	49 (NO_x)	-	7	-	-	60	<0,1
PT Cahaya Langit Gasindo (Area Depan Pabrik) 27 Agt 2020/ 12.32 WIB	08⁰01'31.0"	111⁰37'53.4"	1 Jam	<29,1	1826,6	<12,4	<4,32 *)	20,2	-	-	50	4,6
PT Cahaya Langit Gasindo (Area Belakang Pabrik) 27 Agt 2020 / 13.41 WIB	08⁰01'29.3"	111⁰37'53.4"	1 Jam	<29,1	1.371,4	<12,4	4,32 *)	17,9	-	-	56	5,1

Sambungan ...

Lokasi	Titik Koordinat		Lama Pengukuran	Dustfall (µg/Nm³)	Total Fluorides Sebagai F (µg/Nm³)	Fluor Index (µg/Nm³)	Khlorine dan Khlorine Dioksida (µg/Nm³)	Sulphat Index (µg/Nm³)	H_2S (µg/Nm³)	NH_3 (µg/Nm³)	CO_2 (µg/Nm³)
	Latitude	Longitude									
(1)	(2)	(3)	(4)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(x)	(xx)	(xxx)
Area AMP PT Punakawan Anugerah Samudra 15 Apr 2020	08⁰05'11.19"	111⁰44'48.09"	1 Jam	-	-	-	-	-	-	-	91.638 ****)
Preservasi Jalan Popoh-Prigi-Panggul (KM 195+300), Ds. Sawahan Kec. Watulimo 15 Apr 2020	08⁰15'28.82"	111⁰41'4.87"	1 Jam	-	-	-	-	-	-	-	88.074,3 ****)
Preservasi Jalan Popoh-Prigi-Panggul (KM 194+800), Ds. Sawahan Kec. Watulimo 15 Apr 2020	08⁰15'28.22"	111⁰41'41.49"	1 Jam	-	-	-	-	-	-	-	97.238,1 ****)
PT Cahaya Langit Gasindo (Area Belakang Pabrik) 27 Agt 2020 / 13.41 WIB	08⁰01'29.3"	111⁰37'53.4"	1 Jam	-	-	-	-	-	1,98 **)	<9,48 ***)	-
PT Cahaya Langit Gasindo (Area Depan Pabrik) 27 Agt 2020/ 12.32 WIB	08⁰01'31.0"	111⁰37'53.4"	1 Jam	-	-	-	-	-	1,98 **)	<9,48 ***)	-

Keterangan :
(-) = tidak dilakukan pengukuran/pengujian

Sumber: Hasil Laporan Pelaksanaan UKL-UPL atau RKL-RPL Kegiatan/Usaha Semester I dan II Tahun 2021, Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-38. Penggunaan Bahan Bakar Industri dan Rumah Tangga
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Penggunaan	Minyak Bakar (Liter)	Minyak Diesel (Liter)	Minyak Tanah (Liter)	Gas (MMBTU)	Batubara (Kg)	LPG (Kg)	Briket (Kg)	Kayu Bakar (m^3)	Biomassa (m^3)	Bensin (Liter)	Solar (Liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
A.	Industri :											
1.	Industri Kecil	1.135	-	-	-	-	98.187	-	1 930	-	36.536	-
2.	Industri Sedang	246.268	-	-	529.161,85	-	-	-	-	-	-	5.291
3.	Industri Besar	-	-	-	280.076	-	-	-	-	-	-	-
B.	Rumah Tangga :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan :
Klasifikasi besaran usaha industri mengacu pada klasifikasi usaha industri berdasarkan jumlah tenaga kerja dan nilai investasi (Permenperin No. 64/M-IND/PER/7/2016)
(-) = tidak tersedia data jumlah pemakaiannya, hanya tersedia data jenis bahan bakar yang digunakan oleh rumah tangga, Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hiidup Kabupaten Trenggalek (2023)
Sumber : Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-38.B. Distribusi Persentase Rumah Tangga dan Bakar Utama untuk Memasak
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

Kabupaten/Kota	Listrik	Gas/Elpiji [1)]	Minyak Tanah	Arang/Briket	Kayu	Lainnya [2)]	Jumlah
Kabupaten Trenggalek	0,84	58,67	0,41	0	39,43	0,37	100

Catatan : 1. Elpiji 5,5 kg + Elpiji 12 kg + Elpiji 3 kg + gas kota/biogas
2. Termasuk rumah tangga yang tidak memasak

Sumber: https://jatim.bps.go.id/statictable/2022/01/17/2295/distribusi-persentase-rumah-tangga-menurut-kabupaten-kota-dan-bakar-utama-untuk-memasak-di-provinsi-jawa-timur-2020.html, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Tabel-39. Jumlah Kendaraan Bermotor dan Jenis Bahan Bakar yang digunakan
~~Provinsi~~ / Kabupaten / ~~Kota~~ : **Trenggalek**
Tahun : **2024**

No	Jenis Kendaraan Bermotor	Jumlah (Unit)			
		Jumlah	Bensin	Solar	Gas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Sepeda Motor	225.637	225.637		
2	Mobil Penumpang	23.707	23.707		
3	Mobil Bus	67		67	
4	Mobil Barang	8896		8896	
5	Kendaraan Khusus				

Keterangan :
Menurut PP Nomor 55 Tahun 2012 Tentang Kendaraan

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Trenggalek (2023)

Penjelasan Isi Tabel:
(1)-(2)Cukup Jelas
(3) Diisi dengan jumlah unit kendaraan
(4)–(6) Diisi dengan jumlah kendaraan bermotor yang ada di wilayah administrasi daerah yang bersangkutan dengan satuan unit sesuai dengan bahan bahar yang digunakan

Tabel-40. Perubahan Penambahan Ruas Jalan
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No	Kelas Jalan	Panjang Jalan dua tahun terakhir (km)	
		tahun 2020	tahun 2021
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Jalan Bebas Hambatan	0,00	0,00
2	Jalan Raya	0,00	0,00
3	Jalan Sedang	0,00	0,00
4	Jalan Kecil	0,00	0,00
5	Jalan Nasional	113,79	113,79
6	Jalan Provinsi	0,00	0,00

Keterangan :
Sesuai dengan PP No. 34 Tahun 2006 tentang Jalan pasal 31 ayat 3 menyatakan kelas jalan berdasarkan spesifikasi penyediaan prasarana jalan atas jalan bebas hambatan, jalan raya, jalan sedang dan jalan kecil

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Pemanfaatan Ruang Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-40.A. Panjang dan Kelas Jalan di Kabupaten Trenggalek
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No	Kelas Jalan	Panjang Jalan dua tahun terakhir (km)	
		tahun 2020	tahun 2021
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Jalan Bebas Hambatan	0,00	0,00
2	Jalan Raya	0,00	0,00
3	Jalan Sedang	0,00	0,00
4	Jalan Kecil	0,00	0,00
5	Jalan Nasional	113,79	113,79
6	Jalan Provinsi	0,00	0,00
7	Jalan Kabupaten	949,00	949,00

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Pemanfaatan Ruang Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-41. Dokumen Izin Lingkungan
~~Provinsi~~ / Kabupaten / ~~Kota~~ : **Trenggalek**
Tahun : **2023**

No.	Tahun	Jenis Dokumen	Kegiatan	Komisi Penilai	Pemrakarsa	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	2023	SPPL				
2	2023	Persetujuan PKPLH				
3	2023	Persetujuan SKKL				

Keterangan:

- **Tabel ini merupakan hasil penyesuaian dengan Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2012**
- Penarikan Data Tanggal 6 Mei 2024

Sumber: DPMPTSP Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-42. Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3
~~Provinsi~~ / Kabupaten / ~~Kota~~ : **Trenggalek**
Tahun : **2024**

No.	Tahun	Nama Perusahaan	Lokasi	Jenis Kegiatan/ Usaha	Jenis Izin	Nomor SK	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan :

Sumber : Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek (2023)

Penjelasan isi tabel :

(1) Nomor urut diisi dengan angka 1,2,3, dst
(2) Diisi dengan tahun perusahaan mendapatkan izin mengelola limbah B3
(3) Diisi dengan nama perusahaan yang mendapat izin mengelola limbah B3
(4) Diisi dengan jenis kegiatan/usaha sesuai dengan lampiran
(5) Diisi dengan jenis izin : penyimpanan, pengumpulan, pengolahan, pemanfaatan, atau pengangkutan
(6) Diisi dengan nomor SK yang berlaku pada tahun penyusunan laporan
(7) Diisi dengan nama dokumen lingkungan dari kegiatan/usaha

Tabel-43. Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL, UKL/UPL, Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL)
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Lokasi	Tahun	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (tgl/bln/thn)	Hasil Pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Desa Sumurup, Kecamatan Bendungan	2023	UPT PUSKESMAS BENDUNGAN	13-06-2023	KURANG TAAT
2	Desa Ngulankulon, Kecamatan Pogalan	2023	UPT PUSKESMAS NGULANKULON	15-06-2023	KURANG TAAT
3	Desa Ngetal, Kecamatan Pogalan	2023	UPT PUSKESMAS POGALAN	20-06-2023	RELATIF TAAT
4	Desa Durenan, Kecamatan Durenan	2023	UPT PUSKESMAS DURENAN	22-06-2023	KURANG TAAT
5	Desa Baruharjo, Kecamatan Durenan	2023	UPT PUSKESMAS BARUHARJO	26-06-2023	KURANG TAAT
6	Desa Slawe, Kecamatan Watulimo	2023	UPT PUSKESMAS SLAWE	10-07-2023	RELATIF TAAT
7	Desa Watulimo, Kecamatan Watulimo	2023	UPT PUSKESMAS WATULIMO	13-07-2023	RELATIF TAAT
8	Desa Gondang, Kecamatan Tugu	2023	UPT PUSKESMAS TUGU	18-07-2023	RELATIF TAAT
9	Desa Pucanganak, Kecamatan Tugu	2023	UPT PUSKESMAS PUCANGANAK	24-07-2023	RELATIF TAAT
10	Desa Pule, Kecamatan Pule	2023	UPT PUSKESMAS PULE	02-08-2023	KURANG TAAT
11	Desa Suruh, Kecamatan Suruh	2023	UPT PUSKESMAS SURUH	03-08-2023	KURANG TAAT
12	Desa Petung, Kecamatan Dongko	2023	UPT PUSKESMAS PANDEAN	09-08-2023	KURANG TAAT
13	Desa Dongko, Kecamatan Dongko	2023	UPT PUSKESMAS DONGKO	10-08-2023	KURANG TAAT
14	Desa Nglebeng, Kecamatan Panggul	2023	UPT PUSKESMAS PANGGUL	15-08-2023	RELATIF TAAT
15	Desa Bodag, Kecamatan Panggul	2023	UPT PUSKESMAS BODAG	16-08-2023	KURANG TAAT
16	Desa Munjungan, Kecamatan Panggul	2023	UPT PUSKESMAS MUNJUNGAN	29-08-2023	KURANG TAAT
17	Desa Bendoagung, Kecamatan Kampak	2023	UPT PUSKESMAS KAMPAK	05-09-2023	RELATIF TAAT
18	Desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari	2023	UPT PUSKESMAS GANDUSARI	06-09-2023	KURANG TAAT

No.	Lokasi	Tahun	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (tgl/bln/thn)	Hasil Pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
19	Desa Karanganyar, Kecamatan Gandusari	2023	UPT PUSKESMAS KARANGANYAR	12-09-2023	RELATIF TAAT
20	Desa Karangan, Kecamatan Karangan	2023	UPT PUSKESMAS KARANGAN	14-09-2023	RELATIF TAAT
21	Desa Rejowinangun, Kecamatan Trenggalek	2023	UPT PUSKESMAS REJOWINANGUN	20-09-2023	RELATIF TAAT
22	Kelurahan Kelutan, Kecamatan Trenggalek	2023	UPT PUSKESMAS TRENGGALEK	21-09-2023	KURANG TAAT
23	Kelurahan Surodakan, Kecamatan Trenggalek	2023	BNN KAB. TRENGGALEK (KLINIK PRATAMA HARAPAN SEHAT)	12-12-2023	RELATIF TAAT
24	Kelurahan Ngantru, Kecamatan Trenggalek	2023	UPT LABKESDA	13-12-2023	TIDAK TAAT
25	Kelurahan Ngantru, Kecamatan Trenggalek	2023	RSUD DR. SOEDOMO KAB. TRENGGALEK	14&15-12-2023	TAAT
26	Kelurahan Tamanan, Kecamatan Trenggalek	2023	PT ZAM ZAM SYIFA USAHA (RS BUDI ASIH TRENGGALEK)	18-12-2023	KURANG TAAT
27	Kelurahan Sumbergedong, Kecamatan Trenggalek	2023	POLKES 05.09.08 TRENGGALEK (KLINIK PRATAMA DKT)	20-12-2023	RELATIF TAAT
28	Kelurahan Sumbergedong, Kecamatan Trenggalek	2023	POLRES TRENGGALEK (KLINIK PRATAMA URKES POLRES)	21-12-2023	KURANG TAAT
29	Desa Rejowinangun, Kecamatan Trenggalek	2023	PT SUBUR MAKMUR HUSADA (KLINIK PRATAMA REJOWINANGUN)	22-12-2023	RELATIF TAAT

Keterangan :
Tabel ini merupakan hasil penyesuaian dengan Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2012. Izin lingkungan terdiri dari AMDAL, UKL/UPL, Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan

Sumber: Laporan Hasil Kegiatan Pengawasan Langsung Penaatan Lingkungan Hidup Tahun 2023, Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-44. Kebencanaan
~~Provinsi~~ / Kabupaten / ~~Kota~~ : **Trenggalek**
Tahun : **2024**

No	Kecamatan	Lokasi	Jenis Bencana	Jumlah Areal Terdampak	Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
					Terdampak /Mengungsi	Luka – luka/ Meninggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	TRENGGALEK	Tamanan	Kekeringan		295 jiwa terdampak		
		Ngares	Kekeringan		370 jiwa terdampak		
2	POGALAN	Pogalan	Kekeringan		80 jiwa terdampak		
		Ngulanwetan	Kekeringan		1940 jiwa terdampak		
3	KARANGAN	Sukowetan	Gempa Bumi	1 Rumah Rusak			
		Jatiprahu	Kekeringan		117 jiwa terdampak		
		Ngentrong	Kekeringan		142 jiwa terdampak		
4	TUGU	Nglinggis	Tanah Longsor			5 orang mengalami luka ringan	
		Prambon	Karhutla			1 orang terbakar	
		Prambon	Kekeringan		47 jiwa terdampak		
		Ngepeh	Kekeringan		565 jiwa terdampak		
		Duren	Kekeringan		639 jiwa terdampak		
		Dermosari	Kekeringan		124 jiwa terdampak		
		Gading	Kekeringan		286 jiwa terdampak		
5	SURUH	Gamping	Gempa Bumi	1 Rumah Rusak			
		Suruh	Kekeringan		358 jiwa terdampak		
		Mlinjon	Kekeringan		654 jiwa terdampak		
		Gamping	Kekeringan		324 jiwa terdampak		
6	WATULIMO	Sawahan	Gempa Bumi	1 Rumah Rusak			
		Ngembel	Kekeringan		451 jiwa terdampak		
		Watulimo	Kekeringan		222 jiwa terdampak		
		Pakel	Kekeringan		777 jiwa terdampak		

No	Kecamatan	Lokasi	Jenis Bencana	Jumlah Areal Terdampak	Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
					Terdampak /Mengungsi	Luka – luka/ Meninggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
7	DONGKO	Petung	Kekeringan		913 jiwa terdampak		
		Cakul	Kekeringan		2035 jiwa terdampak		
		Siki	Gempa Bumi	1 Rumah dan 1 Mushola Rusak			
8	PULE	Tanggaran	Kekeringan		356 jiwa terdampak		
9	PANGGUL	Panggul	Gempa Bumi	1 Rumah Rusak			
		Kertosono	Gempa Bumi	1 Rumah Rusak			
		Nglebeng	Angin Kencang			1 Luka Ringan	
		Ngrencak	Kekeringan		673 jiwa terdampak		
		Besuki	Kekeringan		1301 jiwa terdampak		
		Banjar	Kekeringan		470 jiwa terdampak		
		Depok	Kekeringan		264 jiwa terdampak		
		Karangtengah	Kekeringan		298 jiwa terdampak		
		Nglebeng	Kekeringan		993 jiwa terdampak		
		Kertosono	Kekeringan		145 jiwa terdampak		
		Ngrambingan	Kekeringan		540 jiwa terdampak		
		Panggul	Kekeringan		390 jiwa terdampak		
10	DURENAN	Semarum	Gempa Bumi	1 Rumah Rusak			
		Kendalrejo	Gempa Bumi	1 Rumah Rusak			
11	MUNJUNGAN	Ngulungwetan	Kekeringan		596 jiwa terdampak		
		Bendoroto	Kekeringan		272 jiwa terdampak		
12	KAMPAK	Bogoran	Kekeringan		586 jiwa terdampak		
13	GANDUSARI	Wonoanti	Gempa Bumi	1 Rumah Rusak			
		Wonoanti	Kekeringan		650 jiwa terdampak		
14	BENDUNGAN	Depok	Kekeringan		80 jiwa terdampak		

Keterangan :
Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Banjir adalah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat.

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. Trenggalek (2023)

Penjelasan Isi Tabel :
(1) Nomor urut diisi dengan angka 1,2,3, dst
(2) Diisi dengan nama kecamatan yang ada di kabupaten penyusun laporan
(3) Diisi dengan lokasi bencana
(4) Jenis Bencana
a) Tanah Longsor; b) Gempa Bumi; c) Kekeringan; d) Kebakaran Hutan dan Lahan
(5) Diisi dengan total area terkena bencana dalam satuan hektar
(6) Diisi dengan jumlah korban yang mengungsi dalam satuan orang
(7) Diisi dengan jumlah korban yang meninggal dalam satuan orang
(8) Diisi dengan perkiraan kerugian yang terjadi akibat bencana alam dalam satuan rupiah

Tabel-45. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No	Kecamatan	Luas (Km2)	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk	Kepadatan Penduduk
1	Panggul	131,56	80.957	0,51%	615,36
2	Munjungan	154,8	54.159	0,56%	349,86
3	Pule	118,12	57.450	0,34%	486,37
4	Dongko	141,2	67.663	0,58%	479,20
5	Tugu	74,72	49.270	0,25%	659,40
6	Karangan	50,72	50.451	0,46%	994,70
7	Kampak	79,00	38.275	0,43%	484,49
8	Watulimo	154,44	71.927	0,76%	465,73
9	Bendungan	90,84	28.250	1,00%	310,99
10	Gandusari	54,96	53.976	0,53%	982,10
11	Trenggalek	61,16	66.621	0,52%	1089,29
12	Pogalan	41,8	53.614	0,28%	1282,63
13	Durenan	57,16	51.722	0,61%	904,86
14	Suruh	50,92	26.744	0,50%	525,22

Sumber Data : DKB Kependudukan Tahun 2023 Semester 2

Tabel-46. Jenis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Kabupaten	Lokasi	Nama TPA	Jenis TPA	Luas TPA (Ha)	Kapasitas (m^3)	Volume Eksisting (m^3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Trenggalek	Desa Srabah, Kec. Bendungan	TPA SRABAH	*Controlled Landfill*	5,2	716.187	225.000

Keterangan :
-

Sumber : Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-47. Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Kecamatan	Lokasi	Jumlah Penduduk	Timbulan Sampah (kg/hari)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	PANGGUL	Seluruh wilayah kecamatan	80.542	32.216,8
2	MUNJUNGAN	Seluruh wilayah kecamatan	53.854	21.541,6
3	PULE	Seluruh wilayah kecamatan	57.257	22.902,8
4	DONGKO	Seluruh wilayah kecamatan	67.273	26.909,2
5	TUGU	Seluruh wilayah kecamatan	49.149	19.659,6
6	KARANGAN	Seluruh wilayah kecamatan	50.221	20.088,4
7	KAMPAK	Seluruh wilayah kecamatan	38.112	15.244,8
8	WATULIMO	Seluruh wilayah kecamatan	71.378	28.551,2
9	BENDUNGAN	Seluruh wilayah kecamatan	27.967	11.186,8
10	GANDUSARI	Seluruh wilayah kecamatan	53.690	21.476,0
11	TRENGGALEK	Seluruh wilayah kecamatan	66.273	26.509,2
12	POGALAN	Seluruh wilayah kecamatan	53.463	21.385,2
13	DURENAN	Seluruh wilayah kecamatan	51.405	20.562,0
14	SURUH	Seluruh wilayah kecamatan	26.611	10.644,4

Keterangan :
Data jumlah penduduk tahun 2021 per kecamatan (Dinas Kependudukan dan Pecatatan Sipil Kabupaten Trenggalek)
Asumsi jumlah timbulan sampah per orang per hari = 0,4 kg (untuk katagori kota kecil)

Sumber : Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-48. Jumlah Bank Sampah
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (Kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Kel. Sumbergedong	2014	BANK SAMPAH SUMBERAGUNG (081217106052)	SK Kadis Perkimsih No. 024/ 56 / 406.034/2014, tgl. 6 Jan 2014	50	Aktif	Kel. Sumbergedong
2	RT.10 RW.04 Desa Ngulan Kulon Kecamatan Pogalan	2016	BANK SAMPAH BAROKHAH	SK Kadis PU Perkimsih No. 024/ 4201 / 406.034/2016, tgl. 15 Sep 2016	100	Tidak Aktif	RT.10 RW.04 Desa Ngulan Kulon
3	RT.30 RW.14 Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari	2016	BANK SAMPAH AR-ROHMAH (081252859936)	SK Kadis PU Perkimsih No. 024/ 4202 / 406.034/2016, tgl. 15 Sep 2016	200	Aktif	RT.30 RW.14 Desa Sukorejo
4	Desa Dermosari Kecamatan Tugu	2016	BANK SAMPAH MEKAR	SK Kadis PU Perkimsih No. 024/ 4204 / 406.034/2016, tgl. 15 Sep 2016	100	Aktif	Desa Dermosari
5	RT.05 RW.02 Dusun Krajan Desa Tegaren Kecamatan Tugu	2016	BANK SAMPAH MAKMUR BERSAMA (085330464793)	SK Kadis PU Perkimsih No. 024/ 4205 / 406.034/2016, tgl. 15 Sep 2016	150	Aktif	RT.05 RW.02 Dusun Krajan Desa Tegaren
6	RT.02 RW.01 Dusun Corahmulyo Desa Nglongsor Kecamatan Tugu	2016	BANK SAMPAH MELATI (085259562175)	SK Kadis PU Perkimsih No. 024/ 4206 / 406.034/2016, tgl. 15 Sep 2016	100	Aktif	RT.02 RW.01 Dusun Corahmulyo Desa Nglongsor
7	Pasar Kamulan Desa Kamulan Kecamatan Durenan	2016	BANK SAMPAH PANGUPO JIWO	SK Kadis PU Perkimsih No. 024/ 4214 / 406.034/2016, tgl. 15 Sep 2016	50	Tidak Aktif	Pasar Kamulan Desa Kamulan
8	RT.22 RW.06 Kecamatan Karangan	2016	BANK SAMPAH INDUK MEKAR JAYA (0838451933166)	SK Kadis PU Perkimsih No. 024/ 4421 / 406.034/2016, tgl. 28 Sep 2016	1000	Aktif	Desa Karangan dan Desa Jati
9	RT.05 RW.02 Dusun Jedung Desa Karanganyar Kecamatan Gandusari	2016	BANK SAMPAH PERTIWI SATU (082141426141)	SK Kadis PU Perkimsih No. 024/ 5532 / 406.034/2016, tgl. 2 Des 2016	500	Aktif	RT.05 RW.02 Dusun Jedung Desa Karanganyar

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (Kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	RT.06 RW.02 Dusun Jedug Desa Karanganyar Kecamatan Gandusari	2016	BANK SAMPAH SRIKANDI (082231272969)	SK Kadis PU Perkimsih No. 024/ 5533 / 406.034/2016, tgl. 2 Des 2016	50	Aktif	RT.06 RW.02 Dusun Jedung Desa Karanganyar
11	RT.05 RW.02 Desa Karanganyar Kecamatan Gandusari	2016	BANK SAMPAH PERTIWI DUA (082245675361)	SK Kadis PU Perkimsih No. 024/ 5534 / 406.034/2016, tgl. 2 Des 2016	50	Aktif	RT.05 RW.02 Dusun Jedung Desa Karanganyar
12	RT.01 RW.01 Desa Karanganyar Kecamatan Gandusari	2016	BANK SAMPAH DEWI SHINTA (082198185159)	SK Kadis PU Perkimsih No. 024/ 5535 / 406.034/2016, tgl. 2 Des 2016	50	Aktif	RT.01 RW.01 Dusun Soko Kulon Desa Karanganyar
13	RT.07 RW.03 Dusun Nglaban Desa Karanganyar Kecamatan Gandusari	2016	BANK SAMPAH KARTINI (081338904178)	SK Kadis PU Perkimsih No. 024/ 5536 / 406.034/2016, tgl. 2 Des 2016	50	Aktif	RT.07 RW.03 Dusun Nglaban Desa Karanganyar
14	RT.12 RW.04 Dusun Depok Desa Karanganyar Kecamatan Gandusari	2016	BANK SAMPAH LANCAR JAYA (SRI LESTARI)	SK Kadis PU Perkimsih No. 024/ 5537 / 406.034/2016, tgl. 2 Des 2016	50	Aktif	RT.12 RW.04 Dusun Depok Desa Karanganyar
15	RT.13 RW.05 Dusun Soko Tengah Desa Karanganyar Kecamatan Gandusari	2016	BANK SAMPAH KENDEDES (082131596769)	SK Kadis PU Perkimsih No. 024/ 5538 / 406.034/2016, tgl. 2 Des 2016	50	Aktif	RT.13 RW.05 Dusun Soko Tengah Desa Karanganyar
16	RT.02 RW.01 Desa Karanganyar Kecamatan Gandusari	2016	BANK SAMPAH ASTAGINA	SK Kadis PU Perkimsih No. 024/ 5539 / 406.034/2016 tgl. 2 Des 2016	50	Aktif	RT.02 RW.01 Desa Karanganyar
17	RT.16 Kel. Ngantru Kecamatan Trenggalek	2017	BANK SAMPAH UJI COBA	SK Kadis PKPLH No. 024/ 4596a / 35.03.012/2017, tgl. 6 Sep 2017	150	Tidak Aktif	RT.16 Kel. Ngantru
18	RT.05 Kel. Sumbergedong Kecamatan Trenggalek	2017	BANK SAMPAH MASA DEPAN	SK Kadis PKPLH No. 024/ 4596b / 35.03.012/2017, tgl. 6 Sep 2017	150	Tidak Aktif	RT.05 Kel. Sumbergedong
19	RT.01 Desa Rejowinangun Kecamatan Trenggalek	2017	BANK SAMPAH PERJALANAN	SK Kadis PKPLH No. 024/ 4596c / 35.03.012/2017, tgl. 6 Sep 2017	150	Tidak Aktif	RT.01 Desa Rejowinangun
20	RT.07 RW.03 Desa Widoro	2017	BANK SAMPAH MELATI	SK Kadis PKPLH	150	Aktif	RT.07 RW.03 Desa Widoro

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (Kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Kecamatan Gandusari		(085232701996)	No. 024/ 4596d / 35.03.012/2017, tgl. 6 Sep 2017			
21	RT. 17 RW.05 Desa Karangan Kecamatan Karangan	2017	BANK SAMPAH LANCAR JAYA	SK Kadis PKPLH No. 024/ 4596e / 35.03.012/2017, tgl. 6 Sep 2017	150	Aktif	RT. 17 RW.05 Desa Karangan
22	RT.03 RW.02 Desa Karangan Kecamatan Karangan	2017	BANK SAMPAH JAYA ABADI	SK Kadis PKPLH No. 024/ 4596f / 35.03.012/2017, tgl. 6 Sep 2017	200	Aktif	RT.03 RW.02 Desa Karangan
23	RT.08 RW.05 Desa Margomulyo Kecamatan Watulimo	2017	BANK SAMPAH TUNA JAYA	SK Kadis PKPLH No. 024/ 4596g / 35.03.012/2017, tgl. 6 Sep 2017	50	Tidak Aktif	RT.08 RW.05 Desa Margomulyo
24	RT.18 RW.03 Dusun Gares Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo	2017	BANK SAMPAH LOBSTER	SK Kadis PKPLH No. 024/ 4596h / 35.03.012/2017, tgl. 6 Sep 2017	50	Tidak Aktif	RT.18 RW.03 Dusun Gares Desa Tasikmadu
25	RT.01 RW.01 Desa Winong Kecamatan Tugu	2018	BANK SAMPAH KAMPUNG KB BERSERI (085232274466)	SK Kades Winong No. 145/ 19 /Kep/ 35.03.05.2010/2018 tgl. 1 Agt 2018	150	Aktif	RT.01 RW.01 Desa Winong
26	RT.06 RW.02 Desa Salamrejo Kecamatan Karangan	2018	DIARY DONASI SAMPAH (085745477172)	-	150	Aktif	RT.06 RW.02 Desa Salamrejo
27	RT.12 RW.04 Desa Karanganyar Kecamatan Gandusari	2018	BANK SAMPAH SRI LESTARI (08121684725)	-	150	Aktif	RT.12 RW.04 Desa Karanganyar
28	Desa Kamulan Kecamatan Durenan	2019	BANK SAMPAH PEMUDA (BANKSAMU) (082333371984)	SK Kadis PKPLH No. 024/ 6548 / 406.012/2019, tgl. 18 Okt 2019	200	Aktif	Desa Kamulan
29	Dusun Nglancor Desa Gandusari Kecamatan Gandusari	2020	BANK SAMPAH SINOMAN NGLANCOR (087846815119)	SK Kadis PKPLH No. 024/ 2557 / 406.012/2020, tgl. 21 Sep 2020	-	Aktif	Dusun Nglancor Desa Gandusari
30	RT.03 RW.01 Desa Kerjo Kecamatan Karangan	2020	BANK SAMPAH MANDIRI SEJAHTERA (081233194434)	SK Kadis PKPLH No. 024/ 2815 / 406.012/2020, tgl. 06 Okt 2020	100	Aktif	RT.03 RW.01 Desa Kerjo
31	RT.22 RW.11 Desa Sukorame Kecamatan Gandusari	2020	BANK SAMPAH SEJAHTERA	SK Kadis PKPLH No. 024/ 2862 / 406.012/2020, tgl. 08 Okt 2020	300	Aktif	RT.22 RW.11 Desa Sukorame
32	RT.17 RW.05 Desa Malasan	2020	BANK SAMPAH SRI REJEKI	-	350	Aktif	RT.17 RW.05 Desa Malasan

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (Kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Kecamatan Durenan						
33	Desa Pakis Kecamatan Durenan	2020	BANK SAMPAH KEONG MAS	-	500	Aktif	Desa Pakis
34	RT.47 RW.22 Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari	2021	BANK SAMPAH MITRA GUMRINING (081336601018)	SK Kadis PKPLH No. 024/ 1099 / 406.012/2021, tgl. 22 Mar 2021	1500	Aktif	RT.47 RW.22 Desa Sukorejo
35	RT.11 Kelurahan Tamanan Kecamatan Trenggalek	2021	BANK SAMPAH ARSA CERIA	-	600	Aktif	RT.11 Kelurahan Tamanan

Sambungan ...

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	Status	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(7)	(9)	(10)	(11)
1	Kel. Sumbergedong	2014	BANK SAMPAH SUMBERAGUNG (081217106052)	Aktif	26	3	200.000
2	RT.10 RW.04 Desa Ngulan Kulon Kecamatan Pogalan	2016	BANK SAMPAH BAROKHAH	Tidak Aktif	18	11	350.000
3	RT.30 RW.14 Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari	2016	BANK SAMPAH AR-ROHMAH (081252859936)	Aktif	46	9	350.000
4	Desa Dermosari Kecamatan Tugu	2016	BANK SAMPAH MEKAR	Aktif	35	9	350.000
5	RT.05 RW.02 Dusun Krajan Desa Tegaren Kecamatan Tugu	2016	BANK SAMPAH MAKMUR BERSAMA (085330464793)	Aktif	46	9	300.000
6	RT.02 RW.01 Dusun Corahmulyo Desa Nglongsor Kecamatan Tugu	2016	BANK SAMPAH MELATI (085259562175)	Aktif	40	9	350.000
7	Pasar Kamulan Desa Kamulan Kecamatan Durenan	2016	BANK SAMPAH PANGUPO JIWO	Tidak Aktif	24	9	200.000
8	RT.22 RW.06 Kecamatan Karangan	2016	BANK SAMPAH INDUK MEKAR JAYA (0838451933166)	Aktif	306	7	3.500.000
9	RT.05 RW.02 Dusun Jedung Desa Karanganyar Kecamatan Gandusari	2016	BANK SAMPAH PERTIWI SATU (082141426141)	Aktif	56	3	1.500.000

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	Status	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(7)	(9)	(10)	(11)
10	RT.06 RW.02 Dusun Jedug Desa Karanganyar Kecamatan Gandusari	2016	BANK SAMPAH SRIKANDI (082231272969)	Aktif	41	3	200.000
11	RT.05 RW.02 Desa Karanganyar Kecamatan Gandusari	2016	BANK SAMPAH PERTIWI DUA (082245675361)	Aktif	26	2	200.000
12	RT.01 RW.01 Desa Karanganyar Kecamatan Gandusari	2016	BANK SAMPAH DEWI SHINTA (082198185159)	Aktif	27	2	200.000
13	RT.07 RW.03 Dusun Nglaban Desa Karanganyar Kecamatan Gandusari	2016	BANK SAMPAH KARTINI (081338904178)	Aktif	22	3	200.000
14	RT.12 RW.04 Dusun Depok Desa Karanganyar Kecamatan Gandusari	2016	BANK SAMPAH LANCAR JAYA (SRI LESTARI)	Aktif	35	5	200.000
15	RT.13 RW.05 Dusun Soko Tengah Desa Karanganyar Kecamatan Gandusari	2016	BANK SAMPAH KENDEDES (082131596769)	Aktif	37	3	200.000
16	RT.02 RW.01 Desa Karanganyar Kecamatan Gandusari	2016	BANK SAMPAH ASTAGINA	Aktif	32	2	200.000
17	RT.16 Kel. Ngantru Kecamatan Trenggalek	2017	BANK SAMPAH UJI COBA	Tidak Aktif	26	6	300.000
18	RT.05 Kel. Sumbergedong Kecamatan Trenggalek	2017	BANK SAMPAH MASA DEPAN	Tidak Aktif	29	6	300.000
19	RT.01 Desa Rejowinangun Kecamatan Trenggalek	2017	BANK SAMPAH PERJALANAN	Tidak Aktif	19	5	300.000
20	RT.07 RW.03 Desa Widoro Kecamatan Gandusari	2017	BANK SAMPAH MELATI (085232701996)	Aktif	40	6	300.000
21	RT. 17 RW.05 Desa Karangan Kecamatan Karangan	2017	BANK SAMPAH LANCAR JAYA	Aktif	25	2	300.000
22	RT.03 RW.02 Desa Karangan Kecamatan Karangan	2017	BANK SAMPAH JAYA ABADI	Aktif	20	3	200.000
23	RT.08 RW.05 Desa Margomulyo Kecamatan Watulimo	2017	BANK SAMPAH TUNA JAYA	Tidak Aktif	22	3	200.00

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	Status	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(7)	(9)	(10)	(11)
24	RT.18 RW.03 Dusun Gares Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo	2017	BANK SAMPAH LOBSTER	Tidak Aktif	28	3	200.000
25	RT.01 RW.01 Desa Winong Kecamatan Tugu	2018	BANK SAMPAH KAMPUNG KB BERSERI (085232274466)	Aktif	25	3	150.000
26	RT.06 RW.02 Desa Salamrejo Kecamatan Karangan	2018	DIARY DONASI SAMPAH (085745477172)	Aktif	65	4	300.000
27	RT.12 RW.04 Desa Karanganyar Kecamatan Gandusari	2018	BANK SAMPAH SRI LESTARI (08121684725)	Aktif	24	3	-
28	Desa Kamulan Kecamatan Durenan	2019	BANK SAMPAH PEMUDA (BANKSAMU) (082333371984)	Aktif	100	-	200.000
29	Dusun Nglancor Desa Gandusari Kecamatan Gandusari	2020	BANK SAMPAH SINOMAN NGLANCOR (087846815119)	Aktif	29	-	-
30	RT.03 RW.01 Desa Kerjo Kecamatan Karangan	2020	BANK SAMPAH MANDIRI SEJAHTERA (081233194434)	Aktif	43	5	350.000
31	RT.22 RW.11 Desa Sukorame Kecamatan Gandusari	2020	BANK SAMPAH SEJAHTERA	Aktif	29	4	800.000
32	RT.17 RW.05 Desa Malasan Kecamatan Durenan	2020	BANK SAMPAH SRI REJEKI	Aktif	-	-	1.000.000
33	Desa Pakis Kecamatan Durenan	2020	BANK SAMPAH KEONG MAS	Aktif	-	-	1.800.000
34	RT.47 RW.22 Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari	2021	BANK SAMPAH MITRA GUMRINING (081336601018)	Aktif	150	5	3.000.000
35	RT.11 Kelurahan Tamanan Kecamatan Trenggalek	2021	BANK SAMPAH ARSA CERIA	Aktif	30	3	1.500.000

Keterangan :
(-) = data tidak tersedia

Sumber : Dinas Perumahan Kawasan Permikiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-48.A. Jumlah Bank Sampah Binaan Program Desa Berseri
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (Kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	DESA WINONG KECAMATAN TUGU						
1	RT. 09 RW. 03	2017	BANK SAMPAH SUMAR JAYA	-	-	-	RT. 09 RW. 03
2	RT. 04 RW. 02	2017	BANK SAMPAH BAITNA	-	-	-	RT. 04 RW. 02
3	RT. 10 RW. 04	2018	BANK SAMPAH WATON LUMINTU	-	30	-	RT. 10 RW. 04
4	RT. 11 RW. 04	2018	BANK SAMPAH MAWAR	-	47	-	RT. 11 RW. 04
5	RT. 12 RW. 04	2018	BANK SAMPAH BERKAH	-	-	-	RT. 12 RW. 04
6	RT. 07 RW. 03	2018	BANK SAMPAH SERUNI	-	-	-	RT. 07 RW. 03
7	RT. 08 RW. 03	2018	BANK SAMPAH DUNGMAY	-	-	-	RT. 08 RW. 03
8	RT. 02 RW. 01	2018	BANK SAMPAH GOTONG ROYONG	-	-	-	RT. 02 RW. 01
9	RT. 03 RW. 01	2020	BANK SAMPAH MAK MUR	-	30	-	RT. 03 RW. 01
10	RT. 01 RW. 03	2020	BANK SAMPAH PAS	-	20	-	RT. 01 RW. 03
II	DESA WONOCOYO KECAMATAN PANGGUL						
11	RW. 05 Desa Wonocoyo	2021	BANK SAMPAH MBANGO ASRI	SK Kades Wonocoyo No. 220/ 20 / 406.01.2004/2021 tgl.	400	Aktif	RW. 05 Desa Wonocoyo
III	DESA SENDEN KECAMATAN KAMPAK						
12	RT.22	2021	BANK SAMPAH NGGERDON BERSINAR	SK Kades Senden No. 141/ 25 / 406.2007/2021 tgl.	358	Aktif	RT.22 Desa Senden
13	RT.23	2021	BANK SAMPAH BALANG BINAR	SK Kades Senden No. 141/ 25 / 406.2007/2021 tgl.	108	Aktif	RT.23 Desa Senden
IV	DESA BOGORAN KECAMATAN KAMPAK						
14	RT. 05 RW. 03 Dusun Krajan	2021	BANK SAMPAH LESTARI	SK Kades Bogoran No. 141/ 56 / 406.07.2002/2021	32	Aktif	RT. 05 RW. 03 Dusun Krajan Desa Bogoran

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (Kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				tgl.			
V	DESA SUBERBENING KECAMATAN DONGKO						
15	Dusun Krajan	2016	BANK SAMPAH MARTANI PUTRI	-	50	Aktif	Dusun Krajan Desa Sumberbening
16	Dusun Pelem	2021	BANK SAMPAH PELEM BERSERI	-	30	Aktif	Dusun Pelem Desa Sumberbening
17	Dusun Mloko	2021	BANK SAMPAH MLOKO BERSERI	-	40	Aktif	Dusun Mloko Desa Sumberbening

Sambungan ...

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	Status	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(7)	(9)	(10)	(11)
I	DESA WINONG KECAMATAN TUGU						
1	RT. 09 RW. 03	2017	BANK SAMPAH SUMAR JAYA		-	4	-
2	RT. 04 RW. 02	2017	BANK SAMPAH BAITNA		-	2	-
3	RT. 10 RW. 04	2018	BANK SAMPAH WATON LUMINTU		-	5	-
4	RT. 11 RW. 04	2018	BANK SAMPAH MAWAR		-	5	-
5	RT. 12 RW. 04	2018	BANK SAMPAH BERKAH		-	5	-
6	RT. 07 RW. 03	2018	BANK SAMPAH SERUNI		-	5	-
7	RT. 08 RW. 03	2018	BANK SAMPAH DUNGMAY		-	5	700.000
8	RT. 02 RW. 01	2018	BANK SAMPAH GOTONG ROYONG		35	5	-
9	RT. 03 RW. 01	2020	BANK SAMPAH MAK MUR		-	4	-
10	RT. 01 RW. 03	2020	BANK SAMPAH PAS		-	2	-
II	DESA WONOCOYO KECAMATAN PANGGUL						
11	Desa Wonocoyo Kecamatan Panggul	2021	BANK SAMPAH MBANGO ASRI	Aktif	45	9	900.000
III	DESA SENDEN KECAMATAN KAMPAK						
12	RT.22	2021	BANK SAMPAH	Aktif	28	3	773.300

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	Status	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(7)	(9)	(10)	(11)
			NGGERDON BERSINAR				
13	RT.23	2021	BANK SAMPAH BALANG BINAR	Aktif	10	3	286.400
IV	DESA BOGORAN KECAMATAN KAMPAK						
14	RT. 05 RW. 03 Dusun Krajan	2021	BANK SAMPAH LESTARI	Aktif	-	-	-
V	DESA SUBERBENING KECAMATAN DONGKO						
15	Dusun Krajan	2016	BANK SAMPAH MARTANI PUTRI	Aktif	24	-	-
16	Dusun Pelem	2021	BANK SAMPAH PELEM BERSERI	Aktif	17	-	-
17	Dusun Mloko	2021	BANK SAMPAH MLOKO BERSERI	Aktif	19	-	-

Keterangan :
(-) = tidak ada data

Sumber : Dinas Perumahan Kawasan Permikiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-49. Kegiatan Fisik Lainnya oleh Instansi
~~Provinsi~~ / Kabupaten / ~~Kota~~ : **Trenggalek**
Tahun : **2024**

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pengolahan Biogas	UPT Pusat Pembibitan Ternak dan RPH	Staff UPT Pusat Pembibitan Ternak dan RPH
2	Pengolahan Biogas dari ternak sapi	Desa Gading Kecamatan Tugu Kab. Trenngalek	Kementerian KLHK

Keterangan :

Sumber :
1. Dinas Peternakan Kab. Trenggalek (2023)
2. Dinas PKPLH Kab. Trenggalek (2023)

Tabel-49.A Kegiatan Fisik Lainnya oleh Instansi
~~Provinsi~~ / Kabupaten / ~~Kota~~ : **Trenggalek**
Tahun : **2023**

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Rehabilitasi Sarpras Pantai Karanggongso	Destinasi Wisata Pantai pasir Putih	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
2	Pembangunan Jalan Paving pantai Prigi	Destinasi Wisata Pantai Prigi	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Keterangan :
1. Rehabilitasi Sarpras Pantai Karanggongso merupakan kegiatan rehabilitasi saluran drainase di sekitar destinasi wisata pantai pasir putih.





2. Pembangunan Jalan Paving Pantai Prigi merupakan kegiatan rehabilitasi jalan lingkungan destinasi wisata pantai prigi





Sumber : Dinas pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-50. Status Pengaduan Masyarakat
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Pihak yang Mengadukan	Masalah yang Diadukan	Tahun	Progres Pengaduan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	LSM ARPT dan JAMBE	Penyelesaian permasalahan pencemaran lingkungan akibat limbah industri pemindangan di wilayah Kecamatan Watulimo dengan memindahkan para pelaku pemindangan yang masih berada di permukiman ke Sentra Pemindangan Bengkorok	2023	Dilakukan monev pengelolaan air limbah (dan pengujian sampel air limbah) terhadap seluruh pelaku usaha pemindangan yang berada di permukiman di wilayah Kecamatan Watulimo
2	Warga RT 10 RW 05 dan RT 11 RW 07 Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan	Keberatan warga terhadap adanya kegiatan penampungan tanah (stockpile) sementara.	2023	Penanggung jawab kegiatan penampungan tanah menghentikan kegiatan dan memindahkan lokasi kegiatannya.
3	Warga Desa Durenan Kecamatan Durenan	Warga masyarakat protes terrkait dugaan meningkatnya polusi udara karena debu dan gangguan kenyamanan warga karena adanya kegiatan penampungan tanah (stockpile tanah liat).	2023	Penanggung jawab kegiatan penampungan tanah menghentikan kegiatan dan memindahkan lokasi kegiatannya.
4	Komunitas Pegiat Lingkungan Sumbreng Raya Munjungan	Permasalahan tambak udang di Kecamatan Munjungan yang diduga menyebabkan kerusakan ekosistem pantai.	2023	Penanggung jawab kegiatan diminta memperbaiki pengelolaan air buangan tambaknya dengan mengatur pembuangan ke IPAL karena kapasitas IPAL tidak mencukupi.
5	Sdr. Firin (Ketua LSM ARPT)	Kondisi anak Sungai Sempu yang berwarna hitam diduga karena kegiatan usaha pemindangan yang berada di atasnya (a.n. Sdr. Muyani) masih membuang air limbahnya ke sungai	2023	Pemindang yang dilaporkan tidak melakukan pembuangan air limbah usahanya ke sungai dan saluran pembuangan IPAL telah ditutup. Pembuangan air limbah dilakukan ke IPAL Komunal Sentra Pemindangan Bengkorok menggunakan mobil tangki.
6	Sdr. Sutini d.a. Dusun Pagergunung RT 05 RW 01 Desa Bendoroto Kecamatan Munjungan	Pengaduan dugaan pencemaran lingkungan oleh kegiatan usaha penyulingan daun cengkeh a.n. Sdr. Sukirno yang menyebabkan gangguan	2023	Pelaku usaha penyulingan daun cengkeh diminta untuk memindahkan tempat produksi dan cerobong asapnya agar menjauhi bangunan rumah pelapor.

No.	Pihak yang Mengadukan	Masalah yang Diadukan	Tahun	Progres Pengaduan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		asap dan debu/jelaga mengotori rumah pelapor		
7	Pegiat Pariwisata Pantai Pasir Putih dan Pantai Karanggongso	dugaan pencemaran air laut di Pantai Pasir Putih dan Pantai Karanggongso	2023	Melakukan pengumpulan informasi dari pelapor pertama dan Koordinator Satwas PSDKP Trenggalek dan memeriksa kondisi Pantai Pasir Putih dan Pantai Karanggongso. Melaksanakan pemantauan kondisi perairan di tengah laut Pantai Karanggongso (sekitar 1-2 mil dari pantai) bersama Tim Satwas PSDKP Trenggalek – KKP menggunakan kapal patroli Ditjen PSDKP dan berkoordinasi dengan Polsek Watulimo terkait hasil pengumpulan informasi dan pemantauan kondisi perairan laut
8	Forum Komunikasi Masyarakat RT 02, RT 03, RT 04 Desa Watulimo Kecamatan Watulimo dan Masyarakat Dusun Kambe Guwo Lowo Desa Watuagung Kecamatan Watulimo	Warga menolak pembuangan air limbah ke sungai yang dilakukan oleh pengusaha pemindangan ikan yang berada di RT 05 RW 02 Desa Watulimo Kecamatan Watulimo disebabkan karena di saat musim kemarau seperti saat itu air sungai dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari warga	2023	Kepala Dinas PKPLH bersama Kepala Dinas Perikanan, Satpol PPK, dan Kecamatan Watulimo melaksanakan verifikasi lapangan dan mengadakan pertemuan antara pihak pelaku usaha pemindangan dengan perwakilan warga yang berkeberatan dengan kesepakatan dilakukan penutupan saluaran air limbah dari kegiatan usaha pemindangan ikan dimaksud ke sungai yang alirannya digunakan oleh warga sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
9	Warga masyarakat Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo	warga mengeluhkan adanya bau yang tidak sedap dan air limbah yang mencemari sungai yang diduga dari operasional pabrik tepung ikan di dalam kompleks PPN Prigi.	2023	Tim Gabungan dari Pemkab Trenggalek dan stake holder terkait yang dipimpin oleh Asisten Ekbang Sekda melakukan verifikasi lapangan ke Kompleks PPN Prigi (meliputi sungai yang menjadi tempat pembuangan air limbah kegiatan perikanan di PPN Prigi, TPI Kab. Trenggalek, dan pabrik tepung ikan). Dinas PKPLH menginisiasi pelaksanaan rapat koordinasi yang dipimpin oleh Asisten Ekbang Sekda untuk membahas tindak lanjut hasil verifikasi

No.	Pihak yang Mengadukan	Masalah yang Diadukan	Tahun	Progres Pengaduan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
				lapangan dan menentukan tindakan terhadap pabrik tepung ikan.
10	Sdr. Rokhim, d.a. Dusun Karangtuwo RT 10 RW 05 Desa Gemaharjo Kecamatan Watulimo	Dugaan kegiatan penyulingan daun cengkeh a.n. Sdr. Bambang Supriyadi menimbulkan bau tidak sedap dan limbah padat hitam bertaburan ke rumah warga dan pembuangan air limbah	2023	Tim dari Bidang Wasdal Dinas PKPLH melaksanakan verifikasi lapangan ke lokasi kegiatan usaha yang diadukan setelah berkoordinasi dengan aparat Pemdes Gemaharjo dan Tramtib Kecamatan Watulimo. Bidang Wasdal Dinas PKPLH melakukan pemanggilan terhadap pihak yang dilaporkan untuk klarifikasi dan menyampaikan hasil verifikasi lapangan.

Keterangan :

Sumber : DINAS PKPLH KAB. TRENGGALEK (2023)

Penjelasan Isi Tabel:

(1) Nomor urut diisi dengan angka 1, 2, 3, dst.
(2) Diisi dengan pihak yang mengadukan (perseorangan, kelompok, lembaga swasta, instansi pemerintah).
(3) Diisi dengan masalah lingkungan hidup yang diadukan oleh masyarakat.
(4) Diisi dengan tahun pengaduan.
(5) Diisi dengan status dan tindak lanjut pengaduan.

Tabel-51. Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan Hidup
~~Provinsi~~ / Kabupaten / ~~Kota~~ : **Trenggalek**
Tahun : **2024**

No.	Nama LSM	Lokasi	Akta Pendirian	Alamat
(1)	(2)	(3)	(5)	(4)
1	Pramuka RAIMUNA Jawa Timur	Destinasi Wisata Pantai Prigi	-	Pramuka Pandega Jawa Timur
2	PMR Adi Kencana SMPN3 Trenggalek	Destinasi Wisata Hutan Kota		SMPN 3 Trenggalek
3	Komunitas Cinta Lingkungan Trenggalek	Destinasi Wisata Hutan Kota	-	Trenggalek

Keterangan :

1. Kegiatan dari PRAMUKA RAIMUNA JAWA TIMUR salah satunya adalah giat pembersihan pantai prigi bertujuna untuk mencintai lingkungan dan keindahan wisata pantai yang sangat berguna untuk kelestarian lingkungan hidup.





2. Kegiatan dari PMR Adi Kencana SMPN 3 Trenggalek bertujuan untuk kelestarian lingkungan hidup dengan agenda bersih – bersih destinasi wisata hutan kota dengan memungut sampah dan memilah sampah organic dan anorganik.



3. Komunitas Cinta Lingkungan Trenggalek yang diinisiasi oleh anak sekolah selain untuk memperkenalkan lingkungan hutan kota dengan sumber hayati yang beragam, beberapa satwa dilindungi yang berada di Hutan kota Trenggalek



Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek

NO	Nama LSM	Lokasi	Akta Pendirian	Alamat
1	KAPPALA (Komunitas Pecinta Alam Pemerhati Lingkungan)	Kecamatan Gandusari	Tidak ada	Jl. Tumpuk Krandegan Ds. Wonoanti Kec. Gandusari
2	Amanah Walhi	Kecamatan Gandusari	12 Pebruari 2010	RT. 14 RW. 05 Ds. Wonoanti Kec. Gandusari
3	DPD Asosiasi Hutan Tanam Rakyat Mandiri Indonesia (DPD AHTRMI Kab. Trenggalek)	Kecamatan Pogalan	31 agustus 2009	Jl. Raya Kedunglurah Pogalan
4	Perkumpulan Kelompok Pelestari Pesisir Pantai	Kecamatan Watulimo	Nomor 29 14 Pebruari 2019	RT/RW. 01/01 Dusun Gendingan Desa Prigi Kec. Watulimo Kab. Trenggalek

Keterangan:
- LSM nomor urut 1 s.d. 3 sudah tidak aktif dan tidak pernah melaporkan keberadaannya kembali.

Sumber: Bakesbangpol Kabupaten Trenggalek

Tabel-52. Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup menurut Tingkat Pendidikan

Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Tingkat Pendidikan	Laki -laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Doktor (S3)	-	-	-
2.	Master (S2)	4	3	7
3.	Sarjana (S1)	12	9	21
4.	Diploma (D3/D4)	5	1	6
5.	SLTA ke bawah	54	3	57
Jumlah		74	16	91

Keterangan :

Sumber : Bagian UMPEG Dinas PKPLH (2023)

Tabel-53.Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan dan Staf yang Telah Mengikuti Diklat

Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No	Nama Instansi	Staf Fungsional			Staf yang Sudah Diklat	
		Jabatan Fungsional	Laki - laki	Perempuan	Laki - laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek	Pengawas Lingkungan Hidup Ahli Muda	1	-		
2		Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Muda	4	1		

Keterangan :
-
Sumber : Bagian UMPEG Dinas PKPLH Kab. Trenggalek (2023)

Tabel-54. Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup

Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Nama Orang/Kelompok/ Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Dusun Nglaban Desa Gading	Desa Proklim Tingkat Madya	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2021
2	Dusun Blaring Desa Panggungsari	Desa Proklim Tingkat Madya	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2021
3	Dusun Nglayur Desa Sukorejo	Desa Proklim Tingkat Madya	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2021
4	Dusun Krajan Desa Bogoran	Desa Proklim Tingkat Madya	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2021
5	Dusun Krajan Desa Sumberbening	Desa Proklim Tingkat Madya	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2021
6	Dusun Benggle Desa Winong	Desa Proklim Tingkat Utama Sertifikat	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2021
7	Dusun Soko Kulon Desa Karanganyar	Desa Proklim Tingkat Utama Sertifikat	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2021
8	Dusun Bungur Desa Munjungan	Desa Proklim Tingkat Utama Sertifikat	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2021
9	Dusun Bendogolor Desa Wonocoyo	Desa Proklim Tingkat Utama Trophy	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2021
10	SDN 2 SURODAKAN	Sekolah Adiwiyata Nasional	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2021
11	SDN 2 SENGON	Sekolah Adiwiyata Nasional	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2021
12	SMPN 1 SURUH	Sekolah Adiwiyata Nasional	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2021

No.	Nama Orang/Kelompok/ Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
13	SMKN 1 TRENGGALEK	Sekolah Adiwiyata Nasional	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2021
14	SMKN 2 TRENGGALEK	Sekolah Adiwiyata Nasional	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2021
15	Desa Sumberbening	Desa Berseri Tingkat Pratama	Pemerintah Provinsi Jawa Timur	2021
16	Desa Gading	Desa Berseri Tingkat Pratama	Pemerintah Provinsi Jawa Timur	2021
17	Desa Winong	Desa Berseri Tingkat Pratama	Pemerintah Provinsi Jawa Timur	2021
18	SMPN 1 TRENGGALEK	Sekolah Adiwiyata Provinsi	Pemerintah Provinsi Jawa Timur	2021
19	SMPN 1 KAMPAK	Sekolah Adiwiyata Provinsi	Pemerintah Provinsi Jawa Timur	2021
20	SMPN 1 DONGKO	Sekolah Adiwiyata Provinsi	Pemerintah Provinsi Jawa Timur	2021
21	Desa Munjungan	Adipura Desa	Bupati Trenggalek	2022
22	Desa Ngadimulyo	Adipura Desa	Bupati Trenggalek	2022
23	Desa Sukorejo	Adipura Desa	Bupati Trenggalek	2022
24	Desa Watulimo	Adipura Desa	Bupati Trenggalek	2022
25	Desa Gemaharjo	Adipura Desa	Bupati Trenggalek	2022
26	Desa Ngepeh	Adipura Desa	Bupati Trenggalek	2022
27	Desa Timahan	Adipura Desa	Bupati Trenggalek	2022
28	Desa Kedungsigit	Adipura Desa	Bupati Trenggalek	2022
29	Desa Baruharjo	Adipura Desa	Bupati Trenggalek	2022
30	Desa Kedunglurah	Adipura Desa	Bupati Trenggalek	2022
31	Desa Bodag	Adipura Desa	Bupati Trenggalek	2022
32	Desa Barang	Adipura Desa	Bupati Trenggalek	2022
33	Desa Gayam	Adipura Desa	Bupati Trenggalek	2022
34	Desa Karanganom	Adipura Desa	Bupati Trenggalek	2022
35	Desa Panggungsari	Adipura Desa	Bupati Trenggalek	2022
36	Desa Senden	Desa Berseri Pratama	Gubernur Jawa Timur	2022
37	Desa Sukorejo	Desa Berseri Pratama	Gubernur Jawa Timur	2022
38	Desa Sumberbening	Desa Berseri Madya	Gubernur Jawa Timur	2022
39	Desa Gading	Desa Berseri Madya	Gubernur Jawa Timur	2022
40	Desa Winong	Desa Berseri Madya	Gubernur Jawa Timur	2022

No.	Nama Orang/Kelompok/ Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
41	Desa Wonocoyo	Desa Berseri Madya	Gubernur Jawa Timur	2022
42	Desa Karanganyar	Desa Berseri Madya	Gubernur Jawa Timur	2022
43	SMPN 2 TRENGGALEK	Adiwiyata Mandiri	KLHK	2022
44	MTsN 1 TRENGGALEK	Adiwiyata Nasional	KLHK	2022
45	SDN 1 KARANGANYAR	Adiwiyata Provinsi	Gubernur Jawa Timur	2022
46	SDN 3 Ngantru	Adiwiyata Provinsi	Gubernur Jawa Timur	2022
47	SMPN 4 TRENGGALEK	Adiwiyata Provinsi	Gubernur Jawa Timur	2022
48	SMPN 2 DURENAN	Adiwiyata Provinsi	Gubernur Jawa Timur	2022
49	SMPN 1 TUGU	Adiwiyata Provinsi	Gubernur Jawa Timur	2022
50	SMPN 2 TUGU	Adiwiyata Provinsi	Gubernur Jawa Timur	2022
51	SMPN 1 Watulimo	Adiwiyata Provinsi	Gubernur Jawa Timur	2022
52	SMPN 5 Trenggalek	Adiwiyata Provinsi	Gubernur Jawa Timur	2022
53	SMAN 1 Pule	Adiwiyata Provinsi	Gubernur Jawa Timur	2022
54	SMAN 1 Trenggalek	Adiwiyata Provinsi	Gubernur Jawa Timur	2022
55	SDN 1 Sumberbening	Adiwiyata Kabupaten	Bupati Trenggalek	2022
56	SDN 1 Karangan	Adiwiyata Kabupaten	Bupati Trenggalek	2022
57	SDN 2 Karangan	Adiwiyata Kabupaten	Bupati Trenggalek	2022
58	SDN 1 Nglebo	Adiwiyata Kabupaten	Bupati Trenggalek	2022
59	SDN 2 Bendorejo	Adiwiyata Kabupaten	Bupati Trenggalek	2022
60	SDN 2 Bendoagung	Adiwiyata Kabupaten	Bupati Trenggalek	2022
61	SDN 1 Puru	Adiwiyata Kabupaten	Bupati Trenggalek	2022
62	SDN 2 Suruh	Adiwiyata Kabupaten	Bupati Trenggalek	2022
63	SDN Winong	Adiwiyata Kabupaten	Bupati Trenggalek	2022
64	SDN Sumbergayam	Adiwiyata Kabupaten	Bupati Trenggalek	2022
65	SDN 2 Sukosari	Adiwiyata Kabupaten	Bupati Trenggalek	2022
66	SDN 2 Karangsuko	Adiwiyata Kabupaten	Bupati Trenggalek	2022
67	SMPN 1 Panggul	Adiwiyata Kabupaten	Bupati Trenggalek	2022
68	SMPN 2 Watulimo	Adiwiyata Kabupaten	Bupati Trenggalek	2022
69	SMPN 2 Dongko	Adiwiyata Kabupaten	Bupati Trenggalek	2022
70	SMPN 1 Munjungan	Adiwiyata Kabupaten	Bupati Trenggalek	2022
71	SMPN 3 Munjungan	Adiwiyata Kabupaten	Bupati Trenggalek	2022
72	SMPN 2 Karangan	Adiwiyata Kabupaten	Bupati Trenggalek	2022
73	SMPN 1 Durenan	Adiwiyata Kabupaten	Bupati Trenggalek	2022
74	MTsN 3 Trenggalek	Adiwiyata Kabupaten	Bupati Trenggalek	2022

No.	Nama Orang/Kelompok/ Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
75	MTsN 4 Trenggalek	Adiwiyata Kabupaten	Bupati Trenggalek	2022
76	MAN 1 Trenggalek	Adiwiyata Kabupaten	Bupati Trenggalek	2022
77	Dusun Nglayur Desa Sukorejo Kec. Gandusari	ProKlim Utama Sertifikat	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2022
78	Dusun Balang Desa Senden Kec. Kampak	ProKlim Utama Sertifikat	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2022
79	Dusun Krajan Desa Sumberbening Kec. Dongko	ProKlim Utama Sertifikat	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2022
80	Dusun Dayu Dulur Desa Terbis Kec. Panggul	ProKlim Utama Sertifikat	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2022
81	Dusun Krajan Desa Terbis Kec. Panggul	ProKlim Utama Sertifikat	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2022
82	Dusun Panggul Desa Panggul Kec. Panggul	ProKlim Utama Sertifikat	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2022
83	Dusun Krajan Desa Gayam Kec. Panggul	ProKlim Utama Sertifikat	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2022
84	Dusun Krajan Desa Bodag Kec. Panggul	ProKlim Utama Sertifikat	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2022
85	Dusun Pasur Desa Bodag Kec. Panggul	ProKlim Utama Sertifikat	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2022
86	Dusun Bendogolor Desa Wonocoyo Kec. Panggul	ProKlim Lestari	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2023
87	Dusun Nglaban Desa Gading Kec. Tugu	Proklim Utama Thropy	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2023
88	Dusun Krajan Desa Winong Kec. Tugu	ProKlim Utama Sertifikat	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2023
89	Dusun Krajan Desa Sawahan Kec. Panggul	ProKlim Utama Sertifikat	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2023
90	Dusun Krajan Banaran Desa Puru Kec. Suruh	ProKlim Utama Sertifikat	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2023

No.	Nama Orang/Kelompok/ Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
91	Dusun Mloko Desa Sumberbening Kec. Dongko	ProKlim Utama Sertifikat	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2023
92	Dusun Crabak Desa Sumberbening Kec. Dongko	ProKlim Utama Sertifikat	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2023
93	Dusun Krajan Desa Suruh Kec. Suruh	ProKlim Madya	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2023
94	Dusun Banaran Desa Timahan Kec. Kampak	ProKlim Utama Sertifikat	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2023
95	Dusun Tenggar Desa Senden Kec. Kampak	ProKlim Utama Sertifikat	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2023
96	Dusun Dempok Desa Karanganom Kec. Durenan	ProKlim Utama Sertifikat	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2023
97	Dusun Geneng Sanan Desa Sukorejo Kec. Gandusari	ProKlim Utama Sertifikat	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2023
98	Dusun Tugu Desa Sukorejo Kec. Gandusari	ProKlim Utama Sertifikat	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	2023

Keterangan: -

Sumber: Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-55. Kegiatan/Program yang Diinisiasi Masyarakat
~~Provinsi~~ / Kabupaten /~~ Kota~~ : **Trenggalek**
Tahun : **2024**

No.	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan (bulan/tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pembersihan Pantai Karanggongso	Pokdarwis Pantai Karangonggso	Usaha Wisata Pantai Karanggongso	Setiap bulan 2023
2	Pembersihan dan Penanaman Pohon Destinasi Wisata Hutan Kota	POLRES TRENGGALEK	Destinasi Wisata Hutan Kota	Agustus 2023

Keterangan:

1. Pembersihan destinasi wisata Pantai Karanggongso bertujuan selain dari keindahan destinasi wisata pantai karanggongso (pantai simbaronce dan pantai pasir putih) juga akan kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup



2. Pembersihan dan penanaman pohon pada destinasi wisata hutan kota bertujuan untuk memperkaya jumlah hayati yang berada didstinasi wisata dan kelestarian lingkungan hutan.




Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-56. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku

Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	URAIAN	Dua Tahun Sebelumnya	Satu Tahun Sebelumnya
(1)	(2)	(3)	(4)
1	PERTANIAN	5.136.532,0	5.183.223,3
	a. Pertanian Sempit	3.214.460,2	3.308.292,0
	- Tanaman Bahan Makanan	1.538.770,1	1.568.119,5
	- Tanaman Perkebunan	470.647,5	506.933,4
	- Peternakan dan Hasil-hasilnya	1.205.042,5	1.233.239,0
	b. Kehutanan	237.277,9	272.316,6
	c. Perikanan	1.684.793,9	1.602.614,6
2	Pertambangan dan Penggalian	1.081.922,3	1.116.800,7
3	Industri Pengolahan	3.081.133,4	3.452.704,2
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	17.228,3	18.231,8
5	Bangunan	1.305.160,1	1.321.956,1
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	3.100.018,4	3.361.829,9
7	Pengangkutan dan Komunikasi	1.338.593,1	1.430.092,1
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	538.056,4	547.147,0
9	Jasa-Jasa	1.483.875,8	1.523.365,4
10	Real estate	393.890,4	406.129,7
11	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	838.051,0	836.766,5
PRODUK DOMESTIK BRUTO		18.314.461,2	19.198.246,7
PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS		18.297.232,9	19.180.014,9

Keterangan :
Penyajian Data Publikasi BPS disesuaikan dengan tabel data

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-56.A. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

Kategori	Uraian	2020	2021
(1)	(2)	(15)	(16)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.136.532,0	5.183.223,3
	1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	3.214.460,2	3.308.292,0
	a. Tanaman Pangan	1.287.107,8	1.315.180,5
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	9.336,4	9.485,0
	c. Perkebunan Semusim	168.550,5	182.637,0
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	196.485,7	195.930,1
	e. Perkebunan Tahunan	302.097,1	324.296,4
	f. Peternakan	1.205.042,5	1.233.239,0
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	45.840,3	47.523,8
	2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	237.277,9	272.316,6
	3 Perikanan	1.684.793,9	1.602.614,6
B	Pertambangan dan Penggalian	1.081.922,3	1.116.800,7
	1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	0,0	0,0
	2 Pertambangan Batubara dan Lignit	0,0	0,0
	3 Pertambangan Bijih Logam	0,0	0,0
	4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya	1.081.922,3	1.116.800,7
C	Industri Pengolahan	3.081.133,4	3.452.704,2
	1 Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,0	0,0
	a. Industri Batu Bara	0,0	0,0
	b. Industri Pengilangan Migas	0,0	0,0
	2 Industri Makanan dan Minuman	1.733.718,1	1.984.789,9
	3 Pengolahan Tembakau	570.924,7	613.896,1
	4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	21.805,6	23.032,9
	5 Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	19,5	19,5
	6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	147.131,1	135.058,2
	7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	7.839,1	8.252,6
	8 Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	425.923,3	507.201,5
	9 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	880,7	996,2
	10 Industri Barang Galian bukan Logam	100.577,8	104.048,7
	11 Industri Logam Dasar	0,0	0,0
	12 Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	6.274,8	6.244,8
	13 Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0,0	0,0
	14 Industri Alat Angkutan	0,0	0,0

Kategori	Uraian	2020	2021
(1)	(2)	(15)	(16)
	15 Industri Furnitur	52.278,3	54.254,2
	16 Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	13.760,5	14.909,6
D	Pengadaan Listrik dan Gas	6.888,3	7.181,9
	1 Ketenagalistrikan	6.721,7	7.004,2
	2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	166,6	177,7
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10.340,0	11.049,9
F	Konstruksi	1.305.160,1	1.321.956,1
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.745.155,7	2.980.651,2
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	583.020,9	715.828,2
	2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	2.162.134,8	2.264.823,0
H	Transportasi dan Pergudangan	278.969,9	307.396,2
	1 Angkutan Rel	0,0	0,0
	2 Angkutan Darat	202.701,1	232.846,1
	3 Angkutan Laut	0,0	0,0
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,0	0,0
	5 Angkutan Udara	0,0	0,0
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	76.268,8	74.550,1
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	354.862,7	381.178,7
	1 Penyediaan Akomodasi	8.676,6	8.762,5
	2 Penyediaan Makan Minum	346.186,1	372.416,2
J	Informasi dan Komunikasi	1.059.623,2	1.122.695,9
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	490.400,7	497.702,9
	1 Jasa Perantara Keuangan	137.699,9	142.777,0
	2 Asuransi dan Dana Pensiun	64.107,9	65.211,8
	3 Jasa Keuangan Lainnya	288.047,5	289.139,8
	4 Jasa Penunjang Keuangan	545,4	574,3
L	Real Estate	393.890,4	406.129,7
M,N	Jasa Perusahaan	47.655,7	49.444,1
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	838.051,0	836.766,5
P	Jasa Pendidikan	871.533,7	873.032,5
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	178.317,0	191.021,7
R,S,T,U	Jasa lainnya	434.025,1	459.311,2
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	18.314.461,3	19.198.246,6
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS	18.314.461,3	19.198.246,6

Keterangan :
Penyajian Data sesuai Publikasi BPS

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek (2023

Tabel-57. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	URAIAN	Dua Tahun Sebelumnya 2020	Satu Tahun Sebelumnya 2021
(1)	(2)	(3)	(4)
1	PERTANIAN	3.042.010,9	3.020.035,4
	a. Pertanian Sempit	1.954.551,0	1.991.351,9
	- Tanaman Bahan Makanan	948.913,9	977.405,5
	- Tanaman Perkebunan	337.294,7	344.937,3
	- Peternakan dan Hasil-hasilnya	668.342,3	669.009,1
	b. Kehutanan	145.210,4	156.883,8
	c. Perikanan	942.249,5	871.799,7
2	Pertambangan dan Penggalian	727.139,4	737.034,2
3	Industri Pengolahan	2.155.010,1	2.351.544,6
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	13.683,0	14.389,7
5	Bangunan	918.126,0	920.363,4
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	2.246.912,1	2.402.512,9
7	Pengangkutan dan Komunikasi	1.118.726,9	1.189.620,6
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	366.475,5	370.316,7
9	Jasa-Jasa	1.087.160,1	1.116.903,7
10	Real estate	295.245,7	303.526,8
11	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	531.895,7	532.770,4
PRODUK DOMESTIK BRUTO		12.502.385,4	12.959.018,4
PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS		12.218.938,06	12.038.655,0

Keterangan :
Penyajian Data Publikasi BPS disesuaikan dengan tabel data

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-57.A. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

Kategori	Uraian	2020	2021
(1)	(2)	(15)	(16)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.042.010,9	3.020.035,4
	1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	1.954.551,0	1.991.351,9
	a. Tanaman Pangan	782.149,3	811.665,1
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	6.087,1	6.146,1
	c. Perkebunan Semusim	129.161,3	134.414,9
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	132.601,4	130.694,8
	e. Perkebunan Tahunan	208.133,4	210.522,4
	f. Peternakan	668.342,3	669.009,1
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	28.076,2	28.899,5
	2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	145.210,4	156.883,8
	3 Perikanan	942.249,5	871.799,7
B	Pertambangan dan Penggalian	727.139,4	737.034,2
	1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	0,0	0,0
	2 Pertambangan Batubara dan Lignit	0,0	0,0
	3 Pertambangan Bijih Logam	0,0	0,0
	4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya	727.139,4	737.034,2
C	Industri Pengolahan	2.155.010,1	2.351.544,6
	1 Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,0	0,0
	a. Industri Batu Bara	0,0	0,0
	b. Industri Pengilangan Migas	0,0	0,0
	2 Industri Makanan dan Minuman	1.195.307,9	1.335.383,2
	3 Pengolahan Tembakau	358.354,7	368.958,1
	4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	16.780,3	17.072,8
	5 Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	13,3	13,8
	6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	109.559,4	99.227,9
	7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	5.583,1	5.766,9
	8 Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	337.735,7	391.041,3
	9 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	803,2	869,3
	10 Industri Barang Galian bukan Logam	78.791,4	79.660,3
	11 Industri Logam Dasar	0,0	0,0
	12 Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	4.579,8	4.565,3
	13 Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0,0	0,0
	14 Industri Alat Angkutan	0,0	0,0
	15 Industri Furnitur	36.147,4	37.131,8
	16 Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	11.353,9	11.854,0
D	Pengadaan Listrik dan Gas	5.533,5	5.690,9

Kategori	Uraian	2020	2021
(1)	(2)	(15)	(16)
	1 Ketenagalistrikan	5.418,8	5.569,8
	2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	114,6	121,1
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8.149,5	8.698,8
F	Konstruksi	918.126,0	920.363,4
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.010.830,9	2.160.870,7
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	416.690,5	509.834,3
	2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	1.594.140,3	1.651.036,4
H	Transportasi dan Pergudangan	199.069,0	217.938,1
	1 Angkutan Rel	0,0	0,0
	2 Angkutan Darat	149.445,6	168.994,4
	3 Angkutan Laut	0,0	0,0
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,0	0,0
	5 Angkutan Udara	0,0	0,0
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	49.623,4	48.943,7
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	236.081,2	241.642,2
	1 Penyediaan Akomodasi	4.612,3	4.696,3
	2 Penyediaan Makan Minum	231.468,8	236.945,9
J	Informasi dan Komunikasi	919.657,9	971.682,5
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	334.749,0	337.865,7
	1 Jasa Perantara Keuangan	92.697,8	92.271,4
	2 Asuransi dan Dana Pensiun	42.428,8	43.183,9
	3 Jasa Keuangan Lainnya	199.281,6	202.054,0
	4 Jasa Penunjang Keuangan	340,8	356,4
L	Real Estate	295.245,7	303.526,8
M,N	Jasa Perusahaan	31.726,5	32.451,0
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	531.895,7	532.770,4
P	Jasa Pendidikan	629.240,1	639.389,5
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	138.509,6	146.420,6
R,S,T,U	Jasa lainnya	319.410,4	331.093,6
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	12.502.385,0	12.959.018,5
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS	12.502.385,0	12.959.018,5

Keterangan :
Penyajian Data sesuai Publikasi BPS

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-58. Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Jenis Produk Hukum Bidang Lingkungan Hidup	Jenis Produk Hukum Bidang Kehutanan	Nomor dan Tanggal	Tentang	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek		Nomor 22 Tahun 2003	Penetapan Kawasan Lindung di Kabupaten Trenggalek	
2			Nomor 4 Tahun 2012 Tanggal 23 Februari 2012	Pengelolaan Persampahan	
3			Nomor 3 Tahun 2018 23 Maret 2018	Ruang Terbuka Hijau	
4			Nomor 27 Tahun 2016 Tanggal 30 Desember 2016	Pengelolaan Sampah	
5			Nomor 8 Tahun 2021 Tanggal 12 November 2021	Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	
6	Peraturan Bupati Trenggalek		Nomor 46 Tahun 2007 Tanggal 20 November 2007	Penetapan Kawasan yang Memberikan Perlindungan Setempat di Kabupaten Trenggalek	
7			Nomor 49 Tahun 2018, Tanggal 10 Desember 2018	Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	
8			Nomor 9 Tahun 2019 Tanggal 30 April 2019	Petunjuk Teknis Kegiatan Lomba Adipura Desa Tahun 2019	
9			Nomor 41 Tahun 2020 Tanggal 14 September 2020	Petunjuk Teknis Kegiatan Lomba Adipura Desa	
10			Nomor 10 Tahun 2022 25 Mei 2022	Program Kampung Iklim	
11	Keputusan Bupati Trenggalek		Nomor 188.45/ 634 / 406.001.3/2019 Tanggal 03 September 2019	Penetapan Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten Trenggalek Tahun 2019	-
12			Nomor 188.45/1041/406.001.3/2019 Tanggal 31 Desember 2019	*RoadMap* Program Kampung Iklim	
13			Nomor 188.45/ 975 / 406.001.3/2019 Tanggal 27 Desember 2019	Juara Lomba Adipura Desa Tahun 2019	

No.	Jenis Produk Hukum Bidang Lingkungan Hidup	Jenis Produk Hukum Bidang Kehutanan	Nomor dan Tanggal	Tentang	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
14			Nomor 188.45/ 181 / 406.001.3/2020 Tanggal 02 Maret 2020	Tim Pembina Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah Tahun 2020	
15			Nomor 188.45/ 182 / 406.001.3/2020 Tanggal 02 Maret 2020	Tim Penilai Sekolah Adiwiyata Tahun 2020	
16			Nomor : 188.45/ 837 / 406.001.3/2020 Tanggal 23 Desember 2020	Juara Lomba Adipura Desa Tahun 2020	
17			Nomor 188.45/ 80 / 406.001.3/2021 Tanggal 01 Maret 2021	Tim Penilai Sekolah Adiwiyata Tahun 2021	
18			Nomor 188.45/ 81 / 406.001.3/2021 Tanggal 01 Maret 2021	Tim Pembina Gerakan Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah Tahun 2021	
19			Nomor 188.45/ 535 / 406.001.3/2021 Tanggal 07 Oktober 2021	Tim Pelaksana Program Kampung Iklim Tahun 2021	
20			Nomor 188.45/ 611 / 406.001.3/2021 Tanggal 27 Desember 2021	Perubahan Atas Keputusan Bupati Trenggalek Nomor : 188.45/ 837 / 406.001.3/2020 tentang Juara Lomba Adipura Desa Tahun 2020	
21			Nomor: 188.45/ 619 / 406.012/2021 Tanggal 1 Nopember 2021	Tim Penyusunan Dokumen Penyelarasan Pengelolaan Kawasan Ekosistem Karst dengan Kawasan Bentang Alam Karst di Kabupaten Trenggalek	
22			Nomor 188.45/714/406.004/2021 Tanggal 31 desember 2021	Penyelarasan Pengelolaan Kawasan Ekosistem Karst dengan Kawasan Bentang Alam Karst	
23			Nomor 188.45/341/4016.012/2022 Tanggal 25 Mei 2022	Tim Pembina dan Pelaksana Program Kampung Iklim (ProKlim) Tahun 2022	
24	Surat Edaran Bupati Trenggalek		Nomor 660/ 2430 / 406.012/2019 Tanggal 30 September 2019	Pembatasan Sampah Plastik	
25			Nomor 660/170/406.012/2020 Tanggal 3 Maret 2020	Pelaksanaan Program Kampung Iklim (ProKlim) di Kabupaten Trenggalek	

No.	Jenis Produk Hukum Bidang Lingkungan Hidup	Jenis Produk Hukum Bidang Kehutanan	Nomor dan Tanggal	Tentang	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
26			Nomor 523/540/406.024/2020 Tanggal 19 Maret 2020	Pelarangan Penggunaan Tas Kresek di Area Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Prigi	
27			Nomor 660.1/63/406.003.2/2022 Tanggal 07 Januari 2022	Himbauan Melakukan Donasi Bibit Pohon	

Keterangan : -

Sumber: Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek dan Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-58.A. Rancangan Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2023

No.	Jenis Rancangan Produk Hukum Bidang Lingkungan Hidup	Tentang	Maksud dan Tujuan	Keterangan
(1)	(2)	(5)	(4)	(6)
1	Rancangan Peraturan Daerah	Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) Kabupaten Trenggalek Tahun 2020 – 2050	Maksud : Sebagai dasar penyusunan dan dimuat dalam rencana pembangunan baik RPJP (Rencana Pembanguna Jangka Panjang), RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah), RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah), maupun rencana-rencana pembangunan sektor-sektor lainnya, sebagai upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang lebih baik dan berkelanjutan di Kabupaten Trenggalek. Tujuan : 1. Mendiskripsikan potensi dan kondisi wilayah Kabupaten Trenggalek; 2. Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan lingkungan hidup strategis Kabupaten Trenggalek; 3. Menyusun program-program untuk merespons permasalahan- permasalahan lingkungan hidup strategis Kabupaten Trenggalek; 4. Mendesain suatu sistem yang terpadu berupa suatu kebijakan perlindungan dan pengelolaannya lingkungan hidup Kabupaten Trenggalek dalam kurun waktu 30 tahun yang bersifat lintas sektor dan wilayah.	- Tahun 2018 Penyusunan Naskah Akademik RPPLH; - Tahun 2019 Penyusunan Rencana Peraturan Daerah RPPLH; - Tahun 2019 Pembahasan Peraturan Daerah RPPLH di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur; - Tahun 2020 Pembahasan Rancangan Peraturan Daerah RPPLH di DPR Kabupaten Trenggalek
2	Rancangan Peraturan Bupati	Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Karst Kabupaten Trenggalek	Maksud : Sebagai kajian arahan pengelolaan kawasan karst yang berisi tentang rekomendasi pengelolaan kawasan lindung	– Tahun 2021 penyusunan Kajian Penyelarasan Pengelolaan Kawasan Ekosistem Karst dengan Bentang Alam Karst;

No.	Jenis Rancangan Produk Hukum Bidang Lingkungan Hidup	Tentang	Maksud dan Tujuan	Keterangan
(1)	(2)	(5)	(4)	(6)
			maupun budidaya pada kawasan karst di Kabupaten Trenggalek. Tujuan : 1. Mengidentifikasi kondisi jasa ekosistem Kawasan Karst Kabupaten Trenggalek 2. Mengidentifkasi tutupan lahan Kawasan Karst Kabupaten Trenggalek 3. Memberikan rekomendasi rencana pengelolaan Kawasan Karst Kabupaten Trenggalek	– Tahun 2021 penyusunan Rancangan Buapati tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Karst Kabupaten Trenggalek

Keterangan : -

Sumber: Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-59. Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I.	DAU	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup (dan Urusan Pemerintaha Bidang Perumahan Rakyat & Kawasan Permukiman) *)	11.666.658.603,00	11.659.796.560,00
II.	DAU	Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup **)	12.351.995.323,00	7.651.035.200,00
1	DAU	Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS untuk KRP yang Berpotesi Menimbulkan Dampak/Resiko Lingkungan Hidup	12.750.635,00	-
2	DAU	Pengendalian Pelaksanaan RPPLH Kabupaten/Kota	-	130.000.000,00
3	DAU	Koordinasi, Sinkronasi, dan Pelaksanaan Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup Dilaksanakan terhadap Media Tanah, Air, Udara, dan Laut	128.639.490,00	275.000.000,00
4	DAU	Penghentian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkangan Hidup	37.583.540,00	-
5	DAU	Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	7.560.608.342,00	2.864.964.000,00
6	DAU	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan dan SDM Pengelolaan Keanekaragaman Hayati	210.000.000,00	-
7	DAU	Fasilitasi Pemenuhan Komitmen Izin Penyimpanan Sementara Limbah B3 Dilaksanakan melalui Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik	10.051.000,00	10.000.000,00
8	DAU	Fasilitasi Pemenuhan Ketentuan dan Kewajiban Izin dan Lingkungan dan/atau izin PPLH	-	37.500.000,00
9	DAU	Pengawasan Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan Hidup, Izin PPLH yang Diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	58.500.000,00	60.000.000,00
10	DAU	Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Lingkungan Hidup untuk Lembaga Kemasyarakatan	-	200.000.000,00
11	DAU	Pendampingan Gerakan Peduli Lingkungan Hidup	281.365.095,00	280.000.000,00
12	DAU	Penyelenggaraan Penyuluhan dan Kampanye Lingkungan Hidup	-	50.000.000,00
13	DAU	Penilaian Kinerja Masyarakat/Lembaga Masyarakat/Dunia Usaha/Dunia	138.549.221,00	250.000.000,00

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Pendidikan/ Filantropi dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup		
14	DAU	Pengelolaan Pengaduan Masyarakat terhadap PPLH Kabupaten/Kota	11.489.500,00	15.000.000,00
15	DAU	Pengananan Sampah dengan melakukan Pemilahan , Pengumpulan, Pengangkutan, Pengelolaan, dan Pemrosesan Akhir Sampah di TPA/TPST/SPA Kabupaten/Kota	3.732.458.500,00	3.468.571.200,00
16	DAU	Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pengelolaan Persampahan	-	10.000.000,00
	Jumlah I + II		**24.018.653.926,00**	**19.310.831.760,00**

Keterangan :

*) = Program Penunjang Urusan Pemerintahan adalah peruntukan anggaran untuk kesekretariatan organisasi perangkat daerah.
Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Trenggalek yang melaksanakan urusan pemerintahan bidang lingkungan hidup juga melaksanakan urusan pemerintahan bidang perumahan rakyat dan kawasan permukiman.

**) = Rincian peruntukan anggaran (urusan bidang lingkungan hidup) diisi nomenklatur subkegiatan berdasarkan Kepmendagri No. 050-0338 Tahun 2020.

Tahun berjalan = Tahun 2022

Tahun sebelumnya = Tahun 2021

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-60. Pendapatan Asli Daerah
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Sumber	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)
1	Pajak	39.026.817.857,00
2	Retribusi	12.613.997.046,40
3	Laba BUMD	5.428.465.728,72
4	Pendapatan Lainnya yang Sah	176.421.398.568,45
Total		**233.490.679.200,57**

Keterangan : -

Sumber: Badan Keuangan Daerah Kabupaten Trenggalek (2023)

Tabel-61. Inovasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah
Kabupaten : Trenggalek
Tahun : 2024

No.	Lokasi	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Area muara Pantai Konang, Desa Nglebeng, Kecamatan Panggul. Desa Wisata Kali Temon Ngares, Kecamatan Trenggalek Wisata Banyu Lumut Kecamatan Tugu Telaga Mapahan, Desa Senden, Kecamatan Kampak	Program Penanaman 100.000 Pohon	Program penanaman 100.000 pohon di Kabupaten Trenggalek ditujukan sebagai bentuk kompensasi atas gas karbon yang dihasilkan dari setiap aktifitas manusia dan untuk mewujudkan Trenggalek sebagai Kota Hijau.	RPJMD Kabupaten Trenggalek Tahun 2021-2026 Surat Edaran Bupati Trenggalek Nomor 660.1/63/406.003.2/2022 tentang Himbauan Melakukan Donasi Bibit Pohon
2	Desa Gading - Kecamatan Tugu	Desa Wisata Gading Education Park	Desa wisata yang mengusung konsep desa wisata edukasi pertanian dan memaksimalkan potensi pertanian	
3	Kabupaten Trenggalek	Trenggalek Innovation Festival (TIF) Tahun 2022	Trenggalek Innovation Festival (TIF) merupakan salah satu program inovasi Pemerintah Daerah yang bertujuan untuk mendorong dan melahirkan berbagai macam inovasi baru dalam pembangunan Kabupaten Trenggalek	
4	Kabupaten Trenggalek	Program Adipura Desa	Program Adipura Desa diluncurkan oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek dengan tujuan desa-desa di Kabupaten Trenggalek dapat berlomba satu sama lain untuk menciptakan lingkungan desa yang bersih dan lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan.	
5	Kabupaten Trenggalek	Gerakan kolaborasi penanganan kumuh dengan CLC (*Centre*	Pada Tahun 2019 Pemerintah Kabupaten Trenggalek berkolaborasi	

No.	Lokasi	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		for Liveable Cities) Singapore dan Temasek Foundation	dengan CLC (*Centre for Liveable Cities*) Singapore dan Temasek Foundation dalam rangka penanganan kawasan kumuh	
6	Kabupaten Trenggalek	Car Free Day	Pelaksanaan kawasan bebas kendarann bermotor pada seputaran Alun Alun pada hari Minggu.	Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 19 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Hari Bebas Kendaraan Bermotor (Car Free Day)
7	Kabupaten Trenggalek	Program Sekolah Adiwiyata	Program untuk menciptakan Sekolah yang peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah.	
8	Kabupaten Trenggalek	Angkutan Gratis Pelajar	Program untuk membantu pelajar berangkat dan pulang sekolah sekaligus untuk mengurangi penggunaan kendaraan bermotor oleh pelajar di bawah umum.	

Keterangan: -

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Trenggalek (2023)

Lampiran 2.

SK Tim IKPLHD

BUPATI TRENGGALEK
PROVINSI JAWA TIMUR

KEPUTUSAN BUPATI TRENGGALEK
NOMOR : 100.3.3.2/220/406.001.3/2024
TENTANG

TIM PENYUSUNAN DOKUMEN
INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
TAHUN 2024

BUPATI TRENGGALEK

Menimbang : a. bahwa sesuai ketentuan Pasal 62 ayat (1) dan ayat (2) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pemerintah dan Pemerintah Daerah mengembangkan sistem informasi lingkungan hidup untuk mendukung pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan dipublikasikan kepada masyarakat;

b. bahwa penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) sebagai bentuk akuntabilitas kepada publik;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Bupati tentang Tim Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2024;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Provinsi Jawa Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 9)

sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1965 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotapraja Surabaya dan Daerah Tingkat II Surabaya dengan mengubah Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Daerah Istimewa Jogjakarta(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2730);

2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 143);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 224, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakir dengan Undang–Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang–Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
5. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2023 tentang Provinsi Jawa Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia

Tahun 2023 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6868);

6. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran negara Republik Indonesia Nomor 6322);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 52, Tambahan Lembar Negara Republik Indonesia Nomor 96323);
8. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2023 tentang Provinsi Jawa Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6868);
9. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 199);
10. Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon untuk Pencapaian Target Kontribusi Yang ditetapkan Secara Nasional dan Pengendalian Emisi Gas Kaca Dalam Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 249, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor);
11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 157);

12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1477);
13. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaa Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1781);
14. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor 27 Tahun 2021 tentang Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1426);
15. Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 Nomor 16, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 68) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2020 tentang perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Treggalek Nomor 17 Tahun 2016 tentang pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Trenggalek Tahun 2020 Nomor 13, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 118);
16. Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 3 Tahun 2018 tentang Ruang Terbuka Hijau (Lembaran Daerah Kabupaten Trenggalek Tahun 2018 Nomor 3);
17. Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 3 Tahun 2018 tentang Ruang Terbuka Hijau (Lembaran Daerah Kabupaten Trenggalek Tahun 2018 Nomor 3);
18. Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 6 Tahun 2023 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Trenggalek Tahun Anggaran 2024 (Lembaran Daerah Kabupaten Trenggalek Tahun 2023 Nomor 6);

19. Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 49 Tahun 2018 tentang Kebijakan Strategi Daerah tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga (Berita Daerah Kabupaten Trenggalek Tahun 2018 Nomor 49);
20. Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 33 Tahun 2023 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Trenggalek Tahun Anggaran 2024 (Berita Daerah Kabupaten Trenggalek Tahun 2023 Nomor 33) sebagaimana telah diubah beberapa Kali terakhir dengan Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 36 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 33 Tahun 2023 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Trenggalek Tahun Anggaran 2024 (Berita Daerah Kabupaten Trenggalek Tahun 2024 Nomor 36);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

KESATU : Tim Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2024 dengan susunan keanggotaan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Bupati ini.

KEDUA : Tim sebagaimana dimaksud dalam DIKTUM KESATU Keputusan Bupati ini bertugas:

a. mempersiapkan, merencanakan, mengumpulkan dan menginventarisasikan data, serta merumuskan dan menyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2024 sesuai dengan petunjuk teknis yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia;
b. mengatur dan melaksanakan kerjasama antar anggota Tim dan juga instansi lain yang terkait; dan
c. melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada Bupati.

KETIGA : Segala biaya yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas

sebagaimana dimaksud dalam DIKTUM KEDUA Keputusan Bupati ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Trenggalek Tahun Anggaran 2024.

KEEMPAT Keputusan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Trenggalek
pada tanggal 30 April 2024

BUPATI TRENGGALEK,

TTD

MOCHAMAD NUR ARIFIN

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM,

SRI AGUSTIANI, SH.
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP. 19671223 199203 2 004

LAMPIRAN
KEPUTUSAN BUPATI TRENGGALEK
NOMOR : 100.3.3.2/220/406.001.3/2024
TENTANG
TIM PENYUSUNAN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

SUSUNAN KEANGGOTAAN TIM PENYUSUNAN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH TAHUN 2024

No.	JABATAN DALAM TIM	NAMA	JABATAN DALAM KEDINASAN
1	2	3	4
I	Pembina	MOCHAMAD NUR ARIFIN	Bupati Trenggalek
II	Pengarah	Drs. EDY SOEPRIYANTO	Sekretaris Daerah
III	Ketua	Ir. MUYONO PIRANATA, M.A.P	Kepala Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek
IV	Sekretaris	M. JAROT WIDIATMOKO, S.T., M.Mkes	Kepala Bidang Pengawasan dan Pengendalian Dampak Lingkungan Pada Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek
V	Anggota	1. NINIEK MELIA SOENARINGTYAS, S.T., M.M	Sekretaris Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek
		2. SITI CUSNIATI, S.T., M.Si	Kabid. Tata Lingkungan, Pengelolaan Keanekaragaman Hayati dan Peningkatan Kapasitas Pada Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek
		3. FAHMI RIZAB SYAMSUDIN, S.T.	Kabid. Kebersihan Pada Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman

			dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek
		4. SUBYANTORO RETNO PAMUJI, S.T.	Kabid Perumahan dan Kawasan Permukiman Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek
		5. HARENDHIKA LUKISWARA ST, M.AP	Kepala Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan pada Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kab. Trenggalek
		6. ZAINUL ICHSAN ST., MT	Perencana Ahli Muda pada Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan, Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kab. Trenggalek
		7. ZAINUL MUTTAQIN, S.ST	Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Muda Pada Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek
		8. ABDAH ROHIMATU SHOLIKAH, S.T.	Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Muda Pada Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek
		9. WAHYU HERIYO RUSMEDI, ST	Pengawas Lingkungan Hidup Ahli Muda pada Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek
		10. IMAM PATONI, S.ST.,M.A.P	Kepala Seksi Penataan dan Pemberdayaan, Kantor Pertanahan Kabupaten Trenggalek
		11. FIRCHA YENIS SAPUTRI, S. Kom	Analis Data dan Informasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten

			Trenggalek
		12. AKHMAD DAVID KURNIA PUTRA, S.PKP., M.P	Polhut Ahli Pertaman Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Jawa Timur
		13. RETNO WULANDARI	PMG Penyelia Stasiun Klimatologi Jawa Timur
		14. SUGENG HARYADI, S.T.	Penata Penanggulangan Bencana Ahli Muda Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Trenggalek
		15. ENDAH SETIANI A.Md	Pengelola Penyehatan Lingkungan pada Bidang Pelayanan UKP dan UKM, Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
		16. LANGGENG S.ST	Pembina Industri Ahli Muda pada Bidang Perindustrian Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kab. Trenggalek.
		17. SUBUH CAHYANTO, S.H.	Analis Kebijakan Ahli Muda Bidang Politik Dalam Negeri dan Organisasi Kemasyarakatan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Trenggalek
		18. ERMANTO JURIS WIRAWAN, S.T	Pengawas Perikanan Ahli Muda pada Bidang Pengelolaan Perikanan Tangkap dan Pengawasan, Dinas Perikanan Kab. Trenggalek
		19. WIDYA PUSPITANINGSIH	Ahli Pertama - Medik Veteriner Dinas Peternakan Kabupaten Trenggalek
		20. KENYA REKA MUKTI, S.S.T (TD)	Analis Teknik Survei Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kabupaten Trenggalek
		21. TUTUS HENRY KUNCAHYO, S.T.	Adyatama Kepariwisataan dan Ekonomi Kreatif Ahli

			Muda Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek
		22. DIDIK WARSONO	Kasi Perencanaan SDH & Pengembangan Bisnis Perhutani Sub KPH Kediri Selatan
		23. CHITRA SHINTA WARDHANI S.SI., M.Agr.	Perencana Ahli Muda pada Sekretariat, Dinas Pertanian dan Pangan Kab. Trenggalek
		24. LEJAR DEFI IRWANTO S.AP	Analis Rencana Program dan Kegiatan pada Sekretariat, Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kab. Trenggalek
		25. YUSTAFA BADRUS SU'ADAH, S.T., M.Si	Analis Kebijakan Ahli Muda Bag. Adm. Perekonomian dan Sumber daya Alam Sekretariat Daerah Kabupaten Trenggalek
		26. ELVIRA PUSPITANINGTYAS, ST	Analis Lingkungan Hidup pada Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trrenggalek
		27. YUDAN YUNIARTO, S.P.	Analis Lingkungan Hidup pada Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek
		28. DAWIN BAGUS KUSUMA, S.ST	Pengawas K3PL pada Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek
		29. NILA AYU SETIYORINI, S.TR.KL.	Penelaah Dampak Lingkungan Pada Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek
		30. NUGROHO REKSO KUSUMO, A.Md	Pengolah Data Pada Dinas Perumahan,

			Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek
		31. MISLAN	Pengelola Kepegawaian Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek
		32. PAPANG WIDA KRISTIANTO	LSM SIMA SWATANTRA INDONESIA (SSI)
		33. SUPRIADI	Anggota PELESTARI KAWASAN WILIS (PERKAWIS)

BUPATI TRENGGALEK,

TTD

MOCHAMAD NUR ARIFIN

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM,

SRI AGUSTIANI, SH.
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP. 19671223 199203 2 004

BIODATA TIM PENYUSUN

DOKUMEN INFORMASI KINERJA

PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (IKPLHD) KABUPATEN TRENGGALEK
TAHUN 2024



Nama Lengkap	:	Ir. MUYONO PIRANATAN, M.A.P
NIP	:	19671228 199803 1 003
Pangkat dan Golongan	:	Pembina Utama Muda (IV c)
Jabatan Kedinasan	:	Kepala Dinas
Instansi	:	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pemdidikan Terakhir	:	S-2
No. Tlp.	:	0821-8399-9709
Alamat	:	Desa Watulimo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek

BIODATA TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (IKPLHD) KABUPATEN TRENGGALEK
TAHUN 2024



Nama Lengkap	:	M. JAROT WIDIATMOKO, S.T.
NIP	:	196712271989011001
Pangkat dan Golongan	:	Pembina (IV a)
Jabatan Kedinasan	:	Kepala Bidang Pengawasan dan Pengendalian Dampak Lingkungan
Instansi	:	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek
Jenis Kelamin	:	Laki - laki
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pendidikan Terakhir	:	S-1
No. Tlp.	:	0811-3771-227
Alamat	:	Desa Kepuh Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

BIODATA TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (IKPLHD) KABUPATEN TRENGGALEK
TAHUN 2024



Nama Lengkap	:	NINIEK MELIA SOENARINGTYAS, S.T., M.M
NIP	:	19700519 199803 2 005
Pangkat dan Golongan	:	Pembina Tk. I (IV b)
Jabatan Kedinasan	:	Sekretaris Dinas
Instansi	:	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pendidikan Terakhir	:	S-2
No. Tlp.	:	0821-4086-6266
Alamat	:	Desa Karangsuko Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek

BIODATA TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (IKPLHD) KABUPATEN TRENGGALEK
TAHUN 2024



Nama Lengkap	:	SITI CUSNIATI, S.T., M.Si
NIP	:	19760429 200501 2 007
Pangkat dan Golongan	:	Pembina (IV a)
Jabatan Kedinasan	:	Kepala Bidang Tata Lingkungan, Pengelolaan Keanekaragaman Hayati dan Peningkatan Kapasitas
Instansi	:	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pendidikan Terakhir	:	S-2
No. Tlp.	:	0823-0192-6209
Alamat	:	Prum Palem Regency Desa Sumber Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek

BIODATA TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (IKPLHD) KABUPATEN TRENGGALEK
TAHUN 2024



Nama Lengkap	:	FAHMI RIZAB SYAMSUDIN, S.T.
NIP	:	19801127 200501 1 010
Pangkat dan Golongan	:	Pembina (IV a)
Jabatan Kedinasan	:	Kepala Bidang Kebersihan
Instansi	:	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pendidikan Terakhir	:	S-1
No. Tlp.	:	0856-0811-2823
Alamat	:	Desa Kedungsigit Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek

BIODATA TIM PENYUSUN

DOKUMEN INFORMASI KINERJA

PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (IKPLHD) KABUPATEN TRENGGALEK

TAHUN 2024



Nama Lengkap	:	SUBYANTORO RETNO PAMUJI, S.T.
NIP	:	19770312 200501 1 012
Pangkat dan Golongan	:	Pembina (IV a)
Jabatan Kedinasan	:	Kepala Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman
Instansi	:	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pendidikan Terakhir	:	S-1
No. Tlp.	:	0812-3305-5601
Alamat	:	Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek

BIODATA TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (IKPLHD) KABUPATEN TRENGGALEK
TAHUN 2024



Nama Lengkap	:	HARENDHIKA LUKISWARA ST, M.AP
NIP	:	198603262009031004
Pangkat dan Golongan	:	Penata Tingkat I / III d
Jabatan Kedinasan	:	Kepala Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan
Instansi	:	Badan Perencanaan Pembangunan, Penitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Trenggalek
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pendidikan Terakhir	:	S-2
No. Tlp.	:	0812-3056-7634
Alamat	:	Kabupaten Trenggalekl

BIODATA TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (IKPLHD) KABUPATEN TRENGGALEK
TAHUN 2024



Nama Lengkap	:	ZAINUL ICHSAN, S.T., M.T.
NIP	:	19850522 201001 1 014
Pangkat dan Golongan	:	Penata (III c)
Jabatan Kedinasan	:	Perencana Ahli Muda pada Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan
Instansi	:	Badan Perencanaan Pembangunan, Penitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Trenggalek
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pendidikan Terakhir	:	S-2
No. Tlp.	:	0856-3160-613
Alamat	:	Desa Semarum Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek

BIODATA TIM PENYUSUN

DOKUMEN INFORMASI KINERJA

PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (IKPLHD) KABUPATEN TRENGGALEK

TAHUN 2024



Nama Lengkap	:	ZAINUL MUTTAQIN, S.ST
NIP	:	19870619 200903 1 002
Pangkat dan Golongan	:	Penata Muda Tingkat I (III b)
Jabatan Kedinasan	:	Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Muda Pada Bidang Pengawasan dan Pengendalian Dampak Lingkungan
Instansi	:	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pendidikan Terakhir	:	D-IV
No. Tlp.	:	0852-3438-9787
Alamat	:	Desa Wonorejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar

BIODATA TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (IKPLHD) KABUPATEN TRENGGALEK
TAHUN 2024



Nama Lengkap	:	WAHYU HERIYO RUSMEDI, S.T.
NIP	:	19760605 200604 1 030
Pangkat dan Golongan	:	Penata Tingkat I (III d)
Jabatan Kedinasan	:	Pengawas Lingkungan Hidup Ahli Muda pada Bidang Pengawasan dan Pengendalian Dampak Lingkungan
Instansi	:	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pendidikan Terakhir	:	S-1
No. Tlp.	:	0818-0333-2555
Alamat	:	Kelurahan Sumbergedong Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek

BIODATA TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (IKPLHD) KABUPATEN TRENGGALEK
TAHUN 2024



Nama Lengkap	:	ABDAH ROHIMATU SHOLIKAH, S.T.
NIP	:	19860114 200903 2 008
Pangkat dan Golongan	:	Penata Tingkat I (III d)
Jabatan Kedinasan	:	Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Muda pada Bidang Tata Lingkungan, Pengelolaan Keanekaragaman Hayati dan Peningkatan Kapasitas
Instansi	:	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pendidikan Terakhir	:	S-1
No. Tlp.	:	0812-3248-0525
Alamat	:	Kelurahan Surodakan Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek

BIODATA TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (IKPLHD) KABUPATEN TRENGGALEK
TAHUN 2024



Nama Lengkap	:	ERMANTO JURIS WIRAWAN, S.T.
NIP	:	19690708 200501 1 013
Pangkat dan Golongan	:	Penata Tingkat I (III d)
Jabatan Kedinasan	:	Pengawas Perikanan Ahli Muda
Instansi	:	Dinas Perikanan Kabupaten Trenggalek
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pendidikan Terakhir	:	S-1
No. Tlp.	:	0823-3151-7311
Alamat	:	Dusun Krajan RT 07 RW 02 Desa / Kec. Dongko Kab. Trenggalek

BIODATA TIM PENYUSUN

DOKUMEN INFORMASI KINERJA

PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (IKPLHD) KABUPATEN TRENGGALEK

TAHUN 2024



Nama Lengkap	:	ENDAH SETIANI, A.Md.KL
NIP	:	19770508 200501 2 012
Pangkat dan Golongan	:	Penata (III c)
Jabatan Kedinasan	:	Pengelola Penyehatan Lingkungan
Instansi	:	Dinas Kesehatan PPKB Kabupaten Trenggalek
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pendidikan Terakhir	:	D-III
No. Tlp.	:	0812-3444-7995
Alamat	:	RT 004 RW 002 Kelurahan Ngantru Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek

BIODATA TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (IKPLHD) KABUPATEN TRENGGALEK
TAHUN 2024



Nama Lengkap	:	LANGGENG, S.ST
NIP	:	19760820 200801 1 009
Pangkat dan Golongan	:	Penata Tingkat I (III d)
Jabatan Kedinasan	:	Pembina Industri Ahli Muda pada Bidang Perindustrian
Instansi	:	Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Trenggalek
Jenis Kelamin	:	Laki- laki
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pendidikan Terakhir	:	D-IV
No. Tlp.	:	0852-3508-1580
Alamat	:	Jl. Patimura No. 31 - Trenggalek

BIODATA TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (IKPLHD) KABUPATEN TRENGGALEK
TAHUN 2024



Nama Lengkap	:	SUGENG HARYADI, S.T.
NIP	:	19691221 201408 1 002
Pangkat dan Golongan	:	Penata (III c)
Jabatan Kedinasan	:	Penata Penanggulangan Bencana Ahli Muda
Instansi	:	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Trenggalek
Jenis Kelamin	:	Laki - laki
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pendidikan Terakhir	:	S-1
No. Tlp.	:	0813-5513-2810
Alamat	:	Jl. Kanjeng Jimat A. 191

BIODATA TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (IKPLHD) KABUPATEN TRENGGALEK
TAHUN 2024



Nama Lengkap	:	SUBUH CAHYANTO, S.H
NIP	:	19830214 201001 1 015
Pangkat dan Golongan	:	Penata Tk. I (III d)
Jabatan Kedinasan	:	Analis Kebijakan Ahli Muda Bidang Politik Dalam Negeri dan Organisasi Kemasyarakatan
Instansi	:	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Trenggalek
Jenis Kelamin	:	Laki - laki
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pendidikan Terakhir	:	S-1
No. Tlp.	:	0812-1700-3191
Alamat	:	Jl. RA Kartini Gg Mutiara RT 20 RW 006 Kelurahan Sumbergedong Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek

BIODATA TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (IKPLHD) KABUPATEN TRENGGALEK
TAHUN 2024



Nama Lengkap	:	TUTUS HENRY KUNCAHYO, S.T.
NIP	:	19760818 201101 1 004
Pangkat dan Golongan	:	Penata (III c)
Jabatan Kedinasan	:	Adyatama Kepariwisataan dan Ekonomi Kreatif Ahli Muda
Instansi	:	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek
Jenis Kelamin	:	Laki - laki
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pendidikan Terakhir	:	S-1
No. Tlp.	:	0812-3244-401
Alamat	:	RT 11 RW 03 Desa Sumberingin Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek

BIODATA TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (IKPLHD) KABUPATEN TRENGGALEK
TAHUN 2024



Nama Lengkap	:	YUSTAFA BADRUS SU'ADAH, S.T.
NIP	:	19750818 200501 2 015
Pangkat dan Golongan	:	Penata Tingkat I (III d)
Jabatan Kedinasan	:	Analis Kebijakan Ahli Muda
Instansi	:	Bagian Administrasi Perekonomian dan SDA Sekretariat Daerah Kabupaten Trenggalek
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pendidikan Terakhir	:	S-1
No. Tlp.	:	0812-5912-2666
Alamat	:	Desa Pule Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek

BIODATA TIM PENYUSUN

DOKUMEN INFORMASI KINERJA

PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (IKPLHD) KABUPATEN TRENGGALEK

TAHUN 2024

Nama Lengkap	:	IMAM PATONI, S.ST.,M.A.P
NIP	:	198307122003121002
Pangkat dan Golongan	:	Penata (III/c)
Jabatan Kedinasan	:	Kepala Seksi Penataan dan Pemberdayaan
Instansi	:	Kantor Pertanahan Kabupaten Trenggalek
Jenis Kelamin	:	Laki-Laki
Nomor Telepon / WA	:	0813-7198-7888
Alamat	:	Jl DI Panjaitan 82 A RT/RW 001/002 Kel. Purbosuman Kec. Ponorogo Kab. Ponorogo

BIODATA TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (IKPLHD) KABUPATEN TRENGGALEK
TAHUN 2024



Nama Lengkap	:	ELVIRA PUSPITANINGTYAS, S.T
NIP	:	19810321 201001 2 022
Pangkat dan Golongan	:	Penata (III c)
Jabatan Kedinasan	:	Analis Lingkungan
Instansi	:	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pendidikan Terakhir	:	S-1
No. Tlp.	:	0821-3979-8399
Alamat	:	Jl. P. Diponegoro No. 19 Trenggalek

BIODATA TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (IKPLHD) KABUPATEN TRENGGALEK
TAHUN 2024



Nama Lengkap	:	YUDAN YUNIARTO, S.P
NIP	:	19840604 200501 1 002
Pangkat dan Golongan	:	Penata Muda (III a)
Jabatan Kedinasan	:	Analis Lingkungan Hidup
Instansi	:	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek
Jenis Kelamin	:	Laki - laki
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pendidikan Terakhir	:	SMK
No. Tlp.	:	0821-4137-5710
Alamat	:	Desa Pogalan, Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek

BIODATA TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (IKPLHD) KABUPATEN TRENGGALEK
TAHUN 2024



Nama Lengkap	:	DAWIN BAGUS KUSUMO, S. ST.
NIP	:	19810817 200604 1 031
Pangkat dan Golongan	:	Penata Muda Tingkat I (III b)
Jabatan Kedinasan	:	Pengawas Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Perlindungan Lingkungan
Instansi	:	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek
Jenis Kelamin	:	Laki - laki
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pendidikan Terakhir	:	D4 Inspektur Ketenagalistrikan
No. Tlp.	:	0852-3450-3332
Alamat	:	Kelurahan Ngantru Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek

BIODATA TIM PENYUSUN

DOKUMEN INFORMASI KINERJA

PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (IKPLHD) KABUPATEN TRENGGALEK

TAHUN 2024



Nama Lengkap	:	NILA AYU SETIYORINI, S.TR.KL
NIP	:	19961129 202012 2 010
Pangkat dan Golongan	:	Penata Muda (III a)
Jabatan Kedinasan	:	Penelaah Dampak Lingkungan
Instansi	:	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pendidikan Terakhir	:	D4 Kesehatan Lingkungan
No. Tlp.	:	0813-9836-3531
Alamat	:	RT/RW 04/01 Panekan Kabupaten Magetan

BIODATA TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (IKPLHD) KABUPATEN TRENGGALEK
TAHUN 2024



Nama Lengkap	:	MISLAN, S.E
NIP	:	19730712 200801 1 017
Pangkat dan Golongan	:	Pengatur Tingkat I (II d)
Jabatan Kedinasan	:	Pengelola Kepegawaian
Instansi	:	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek
Jenis Kelamin	:	Laki – laki
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pendidikan Terakhir	:	S-1
No. Tlp.	:	0821-4364-4064
Alamat	:	Kelurahan Ngantru Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek

BIODATA TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (IKPLHD) KABUPATEN TRENGGALEK
TAHUN 2024



Nama Lengkap	:	FIRCHA YENIS SAPUTRI, S. Kom
NIP	:	199301012019032009
Pangkat dan Golongan	:	Penata Muda Tingkat I / III b
Jabatan Kedinasan	:	Analis Data dan Informasi
Instansi	:	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Trenggalek
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pendidikan Terakhir	:	S-1
No. Tlp.	:	082197771007
Alamat	:	RT 40 RW 13 DUSUN GEBANG DESA NGADIREJO KEC. POGALAN KAB. TRENGGALEK

BIODATA TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (IKPLHD) KABUPATEN TRENGGALEK
TAHUN 2024



Nama Lengkap	:	Akhmad David Kurnia Putra, S.PKP., M.P
NIP	:	198410222009011007
Pangkat dan Golongan	:	Penata/III.c
Jabatan Kedinasan	:	Polisi Kehutanan Ahli Pertama
Instansi	:	Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Jawa Timur
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pendidikan Terakhir	:	S-2
No. Tlp.	:	081244506591
Alamat	:	Dusun Duren, RT 16/RW 05, Desa Wonorejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek,

BIODATA TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (IKPLHD) KABUPATEN TRENGGALEK
TAHUN 2024



Nama Lengkap	:	Retno Wulandari
NIP	:	197901112000122001
Pangkat dan Golongan	:	Penata Tk. I (III/d)
Jabatan Kedinasan	:	PMG Penyelia
Instansi	:	Stasiun Klimatologi Jawa Timur
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pendidikan Terakhir	:	S-1
No. Tlp.	:	085755280973
Alamat	:	Perum Patraland D1-3 Jl. Renang Rt. 008 Rw.004 Tasikmadu Lowokwaru Malang

BIODATA TIM PENYUSUN

DOKUMEN INFORMASI KINERJA

PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (IKPLHD) KABUPATEN TRENGGALEK

TAHUN 2024



Nama Lengkap	:	Kenya Reka mukti, S.S.T(TD)
NIP	:	19961013 202012 2 004
Pangkat dan Golongan	:	Penata Muda /IIIa
Jabatan Kedinasan	:	Analis Teknik Survei Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas
Instansi	:	Dinas Perhubungan Kabupaten Trenggalek
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pendidikan Terakhir	:	S-1
No. Tlp.	:	081282121570
Alamat	:	RT 01/ RW 01, Ngadirenggo, Poga;an, Trenggalek

BIODATA TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (IKPLHD) KABUPATEN TRENGGALEK
TAHUN 2024



Nama Lengkap	:	Widya Puspitaningsih
NIP	:	19921110 202321 2 044
Pangkat dan Golongan	:	Golongan X
Jabatan Kedinasan	:	Ahli Pertama - Medik Veteriner
Instansi	:	Dinas Peternakan
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pendidikan Terakhir	:	S-1
No. Tlp.	:	082232869288
Alamat	:	Perum Dgriyaku Regency, Gang Jambu,Lingkungan Kelutan, RT 10 RW 04 , Kel Kelutan, Kec Kelutan, Kab Trenggalek

BIODATA TIM PENYUSUN

DOKUMEN INFORMASI KINERJA

PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (IKPLHD) KABUPATEN TRENGGALEK

TAHUN 2024

Nama Lengkap	:	DIDIK WARSONO
NPK	:	175107000
Pangkat dan Golongan	:	II/4/IIIB.
Jabatan Kedinasan	:	Kasi Perencanaan SDH & Pengembangan Bisnis
Instansi	:	KPH Kediri
Jenis Kelamin	:	Laki - laki
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pendidikan Terakhir	:	S-1
No. Tlp.	:	082141669185
Alamat	:	Jln. Hasanudin No 27 Kantor KPH Kediri

BIODATA TIM PENYUSUN

DOKUMEN INFORMASI KINERJA

PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (IKPLHD) KABUPATEN TRENGGALEK

TAHUN 2024



Nama Lengkap	:	NUGROHO REKSO KUSUMO, A.Md
NIP	:	199212132019031002
Pangkat dan Golongan	:	Pengatur Tk I/ II d
Jabatan Kedinasan	:	Pengelola Data
Instansi	:	Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kab. Trenggalek
Jenis Kelamin	:	Laki – laki
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pendidikan Terakhir	:	D-III
No. Tlp.	:	0877-5535-5602
Alamat	:	Karangsuko - Trenggalek

BIODATA TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (IKPLHD) KABUPATEN TRENGGALEK
TAHUN 2024

Nama Lengkap	:	PAPANG WIDA KRISTIANTO
NIP	:	-
Pangkat dan Golongan	:	-
Jabatan Kedinasan	:	
Instansi	:	LSM Sima Swatantra Inndonesia (SSI)
Jenis Kelamin	:	Laki – laki
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pendidikan Terakhir	:	
No. Tlp.	:	
Alamat	:	

BIODATA TIM PENYUSUN

DOKUMEN INFORMASI KINERJA

PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (IKPLHD) KABUPATEN TRENGGALEK

TAHUN 2024

Nama Lengkap	:	SUPRIADI
NIP	:	-
Pangkat dan Golongan	:	-
Jabatan Kedinasan	:	Anggota
Instansi	:	Pelestari Kawasan Wilis (Perkawis)
Jenis Kelamin	:	Laki - laki
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pendidikan Terakhir	:	
No. Tlp.	:	0812-1640-088
Alamat	:	Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek